

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Hoa-San-Lun Kiam

Pertikaian Tokoh-tokoh Persilatan

Karya : Chin Yung

Saduran : Sin Liong

Penerbit : U.P. HARAPAN PESAT JAKARTA, 1975

Uploader : TAH di Indozone

Final Edit & Ebook oleh : Dewi KZ

Tiraikasih Website

<http://kangzusi.com/> & <http://dewi-kz.info/>

<http://cerita-silat.co.cc/> & <http://kang-zusi.info/>



Daftar Isi :

Hoa-San-Lun Kiam

Daftar Isi :

KATA PENGANTAR DARI PENERBIT

BAGIAN 01 : ANG TOA

BAGIAN 02 : ANG CIT KONG

BAGIAN 03 : HA-MO-KANG

BAGIAN 04 : AUWYANG HONG

BAGIAN 05 : OEY YOK SU

BAGIAN 06 : TANG CUN LIANG TOCU DARI THO HOA TO

BAGIAN 07 : SAHABAT ATAU MUSUH GURUNYA

BAGIAN 08 : PANGCU KAY PANG MU CIE IN

BAGIAN 09 : SAM TONG SINKANG (TENAGA SAKTI TIGA RUANG)

BAGIAN 10 : PESAN TERAKHIR SANG GURU

BAGIAN 11 : OEY YOK SU MENINGGALKAN THO HOA TO

BAGIAN 12 : TERDAMPAR DI PULAU TERPENCIL

BAGIAN 13 : LU LIANG CWAN PENGHUNI PULAU TERPENCIL PERTAMA

BAGIAN 14 : SIAN HO SI DEWI API LAUW CIE LAN

BAGIAN 15 : MENGADU ILMU

BAGIAN 16 : MENOLAK DIJADIKAN MURID

BAGIAN 17 : BERUSAHA MELARIKAN DIRI

BAGIAN 18 : MENINGGALKAN PULAU TERPENCIL

BAGIAN 19 : ILMU ARWAH DINGIN DAN PANAS (IM YANG HUN)

BAGIAN 20 : TOAN HONGYA KAISAR TAYLIE

BAGIAN 21 : TOAN HONGYA MENCARI GURU

BAGIAN 22 : LAM SIANG CIN JIN

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

BAGIAN 23 : MAHLUK DALAM KOLAM TAMAN
KERAJAAN

BAGIAN 24 : HEK WAN SI PENAMBAL MANGKOK

BAGIAN 25 : ULAR PUALAM EMAS (KIM GIOK COA)

BAGIAN 26 : ILMU PUKULAN GELEDEK – PEK LUI
CIANG

BAGIAN 27 : MENGHAJAR PENCOPET

BAGIAN 28 : MENJALIN SEBUAH PERSAHABATAN

BAGIAN 29 : SI NENEK CANTIK

BAGIAN 30 : TOAN HONGYA LENYAP DARI ISTANA

BAGIAN 31 : AKSI SI NENEK PENGUASA IM YANG
HUN

BAGIAN 32 : DI TOLONG SIAN HO LAUW CIE LAN SI
DEWI API

BAGIAN 33 : TOAN HONGYA TERCULIK LAGI

BAGIAN 34 : RENCANA MEMBASMI PENGUASA IM
YANG HUN

BAGIAN 35 : OEY YOK SU DI JADIKAN UMPAN

BAGIAN 36 : KISAH CIE THIO SI ANAK YATIM PIATU

BAGIAN 37 : TIGA DEWA DARI GUNUNG KAUW (SAM
SIAN KAUW SAN)

BAGIAN 38 : ONG TIONG YANG

BAGIAN 39 : SI WAJAH EMPAT ARWAH BIAN KIE
LIANG

BAGIAN 40 : LIE SIU MEI SI GADIS CANTIK

BAGIAN 41 : PEMUDA BERBAJU KUNING

BAGIAN 42 : PERTARUNGAN MELAWAN SI WAJAH
EMPAT ARWAH BIAN KIE LIANG

BAGIAN 43 : TIPU DAYA AUWYANG HONG

BAGIAN 44 : DITOLONG SI ORANG BERTOPENG
MERAH

BAGIAN 45 : RENCANA AUWYANG HONG

BAGIAN 46 : KELICIKAN AUWYANG HONG

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

BAGIAN 47 : ANG BIAN SI ORANG BERTOPENG
MERAH

BAGIAN 48 : ORANG BERMUKA BURUK

BAGIAN 49 : PERTARUNGAN DUA JAGO TUA YANG
ANEH

BAGIAN 50 : TOK CUN HOA SI ORANG BERMUKA
BURUK

BAGIAN 51: KEDATANGAN ANG CIT KONG SI
PENGEMIS MUDA

BAGIAN 52

BAGIAN 53

BAGIAN 54

BAGIAN 55

BAGIAN 56 : JILID 19.1

BAGIAN 57 : JILID 19.2

BAGIAN 58 : JILID 19.3

BAGIAN 59 : JILID 19.4

BAGIAN 60 : JILID 19.5

BAGIAN 61 : JILID 20.1

BAGIAN 62 : JILID 20.2

BAGIAN 63 : JILID 20.3

BAGIAN 64 : JILID 20.4

BAGIAN 65 : JILID 20.5

BAGIAN 66 : JILID 20.6

BAGIAN 67 : JILID 20.7

KATA PENGANTAR DARI PENERBIT

HOA-SAN LUN-KIAM - PERTIKAIAN TOKOH2 PERSILATAN

Karya : CHIN YUNG

Diceritakan Oleh : Sin Liong

KISAH "Hoa-san Lun-kiam" ini merupakan kisah pendahuluan dari Kisah "Sia Tiau Eng-hiong" dan "Sin Tiau Hiap Lu", yang belasan tahun yang lalu pernah direncanakan untuk dicetak, tetapi karena terhalang kesulitan tehnik, sehingga ditangguhkan penerbitannya, dan yang baru sempat beredar adalah kedua cerita lanjutannya, yaitu Sia Tiau Eng-hiong dan Sin Tiau Hiap Lu.

Sebagai pendahuluan dari kedua cerita yang kami sebutkan diatas tadi, maka didalam Kisah "Hoa-san Lun-kiam" ini para pembaca akan bertemu-dengan Tokoh2 seperti Ong Tiong Yang, Oey Yok Su, Ang Cit Kong, Auwyang Hong dan It Teng Taisu.

Didalam Kisah "Hoa-san Lun-kiam" ini, semuanya masih kanak-kanak sampai akhirnya menjadi jago dengan memiliki kepandaian yang sangat tinggi, dan terjadilah pertemuan-pertemuan diantara kelima tokoh persilatan itu diatas puncak Hoa-san.

Pertemuan2 inilah yang diberi nama "Hoa-san Lun-kiam.

Pengalaman-pengalaman para tokoh-tokoh persilatan itu sangat aneh dan luar biasa, mari kita mengikuti kisahnya. Kami yakin, kisah ini tentu akan memberikan kepuasan kepada anda, karena didalam Hoa-san Lun-

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

kiam dikisahkan bagaimana Toan Ceng (Akhirnya menjadi It Teng Taysu), mengalami berbagai persoalan yang aneh dan pengalaman-pengalaman yang sangat seru, sehingga akhirnya Toan Ceng meninggalkan takhta kerajaannya.

Begitu juga pengalaman-pengalaman keempat tokoh persilatan lainnya seperti Ong Tiong Yang, Oey Yok Su, Auwyang Hong dan Ang Cit Kong, masing-masing memiliki pengalamannya sendiri-sendiri yang serba aneh.

Baru sekarang Kisah Pendahuluan "Sia Tiau Eng-hiong" dan "Sin Tiau Hiap Lu" dapat kami tampilkan keharibaan para pembaca.

Kisah "Hoa-san Lun-kiam" ini adalah Karya : Chin Yung dan disadur oleh : Sin Liong, diterbitkan oleh penerbit : U.P. HARAPAN PESAT JAKARTA pada 23 07 1975.

Selamat membaca.

JAKARTA, 23 – 07 1975

Penerbit :

U.P. HARAPAN PESAT JAKARTA

BAGIAN 01 : ANG TOA

DI JALAN RAYA yang menghubungkan jalan "Cing-an dengan jalan ke Bu-tong, tampak, ber-lari2 seorang-anak lelaki kecil berusia delapan tahun, sambil ber-lari2 begitu, mulutnya tidak hentinya mengoceh seperti bernyanyi.

*"Plak, plak, plak,
Kudaku lari keras sekali,
Gagah dengan pedang,
Berani menghadapi maut,
Siapa yang menghadang,
Ditabraknya dengan segera.
Plak, plak, plak,
Kudaku warna bulunya merah,
Larinya keras jika tengah marah,
Meraung keras dengan gagah.
Siapa berani menentangnya ?"*

Terus juga anak lelaki itu berlari-lari dengan mulut mengoceh tidak hentinya seperti itu, dia berlari dengan membawa sikap seperti tengah menunggangi seekor kuda, tubuhnya digentak-gentakkan. Tetapi waktu dia melihat seorang anak lelaki sebaya. dengannya sedang bermain kelereng, dan seorang anak lelaki lainnya berusia diantara sepuluh tahun tengah berjongkok untuk menyentil kelerengnya, anak lelaki ini telah menghampirinya. Tahu-tahu tangan kanannya digerakkan, waktu telah berada dekat dengan kedua oraag-anak itu, dia telah menjitak kepala anak yang berusia diantara sepuluh tahun, cukup keras jitakannya itu, sampai memperdengarkan suara 'takk..... !', sedangkan anak yang seorangnya lagi waktu melihat munculnya anak-lelaki yang nakal itu, telah ketakutan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

dan memutar tubuh bermaksud melarikan diri, tetapi anak lelaki itu telah mengejarnya dan mengayunkan tanganya, 'Tak.....!' kepala anak itu juga telah dijitaknya lagi.

"Serahkan semua kelereng kalian !" kata anak lelaki yang nakal ini.

Kedua anak itu tampaknya takut terhadap anak yang nakal itu, mereka telah memberikan sebagian dari kelereng mereka.

"Jangan diambil semua, Ang-toa (si tua Ang)!" kata anak yang berusia sepuluh tahun itu dengan muka meringis menahan takut.

Ang-toa, anak lelaki yang nakal itu, telah mendelikkan matanya, tangan kanannya dengan ringan telah bergerak lagi menjitak kepala anak berusia sepuluh-tahun itu.

"Kepalamu mau bengkak kujitaki terus?" bentak Ang-toa sambil mengulurkan tangannya seperti meminta dengan paksa kelereng kedua anak itu.

Kedua anak tersebut yang memang rupanya jeri berurusan dengan Ang-toa, telah menyerahkan lagi sebagian kelereng mereka, sehingga sebutirpun mereka tidak memilikinya lagi.

Setelah menerima semua kelereng itu, tampak Ang-toa telah ber-lari2 lagi, tangan kanan dan tangan kirinya menepuk-nepuk sakunya, sehingga terdengar "crengggg....., crengggg.....!" suara terbenturnya tangan dengan kelereng yang berada didalam sakunya, dan sambil berlari-lari begitu, dia juga telah bernyanyi-nyanyi tiada hentinya dengan lagunya yang cukup jenaka itu :

"Plak, plak, plak, Kudaku lari keras sekali, Gagah dengan pedang, Berani menghadapi maut, Siapa yang menghadang, Ditabraknya dengan segera.

Plak, plak, plak, Kudaku warna bulunya merah, Larinya keras jika tengah marah, Meraung keras dengan gagah. Siapa berani menentangnya ?....."

Sikap Ang-toa tampak jenaka, walaupun usianya masih kecil, namun justru yang mengherankan dia dipanggil namanya Ang-toa, situ she Ang.

Diantara sifat-sifatnya yang jenaka, tampak keberandalannya yang agak lumayan, sehingga anak lelaki berusia lebih besar dari dia saja takut berurusan dengan Ang-toa, yang namanya telah tua tetapi orangnya masih kecil seperti itu.

Setelah berlari-lari beberapa tikungan, dia melihat dipinggir emperan sebuah rumah ada tiga orang anak yang tengah bermain kelereng.

Ang-toa mempercepat larinya, dia telah menghampiri rombongan anak-anak itu.

"Aku ikut main.....!" teriaknya sambil memukul-mukul sakunya sehingga kelereng rampasannya memperdengarkan suara berkelintingan.

Ketiga anak lelaki itu telah menoleh waktu mendengar teriakan Ang-toa, dan seketika mereka mereka jadi pucat.

"Oh, aku tadi disuruh ibu pergi kepasar... maaf, aku harus pergi dulu...!" kata anak yang berusia diantara sebelas tahun sambil mengambil kelerengnya, dan memutar tubuhnya untuk berlalu.

"Hei...., jangan pergi dulu !" bentak Ang-toa mendongkol karena justru anak itu ingin berlari atas kedatangannya ditempat itu.

Anak itu mukanya tambah pucat.

"Aku...benar-benar sedang disuruh ibuku untuk pergi kepasar membeli beras", menjelaskan anak itu dengan suara yang tergegap.

"Aku tidak mau tahu! Yang jelas aku datang engkau lalu mau pergi...,! Bukankah itu suatu kesalahan yang tidak kecil? Kau telah menghina aku...!" dan Ang-toa telah menghampiri anak itu.

Melihat Ang-toa mendekatinya, anak lelaki berusia, sebelas tahun itu jadi gugup dan mukanya tambah pucat, dia telah mementang kedua kakinya untuk berlari.

Tetapi, A-ng-toa bergerak cepat dia melompat sambil mengayunkan tangannya, "pletak.....!" kepala anak itu kena dijitaknya keras sekali. Anak itu mengaduh, tetapi kakinya tidak berhenti, dia telah lari tergesa-gesa.

Sedangkan Ang-toa telah tertawa keras, kemudian menoleh kepada kedua anak lainnya yang saat itu berjongkok dengan muka yang pucat.

"Dan kalian berdua apakah tidak mau bermain kelereng denganku...?" tanya Ang-toa sambil mendeliki matanya, sehingga sikapnya jenaka sekali.

Kedua anak itu menggelengkan kepalanya: "Mana berani kami, tidak menuruti keinginanmu Ang-toa?" kata salah seorang diantara mereka dengan suara tergegap karena diliputi perasaan takut.

"Bagus! 'Mari kita main.....!' dan Ang-toa telah mengeluarkan tiga buah kelerengnya, dua buah dilemparkannya ketanah, sambil katanya : "Pasang...!"

Kedua anak itu hanya menuruti saja, mereka masing-masing juga telah memasang dua kelereng mereka, dan kemudian berdiri berjajar dengan Ang-toa dalam jarak tertentu.

Ang-toa telah melemparkan kelerengnya, begitupun kemudian kedua anak itu.

"Aku jalan dulu !" kata Ang-toa kegirangan melihat kelerengnya berada paling jauh.

"Ya..., ya..., engkau jalan dulu...!" kata salah seorang diantara kedua anak lelaki itu.

Mereka tampaknya bermain kelereng dengan semangat yang tidak ada, karena mereka hanya mengiyakan apa yang dikatakan Ang-toa.

Saat itu Ang-toa telah berjongkok, dia menyentil kelerengnya, dan kelerengnya itu meluncur menyerempet pasangan kelereng mereka, tetapi tidak ada sebutirpun kelereng pasangan itu yang terlontar keluar dari lingkaran batas-batas yang telah digambar ditanah.

Walaupun Ang-toa tidak berhasil menyentil mengenai pasangan, namun dia telah melompat-lompat kegirangan sambil serunya : "Aku kena! Keenam kelereng itu telah menjadi milikku !".

Muka kedua anak itn tidak memperlihatkan sikap atau perasaan lain, karena mereka telah berdiri pucat ketakutan, sebab mereka mengetahui siapa Ang-toa, si nakal jenaka ini.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Ya..... kau ambillah, Ang-toa !" kata mereka hampir berbareng.

Ang-toa mengambil keenam kelereng pasangan itu dan dia telah berkata kepada kedua anak, itu : "Ayo pasang lagi...!".

"Ang-toa...!" kata salah seorang diantara kedua anak tersebut.

"Kenapa ? Kalian juga tidak mau bermain kelereng denganku ?" tanya Ang-toa sambil mendeliki matanya.

"Bukan begitu, mendadak sekali perutku sakit ! Engkau ambillah sebelas kelerengku ini, tetapi maafkan aku harus pulang untuk buang air dulu ...!" dan anak lelaki itu yang berusia diantara dua belas tahun itu telah menyodorkan kelerengnya, yang semuanya diberikan kepada Ang-toa. Rupanya dia memang sudah tidak mau bermain dengan Ang-toa dan lebih rela menyerahkan sisa kelereng yang ada padanya. Ang-toa menerima kelereng-kelereng itu dan memasukkan kedalam sakunya. "Dan engkau...?" tanyanya kepada anak yang seorangnya.

"Aku tadi disuruh ibu untuk membeli ikan" menyahuti anak itu. "Aku baru ingat sekarang, maka aku bermaksud untuk pergi membeli ikan dulu...!".

"Ah, engkau benar-benar jahat tidak mau menemani aku main kelereng !" kata Ang-toa dan tangannya bergerak menjitak anak itu.

Anak tersebut yang keningnya kena dijitak keras oleh Ang-toa tidak mengaduh, dia hanya menyodorkan sisa kelerengnya yang masih berjumlah delapan buah. "Kau ambillah Ang-toa, aku memang tidak sependai engkau bermain kelereng, anggap saja aku telah kalah...!".

Ang-toa sambil tersenyum mengejek telah menerima kedelapan kelereng anak itu, dia telah memasukkan kedalam sakunya. Sedangkan anak itu telah membalikkan tubuhnya untuk berlalu. Anak yang seorangnya lagi juga telah cepat-cepat meninggalkan Ang-toa.

Ang-toa masih berdiri ditempatnya, dia jadi tidak tahu apa yang ingin dilakukannya, hanya tangan kanan dan kiri telah digerak-gerakkan per-lahan2 memukul sakunya sehingga kelereng yang berada didalam sakunya itu telah bergemerincing memperdengarkan suaranya.

"Heran....! Mereka semuanya tidak mau bermain kelereng denganku...! Mengapa begitu? Memang mereka manusia-manusia jahat, selalu mengasingkan diriku.....!" menggumam Ang-toa. Dia tidak menyadari, justru dirinya sendiri yang setiap kali bermain kelereng, tentu akan bermain curang, menang atau tidak, dia harus menang, sehingga anak-anak yang sebaya dengannya tidak berani bermain kelereng dengannya, sebab jika mereka menentang Ang-toa, berarti mereka akan dijatak dan dipukul oleh Ang-toa, sinakal yang jenaka ini.

Setelah berdiam diri sejenak lamanya ditempat itu, Ang-toa telah menyusuri jalan itu, dia sampai dipinggiran kota, berdiri menyender dibatang pohon, dan tangan kanannya satu persatu melemparkan kelerengnya. Akhirnya, kelereng rampasan yang berada disakunya telah habis menggeletak ditanah.

Tetapi Ang-toa tidak berusaha untuk memungut atau mengambil kelereng itu lagi, dia telah ngeloyor pergi meninggalkan tempat tersebut.

Selagi Ang-toa berjalan dengan kepala tertunduk dan kaki menendang-nendang setiap batu kerikil yang dilaluinya, tiba-tiba dia mendengar suara sorak dan pekik riang dari beberapa orang anak-anak.

Waktu Ang-toa melihat serombongan anak lelaki yang tengah berkerumun bermain kelereng, Ang-toa jadi girang kembali. Cepat-cepat dia berlari menghampiri rombongan anak-anak itu yang mungkin berjumlah delapan orang anak:

"Aku ikut main.....!" teriak Ang-toa.

"Kau, Ang-toa ?" tanya seorang anak lelaki yang mungkin berusia tiga belas tahun dan memiliki bentuk tubuh yang sehat. "Mana kelerengmu ?".

"Kalian pinjami dulu, nanti setelah aku menang, aku akan mengembalikannya..." menyahuti Ang-toa.

"Ciss, enak saja, engkau mau meminjam.! Jika kalah engkau akan menggantinya dengan apa ?

"Aku tidak mungkin kalah...nanti setelah menang aku menggantinya dengan menghadiahi dua kelereng !" kata Ang-toa berusaha untuk membujuk.

Tetapi anak lelaki yang bertubuh lebih besar dari Ang-toa itu, telah menggelengkan kepalanya.

"Kalau tidak memiliki kelereng, jangan ikut main !" katanya.

"Hei, kok begitu? Mengapa engkau tampaknya tidak senang kalau aku ikut main ?" tanya Ang-toa dengan suara menegur.

"Siapa yang tidak sudi main deagan engkau? Aku mau saja main kelereng denganmu, tetapi engkau harus

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

memiliki kelereng sendiri, jangan seenakmu saja ingin meminjam dulu kelereng kami...!".

"Bu-ko (engko Bu), engkau jangan begitu... aku berjanji akan mengembalikan kelereng yang kupinjam-itu" membujuk Ang-toa.

"Tidak !".

"Dan kau ?" tanya Ang-toa kepada anak lainnya dengan mata yang dipentang.

"Aku...aku sih mau saja memberikan pinjaman kelereng kepadamu, tetapi engkau tanyakan dulu kepada Bu-ko, apakah dia menyetujui atau tidak !".

"Mengapa harus begitu? Bukankah kelereng itu milikmu, mengapa aku harus menanyakan pendapat anak she Bu itu ?" suara Ang-toa jang galak.

Bu-ko, anak yang lebih besar beberapa tahun dari Ang-toa, telah berkata tidak sabar : "Ang-toa, lebih baik engkau pergi meninggalkan kami, jangan mengganggu permainan kami saja....."

Mendengar perkataan anak itu yang terakhir, Ang-toa rupanya habis sabar, dia telah bilang sambil bertolak pinggang : "Engkau jadi ingin menggertak aku.....? Baik.....! Baik! Aku justru ingin menjitak kepalamu, entah engkau bisa melawan aku atau tidak...!" Dan benar-benar Ang-toa telah melangkah menghampiri si Bu-ko, dia mengayunkan tangannya untuk menjitak kening orang.

Tetapi Bu-ko mana mau membiarkan dirinya dijitak Ang-toa, dengan mendongkol dia telah melompat kesamping mengelakkan jitakan

"Ang-toa, engkau jangan kurang ajar!" bentak anak itu dengan sengit. "Kalau memang engkau terlalu mendesak diriku, jangan persalahkan aku yang akan mengambil tindakan keras kepadamu !".

"Eh, engkau berani berurusan denganku,?" tanya Ang-toa dengan suara aseran.

"Mengapa harus takut ? Jika memang engkau keterlaluan, tentu siapapun juga berani berurusan denganmu !" menyahuti Bu-ko dengan suara tidak kalah gertak.

Tetapi Ang-toa rupanya mendongkol bercampur marah, dia telah mendekati Bu-ko.

"Dia harus kutundukkan, jika tidak tentu anak-anak lain berani kurangajar padaku ...!" pikir Ang-toa didalam hatinya.

Karena berpikir begitu, dia telah menggerakkan tangannya untuk menjitak kepala Bu-ko.

Tetapi karena memang lebih besar beberapa tahun dari Ang-toa, disamping dia juga memiliki badan yang cukup besar, Bu-ko tidak takut terhadap jitakan yang dilakukan Ang-toa, bahkan setelah berkelit menghindarkan diri, tahu-tahu kepalan tangannya telah melayang hinggap dihidung Ang-toa, sampai Ang-toa terjungkel diatas tanah.

Matanya berkunang-kunang, tetapi cepat sekali Ang-toa telah melompat bangun, dan dia menyerudukkan kepalanya keperut Bu-ko.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Bukk.....!" si Bu-ko itu telah diseruduk keras sekali perutnya oleh kepala Ang-toa, dia sampai menjerit kesakitan dan telah terjengkang rubuh.

Tetapi Ang-toa benar-benar nakal sekali, dia telah merangkul Bu-ko, dan menggigit telinga lawannya itu.

Keruan saja anak itu jadi menjerit-jerit kesakitan dan berusaha meronta, tetapi Ang-toa tetap menggigit telinga lawannya dengan kuat sekali.

"Ampun tidak ? Berani kurang ajar lagi kepadaku atau tidak ?" tanya Ang-toa melepaskan gigitannya sebentar, dan kemudian menggigit lagi telinga Bu-ko.

Saking kesakitan Bu-ko sampai menangis dia telah berteriak-teriak meminta ampun.

Setelah puas cukup lama menggigit telinga lawannya, Ang-toa telah melompat bangun, dia mengawasi Bu-ko yang tengah menangis sambil memegang telinga yang merah bekas digigit Ang-toa.

"Kalau suatu saat nanti engkau berani banyak lagak lagi dihadapanku, akan kugigit putus telingamu itu !" ancam Ang-toa dengan sikap yang bangga, karena dia telah berhasil mengalahkan lawan yang lebih besar dari dia, dan membuat lawannya menangis.

"Akan kuberitahukan ayahku...!" kata Bu-ko sambil menangis dan berdiri untuk berlalu.

"Ala, engkau memang besar mulut saja !" kata Ang-toa sambil menjitak kening Bu-ko.

Bu-ko -tidak berani melawannya lagi, dia telah berlari-lari meninggalkan tempat itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Anak-anak lainnya yang menyaksikan 'jago' mereka kena dirubuhkan Ang-toa, telah berdiri dengan muka yang pucat pasi ketakutan.

"Sekarang kalian berani bertingkah lagi atau, tidak dihadapanku bentak Ang-toa kepada anak-anak itu.

"Tidak.....! Tidak....! Tadi memang Bu-ko keterlaluan sekali, dia telah menganjurkan kami agar tidak mau menemani engkau bermain kelereng....."

"Hemm....., orang seperti dia memang harus dihajar.....agar kelak tidak besar mulut saja.....! Punya badan yang tinggi besar, tetapi nyalinya sebesar nyali tikus !"

Anak-anak yang tengah ketakutan itu memaksakan diri untuk tertawa, padahal hati mereka juga tengah berdenyut-denyut ngeri, karena takut dijatak oleh Ang-toa.

"Ayo, siapa yang mau meminjamkan kelerengnya kepadaku ?" tanya Ang-toa kemudian dengan suara yang nyaring.

"Aku...!". .

"Aku mau meminjami kan !" kata anak yang lain.

"Ini Ang-toa, kelerengku saja engkau mainkan...! Aku memang bermaksud pulang makan dulu..." kata anak yang lainnya sambil mengangsurkan semua kelereng miliknya kepada Ang-toa.

Ang-toa menggelengkan kepalanya. dengan mata mendelik besar.

"Kalian beaar-benar kurang ajar sekali !" kata Ang-toa sambil mendeliki matanya.

"Mengapa setiap kali aku mau bermain kelereng, kalian selalu saja ada alasan ini dan itu saja...! Aku tahu, kalian semuanya berdusta, kalian hanya takut bermain kelereng denganku dan mempergunakan berbagai cara untuk dapat menyingkirkan diri...!"

"Mana berani kami memiliki pikiran seperti itu ?" kata salah seorang anak itu cepat.

"Kami sejak dulu dan sampai sekarang, selalu akan mematuhi setiap perkataanmu Ang-toa ! Bukankah kini engkau telah menjadi pemimpin kami semua dengan keberanian dan kepandaian yang engkau miliki itu ?"

Bangga Ang-toa mendengar pujian seperti itu, dia telah mengambil kelereng dari anak yang katanya ingin pulang dulu untuk makan. Mulailah Ang-toa bermain dengan beberapa orang anak-anak itu: Tetapi seorangpun diantara anak-anak itu tidak boleh mengenai sasaran kelerengnya pada pasangan, jika menang sentilannya mengena juga, maka dengan sengit Ang-toa mengayunkan tangannya menjitak kepala anak yang menang itu.

Tetapi jika Ang-toa sendiri, kena atau tidak, dia selalu berteriak dia menang, dan diambilnya semua pasangan itu. Namun lawan-lawan bermainnya itu tidak seorangpun yang berani membantahnya. Disaat itu saku Ang-toa telah penuh dengan kelereng.

Sedangkan anak-anak itu bermain tanpa bersemangat, karena mereka tahu jika menang akan dijitak, lebih baik mereka pura-pura kalah dan setiap kali menyentil kelerengnya selalu mereka memiringkan arahnya tidak kepada pasangannya...!

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Akhirnya semua kelereng dari anak-anak itu, yang seluruhnya hampir berjumlah seratus butir, telah berpindah kesaku Ang-toa.

Seorang demi seorang, yang telah habis kelerengnya, menyatakan ingin pulang guna mengambil kelereng lagi, tetapi sesungguhnya mereka semuanya ingin cepat-cepat dapat melepaskan diri dari Ang-toa, yang galak dan main jitek itu.

Setelah semua anak itu berlalu, Ang-toa jadi berdiri bengong seorang diri.

Kelereng disakunya banyak dan berat, dia mengetuk-ngetuk sakunya beberapa kali, kemudian menggumam seorang diri : "Aku mau kemana lagi ?"

Dia mencari-cari memandang sekitarnya, dia ingin mencari anak-anak lainnya. Tetapi disekitar tempat itu tidak terlihat anak-anak lagi.

---oo^dwkz^TAH^oo---

"Mereka semuanya seperti memusuhkan diriku ? Mengapa ? Mengapa begitu ?" tanya Ang-toa dengan perlahan, seperti juga dia heran. Tetapi sesungguhnya, sebab utama anak-anak itu tidak mau bermain terlalu lama dengan Ang-toa, akibat sifat si Ang toa itu yang Main jitek dan main pukul jika tidak senang hatinya.

Waktu itulah Ang-toa merasakan perutnya keruyukan, dia telah lapar. Maka berlari-larilah Ang-toa kedalam kota, sambil berlari dia mengoceh membawakan lagunya yang jenaka itu, "si kuda lari". Sedangkan tangan kanannya juga melemparkan sebutir demi sebutir

kelereng yang dimenangkannya kejalan, sampai akhirnya sakunya telah kosong kembali. Dia berhenti dimuka sebuah rumah makan, yang memasang merek "Kwan Lui Tang", dimana tamu yang mengunjungi rumah makan ini ramai sekali. Dimuka pin-tu tampak berdiri seorang pelayan yang khusus untuk menerima tamu-tamu yang baru datang.

Ang-toa telah menghampiri pelayan itu..

"Engko yang baik, perutku lapar sekali.....!" kata Ang-toa sambil tepuk-tepuk perutnya.

"Lapar ?" tanya pelayan itu sambil menoleh. "Pergi pulang, ibumu tentu telah memasak makanan yang lezat.....!"

"Aku, tidak memiliki ibu...!" kata Ang-toa sambil nyengir.

Pelayan itu mengerutkan alisnya, dia memang telah mengetahui siapa Ang-toa, si anak nakal yang selalu berlaku nekad jika keinginannya tidak diberikan. Tetapi beberapa kali dia pernah memberikan kepada Ang-toa, namun dirinya telah dicaci maki oleh majikannya, maka dia tidak berani memberikan lagi makanan untuk Ang-toa.

"Engko Yang baik, ayo dong...aku sudah lapar sakali nih...!" dan hidung Ang-toa kembang-kempis mencium masakan yang wangi dan lezat, perutnya semakin keruyukan.

"Tetapi aku tidak memiliki hak disini untuk memberikan engkau makanan, nanti aku dimarahkan majikanku.,..!" kata sipelayan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Mengapa engkau sekarang jadi demikian pelit, engko?" tanya Ang-toa.

"Bukannya pelit, tetapi rumah makan ini bukan milikku...!".

"Engko yang baik, engkau jangan begitu, aku sudah lapar sekali...!" kata. Ang-toa merengek.

Pelayan itu jadi habis sabar.



GAMBAR 01

"Engko yang baik, ayo dong aku sudah lapar sekali nih..... " dan hidung Ang-toa kembang kempis mencium masakan yang wangi dan lezat, perutnya semakin keruyukan.

"Ang-toa, pergilah kau, aku tengah sibuk melayani tamu-tamu...! Lihat, sudah ada tamu baru lagi.....!" dan dengan alasan akan menyambut tamu, pelayan itu bermaksud untuk masuk kedalam rumah makan agar tidak direweli Angtoa.

Tetapi Ang-toa telah menarik ujung bajunya, sambil katanya : "Engko, jika engkau tidak mau membagi makanan kepadaku, biar aku acak-acak rumah makan ini!"

Sipelayan jadi kaget.

"Acak-acak?" tanyanya sambil memandang Ang-toa, akhirnya pelayan itu menghela napas. "Ang-toa, engkau jangan membawa lagak otak-otakan seperti itu.! Aku memang bisa mengerti keadaanmu, yang tidak memiliki uang untuk membeli makanan tetapi kawan-kawanku yang lain mana mau mengerti, mereka tentu akan mengambil tindakan keras jika engkau menimbulkan huru-hara didalam rumah makan ini...!".

"Akh, perduli amat..... aku lapar, aku meminta cara baik-baik tidak diberikan, maka lebih baik aku merampas, atau mempergunakan kekerasan saja.....!" kata Ang-toa nekad.

Pelayan itu menghela napas dalam-dalam.

"Terserah kepadamu saja...!" dan setelah berkata begitu, sipelayan telah membalikkan diri dan memasuki ruangan dalam rumah makan.

Ang-toa melihat dia ditinggal begitu saja, telah melangkah masuk kedalam rumah makan. Tampak para

tamu yang ramai sedang makan dengan masakan yang beraneka macam dan menyiarkan bau harum yang menusuk hidung Ang-toa, membuat hidung sibocah jadi kembang-kempis lagi. Dia berdiri sejenak ragu-ragu, tetapi kemudian menghampiri meja seorang tamu yang tengah menikmati hidangannya, terdiri dari ber-macam-macam sayur, ada ayam panggang, ada kuwah dengan lidah ayam, dan macam-macam sayur lainnya. Tetapi justru yang menarik hati Ang-toa adalah panggang ayam itu. Dia mengulurkan tangannya mengambil ayam panggang itu, sambil katanya : "Paman, bagi aku panggang ayamnya ya ?".

Tamu itu yang berusia diantara tiga puluh tahun jadi terkejut dan menoleh. Lebih kaget lagi waktu dia melihat panggang ayamnya mulai digrogoti Ang-toa.

"Oh, anak kurang ajar, pengemis tidak tahu diri !" berseru tamu itu. "Pelayan ! Pelayan ! Mana pelayan ! Hayo usir pengemis kurang ajar ini, selera makanku jadi menurun...!".,

Tiga orang pelayan tergesa-gesa mendatangi, mereka berkata kepada Ang-toa dengan suara mengandung kemarahan : "Ang-toa, hayo keluar... jangan sampai kami yang melemparkan dirimu ! ".

Tapi Ang-toa tidak melayani ketiga orang pelayan itu, dia terus juga menggerogoti panggang ayamnya dengan nikmat sekali.

Ketiga orang pelayan itu jadi mendongkol, dua orang diantara mereka telah mengulurkan tangannya, mencekal lengan Ang-toa, lalu anak itu diangkatnya dan dilemparkan keluar rumah makan itu.

Tubuh Ang-toa terlempar bergulingan kejalan, tetapi ayam panggang ditangannya tidak terlepas, begitu dia merangkak bangun, dia duduk, disamping pintu rumah makan dan meneruskan gerogotannya pada panggang ayam itu.

Sebentar saja, panggang ayam itu telah habis digerogotinya, hanya tinggal tulang-tulangnyanya saja.

Tetapi perut Ang-toa masih lapar sekali, dia telah melangkah ingin memasuki ruang rumah makan itu lagi. Tetapi dua orang pelayan telah menghadang dan tidak membiarkan Ang-toa masuk kedalam ruang rumah makan itu.

"Perutku masih lapar nih.....!" kata Ang-toa jadi sengit dihadang begitu.

"Jika masih lapar, pergi engkau mencari uang untuk membeli makanan, jangan. seperti sekarang seperti seorang perampok saja! Apakah engkau kira rumah makan ini milik ayah ibumu?"

"Aku sudah tidak memiliki ayah dan juga tidak memiliki ibu, aku anak yatim! Jika ayahku masih hidup, tentu aku juga tidak dihina seperti ini oleh kalian, karena aku akan memiliki uang dan menampari muka kalian dengan uang !" ejek Ang-toa.

Tetapi kedua pelayan itu tidak memperdulikan ejekan Ang-toa, mereka yang terpenting hanya menjaga anak ini jangan sampai bisa masuk kedalam rumah makan itu lagi.

Sedangkan Ang-wa merasakan perutnya masih berkeruyukan, maka dia melangkah terus untuk menerobos kedalam. Tetapi kedua pelayan itu tetap

menghadapnya, kedua lengan Ang-toa dicekal keras oleh kedua pelayan itu, dan dilemparkan keluar kembali.

Ang-toa masih terlalu kecil, usianya paling tidak delapan tahun. Sedangkan kedua pelayan itu bertubuh tinggi besar dan kuat, mana bisa Ang-toa melawannya ?

Tetapi dasarnya memang sangat nakal, Ang-toa tidak kenal takut. Begitu dilempar dan terguling ditanah, segera dia bangkit pula dan melangkah untuk masuk keruangan dalam rumah makan itu.

"Jika aku tidak diberikan makanan untuk mengenyangkan perutku ini, aku tetap akan masuk untuk mengacak-acak makanan para tamu....." kata Ang-toa.

Tetapi kedua pelayan itu tidak memperdulikan ocehan anak itu, mereka selalu melemparkan tubuh Ang-toa setiap kali anak itu berusaha untuk masuk kedalam ruangan rumah makan itu.

Mereka memang memiliki tenaga yang kuat, maka Ang-toa selalu dapat ditemparkannya dengan mudah.

Ang-toa benar-benar tidak kenal takut, dia dilemparkan bergulingan, segera bangun dan melangkah lagi untuk masuk.

Keadaan seperti itu puluhan kali dilakukannya, sehingga kedua pelayan itu kewalahan juga, karena biarpun anak ini telah dilemparkan keras terbanting diatas tanah, tetap saja Ang-toa tidak kenal takut dan berusaha untuk masuk lagi.

Kedua pelayan itu setelah melemparkan Ang-toa sekian kalinya, telah saling pandang, salah seorang yang berdiri dikanan telah berkata : "Lebih baik anak ini

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

diberikan saja sisa makanan yang tidak habis dilahap tamu, biar dia pergi saja..... lama-lama jadi pusing kepalaku mengurusinya !"

Pelayan yang seorang lagi juga setuju dengan usul kawannya.

"Tunggu, aku akan mengambilkan makanan untukmu !" kata pelayan itu kepada Ang-toa.

"Oh engko yang baik hati, jadi kalian mau membagi makanan untukku ?" tanya Ang-toa.

"Ya, kau tunggu dulu..... aku akan mengambilnya !" dan setelah berkata begitu, pelayan itu telah masuk kedalam sedangkan yang seorangnya lagi tetap berdiri menunggu pintu, sebab dia kuatir kalau-kalau nanti Ang-toa nekad masuk keruangan dalam lagi.

Tidak lama kemudian, tampak pelayan yang seorang itu telah membawa keluar sebungkus makanan yang campur-campur diberikan kepada Ang-toa.

Ang-toa menerima bungkus makanan itu, dia membukanya, tetapi ketika melihat yang terbungkus itu adalah sisa makanan yang campur aduk dia jadi mendongkol, tahu-tahu bungkus makanan itu telah dilontarkan kemuka pelayan itu, sehingga muka si pelayan jadi terbentur makanan itu yang berantakan kelantai.

"Engkau kira aku pengemis diberikan makanan sisa yang campur aduk seperti itu?" kata Ang-toa.

Sedangkan si pelayan yang mukanya penuh dengan nasi dan minyak sayur, telah habis kesabarannya. Tahu-

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

tahu dia telah menggerakkan tangan kanannya menghantam muka Ang-toa.

"Bukk.....!" muka Ang-toa telah dipukulnya keras dan tubuh anak itu terjungkel kebelakang, kepalanya menghantam batu undakan anak tangga sehingga benjol seketika itu juga.

Tetapi Ang-toa tidak menjerit sama sekali, walaupun matanya masih berkunang-kunang, dia telah bangkit dan melangkah untuk masuk pula.

"Kalian minggir, biar aku saja yang mengambilnya sendiri !" seru Ang-toa dengan mata yang masih nanar, dia nekad sekali.

"Bukk,,,!" kembali pelayan itu telah menghantam bahunya, sampai Ang-toa terguling-guling lagi.

"Engkau tidak mau pergi, biar kuhajar sampai kau mampus !" ancam pelayan itu dengan mendongkol sebab mukanya jadi kotor oleh, segala macam sayur. Sedangkan pelayan yang satunya hanya berdiri tertegun melihat kenekadan Ang-toa. Diam-diam didalam hatinya dia bersyukur bahwa tadi Ang-toa bukan melemparkan bungkusannya itu kepadanya, sehingga mukanya tidak perlu berlepotan minyak seperti kawannya itu.

Ang-toa tidak memperdulikan ancaman sipelayan, tahu-tahu dia telah menyeruduk dengan kepalanya, sehingga pelayan itu terjungkel, dan Ang-toa dengan mempergunakan kesempatan itu telah cepat-cepat melangkah masuk. Dia melihat disebelah kanan dari meja pertama, bertumpuk makanan bermacam-macam dan tampak dua orang tengah menikmatinya. Dengan gesit

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ang-toa telah menyambar sepotong ayam panggang, dan semangkok sayur kuah.

Dia juga telah menyambar semangkok nasi, kemudian memutar tubuhnya untuk keluar. Sambil menggerogoti panggang ayam, Ang-toa meninggalkan rumah makan itu.

Kedua pelayan itu jadi berdiri bengong saja, mereka jadi takjub melihat kenakalan anak itu, yang telah dibanting, dipukul, tetapi tetap mengacak makanan tamu ! Sedangkan beberapa orang pelayan diruangan dalam telah cepat-cepat menggantikan makanan tar,nu yang tadi diambil oleh Ang-toa. Sedangkan kedua orang tamu itu hanya saling pandang, kemudian mengomel seorang diri karena sengit makanan mereka telah diambil oleh seorang anak lelaki seperti pengemis itu.

Sedangkan kasir rumah makan itu telah marah-marah dan mencaci maki kedua pelayan yang dikatakannya bodoh seperti kerbau, menghadapi seorang anak kecil seperti Ang-toa saja mereka tidak sanggup !

Pelayan yang seorangnya, yang mukanya kena ditimpuk dengan bungkusannya sayur, telah menggumam dalam hatinya dengan mendongkol : "Kau tidak tahu saja anak itu anak sinting, jika engkau yang menghadapinya mungkin telah muntah darah, karena mendongkol.....!" tetapi pelayan tersebut jelas tidak berani mengutarakan pikirannya itu. Dia telah ngeloyor masuk tanpa memberikan komentar apa-apa terhadap makian kasir tersebut.

Ang-toa sambil menggerogoti ayam panggangnya telah menyusuri jalan itu, dia telah memakan juga kuah sayur itu dan kemudian berhenti dibawah sebatang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

pohon untuk memakan nasinya. Akhirnya dia merasakan perutnya telah kenyang, sambil mengusap-usap perutnya yang menjadi buncit, Ang-toa telah melemparkan mangkok nasi dan sayur kuwah itu seenaknya saja, dia merebahkan dirinya dibawah pohon itu, untuk tidur !

Tetapi Ang-toa belum tidur terlalu lama, tahu-tahu pinggulnya ditendang seseorang, sampai Ang-toa terbangun dengan terkejut.

"Anak manis, mengapa engkau tidur di jalanan seperti itu ?" tanya seseorang.

Ang-toa mengucek-ucek matanya, dia melihat seorang pengemis berusia lanjut, mungkin lima puluh tahun, tengah berdiri mengawasinya.

"Hei kakek pengemis kurang ajar ! Mengapa engkau mengganggu tidurku ? Aku tidur disini apa halangannya denganmu, tokh tidak merugikan dirimu."

Ditegur begitu oleh Ang-toa, pengemis tua tersebut telah tersenyum sabar.

"Engkau tidak pantas dalam usia demikian muda harus terlunta-lunta seperti ini ! Mengapa engkau tidak pulang kerumah orang tuamu ?"

"Aku tidak memiliki ayah !"

"Dan ibumu ?".

"Juga aku tidak memiliki ibu ! Sudah engkau jangan rewel, kakek pengemis aku masih mengantuk ingin menyambung tidurku...!" dan setelah berkata begitu, Ang-toa telah memejamkan malanya lagi, dia telah meringkuk untuk mereruskan tidurnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi pengemis tua itu sambil tersenyum telah mengayunkan kakinya lagi menendang pinggul Ang-toa, sampai Ang-toa melompat saking sengitnya.

"Mengapa engkau masih terus mengganguku ?" tegurnya dengan suara mendongkol.

"Aku bukan bermaksud menggangumu, tetapi aku masih ingin menyampaikan pertanyaan kepadamu !"

"Pertanyaan apa ?". tanya Ang-toa tambah sengit.

"Apakah tidak bisa nanti setelah aku bangun tidur...! ".

"Aduh, anak ini benar-benar galak sekali", mengoceh pengemis tua itu.

"Apakah engkau melihat pakaianku seperti pengemis ini sehingga engkau berlaku galak seperti itu. Aku mau tidur, kau dengar tidak? Aku mau tidur !!" teriak Ang-toa dengan suara keras karena dia benar-benar sangat mendongkol, apa lagi matanya memang sangat mengantuk sekali.

"Jika engkau mengantuk, tidurlah...!" kata pengemis tua itu sabar, sambil senyum-senyum mengawasi Ang-toa.

Tetapi Ang-toa sudah menggelengkan kepalanya.

"Tidurku telah gagal! Sekarang engkau katakan, pertanyaan apa yang ingin engkau tanyakan...?" tanya Ang-toa sambil mengawasi pengemis itu dengan sengit.

"Aku ingin bertanya kepadamu, apakah perutmu telah kenyang makan makanan yang kau rampas tadi ?" tanya si pengemis itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Kau ?" tanya Ang-toa sambil mementang kedua matanya lebar-lebar.

"Kau tadi menyaksikan aku mengambil secara paksa makanan dirumah makan itu?"

"Ya, aku melihatnya...!" mengganggu si pengemis.

"Dan aku sekarang bertanya kenyangkah makanmu ?"

"Jika sudah kenapa ? Jika belum kenapa pula ?" tanya Ang-toa otak-otakan.

"Jika sudah kenyang, ya sudah..... tetapi jika engkau belum kenyang, aku masih menyimpan sedikit makanan.....!" sambil berkata begitu si pengemis tua tersebut telah mengeluarkan dari sakunya sepotong panggang bebek yang digerogotinya.

"Engkau mau tidak makanan ini ?" sambil mengunyah dia telah bertanya.

Ang-toa mengawasi panggang bebek yang telah semplak kena digrogoti oleh pengemis itu, dia berdiam diri sejenak.

"Engkau mengiler ?" tanya si pengemis.

Ang-toa menggelengkan kepalanya, dia bilang: "Tidak....! Tidak.....! Aku sudah kenyang".

"Engkau jijik melihat-panggang bebekku ini ?" tanya si pengemis tua itu.

Ang-toa tidak menyahuti, dia hanya mengawasi panggang bebek ditangan pengemis itu.

"Katakan terus terang, engkau jijik atau tidak melihat, panggang bebekku ini?" tanya si pengemis tua itu lagi dengan suara mendesak.

Akhirnya Ang-toa mengangguk juga. "Apakah tidak kotor ditaruh dalam saku bajumu ?" tanya Ang-toa untuk mengalihkan persoalan.

"Hemm....., justru aku mengambil panggang bebek ini begitu selesai dimasak, tidak seperti engkau bersusah payah hanya dapat sedikit saja dari panggang ayam! Itupun harus dibanting-banting dulu dirimu, dan engkau juga kena dipukul beberapa kali...!".

Muka Ang-toa jadi merah.

"Engkau mengambil sendiri, aku juga mengambil sendiri" makanan yang kukehendaki!" sahut Ang-toa tidak mau kalah.

"Ya, tetapi aku mengambil sendiri tanpa dipukul, sedangkan engkau mengambil sendiri tetapi kenyang dipukul dan dibanting.....!"

"Tetapi yang terpenting akhirnya aku bisa memperoleh makanan yang kuingini...!" menyahuti Ang-toa. "Lagi pula aku masih kecil, sedangkan engkau telah tua..... tentu saja aku tidak memiliki tenaga untuk menghadapi pelayan-pelayan itu.....!"

Mendengar perkataan seperti itu, si pengemis tertegun.

"Tunggu nanti kalau aku sudah besar, aku tentu mengambil sendiri tanpa perlu dipukul dulu oleh pelayan-pelayan jahat itu.....!"

"Hemm....., belum tentu! Jika engkau dikeroyok empat atau lima orang pelayan, tentu mukamu akan bengkak dan babak belur dulu, baru bisa memperoleh

makanan yang kau ingini" kata si pengemis tua itu sambil senyum.

"Sedangkan aku tidak terkena pukul sama sekali ! Bahkan para pelayan itu sendiri tidak mengetahui bahwa makanan mereka telah berkurang dicuri olehku.

"Engkau memperoleh panggang bebek itu dengan mencuri ? Ciss.....!, aku justru, tidak mau menjadi pencuri, jika aku miao tentu aku akan memberitahukan mereka secara berterus terang, dan akupun akan mengambilnya didepan mata mereka !" .

"Sungguh kata-kata yang bersemangat sekali!" kata pengemis tua itu sambil tersenyum.

"Sekarang apa lagi yang hendak kau tanyakan ? Jika telah selesai, aku mau melanjutkan tidurku.....!" kata Ang-toa.

"Jika memang benar engkau bermaksud untuk tidur, tidurlah, mengapa engkau tidak mau tidur ?"membaliki bertanya si pengemis.

"Hemm....., tentu saja aku tidak bisa tidur karena digoda oleh engkau terus menerus.....!"

Mendengar perkataan itu, si pengemis tua itupun telah tersenyum sambil duduk dibalik batang pohon yang satunya.

"Eh, engkau juga mau tidur disitu ?" tanya Ang-toa agak kaget.

"Benar ! Kenapa ? Pohon ini bukan milikmu !" kata si pengemis itu.

"Tetapi... tetapi...." Ang-toa tidak bisa meneruskan perkataannya, dia hanya mengawasi si pengemis

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

dengan sorot mata yang tajam, seperti juga anak itu tengah memikirkan sesuatu.

"Kenapa tetapi-tetapi begitu?" tanya si pengemis lagi.

"Jika aku tidur disini bersama-sama dengan engkau, nanti orang-orang mengira..... mengira aku ini....."

"Menduga engkau pengemis juga?" tanya si pengemis tua itu memutuskan perkataan Ang-toa.

Ang-toa telah berobah mukanya menjadi merah, karena isi hatinya telah diterka tepat sekali oleh pengemis tua tersebut.

"Benar !" sahutnya kemudian.

"Jika memang engkau ingin tidur disitu, biarlah aku pindah ketempat lain lagi !".

"Hemm.....," si pengemis telah tertawa dingin, dia bilang: "Dengan engkau tidur dibawah pohon ini, dan pakaianmu yang kotor itu, sudah jelas orang akan menduga engkau sebagai pengemis kecil !"

Ang-toa tertegun, dan didalam hatinya dia mengakui kebenaran perkataan pengemis tua itu.

"Tetapi yang jelas aku bukan pengemis !" kata Ang-toa kemudian.

"Biarpun engkau berkata begitu seribu kali, tetapi. dengan keadaanmu yang mesum seperti itu dan lagakmu yang urakan, tentu engkau akan dianggap sebagai pengemis ! Aku berani bertaruh, bahwa engkau bukan manusia yang mudah menerima tuduhan orang, tetapi kepada siapa saja engkau bertanya, tentu mereka

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

pertama-tama akan menduga engkau sebagai pengemis !".

Ang-toa merasakan dia tidak mungkin menang bicara dengan pengemis tua itu, dia telah membalikkan tubuhnya, maksudnya untuk meninggalkan pengemis tua itu.

"Tunggu dulu, engkau jangan pergi dulu !" kata si pengemis.

Ang-toa jadi menahan kakinya, dia telah bilang: "Apa lagi yang engkau hendak katakan ?."

"Aku ingin mengajak engkau untuk menjadi sahabatku ! Jangan takut, soal makan..... aku yang jamin engkau tidak akan lapar lagi.....!"

Ang-toa jadi berdiri mematung. Dia mengawasi pengemis tua itu, dan pakaiannya yang penauh tambalan. Tetapi akhirnya Ang-toa berpikir didalam hatinya: "Lebih baik aku bersahabat dengan dia, bukankah aku tidak mempunyai ayah ibu lagi dan juga tidak memiliki rumah ? Memang benar apa yang dikatakan pengemis tua itu, jika dia mau menjamin makanan untukku, apa salahnya ?."

Setelah berpikir begitu, Ang-toa berkata ragu-ragu.

"Tetapi aku tidak mau jika diberikan makanan sisa....."

"Oh tentu saja tidak! Aku akan mengambilnya langsung dari dapur setiap rumah makan.....! Engkau tentu akan merasakan, betapa nikmat menjadi sahabatku.....!"

"Baiklah, aku mau bersahabat dengan kau.....!" kata Ang-toa sambil menganggukkan kepalanya.

Si pengemis tua itu tampaknya jadi girang, dia sampai melompat bangun.

"Nih kau terima dulu bebek panggang !" katanya sambil merogoh sakunya, dia telah mengeluarkan bebek panggang yang bulat, dan masih mengeluarkan asap yang cukup hangat ! Ang-toa jadi heran, ragu-ragu dia. mengulurkan tangannya dan dia merasakan bebek panggang itu masih hangat, maka dia percaya perkataan si pengemis tua bahwa dia mengambil langsung dari dapur rumah makan waktu bebek panggang itu baru matang.

Tanpa ragu-ragu lagi Ang-toa telah menggerogoti bebek panggang itu, dia telah mengunyah sambil bertanya : "Aku heran bagaimana caramu mengambil bebek panggang ini ?"

"Aku memiliki caraku sendiri, jika kelak engkau telah benar-benar menjadi sahabatku dan mau melakukan perjalanan bersamaku, maka aku akan mengajari engkau untuk mengambil makanan yang engkau ingini tanpa diketahui, oleh orang yang empunya...!". . Tetapi Ang-toa telah menggelengkan kepalanya.

"Tadi aku mengatakan mau bersahabat denganmu, bukan berarti aku bersedia melakukan perjalanan bersama-sama dengan engkau !".

"Engkau tidak tertarik untuk mempelajari ilmu mengambil makanan tanpa diketahui pemiliknya ?" tanya pengemis tua itu.

Ang-toa, menggelengkan kepalanya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Sayang sekali aku tidak memiliki cita-cita untuk menjadi pencuri...!" menyahuti' Ang-toa.

"Bukannya maling, tetapi engkau bisa memiliki kepandaian mengambil barang makanan yang kau ingini itu tanpa diketahui yang punya, bukankah lebih enak jika dibandingkan harus dipukuli dulu baru memperoleh?"

"Sudahlah, aku memang mau bersahabat dengan kau, tetapi jangan engkau memaksa aku untuk melakukan perjalanan denganmu !"

Si pengemis tua itu telah tersenyum, dia mengangguk-angguk saja.

Sedangkan Ang-toa setelah selesai menggeragoti panggung bebek itu, telah bangun berdiri, katanya: "Terima kasih atas pemberianmu itu, mudah-mudahan nanti kita bisa bertemu lagi."

Pengemis tua itu tidak terlalu memaksa lagi, dia hanya mengangguk mengiyakan.

Diawasinya Ang-toa yang sedapng melanagkah pergi.

"Seorang anak beradat keras dan memiliki bakat yang baik.....!" menggumam pengemis tua itu dengan sikap yang bersungguh-sungguh, lalu dia menghela napas.

---oo^dwkz^TAH^oo---

Waktu itu, Ang-toa telah menyusuri jalan itu, menikung beberapa jalur jalan, kemudian dia berhenti disebuah persimpangan jalan.

"Kemana aku mau pergi ?" pikir Ang-toa sesaat kemudian. "Atau lebih baik aku pergi tidur dikuil tua itu

saja...!" dan setelah berpikir begitu Ang-toa menuju kepintu kota sebelah barat, dia telah menghampiri. sebuah kuil tua yang rusak disana-sini tidak terawat lagi. Dan Ang-toa memasuki kuil itu, lalu merebahkan tubuhnya dilantai disamping meja sembahyang yang sudah tidak terurus itu.

Kali ini Ang-toa dapat tidur dengan nyenyak, karena tidak ada orang yang menggangukannya.

Tetapi menjelang sore hari, Ang-toa tersadar dari tidurnya, dia mendengar suara langkah-langkah kaki kuda yang tengah berlari mendatangi kearah kuil itu.

Ang-toa menggeliat dan kemudian duduk, dia mendengar derap langkah kaki kuda itu berhenti dan seseorang telah memasuki kuil rusak itu.

Ang-toa segera dapat melihat orang itu seorang siuca (pelajar) yang berpakaian rapih sekali. Usia siuca itu mungkin baru tiga puluh tahun, dia membawa pedang dipunggungnya.

Siuca itu juga rupanya telah melihat Ang-toa, maka dia telah berkata.: "Hei pengemis kecil; inikah kota-Buasiong-kwan?"

"Berapa biji matamu, sehingga seenakmu saja memanggil aku pengemis kecil ?" balik tanya Ang-toa tanpa menyahuti pertanyaan sisiuca.

"Heeh ?" siuca itu jadi tertegun, dia jadi kaget ditegur begitu oleh Ang-toa, kemudian katanya dengan mendongkol : "Sudah tentu biji mataku sepasang ! Apakah salah jika aku memanggilmu dengan sebutan pengemis kecil ?".

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Aku bukan pengemis !" menyahuti Ang-toa dengan mendongkol.

"Tetapi...pakaianmu kotor dan mesum, keadaanmu dekil sakali, bagaimana mungkin engkau tidak mengakui dirimu sebagai pengemis !".

"Walaupun keadaanku kotor dan dekil, tetapi aku tidak pernah minta makan kepadamu..." meuyahuti Ang-toa dengan sengit.

Pelajar itu jadi tertegun lagi, tetapi kemudian dia telah tertawa keras, tertawa karena dia merasa lucu hari ini bisa bertemu dengan seorang anak lelaki kecil memiliki sifat seperti Ang-toa.

"Lalu panggilan apa yang sekiranya cocok untuk dirimu ?" tanya pelajar itu kemudian.

"Apa saja...bukankah engkau bisa memanggilku dengan nama engko kecil atau anak kecil, atupun lebih pantas dari pada engkau memanggilku dengan "sebutan sebagai pengemis kecil...!".

"Jika memang demikian, baiklah !" kata pelajar itu mengalah. "Engko kecil, benarkah kota ini kota Bun-siong-kwan

"Benar !" menyahuti Ang-toa.

Pelajar itu jadi agak canggung, karena Ang-toa hanya menyahuti sepatah saja pertanyaannya itu.

"Mengapa engkau berada di kuil rusak ini ?" tanyanya kemudian.

"Jika engkau bertanya begitu, tanyakanlah dirimu sendiri mengapa engkau pun berada di kuil rusak ini...!".

"Mulutmu ternyata jahat sekali, bocah!" kata si pelajar yang jadi habis kesabarannya. "Engkau rupanya kepala batu dan nakal sekali, sehingga diusir oleh orang tuamu, bukan ?"

"Ada urusan apa denganmu ? Aku diusir atau tidak itu urusanku sendiri.....!".

"Benar, tetapi keadaanmu yang dekil itu, persis seperti pengemis kecil...!" dan setelah berkata begitu tampak pelajar tersebut telah mengeluarkan suara tertawa yang bergelak-gelak.

"Hemm.....", mendengus Ang-toa sambil berdiri, dia meneruskan perkataannya : "Aku sudah mengatakan antara engkau dengan diriku tidak ada sangkutan apa-apa, mengapa engkau jadi demikian sibuk mengurus diriku ? Aku mau memakai baju tambalan atau tidak, itu urusanku.....!" dan Ang-toa telah mementang kakinya, untuk meninggalkan kuil itu.

Tetapi si pelajar rupanya telah mendongkol oleh sikap yang diperlihatkan Ang-toa, dia telah melompat sambil mengulurkan tangannya mencengkeram baju belakang anak itu.

"Hei, apa yang hendak kau perbuat ?" teriak Ang-toa kaget, karena tubuhnya tahu-tahu telah melayang ditengah udara dan kemudian meluncur terbanting diatas lantai dengan keras bukan main.

Pandangan matanya jadi gelap dan nanar, karena bantingan itu bukan seperti bantingan dan lemparan para pelayan rumah makan.

Dengan teraduh-aduh memegang pinggangnya yang sakit Ang-toa telah mengoceh : "Dasar pelajar tidak tahu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

aturan ! Mengapa engkau menyakiti aku seperti ini.....?".

Pelajar itu telah mendengus, dia mengulurkan kakinya dan menendang tubuh Ang-toa, sehingga tubuh anak itu telah terpental lagi dan terbanting diatas lantai dengan keras.

Kali ini Ang-toa tidak bisa segera bangkit. karena disaat itu dia merasakan kepalanya gelap, hampir saja dia jatuh pingsan.

"Bocah kurang ajar ! Jika engkau tidak mau meminta ampun dan maaf, maka engkau jangan menyalahkan diriku yang akan menyiksamu sampai tulang-tulangmu itu berantakan !" kata pelajar itu .

Sedangkan Ang-toa tidak bisa menyahuti, karena dia masih teraduh-aduh dan merangkak berdiri dengan tubuh yang sakit-sakit.

Dengan bersusah, payah Ang-toa telah berusaha untuk bangun, tetapi dia tidak bisa merangkak bangun disebabkan tulaag punggungnya terasa sakit dan matanya masih ber-kunang2.

"Engkau mau meminta ampun atau tidak?" tegur si pelajar.

"Tidak !" menyahuti Ang-toa keras, walaupun matanya masih berkunang-kunang, tetapi dia memang memiliki adat yang keras sekali.

"Apa ? Engkau tidak takut nanti kubanting sampai tulang-tulangmu berantakan" bentak si pelajar.

"Tentu saja bisa kau lakukan, karena aku anak kecil dan engkau seorang yang dewasa, sehingga bisa saja engkau membanting diriku sekehendak hatimu.....!" Memang Ang-toa nekad sekali, walaupun matanya masih berkunang-kunang, namun setiap perkataan pelajar itu selalu disahutinya.

Dengan demikian si pelajar jadi tambah se'ngit dan dia telah melompat kedekat Ang-toa, kemudian mengulurkan tangan kanannya mencengkeram baju anak itu, tubuh siapa tehlah diangkatnya untuk dibantingkaii pula.

Namun belum lagi tubuh Ang-toa dibanting, disaat itu teglah terlihat sesosok bayangan berkelebat dan berteriak : "Jangan dibanting...!".

Dan bukan hanya berkata saja bayangan itu juga telah mempergunakan sepotong kayu kecil untuk menyodok perut si pelajar.

Pelajar itu jadi kaget, dia mengeluarkan seruan sambil melompat mumdur, karena gerakan bayangan itu gesit sekali dan serangan kayu yang tipis keperutnya juga bukan serangan yang sembarangan, karena justru kayu yang kecil tipis itu mengincar jalan darah Ma-hiong-hiat didekat ulu hatinya. Kalau sampai jalan darahnya itu terkena sodokan kayu keeil itu, dia tentu bisa menemui maut.....

Sambil melompat, si pelajar telah melontarkan tubuh Ang-toa, tetapi pengemis itu tidak mendesak si pelajar, dia mempergunakan kayu yang tipis kecil itu untuk menggaet tubuh Ang-toa, sehingga anak itu tidak sampai terbanting lagi.

Ang-toa yang telah bisa berdiri, mementang matanya lebar-lebar, untuk girangnya dia mengenali pengemis tua yang telah mengajaknya bersahabat, itulah yang telah menolongnya.

"Eh.....temananku!" panggil Ang-toa girang.

"Sebagai sabat engkau telah menolongi ku ! Sekarang aku minta engkau pukul pantatnya pelajar sombong. itu sepuluh kali! Bisakahh engkau melakukannya ?"

Pengemis tua itu tersenyum.

"Tentu saja bisa...apa susahnyasih memukuli pantat si pelajar busuk yang hanya berani anak kecil saja ?"

Dan sambil berkata begitu si pengemis tua telah melompat, dengan gerakan yang cepat sekali, sehingga Ang-toa tidak bisa melihat dengan jelas.

Dan yang kaget adalah si pelajar yang telah berseru.

Tetapi suaranya belum lagi habis diucapkannya, tahu-tahu punggungnya telah terdorong sesuatu, sehingga dia jatuh terjerembab, walaupun kedua kakinya telah memasang kuda-kuda yang kuat mencegah tubuhnya terjerunuk, tidak urung dia terjerembab juga.

Disaat itulah pinggulnya jadi sakit sekali, karena si pengemis telah memukuli pantatnya dengan mempergunakan kayu kecil tipis itu.

Walaupun kecil dan tipis, tetapi kayu itu ditangan si pengemis tua seperti telah.....,berubah menjadi sebatang baja yang kuat sekali.

Si pelajar berusaha untuk meronta, tetapi kaki kanan pengemis tua itu telah menginjak pinggangnya, maka pelajar itu jadi tidak berkutik sama sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Cepat sekali si pengemis tua telah memukul sepuluh kali pinggul pelajar itu, kemudian dia telah melompat kesamping Ang-toa.

"Sahabatku, aku telah membantuimu membayar lunas penasaranmu dengan memukul dia sepuluh kali sabetan ! Kau puas belum ?".

"Puas! Puas.....,!" menyahuti Ang-toa dengan sikap girang.

Sedangkan si pelajar telah merangkak bangun dengan muka yang pucat, dengan sikap takut-takut dia telah berkata tidak begitu jelas : "Kalau....., kalau..... tidak salah Boanpwe (tingkatan yang lebih muda) tengah berhadapan dengan le Hong Sin Kay Locianpwe ?"

"Tidak salah ! Aku memang le Hong Sin Kay (Pengemis Sakti Dengan Pakaian Burung Hong) menjahuti si pengemis. "Aku bergelar le Hong Sin Kay karena pakaianku yang tambal sulam dengan warna-warni yang menarik ini bukankah sama seperti warna-warna dibulu burung Hong?"

Muka si pelajar semakin pucat, dia telah merangkapkan, kedua tangannya menjura memberi hormat, sikapnya ketakutan sama sekali : "Maafkan.....Boanpwe..... karena Boanpwe tidak tahu bahwa anak itu sahabat Locianpwe maafkan Boanpwe Thung Liu Cie.....!!"

"Hemmm....., apakah kau masih bisa hidup jika aku tidak memaafkan dirimu?" menegur si pengemis dengan suara yang perlahan.

Tetapi pelajar itu jadi girang, dia telah menghaturkan terima kasih berulang kali : "Terima kasih atas

pengampunan Locianpwe ijin Boanpwee
.....berlalu"

Dan tanpa berani menoleh lagi, pelajar itu telah melangkah keluar dari ruangan kuil itu, tidak lama kemudian terdengar suara larinya kuda tunggangannya.

Sedangkan Ang-toa jadi heran melihat sikap si pelajar yang begitu ketakutan kepada pengemis tua .:

"Sahabatku, sebenarnya siapa sih engkau ini sehingga pelajar busuk yang jahat itu ketakutan kepadamu ?" tanya. Ang-toa kemudian sambil mengawasi si pengemis tua.

Pengemis itu itu tersenyum.

"Sama seperti engkau juga....." sahutnya.

"Sama seperti aku bagaimana ?" tanya Ang-toa tidak mengerti,

"Bukankah engkau walaupun usiamu demi kian muda belia, tetapi anak-anak yang lebih tinggi usianya darimu juga ketakutan jika melihatmu ? Nah, sama seperti keadaanmu itu, pelajar itu juga akan ketakutan jika melihat aku.....!"

Mendengar keterangan si pengemis, Ang-toa jadi tidak bisa menahan tawanya,

"Mengapa engkau tertawa ?" tanya si pengemis tua le Hong Sin Kay.

Aku merasa lucu, keadaan kita hampir sama", kata Ang-toa. "Kau ditakuti oleh orang-orang yang telah dewasa, sedangkan aku ditakuti anak-anak sebayaku...!".

"Tentu saja, engkau seorang anak yang nekad dan tidak peduli akan jiwamu sendiri tiap melakukan tindakan.....!" menyahuti si pengemis tua itu. "Nah, bukankah dengan mengikat tali persahabatan denganku engkau tidak rugi ?"

"Benar !".

"Apa lagi engkau mau, mempelajari ilmu mengambil makanan tanpa diketahui oleh pemiliknya, maka engkau lebih tidak rugi lagi...!" kata pengemis tua itu.

Walaupun nakal, tetapi Ang-toa memiliki otak yang sangat cerdas sekali. Dia telah melihat pengemis tua ini ditakuti sekali oleh pelajar itu, dan juga tadi sekali lompat saja dia telah bisa menghukum pelajar yang bernama Thung Liu Cie itu, maka Ang-toa telah menekuk kakinya, dia telah berlutut dihadapan pengemis itu.

"Terima kasih atas bantuan lopeh, dan maukah lopeh mengambil aku menjadi murid untuk mempelajari ilmu yang dimiliki lopeh ?" tanya Ang-toa.

"Oh tentu saja mau, bukankah sejak bertemu aku telah menegaskan, kalau saja engkau mau mempelajari ilmuku, tentu engkau tidak selalu menerima hinaan...!" menyahuti le Hong Sin Kay. "Tetapi untuk menjadi muridku, engkau harus mentaati beberapa persyaratan dari pintu perguruanku....."

"Apa syarat-syaratnya itu, lopeh ?" tanya Ang-toa.

"Engkau harus menjunjung tinggi nama perguruanmu, tidak boleh mendatangkan malu dengan sikap pengecutmu, walaupun menghadapi kematian, tetapi jika memang membela yang benar, engkau tidak boleh menyerah ! Untuk itu aku percaya engkau bisa

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mentaatnya, karena aku telah menyaksikan sifat-sifatmu beberapa saat yang lalu.....!

Yang kedua, engkau harus menuruti setiap perkataanku, tidak boleh membantah !

Jika engkau membantah petunjukku, maka engkau akan menerima hukuman yang tidak ringan.....!"

"Tentu saja jika lopeh telah menjadi guruku, maka aku-harus menuruti setiap petunjuk dan kata-kata lopeh, mana mungkin aku berlaku kurang ajar kepada guruku !" kata Ang-toa. .

"Bagus ! Dan syarat ketiga., engkau tidak boleh mengandalkan kepandaianmu untuk menghina yang lemah, tidak boleh terlalu mudah membinasakan seseorang lawan, dan juga tidak, boleh melakukan perbuatan-perbuatan buruk"

"Jika memang peraturan itu untuk mendidik aku menjadi anak yang baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk, tentu saja harus dipatuhi! Tetapi ada satu yang tidak bisa kupatuhi, jika memang lopeh meminta aku menjadi pencuri-makanan.....!"

Mendengar perkataan Ang-toa, si pengemis jadi tertawa bergelak-gelak:

"Soal itu kita tidak usah bicarakan sekarang, aku juga tidak memaksa engkau menjadi pencuri makanan, hanya mengambil makanan tanpa setahu yang empunya...!"

"Itupun sama saja lopeh, suatu perbuatan pencuri juga !" kata Ang-toa.

"Ya...., ya,,,,, nanti bila engkau telah lebih besar dari sekarang engkau bisa mengerti apa maksudku ! Dan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

syarat satunya lagi, yaitu engkau harus menjadi anggota Kaypang, yaitu perkumpulan pengemis.....! "

"Itu.....itu.. .."

Melihat Ang-oa ragu-ragu si pengemis telah tertawa lagi.

"Sebelum engkau, aku telah menerima murid lain orang, dan mereka semuanya telah masuk menjadi anggota Kaypang....." menjelaskan calon guru itu.

"Tetapi.....aku harus berpakaian sebagai pengemis setiap hari?" tanya Ang-toa kemudian.

"Benar ! Engkau keberatan?"

"Tentu saja...nanti semua orang memanggil aku si pengemis ?"

"Begitulah.....!" mengangguk le Hong Sin Kay.

"Memang selanjutnya semua orang akan memanggil kau sebagai pengemis!

Tetapi engkau tidak boleh memiliki pikiran bahwa menjadi pengemis tidak dihormati orang, asal engkau selalu melakukan perbuatan baik, pasti hasilnya juga akan menjadi baik ! Jika engkau selalu berdiri digaris keadilan, maka engkau akan disegani kawan dan lawan !

Seperti tadi pemuda Thung Liu Cie, dia telah menghormati dan ketakutan melihat diriku ! Bukankah engkau 'telah' menyaksikan sendiri ?"

Mendengar perkataan si pengemis tua le Hong Sin Kay, Ang-toa telah mengangguk angguk beberapa kali mengiyakan.

"Baiklah, aku bersedia untuk menjadi anggota Kay-pang!" kata Ang-toa, kemudian sambil menganggukkan kepalanya.

"Dan sekarang kita sembahyang pengangkatan guru dan murid...!" kata Ie Hong Sin Kay mengajak Ang-toa kedekat meja sembahyang. Dia mengeluarkan bibit api, membakar sisa lilin yang masih ada dimeja sembahyang, lalu mereka menjalani peradatan untuk pengangkatan guru dan murid.

Ang-toa telah berlutut. dihadapan si pengemis dan berkata mengangkat sumpah "Jika memang aku Ang-toa berani kurang ajar dan mengkhianati perkumpulanku, Kaypang, biarlah tubuhku tidak diterima bumi dan langit dan dibacoki oleh ratusan ribu golok dan pedang.....!"

"Bagus ! Bangunlah muridku..... dan untuk selanjutnya engkau harus belajar yang rajin, agar kelak dengan mempergunakan kepandaianmu engkau bisa mengangkat nama baik Kaypang....."

Ang-toa juga telah memberi hormat sambil memanggil "Suhu !" tiga kali. Selesailah sembahyang pengangkatan guru dan murid itu.

---oo^dwkz^TAH^oo---

BAGIAN 02 : ANG CIT KONG

SEEKOR kuda tengah berlari dengan cepat memasuki kota Bun-siong-kwan, penunggang kuda itu seorang pemuda pelajar. Dialah Thung Liu Cie.

Dia telah bertanya-tanya kepada para penduduk, dimana letak gedung Tiekwan (hakim) dikota tersebut,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

atas petunjuk penduduk kota itu akhirnya Thung Liu Lie telah tiba digedung Tiek-wan yang mewah dan megah sekali.

Seorang Kee-teng (pesuruh) telah keluar sambil menyambut tali les kuda sipemuda pelajar itu.

"Lopeh (paman) apakah ini gedung Tiek-wan ?" tanya pelajar itu.

"Benar Kongcu, apakah Kongcu ingin menyampaikan suatu pengaduan ?"

"Bukan.....engkau tolong beritahukan, keponakan Tiekwan Thung Siang Bun yang bernama Thung Liu Cie ingin datang menghadap mengunjuk hormat.....!"

Mendengar Thung Liu Cie adalah keponakan dalam dari majikannya, Kee-teng itu jadi memperlihatkan sikap yang hormat sekali.

"Mari silahkan masuk! Kongcu..... Mari silahkan masuk !" dia mempersilahkan tamunya itu, yang diajaknya keruang tamu. Kemudian dia meninggalkan tamu itu sejenak, untuk masuk kedalam memberikan laporan kepada majikannya.

Tidak lama kemudian tampak keluar seorang lelaki bermuka agung dan angker, bertubuh besar dan agak gemuk, dia telah melangkah keruang tamu.

Thung Liu Cie cepat-cepat bangun dari duduknya dan menjura memberi hormat sambil panggilnya : "Siok-siok!"

"Hemm....., apa maksudmu mencariku kemari?" tanya sang paman itu, yang menjabat kekuasaan sebagai Tiekwan dikota ini.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Siok-siok, ibu telah meminta agar Tit-lie membawa surat ini untuk Siok-siok.....!" sambil berkata begitu, Thung Liu Cie telah mengeluarkan segulung surat, diangsurkan dengan kedua tangannya, sikapnya hormat sekali.

"Bagaimana keadaan ayahmu, apakah sehat-sehat saja. ?" tanya Tiekwan she Thung itu.

Ditanya begitu, wajah Thung Liu Cie jadi berubah murung

"Baru dua bulan yang lalu Ayah menutup mata " dia menjelaskan dengan kepala tertunduk.

"Apa....." tanya Tiekwan she Thung itu yang terkejut mendengar kakaknya telah meninggal.
"Mengapa aku tidak diberitahu.....?"

---o-dwkz*tah-o---

"SEKARANG ini ibu telah memerintahkan agar aku memberitahukan kepada Sioksiok ! Dulu kami tidak memberi khabar karena takut mengganggu kesibukan Siok-siok...".

"Hemmm....." dan Thung Tiek-wan telah membaca surat dari enso, iparnya itu.

Selesai membaca surat itu, Thung Tiekwan telah menggulung kembali surat itu, dia memasukkan kedalam saku jubahnya, kemudian mengawasi keponakannya itu.

"Engkau memiliki ilmu silat dan surat...?" tanyanya.

"Benar Siok-siok ! Hanya sedikit-sedikit !" menyahuti Thung Liu Cie.

"Ibumu meminta agar aku memasukkan engkau bekerja sebagai pegawai pemerintah, agar kelak tahun depan engkau bisa mengikuti ujian Conggoan !"

"Itupun telah diceritakan ibu kepadaku..." kata Thung Liu Cie.

"Baiklah, untuk sementara ini engkau membantu-bantu aku dulu.....! Karena menurut ibumu engkau memiliki ilmu silat yang lumayan, maka engkau kuangkat sebagai pimpinan dari pasukan keamananku.....! Maukah engkau menerimanya?"

"Tentu saja Siok-siok...!" kata Thung Liu Cie. "Bahkan aku sangat berterima kasih sekali jika memang Siok-siok mau menerimaku bekerja dikantormu ini.....! Terima kasih Siok-siok.....!"

"Hemm....., mulai besok engkau baru mengurus pekerjaanmu, sekarang pergilah engkau beristirahat dulu!" dan setelah berkata begitu, Thung Tiek-wan telah menoleh kepada Kee-teng yang diperintah mempersiapkan kamar untuk keponakannya ini.

"Hian-tit (keponakan), engkau mengasolah dulu, jika ada sesuatu yang engkau perlukan, minta saja pada Ouw Kee-teng (pesuruh Ouw)....."

"Terima kasih Siok-siok.....!". .

Begitulah. Thung Liu Cie telah diajak Kee-teng she Ouw itu kesebuah kamar yang terletak dibelakang gedung, tetapi kamar itu rapih dan bersih, disamping diisi oleh benda-benda yang antik dan mahal harganya, sebab Thung Tiek-wan merupakan seorang hakim yang memiliki kekayaan banyak sekali.

Setelah dua hari mengasoh, malam ketiganya Thung Liu Cie mulai melakukan tugasnya, dia telah berjaga malam bersama beberapa orang pengawal, keselamatan Tie-kwan she Thung tersebut.

Malam itu sepi dan hening telah lewat, begitu juga malam-malam berikutnya, tidak pernah terjadi urusan yang aneh dan lain dari biasanya. Setelah bekerja satu bulan digedung pamannya Thung Liu Cie mulai merasa bosan. Untuk mengisi kesepian dimalam hari, dia sering membaca buku-buku syair kuno.

Tetapi suatu malam, disaat dia tengah mengantuk dan memaksakan matanya membaca buku-buku syair kuno, tiba-tiba pendengarannya mendengar suara yang tidak wajar, seperti juga ada orang yang tengah berjalan diatas genting.

Dengan gerakan yang gesit, Thung Liu Cie telah melompat keatas genting, dia melihat sesosok bayangan hitam tengah berkelebat-kelebat melakukan perjalanan diatas genting gedung Tiekwan.

Dengan segera Thung Liu Cie telah mencabut pedangnya, dia mengejanya.

"Berhenti...!" bentaknya. "Apa yang tengah engkau lakukan ?"

Bayangan hitam itu rupanya terkejut mendengar bentakan Thung Liu Cie, dia telah menoleh. Ternyata sosok bayangan hitam itu bertubuh kecil dan pendek, dan waktu Thung Liu Cie menegaskan, dia jadi kaget, karena sosok bayangan itu tidak lain Ang-toa, anak yang pernah dibanting-bantingnya beberapa bulan yang lalu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

dikuil rusak diluar kota, yang kemudian diketahuinya sebagai sahabat sipengemis tua le Hong Sin Kay.

"Kau ?" tanyanya kemudian dengan suara yang ragu-ragu

Ang-toa nyengir, katanya: "Perutku sedang lapar, aku ingin mencari makanan... apakah engkau menyimpan makanan yang lezat ? Bagi aku sedikit, ya.....!".

"Engkau ingin meminta makanan.....?" tanya Thung Liu Cie sambil tersenyum sinis. "Dulu engkau mengakui dirimu bukan pengemis.....!".

"Sekarang dengan dulu lain dan ada perbedaannya. Dulu waktu aku bertemu dengan engkau memang aku bukan pengemis, tetapi setelah itu, aku bersedia untuk masuk sebagai anggota Kay pang ! Maukah engkau membagi makanan untukku ?"

"Mana...mana itu le Hong Sin Kay Locianpwe?"

Apakah tidak ikut serta denganmu ?".

"Guruku tengah menunggui dikuil rusak tempo hari, dan memang sudah menjadi kewajibanku untuk mencari makanan.....!" kata Ang-toa sambil tersenyum.

"Jad...i.., jadi le Hong Sin Kay itu gurumu? Dulu kalian mengatakan hanya bersahabat.....!" kata Thung Liu Cie bimbang.

"Justru setelah bertemu dengan engkau dan aku ditolongi, maka sejak saat itu kami telah mengangkat murid dan guru !" menjelaskan Angtoa.

"Tunggu sebentar, aku akan mengambilkan engkau makanan yang kau kehendaki...!" bergitulah Thung Liu Cie telah melompat turun dan perintahkan seorang kee-

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

teng untuk membungkus ayam panggang dan bebek panggang, dicampur dengan sayur kering dan dua bungkus nasi.

Dibawanya semua itu keatas genting dan diserahkan kepada Ang-toa.

"Terima kasih engko yang baik..... aku tidak bisa lama-lama disini, karena guruku juga tengah menantikan pulangnyaku dengan perut yang berkeruyukan.....!".

Thung Liu Cie mengiyakan, dan mengawasi kepergian anak itu. Dia melihat ginkang (ilmu meringankan tubuh) yang dimiliki Ang-toa masih rendah sekali, itulah sebabnya tadi Thung Liu Cie bisa mendengar suara langkah kakinya. Tetapi dengan bisa melompati genting yang satu kegenting yang lainnya, Ang-toa cukup lumayan hanya dalam beberapa bulan telah bisa memiliki ginkang seperti yang telah dimilikinya, apa lagi usianya memang masih sangat muda, mungkin baru delapan tahun.

Setelah keluar dari gedung Tiekwan, Ang-toa berlari-lari dengan cepat menuju kekuil rusak disebelah luar pintu kota. Didalam kuil rusak itu tampak le Hong Sin Kay tengah rebah tidur.

Begitu mendengar suara langkah kaki muridnya, pengemis tua itu telah melompat bangun sambil bertanya : "Berhasilkah, Ang-toa ?".

"Berhasil Suhu....!" menyahuti Ang-toa.

"Aku mengambilnya digedung Tiek-wan !"

"Edan kau ! Mengapa mendatangi gedung macan ? Bukankah jika engkau tertangkap aku yang akan repot ?

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mengapa tidak mengambiinya dirumah-rumah makan saja.....?"

"Tetapi yang terpenting aku telah berhasil, suhu !" menyahuti Ang-toa.

Dan kemudian Ang-toa telah membuka dua bungkusan besar itu, mata Ie Hong Sin Kay jadi terpetang lebar-lebar.

"Hebat juga engkau, sekarang telah bisa mengambil dengan ilmu yang kuajarkan...!" kata Ie Hong Sin Kay sambil tersenyum.

"Bukan suhu.....!" membantah Ang-toa.

"Eh, kenapa bukan ?"

"Aku bukan mengambilnya sendiri....."

"Lalu ?"

"Aku masih mempergunakan caraku yang lama, yaitu meminta kerelaan orang untuk memberinya...!" menjelaskan Ang-toa.

"Memangnya digedung Tiek-wan itu engkau bertemu dengan siapa sehingga orang itu baik hati memberikan demikian banyak makanan kepadamu ?"

"Yang menjaga malam adalah orang she Thung yang pernah dihajar oleh suhu dikuil ini..... dia yang telah memberikannya !"

Mendengar begitu, Ie, Hong Sin Kay tertawa bergelak-gelak.

Begitulah guru dan murid telah bersantap sambil bercakap-cakap dengan gembira.

Rupanya le Hong Sin Kay juga seorang pengemis yang kuat makannya, terbukti makanan dan nasi yang begitu banyak telah dapat dihabiskannya berdua dengan muridnya.

le Hong Sin Kay adalah seorang pengemis yang terkenal sekali didalam rimba persilatan, karena bukan kepandaiannya saja yang tinggi, diapun merupakan Pangcu dari Kaypang. Hanya saja, tugas untuk mengurus perkumpulan Kaypang itu telah diserahkan kepada keenam orang muridnya ! Dan sudah sepuluh tahun lamanya le Hong Sin Kay mengembara dari kota yang satu kekota lainnya, dia telah banyak melakukan perbuatan-perbuatan amal kebajikan menolongi orang-orang yang tengah dalam kesulitan dan tertindas.

Sehingga nama le Hong Sin Kay yang sebenarnya bernama Kiauw Cie Bauw, sangat disegani oleh orang-orang yang melakukan pekerjaan berdagang tanpa modal, yaitu perampok.

Waktu dia berada dikota Bun-siong-kwan inilah kebetulan sekali dia melihat Ang-toa, yang senang sekali menjitaki kepala anak-anak sebaya dengannya, dan karena tertarik, Kiauw Cie Bauw telah mengikuti Ang-toa sampai dia bisa melihat bagaimana Ang-toa memaksa untuk mengambil ayam panggang dan telah dibanting dan dilempar para pelayan itu, namun Anak itu terus juga nekad ingin memasuki ruang rumah makan itu.

Betapa kagum hati Kiauw Cie Bauw melihat sifat anak yang keras hati itu. Diapun melihat Ang-toa memiliki bakat dan tulang yang baik untuk dididik ilmu silat.

Itulah sebabnya Kiauw Cie Bauw telah memperlihatkan diri dan mengajak mengikat tali persahabatan. Kemudian

sampai dia akhirnya menolongi anak itu, yang diakhiri dengan pengangkatan guru dan murid diantara mereka-berdua.

Sejak saat itu Kiauw Cie Bauw telah mendidik Ang-toa ilmu pukulan dan ilmu meringankan tubuh. Semuanya baru merupakan dasarnya saja.

Tetapi dugaannya memang tidak meleset, bahwa Ang-toa memiliki tulang dan bakat yang baik, begitu diajarkan, segera dia bisa menguasai jurus-jurus yang diturunkannya, sehingga Kiauw Cie Bauw semakin bersemangat, dia telah menurunkan beberapa macam kepandaian lainnya lagi.

Setelah tiga bulan lamanya mereka berdua berdiam di kuil rusak itu, urusan mengambil makanan mulai diserahkan kepada Ang-toa, karena Kiauw Cie Bauw bermaksud untuk menguji muridnya itu.

Tetapi malam pertama Ang-toa melakukan operasinya untuk mengambil barang makanan tanpa setahu pemiliknya, dia tiba digedung Tie-kwan, dan tidak tertuga justru bertemu dengan Thung Liu Cie, sehingga dia berhasil membawa pulang makanan dalam jumlah yang banyak itu.

Hari-hari berikutnya. juga Kiauw Cie Bauw perintahkan muridnya itu untuk mengambil makanan. Semakin lama Ang-toa semakin bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga gurunya percaya ginkang Ang-toa telah mengalami kemajuan yang pesat.

Ang-toa juga rajin sekali melatih diri, dia telah merasakan paedahnya berguru dengan Kiauw Cie Bauw, karena dalam beberapa bulan saja dia mulai dapat

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

melompat keatas genting rumah penduduk, dimana dia bisa berlari-lari dengan gesit digenting-genting rumah penduduk. Melihat kemajuan yang pesat itu, Kiauw Cie Bauw yakin, dalam lima atau enam tahun, Ang-toa tentunya akan memiliki kepandaian yang cukup tinggi, setidak-tidaknya separoh kepandaian sang guru ini akan dapat dikuasainya. Dengan demikian Ang-toa sangat disayang oleh gurunya itu.

"Engkau merupakan murid terbungsu, karena keenam saudara-saudara seperguruanmu telah berusia diatas tiga puluh tahun, mereka telah mempelajari sebagian besar dari kepandaianku. Tapi waktu mereka belajar ilmu silat dibawah bimbinganku, kemajuan mereka sangat lambat sekali, tidak seperti engkau yang bisa menguasai setiap jurus dengan cepat. Dan engkau merupakan murid penutup juga, maka engkau harus rajin-rajin melatih diri, jangan sampai nanti membuat coreng dimukaku..... aku tidak mau jika kelak engkau telah berhasil mempelajari kepandaianku, lalu engkau rubuh ditangan seorang bubeng siauwcut, yaitu maling kecil tidak bernama. Kau mengerti Ang-toa ?"

"Mengerti Suhu jangan kuatir tentu aku akan berusaha untuk dapat melatih diri dengan baik, sehingga kelak aku tidak akan mendatangkan malu terhadap nama suhu yang harum...!"

"Akh....., kata-katamu seperti seorang pelajar saja !" kata le Hong Sin Kay Kiauw Cie Bauw: "Engkau bilang saja suhu, aku tidak akan melakukan perbuatan buruk. Itupun sudah lebih dari cukup. Atau engkau bilang juga : "Suhu, aku akan menjaga nama Kaypang". Tidak perlu. engkau bicara panjang lebar seperti itu...!"

Ang-toa tertawa, dia merasakan sifat gurunya hampir sama dengan sifat-sifatnya sendiri, yang senang blak-blakan, maka semakin senang saja dia berguru kepada pengemis tua yang liehay kepandaianya ini.

"Dan karena engkau, merupakan muridku ,yang ketujuh, dan engkau juga merupakan murid penutup, maka namamu yang Ang-toa itu kurobah, sekarang bukan si Ang yang tua, tetapi engkau memiliki nama Ang Cit Kong.....!"

".... nama yang bagus sekali suhu !"

"Nah, dengan memakai nama Cit Kong dan mempergunakan terus she-mu, berarti lengkaplah namamu.....!" kata Kiauw Cie Bauw.

Ang-toa yang kini telah memiliki nama Cit Kong, telah mengucapkan terima kasih kepada gurunya yang telah memberikan nama kepadanya. Ie Hong Sin Kay Kiauw Cie Bauw tampak sangat menyayangi muridnya yang bungsu ini, dia telah menurunkan seluruh ilmu silatnya.

Setahun saja Ang Cit Kong telah menerima belasan macam ilmu silat Kiauw Cie Bauw. Begitulah, untuk seterusnya Ang Cit Kong telah mengikuti gurunya Ini mengembara, setiap ada kesempatan, Kiauw Cie Bauw tentu meddidik muridnya dengan berbagai ilmunya dan Ang Cit Kong juga selain gemar berjenaka, dia merupakan seorang anak yang rajin, maka setiap jurus yang diajari oleh gurunya dapat dipahaminya dengan cepat.

Seringkali Kiauw Cie Bauw berkata kepada muridnya yang bungsu itu: "Cit Kong, engkau harus melatih diri dengan giat, karena engkau sebagai murid penutup dari

pintu perguruanmu, jika sampai engkau gagal melatih diri dan kelak diperhina orang, akan menyebabkan pamor gurumu jatuh. Maka dari itu, jika engkau memiliki waktu senggang, engkau harus melatih diri terus, agar lebih cepat lagi engkau bisa menguasai ilmu Kaypang. Nanti akupun akan mengajarkan ilmu tongkat butut Kaypang kami yaitu Tongkat Pemukul Anjing. Engkau jangan melihat dari namanya ilmu tongkat itu, tetapi justru ilmu tongkat itulah merupakan kepandaian yang sampai sekarang ini jarang ada yang bisa menandinginya...!". ,

"Jangan kuatir suhu, aku tentu tidak akan mensia-siakan kepercayaan suhu yang telah menurunkan berbagai kepandaian kepadaku! Jelas aku akan berusaha mempelajari dan melatih diri dengan giat, agar kelak aku tidak perlu mendatangkan malu untuk pintu perguruan suhu.....!" kata Ang Cit Kong dengan suara yang mengandung tekad yang kuat. Karena dia percaya, kepandaian gurunya sangat tinggi sekali, sebab baru setahun lebih dia melatih diri dibawah asuhan Kiauw Cie Bauw, dia sudah bisa memukul rubuh orang-orang dewasa bahkan selama itu pekerjaan mencari makanan dilakukan oleh Ang Cit Kong. Lompatan yang bisa dilakukannya juga sangat ringan sekali, melompat keatas genting rumah penduduk dapat dilakukan dengan mudah, karena ginkangnya telah lumayan. Bahkan jika baru jago-jago yang memiliki kepandaian tanggung jangan harap bisa merubuhkan Ang Cit Kong, karena dalam setahun lebih Ang Cit Kong telah berhasil menguasai beberapa jurus penting dari ilmu silat bertangan kosong yang diturunkan oleh Kiauw Cie Bauw.

Karena telah setahun lebih selalu bersama-sama dengan Kiauw Cie Bauw, akhirnya Ang Cit Kong sudah

tidak canggung lagi memakai pakaian tambalan dan juga membawa sikap sebagai, pengemis kecil. Namun dalam usia sepuluh tahun seperti itu Cit Kong bukan sembarangan pengemis kecil, dia mulai memiliki kepandaian yang lumayan tingginya.

---o-dwkz*tah-o---

BAGIAN 03 : HA-MO-KANG

HUJAN turun sejak pagi tadi, tetapi sore hari hujan mulai kecil dan hanya rintik-rintik saja. Tetapi dipinggir sawah dijalan raya diluar kota Siung Kang, tampak seorang anak lelaki berusia sebelas tahun tengah duduk terpekur dimana dia mengawasi titik-titik hujan yang turun ditengah-tengah sawah itu. Lama dia duduk ditepi jalan membiarkan tubuhnya di basahi oleh air hujan itu, anak ini seperti tidak memperdulikan. Rambutnya yang basah kuyup dan pakaiannya yang telah basah juga, semuanya tidak diacuhkan oleh anak itu. Dia sesungguhnya tengah mengawasi seekor katak yang melompat-lompat diantara sawah itu.

"Enak sekali jika aku bisa menjadi seperti katak itu, hidup bebas dan mau kemana pergi tidak ada yang larang...!" berpikir anak itu. sambil menghela napas.

Walaupun usianya masih kecil, sebelas tahun, anak ini berpakaian mewah sekali. Dari cara berpakaianya itu jelas anak ini bukan anak sembarangan, setidak-tidaknya dia putera dari seorang hartawan kaya. Bahan pakaiannya terbuat dari bulu Tiau, dengan sepatu bulu musang, dan juga jubah luarnya yang telah basah itu terbuat dari sutera berwarna kuning telur.

Tetapi anehnya anak ini membiarkan dirinya dibasahi oleh air hujan, dia telah berdiam diri saja.

"Auwyang Kongcu.....! Auwyang Kongcu.....!" tiba-tiba dikejauhan terdengar suara orang memanggil-manggil, suaranya yang terdengar samar-samar menyatakan orang yang memanggil-manggil itu masih, terpisah cukup jauh. "Dimana kau, Auwyang Kongcu?"

Anak kecil itu mendengar suara panggilan itu, dia menghela napas.

"Belum lagi aku puas menonton katak-katak itu berlompotan, sudah. Datang si hitam ini...." menggumam anak itu, yang ternyata dialah : Auwyang Kongcu, majikan muda she Auwyang.

Orang yang berteriak-teriak telah tiba ditempat itu, dia melihat majikan kecilnya sedang duduk dipematang sawah dibawah siraman air hujan. Cepat-cepat lelaki berusia antara tiga pualuh tahun bermuka hitam itu telah menghampiri.

"Auwyang Kongcu, rupanya engkau disini ! Aku setengah mati mencari-carimu dengan hati kuatir! Mari pulang, nanti ayah dan ibumu kuatir memikirkan engkau...!".

"Tunggu dulu Hek lopeh (paman-hitam), aku sedang asyik menyaksikan katak-katak itu dengan ringan dapat melompat-lompat indah sekali.....lihatlah katak itu melompat, lucu sekali, bukan ?" kata anak lelaki itu sambil matanya, terus mengawasi seekor katak yang tengah melompati gabungan padi yang mulai tumbuh tinggi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi Hek Lopeh itu telah berkata dengan suara takut-takut : "Tetapi Auwyang-Kongcu, lebih baik kita kembali dulu...lihatlah, hari sudah menjelang sore, nanti aku dimaki oleh Toaya (tuan besar)...! "

"Jangan takut, nanti aku yang memberikan alasan. Kau duduk dulu disini, Hek Lopeh !" kata Auwyang Kongcu dengan suara yang perlahan dan menepuk sampingnya, tetapi dia tetap mengawasi dengan asyik sekali kepada katak-katak yang tengah berlompatan itu. Hek Lopeh telah menghela napas, dia kemudian duduk disamping anak she Auwyang itu.

"Dengarlah dulu, Auwyang Kongcu, dulu waktu kita pulang terlambat, ayahmu hampir menamparku ! Mari cepat kita pulang...!" Tetapi anak she Auwyang itu tidak mau menuruti ajakan pengasuhnya itu, dia masih asyik menyaksikan katak-katak yang berlompatan itu.

Tetapi akhirnya anak itu berdiri juga.

"Engkau selalu mengganggu kegembiraanku, Hek Lopeh!" katanya seperti mendongkol.

"Bukan mengganggumu, Kongcu, tetapi... justru, aku khawatir ayah dan ibumu memarahi aku lagi...! "

"Sudahlah, katak-katak itupun takut melihat mukamu yang hitam", kata anak itu.

"Mari kita pulang...!" dan sambil berkata begitu dia telah membalikkan tubuhnya untuk meninggalkan tempat tersebut, sedangkan paman hitam itu, pengasuhnya, telah mengikuti dari belakang.

"Engkau hujan-hujan seperti ini, tentu kesehatanmu bisa terganggu...!" kata Hek Lopeh itu dengan suara berkuatir.

"Jangan takut, tubuhku sehat ! Tidak mungkin baru kehujan saja aku sakit...!" dan setelah berkata begitu dia telah berjalan dengan langkah kaki yang lebih lebar.

Disaat itulah Hek Lopeh dan sianak she Auwyang itu telah tiba dimuka sebuah gedung yang besar dan mewah. Seorang Kee-teng telah membukai mereka pintu.

Dari dalam segera terdengar suara seorang wanita berseru kuatir: "Haya, mengapa engkau hujan2an seperti itu, Hong-jie (anak Hong).....?" dan setelah berkata begitu, tampak seorang wanita dengan membawa payung telah menjemput anak itu, yang diusapi kepalanya. "Ayo cepat, dibasuh kepala dan tubuhmu.....nanti engkau bisa masuk angin...!"

Tetapi anak itu, Hong-jie ternyata sangat manja sekali.

"Ma", katanya kemudian. "Aku tadi telah meninggalkan Hek Lopeh main sembunyi-sembunyian, dan Hek Lopeh tidak berhasil mencari aku..... !"

"Tetapi dilain waktu engkau tidak boleh main nakal seperti itu lagi...!" kata nyonya itu, ibunya.

"Ma, engkau marah ?" tanya Auwyang Hong sambil mengangkat kepalanya mengawasi ibunya.

"Tidak...asal lain waktu engkau tldak membuat ibu menjadi jengkel oleh tabiatmu yang bandel sekali...!", sahut ibunya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Auwyang Hong tersenyum, dia bilang : "Yang salah adalah aku, Ma! sedangkan Hek Lopeh tidak bersalah, jangan memarahi dia.....!"

"Ya.... ya....., cepat engkau basuh tubuhmu..... nanti kalau ayahmu melihat keadaanmu seperti ini, tentu Hek Lotoa akan kena marah ayahmu!"

Auwyang Hong mengiyakan, dan dia telah pergi kebelakang untuk salin pakaian.

Habis itu, Auwyang Hong bersantap dengan ayah dan ibunya.

Ayah Auwyang Hong yang bernama Auwyang Bun itu, adalah seorang yang kaya raya, dia merupakan hartawan terkaya diwilayah Ciu-tang.

Hartawan she Auwyang ini hanya memiliki seorang putera, yang diberi nama Auwyang Hong. Sebagai putera tunggal dari orang yang kaya raya, tentu saja Auwyang Hong sangat dimanja. Juga setiap pergi keluar rumah harus disertai dengan pengasuhnya.

Sering Hek Lotoa yang menjadi pengasuh Auwyang Hong kena marah dan dimaki-maki Auwyang Bun, karena keteledorannya atas kenakalan puteranya itu.

Ada satu kegemaran Auwyang Hong, dia senang sekali menyaksikan kodok-kodok sawah yang tengah melompat-lompat, sering juga anak ini diam-diam pergi kepematang sawah yang tidak terpisah jauh dari rumahnya, untuk menyaksikan kodok-kodok yang tengah berlompatan, yang dianggapnya sangat menarik sekali.

Hek Lotoa sebagai pengasuh Auwyang Hong seringkali keripuhan dan takut, karena anak itu memang nakal.

Sering waktu Auwyang Hong diajak main oleh pengasuhnya ini, anak itu tahu-tahu lenyap, menghilang entah kemana. Kejadian-kejadian seperti itulah membuat Hek Lotoa sering diliputi kepanikan, karena dia menyadari jika sampai anak itu hilang, entah bagaimana marah majikannya

Tetapi Auwyang Hong memang seorang anak yang nakal, justru dia sering melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bisa menimbulkan kekuatiran Hek Lotoa, karena sengaja Auwyang-Hong ingin melihat. Hek Lotoa jadi panik dan keripuhan sendiri mencari-carinya.

"Hong-jie", kata sang ayah setelah mereka selesai bersantap. "Kini engkau telah berusia sebelas tahun, maka mulai sekarang engkau harus rajin-rajin mempelajari ilmu sastra yang akan diajari oleh gurumu...!"

"Baik Thia (ayah), Hong-jie akan menyimpan nasehat Thia dan tidak akan melupakannya...!" menyahut sang anak seenaknya. Padahal dia jemu dan tidak senang mempelajari sastra, tetapi takut ayahnya marah, dia selalu berpura-pura senang mempelajari ilmu sastra dari seorang guru sekolah yang sengaja diundang oleh Auwyang Bun, guna mendidik anaknya menjadi seorang pelajar, agar kelak dia bisa merebut pangkat dengan mengikuti perlombaan dan ujian Conggoan.

Tetapi memang Auwyang Hong seorang anak yang nakal, dia hanya berpura-pura didepan ayahnya saja belajar menulis dan membaca, tetapi ketika dia hanya berdua dengan gurunya, Auwyang Hong tidak pernah menuruti apa yang diperintahkan sang guru. Bahkan dia sering bolos, setiap kali ingin pergi lewat jendela

dikamarnya, Auwyang Hong selalu mengancam : "Awat kalau suhu memberitahukan kepada ayah !"

Siguru juga tidak mau usil, dia membiarkan saja muridnya itu pergi bermain, sedangkan setiap waktunya telah habis, dia pulang kerumahnya. Yang terpenting bagi si guru surat itu, dia setiap bulan menerima gaji yang lumayan besarnya dari Auwyang Bun.

Pagi itu Auwyang Hong tengah bermain-main diluar rumah, hujan masih saja turun rintik-rintik, waktu itulah Auwyang Hong melihat seorang kakek-kakek tua berusia antara enam puluh tahun lebih, sedang terbaring disudut tembok luar, tertimpah hujan. Yang menarik perhatian Auwyang Hong justru, dia melihat genangan darah didekat kakek tua itu, yang rupanya telah beberapa kali memuntahkan darah segar.

Cepat-cepat Auwyang Hong menghampiri orang tua itu, dia heran melihat si kakek yang terengah-engah seperti juga sedang menahan perasaan sakit yang bukan main.

"Yaya (kakek), apakah, yaya sedang sakit?" tanya Auwyang Hong.

Kakek tua itu. membuka sedikit matanya, dia melihat anak itu, kemudian matanya dipejamkan lagi, hanya kepalanya yang diangguk-anggukkan.

"Apakah yaya mau obat ? Nanti aku mintakan kepada ibu..." tanya Auwyang Hong lagi.

"Kau baik, anak...!" kata kakek itu dengan suara yang parau.

"Terima kasih..... obat biasa tidak mungkin menyembuhkan, penyakitku... jika memang engkau bersedia menolongku, maka ambulkanlah Jinsom yang telah berusia seribu tahun lebih..... juga sebotol arak yang telah disimpan ratusan tahun.....!", kedua macam barang yang diminta kakek tua itu merupakan barang yang sulit diperoleh, karena Jinsom yang telah berusia seribu-tahun lebih sangat mahal harganya, begitu juga dengan arak yang berusia seratus tahun, sangat mahal harganya.



Gambar 02

"Apakah yaya mau obat ? Nanti aku mintakan kepada ibu..." tanya Auwyang Hong lagi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi keluarga Auwyang sebagai keluarga yang kaya raya, barang-barang berharga seperti itu memang dimilikinya.

"Tunggu dulu Yaya, aku akan memintakannya kepada ibu....!" kata Auwyang Hong.

Auwyang Hong telah masuk kedalam gedungnya, sedangkan si kakek telah menghela napas.

"Ibumu mana mau memberikan barang-barang berharga seperti itu ?" mengumam kakek tua itu. Dia telah berusaha untuk bangun, guna meninggalkan tempat itu. Tetapi tidak lama kemudian Auwyang Hong telah keluar membawa kedua macam barang yang dikehendaki kakek tua itu.

Si kakek jadi tertegun mengawasi anak itu, baru kemudian mengawasi Jinsom yang telah berusia lebih seribu tahun itu..

"Barang-barang yang bagus apakah ayahmu tidak akan memarahimu jika barang-barang ini diberikan kepadaku.?" tanya kakek itu.

"Tidak.... setiap permintaanku selalu dituruti oleh ayah....!" menyahuti Auwyang Hong.

"Terima, kasih anak, engkau baik sekali" kata kakek tua itu, kemudian dia telah menelan jinsom itu, diteguk dengan arak simpanan seratus tahun lebih itu.

"Arak yang baik.....! Arak yang baik.... !". kata pengemis itu, dia telah menggigil tubuhnya, berusaha menahan hawa dingin, karena dirinya telah keujanan sejak beberapa waktu yang lalu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Kalau memang Yaya mau beristirahat dirumah, nanti akan kuperintahkan kee-teng untuk mempersiapkan sebuah kamar. Jika Yaya berlalu dalam keadaan hujan seperti ini, nanti sakitmu kambuh lagi...! "

Sinar mata kakek tua itu bersinar sejenak, kemudian guram kembali: "Kau memang baik anak yang manis. !"

"Baiklah, jika ayah dan ibumu mengijinkan, aku bersedia tinggal dirumahmu" kata kakek tua Itu.

"Tunggu sebentar yaya, aku akan memberitahukan ayah dan ibu...!" kata Auwyang Hong yang terus masuk kedalam rumahnya lagi, tidak lama kemudian telah muncul bersama Auwyang Bun ayahnya.

"Kata anakku, Hengtai (saudara) ingin berdiam beberapa saat dirumah kami, silakan..... ! Silakan masuk!" kata ayah. Auwyang Hong dengan ramah.

Kakek tua itu cepat-cepat menjura sambil katanya: "Udara demikian buruk, sehingga aku si tua penyakitan Lo Sin terpengaruh cuaca. buruk ini dan jatuh sakit.....hai, ...hai, aku hanya akan merepotkan kalian...!"

Auwyang Bun mengemukakan beberapa kata lagi untuk mengundang tamunya itu masuk.

Lo Sin ternyata diberi kamar dibelakang gedung, sebuah kamar berukuran kecil tetapi bersih.

Selama seminggu kakek tua itu yang mengaku bernama Lo Sin telah tinggal digedungnya keluarga Auwyang tersebut. Pada sore itu Auwyang Hong seperti biasa mengunjunginya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Apakah kesehatah Yaya telah pulih kembali !" tanya Auwyang Hong sambil duduk di samping pembaringan orang tua itu.

"Sudah berangsur sembuh, karena, semua ini prawatan engkau juga, anak yang manis..." kata orang tua itu. Setelah berkata begitu, Lo Sin mengawasi Auwyang Hong beberapa saat lamanya, akhirnya dia bilang: "Anak yang manis, engkau sesungguhnya memiliki tulang dan bakat yang baik untuk mempelajari ilmu silat apakah engkau tertarik untuk mempelajari ilmu silat ?"

Auwyang Hong mengangguk:

"Senang ! Jika memang aku bisa mempelajari ilmu silat, tentu aku girang sekali ! Tetapi ayahku...selalu memaksa aku mempelajari ilmu surat belaka ... sungguh menyebalkan...!".

Muka sikakek tua Lo Sin bersinar, matanya juga memancar terang.

"Jika ada orang yang bersedia mengajari engkau ilmu silat, apakah engkau mau ?"

"Mau ! Siapa orang itu Yaya ?"

"Tetapi hal itu harus dirahasiakan...!" kata Lo Sin.

"Tentu Yaya..... karena jika diketahui ayah, tentu ayah akan marah, karena menurut ayah orang-orang yang mempelajari ilmu silat hanyalah orang-orang kasar yang tidak punya guna.....!"

"Ya, memang lebih baik tidak diberitahukan kepada ayah dan ibumu. Aku akan menurunkan ilmu silat kepadamu....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Yaya mengerti ilmu silat ?"

Lo Sin mengangguk.

"Ya....asal engkau mau berjanji tidak akan memberitahukan kepada orang lain, maka aku akan mengangkat engkau menjadi muridku.....!"

Auwyang Hong jadi girang bukan main.

"Terima kasih Ya... suhu !" katanya yang telah merubah panggilan dari Yaya menjadi suhu.

Lo-Sin juga girang sekali.

"Bangun muridku...!" katanya waktu Auwyang Hong berlutut memberi hormat.

"Setiap malam engkau datang kemari, aku akan mengajarimu silat yang tinggi sekali dan bisa menjadikan engkau seorang jago yang memiliki kepandaian tinggi luar biasa...!"

"Terima kasih suhu, mulai besok malam aku akan selalu mengunjungi suhu untuk meminta petunjuk...!" kata Auwyang Hong.

Begitulah, setiap malam menjelang datang, Auwyang Hong selalu datang kekamar gurunya untuk melatih diri berbagai kepandaian silat.

Semua itu dilakukan dengan diam-diam, sehingga ayah dan ibunya tidak ada yang mengetahui. Hanya Auwyang Hong minta kepada ayahnya, agar Lo Sin diperbolehkan tinggal dirumah mereka, untuk menjadi kawan bermain Auwyang Hong. Melihat rapatnya hubungan mereka, maka Auwyang Bun telah mengijinkan dan mengabulkan permintaan anaknya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tanpa terasa dua tahun sudah berlalu, dan Auwyang Hong telah memiliki kepandaian yang lumayan. Karena Lo Sin sesungguhnya adalah seorang tokoh rimba persilatan yang sangat ditakuti dan disegani lawan maupun kawan, karena dia memiliki kepandaian yang tinggi sekali. Waktu itu dia tengah rebah terluka dimuka gedung Auwyang Bun, karena dia telah melakukan pertempuran dengan beberapa orang jago yang mengeroyok dirinya selama tiga hari tiga malam. Dia bisa membinasakan semua lawannya yang berjumlah tujuh orang, tetapi dia sendiri juga terluka didalam.

Untung saja keluarga Auwyang mengundang dia untuk tinggal digedung mereka, kalau tidak dia bisa mati kedinginan. Dengan Jinsom yang telah berusia seribu tahun lebih dan arak yang berusia seratus tahun lebih, luka didalam tubuhnya jadi sembuh.

Dengan dididik oleh Lo Sin, cepat sekali Auwyang Hong memiliki kepandaian yang tinggi, karena justru kepandaian yang diturunkan Lo Sin bukan kepandaian sembarangan.

Sering juga Lo Sin menemani Auwyang Hong menonton kodok-kodok yang tengah berlompatan dipematang sawah.

Saat itulah Lo Sin telah berpikir sesuatu untuk menciptakan semacam ilmu silat yang diambil dari gerakan kodok itu. Dia telah mencoba untuk berjongkok, kemudian mengulurkan kedua tangannya, disalurkan dengan lwekangnya, maka seketika itu juga menyambar angin serangan yang kuat sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Berhasil ! Aku telah berhasil menciptakan ilmu baru ! Karena diambil dari gerakan kodok, biar kunamakan Ha-mo-kang !"

Auwyang Hong juga girang, dia telah diajari oleh gurunya bagaimana harus meletakkan kedua kaki yang berjongkok itu dengan kuda-kuda yang kuat, dan juga disamping itu harus mengerahkan tenaga ginkangnya: Ternyata Auwyang Hong bisa melakukannya. Tentu saja Auwyang Hong jadi sering sekali pergi kepematang sawah. untuk menyaksikan gerak-gerik kodok-kodok yang terdapat ditempat itu dengan gurunya.

Lo Sin sesungguhnya hanya secara iseng-iseng saja menciptakan ilmu Ha-mo-kang, tetapi kelak justru ilmu itulah yang akan dikembangkan oleh Auwyang Hong menjadi ilmu mujijat yang memiliki kehebatan luar biasa...!

---oo^dwkz0tah^oo---

BAGIAN 04 : AUWYANG HONG

PAGI itu Auwyang Hong sedang bermain dimuka halaman rumahnya ditemani Hek Lotoa. Mereka sedang bermain kelereng, walaupun Lotoa telah berusia tiga puluh tahun lebih, dia selalu dikalahkan oleh Auwyang Hong, yang selalu tepat menyentil kelerengnya.

Sedang asyik-asyiknya mereka bermain, tiba-tiba dari kejauhan terdengar suara orang berteriak-teriak :

"Tangkap kuda liar..... ! Kuda liar mengamuk..... ! Tangkap kuda itu.....!" dan serombongan orang terdiri dua puluh orang lebih penduduk daerah itu tengah

mengejar seekor kuda yang sebentar-sebentar mengamuk dengan tendangan dan amukannya. Ada salah seorang diantara rombongan orang itu yang cukup berani mendekati kuda itu, namun nasibnya sial, perutnya kena ditendang kaki belakang kuda itu, sehingga orang itu terpelanting sambil meringkuk memegang perutnya dengan kedua tangannya.

Auwyang Bun dan isterinya yang mendengar suara ribut-ribut seperti itu telah keluar untuk melihat. Betapa terkejut kedua suami isteri ini waktu melihat seekor kuda liar tengah mengamuk dan mendekati kerumah mereka.

"Hong-jie...., anakku ooh.....cepat masuk Hong-jie.....!" teriak nyonya Auwyang dengan suara berkuatir bukan main waktu melihat Auwyang Hong sedang berdiri dipelataran rumah mereka memandangi kuda yang tengah mengamuk itu.

"Jangan kuatir Ma, kuda itu tidak bisa mencelakai aku !" kata Auwyang Hong, dia bahkan telah melompat keluar dari halaman pelataran rumahnya menantikan kuda liar itu.

Auwyang Bun kaget tidak terhingga, sampai mukanya menjadi pucat pias.

"Hong-jie,..... engkau jangan dekati kuda itu, ayo cepat masuk !" teriak sang ayah berkuatir sekali, sedangkan isterinya telah menangis.

Auwyang Hong melihat kuda liar itu mendatangi dekat padanya, maka anak ini telah menekuk kedua kakinya berjongkok, membuat semua orang jadi berkuatir sekali.

Hek Lotoaa telah berteriak-teriak memanggil-manggil majikan kecilnya tanpa berani mendekati.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kuda liar itu melihat anak kecil tersebut, telah berlari lebih cepat lagi, dia akan menerjang dengan sepakan kedua kaki dimukanya.

Tetapi waktu kuda liar itu berlari lebih dekat lagi, disaat itu Auwyang Hong telah meluruskan kedua tangannya mendorong kedepan, dia tetap dalam posisi berjongkok.

Aneh sekali!

Dengan mengeluarkan suara "Bukk.....!" yang cukup keras, kuda itu meringkik terpelanting jatuh ditanah, dan tidak bergerak lagi, karena kuda itu seketika mati terkena angin serangan Ha-mo-kang yang dilancarkan Auwyang Hong !

Semua orang jadi memandang takjub dan heran, segera juga para penduduk telah memuji-muji Auwyang Hong sebagai anak yang ajaib.

Sedangkan ayah dan ibu Auwyang Hong berdiri tertegun dengan napas tertahan, mereka heran Auwyang Hong bisa memukul kuda liar itu dengan dorongan kedua tangannya dan kuda itu terbinasa.

Sedangkan Hek Lotoa melihat kuda itu terguling, telah cepat-cepat mendekati majikan kecilnya itu, sambil menarik tangannya.

"Kongcu, ayo masuk, nanti kuda itu bangun lagi kita bisa celaka..."

Tetapi Auwyang Hong telah tertawa.

"Kuda itu telah mati...!"

"Mati ? "

"Ya, aku telah membinasakannya !"

Hek Lotoa mengawasi Auwyang Hong dengan tatapan mata tidak mempercayai.

Sedangkan Auwyang Hu-jin (nyonya Auwyang) telah berlari-lari merangkul anaknya.

"Hong-jie, lain kali engkau tidak boleh melakukan perbuatan nakal seperti tadi..... engkau tahu betapa berkuatirnya kami akan keselamatanmu.....!"

Sedangkan Lo Sin yang telah keluar juga, hanya tersenyum-senyum saja.

Memang Lo-Sin mengetahui bahwa Auwyang Hong dalam waktu dua tahun dididik olehnya telah memiliki kepandaian yang tinggi sekali, kepandaian yang sulit ditandingi jika hanya oleh jago2 yang tanggung memiliki kepandaianya.

Auwyang Bun menghampiri anaknya.

"Hong-jie, engkau katakan terus terang, dari siapa engkau mempelajari ilmu itu ?" tanyanya dengan muka yang keren dan mata menatap tajam.

Semula Auwyang Hong ingin berdusta, tetapi melihat sikap ayahnya seperti itu, dia tidak berani. Maka ditunjuknya Lo Sin, sambil katanya : "Lo Sin suhu yang telah mengajari aku....."

Lo Sin cepat-cepat maju, dia telah bilang : "Benar, Loya (tuan besar), aku yang telah lancang mengajarnya ilmu silat ! Tetapi aku telah berpesan kepadanya, ilmu silat yang kuturunkan ini bukan untuk berkelahi, hanya untuk mensehatkan tubuh saja.....! "

Sambil berkata begitu, Lo Sin telah menjura.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Muka Auwyang Bun telah berobah biasa lagi, dia bilang kepada Lo Sin : "Aku tidak akan memarahi kalian, justru aku girang si Hong telah memiliki kepandaian yang tinggi seperti itu diluar tahuku, sehingga seekor kuda yang ganas tengah mengamuk itu bisa dihadapinya dengan sekali pukul saja.....!"

"Ya, ilmu yang dipelajari Hong-jie hanya untuk membela diri jika diperlukan.... " kata Lo Sin.

Begitulah sejak hari itu, Auwyang Hong tidak perlu sembunyi-sembunyi mempelajari ilmu silat dari Lo Sin. Hanya satu pesan Lo Sin bahwa Auwyang Hong tidak boleh memberitahukan para pelayan dirumahnya dan tidak boleh memperlihatkan lagi ilmu silatnya.

Auwyang Hong telah memberikan janjinya dan meminta maaf kepada gurunya, karena tadi dia sangat tertarik melihat kuda liar yang tengah mengamuk itu, maka dia ingin coba-coba tenaga dalam yang telah dimilikinya. Sang guru juga tidak menegurnya, hanya dia dipesan wanti-wanti tidak boleh sembarangan mempergunakan ilmunya jika tengah main-main bersama anak-anak sebaya dengannya, karena bisa bahaya, dimana jika Auwyang Hong terlupa dan dia menggerakkan tangannya, bukankah kawan sebayanya itu akan binasa seperti yang dialami kuda liar itu ?

Telah dua tahun lagi lewat dengan cepat, dan kepandaian Auwyang Hong kian bertambah tinggi saja, karena Lo Sin memang memberikan seluruh kepandaiannya. Dalam usia lima-belas tahun Auwyang Hong sudah merupakan seorang jago muda yang jarang sekali tandingannya.

---oo^dwkz^0^Tah^oo---

BAGIAN 05 : OEY YOK SU

MARI kita tinggalkan Auwyang Hong, kita menengok kekampung Bu-sai yang terletak didaerah Kanglam. Kampung itu merupakan perkampungan yang tenang, tenteram, dimana para penduduknya hidup dengan bercocok tanam.

Sudah sering dikemukakan terkenalanya akan keindahan alam di Kanglam, gadis-gadis Kanglam terkenal akan kelembutannya. Tetapi diperkampungan itu, tidak terlihat gadis-gadis, hanya terdiri dari orang-orang tua dan lelaki bertubuh tegap, karena mereka umumnya jika memiliki puteri, selalu diberikan kepada orang. Untuk suatu keluarga di Kampung itu, mereka hanya menghargai jika isteri-nya melahirkan seorang anak lelaki. Tidak mengherankan jika diperkampungan tersebut tidak ada gadis-gadis muda belia, karena mereka umumnya diberikan kepada penduduk dikota-kota yang membutuhkan anak wanita.

Dalam sebuah keluarga Oey, terdapat suatu kelainan dari keadaan penduduk lainnya, karena keluarga ini memiliki dua orang puteri dan seorang putera. Ketiga anaknya itu dibesarkan tanpa dibeda-bedakan oleh Oey Han, sang ayah. Bahkan puteri-puterinya telah diberi pelajaran menyulam, sedangkan Oey Yok Su, sang putera, telah diajarkan bagaimana melukuh tanah, mengolah dan memelihara padi-padi yang harus ditanam, sehingga memperoleh panen yang baik.

Oey Yok Su merupakan seorang anak lelaki berusia dua belas tahun yang memiliki sifat pendiam, jarang

sekali dia bicara jika tidak perlu benar. Disamping itu sifatnya juga keras sekali, jika dia sudah tidak menghendaki sesuatu, walaupun dipaksakan dia tidak pernah mau menerimanya. Oey Han sebagai seorang ayah yang baik, telah mengenal watak anaknya yang seorang ini dan mengatur serta mendidiknya dengan kelembutan.

Pagi itu seperti biasa Oey Yok Su ikut ayahnya pergi keladang mereka, untuk melukuh tanah, dan menyebarkan bibit padi yang baik, dimana mereka telah memilihnya bibit unggul sebagai tanaman mereka.

Rajin sekali anak lelaki itu membantu ayahnya, jarang dia berhenti bekerja, jika ayahnya yang tidak meminta agar Oey Yok Su beristirahat.

Sedang ayah dan anak itu sibuk, diladang mereka, tiba-tiba dipematang sawah mereka lewat seorang niekouw, pendeta wanita, yang membawa hudtim (kebutan untuk pendeta) ditangan kanannya.

"Orang she Oey !" tiba-tiba niekouw itu telah memanggil dengan suara yang nyaring.

Oey Han heran, dia menoleh dan bertanya:

"Sienie memanggil aku ?" tanyanya.

"Ya, kemari kau...!" .

Oey Han mengangguk ragu, dia menghampiri dengan mata memandang bertanya-tanya. Dia tidak mengerti apa maksud niekouw itu memanggilnya.

"Ada apa, Sienie ?" tanya Oey Han akhirnya sambil mendekati niekouw itu.

"Aku ingin bertanya, apakah engkau yang memiliki dua orang puteri ?" tanya niekouw itu.

Oey Han tambah heran, sedangkan Oey Yok Su hanya berdiri dikejauhan memandang tidak mengerti, mengapa niekouw itu mengetahui she ayahnya.

"Benar..... ada sangkutan apakah dengan Sienie ?" tanya Oey Han.

"Penduduk kampung ini umumnya tidak mau memelihara anak perempuan", kata niekouw tersebut. "Dan hanya engkau yang memelihara terus kedua puterimu. Itulah suatu kelainan yang menyolok sekali. Bisakah kau menjelaskan dengan alasan apa engkau memelihara terus kedua puterimu itu. ?"

"Aku menyayangi mereka, sebagai seorang ayah aku tidak tega jika mereka diberikan kepada orang lain.....!".

"Bagus..... ! Tetapi aku justru hendak meminta kedua puterimu itu !"

Oey Han terkejut.

"Siapakah Sienie ?" tanyany.

"Aku Tok Han Sienie..!".

"Hemm....., sesungguhnya aku tidak kenal dengan Sienie, tetapi Sienie telah mengetahui aku she Oey! Dari manakah Sienie mengetahuinya?"

"Aku mendengar dari penduduk kampung ini.....!" menyahuti niekouw itu.

"Maafkan Sienie, aku tidak bisa menuruti dan mengabulkan permintaanmu biarlah kedua puteriku itu kurawat terus.....!" kata Oey Han.

"Aku sudah mengatakan, aku senang sekali kepada kedua puterimu itu....apakah engkau tidak merasa kasihan jika kedua anak yang manis itu hanya bisa menyulam belaka.....? Bukankah lebih baik diberikan kepadaku, sehingga mereka akan kudidik berbagai ilmu?".

"Tidak bisa Sienie.....kami sudah tidak mungkin berpisah.....!"

Niekouw itu tertawa-sinis.

"Jadi engkau menolak permintaanku ?" tanya niekouw itu.

"Ya!"

"Jika engkau menolak, berarti aku harus mengambilnya dengan kekerasan...!"

Mata Oey Han jadi berobah bersinar terang, hatinya mendongkol sekali.

"Sienie, aku menghormatimu sebagai seorang pendeta suci yang tentunya tidak akan melakukan hal2 yang tidak pantas....." kata Oey Han.

"Aku memang tidak akan melakukan hal-hal yang tidak pantas, tetapi justru aku hendak mendidik kedua orang puterimu itu....."

"Tidak sienie, aku tidak bersedia mengabulkan permintaanmu...!" kata Oey Han.

"Baiklah jika memang begitu...!" dan setelah berkata begitu, niekouw ini mengibaskan hudtimirya,

"Wutt.....!" bulu hudtim itu menghantam dada Oey Han, menyebabkan lelaki ini terhuyung mundur dan

memuntahkan darah sebagai Niekouw itu, Tok Han Sienie telah tersenyum mengejek.

"Sekali lagi engkau mengatakan tidak bisa mengabulkan permintaanku, dan sekali saja aku mengibaskan hudtimku ini, maka disaat itu jiwamu akan melayang tidak terampuni lagi...!" kata niekouw itu.

Muka Oey Han jadi pucat pasi, sedangkan Oey Yok Su jadi terkejut melihat peristiwa yang menimpah ayahnya, dia, menghampiri ayahnya sambil memegang kedua tangan orang tuanya, dia berkata : "Kenapa kau ayah ?".

"Niekouw itu.... niekouw itu....! jahat sekali..... dia telah melukai aku...!" menjelaskan Oey Han.

"Hei pendeta yang tidak tahu aturan !" bentak Oey Yok Su berani sekali.

"Mengapa engkau melukai ayahku ?"

"Engkau anak yang masih bau kencur, lebih baik engkau tidak mencampuri urusan ini....." kata niekouw itu.

Tetapi Oey Yok Su memang memiliki adat yang keras, semakin niekouw itu memperlihatkan sikap yang sinis dan kurang ajar, Oey Yok Su semakin keras pula bertanya : "Tetapi engkau tidak mengenal aturan, ayahku yang tidak bersalah apa-apa telah engkau lukai seenakmu saja...!" dan setelah berkata begitu, Oey Yok Su tahu-tahu menyeruduk dengan kepalanya akan menyeruduk perut niekouw tersebut.

Tetapi niekouw itu tertawa dingin, dia telah mengelakkan diri kesamping, dan waktu tubuh Oey Yak Su nyelonong terus, dia menepuk perlahan pundak anak

itu, tidak ampun lagi Oey Yak Su terpentak dan terjerambab mencium tanah, jatuh dipengempang air ditanah yang menyerupai lumpur. Waktu anak itu bangkit kembali, seluruh tubuhnya telah kotor tidak keruan oleh lumpur sawah itu.

Tetapi Oey Yok Su sudah tidak memperdulikan keadaan dirinya, dia telah mengeluarkan teriakan marah dan menghampiri lagi Tok Han Sienie, dengan cepat dia mengayunkan kepala tangan kanannya yang kecil untuk memukul nie-kouw itu.

Tetapi niekouw tersebut mana mau membiarkan tubuhnya kena dipukul tangan Oey Yok Su yang berlumuran tanah sawah yang kotor itu ? Dengan cepat niekouw itu telah mengelakkan dirinya kesamping.

Oey Yok Su yang menduga bahwa pukulan tangannya itu tidak mungkin bisa mengenai sasarannya, dia menubruk dan tahu-tahu telah memeluk pinggang niekouw itu.

Niekouw tersebut jadi mengeluarkan seruan keras, karena terkejut, dia mengangkat tangan kanannya, lalu mencengkeram lengan kanan Oey Yok Su.

"Jika engkau tidak mau melepaskan pelukanmu, biarlah aku akan melemparkan engkau, kubanting sampai menemui ajalmu.....!" ancam niekouw itu dengan suara yang tajam.

Tetapi Oey Yok Su tidak memperdulikan, dia memeluk semakin keras, bahkan tahu-tahu mulutnya telah terpentang, dia menggigit perut niekouw itu.

Keruan saja si niekouw jadi kesakitan, dia memukul pundak anak itu.

Tetapi Oey Yok Su tidak memperdulikan perasaan sakit dipundaknya itu. Dia menggigit tambah keras, tidak mau melepaskannya.

Niekouw itu jadi kelabakan, karena semakin lama perasaan sakit itu terasa sampai menusuk hatinya.

"Anak setan kau...!" bentak niekouw itu, "engkau rupanya sudah bosan hidup...!" dan niekouw itu telah menggerakkan hudtimnya ingin menghajar kepala Oey Yok Su. Jika hudtim itu mengenai kepala Oey Yok So, tentu anak itu akan terbinasa, atau setidaknya akan gegar otak, karena serangan hudtim itu disertai tenaga sinkang yang tinggi dan kuat.

Tetapi belum lagi hudtim itu mengenai kepala Oey Yok Su, tiba-tiba terdengar suara orang berkata lembut : "Jangan mencelakai anak itu..."

Si niekouw jadi menahan meluncurnya Hudtim ditangannya, dia telah menoleh, dilihatnya seorang lelaki setengah baya tengah berdiri didekatnya. Entah sejak kapan orang itu berada ditempat itu, tidak diketahui oleh si niekouw.

Rambut orang itu terurai tidak terurus, tampaknya kotor sekali, dan pakaiannya juga agak aneh, dia memakai baju berkembang-kembang, tetapi potongannya tidak keruan macam.

"Engkau...?" niekouw itu bertanya agak terkejut.

"Ya, aku si tua dari pegunungan....." menyahuti orang tua itu.

"Engkau...engkau si tua dari pegunungan ?" tanya niekouw itu dengan suara yang mengandung perasaan terkejut.

"Tidak salah.....ampuni anak itu.....!"

"Tetapi..... dia masih menggigitku terus....!" kata niekouw itu.

"Anak yang baik, lepaskan gigitanmu...!" kata orang tua dari pegunungan itu dengan suara yang lembut.

Oey Yok Su melepaskan gigitannya, sedangkan si niekouw telah cepat-cepat melompat mundur.

"Mengapa engkau mencampuri urusanku ?" tanya niekouw itu.

"Tok Han Sienie, engkau meminta anak orang, lalu sang ayah tidak mengijinkan, mengapa engkau memaksanya terus, bahkan melukai sang ayah itu ? Apakah caramu ini menurut aturan Kang-ouw ?"

Ditanya begitu, Tok Han Sienie telah berobah mukanya menjadi merah dan berkata :

"Engkau kira aku jeri untuk berurusan dengan kau...!".

"Akupun tidak mengatakan engkau jeri berurusan denganku, hanya aku ingin meminta kepadamu agar engkau tidak terlalu mendesak orang she Oey itu....."

"Hemm....., Kim Ie Seng, engkau rupanya mengandalkan namamu yang menggetarkan rimba persilatan untuk menggertak aku? Jika engkau ingin membela mereka, majulah, aku tidak gentar menghadapimu....."

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan setelah berkata begitu, tampak Tok Han Sienie telah mempersiapkan hudtimnya dengan sikap bersiap sedia untuk menerima serangan.

Orang tua dari pegunungan Kim le Seng telah tertawa.

"Apakah hanya soal sekecil ini engkau ingin bertempur denganku ?" tanyanya.

"Ya, majulah! Aku tetap ingin meminta kedua orang anak perempuan orang she Oey itu, aku bermaksud mendidik mereka, mengambilnya menjadi muridku mereka memiliki bakat yang baik sekali ! Jika engkau bisa merubuhkan aku, akan kubatalkan maksudku itu, tetapi jika engkau tidak berhasil merubuhkan aku, hemm...., hemm.... sejak saat itu engkau jangan mengganggu aku lagi.....!"

Kim le Seng tertawa bergelak-gelak dengan suara yang nyaring, lalu dia berkata dengan suara yang dingin:

"Jika engkau bisa bertempur denganku lebih dari sepuluh jurus, hitung-hitung aku yang telah kalah !" kata Kim le Seng kemudian.

Mendengar perkataan Kim le Seng seperti itu, tampak muka Tok Han Sienie berubah tidak senang:

"Engkau jangan terlalu takbur dan sombong, Kim le Seng, walaupun belum tentu aku bisa merubuhkan dirimu, tetapi engkau pun tidak mungkin bisa merubuhkan diriku...!" dan selesai berkata, tahu-tahu niekouw itu telah menjejakkan kakinya, tubuhnya melompat menerjang, sambil mengayunkan Hudtimnya. "Terimalah seranganku.....!"

Tetapi kebutan Hudtimnya yang mengincer kepala Kim le Seng itu tidak berhasil mengenai sasaran, karena dengan gerakan perlahan, tetapi gesit, tampak Kim le Seng berhasil mengelakkan diri.

"Sudah, satu jurus! Jika sampai tiga jurus engkau tidak bisa merubuhkan diriku, disaat itu aku baru akan menyerangmu.....!"

"Ya, ini jurus kedua !" bentak Tok Han Sienie sambil menggerakkan tangan kanannya menggerakkan hudtimnya untuk menyerang bagian dada, sedangkan tangan kirinya meluncur akan menepuk kepala Kim le Seng.

Tetapi Kim le Seng dengan gerakan "Lee le Ta Tong" atau "Ikan Gabus Meletik." tahu-tahu tubuhnya, telah melompat ketengah udara, dan sambil melompat dia mengulurkan tangannya untuk merebut Hudtim niekouw itu.

Cepat-cepat Tok Han Sienie menarik pulang hudtimnya, dia berkelit kesamping, lalu membarengi lagi untuk melancarkan serangan dengan tangan kirinya memukul kearah tulang selangka (piepe) dibahu Kim le Seng.

"Inilah jurus yang ketiga...!" kata Kim le Seng. "Dan engkau bersiap-siaplah, karena aku akan segera melancarkan serangan, aku jamin, sebelum sepuluh jurus, engkau sudah dapat kurubuhkan.....!" dan selesai berkata, Kim le Seng tidak berdiam diri tangan kanannya digerakkan untuk merampas Hudtim niekouw itu, sedangkan tangan kirinya mendorong dengan kuat sekali, dorongan yang bisa menghancurkan batu.

Niekouw itu jadi terkejut dan cepat-cepat berkelit. Tetapi tangan kiri Kim le Seng seperti meluncur terus menerjang kedada siniekouw.

Niekouw itu melompat sekali lagi, dan kesempatan itu telah dipergunakan oleh Kim le Seng, sambil mengeluarkan bentakan : "Lepas.....!" tangan kanannya berhasil mencekal bulu Hudtim pendeta itu.

Si niekouw terkesiap hatinya, dia berusaha menariknya, tetapi bulu Hudtimnya tidak terlepas dari cekalan tangan Kim le Seng.

"Lepas.....!" kembali Kim le Seng membentak sambil menambah tenaga sinkangnya yang disalurkan, ketangan kanannya. Namun Tok Han Sienie juga telah mempergunakan sinkangnya untuk bertahan, maka yang menjadi korban adalah hudtim itu, bulu-bulunya telah terlepas dari kayunya. Jika Kim le Seng mendapat bulu-bulu Hudtim itu, sedangkan Tok Han Sienie tetap memegang gagangnya.

Muka Tok Han Sienie jadi berobah merah padam karena gusar. Dengan mengeluarkan suara erangan yang keras sekali dia telah membentak sambil menerjang, tangas kanannya dipakai menotok mempergunakan ujung kayu gagang hudtim yang telah rusak, sedangkan tangan kirinya menepuk akan menghancurkan kepala lawannya.

Secepat kilat Kim le Seng mengelakkan serangan tersebut dan telah melompat mundur. Dia membuang bulu-bulu hudtim yang ditangannja itu kepinggiran pematang sawah, lalu dia menyentil gagang hudtim yang menyambar akan menotok jalan darah Siu-ling-hiatnya, kemudian diapun memiringkan tubuhnya dengan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menekuk kaki kanannya, mengelakkan kepalanya dari tepukan tangan kiri, si niekouw yang mengandung tenaga sinkang cukup kuat.

Waktu itu Tok Han Sienie menjadi kalap disebabkan kemarahan yang meluap, dia telah menyerang lagi sekaligus dengan kedua tangannya.

Tetapi kim le Seng telah menangkis dengan kedua tangannya. Benturan dua pasang tangan itu mengeluarkan suara yang cukup keras dan keduanya telah mengerahkan tenaga sinkang masing-masing, maka disaat itulah tubuhnya si niekouw telah terhuyung-huyung, rupanya tenaga yang dilancarkan oleh niekouw itu kalah kuat dibandingkan tenaga dalam Kim le Seng.

Dengan muka merah padam karena gusar, tampak si niekouw telah berkata mengandung dendam : "Baik, kali ini aku tidak bisa merubuhkan dirimu, namun suatu saat nanti aku akan mencarimu.....!" dan setelah berkata begitu Tok Han Sienie memutar tubuhnya untuk berlalu.

Kim le Seng menghela napas.

"Niekouw yang jahat.....!" menggerutu orang she Kim itu. Dia merogoh sakunya mengeluarkan pil berwarna coklat, dia bilang: "Telanlah obat ini dan kau beristirahat.....!"

Oey Han telah menerima pil itu sambil mengucapkan terima kasih.

Waktu itu Kim le Seng telah berlalu.

Tetapi berjalan beberapa langkah, Oey Yok Su telah memanggilnya : "Paman.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kim le Seng menahan langkah kakinya, dia menoleh, lalu tanyanya : "Ada apa, engko kecil ?"

"Terima kasih atas bantuan yang diberikan paman " kata Oey Yok Su sambil menjura.

"Engkau tidak perlu berkata begitu, niekouw itu memang jahat untung saja dia telah dapat ku usir pergi.....!" kata Kim le Seng.

"Maukah paman singgah dirumah kami ?" tanya Oey Yok Su.

"Heh ?" siorang she Kim telah memandang tersenyum kepada Oey Yok Su yang diawasinya sekian lama, akhirnya dia baru berkata : "Baik.....! Baik.....! Ada baiknya juga aku singgah dirumahmu.....!"

Oey Yok Su dan ayahnya girang, mereka segera menuju kerumah.

Oey Han perintahkan isterinya memotong ayam dan menghidangkan kepada tamu yang menjadi tuan penolong mereka. Sedangkan kedua anak perempuan Oey Han telah mengucapkan terima kasih mereka.

"Oey-heng (saudara Oey), sebetulnya engkau sangat bahagia sekali, memiliki anak perempuan yang manis-manis dan juga memiliki seorang putera seperti Su-jie, dia memilki bakat yang baik untuk mempelajari ilmu silat....."

"Benar apa yang dikatakan oleh Inkong (tuan penolong), memang Su-jie selalu ribut ingin belajar ilmu silat. Tetapi siapa yang akan menjadi gurunya, tidak ada seorang guru silat yang kukenal ! Dan jika belajar silat dikota, tentu memerlukan uang sangat banyak!"

"Jika memang Oey-heng tidak keberatan, aku bersedia mendidiknya menjadi muridku !" kata Kim le Seng.

Muka Oey Han berobah girang, lalu dia berkata : "Terima kasih Inkong, alangkah bersyukurnya kami, telah bisa menerima bantuan dan pertolongan Inkong.....!" dan setelah berkata begitu, Oey Han memanggil Yok Su, diperintahkan untuk memberi hormat kepada gurunya.

Disaat itu juga disiapkan dua batang lilin dan upacara pengangkatan guru dan murid telah dilakukan.

Oey Yok Su girang bukan main, apa lagi Kim le Seng telah mengatakan besok dia akan mengajaknya untuk berkelana. Oey Han mengijinkan..... karena dia memang hendak mendidik anaknya itu agar menjadi seorang anak yang tegap dan kuat.

Keesokan harinya, Kim le Seng telah pamitan, dia membawa Oey Yok Su.

Perpisahan yang mengharukan bercampur girang itu telah menitikkan air mata pada keluarga Oey. Tetapi kepergian Oey Yok Su malah untuk kebaikan anak itu juga, agar kelak dia memiliki kepanuatan yang tinggi.

Oey Yok Su mengikuti gurunya berkelana dari kota yang satu kekota yang lainnya, dan juga telah mempelajari ilmu silat dari Kim le Song.

Tetapi waktu pagi itu mereka berada dikaki gunung Bin San, telah terjadi urusan yang mereka terlibat persoalan tersebut.

Waktu itu ada tiga orang yang menghadang perjalanan mereka, semuanya memiliki muka yang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

bengis, dengan muka yang berewokan dan mata yang memandang tajam bengis. Kim le Seng telah menegur : "Apa maksud kalian menghadang kami ?"

"Serahkan seluruh barang-barang kalian, siapa yang mempergunakan jalan ini harus membayar pajak !" kata salah seorang diantara ketiga menghadang itu.

Kim le Seng jadi gusar. Jadi ketiga orang ini adalah Ouwpak (perampok) yang bekerja untuk membegal setiap orang yang lewat ditempat ini. "Siapa kalian ?" tanya Kim le Seng sambil menahan kemarahan hatinya.

"Kami Bin-San Sam Ciat (Tiga Penjahat dari Bin san) cepat serahkan barang-barang kalian !" sahut salah seorang diantara mereka.

Kim le Seng jadi terkejut juga, Bin San Sam Ciat terkenal akan keganasannya dan memiliki kepandaian yang tinggi. Mereka merupakan perampok-perampok yang sangat ditakuti oleh para piauwsu.

Waktu itu, tampak Kim le Seng tetap berdiri tenang-tenang ditempatnya, tetapi keadaan demikian bukan berarti. Kim le Seng tidak memandang ketiga penjahat itu, hanya karena dia memang tengah menindih perasaan gentarnya, karena dia telah banyak mendengar perihal keganasan ketiga orang perampok ini disamping kepandaian ilmu silat goloknya yang sangat tinggi sekali.

Oey Yok Su jadi ngeri melihat golok yang berkilauan itu, sedangkan Kim le Seng telah perintahkan muridnya agar menyingsir kesamping.

Tetapi karena telah terlanjur dihadang, maka Kim le Seng bermaksud untuk menguji kepandaian ketiga orang perampok itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Baiklah, aku Kim le Seng seorang yang miskin melarat tidak memiliki harta-benda apapun ! Hanya kedua kepalan tangan ini yang bisa kuberikan kepada kalian.....!"

Muka ketiga perampok Bin San itu jadi berobah merah mendengar ucapan itu.

"Jika kami mengambil tindakan kekerasan jangan mempersalahkan kami !" bentak salah seorang dari mereka. "Kau termasuk manusia tidak mengenal mampus.....!"

Dengan bersuara 'Sringg....., sringg....., sring..... ketiganya telah mencabut golok mereka masing-masing, dan langsung mereka menyerang Kim le Seng.

Cepat Kim le Seng telah mengeluarkan suara seruan, waktu golok lawannya yang sebelah kanan meluncur datang, dia mengelakkan diri dengan memiringkan tubuhnya kekanan, dan membarengi dengan itu dia mengulurkan tangan kanannya menjambret salah seorang lawannya, sekali raja dia menariknya, seketika itu juga tubuh orang itu terjerunuk hampir jatuh.

Untung saja orang itu keburu menyalurkan lwekangnya, dikedua kakinya, sehingga dia berhasil mengendalikan tubuhnya tidak sampai terjungkel.

Sedangkan kedua kawannya jadi, terkejut bercampur gusar, mereka telah mengeluarkan suara serangan dan melancarkan serangan serentak.

Memang Kim le Seng bisa mengelakkan bacokan yang seorang, tetapi lawannya yang satunya lagi telah berhasil menyontek dengan goloknya, sehingga lengan Kim le Seng terluka mengucurkan darah dan tubuhnya menjadi

terhuyung-huyung, sedangkan tangan kirinya memegang lengan kanannya yang telah berlumuran darah.

Disaat itu, tampak salah seorang Bin San Sam Ciat telah menyerang pula dengan goloknya, menyimpang dari kiri kekanan, merupakan suatu tabasan kearah perut Kim le Seng yang bisa mematikan. . .

Kim le Seng terkejut melibat menyambarnya serangan tersebut, dia bermaksud mengelakkan diri, tetapi sudah tidak keburu. Hati Kim le Seng jadi mencelos, matimatian dia menjejakkan kakinya melompat mundur, justru begitu dia mundur, lawannya yang seorang lagi telah membacok dari atas kepala turun kebawah.

"Habislah aku kali ini...!" mengeluh Kim le Seng. Golok lawannya menyambar terus dengan deras, hanya terpisah beberapa dim lagi dari kepalanya.

Tetapi dalam keadaan yang genting seperti itu, telah berkelebat sesosok bayangan dengan gerakan yang sangat cepat sekali.

Tiba-tiba terdengar kedua orang dari Bin San Sam Ciat itu menjerit keras, tubuh mereka terpental dan ambruk ditanah dengan keras.

Mereka tidak bisa bangun pula, karena jiwanya telah melayang.

Dihadapan mereka berdiri seorang lelaki berusia lanjut, dengan pakaian yang hijau dan muka yang dingin tidak memperlihatkan perasaan apapun juga.

Bin San Sam Ciat yang seorang lagi telah mengeluarkan suara seruan kaget dan dia memandang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

dengan mata gentar kepada orang yang baru muncul ini. Kim le Seng juga telah mengeluarkan seruan tertahan.

"Tocu Tho Hoa To !" berseru Kim le Seng dengan suara perlahan.

"Hemm...!" mendengus lelaki tua berpakaian hijau itu dengan sorot mata yang sangat tajam. Disaat itu dia telah memutar tubuhnya. dan memandang bengis kepada Bin San Sam Ciat yang seorang itu.

"Engkau harus mati juga.....!" suaranya dingin, dingin sinar matanya.

Bin San Sam Ciat yang seorang itu gemetar kedua kakinya.

"Ampunilah aku.....!" kata Sam Ciat yang seorang ini, karena dia melihat kedua orang saudaranya telah terbinasa dengan hanya sekali serang saja.

"Hemm, ampunimu ?" tanya tocu (pemilik) pulau Tho Hoa To dengan suara yang dingin. "Mudah..... ! Mudah sekali.....! Asal engkau mau menabas batang lehermu sendiri ! Aku menghadiahkan kematian yang paling enak untukmu !"

Muka Bin San Sam Ciat yang seorang itu jadi tampak pucat, dia telah berkata dengan suara yang mengandung kemarahan bercampur takut : "Kau..... kami..... tidak bermusuhan denganmu, mengapa kau usil membinasakan kedua saudaraku ?"

"Hemm....., orang itu juga tidak bermusuhan dengan kalian, tetapi kalian bermaksud untuk membinasakannya, bukan ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Disanggapi begitu, muka Sam Ciat yang seorang itu tambah pucat, tubuhnya menggigil.

Dengan muka yang angker Tocu dari To Hoa To telah berkata dengan suara yang dingin: "Apakah engkau tidak mau membunuh diri sendiri?"

Bin San Sam Ciat itu tambah ketakutan, dia serba salah.

"Baiklah, aku mengampunimu.....!" kata Tocu Tho Hoa To itu.

Dan sambil berkata begitu, tangan kanannya mengibas, Sam Ciat yang tinggal seorang itu menduga lawannya ingin menyerang dia dengan kibasan lengan bajunya, maka dia bermaksud untuk menangkis mempergunakan goloknya.

Tetapi begitu goloknya diangkat, justru tangan Tocu Tho Hoa To telah menyambar kedadanya.

"Dukk.....!" perlahan suara serangan itu mengenai sasarannya, tetapi hebat kesudahannya. Tulang dada dari Sam Ciat yang seorang itu telah melesak dan pada patah, tubuhnya telah terpental, ambruk ditanah tidak bernapas lagi, itulah pengampunan dari Tocu Tho Hoa To yang mengampuninya untuk mati dengan segera tanpa siksaan lagi.

Kim Ie Seng jadi girang melihat datangnya penolong ini, tetapi belum lagi Kim Ie Seng sempat mengucapkan terima kasihnya, disaat itu tampak Tocu Tho Hoa To telah membalikkan tubuhnya, memandang dingin kepada Kim Ie Seng.

"Tabas putus lengan kananmu !" perintahnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Darah Kim le. Seng jadi tersirap kaget, dia telah berkata gugup : "Kau...kau...!".

"Atau engkau menghendaki pengampunan seperti dia itu ?" tanya Tocu Tho Hoa To menunjuk kearah ketiga mayat Sam Ciat.

Muka Kim le Seng jadi tambah pucat, akhirnya dia mengambil golok dari salah seorang mayat Sam Ciat itu, tanpa men-gucapkan kata-kata apapun juga dia telah menabas putus lengan kanannya sendiri. Dengan meringis menahan sakit Kim le Seng telah berkata : "Terima kasih atas pengampunan Tocu kepadaku!" dan setelah berkata begitu, dia meringis sebentar menahan sakit, lalu dia berkata lagi : "Dan sekarang kami ingin pamit.....! ".

"Ya, kau pergilah, tinggalkan anak itu untukku !" kata Tocu dari Tho Hoa To itu.

"Ap.....apa ?" tanya Kim le Seng dengan muka yang berobah pucat.

"Anak ini murid-ku...!".

"Kukatakan : tinggalkan anak itu untukku.....! Kau pergilah menggelinding.....!" dingin sekali suara Tocu Tho Hoa To itu.

Kim le Seng rupanya mengetahui siapa Tocu Tho Hoa To ini, dia tidak berani menentang perkataannya, maka dia telah berkata : "Baiklah ! Dan kau Oey Yok Su, engkau harus baik-baik mendengar kata Tocu ini...!"

"Suhu...engkau mau kemana ?" tanya Oey Yok Su seperti baru terbangun dari mimpinya. Sejak tadi dia hanya menyaksikan betapa kejam dan telengasnya, Tocu

Tho Hoa To itu, sampai gurunya sendiri begitu ketakutan, mengorbankan lengan kanannya yang ditabas putus oleh dia sendiri.



GAMBAR 03

"Aku, ikut denganmu, suhu.....!" kata Oey Yok Su.

"Aku tidak mau ikut orang yang kejam seperti dia.....!" sambil berkata begitu, Oey Yok Su menunjuk kepada Tocu Tho Hoa To.

"Engkau ikut bersama Tocu dan baik-baiklah melayaninya aku ingin pergi dulu...!"

"Aku, ikut denganmu, suhu.....!" kata Oey Yok Su.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Aku tidak mau ikut orang yang kejam seperti dia.....!" sambil berkata begitu, Oey Yok Su menunjuk kepada Tocu Tho Hoa To.

Kim le Seng jadi terkejut mendengar perkataan Oey Yok Su.

"Jangan.....!" tetapi baru saja Kim le Seng berkata begitu, telah berkelebat sesosok bayangan dan disusul dengan suara 'plak...., plok.....!' lalu terdengar suara menjeritnya Oey Yok Su yang telah ditampar oleh Tocu Tho Hoa To itu.

"Engkau.....engkau jahat sekali.....!" teriak Oey Yok Su yang mukanya menjadi bengkak.

Tetapi Tocu Tho Hoa To itu tidak memperdulikannya, dia telah membentak dingin sekali kepada Kim le Seng.

"Engkau belum juga pergi ?" katanya.

"Akan segera pergi, aku akan segera pergi.....!" menyahuti Kim le Seng sambil memutar tubuhnya untuk berlalu dengan cepat.

Oey Yok Su mengejarnya, katanya dengan suara berteriak : "Suhu.....aku ikut dengan kau!"

Tetapi Kim le Seng tidak berani menoleh lagi, dia telah mementang kakinya cepat-cepat berlalu dari tempat itu.

---oo^dwkz-0-tah^oo---

BAGIAN 06 : TANG CUN LIANG TOCU DARI THO HOA TO

SEDANGKAN Oey Yok Su yang baru berlari beberapa langkah, tahu-tahu lengannya telah dipegang oleh Tocu dari Tho Hoa To.

"Jangan keras kepala !" bentak Tocu itu sambil melontarkan Oey Yok Su, sampai anak itu jatuh terbanting ditanah.

Oey Yok Su merintih kesakitan, tetapi dia telah merangkak bangun sambil katanya dengan sikap penasaran sekali : "Engkau jahat sekali..... aku tidak mau ikut dengan kau!"

"Coba kau ulangi sekali lagi.....!" kata Tocu itu dengan sikap dan suara yang dingin.

"Aku...aku tidak mau ikut bersamamu, manusia jahat !" kata Oey Yok Su.

"Ketepaaakk.....!" muka Oey Yok Su telah ditempling keras sekali, sampai anak itu merasakan pipinya sakit sekali dan matanya juga nanar berkunang-kunang.

"Coba ulangi lagi kata-katamu itu....." kata Tocu itu dengan sikap yang tetap dingin.

"Manusia tidak tahu malu, tua bangka menghina anak kecil !" kata Oey Yok Su kalap.

"Siapa yang menghinamu, hah ?" dan sambil bertanya begitu, tangan Tocu itu telah bergerak lagi, disusul suara ketepaaak.... ketepoook..... beberapa kali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su menjadi semakin nekad. Katanya :
"Bunuhlah aku, jangan kau menyiksa demikian macam.....!"

"Bunuh ?..... tidak semudah itu.....!" sahut Tocu itu,

"Tetapi engkau manusia jahat, jangan menyiksa aku ikut denganmu.....aku lebih baik mati dari pada harus ikut denganmu!"

"Apa kau bilang ? Kau lebih baik mati dari pada turut denganku ?" tanya Tocu itu heran.

"Ya, kau.....bunuhlah.....!"

Tocu itu mengeluarkan suara tertawa mengejek : "Aku sesungguhnya telah berbaik hati ingin mengambil kau menjadi kacungku, tetapi kenyataannya engkau seorang anak yang keras kepala. Baik.....! Baik..... ! kalau engkau memang ingin mati, aku akan turuti permintaanmu..... !"

Oey Yok Su jadi ketakutan juga melihat sorot mata yang dingin dari tocu itu.

Tocu itu telah melompat dan tangannya diayunkan, tahu-tahu dia telah menjambak baju Oey Yok Su dan mengangkat tubuh anak itu keatas udara.

"Katakan sekali lagi bahwa engkau ingin mati, sekali saja kubanting tubuhmu ini, engkau akan segera mati !" Tocu itu bilang.

"Ha, jangankan mati dibanting, mati di bunuh dengan senjata tajam juga engkau tidak bisa menggertak aku atau memaksa aku.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Kenapa begitu ?" tanya Tocu itu agak penasaran karena baru sekali ini dia menghadapi seorang anak yang keras adatnya.

"Aku memang tidak takut mati ! Engkau telah menyiksa guruku untuk memotong sendiri lengan kanannya, sekarang engkau menghina diriku, apakah dirimu seperti itu bisa disebut Hohan....!"

"Hemm....., aku tidak perlu perkataan Hohan itu, aku lebih baik disebut sebagai manusia sesat" kata tocu itu.

"Kenapa begitu ?" Oey Yok Su jadi bertanya juga karena dia jadi ingin tahu.

"Karena aku selalu melakukan apa yang kuinginkan, dan orang yang tidak menuruti perkataanku harus mati "

"Nah, sekarang engkau bunuhlah aku!" kata Oey Yok Su yang telah menjadi nekad.

"Heh ?" Tocu dari pulau Tho Hoa To itu tampaknya terkejut.

"Jadi benar-benar engkau ingin mati ?".

"Ya, kalau engkau ingin membunuhku, bunuhlah ! Aku lebih baik mati dari pada ikut denganmu, manusia jahat !" menyahuti Oey Yok Su.

Melihat sikap dan watak Oey Yok Su yang keras seperti itu, telah membuat Tocu itu jadi semakin tertarik, bukannya dia membinasakan anak itu, malah Tocu ini telah tertawa bergelak-gelak, katanya kemudian : "Seumur hidupku baru kali ini aku bertemu orang seperti engkau! Justru aku Tang Cun Liang tidak hendak membinasakanmu ! kalau saja engkau menyatakan minta ampun dan maaf, aku akan mengampunimu ?"

"Tidak ! Aku tidak mau !" teriak Oey Yok Su dengan suara yang nyaring.

"Mengapa tidak mau ?"

"Aku sudah mengatakan, walaupun engkau membinasakan aku, aku tetap tidak mau mengikut dirimu.....kau jahat sekali.....!"

"Hemm....., jadi benar-benar engkau tidak mau ikut denganku...?"

"Tidak...!"

"Baik.....! Aku mau lihat apakah setelah kau ditotok masih mau berkata yang tidak-tidak...!" dan Oey Yok Su merasakan dadanya sakit ditotok jari tangan Tocu itu.

Seketika Oey Yok Su merasakan sekujur tubuhnya seperti di jalani dan digigit-gigit semut sehingga menimbulkan perasaan sakit yang sangat.

Kemudian Tocu itu telah bertanya : "Apakah sekarang engkau telah merubah pikiranmu?"

"Tidak.....!" menyahuti Oey Yok Su dengan suara keras sambil menahan perasaan sakit pada sekujur tubuhnya.

"Anak yang bandel dan keras kepala!" menggumam tecu itu sambil menghela napas.

"Biarpun engkau menyiksa aku dengan cara apapun juga, aku tidak mau ikut denganmu ! "

"Mengapa engkau keras kepala seperti itu ?" tanya Tocu tersebut.

"Karena engkau manusia jahat.....!".

"Kau mengatakan aku ini manusia jahat?"

"Ya...!"

"Apakah engkau benar-benar tidak takut mampus ? Tahukah engkau, orang-orang didalam rimba persilataan jika melihat diriku, Tang Cun Liang Tocu dari Tho Hoa To, tentu mereka akan ketakutan terkencing-kencing....., tetapi engkau anak kucing yang tidak takut harimau, benar-benar engkau keras kepala! "

Oey Yok Su diam saja sambil menahan perasaan sakit disekujur tubuhnya.

"Aku akan mendidik kau ilmu silat yang tinggi, jika memang engkau mau mengikuti aku:..!" kata Tocu she Tang itu.

"Tidak mau..... !"

"Aku akan mengambil kau menjadi muridku ! "

"Lebih-lebih lagi aku tidak mau, memiliki guru seorang manusia jahat !"

"Lalu apa yang kau kehendaki ?" tanya Tocu itu penasaran.

"Aku tidak mau apa-apa, kau bebaskan aku dari totokanmu dan meminta maaf kepadaku, baru aku tidak benci kepadamu !"

Mendengar perkataan Oey Yok Su, Tang Cun Liang jadi tertawa terbahak-bahak.

"Mengampuni dirimu dan meminta maaf ? Ha...., ha...., ha....., luar biasa sekali ! Sungguh luar biasa !".

"Mengapa luar biasa ? "

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Aku didalam rimba persilatan mungkin merupakan jago yang tidak terkalahkan oleh siapapun juga, ternyata diminta untuk memohon maaf kepada seorang anak kecil seperti engkau? Ha...., ha...., ha....., mana bisa terjadi ? itu mana mungkin terjadi ?"

"Jika engkau tidak mau membebaskan aku dari totokanmu dan meminta maaf kepadaku, aku tetap akan membenci dirimu"

"Orang-orang banyak yang bersedia berlutut dihadapanku selama satu bulan untuk meminta menjadi muridku, tidak seorangpun yang kuterima.....! Tetapi justru engkau yang kutawari untuk menjadi muridku, engkau malah bertingkah seperti ini ! Bukankah hal ini menarik sekali.....! Coba engkau berlutut meminta-minta agar aku mau menjadi gurumu, tidak nantinya aku terima..... sekarang justru aku semakin tertarik untuk mengambil kau sebagai muridku...!".

"Aku, tidak sudi menjadi muridmu !" teriak Oey Yok Su dengaa suara Yang keras.

"Tetapi aku akan memaksa engkau untuk menjadi muridku !"

"Aku tidak sudi !"

"Tidak sudi juga harus mau !"

"Siapa yang kesudian menjadi murid orang jahat seperti engkau ?"

"Tetapi aku juga memang ingin sekali mengambil kau menjadi muridku. Apa yang terjadi akan kuhadapi...!" kata Tang Cun Liang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Aku tetap tidak sudi, walaupun engkau membunuhku, tetap aku tidak mau...!"

"Hemm....., enak saja kau bicara !" kata Tang Cun Liang dengan sengit.

"Engkau benar-benar ingin mampus ?"

"Ya, kau bunuhlah, aku tidak takut untuk mati ! Lebih baik aku binasa ditanganmu, dari pada harus ikut denganmu, menyaksikan perbuatan-perbuatanmu yang bengis dan tidak kenal aturan ! Mengambil murid juga harus disetujui kedua belah pihak, tidak bisa kau setuju, sedangkan aku dipaksa olehmu...! Mana ada aturan seperti itu ?"

Tocu Tho Hoa To Tang Cun Liang telah tertawa bergelak-gelak.

"Inilah aneh dan baru pertama kali aku menghadapi urusan seperti ini ! Mau atau tidak, engkau harus menjadi muridku !"

Dan Tocu Tho Hoa To telah melepaskan totokannya dan membiarkan Oey Yok Su merangkak berdiri.

Anak itu yang telah pulih dari totokan orang she Tang itu, bermaksud melarikan diri.

Tetapi Tocu Tho Hoa To telah mengibaskan lengannya, maka disaat itu juga tubuh Oey Yok Su terjungkel jatuh keras sekali.

Kemudian Oey Yok Su telah merangkak bangun dan bermaksud melarikan diri lagi.

"Engkau benar-benar anak yang tidak kenal aturan !" kata Tocu itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Semakin engkau tidak mau menjadi muridku, semakin keras keinginanku untuk mengambil kau sebagai muridku ! Engkau akan kuajari ilmu-ilmu yang hebat ! Kau lihat saja bekas gurumu itu saja ketakutan begitu melihat diriku dan dia lebih rela menabas putus lengan kanannya sendiri !"

"Justru engkau manusia jahat, dengan mengandalkan kepandaianmu, engkau telah berusaha melakukan kejahatan tanpa memiliki perikemanusiaan lagi...!"

"Hemm....., mengapa begitu ?"

"Engkau telah menyiksa guruku, mana bisa aku berterima kasih kepadamu, walaupun engkau menawarkan kepandaian yang tinggi ? Mungkin aku bersedia menjadi muridmu, tetapi suatu saat justru aku akan membunuh dirimu...!"

"Kukira tidak semudah itu untuk membunuh aku !" kata Tocu itu agak mendongkol.

"Tetapi apa saja bisa terjadi jika memang telah tiba waktunya.....!"

"Ha...., ha...., ha....., rupanya engkau benar-benar seorang anak yang aneh !"

"Aku tidak aneh, aku justru benci sekali kepadamu.....,!"

"Mengapa engkau bisa membenci aku ?"

"Aku sudah tidak senang bergaul, dengan engkau sejak aku melihat engkau ini sebagai manusia kejam.....!"

"Lalu bagaimana caranya, agar engkau mau menjadi muridku ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Dengan cara apa saja engkau tidak bisa, memaksa diriku menjadi muridmu ?" kata Oey Yok Su dengan suara yang keras: "Bukankah telah kukatakan beberapa kali, biar engkau membunuhku tidak nanti aku akan menuruti kehendakmu untuk menjadi muridmu.....!"

"Hemm....., tetapi aku bisa memaksa engkau untuk menjadi muridku...!"

"Mana bisa.....?"

"Hemm....., aku akan menotok urat gagumu dan menotok urat tenagamu, sehingga engkau, tidak bisa bergerak dan tidak bisa bersuara. Bukankah dengan mudah aku akan membawa dirimu ?"

"Engkau bisa membawa tubuhku, menundukkan aku dengan ilmumu, tetapi hatiku tidak berada pada dirimu ! Aku tetap tidak sudi menjadi muridmu...!"

Habis kesabaran Tocu itu, dia mengulurkan kakinya untuk menendang beberapa jalan darah ditubuh Oey Yok Su, sampai anak itu terkulai lemas dan bibirnya kelu tidak bisa bicara.....!

Hati Oey Yok Su jadi kaget, dia mengawasi Tocu itu dengan sorot mata yang tajam mengandung penasaran.

Sedangkan Tang Cun Liang sudah mengulurkan tangannya, dia mengempit Oey Yok Su yang dibawa lari dengan cepat sekali seperti juga Tocu itu tengah terbang, karena cepat sekali larinya.

Oey Yok Su merasakan angin berseliwiran keras sekali menyampok mukanya, tetapi dia tidak bisa menggerakkan sepasang tangan dan kakinya, dia kaku

tidak bisa bergerak.. untuk bicara juga tidak bisa, karena bibirnya telah kelu.

"Aku akan membawa kau kepulau Tho Hoa To..... disana aku akan mendidikmu semoga engkau bisa menjadi murid yang baik dan berhasil mempelajari semua ilmu2-ku.....!" kata Tocu itu sambil terus berlari.

Tetapi Oey Yok Su tidak bisa menyahuti, untuk memaki Tocu itu saja bibirnya sudah tidak bisa bergerak.

Setelah berlari-lari sekian lama, akhirnya mereka tiba ditepi pantai. Disebuah batu karang, tampak terikat sebuah perahu yang tidak begitu besar.

Tocu itu melemparkah tubuh Oey Yok Su kedalam perahu itu, sampai tubuh anak itu terbanting keras dan kesakitan, namun Oey Yok Su tidak bisa mengaduh atau menjerit kesakitan, bibirnya kelu, tubuhnya juga tetap kaku tidak bisa bergerak.

Tocu dari pulau Tho Hoa To telah membuka tali yang mengikat perahunya pada batu karang itu, kemudian barulah dia menggayuh perahunya untuk berlayar meninggalkan pantai tersebut.

Cepat sekali Tocu itu mengayuh perahunya dan dia telah membuat perahu itu meluncur dengan cepat luar biasa, karena sambil menggayuh dia telah mengerahkan tenaga dalamnya pada kayu penggayuh itu.

Oey Yok Su merasakan perahu itu menerjang air dengan cepat, dia bisa menyaksikan, tetapi tidak bisa berkata atau menggerakkan tubuhnya.

Setelah berlayar berada ditengah-tengah laut, Tocu Tho Hoa Toa telah membebas-kan totokan di Ah-hiat

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

(urat gagu) itu, dia berkata kepada Oey Yok Su :
"Apakah engkau tetap tidak ingin menjadi muridku ?"

"Tidak mau !"

Dan Oey Yok Su hanya bisa berkata tanpa bisa menggerakkan tubuhnya.

"Jika engkau bandel, aku akan melemparkan tubuhmu kelautan agar menjadi santapan ikan-ikan hiu....." mengancam Tocu itu.

Muka Oey Yok Su jadi berobah pucat, dia memang ngeri jika membayangkan tercebur kedalam taut, dimana dia tidak bisa berenang, belum lagi ancaman ikan-ikan hiu yang ganas.

"Bagaimana.....? kau bersedia atau tidak menjadi muridku ? Jika engkau setuju, aku akan membebaskan engkau dari totokan itu !"

Oey Yok Su berdiam diri saja, hanya matanya memancarkan perasaan tidak puas.

"Baiklah, rupanya engkau memang keras kepala, nanti setelah tiba dipulau Tho Hoa To engkau baru akan kubebaskan, dipulau itu tentu engkau tidak bisa melarikan diri.....!".

Hati Oey Yok Su, jadi tidak tenteram.

"Mengapa engkau mendesak aku terus menerus untuk menjadi muridmu ? Bukankah masih banyak anak lelaki lain yang bisa engkau angkat menjadi muridmu.....?"

"Aku setuju engkau yang menjadi murid tunggalku !" kata Tocu itu dengan suara yang dingin.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Kulihat engkau memiliki tulang yang baik, adat yang samu denganku, dan juga bakat yang sempurna, sehingga engkau satu-satunya yang mungkin bisa mewarisi kepadaku.....!"

"Untuk pengangkatan guru. dan murid harus terjadi karena kedua pihak menyetujuinya, tidak seperti engkau yang main paksa seperti ini....!" kata. Oey Yok Su.

"Malah jika engkau setuju menjadi muridku aku justru tidak mau.....tetapi karena engkau bersikeras tidak, mau menjadi muridku, maka aku justru yang menghendaki engkau menjadi muridku..... .!"

Oey Yok Su berdiam diri saja.

Tocu Itu telah meletakkan kayu penggayuhnya, mengeluarkan bungkusan yang agak besar, waktu dibuka, ternyata itulah bungkusan barang makanan.

"Mari kita makan, dulu...engkau sudah lapar atau belum ?"

"Aku tidak sudi makananmu !" teriak Oey Yok Su.

"Makanlah olehmu sendiri"

"Apakah engkau tidak lapar ?"

"Walaupun lapar, aku tidak sudi makan makananmu itu !" kata Oey Yok Su.

"Jadi...engkau lebih rela mati kelaparan?" tanya Tang Can Liang.

"Ya, biarlah aku mati kelaparan, sehingga engkau tidak bisa memaksa aku terus untuk menjadi muridmu.....!", menyahuti Oey Yok Su dengan suara tegas.

"Anak yang bandel dan keras kepala, sungguh hatimu seperti batu! Dalam usia sekecil ini engkau telah membawa adat yang buruk itu..... !"

"Adat buruk atau bukan, tidak merugikan dirimu ! Asal engkau mau meminta maaf kepadaku, mungkin aku akan memikirkan lagi apakah aku mau makan barang makananmu itu atau memang tidak mau....!"

"Anak yang luar biasa !" mengumam Tang Cun Liang dengan penasaran.

"Apakah engkau mau dibuntungi kedua tanganmu ?"

"Silahkan engkau menyiksa aku, tetapi keputusanku tetap tidak akan menjadi murid seorang manusia jahat seperti engkau...!".

Tang Cun Liang diam tidak memperdulikan Oey Yok Su lagi, dia telah mulai bersantap. Wanginya sayur dan barang makanan kering itu membuat perut Oey Yok Su berkeruyukan, dia melihat Tocu Tho Hoa To yang bernama Tang Cun Liang itu memakan panggang ayam dengan lezat sekali, sehingga Oey Yok Su memejamkan matanya tidak mau melihatnya.

Waktu itu Tang Cun Liang membiarkan perahu mereka bergerak perlahan-lahan dipermainkan ombak laut tersebut. Setelah puas bersantap, Tocu ini membungkus lagi-sisa makanan-nya, dia mulai menggayuh pula. Tujuannya adalah pulau Tho Hoa To.

"Sesungguhnya aku telah bersumpah tidak akan meninggalkan Tho Hoa To, tetapi karena akhir-akhir ini aku hendak memilih seorang anak yang bisa mewarisi ilmuku, menjadi muridku yang tunggal, maka terpaksa aku keluar juga dari pulauku itu. Justru waktu aku

berlabuh dipantai itu dan menyusuri jalan, aku melihat kalian, guru. dan murid. Aku telah melihat engkau memang tepat menjadi muridku, walaupun tidak memenuhi seluruh syarat yang ada, tetapi kuanggap cukup pantas untuk menerima warisan ilmu kepandaianku. Dan sayang sekali akupun harus mengampuni Kim Ie Seng, dimana dia hanya kuperintahkan menabas putus lengan kanannya saja, seharusnya menurut kebiasaanku, Kim Ie Seng harus dibinasakan, disaat itu juga, namun memandang engkau sebagai calon muridku, aku telah mengampuninya dan bersedia memberikan kesempatan kepadanya untuk hidup lebih lama didunia ini tetapi ketiga orang Bin San Sam Ciat yang tidak ada hubungannya denganmu, telah kubinasakan.....!"

Oey Su hanya mendengarkan saja perkataan Tocu dari pulau Tho Hoa To itu tanpa memberikan tanggapan atau reaksi apa-apa, dia menutup mulut terus.

Sedangkan Tocu pulau Tho Toa To itu telah menoleh kepada Oey Yok Su, dia mengawasi anak itu dalam-dalam, kemudian katanya: "Engkau telah melihat sendiri betapa Kim Ie Seng sangat ketakutan waktu bertemu dengan aku, dia sampai rela mengutungkan lengan kanannya sendiri dan meninggalkan engkau begitu saja. Orang seperti dia mana pantas menjadi gurumu ? Bukankah jika engkau menjadi muridnya hanya akan membuang-buang waktu belaka, membuang waktu tanpa berarti apa-apa? Berlainan jika engkau menjadi muridku, engkau akan memperoleh pelajaran dan ilmu yang tinggi sekali, sehingga kelak engkau bisa memperoleh kesempatan untuk menjadi seorang

pendekar besar yang memiliki kepandaian liehay sekali.!".

"Tetapi justru engkau terlalu jahat.....!" kata Oey Yok Su akhirnya.

"Didunia ini semua orang harus memiliki kekuatan sendiri, jika kita selalu bersikap lemah, tentu diri kita sendiri yang akan disiksa oleh yang kuat. Maka dari itu, aku bermaksud mencari seorang murid dan kini aku telah melihat anak yang kusetujui adalah engkau, jika kelak engkau telah mewarisi seluruh kepandaianku dan berhasil menguasainya, engkau tidak akan mengalami lagi hal-hal yang bisa membuat dirimu penasaran diwaktu itu engkau baru akan menyadarinya bahwa yang kuat akan memegang peranan yang berarti.....dan engkau juga akan menyadari betapa perlunya ilmu silat yang tinggi, selain bisa dipergunakan untuk menjaga keselamatan diri kita, pun bisa dipergunakan untuk melakukan banyak sekali perbuatan amal dan kebajikan dengan mengandalkan kepandaian yang akan engkau miliki.....!"

"Tetapi pengangkatan guru dan murid tidak bisa dilakukan dengan cara paksa seperti sekarang ini...!" bilang Oey Yok Su.

"Bagaimana engkau bisa menjadi guruku jika memang engkau memaksa diriku ? Biarpun engkau mengajariku ilmu-ilmu yang luar biasa, namun jika aku tidak bersemangat mempelajarinya, bukankah akan mengecewakan engkau juga akan hasilnya."

"Itu terserah kepadamu, jika memang engkau tahu diri dan mempelajari ilmu-ilmu yang kuwarisi dengan baik, maka engkau kelak akan memiliki kepandaian yang

tinggi, tetapi jika engkau bermalas-malasan saja dan tidak begitu mengacuhkan pelajaran yang akan kuturunkan, kelak jika engkau bertemu dengan seorang jago, engkau akan dirubuhkan dan dihina, justru dirimu sendiri yang akan rugi.....!"

Oey Yok Su menganggap perkataan Tocu dari pulau Tho Hoa To itu ada benarnya juga, maka dia telah bilang : "Baiklah, aku akan ikut bersamamu beberapa saat, jika nanti aku telah melihat engkau cukup baik, tentu aku bersedia menjadi muridmu.....!"

"Ha...., ha...., ha....., engkau ini lucu sekali... bagaimana engkau bisa mengetahui aku ini jahat atau buruk, sedangkan dipulau Tho Hoa To kelak kita hanya tinggal berdua saja, tidak ada orang ketiga.....!"

"Dimanakah letak pulau Tho Hoa To itu?" tanya Oey Yok Su kemudian.

"Tidak jauh lagi...!" dan setelah berkata begitu, Tocu dari pulau Tho Hoa To itu tidak berkata-kata lagi, dia telah mengayuh dengan mempergunakan sinkangnya (tenaga sakti) yang dikerahkan kepada kayu pengayuh, sehingga perahunya meluncur cepat sekali seperti juga terbang.

Saat itu, Oey Yok Su juga jadi berpikir, betapa gurunya yang bernama Kim Ie Seng, telah berlaku dan bertindak pengecut sekali, untuk memutuskan lengan kanannya sendiri dan juga telah lari meninggalkan begitu saja dirinya, tanpa berani sedikitpun memberikan perlawanan kepada Tang Cun Liang.

"Jika aku terus menjadi muridnya, bukankah kepandaianku jadi tidak berarti ? Apakah lebih baik aku

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

bersedia diangkat menjadi murid oleh orang she Tang ini, sehingga aku dapat mempelajari ilmu yang sejati dan tidak membuang-buang waktu percuma...?"

Rupanya Tang Can Liang telah melihat perubahan wajah Oey Yok Su yang jadi lebih lunak dari tadi, tidak bersikeras seperti semula.

"Bagaimana..... ? Engkau setuju atau tidak menjadi muridku ?" tanyanya.

"Baiklah.....!" menahuti Oey. Su. "Bebaskan dulu aku dari totokanmu.....!"

Tang Cun Liang tersenyum dan mengulurkan kakinya, dia menendang pinggul Oey Yok Su, dan anak itu terbebas dari totokan sehingga bisa menggerakkan tubuhnya.

Oey Yok Su telah bangkit dan berlutut.

"Baiklah suhu..... aku bersedia menjadi muridmu suhu: "terimalah pemberian hormatku!" kata Oey Yok Su kemudian.

Tang Cun Liang tampak jadi girang bukan main, dia telah bangunkan muridnya itu dari berlutut, dia mengulur kedua tangannya memegang bahu muridnya.

"Bangunlah muridku, mulai sekarang engkau resmi menjadi muridku, dan tentu saja tidak akan menerima hinaan dan perlakuan keras lagi. Tetapi engkau harus benar-benar mempelajari setiap jurus ilmu silat yang akan kuturunkan kepadamu setiap jurus ilmu silat itu harus ditekuni dengan baik, sehingga engkau tidak perlu membuang-buang waktu dengan percuma. Jika engkau meremehkan dan berlatih semau hati saja, tentu engkau

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

akan mensia-siakan waktumu, kelak engkau akan menyesal sendiri, karena hasil yang kau peroleh tentu tidak memuaskan.....!"

Oey Yok Su mengangguk, dia mengiyakan perkataan gurunya tersebut.

Beginitulah perahu telah meluncur terus dengan cepat.

Lewat enam hari sampailah mereka ditepi pantai sebuah pulau.

"Inilah pulau Tho Hoa To....." Tang Cun Liang memberitahunya.

Pulau itu cukup besar dan luas, ditengah-tengah pulau itu dibangun sebuah rumah dinding yang cukup besar.

"Dulu sengaja aku membawa sepuluh orang tukang untuk membangun rumah ini dan setelah selesai, mereka semuanya kukirim kembali kedaratan Tionggoan.....!" Tang Cun Liang memberitahukan muridnya.

Oey Yok Su melihat pulau ini indah dan nyaman sekali, dimana banyak sekali pohon bunga tho yang memenuhi sebagian dari daratan pulau tersebut.

Oey Yok Su juga menerima perlakuan yang baik dari gurunya, dimana dia telah menerima pelajaran ilmu silat sejurus demi sejurus, yang diturunkan oleh gurunya dengan sikap yang sabar. Ternyata sikap bengis yang pernah diperlihatkan oleh Tang Cun Liang, tidak pernah dilihatnya lagi selama dia menjadi murid orang she Tang tersebut, bahkan gurunya ini memperlakukan dia dengan sabar dan manis sekali, memanjakan dengan penuh kasih sayang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Cepat sekali Oey Yok Su bisa menguasai setiap jurus yang diwarisi gurunya padanya.

Tang Cun Liang juga girang-bukan main melihat kecerdasan muridnya itu.

Yang lebih menggembirakan hatinya justru muridnya itu seorang yang pendiam, sehingga dengan demikian memperlihatkan Yok Su adalah seorang yang tidak banyak bicara dan jujur sehingga dia bisa memecahkan setiap jurus yang diajarkan kepadanya.

Juga disore hari, Oey Yok Su menerima pelajaran ilmu surat dari gurunya.

Diapun cepat sekali dapat membaca dan menulis huruf indah.

Ternyata Oey Yok Su memang memiliki bakat untuk mempelajari ban dan bu (surat dan silat).

Tanpa terasa dalam dua tahun Oey Yok Su berdiam didalam pulau Tho Hoa To, dia sudah bisa mempelajari sebagian dari kepandaian Tang Cun Liang.

"Mungkin delapan tahun lagi engkau baru bisa menguasai semua ilmu silatku" kata Tang Cun Liang suatu hari memberitahukan kepada muridnya.

---oo^dw.kz0Tah^oo---

BAGIAN 07 : SAHABAT ATAU MUSUH GURUNYA

Setiap setahun sekali Oey Yok Su diajak gurunya meninggalkan pulaunya untuk membeli keperluan makan mereka sehari-hari.

Dan hari itu Tang Cun Liang telah mengajak muridnya untuk pergi kedaratan pula guna membeli kebutuhan mereka. Guru dan murid telah mempergunakan sebuah perahu yang cukup besar, karena kelak jika kembali kepulau, mereka akan membawa persiapan dan bahan-bahan kebutuhan mereka yang cukup banyak jumlahnya.

Oey Yok Su yang kini telah memiliki pertumbuhan tubuh yang baik dan sehat, mengayuh perahu, sedangkan gurunya hanya duduk bersemadhi berdiam diri saja. Dia memang sengaja menyerahkan kayu pengayuhnya kepada murid tersebut, untuk melihat sudah berapa jauh kepandaian yang bisa diperoleh Yok Su.

Walaupun harus mempergunakan tenaga yang cukup kuat, juga cukup melelahkan, Oey Yok Su tidak pernah mengeluh. Dia melakukan semuanya dengan baik, dan kayu pengayuhnya itu dicekalnya kuat-kuat.

Ketika mereka berada ditengah laut, gurunya bertanya kepadanya: "Apakah engkau telah letih muridku ?"

Oey Yok Su menggeleng perlahan sambil sahutnya: "Tidak suhu.....biarlah aku yang mengayuh terus.....!" dan memang Oey Yok Su telah mengayuh terus sehari penuh.

Tujuan mereka adalah kota Ciung-sie yang terletak ditepi pantai disebelah selatan, kurang lebih dua hari perjalanan air untuk mencapai kota tersebut.

Malam harinya, Oey Yok Su tertidur nyenyak diperahunya, dan gurunya, yang memegang kemudi perahu. Dan ketika fajar menjelang datang, Oey Yok Su kembali menggantikan gurunya untuk mengayuh.

"Ulet dan kuat anak ini, dia tabah sekali. Disamping pendiam, diapun seorang yang cerdas sekali," diam-diam gurunya berpikir didalam hatinya dengan perasaan bangga.

Begitulah, disore hari menjelang hari yang ketiga mereka telah merapat kepantai, diluar kota Ciung-sie. Kota tersebut merupakan kota yang cukup besar, dan padat penduduknya. Memang biasa Oey Yok Su membeli kebutuhannya dikota ini bersama gurunya. Maka seperti tahun kemarin, mereka kali inipun cukup mengunjungi kota ini guna membeli beras, kain, dan keperluan lainnya.

Karena hari mendekati malam, gurunya mengajak Oey Yok Su untuk bermalam disebuah rumah penginapan. Mereka juga telah menansel perut, untuk melenyapkan lapar dan dahaga.

Setelah dua tahun berhubungan dengan gurunya, ternyata Oey Yok Su lebih intim dan mengetahui bahwa gurunya sesungguhnya, seorang yang baik. Hanya saja gurunya ini memiliki sifat yang agak aneh dan keras, kepada orang-orang yang tidak disenanginya selalu bertindak dengan tangan besi. Tetapi secara keseluruhannya Oey Yok Su melihat gurunya cukup baik,

disamping kepandaianya yang luar biasa dan tinggi sekali.

---oo^dw~kz-0-tah^oo---

Malam itu mereka lewati dirumah penginapan, tetapi menjelang tengah malam, Oey Yok Su terbangun dari tidurnya, dia heran tidak melihat gurunya dipembaringan sebelahnyanya, sehingga anak itu telah melompat duduk dan mengawasi sekeliling kamarnya"

Oey Yok Su tetap tidak melihat gurunya dan anak ini menduga tentu gurunya sedang pergi keluar untuk membeli sesuatu. Tetapi mengapa ditengah malam seperti itu ? Oey Yok Su telah duduk ditepi pembaringan, menantikan kembalinya sang guru, namun Tang Cun Liang tidak juga muncul, sehingga menggelisahkan Oey Yok Su.

Akhirnya karena tidak sabar, Oey Yok Su keluar dari kamarnya, dia melihat keadaan ruangan diluar kamarnya gelap, menandakan bahwa penghuni rumah penginapan ini telah terlelap dalam tidur mereka.

Oey Yok Su jadi batal keluar dari kamarnya dan kembali kekamarnya.

Dia heran sekali mengapa gurunya keluar meninggalkannya ditengah malam seperti ini ?

Disaat Oey Yok Su tengah termenung memandangi dinding kamar, tiba-tiba angin berhembus cukup keras dan daun jendela kamarnya terbuka lebar. Oey Yok Su melompat mendekati jendela kamarnya. Ternyata jendela

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

kamar itu tidak terkunci dan tadi hanya tertutup rapa saja.

"Hemm....., kalau demikian tentunya suhu pergi melewati jendela kamar.....tetapi apa yang hendak dilakukan suhu ditengah malam seperti sekarang ini ?"

Keadaan diluar kamar gelap sekali, pekarangannya kotor dan dipenuhi oleh rumput-rumput hijau yang tidak teratur tumbuhnya.

Oey Yok Su melompati jendela kamarnya, dia telah berada diluar kamar. Ditutupnya daun jendelanya dan dia memandang sekelilingnya.

Tidak ada seorang manusiapun juga disekitar tempat itu. Walaupun Oey Yok Su cerdas, namun melihat keadaan seperti ini, dia tidak bisa menduga entah apa maksud gurunya pergi ditengah malam yang gelap pekat itu? Apa keperluannya? Semuanya menjadi tanda tanya yang tidak terjawab oleh anak tersebut.

Tetapi waktu Oey Yok Su tengah berpikir terheran-heran begitu, dibelakangnya terdengar berkesiuran angin yang cukup keras.

Dua tahun Oey Yok Su telah mengikuti Tang Cun Liang dan menerima didikan yang cukup tinggi dan lumayan, maka dari itu dia bisa mendengar menyambarnya angin yang tidak wajar itu.

Namun disaat Oey Yok Su hendak mengelakkan-diri, justru waktu itu punggungnya dirasakan sakit dan dia telah terjungkel rubuh dengan mengeluarkan suara seruan tertahan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ternyata, Oey Yok Su baru sanggup mendengar menyambar angin yang tidak wajar itu, namun dia tidak cukup gesit untuk mengelakkannya, sehingga tubuhnya telah kena diterjang oleh angin tersebut, dan dia terjungkel mencium tanah.

Berbareng dengan itu, terdengar suara orang tertawa dingin, suara tertawanya itu agak menyeramkan nadanya.

"Bocah kecil yang manis..... mana orang she Tang itu?" tanya suara itu.

Oey Yok Su merangkak bangun, mengusap mukanya membersihkan dari tanah yang melekat, dan dia telah memutar tubuhnya, segera dilihatnya seorang lelaki bertubuh pendek gemuk sehingga-berbentuk bulat, lebih tinggi sedikit dari dirinya, tengah berdiri dengan kedua tangan bertolak pinggang dan mengawasinya dengan sebentar-sebentar mengeluarkan suara tertawa yang tawar, matanya memandang tajam sekali, memancarkan sinarnya yang berkilauan.

"Siapa kau ? Mengapa, tidak keruan juntrungannya engkau menyerang diriku ?" bentak Oey Yok Su. Yang mendongkol sekali, karena dia tadi sempat terjerembab akibat serangan orang itu.

Tetapi orang yang memiliki bentuk tubuh gemuk pendek itu telah tertawa lagi dengan suaranya yang agak menyeramkan, dia bilang :

"Jika aku benar-benar menyerangmu, apakah kini engkau masih bisa berdiri dihadapanku ? Hemm....., bocah ! Dimana orang she Tang itu?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Apakah engkau maksudkan guruku, Tang Cun Liang ?" tanya Oey Yok Su menegaskan.

Orang itu mengangguk.

"Ya..... dimana orang she Tang itu ?"

"Aku sendiri sedang mencari guruku, karena guruku sedang pergi entah kemana !" menyahuti Oey Yok Su.

"Hemmm..... engkau jangan berusaha berdusta padaku" kata orang tersebut dengan suara yang dingin. "Engkau jangan main-main dengan Ang See Kiam Tu Li Sing!".

Oey Yok Su juga mendongkol melihat lagak orang, tetapi mendengar orang bergelar Ang See Kiam (Pedang Pasir Merah), dia mengetahui bahwa orang she Tu itu adalah seorang kiamkhek (akhli pedang) yang tentunya memiliki kepandaian tinggi.

Bukankah tadi dengan menyebutkan lengan bajunya saja, dia berhasil membuat dirinya jadi terjerambab ketanah ? Maka Oey Yok Su tidak berani bersikap sembarangan, dia berkata dengan bersungguh-sungguh : "Apa yang aku katakan memang sebenarnya apakah kau siorang tua adalah sahabat guruku ?"

"Hemm....., bisa dibilang sahabat, bisa dibilang tidak !" menyahuti orang tersebut.

Oey Yok Su jadi heran.

"Bisa dibilang sahabat, bisa dibilang tidak?" tanyanya tidak mengerti.

"Ya !" menyahuti Ang See Kiam Tu Li Sing dengan suara yang tawar.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Lalu...apa maksud engkau mencari guruku ?" tanya'Oey Yok Su lagi.

"Mengapa engkau demikian cerewet heh ? Urusan orang tua mana engkau mengerti ?"

Ditanggapi begitu oleh Ang See Kiam, muka Oey Yok Su jadi merah.

"Baiklah", katanya kemudian "Guruku sedang pergi dan aku tidak tahu dimana guruku berada...!".

Ang See Kiam Tu Li Sing tertawa lagi dengan keras, tubuhnya yang pendek bulat itu tergoncang-goncang.

"He....., heh....., heh.....," katanya kemudian.

"Engkau berani membawa sikap seperti itu kepadaku, heh ?" dan tahu-tahu tangan kanan Ang See Kiam Tu Li Sing telah bergerak menampar muka Oey Yok Su.

Melihat menyambarnya tangan orang tersebut, Oey Yok Su telah berusaha berkelit dengan berjongkok sedikit dan memiringkan tubuhnya.

Tetapi sayangnya Ang See Kiam Tu Li Sing rupanya seorang jago yang memiliki kepandaian tinggi, karena begitu dia menurunkan tangannya, sedikit, bahu Yok Su telah kena dihajarnya telak sekali, "dukk.....!" dan tubuh Oey Yok Su tidak ampun lagi terjungkel ketanah.

Hampir saja mukanya mencium tanah, tetapi Ang See Kiam Tu Li Sing telah menggerakkan tangan kanannya menghentak keatas, dan seperti juga dari tangannya itu keluar hawa kekuatan lwekang yang medyedotnya, maka tubuh Oey Yok Su terhentak naik, sedikit, dengan begitu luncuran tubuhnya tertahan, dan waktu dia terjerambab, dia jatuh tidak begitu keras.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su seketika menyadari bahwa dirinya telah dipermaikan oleh Ang See Kiam Tu Li Sing, tetapi diwaktu yang bersamaan, diapun segera menyadarinya bahwa orang she Tu ini, yang aneh sikap maupun bentuk tubuhnya, adalah seorang yang luar biasa, yang memiliki kepandaian sangat tinggi.

Oey Yok Su telah merangkak bangun, dia memandang orang she Tu itu dengan sorot mata yang tajam, kemudian katanya dengan suara yang dingin: "Hemm....., engkau tidak tahu lalu telah menghina seorang anak kecil...!"

Ang See Kiam Tu Li Sing tida marah, dia telah tertawa.

"Menghinamu ? Aku tadi hanya main-main saja, bergurau...!" katanya.

"Bergurau? Hemm....., jika memang aku memberitahukan kepada suhuku, tentu engkau akan dihajarnya ! Tahukah engkau, bahwa guruku merupakan tokoh sakti dari rimba persilatan Ang See Kiam Tu Li Sing tertawa.

"Aku tahu..... Aku tahu.....!" katanya. "Memang gurumu seorang tokoh sakti didalam rimba persilatan! Justru itu, aku bermaksud untuk bertemu dengan dia. Katakanlah, dimana sekarang ini gurumu tengah bersembunyi ?"

Muka Oey Yok Su berobah merah, dia mendongkol melihat orang tetap tidak mempercayai keterangannya.

"Sudah kukatakan sejak tadi" katanya.

"Bahwa guruku sedang tidak berada disini..... aku sendiri tidak tahu dimana guruku itu kini berada, karena

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

waktu aku terbangun dari tidurku, justru suhu sudah tidak ada...!"

Ang See Kiam Tu Li Sing telah mengawasi Oey Yok Su dengan sorot mata tajam, dia melihat anak itu tidak berdusta, karena sikapnya bersungguh-sungguh.

"Baiklah, nanti jika gurumu telah kembali, engkau katakan kepadanya, bahwa aku Ang See Kiam Tu Li Sing ingin sekali bertemu dengannya....!"

Oey Yok Su mengangguk.

"Ya, aku akan sampaikan, dan juga aku akan memberitahukan bahwa aku telah diberi upah olehmu...!". .

"Diberi upah ?" tanya Ang See Kiam Tu Li Sing heran, dia mengawasi anak itu.

Oey Yok Su tertawa getir.

"Ya, upah dua kali dihajar jungkir balik.....!" menyahut Oey Yok Su.

Seketika pecah tawa Ang See Kiam, dia kemudian menjejakkan kakinya, tubuhnya berkelebat dan lenyap dalam kegelapan.

Untuk sejenak Oey Yok Su berdiri ditempatnya dengan tidak mengerti. Apakah Ang See Kiam Tu Li Sing itu sahabat atau musuh gurunya? Dilihat kepandaianya, dia begitu gagah dan liehay.

Setelah berdiam sesaat lamanya lagi dipekarangan tersebut, Oey Yok Su masuk kembali kedalam kamarnya. Dia merebahkan tubuhnya dipecmbaringan memejamkan matanya, namun dia tidak berhasil untuk tidur, karena

dia jadi gelisah, sebegitu jauh gurunya masih juga belum muncul. Kemana perginya sang guru itu ?

---oo^dw~kz-0-tah^oo---

BAGIAN 08 : PANGCU KAY PANG MU CIE IN

TERNYATA, waktu Oey Yok Su tengah tertidur nyenyak, Tang Cun Liang juga tengah merebahkan tubuhnya dipembaringan, diapun ingin tidur. Tetapi justru telinganya yang tajam mendengar suara langkah kaki yang ringan diatas genting rumah penginapan.

Walaupun suara itu sangat perlahan sekali, seperti jatuhnya daun kering, dan juga menunjukkan orang yang tengah berjalan malam itu adalah seorang yang telah mahir ilmu meringankan tubuhnya. Segera dia menduga kepada maling pemetik bunga (jay-hoa-cat), sehingga Cun Liang jadi terbangun semangatnya.

Walaupun dalam tindak-tanduknya Tang Cun Liang selalu bersikap keras dan sulit diterka dia mengambil jalan putih atau hitam, namun dia membenci sekali kejahatan memperkosa yang sering dilakukan oleh para maling pemetik bunga, yang mengandalkan sedikit kepandaianya untuk berjalan malam diatas genting dan mengandalkan obat pulasnya untuk memperoleh korbannya.

Walaupun tubuhnya letih dan mengantuk, tokh..... Tang Cun Liang telah melupakan semua itu, dia melompat turun dari pembaringannya, dan kemudian dengan gerakan yang gesit dia membuka jendela

kamarnya. Kemudian melompat keluar dan menutup kembali daun jendela.

Tubuh Tang Cun Liang bergerak begitu lincah dan gesit, sehingga waktu dia melompat Keatas genting, sama sekali tidak menimbulkan suara sedikitpun juga.

Diiihatnya, terpisah belasan tombak dari tempatnya berada, sesosok tubuh tengah berlari kearah timur dengan gerakan yang gesit sekali. Sosok bayangan itu kurus dan tampaknya memiliki bentuk tubuh yang jangkung.

Dengan cepat Tang Cun Liang telah mengejanya, dia membatasi jaraknya, agar orang yang tengah dibuntutinya itu tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diikuti.

Sedangkan sosok tubuh yang jangkung kurus itu masih terus berlari kearah timur.

Dan waktu tiba didekat pintu kota, sosok bayangan itu membelok kesebuah jalan yang cukup lebar. Dia telah melompat turun dan berlari menghampiri sebuah gedung yang bertingkat dua berukuran cukup besar.

Tang Cun Liang jadi heran, selama dia mengikuti orang tersebut, dia telah memperhatikannya, bahwa orang itu disamping memiliki ginkang (ilmu meringankan tubuh) yang tinggi, juga tampaknya orang ini bukan orang sembarangan, karena kelihatannya dia memiliki kepandaian yang tinggi sekali. Tentu saja Tang Cun Liang jadi tambah tertarik hatinya, dia telah mengintai terus, dan dilihatnya orang itu melompati tembok rumah itu, menyelina masuk.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tang Cun Liang mempercepat larinya, dia tiba dikaki tembok, dengan gerakan ringan, dia pun telah melompat masuk. Orang yang tengah diikutinya itu sama sekali tidak mengetahuinya sebab Tang Cun Liang telah mengikutinya dengan mempergunakan ginkang yang tnggi sekali.

Sedangkan orang yang tengah dibuntuti oleh Tang Cun Liang telah berlari kearah belakang gedung itu, mendekati sebuah jendela kamar, dia mengintai kedalam.

"Benar-benar dia seorang pemetik bunga..." menggumam perlahan Tang Cun Liang, dia jadi begitu mendongkol dan marah, dia bertekad untuk menggagalkan maksud jahat orang ini. Maka dia terus juga mengawasinya.

Sedangkan sosok tubuh itu yang telah mengintai kedalam kamar, rupanya tidak berhasil menemukan orang yang dicarinya, dia telah pindah kekamar lainnya dan mengintai kedalam. Dia melihatnya bahwa penerangan dikamar itu masih menyala terang, berbeda dengan kamar yang pertama tadi yang cahaya penerangannya hanya redup-redup belaka. Didalam kamar itu rupanya terdapat apa yang dicarinya, sosok bayangan itu berdiam cukup lama.

Tang Cun Liang juga telah bersiap-siap, karena dia yakin orang itu tentu akan bekerja sekali ini, yaitu untuk mengambil korbannya, Tang Cun Liang bermaksud, begitu sosok bayangan yang diduga adalah seorang pemetik bunga itu, mulai bekerja melakukan kejahatannya dia ingin memergokinya dan segera menangkapnya.

Tetapi orang itu lama sekali berdiri dimuka jendela kamar, dia seperti tengah bimbang.

Namun akhirnya orang itu telah mencongkel jendela, untuk membuka daun jendela dengan cara paksa.

Tang Cun Liang bersiap-siap untuk segera turuntangan. Dia mengawasinya dengan tajam.

Sedangkan daun jendela telah berhasil dibuka oleh orang itu, tubuhnya segera melompat masuk kedalam kamar dengan gerakan yang gesit.

Tang Cun Liang menjejakkan kedua kakinya, tubuhnya melompat gesit sekali kedekat jendela itu. Dia mengintai kedalam.

Tetapi begitu melihat keadaan didalam kamar, Tang Cun Liang jadi heran. Dia hanya melihat seorang lelaki setengah baya yang bertubuh gemuk dan tampaknya tengah tertidur nyenyak, terdapat diatas pembaringan. Jadi kamar itu bukan kamar seorang gadis.

Juga dibawah sinar api penerangan, Tang Cun Liang melihat orang yang baru memasuki kamar itu adalah seorang pengemis, yang berusia diantara empat puluh tahun lebih, dengan jenggot dan kumis yang tipis. Mukanya kurus dan panjang, matanya tajam sekali, dia membawa sebuah cupu-cupu dipunggungnya dan juga sebuah tongkat pendek yang kurus ditangannya. Pengemis ini tengah mengawasi lelaki gemuk yang tengah tertidur nyenyak dipembaringannya itu.

"Siapakah orang bertubuh gemuk ini ? Dia tentu pemilik gedung ini !" berpikir Tang Cun Liang. "Dan, siapakah sipengemis ini...dia memiliki kepandaian yang tinggi, dan kini jelas tujuannya bukan untuk mencari

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

seorang gadis atau wanita untuk diganggu kehormatannya..... atau memang pengemis ini hendak merampok ?"

Karena berpikir begitu, Tang Cun Liang telah berpikir untuk membiarkan saja jika pengemis itu hendak merampok. Perampokan yang sering dilakukan oleh para orang gagah didalam rimba persilatan, bukanlah urusan yang-perlu diperdulikannya, karena memang banyak orang-orang gagah yang melakukan perampokan terhadap hartawan kaya raya, namun terkenal kikir dan kejam, maka perampokan terhadap mereka merupakan ganjaran yang tepat.

Tetapi karena tertarik melihat pengemis itu memiliki ginkang yang mahir dan tidak dikenalnya, maka Tang Cun Liang ingin menyaksikan apa yang hendak dilakukan pengemis itu. Untuk sejenak lamanya Tang Cun Liang masih bersembunyi saja diluar jendela. Dia mengawasi dengan penuh, perhatian, tiba-tiba sipengemis setengah tua itu telah mempergunakan tongkat bambunya untuk mengetuk perut dari pria gemuk yang tengah tertidur diatas pembaringannya.

Pukulan tongkat pengemis itu tampaknya perlahan sekali, namun kesudahannya ternyata membuat orang yang tengah tertidur itu terbangun dengan kaget, karena dia merasakan perutnya sakit bukan main.

Waktu melihat didalam kamarnya bertambah seseorang yang tidak dikenalnya, yang berpakaian pakaian sebagai pengemis, orang bertubuh gemuk itu jadi tambah kaget, tetapi kini dicampur perasaan marah.

"Siapa kau, pengemis ba...!" bentaknya sambil berusaha untuk melompat bangun dari pembaringannya.

Sebetulnya dia hendak membentak : "pengemis bau...", tetapi sebelum dia sempat meneruskan perkataannya itu, tangan kanan sipengemis telah bergerak menampar mukanya keras sekali.

"Plakk!" pipi sigemuk itu jadi merah bertapak kelima jari tangan sipengemis, dia juga menjerit-jerit dengan suara yang cukup keras. Tetapi sipengemis telah mengulurkan tangannya mencengkeram baju dibagian dada dari orang, bertubuh gemuk itu, diapun telah membentakanya dengan suara yang bengis: "Jika engkau masih ber-teriak2 atau menimbulkan suara2 yang ribut seperti anjing yang hendak dipotong, aku akan benar-benar memotong lehermu itu...!".

Mendengar ancaman yang diberikan sipengemis, orang bertubuh gemuk itu jadi ketakutan, dia benar-benar menutup mulut tidak menjerit lagi. Namun dalam ketakutan seperti itu, dia masih sempat bertanya : "Siapakah..... siapakah Kiesu... siapakah Kiesu..... (orang gagah) dan...apa maksud Kiesu datang kemari...?" Didengar dari suaranya yang gemetar, sigemuk ini rupanya ketakutan sekali.

Sipengemis tertawa dingin, dia berkata dengan suara yang bengis : "Sekarang engkau katakan, dimana engkau mengurung nona Kui....?"

"Nona Kui...? Aku...aku tidak tahu...!" sahut sigemuk ketakutan bukan main.

Tetapi tangan kiri sipengemis telah bergerak menampar sampai berulang kali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kepala sigemuk sampai miring kekanan dan kekiri berulang-ulang kali dan dia menjerit kesakitan bercampur ketakutan.

Namun pengemis itu telah menampar terus.

"Jika engkau tidak mau mengatakannya", kata sipengemis sambil menghentikan tampar annya sejenak. "Aku akan menempiling terus mukamu sampai bonyok...!" itulah ancaman, dan sigemuk juga tahu, memang tidak mustahil bahwa sipengemis akan membuktikan ancamannya itu.

"Aku..u aku tidak mengetahui siapa yang Kiesu maksudkan...sungguh...aku tidak tahu..." kata sigemuk berusaha menyangkal terus.

Tetapi pengemis itu kembali menggerakkan tangannya, dia menampar lebih keras lagi, dan waktu tamparan ketujuh, mulut sigemuk berdarah, dua buah giginya telah copot.

"Aku akan mengaku.....hentikan.....hentikan!" teriak sigemuk kemudian dengan suara yang ketakutan.

Sipengemis telah tertawa dingin, dia menahan tangannya, kemudian dengan sorot mata yang sangat tajam dia telah membentak : "Hayo engkau katakan, dimana engkau menyembunyikan nona Kui itu.....!".

"Aku.....aku mengurungnya dikamar belakang dia.....dia ada disitu...!" menyahuti sigemuk karena sangat ketakutan.

"Apakah engkau telah mengganggunya ?" tanya sipengemis lagi.

"Belumm.....!" .

"Engkau harus mengakuinya dengan jujur, jika nanti aku telah bertemu dengan nona Kui dan dia memberitahukan padaku bahwa dia telah engkau ganggu, maka batang lehermu akan kupatahkan.....!".

Tetapi sigemuk telah menggelengkan kepalanya berulang kali, dan dia juga telah berkata berulang kali : "Belum.....belum..... belum.....!".

Sipengemis tertawa dingin, dia telah mengulurkan tangan kirinya, dengan mempergunakan kelingkingnya dia menotok jalan darah gagu dan jalan darah kaku sigemuk.

Kemudian tubuh sigemuk yang sudah tidak bisa bersuara dan tidak bisa bergerak itu dibiarkan menggeletak diatas lantai, dan dia telah melompati jendela lagi, menuju kebelakang gedung itu.

Waktu itu, Tang Cun Liang tertarik sekali hatinya, dia mengikuti terus,

Sipengemis menyelidiki kamar demi kamar, dan ketika dia mengintai sebuah kamar yang kecil yang terletak paling belakang rumah itu, dia telah berhenti agak lama. Dan rupanya orang yang dicarinya telah berhasil ditemukannya.

Sipengemis melihat seorang lelaki bertubuh tinggi tegap, tampaknya memiliki kekuatan yang sangat besar, tengah duduk rebah disebuah kursi, dengan mata yang meram melek. Rupanya lelaki tersebut yang tengah melakukan penjaan terhadap kamar tersebut.

Tang Cun Liang melihat sipengemis telah mengambil sebutir batu, yang dilemparkannya kedekat lelaki itu. Kemudian, waktu lelaki bertubuh tinggi besar itu terkejut

dan melompat bangun, untuk menghampiri kearah batu itu jatuh, sipengemis bergerak cepat sekali. Tubuhnya bergerak lincah, tahu-tahu dia telah berada disisi orang itu.

Dan belum lagi orang bertubuh tinggi besar itu sempat mengetahui kehadiran sipengemis dengan cepat jari telunjuk sipengemis telah menotok jalan darah kaku dan gagu siorang bertubuh tinggi besar tersebut, sehingga seketika itu juga dia terjungkel tubuh tidak bisa berkutik.

Sipengemis kemudian mendorong pintu kamar, dia telah melangkah masuk kedalam kamar.

Tang Cun Liang melompat kedekat jendeta, dia mengintai kedalam.

Tampak sipengemis tengah menghampiri pembaringan kecil, diatas pembaringan itu rebah seorang gadis berusia tujuh belasan tahun dalam keadaan tidak berdaya, karena kedua tangan dan kakinya terikat oleh seutas tambang.

Tampak sipengemis telah menghampiri pembaringan, dia membuka ikatan tambang itu, juga Tang Cun Liang mendengar sipengemis tetah berkata perlahan : "Nona Kui, aku datang untuk menolongi.....!".

Cepat sekali tambang itu dapat dilepaskan sipengemis, dan diapun kemudian bertanya lagi : "Apakah selama engkau ditawan oleh hartawan jahat she Oey itu, engkau tidak diganggunya ?".

Sigadis menggeleng parlahan, dia berkata diantara isak tangisaya : "Dia berusaha membujuk diriku agar menyerah dan mengiringi kemauannya, tetapi aku terus

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menolak kehendaknya, sehingga aku telah dihukumnya dengan pukulan cambuk sebanyak puluhan kali".

"Hemmm....., hartawan yang jahat, biar nanti kuhajar lagi dia....!" kata sipengemis.

Dan kemudian sipengemis telah mengajak gadis itu meninggalkan kamar tersebut.

Tang Cun Liang, melihat bahwa pengemis ini sesungguhnya mengandung maksud baik, datang kerumah hartawan tersebut hanya untuk menolongi orang, dia telah bermaksud pergi meninggalkannya.

Tetapi disaat itulah, waktu sipengemis dan sigadis keluar dari kamar tersebut, tiba2 telah berkelebat sesosok bayangan, disertai suara bentakan : "Tahan.....!"

Sipengemis juga tampaknya heran, dia telah menahan langkah kakinya.

Sedangkan sigadis, nopna Kui, telah menempatkan dirinya dibelakang sipengemis.

Dia tampaknya sangat ketakutan sekali.

Melihat ini Tang Cun Liang jadi tertarik lagi; dia membatalkan maksudnya untuk meninggalkan tempat tersebut.

Dilihatnya sipengemis telah mengawasi tajam sekali orang, yang menghadangnya.

Orang itu adalah seorang lelaki berusia lima puluhan tahun, tubuhnya tidak gemuk, tetapi juga tidak terlalu kurus. Wajahnya berbentuk empat persegi, sinar matanya memperlihatkan sifatnya yang keras. Dia

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

berpakaian ringkas dan membawa sebatang pedang dipinggangnya.

"Engkau pengemis busuk, engkau rupanya ingin mengacau disini, heh.....?" bentak orang itu dengan suara yang dingin.

"Tidak mudah engkau ingin menimbulkan keonaran ditempat ini, karena walaupun bagaimana aku Sam Ciok Tiat Cie Phang Ko Siu tidak akan mendiamkan saja.....!"

"Hemmm....., engkaukah anjingnya hartawan she Oey itu ?" bentak sipengemis dengan suara yang dingin.

"Dan engkau rupanya ingin dihajar! "

Orang yang mengaku bernama Phang Ko Siu itu tertawa dingin.

"Pengemis busuk yang usil mencampuri urusan orang lain, justru engkau yang harus dihajar seperti menghajar seekor anjing buduk.. ...!" Dan sambil berkata begitu; orang she Phang tersebut telah mengangkat tangan kanannya, rupanya Phang Ko Siu bermaksud untuk menghantam muka sipengemis.

Tetapi pengemis tersebut memiliki ginkang yang luar biasa, dia juga bisa bergerak cepat sekali, sehingga, dengan hanya memiringkan kepalanya kakanan dengan gerakan seenaknya, dia telah berhasil mengelakkan serangan yang dilancarkan lawannya.

Bahkan pengemis itu tidak berdiam dirid saja, dia telah mengeluarkan suara bentakan, sambil mengelak dia juga telah mendorong dengan mempergunakan telapak tangannya.

Dorongan yang dilakukan oleh pengemis. itu bukan dorongan sembarangan, karena dia telah menyalurkan tenaga lwekangnya sebanyak enam bagian ketelapak tangan kanannya, maka tanpa ampun lagi orang she Phang itu tidak bisa mengelak diri dan tubuhnya telah terpental kebelakang, dia berusaha untuk dapat menguasai dirinya.

Namun sayang, rupanya akibat dorongan telapak tangan kanan sipengemis, orang she Phang itu kehilangan keseimbangan tubuhnya, kuda2 pada kedua kakinya telah tergempur dan dia telah bergulingan diatas tanah.

Sipengemis telah berkata dengan suara yang dingin : "Hemmm....., jika aku tidak merasa kasihan terbadap engkau yang hanya bisa menjadi anjingnya sihartawan busuk itu, tentu aku akan menurunkan tangan yang lebih keras lagi untuk menghajar kau pergi menemui Giam Lo Ong diakherat !"

Tetapi Phang Ko Siu rupanya sangat penasaran, sekali, dia telah mengeluarkan suara bentakan dan dengan cepat telah rnencabut keluar pedangnya. Pedang itu sangat aneh, karena jika mata pedang biasa tentu hanya satu, tetapi justru mata pedang orang she Phang itu berjumlah tiga, menyerupai cagak. Maka dari itu, mungkin dari senjatanya ini dia diberi gelaran Sam Ciok Tiat Cie.

Dengan mangeluarkan suara erangan yang sangat keras, tampak tubuh Phang Ko Siu telah melompat dengan cepat, dia telah mengulurkan pedangnya yang aneh itu untuk menabas kekiri dan kanan dengan serentak.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Jika yang menerima serangan tersebut orang biasa, tentu siang-siang perutnya telah pecah oleh pedang bermata cagak tiga tersebut.

Tetapi justru sekarang yang menerima serangan tersebut adalah sipengemis, yang selain memiliki ginkang telah sempurna, ilmu kepandaianya pun tidak rendah. Maka dengan mudah dia telah berhasil meloloskan diri dari mata pedang itu.

Gerakan yang dilakukan sipengemis bukan hanya sampai disitu saja, dia juga telah menggerakkan tangan kanannya untuk membalas serangan Phang Ko Siu dengan disertai oleh bentakannya yang mengguntur.

Rupanya suara bentakan sipengemis telah membuat Phang Ko Siu jadi terkejut, semangatnya terbang. Terlebih lagi dia telah merasakan tenaga dorongan yang kuat dari tangannya sipengemis. Maka tidak ampun lagi, dia tidak berhasil mengelakkan diri, bahkan tubuhnya telah terlambung ketengah udara, dan kemudian meluncur terbanting ditanah.

---o^dwkz^tah^o---

NAASNYA lagi, justru waktu tubuhnya itu ambruk, tubuhnya itu telah menindahi pedangnya sendiri, sehingga seketika itu juga dia merasakan daging perutnya ditembusi pedangnya, ibarat senjata makan majikan, seketika dia menggelepar-gelepar dan binasa disaat itu juga, tanpa sempat mengeluarkan suara jeritan lagi.

Sipengemis mengeluarkan, suara dengusan, dia menarik tangan sinona Kui untuk berlalu.

Tang Cun Liang mengawasi sekian lama dia merasa kagum juga atas kepandaian, sipengemis, yang tampaknya tidak rendah.

Didalam hatinya Tang Cun Liang juga jadi berpikir, entah siapa sipengemis yang liehay ini. Dia tidak mengenalnya dan tidak pernah melihatnya. Tetapi pengemis itu justru memiliki kepandaian yang tinggi, sehingga menarik perhatiannya dan dia ingin sekali mengetahui. Siapakah nona Kui yang telah ditolongnya itu?

Sipengemis telah menarik tangan nona Kui itu bukan untuk berlalu, tetapi kembali ke kamar lelaki gemuk yang tadi telah ditoknya, yang tengah menggeletak diatas tanah. Dialah hartawan she Oey yang disebut oleh sipengemis sebagai hartawan kaya raya yang jahat.

Muka sinona Kui jadi berobah merah karena marah ketika melihat sigemuk itu, dia telah mengayunkan kaki kanannya menendang. Sigemuk memang tidak berdaya lagi, karena dia tidak bisa bergerak, maka tidak ampun lagi disaat itu juga perutnya yang buncit telah kena ditendang, sehingga dia merasakan kesakitan yang bukan main.

Tetapi sipengemis telah menahan tangan siperempuan muda ini, dia telah berkata dengan suara yang sabar : "Kau tidak perlu turun tangan, biar aku yang akan menghajar dia !"

Setelah berkata begitu, sipengemis mengulurkan tangan kanannya, dia telah mencengkeram baju disebelah dada sigemuk, kemudian dia menariknya kedekat tubuhnya dengan mata yang dipentang lebar-

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

lebar, disaat itu juga dia telah membentak : "Manusia jahat...engkau memang harus dihajar lagi...!".

Oey Wanggwe, hartawan she Oey itu, yang telah dibuka totokan pada jalan darah gagunya, jadi ketakutan sekali dan telah menangis sambil sesambatan : "Ampunilah aku... janganlah aku disiksa lagi...aku berjanji tidak akan melakukan kejahatan pula...!".

"Hemm....., manusia seperti engkau tidak bisa dipercaya dan dipegang kata-katanya...!" kata sipengemis dengan suara yang dingin. "Engkau perlu dihajar biar mampus dan tidak bisa melakukan kejahatan lagi.....!"

"Ja..... jangan... jangan...!" merintih sihartawan itu dengan suara ketakutan, wajahnya juga pucat sekali, dia telah berkata dengan suara yang memelas : "Ampunilah jiwaku...aku akan menghadihkan Kiesu berapa banyak uang yang Kiesu inginkan.. tetapi ampunilah jiwaku.....!"

"Hemm....." sipengemis tertawa dingin sambil menggerakkan tangan kirinya, dia telah menempiling berulang kali. Gerakan yang dilakukannya itu cukup kuat, sehingga mulut sihartawan she Oey itu jadi miring seketika itu juga, diapun menderita kesakitan yang luar biasa.

Sigadis Kui itu hanya mengawasi dengan hati puas, karena dia melihat hartawan jahat itu kini telah berhasil disiksa oleh tuan penolongnya, berarti penasarannya terbalas.

Waktu itu, sipengemis telah berkata lagi dengan suara yang mengancam : "Jika memang engkau mau

mengeluarkan selaksa tail emas, untuk dipergunakan menderma fakir miskin, jiwa anjingmu ini akan kuampuni.....!"

Sihartawan kaya itu tampak terkejut.

"Se.....laksa tail emas...?" tanyanya dengan suara teragap.

"Ya...apakah engkau keberatan ? Atau memang hartamu itu lebih berharga dari jiwamu?" bentak sipengemis dengan suara yang dalam, dan matanya memancarkan sinar yang tajam sekali.

Sigemuk kembali ketakutan, dia telah cepat-cepat mengangguk.

"Baik...baik, aku akan segera melakukan perintah Kiesu...!" katanya.

"Tetapi ingat, jika engkau tidak mau menuruti apa yang kuperintahkan itu, dan besok pagi engkau tidak melaksanakannya, malamnya aku akan datang kemari lagi untuk mengambil jiwa anjingmu ini.....!"

Dan disaat itu, sihartawan gemuk she Oey tersebut telah berkata dengan suara ketakutan : "Ya..... Ya.....aku akan melaksanakannya.....!"

Mendengar itu, sipengemis tampak puas.

Dia mengangguk sambil melepaskan cekalan tangannya pada pakaian sigemuk, dan memmbuat tubuh yang gemuk berat itu terbanting diatas lantai cukup keras.

Kemudian sipengemis mengulurkan tangan kanannya, dia mencekal tangan sigadis, dan kemudian mengajak sinona Kui itu untuk berlalu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tang Cun Liang yang tertarik melihat sikap dan sepak terjang sipengemis, jadi ingin mengetahui lebih jauh. Dia telah mengikuti terus dan disaat itulah dia telah memperoleh kenyataan sipengemis telah mengajak sigadis she Kui itu meninggalkan gedung Oey Wanggwe.

Waktu itu, sipengemis tidak mempergunakan ginkangnya, karena sigadis hanya bisa berjalan perlahan dan lambat sekali.

Gadis itu telah diantarkan kesebuah rumah gubuk yang reyot dan buruk sekali keadaannya, rupanya gadis itu berasal dari keluarga miskin.

Peristiwanya memang Oey Wanggwe senang paras cantik.

Keluarga Kui memiliki gadis ini, yang cukup cantik, maka Oey Wanggwe jadi mengiler dan mengincernya. Dan dengan mempergunakan kekuatan uangnya, dia telah memaksa gadis itu untuk menjadi gundiknya. Tetapi sigadis telah menolaknya, sehingga membuat hartawan she Oey tersebut jadi gusar dan telah menawannya mempergunakan bantuan tukang pukulnya. Orang tua sigadis she Kui itu tidak berdaya.

Justru secara kebetulan sipengemis yang memiliki kepandaian yang tinggi ini tengah lewat dirumah kedua orang tua gadis itu, yang tengah menangis sedih sekali.

Dari seorang tetangga keluarga Kui itu, sipengemis telah mendengar urusan yang penasaran itu.

Segera malam itu juga dia telah menyatroni rumahnya Oey Wanggwe untuk menghajar hartawan kaya yang jahat itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Setelah mengantarkan gadis tersebut kembali kerumahnya, dan kedua orang tua sigadis telah menyatakan terima kasihnya yang tidak hentinya, sipengemis telah berlalu lagi. Kini dia telah berlari-lari pula diatas genting dengan mempergunakan ginkangnya, sehingga tubuhnya itu dapat bergerak dengan sangat ringan sekali.

Tang Cun Liang mengikuti terus, dia bisa membuntutinya, karena dia memang telah melihatnya betapa sipengemis bukan orang jabat, maka mau juga Tang Cun Liang mengajaknya bersahabat.

Tetapi Tang Cun Liang juga ingin mengetahui terlebih dulu, siapakah sebenarnya pengemis itu.

Maka dari itu Tang Cun Liang telah mengikuti terus sipengemis.

Sedangkan pengemis itu telah berlari dengan cepat sekali kearah barat kota, dan dia tiba dimuka sebuah kuil tua, yang terus dia masuki tanpa mengetuk pintunya lagi, karena memang pintu kuil itu terbuka separoh.

Tang Cun Liang melompati tembok, dia melihat sipengemis telah merebahkan tubuhnya dilantai ruangan sembahyang.

Dan waktu ingin rebah begitu, sipengemis telah menggumam seorang diri : "Wahai sahabat.....mengapa harus selalu mengikuti dengan cara menggelap begitu ? Jika memang ada perkataan, bukankah lebih baik jika kita bercakap-cakap.....?"

Tang Cun Liang terkejut, tetapi kemudian dia tertawa.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Rupanya pengemis itu memang telah mengetahui bahwa dirinya dikuntit terus.

Maka diapun melompat turun dengan gerakan yang ringan.

"Saudara pengemis.....hebat sekali sepak terjangmu....." pujinya.

Sipengemis sendiri telah batal merebahkan dirinya, dia telah duduk sambil mengawasi 'tamu' yang baru datang ini.

Tetapi waktu dia melihat jelas muka orang, dia jadi mengeluarkan seruan tertahan.

"Hei....bukankah engkau Tocu dari Tho Hoa To ?" tegurnya sambil dia melompat berdiri.

Tang Cun Liang jadi heran melihat pengemis itu mengenali dirinya, tetapi dia telah mengangguk.

"Benar.....!" sahutnya.

"Akulah orang she Tang"

Muka sipengemis berubah, tahu-tahu tanpa mengucapkan sepatah perkataan, dia telah melompat menerjang kepada Tang Cun Liang.

Gerakan yang dilakukannya itu gesit sekali, dia juga menutup mulut, gerakannya itu dilancarkan dengan tiba-tiba sekali.

Tang Cun Liang terkejut, apa lagi memang saangan yang dilancarkan sipengemis bukan serangan, sembarangan, dari kepala tangan sipengemis itu mengeluarkan angin serangan yang kuat sekali, menderu-deru kepadanya.....

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Saudara pengemis.....apa yang engkau lakukan ini ?" tegurnya sambil berkelit.

Tetapi pengemis itu dengan cepat telah melancarkan serangan susulan.

Dia menyerang secara beruntun dan cepat....., tampaknya dia tidak mau memberikan kesempatan kepada lawannya untuk dapat berkelit terus menerus.

Tang Cun Liang jadi mendongkol. Bukankah sipengemis telah mengenalinya bahwa dia adalah Tocu dari Tho Hoa To, tetapi mengapa justru sipengemis melancarkan serangan yang terus menerus, dan tampaknya demikian memusuhinya?

Maka dalam keadaan mendongkol seperti itu, Tang Cun Liang akhirnya telah mengulurkan tangannya, dia telah menangkisnya. Gerakan tangan kanannya itu cepat sekali, dia juga menangkisnya dengan mengerahkan tenaga lwekangnya sebanyak enam bagian.

"Dukk!" terdengar suara benturan keras sekali diantara kedua tangan mereka.

Dan waktu itu tubuh keduanya telah tergoncang dan mereka saling mundur.

"Saudara pengemis !" kata Tang Cun Liang sambil mengawasi sipengemis dengan sorot mata yang sangat tajam sekali.

"Kita baru pertama kali ini bertemu, tetapi mengapa engkau tiba-tiba saja melancarkan serangan membabi buta seperti itu kepadaku.....?"

Tetapi sipengemis hanya tertawa dingin, dia telah melompat lagi, sambil mengayunkan tangannya

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

melancarkan serangan yang tidak kalah kuatnya jika dibandingkan dengan serangannya yang tadi.

Tang Cun Liang jadi mendongkol juga.

"Hemm....., kukira engkau ingin bersahabat, tidak tahunya sikapmu demikian.....!" katanya sambil memutar kedua tangannya.

Dari kedua tangannya itu telah meluncur keluar kekuatan tenaga sinkang yang luar biasa kuatnya, dan tenaga sinkang itu juga menderu-deru menutupi tubuh Tang Cun Liang, melindungi diri dari serangan yang dilancarkan oleh lawannya

Dalam keadaan seperti ini, sipengemis yang memang telah mengetahui bahwa orang yang diserangnya adalah Tocu Tho Hoa To, yang memiliki kepandaian sangat tinggi, dengan sendirinya sejak semula telah bersiap-siap.

Dan kini melihat lawannya mau melancarkan serangan balasan, dia jadi bersikap lebih hati-hati lagi.

Tenaga yangdipergunakannya semakin lama jadi meningkat semakin kuat.

Saat itu Tang Cun Liang telah belasan kali mengelakkan diri.

Sebegitu jauh dia masih belum sempat membalas menyerang, dia hanya berkelit dan membendung serangan lawannya itu dengan tangkisan-tangkisan yang dilakukannya.

Maka dari itu, dengan cepat dia telah terdesak oleh sipengemis.

Kedadaan seperti ini benar-tenar telah membuat Tang Cun Liang mendongkol bukan main, dia telah mengeluarkan suara bentakan perlahan, dan merubah cara berkelahinya.

Kedua tangannya yang semula berputar-putar itu, kini sudah tidak dipergunakan untuk melindungi dirinya, hanya dia mengerahkan sinkangnya pada kedua telapak tangannya itu untuk melancarkan gempuran. Setiap dia menggerakkan tangannya, keluar angin serangan yang mengandung maut, karena jika sampai lawan terkena gempuran itu, niscaya bagian dalam anggota tubuhnya akan rusak.

Sipengemis sendiri terkejut atas perobahan cara bertempur lawannya, dia telah berusaha mengelakkan diri.

Dan apa yang dilakukannya itu memang berhasil menyelamatkan diri, tetapi justru sekarang Tang Cun Liang telah melancarkan serangan yang beruntun kepadanya, tidak henti-hentinya.

Sipengemis juga telah merobah cara bertempurnya, karena dia menyadari bahwa kini dia tengah berhadapan dengan lawan yang tangguh.

Maka dari itu, setiap serangan yang-dilancarkannya selalu diperhitungkan dengan baik.

Sambil melancarkan serangan lagi, Tang Cun Liang telah berkata : "Saudara pengemis, siapa engkau sebenarnya ?"

Tetapi sipengemis tidak mau menyahuti, dia tetap dengan sikapnya yang selalu melancarkan serangan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan keadaan seperti ini tentu, saja telah membuat Tang Cun Liang mendongkol lebih hebat, dia telah mengeluarkan perkataan sengit :

"Baiklah, engkau memperlihatkan sikap bermusuhan kepadaku, engkau tidak bersedia untuk bercakap-cakap dengan baik. Terpaksa akupun harus memperlakukan engkau dengan kekerasan"

Dan Tang Cun Liang membuktikan perkataannya itu, dengan disertai suara perkataan : "Jagalah seranganku ini !" tampak tangan kanannya berkelebat, dia akan mencengkeram dada sipengemis.

Pengemis itu tahu bahwa cengkeraman tangan lawan bukanlah cengkeraman biasa, kalau sampai dadanya itu kena dicengkeram, tentu akan membuat dadanya itu pecah dan robek.

Karena itu dengan cepat dia mengerahkan tenaga sinkangnya, lalu menangkis dengan tangannya.

Tanpa menanti, tangan mereka saling bentur, Tang Cun Liang telah menarik pulang tangannya.

Tubuh Tang Cun Liang bergoyang kekiri dan kekanan berulang kali, kemudian dia mengeluarkan seruan kecil sambil menendang dengan kaki kanannya, kearah lambung lawan.

Tetapi sipengemis berhasil mengelakkan dengan melompat mundur dua tindak.

Namun belum lagi sipengemis sempat untuk memperbaiki kedudukan kedua kakinya dan kudanya yang agak tergempur itu belum lagi bisa diatur kembali, saat itu Tang Cun Liang telah melompat

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

ketengah udara, melancarkan serangan kepadanya dengan kedua tangan terulurkan. Itulah serangan yang tidak ringan, dan sangat berbahaya sekali.

Sipengemis menyadari akan bahaya yang bisa mengancam dirinya, tidak mau tinggal diam. Walaupun kuda-kuda kedua kakinya belum dapat ditempatkan dengan benar, tokh dia dengan nekad telah menangkisnya.

"Bukk.....!" tenaga tangkisan mereka saling bentur dengan kuat, dan tubuh mereka berdua telah saling terhuyung.

Waktu sipengemis akan menerjang maju lagi untuk melancarkan serangan, Tang Cun Liang telah berkata : "Tahan, saudara pengemis.....!"

Sipengemis menahan dan mengurungkan maksudnya untuk melancarkan serangan lagi, matanya memandang tajam sekali kepada Tang Cun Liang, diapun berkata dengan suara yang dingin : "Hemm....., orang she Tang, sekaranglah kesempatan untuk aku membalas sakit hati murid-murid Kaypang.....!"

Mendengar disebutkan Kay pang (perkumpulan pengemis), Tang Cun Liang tersenyum:

"Memang aku telah menduga, engkau tentu orang Kaypang.....tetapi siapakah engkau sebenarnya, saudara pengemis, apa gelaranmu?"

"Aku orang she Mu, hari ini aku akan mengadu jiwa dengan kau.....!" kata sipengemis dengan muka yang merah karena marah, tampaknya dia memang telah nekad sekali dan bersiap-siap untuk melancarkan serangan lagi.

Tetapi waktu itu Tang Cun Liang telah berkata : "Oh, kiranya aku hari ini beruntung bisa bertemu langsung dengan Pangcu Kaypang Mu Cie In.....!"

Sipengemis telah tertawa dingin,

"Ya, jika memang engkau memiliki kepandaian yang tinggi, yang selalu kau agul-agulkan itu, kau boleh sekalian membinasakan diriku, tetapi urusan penasaran Kaypang tetap harus diselesaikan.., aku akan mengadu jiwa dengan kau..." dan berkata sampai disitu, kedua tangan sipengemis She Mu itu telah diangkat, dia bersiap-siap. akan menyerang lagi.

Tetapi Tang Cun liang telah berkata dengan suara yang dingin : "Saudara Mu, tahan....., didalam persoalan ini tentu terdapat kesalah pahaman.....kau dengar dulu keteranganku.....!"

"Apa lagi yang hendak kau katakan ?" tanya Mu Cie In dengan suara yang dingin.

"Tadi engkau mengatakan, dirimu ingin membalas dendam dan penasaran dari para anggota Kaypang.....lalu persoalan apa yang membuat engkau berbuat demikian ? Alasan apa yang kau pergunakan untuk memusuhi diriku..."

"Engkau telah mencelakai anggota Kaypang dua tahun yang lalu, empat orang.....mereka itu semua engkau buat bercacad pada tangannya" menyahuti sipengemis she Mu itu dengan suara yang mendongkol.

"Hemm.....!" tertawa dingin Tang Cun Liang.

"Apakah aku tidak boleh membasmi kejahatan? Seperti engkau, jika engkau menghadapi urusan

penasaran, tentu engkau akan turun tangan membantui pihak yang lemah.....lalu apakah aku tidak boleh menghajar anggota Kaypang yang menyeleweng melakukan kejahatan ?"

Disanggapi begitu oleh Tang Cun Liang, sipengemis she Mu itu telah memandang dengan wajah yang dingin, dia berkata : "Andaikata ada murid Kaypang yang bersalah, tentu dia masih memiliki pemimpinnya yang bisa menjatuhkan hukuman padanya.....tidak perlu sampai orang luar yang turun tangan sendiri untuk memperlihatkan gigi, menunjukkan keganasannya dengan sekaligus membuat bercacad keempat orang anggota Kaypang itu !"

Tang Cun Liang tersenyum, kali ini dia bersikap sabar sekali.

"Saudara Mu, engkau jangan mengada-ada bagaimana mungkin aku bisa menyerahkan keempat orang anggota Kaypang yang menyeleweng itu kepada pemimpinnya, sedangkan kami berada disuatu tempat yang jauh dari markas Kaypang"

Mu Cie In tampak bimbang, akhirnya dia bertanya : "Apa yang dilakukan keempat orangku itu ?"

Tang Cun Liang tersenyum lagi : "Nah, bukankah Mu Pangcu tidak tahu menahu persoalan itu ? Sesungguhnya keempat orang Kaypang itu telah melakukan pemerasan terhadap seorang wanita tua wanita tua yang tidak berdaya, bahkan ketika mereka memaksa untuk meminta derma kepada wanita itu, yang tidak sanggup memberikan derma seperti yang mereka mintakan itu, wanita tua tersebut ingin disiksanya.....aku yang kebetulan mengetahui urusan itu segera turun tangan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menghajar keempat murid Kaypang itu.... apakah tindakanku itu salah.....?"

Muka Mu Cie In jadi berobah murung, dia telah menghela napas.

"Baiklah, jika memang demikian alasanmu, perkara persoalan murid Kaypang bisa kuselesaikan sampai disini.....!" dan setelah berkata begitu, sipengemis she Mu itu telah mementang kakinya untuk berlalu.

Tetapi Tang Cun Liang telah berkata : "Tahan dulu saudara Mu...!".

"Apa lagi ?" tanya sipengemis sambil memutar tubuhnya dan memandang Tang Cun Liang.

"Apakah engkau datang kekota ini hanya untuk berkeliaran ?" tanya Tang Cun Liang sambil tertawa.

"Berkeliaran bagaimana ?".

"Berkeliaran untuk meminta derma dan meminta belas kasihan semangkok nasi ?" tanya Tang Cun Liang sambil tetap tersenyum.

Sipengemis telah mengangguk.

"Ya", sahutnya.

"Kalau begitu mari kita bercakap-cakap dulu, tentu tidak akan merugikan dirimu, bukan ? Dari pada berkeliaran didalam buta seperti ini, apa salahnya kita bercakap-cakap?"

Sipengemis tampaknya tertarik. "Bagaimana ?" desak Tang Cun Liang.

Sipengemis telah mengangguk, dan dia kembali ketempatnya, untuk duduk seperti bersemadhi, diapua

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

telah berkata : "Sejak semula aku telah mengetahui bahwa engkau mengikuti aku...tetapi aku tidak menyangka sama sekali bahwa orang yang menguntiti aku terus menerus adalah Tocu dari Tho Hoa To...!".

"Ya, kukira engkau ini seorang maling pemetik bunga....!" kata Tang Cun Liang sambil tertawa.

Sipengemis juga tertawa.

Begitulah mereka berdua telah bercakap-cakap, mengenai perkembangan dunia persilatan.

Keduanya cepat sekali menjadi akrab, tampaknya seperti dua orang bersahabat lama yang baru bertemu. Terlebih lagi memang mereka berdua telah memiliki kemahiran ilmu yang tinggi, dengan bertukar pikiran seperti itu sangat menarik hati mereka.

Tanpa mereka sadari, keduanya telah bercakap-cakap sampai matahari pagi mulai menyingsing.

Disaat itulah Tang Cun Liang seperti baru teringat sesuatu, dia melompat berdiri sambil katahaya : "Mu Pangcu, kukira cukuplah pertemuan kita sampai disini saja dulu..... jika dilain saat engkau memiliki waktu, singgahlah di Tho Hoa To, tentu aku akan menerima kunjunganmu itu dengan kedua tangan terbuka.....!"

Sipengemis mengangguk sambil tertawa.

"Engkau tergesa-gesa seperti ini, apakah engkau kuatir isterimu yang cantik dilarikan orang ?" tanya sipengemis bergurau.

Tang Cun Liang tertawa juga.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Aku belum menikah, tetapi justru muridku tengah menantikan dirumah penginapan kami bermalam.....!" menyahuti Tang Cum Liang.

"Mehm....., baiklah jika demikian, tetapi yang pasti jika kita bisa bertemu lagi, alangkah menggembirakan.....!".

"Ya.....! Sampai jumpa dilain waktu.....!" dan setelah berkata begitu, Tang Cun Liang meninggalkan kuil tersebut, dia berlari-lari dengan cepat sekali. Dalam waktu yang singkat, dia telah tiba dirumah penginapannya.

---o^dwkz^tah^o---

BAGIAN 09 : SAM TONG SINKANG (TENAGA SAKTI TIGA RUANG)

Dia memasuki kamarnya lewat jendela, tetapi begitu membuka daun jendela, dia melihat Oey Yok Su tengah duduk ditepi pembaringan, tengah duduk termenung.

"Muridku.....!" panggil sang guru ini sambil tertawa.

Oey Yok Su terkejut, dia tersadar dari lamunannya.

"Suhu.....!" panggilnya.

"Kemana kau pergi Suhu, membuat tecu jadi bingung.....,!"

"Aku bertemu dengan seorang sahabat, dan kami telah bercakap-cakap sampai lupa waktu.....!" menjelaskan Tang Cun Liang.

"Mengapa engkau tidak tidur saja...?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tadi malam telah datang seseorang, yang ingin bertemu dengan suhu...!" kata Oey Yok Su.

"Siapa ?"

"Katanya dia bergelar Ang See Kiam dan bernama Tu Li Sing...!" menjelaskan Oey Yok Su.

"Apa ?" tanya sang guru terkejut. ,

"Apakah dia sahabat suhu ?" tanya Oey Yok Su lagi.

Sang guru menggelengkan kepalanya, dia telah menyahuti : "Bukan...dialah seorang tokoh persilatan yang memiliki ilmu pedang sangat hebat...! Aneh, ada urusan apa dia mencari aku...!" dan kemudian Tang Cun Liang menoleh kepada muridnya, dia bertanya lagi : "Apakah dia meninggalkan pesan ?"

Murid itu menggeleng.

"Apakah dia menyatakan ingin datang lagi ?" tanya guru itu pula.

"Dia hanya meminta agar aku menyampaikan kepada suhu perihal kedatangannya itu", menyahuti Oey Yok Su.

"Hemm....., jika demikian biarlah dia datang lagi nanti.....!" kata Tang Cun Liang sambil tersenyum, padahal hatinya tengah heran dan berpikir, keras, dia tidak mengerti tokoh sakti seperti.

Ang See Kiam Tu Li Sing bisa mencarinya ditempat ini, dan mengetahui kedatangannya.

"Sekarang kau tidurlah, semalam tentu engkau kurang tidur...!"

Murid itu mengangguk. Dia telah tidur

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Tang Cun Liang duduk barsemadhi, dia mengatur pernapasannya.

Dalam sekejap mata, kesegarannya telah pulih kembali.

Ketika matahari telah naik tinggi, Tang Cun Liang pergi berbelanja kebutuhan yang akan dibawa kepulaunya.

Sebetulnya sore itu Tang Cun Liang bermaksud berangkat kembali kepulaunya.

Tetapi karena adanya peristiwa dirinya dicari Ang See kiam, membuat dia jadi membatalkan maksudnya itu, dan bermalam di rumah penginapan ini lagi.

Begitulah, mereka telah bermalam dua malam lagi di rumah penginapan tersebut.

Tetapi, Ang See Kiam Tu Li Sing tidak juga muncul.

Maka sore itu, Tang Cun Liang memutuskan untuk kembali kepulaunya.

Oey Yok Su, sang murid, juga telah diperintahkannya untuk bersiap-siap.

Tetapi waktu guru dan murid ini bersiap-siap akan berangkat, justru pintu kamar mereka diketuk seseorang.

"Siapa ?" tanya Tang Cun Liang sambil berhenti mengikat barang yang akan dibawanya., dia menduga pelayan rumah penginapan tersebut:

"Aku-ingin bertemu dengan Tocu sakti dari Tho Hoa To, apakah pintu kamarnya tidak menerima kunjunganku ?" dari luar terdengar suara orang menyahuti, disertai suara tertawanya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tang Cun Liang mengerutkan alisnya, dia menduga-duga entah siapa orang itu.

Tetapi Oey Yok Su telah mengenali suara orang itu.

"Dialah Ang See Kiam Tu Li Sing, suhu..." dia memberitahukan kepada gurunya.

Tang Cun Liang cepat-cepat membuka pintu kamarnya.

Diluar kamarnya berdiri seorang lelaki pendek gemuk yang tengah tertawa lebar.

"Akhh, kiranya engkau, si tua she Tu !" berseru Tang Cun Liang girang.

Sedangkan orang itu, yang memang tidak lain dari Ang See Kiam Tu Li Sing, telah tertawa lebar, sambil katanya : "Benar, apakah kedatanganku ini membuat engkau jengkel saudara Tang ?"

Tang Cun Liang mempersilahkan tamunya itu masuk kedalam kamarnya.

"Muridku menceritakan malam yang lalu engkau mengunjungiku, benarkah itu ?" tanya Tang Cun Liang lagi, setelah mereka saling mengambil tempat ciuuuk.

"Benar.....muridmu luar biasa, memiliki bakat yang baik, engkau beruntung sekali, tua bangka she Tang !"

"Hemmm....., mengapa engkau mengetahui kunjunganku dikota ini ?" tanya Tang Cun Liang lagi, dia bertanya sambil mengawasi Ang See Kiam, karena dia ingin mengetahui apa yang akan dikatakan oleh orang she Tu itu.

"Siapa yang tidak mengetahui Tocu Tho Hoa To? Tentu saja, begitu engkau sampai disini, semua orang rimba persilatan juga akan mengetahuinya, bahwa dikota ini telah berkunjung seorang sakti yang memiliki kepandaian luar biasa.....! ".

"Akh, engkau hanya menyindir saja.....!" kata Tang Cun Liang.

Oey Yok Su saat, itu telah ikut berkata : "Suhu, waktu itu Tu Pehpeh (paman Tu) telah mengatakan, setengah sahabat, setengah bukan..... apakah maksudnya itu.?"

Sang guru tertawa.

"Kami memang bersahabat.....Tu Pehpeh itu merupakan sahabat lamaku.....Nah, sekarang engkau harus memberi hormat kepadanya.....!"

Oey Yok Su menurut, dia telah berlutut sambil memanggutkan kepalanya tiga kali, dan dia juga memanggil "Tu Pehpeh, tecu Oey Yok Su menghunjuk hormat.....!"

"Bagus.....! Bagus.....! Berdirilah bocah manis.....," kata Tu Li Sing, "Malam itu aku telah mengujinya, dan membuat dia dua kali jungkir balik. Apakah engkau si tua bangka she Tang tidak marah kepadaku ?"

Tang Cun Liang tertawa lebar, katanya : "Engkau tentunya ingin menguji muridku itu untuk mengetahui apakah anak ini memang patut menjadi muridku.....mengapa aku harus marah ?"

Ang See Kiam juga tertawa, dia berkata : "Lima tahun yang lalu kita pernah mengadu kepandaian, dan kini kepandaianmu si tua bangka she Tang pasti telah

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

bertambah liehay saja, dengan beberapa jurus aku tentu akan berhasil engkau rubuhkan.....!"

"Engkau bicara putar balik, justru engkau ingin mengartikan bahwa akulah yang akan engkau rubuhkan dalam beberapa jurus saja, karena kini engkau telah berhasil melatih diri dengan ilmu yang liehay.....!"

"Dasar tua bangka she Tu yang mulutnya tajam.....!" dan setelah berkata demikian, Tang Cun Liang mengiringi tertawanya Ang See Kiam.

Waktu itu Ang See Kiam Tu Li Sing telah berkata dengan suara yang gembira :

"Apakah selama ini engkau telah berhasil menciptakan ilmu pula !"

Tang Cun Liang menggeleng, tiba-tiba wajahnya berubah menjadi murung.

"Saudara Tu", katanya kemudian.

"Kukira, kita akan bertemu dalam waktu-waktu yang singkat sekali, sebab aku telah merasakan bahwa aku akan dapat hidup didunia ini tidak lama

"Hemm....., engkau terlalu memiliki perasaan yang tidak-tidak.....seharusnya engkau tidak memiliki pikiran serupa itu, dan memang dalam hal usia kita tidak ada yang bisa memastikannya...!".

Maksud Ang See Kiam memang untuk menghibur sahabatnya ini, tetapi wajah Tang Cun Liang telah berubah kian murung.

"Empat tahun yang lalu aku telah berhasil menciptakan serupa ilmu, ternyata aku tersesat, sehingga sekarang sudah terlanjur.....kesesatan itu

tidak bisa kubuang lagi.....!" waktu berkata begitu Tang Cun Liang memperlihatkan sikap yang murung.

"Tetapi.....apakah engkau tidak cepat-cepat memurnikan dan meluruskan latihanmu ?" tanya Ang See Kiam terkejut.

Tang Cun Liang menggeleng.

"Justru disebabkan latihan yang salah itu, yang aku sadari setelah terlanjur, maka akhirnya aku mengambil keputusan untuk mengambil seorang murid untuk dapat mewarisi seluruh kepandaianku.....! Kukira, paling lama aku bisa bertahan untuk hidup terus selama sepuluh tahun lagi.....!".

"Saudara Tang, engkau tidak perlu berpikir terlalu jauh seperti itu, karena mulai sekarang engkau bisa melatih diri pula, untuk meluruskan latihanmu yang sudah terlanjur agak tersesat itu!"

"Sudah terlambat.. .!"

"Mengapa terlambat ?"

"Aku bisa meluruskan kembali latihanku, tetapi aku.harus mengorbankan kedua kakiku, yang harus menjadi lumpuh karenanya.....!"

"Mengapa begitu ?"

"Karena jika aku memusatkan seluruh sin-kangku, untuk berusaha meluruskan dan melatih ilmu sejati pula, berarti seluruh sinkang yang terpengaruh hawa sesat itu akan berkumpul diujung kakiku, dan kedua kakiku itu tidak akan tertolong lagi dan akan menjadi lumpuh....."

"Hemm....., tetapi itu belum pasti.....!" membantah Ang See Kiam.

Tang Cun Liang tertawa tawar.

"Kukira aku lebih mengetahui jelas segalanya, karena menyangkut diriku, saudara Tu!" kata Tang Cun Liang.

"Dan juga, tahukah engkau ilmu apa yang telah kulatih?"

"Coba kau jelaskan " tanya Tu Li Sing dengan tertarik.

"Aku jutstru telah melatih ilmu Sam Tong Sinkang (Tenaga Sakti Tiga Ruang).....!" menyahuti Tang Cun Liang.

"Apa.....?" tampaknya Tu Li Sing jadi terkejut sekali.

"Aku justru telah melatih ilmu mujijat itu, jika aku tidak melakukan kesalahan dalam melatihnya, memang aku akan berhasil memiliki sinkang yang luar biasa! Hanya sayangnya, justru pada bagian pemberitahuan cara-cara melatihnya, telah lenyap beberapa lembar, sehingga aku melatih sendiri. Lebih celaknya lagi, justru disaat aku telah melatih habis semuanya, baru aku menyadari bahwa aku telah melakukan kesalahan dan sinkang hebat itu yang kulatih telah menjadi tersesat.....!"

Ang See Kiam menghela napas dalam-dalam, untuk sementara waktu dia tidak mengatakan apa-apa.

Sedangkan Oey Yok Su yang tidak mengerti urusan yang tengah dibicarakan guru dan orang she Tu itu, dia hanya berdiam diri mendengarkan saja.

Waktu itu Tang Cun Liang telah menghela napas lagi sambil katanya dengan suara yang mengandung kedukaan: "Sayang.....memang harus dibuat sayang..... justru kepandaian yang begitu hebat, harus dibawa sampai keliang kubur, karena tidak mungkin aku menurunkan ilmu sesat itu kepada muridku.....!"

Ang See Kiam telah bertanya dengan memperlihatkan sikap yang bersungguh-sungguh

"Apakah engkau tidak bisa mencari kesalahan yang telah engkau lakukan, maksudku sebab musababnya, sehingga engkau bisa mengetahui dengan cara bagaimana melatihnya kembali untuk meluruskan latihan2 itu."

"Tidak mungkin!", kata Tang Cun Liang sambil menggelengkan kepalanya.

"Tidak mungkin lagi..... aku memang telah dipengaruhi hawa sesat itu..... memang menyedihkan.....! Tetapi tahukah engkau, bahwa kini hatiku agak terhibur....."

"Ya ?"

"Karena sekarang aku telah memiliki seorang murid yang baik sekali, yang memiliki bakat sempurna seperti Su-jie, jika memang dia bersungguh-sungguh mempelajari seluruh pelajaran yang akan kuberikan, tentu dia akan menjadi seorang pendekar yang gagah.....hatiku puas, diapun sangat cerdas sekali.....!"

Oey Yok Su menunduk malu mendengar pujian gurunya.

Sedangkan Ang See Kiam telah mengganggu-anggu beberapa kali.

"Jika memang engkau mendidiknya dengan baik, tentu anak itu akah menjadi bintangnya rimba persilatan.....!" kata Ang See Kiam.

Dengan demikian, suasana percakapan itu jadi murung sejenak, karena Ang See Kiam juga menyadari kedukaan yang mencekam hati sahabatnya, yang telah terlanjur melatih salah ilmu tenaga dalamnya.

Tetapi tidak lama kemudian Tang Can Liang tertawa gembira lagi, dia telah berkata dengan suara yang riang : "Sudahlah, untuk apa hal itu dipikirkan lagi ?" katanya.

"Bukankah aku masih sempat sedikitnya hidup sepuluh tahun lagi.....? Hanya sayangnya, jika aku telah mendahuluimu berpulang, engkau tidak ada orang yang bisa diajak berlatih diri.....!"

Ang See Kiam juga menganggukkan kepalanya, kemudian katanya : "Justru kedatanganku kemari sebetulnya ingin mengundangmu berkunjung ketempatku beberapa hari, dan waktu yang singkat itu bisa kita pergunakan untuk mengukur ilmu.....sayang sekali tampaknya engkau tidak berselera.....!"

Tang Can Liang menghela napas, namun kemudian dia tertawa lagi, dia bilang "mulai hari ini aku memang sudah tidak memiliki selera lagi untuk menjadi jago didalam rimba persilatan, aku akan hidup tenang di Tho Hoa To selama tahun-tahun terakhir dari hidupku ini bersama murid tunggalku itu. Engkau jangan menyesal, orang she Tu, jika memang kelak aku berhasil memulihkan latihan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sesat itu menjadi lurus kembali, siapa tahu kita bisa berjumpa lagi, walaupun telah lewat sepuluh tahun ?"

Tu Li Sing mengangguk, kemudian dia telah bilang : "Baiklah, kalau memang demikian, aku minta diri saja dulu.....aku mendoakan semoga saja engkau berhasil untuk memulihkan semangat dan sinkangmu menjadi lurus kembali dan kau berhasil melatih muridmu itu.....!" dan setelah berkata begitu, Tu Li Sing bangun berdiri dan memutar tubuhnya untuk berlalu.

---oo^dw.kz^O^Tah^oo---

TETAPI waktu Tu Li Sing melangkah sampai dipintu, Tang Cun Liang telah mengulurkan tangannya, dia menepuk bahu sahabatnya itu.

Sebagai seorang jago yang memiliki kepandaian tinggi sekali, Ang See Kiam tentu saja mengetahui menyambarnya angin serangan itu, dengan gerakan yang tidak disadarinya, bahunya telah miring turun sendirinya, mengelakkan serangan tersebut.

Tetapi justru Tang Cun Liang telah menepuk dengan tepukan yang disertai tenaga lwekang yang bersifat lunak, yaitu Im, dia menyerang dengan tepukan yang menurun miring, maka biarpun bahu Ang See Kiam telah miring menurun kebawah, tokh tangan Tang Cun Liang telah menyambar terus akan menepuknya pula.

Ang See Kiam terkejut, dia cepat-cepat menyingkir dengan melompat kesamping, tangan kanannya dikibaskan untuk menangkis serangan itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Namun waktu tangan mereka akan saling bentrok, Tang Cun Liang telah menarik pulang tangannya dan orang she Tang ini tertawa lebar.

"Kepandaianmu tetap hebat seperti dulu, tua bangka she Tu !" serunya diantara tertawanya itu.

Ang See Kiam juga tertawa, dia berkata dengan suara bergurau :

"Kau mengejutkan aku.....semula aku duga, engkau ingin main-main denganku disini.....!"

"Justru aku memiliki permintaan kepadamu yang ingin aku mohon agar engkau bisa membantu aku.....!" kata Tang Cun Liang.

Ang See Kiam jadi terkejut.

"Katakanlah, permintaan apa yang kau inginkan dariku.....?" tanyanya sambil memandang Tang Cun Liang dengan sorot mata yang tajam.

"Aku ingin meminta kepadamu, agar kelak jika aku telah berpulang lebih dulu, maka sering-seringlah engkau perhatikan muridku, bimbingan berharga darimu sangat diperlukan sekali.....tentu arwahku akan puas sekali jika kelak engkau bisa memenuhi permintaanku itu !"

Tu Li Sing tertawa lebar.

"Kukira permintaan untuk nyebur kedalam kobaran api !" katanya bergurau.

"Baiklah, permintaanmu itu akan kuperhatikan. Mudah-mudahan saja umurku juga masih bisa panjaung terus, siapa tau justru dalam satu dua-tahun ini, akulah yang lebih dulu menghadap Giam Lo Ong untuk meminta diadili olehnya ?"

Kedua tokoh sakti rimba persilatan itu telah tertawa gelak-gelak.

Sedangkan Tang Cun Liang mengantar tamunya sampai dipintu kamarnya, dan Tu Li Sing sendiri dengan menjejakkan kakinya, tubuhnya ringan sekali mencelat keatas genting, dan dalam waktu sekejap mata dia telah menghilang dikejauhan.

Setelah Tu Li Sing berlalu, Tang Cun Liang mengajak Oey Yok Su meninggalkan penginapan untuk kembali keperahu mereka. Cukup banyak barang yang telah dibeli mereka untuk, dibawa kepulau.

Sepanjang perjalanan pulang kepulau mereka, Tang Cun Liang banyak menceritakan perihal pergolakan dan keadaan rimba persilatan, dimana banyak sekali tokoh-tokoh rimba persilatan yang memiliki tabiat aneh dan kepandaian yang tinggi sekali.

Oey Yok Su begitu tertarik mendengar cerita gurunya, ia mendengari terus sambil mengayuh perlahan-lahan, sehingga perahu mereka berlayar dengan perlahan, dan saat itu memang cuaca baik sekali, laut jarang sekali dilanda gelombang yang besar.



GAMBAR 04

Sepanjang perjalanan pulang kepulau mereka, Tang Cun Liang banyak menceritakan perihal pergolakan dan keadaan rimba persilatan.

Tang Cun Liang sendiri sengaja menceritakan seluruh keadaan Rimba Persilatan, karena ia menghendaki agar muridnya ini memiliki pengetahuan yang luas, dan mengenal lebih mendalam tentang kehidupan tokoh-tokoh silat yang ada pada massa itu. Disamping itu juga Tang Cun Liang telah memberikan petunjuk-petunjuknya, tentang kepandaian aneh-aneh yang dimiliki oleh beberapa orang Rimba Persilatan. Tidak jarang Tang Cun Liang memberikan contohnya, sehingga Oey Yok Su bisa menangkapnya dengan cepat petunjuk-petunjuk yang diberikan gurunya. Hal itu bukan berarti Oey Yok Su akan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mempelajari gerakan-gerakan ilmu silat dari tokoh-tokoh rimba persilatan yang diceritakan oleh gurunya, hanyalah ia bermaksud untuk mengetahuinya agar nanti dengan mudah bisa mencari jalan untuk mempelajari ilmu yang tinggi guna menghadapinya.

Memang Oey Yok Su juga menyadarinya, setelah lebih dua tahun ia berguru pada gurunya tersebut, ternyata ia mulai senang mempelajari ilmu silat. Dan akhirnya Oey Yok Su jadi keranjingan. Sebagai seorang yang telah keranjingan ilmu silat, iapun tidak melupakan latihan-latihan yang berat namun menyenangkan. Tidak mengherankan jika Oey Yok Su bisa memperoleh kepandaian yang tinggi dalam waktu yang singkat.

Setelah guru dan murid tiba dipulau Tho Hoa To, Oey Yok Su melatih diri lebih giat lagi.

Setiap petunjuk gurunya diperhatikan dengan baik.

Semakin bertambah usianya, semakin cerdas pula anak ini.

Bahkan Oey Yok Su mulai bisa melihat kenyataan hidup, seorang yang lemah dan tidak memiliki kepandaian apa, apa, tentu akan celakalah dia.

Dan inilah yang telah membuat Oey Yok Su jadi melatih diri dengan giat.

Tidak percuma dan sia-sia Tang Cun Liang mengambil Oey Yok Su men jadi muridnya, karena pilihannya memang tidak meleset, dimana selain Oey Yok Su sangat cerdas, iapun merupakan seorang anak yang memiliki bakat sangat terpuji untuk, mempelajari ilmu silat. Maka, dalam waktu tiga tahun, Yok Su telah memiliki kepandaian yang tinggi.

Begitulah, setiap hari Oey Yok Su telah menerima pelajaran ilmu silat dari gurunya. ilmu kelas wahid tentunya. Dan semua itu bisa dipelajari oleh Oey Yok Su dengan baik.

Waktu Oey Yok Su berusia tujuh belas tahun, ia merupakan seorang pemuda yang tampan, selalu rapih, pendiam dan bersikap sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu urusan. Yang terpenting justru Oey Yok Su kini telah memiliki kepandaian tinggi sekali, kepandaian yang diperoleh dari gurunya. Seluruh kepandaian dan ilmu silat Tang Cun Liang telah diwariskan kepadanya, dan yang kurang buat Oey Yok Su hanyalah pengalaman belaka. Tetapi walaupun kurang pengalaman, tokh tidak sembarangan orang yang bisa merubuhkannya, karena Oey Yuk Su selain memiliki kepandaian yang tinggi, juga ilmunya itu merupakan ilmu silat yang luar biasa hasil ciptaan Tang Cun Liang, yang sebelumnya memang sangat terkenal sebagai salah seorang tokoh sakti rimba persilatan.

Yang membuat Tang Cun Liang lebih kagum dan girang, justru Oey Yok Su kini telah dapat pula menguasai ilmu surat. Setiap sajak sajak kuno yang sulit-sulit telah berhasil dikuasainya dengan baik, begitu pula pengetahuan kesasteraannya, telah menakjubkan sang guru, karena Oey Yok Su bisa menghafal sebuah sajak yang sulit hanya dengan sekali membaca, untuk selanjutnya tidak satu hurufpun akan terlupa lagi.

Disamping semua itu, Oey Yok Su juga telah mempelajari ilmu perbintangan dari gurunya. Tetapi khusus untuk ilmu ini Oey Yok Su tidak begitu banyak berhasil mempelajarinya, karena Tang Cun Liang sendiri kurang begitu menguasai ilmu tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Namun Oey Yok Su telah bertekad, bahwa ia kelak akan berusaha mempelajari ilmu perbintangan dengan baik sampai ia bisa menguasai seluruhnya.

Begitulah, Oey Yok Su setiap hari menghabiskan waktunya untuk melatih diri.

Gurunya sering menyatakan, dalam satu atau dua tahun lagi Oey Yok Su akan menjadi seorang pendekar muda yang sulit dicari tandingannya.

Memang Tang Cun Liang juga sering menyatakan kepada Oey Yok Su, jika muridnya ini berhadapan dengan jago tua yang merupakan tokoh persilatan, mungkin muridnya belum bisa menandingi, tetapi setidaknya Oey Yok Su tentu bisa mempergunakan kepandaianya untuk menjaga keselamatan dirinya.

Kata-kata gurunya itu membuat Oey Yok Su jadi tambah giat melatih diri, sehingga ia sering lupa makan dan tidur.

Tidak jarang Tang Cun Liang ditengah malam buta rata mendengar angin berkesiuran keras diluar kamarnya, dan waktu Tang Cun Liang keluar, ia menyaksikan muridnya tengah, asyik melatih diri dengan ilmu-ilmu pukulannya. Angin sinkang yang keluar dari kepalan tangan muridnya itu berkesiuran keras sekali. Diam-diam sang guru jadi tersenyum girang, karena ia mengetahui bahwa muridnya kini memiliki kemauan yang keras untuk memiliki kepandaian yang tinggi sekali..

---oo^dw.kz^O^Tah^oo---

BAGIAN 10 : PESAN TERAKHIR SANG GURU

PAGI itu Oey Yok Su telah menyediakan makanan pagi untuk gurunya, kemudian ia melatih diri, dipekarangan rumah dengan ilmu silat yang telah dimilikinya. Yang membuat Oey Yok Su melatih diri dengan giat, karena ia bermaksud untuk memiliki sinkang yang lebih tinggi, karena semakin dilatih, sinkangnya itu se-makin memperoleh kemajuan, menambah selera Oey Yok Su untuk mempertinggi ilmu dan kepandaianya.

Tetapi, disaat Oey Yok Su tengah asyik melatih diri, waktu itu Tang Cun Liang telah memanggil muridnya tersebut untuk bertemu dikamar perpustakaannya.

Oey Yok Su menunda latihannya dan meneniui gurunya dikamar perpustakaan.

Dilihatnya sikap Tang Cun Liang hari ini aneh sekali, dimana murid tersebut melihat gurunya bermuram durja, seperti ada sesuatu yang mengganggu ketenangan hatinya.

Waktu melihat muridnya telah datang, Tang Cun Liang menyuruh murid tersebut untuk duduk disebuah kursi kayu yang kasar buatannya, karena dibuatnya sendiri. Murid itu menurut perintah gurunya, dia telah duduk dengan rapih untuk mendengarkan kata-kata gurunya.

Waktu-waktu berlalu, tetapi Tang Cun Liang belum juga membuka suara.

Guru ini telah berdiri dimuka jendela, mengawasi keluar mengawasi bunga-bunga yang banyak bertumbuhan dipelataran rumah. Tang Cun Liang juga menghela napas berulang kali, barulah kemudian

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

meminta tubuhnya menoleh kepada muridnya, yang waktu itu tengah duduk agak gelisah menantikan apa yang ingin dikatakan oleh gurunya tersebut.

"Muridku, engkau tentu mengetahui tiada pesta yang tidak akan berakhir bukan ?" tanya gurunya.

Oey Yok Su mengangguk, hatinya mulai merasa tidak enak.

"Apa maksud suhu ?" tanya murid ini.

"Dan tidak ada sesuatu yang abadi didunia.....perpisahan selalu terdapat untuk sebuah pertemuan. Maka dari itu, jika selanjutnya kita tokh berpisah, engkau jangan terlalu bersusah hati....!".

"Dengarkan dulu kata-kataku", kata Tang Cun Liang sambil mengulap-ulapkan tangannya.

"Jangan engkau memotong kata-kataku. Sekarang engkau mulai dewasa, dan juga seluruh kepandaianku telah kuturunkan semua, dimana engkau telah berhasil untuk mempelajarinya dengan baik.....yang kurang untukmu hanyalah pengalaman belaka tetapi, walaupun demikian, jarang sekali ada orang yang bisa merubuhkan engkau, hanya beberapa orang tokoh sakti saja kukira yang bisa menundukkanmu ! Dengan kepandaian yang sekarang engkau miliki, engkau telah menjadi seorang yang memiliki kekuatan untuk melakukan suatu apapun yang engkau kehendaki. Tetapi walaupun demikian, engkau tidak boleh angkuh atau terlalu menyombongkan kepandaianmu. Inilah yang harus engkau ingat benar, karena langit ini demikian luas, dunia demikian lapang, masih banyak jago lainnya disamping engkau.....! Terpenting sekali adalah engkau harus terus menerus

melatih diri sampai mencapai puncak kesempurnaan ilmumu, sehingga kelak engkau bisa menonjol sebagai seorang jago yang memiliki kepandaian yang tidak terkalahkan, terutama tidak mendatangkan malu untuk gurumu yang telah bersusah payah mendidikmu.....!"

"Tecu akan memperhatikan nasehat suhu...!" kata Oey Yok Su sambil menunduk dengan hati yang tidak tenang.

"Ya, syukur jika engkau kelak bisa melatih diri terus dan menjadi seorang jago yang berkepandaian tinggi Itulah yang sangat kuharapkan sekali. Disamping itu, engkaupun harus sering-sering meminta petunjuk dari golongan Locianpwe, golongan tua, untuk menambah pengetahuanmu. Terutama sekali kepada Tu Li Sing, ia telah berjanji untuk membagi waktunya mengawasi dirimu setelah aku tiada.....!"

"Suhu.....?"

Tang Cun Liang menghela napas panjang..... wajahnya muram.

Tetapi itu hanya sekejap saja, sebab dia telah tertawa lagi sambil katanya: "Muridku, kukira usiaku telah cukup lanjut..... maka aku menyadari dalam beberapa hari ini rupanya aku tidak bisa mempertahankan diri lagi dan akan segera meninggal..... maka engkau jangan terkejut muridku, kematian adalah biasa dan ini merupakan perpisahan diantara kita. Yang penting, tidak boleh karena kematianku itu membuat latihan-latihanmu terganggu...aku rnemanggilmu kemari karena ingin kuberitahukan bahwa pulau Tho Hoa To ini kuwariskan kepadamu, agar engkau merawatnya dengan baik akupun ingin berpesan kepadamu, jika aku telah

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

meninggal dunia, maka buang saja mayatku dilaut, jangan dikubur.....!"

Oey Yok Su tidak bisa menahan air matanya yang meleleh turun.

Diapun telah berkata dengan suara gemetar: "Suhu apakah apakah sudah tidak ada jalan lain yang bisa memperpanjang usia suhu ?"

Sang guru telah menghela napas dalam-dalam.

"Muridku, baiklah aku berterus terang padamu, bahwa sesungguhnya aku telah menerima endapan dari kesesatan ilmu yang kulatih, maka dari itu, mungkin dalam waktu-waktu dekat ini, semua itu akan meledak. Memang selama sepuluh tahun aku bisa bertahan diri, tetapi sekarang rupanya sudah tiba waktunya dimana kesesatan itu akan meledak, merayapi seluruh anggota dalam tubuhku! Sudah tidak ada jalan lain yang bisa menyelamatkan jiwaku. Hanya saja pesanku, jika aku telah tiada engkau harus melatih diri dengan sebaik mungkin!"

Oey Yok Su sudah tidak bisa menahan perasaan lagi, ia telah bangkit dari duduknya berlutut dihadapan orang tua itu.

Kemudian dia pun telah menangis sambil menganggu-angguakkan kepalanya.

"Tecu akan memperhatikan pesan suhu.....!" dan tangisnya sudah tidak bisa ditahan lagi.

Selama sepuluh tahun mereka telah hidup bersama dipulau ini, dan selama itu pula gurunya memperlakukan diriaya dengan baik dan manis.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sekarang gurunya menyatakan ia akan meninggal dunia karena kesesatan yang mengendap didalam tubuhnya.

Mana Oey Yok Su tidak mau bersedih hati ?

Ia telah menganggap Tang Cun Liang sebagai ayahnya, yang selama ini memanjakan dia.

Maka Oey Yok Su tidak bisa menahan isak tangisnya lagi.

Tang Cu n Liang mengusap-usap rambut muridnya, dia berkata dengan suara yang lembut :

"Muridku!, engkau tidak perlu bersedih hati seperti itu. Kematian adalah biasa. Kita bertemu dan kini akan berpisah, itu semua tidak berarti apa-apa. Engkau harus bisa menerima kenyataan ini. Semua orang pun akhirnya akan tiba pada yang satu itu, yaitu kematian. Tetapi justru aku bersyukur, semua ilmu yang kumiliki telah, berhasil kuwariskan kepadamu disamping itu aku pun telah memiliki seorang murid sebaik engkau, secerdas engkau maka aku akan bisa meram dalam matiku ini..... hatiku senang dan tidak diberati sesuatu lagi, sehingga aku, bisa meram diakherat.....!"

Bukannya menghentikan tangisnya. Yok Su jadi menangis lebih sedih.

Oey Yok Su jadi menangis lebih sedih.

Banyak nasehat dan pesan yang di berikan oleh Tang Cun Liang, terlebih lagi mengenai ilmu simpanannya, ia telah menjelaskan keseluruhannya. Juga nasehat-nasehat bagaimana kelak Oey Yok Su harus hidup seorang diri untuk mengarungi dunia persilatan,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menghadapi jago-jago yang ada, dan bagaimana tindakannya untuk dapat melakukan semua pekerjaannya sebagai seorang pendekar.

Setelah menjelang senja, Tang Cun Liang perintahkan muridnya kembali kekamarnya, untuk beristirahat. Apa yang didengar oleh Oey Yok Su tentu merupakan urusan yang hebat dan menggoncangkan perasaannya, maka muridnya tersebut perlu beristirahat.

Namun keesokan paginya, waktu Oey Yok Su mempersiapkan makanan untuk gurunya. dan ia mengetuk pintu kamar gurunya, Oey Yok Su tidak memperoleh sahutan.

Ia tetap mengetuk dua kali Jagi, dan tetap tidak memperoleh jawaban.

Dengan hati dan perasaan yang tidak enak, Oey Yok Su mendorong daun pintu kamar. Segera dilihatnya gurunya tengah rebah dipembaringannya, diam tak bergerak.

Tahulah Qey Yok Su apa yang telah terjadi, ia jadi menangis sejadinya.

Tang Gun Liang rebah dipembaringan dengan wajah yang tenang, bibir tersungking senyuman dan sepasang mata yang terpejamkan rapat-rapat. Disamping itu, iapun mengenakan pakaian baru. Rupanya Tang Cun Liang telah berpulang untuk selama-lamanya kesisi Tuhan.....

Memang sebelumnya Tang Cun Liang telah mengetahui bahwa hidupnya tidak lama lagi. Sebagai seorang tokoh sakti yang memiliki kepandaian sangat tinggi, Tang Cun Liang mengetahui kapan akan berakhir

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

napasnya. Maka dari itu kemarin Tang Cun Liang telah memanggil muridnya dan memberikan wejangan-wejangan terakhir, dan malam itu, ia telah mengganti pakaiannya dengan seperangkat pakaian baru, dan merebahkan tubuhnya dipembaringan untuk tidur, untuk melakukan perjalanan yang jauh..... pergi selama-lama2nya....Dan dalam keadaan tertidur seperti itulah Tang Cun Liang telah menghembuskan napasnya yang terakhir.

Setelah menangis agak lama, Oey Yok Su kemudian merapihkan segala sesuatu yang diperlukan, ia telah menuruti pesan gurunya untuk membuang jenazah gurunya ketengah laut.

Dengan mempergunakan sebuah perahu Oey Yok Su membawa jenazah gurunya ketengah laut, kemudian waktu ingin melemparkan jenazah gurunya tersebut, Oey Yok Su telah berkata: "Guru..... tenang-tenanglah engkau ditempat peristirahatanmu yang terakhir..... tecu tentu akun selalu ingat pesan-pesan yang diberikan Suhu..... !" dan tubuh Tang Cun Liang telah dilemparkannya masuk kedalam laut, ditelan oleh gelombang laut dan lenyap dari pandangan mata Oey Yok Su.

Kemudian Oey Yok Su kembali kepulau, selama empat hari pemuda ini tidak enak makan, selalu dicekam oleh kesedihannya belaka mengingat akan kematian gurunya.

Waktu itu, Oey Yok Su juga tidak melatih diri.

Ia sering membayangkan, betapa bahagia dan menggembirakan jika saja gurunya itu bisa hidup lebih lama lagi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi rupanya memang sudah suratan takdir, dimana ia dan gurunya harus berpisah.

Berpisah mati untuk selama-lamanya.

Dan Oey Yok Su mulai hidup seorang diri dipulau itu.

Setelah lewat beberapa hari lagi, Oey Yok Su mulai bisa mengendalikan kesedihannya. Ia pun berpikir: "Jika kesedihanku ini berlarut-larut dan aku tidak bisa menguasainya sehingga aku tidak melatih diri, berarti aku melalaikan pesan suhu ! Bukankah dengan demikian akan membuat suhu jadi tidak tenang dialam baka ?"

Karena berpikir begitu, maka Oey Yok Su telan menindih kesedihan2 hatinya, ia telah berlatih pula dengan giat.

Begitulah, Oey Yok Su hidup hanya seorang diri dipulau tersebut.

Tetapi karena telah lebih dari sepuluh tahun ia berada dipulau ini, maka Oey Yok Su telah terbiasa dengan kesunyian dan ketenangan yang ada.

Satu tahun lebih Oey Yok Su menetap dipulau tersebut sambil melatih diri, namun akhirnya Oey Yak Su merasakan kesepian yang terlalu mencekam.

Apa lagi memang ia merupakan seorang pemuda yang waktu itu memiliki semangat dan keinginan yang kuat. Ia bermaksud untuk pergi berkelana didalam rimba persilatan.

Namun yang membuat Oey Yok Su bimbang justru ia berat sekali untuk meninggalkan pulau Tho Hoa To.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sebagai seorang pemuda yang memiliki kepandaian tinggi, dan hanya hidup seorang diri dipulau yang cukup luas seperti Tho Hoa To, akhirnya Oey Yok Su jadi bosan.

Ia ingin mencoba kepandaiannya itu, untuk dipergunakan bertempur dengan seseorang.

Namun sejauh itu, selama belasan tahun, tokh ia hanya seorang diri saja.

Mana dapat ia berlatih dengan orang lain ?

Setelah sebulan lebih Oey Yok Su dikuasai kebimbangannya itu, akhirnya perasaan ingin pergi mengembaranya lebih kuat, dan memhuat ia akhirnya memutuskan untuk meniggalkan Tho Hoa To beherapa saat lamanya, untuk berkelana dalam kalangan Kang-ouw. Kelak aku tokh kembali lagi kemari..... dengan pergi berkelana, tentu aku akan memperoleh pengalaman yang tidak sedikit.....!".

Bulatlah tekad Oey Yok Su untuk meninggalkan Tho Hoa To sementara waktu, ia pun telah mempersiapkan perbekalan untuk melakukan perjalanan.

Dua hari kemudian, dipagi hari yang cerah, dimana langit bersih dari awan dan air laut tidak terlalu bergelombang hebat, dengan mempergunakan sebuah perahu ia telah meninggalkan Tho Hoa To.

---oo^dwkz-0-Tah^oo---

BAGIAN 11 : OEY YOK SU MENINGGALKAN THO HOA TO

Belasan hari lamanya Oey Yok Su berada ditengah laut, dan selama dalam perjalanan tersebut pikirannya selalu terkenang pada kebaikan-kebaikan gurunya.

Tang Cun Liang lah yang telah membuat Oey Yok Su kini menjadi seorang pemuda yang gagah perkasa dan memiliki kepandaian yang luar biasa.

Tetapi siang itu, waktu Oey Yok Su tengah mengayuh perahunya, ia merasakan tubuhnya seperti disengat-sengat oleh panasnya udara, disamping itu juga langit biru bersih dan air laut seperti mendidih oleh panasnya udara.

Dan yang lebih mengejutkan Oey Yok Su lagi, ia mengetahui apa artinya udara yang panas melebihi dari biasanya itu.

"Celaka.....!" mengeluh Oey Yok Su dalam hatinya, "inilah tanda-tanda topan akan segera muncul..... aku harus cepat-cepat menyingkir.....!"

Dan Oey Yok Su mempercepat gerakan kayu pengayuhnya, dia harus cepat-cepat menyingkir dari daerah laut tersebut.

Tetapi terlambat

Dari utara justru Oey Yok Su melihat seperti terdapat sebuah tirai putih, seperti asap, yang kian menebal dan menghampirinya. Bahkan air lautpun mulai bergerak-gerak semakin lama merupakan gelombang yang kuat, bergulung-gulung semakin tinggi, sehingga perahu Oey Yok Su seperti juga dipertainkan oleh gelombang

tersebut dan membuat pemuda ini sulit menguasai perahunya.

Sedangkan tirai asap yang tengah menuju kearahnya semakin mendekat, cepat sekali semuanya itu terjadi, dan Oey Yok Su merasakan seluruh pakaiannya berkibar terhembus angin yang kuat.

Oey Yok Su mengerti apa yang telah terjadi saat itu. Angin topan telah datang, dan ia sudah tidak memiliki pilihan lain, disimpannya kayu pengayuhnya dan ia memeluk perahunya dengan tubuh bertiarap.

Dengan sikap seperti ini Oey Yok Su hendak mengurangi terpaan angin topan itu.

Dan ia merasakan kepalanya pusing bukan main, karena perahu yang dipeluknya itu terpontang-panting dilemparkan gelombang yang besar kesana kemari tiada hentinya, perahu itu bagaikan sebuah belahan kulit kacang, yang tengah dimainkan oleh gelombang laut yang ganas dan buas itu.

Oey Yok Su merasakan matanya berkunang-kunang selain kepalanya yang pusing.

Juga perbekalan makanan yang ada diperahunya telah lenyap, entah diterbangkan kemana.

Tetapi Oey Yok Su masih terus mempertahankan dirinya dari seretan angin topan yang begitu dahsyat. Ia mengerahkan lwekangnya dan tetap memeluki perahunya dengan kuat, sehingga tubuhnya seperti melekat diperahunya tersebut.

Namun..... karena perahunya itu berputar-putar pontang-panting tidak hentinya dimainkan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

gelombang, akhirnya membuat Oey Yok Su seperti kehabisan napas, kepalanya pusing dengan pandangan mata menjadi gelap.

Ia mengeluh, jika hal ini berlangsung terus lebih lama, tentu ia tidak akan kuat untuk bertahan terus, maka ia akan menjadi korban dari angin topan itu, yang tentunya akan melemparkannya entah kemana.

Tetapi sebagai seorang pemuda yang belasan tahun lamanya memperoleh gemblengan diri dan tenaga dalam, akhirnya membuat Oey Yok Su masih bisa bertahan terus. Dia mengerahkan semangat dan tenaga saktinya memeluki perahunya, seperti juga tubuhnya telah melekat menjadi satu dengan-perahunya tersebut.

Justru yang dikuatirkan oleh Oey Yok Su adalah batu karang.

Kalau saja kebetulan disekitar laut tersebut terdapat karang, habislah riwayatnya, karena perahunya niscaya akan membentur hebat karang itu. Tetapi syukur sejauh itu tidak ada bahaya lain, hanya perahunya yang terus ber-pusing2 kuat sekali, dimana tubuh Oey Yok Su juga jadi berputar tiada hentinya.

Pemuda tersebut merasakan tenaganya seperti habis terkuras, ia telah berputus asa.

"Akhh....., rupanya hidupku hanya sampai disini saja.....inikah cara untuk menyusul suhu.....?" pikir pemuda itu dalam kcadaan putus asa.

Perahunya masih ber-pusing2 terus dan habislah tenaga Oey Yok Su.

Ia sudah tidak bisa bertahan lebih lama lagi, dimana pandangan matanya menjadi gelap dan pikirannya menjadi kabur, dan ia sudah pingsan tidak sadarkan diri.....

Oey Yok Su juga tidak mengetahui selanjutnya apa yang terjadi, karena ia hanya sempat berpikir sebelum jatuh pingsan bahwa tubuhnya tentu akan menemui kematian tenggelam didalam laut dan menjadi makanan empuk dari binatang laut, khususnya ikan hiu.....

Angin yang berdesir dingin menerpa mukanya membuat Oey Yok Su membuka matanya, ia telah tersadar dari pingsannya, dengan hati bingung dia memandang sekelilingnya.

Waktu itu tubuhnya masih bertiarap rebah diatas perahunya dengan sepasang tangan tetap memegangi dan memeluk perahunya.

Sedangkan perahu itu sendiri tengah terombang-ambing perlahan, dipermainkan oleh riak gelombang kecil air laut yang menerpanya lembut.

Oey Yok Su jadi memandang sekelilingnya.

Hari telah malam.

Entah jam berapa saat itu, ia hanya melihat rembulan telah tinggi dilangit dan banyak bintang-bintang yang bertaburan, air laut disekelilingnya juga berkilauan tertimpah cahaya rembulan.

"Rupanya aku belum binasa.....aku rupanya batal menjadi korban keganasan angin topan itu.....!" berpikir Oey Yok Su sambil menghela napas.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ia juga mengucapkan perasaan syukurnya kepada Tuhan, yang telah memberikan perlindungan padanya.

Walaupun bagaimana, kehendak Tuhan jugalah yang membuat ia masih bisa hidup sampai saat ini, karena semula ia telah menduga bahwa dirinya akan menjadi korban keganasan angin topan itu.

Oey Yok Su juga tidak mengetahui entah kapan angin topan itu berlalu, ia hanya heran mengapa dirinya tidak terseret oleh angin topan tersebut.

Bukankah dia telah jatuh pingsan waktu perahunya dilanda topan ?

Rupanya suatu kemujijatan telah terjadi pada diri pemuda ini.

Ia telah memeluk perahu dengan tubah bertiarap.

Dan waktu memeluki perahunya itu Oey Yok Su telah mengerahkan sinkangnya, sehingga sepuluh jari jemari tangannya seperti tertancap ditubuh perahu.

Maka walaupun ia pingsan, tokh..... kedua tangannya itu masih juga memeluki kuat sekali tubuh perahu.

Tubuh perahu itu, yang telah kehilangan segala barang perbekalan muatannya Oey Yok Su menjadi sangat ringan, dipermainkan topan dengan berputar-putar diatas gelombang air laut, sehingga tubuh Oey Yok Su yang tiarap diperahu tersebut jadi ikut ber-putar2 juga.

Hal itulah, yang telah menyelamatkan Oey Yok Su dari maut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kini topan telah berlalu, dan ia hanya berada diperahunya yang mengambang dipermukaan laut, tanpa kemudi.

Setelah berhasil menenangkan goncangan hatinya, Oey Yok Su menghela napas dalam-dalam. Sekali lagi ia memandang sekelilingnya, untuk melihat arah angin.

Ia memang mempelajari ilmu perbintangan, dengan sendirinya ia bisa mengenali arah dengan hanya melihat kedudukan bintang dan bulan.

Ia telah mengetahui dengan cepat, jurusan mana untuk mengambil kearah barat.

Tetapi justru sekarang yang membingungkan Oey Yok Su, ia tidak mengetahui kearah mana yang harus diambilnya untuk mencapai daratan Tionggoan.

Itulah sebabnya ia telah mengambil arah barat, untut mencoba mengarungi laut dengan perkiraan saja.

Satu hari sang malam Oey Yok Su berada diperahunya yang terapung ditengah lautan.

Dan sejauh itu dia telah mengayuh, tidak juga di jumpainya daratan, sehingga membuat Oey Yok Su jadi bingung.

"Walaupun aku terlolos dari kematian akibat topan itu, tokh akhirnya aku akan mati juga disebabkan kelaparan dan kehausan.....!" pikir Oey Yok Su.

Ia berpikir begitu karena memang perbekalannya semua telah lenyap, diperahunya sudah tidak terdapat suatu apapun juga. Saat itu Oey Yok Su juga telah dicekam oleh perasaan haus yang sangat. Namun

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sebagai seorang pemuda yang keras hati dan tabah, ia masih bisa bertahan diri.

Dia merasakan seluruh tubuhnya lemas tidak bertenaga.

Perasaan lapar memang bisa ditahannya, tetapi hausnya ?

Lehernya yang kering seperti juga mencekik pernapasannya.

Diam-diam Oey Yok Su jadi mengeluh.

Hidup terapung-apung ditengah laut dengan kelaparan dan kehausan seperti itu jauh lebih tersiksa dibandingkan mati terseret topan.

Tetapi Oey Yok Su tidak berputus asa, ia telah berlayar terus dengan mendayung mempergunakan sisa tenaganya, sehingga perahunya masih bisa meluncur dengan cepat.

Harapan Oey Yok Su satu-satunya adalah menjumpai daratan.....

Tepat diwaktu itu, Oey Yok Su melihat dikejauhan ada titik hitam, sehingga memberikan harapan pada hatinya.

"Sebuah pulau.....!" mengumam Oey Yok Su gembira, semangatnya terbangun dan dia mendayung lebih cepat lagi, dengan sisa tenaga yang masih ada padanya.

---oo^dwkz^0^Tah^oo---

BAGIAN 12 : TERDAMPAR DI PULAU TERPENCIL

PERAHU itu meluncur lebih cepat dari semula, dan tidak lama kemudian titik hitam dikejauhan itu kian membesar dan jelas.

Memang Oey Yok Su memiliki mata yang sangat tajam, ia mulai dapat melihat tepian pulau tersebut.

Tetapi walaupun telah terlihat oleh mata, jarak yang harus ditempuh guna mencapai pulau tersebut cukup jauh.

Karena itu ia telah keburu letih, dan beristirahat beberapa kali.

Apa lagi rasa haus dan lapar terlalu mencekam dirinya.

Setelah mendayung lagi sampai beberapa saat, waktu fajar akan menyingsing.

Oey Yok Su tiba didaratan pulau tersebut.

Hatinya bergoncang-goncang karena girang.

Ia baru saja ter-lolos dari kematian karena amukan topan dan kemudian terhindar dari kehausan dan kelaparan, sebab Oey Yok Su melihat pulau tersebut banyak sekali ditumbuhi pohon-pohon yang cukup lebar.

Dengan sendirinya tentu terdapat sumber air dan makanan yang bisa menansel perutnya.

Dengan langkah kaki yang lesu Oey Yok Su telah menyusuri tepi pantai itu, memasuki sebuah hutan yang tidak begitu lebat.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Untuk girangnya cepat sekali dia berhasil menemukan sumber mata air, sehingga dengan lahap Oey Yok Su menghirup air tersebut, melenyapkan rasa hausnya.

Dengan diperolehnya air untuk pelenyap dahaganya, kini semangat Oey Yok Su jadi terbangun kembali. Ia pun merasa segar.

Kini perasaan lapar saja yang menggodanya, tetapi perasaan lapar tersebut masih bisa ditahannya, tidak akan sehebat perasaan haus yang mencekamnya.

Maka setelah merasa cukup meminum air dari sumber mata air tersebut, Oey Yok Su melanjutkan perjalanannya.

Dan ia pun telah memetik tiga buah yang berbentuk bulat seperti apel, namun Oey Yok Su tidak mengetahui entah apa nama buah itu.

Untuk mengurangi rasa laparnya Oey Yok Su telah memakan buah itu dengan lahap, sebentar saja ketiga butir buah itu telah pindah keperutnya.

Lalu Oey Yok Su mengambil dua butir lagi, dan memakannya pula.

Setelah kenyang, Oey Yok Su merebahkan tubuhnya dibawah sebatang pohon, guna melenyapkan letihnya.

Telah hampir tiga hari ia tidak tidur, karena dicekam perasaan lapar dan haus diombang-ambingkan oleh gelombang laut. Kini selain hausnya yang telah lenyap, pun perasaan laparnya sudah tidak mengganguya lagi maka ia bisa tidur dengan nyenyak untuk melenyapkan perasaan letihnya itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Namun belum lama Oey Yok Su tertidur, ia mendengar suara berkeresek, seperti ada langkah-langkah kaki yang tengah mendekatinya.

Sebagai seorang pemuda yang telah digembleng oleh seorang guru yang memiliki kepandaian sangat tinggi seperti Tang Cun Liang, tentu saja Oey Yok Su memiliki kepandaian yang tinggi pula dan memiliki pendengaran yang tajam.

Ia terbangun dari tidurnya justru karena mendengar suara berkeresek seperti itu.

Waktu Oey Yok Su mendarat dipulau tersebut menjelang fajar dan saat itu waktu menjelang tengah hari, sinar matahari juga bersinar terik.

Dengan penuh kewaspadaan Oey Yok Su memandang sekelilingnya.

Ia tidak melihat siapapun juga.

Tetapi suara langkah kaki itu masih terdengar, kian mendekati, dan juga suara langkah kaki itu berat sekali, menunjukkan bahwa, yang tengah melangkah mendatangi itu memiliki tubuh yang sangat berat sekali.

Dengan mata yang tajam Oey Yok Su memandang kearah datangnya suara langkah kaki itu.

Suara langkah kaki itu lenyap.

Oey Yok Su menghela napas, ia mengetahui tentu ia akan menemukan sesuatu yang tidak dikehendaki.

Didengar dari suara langkah kaki itu, memang menunjukkan bahwa ada makhluk yang sedang mengintainya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi entah dimana makhluk itu berada.

Oey Yok Su jadi diliputi perasaan bimbang pula.

Entah makhluk yang mengintai dirinya itu seorang manusia atau binatang buas ?

Tetapi Oey Yok Su lebih cenderung menduga manusia, karena didengar dari suara langkah kakinya memperlihatkan hanya dua kali tindakan yang saling susul, bukan berkaki empat. Juga gerakan dari suara langkah itu berat: Jika binatang buas tentu langkah kakinya ringan sekali.

Tetapi nyatanya langkah-langkah kaki itu lenyap dan sekarang tidak terdengar lagi.

Oey Yok Su yang telah pulih kesegaran tubuhnya; ia melompat berdiri dan mengawasi sekitarnya dengan cermat.

Ia melangkah mendekati kearah dari mana tadi dia mendengar suara langkah kaki itu mendekati, dan kemudian lenyap.

Ia melihat seonggokan rumpun yang lebat terdapat disitu.

Tentu makhluk yang mengintai dirinya barsembunyi ditempat itu.

Dengan langkah kaki yang ringan, Oey Yok Su telah melompat kedekat pohon-pohon yang rimbun tersebut.

Tetapi baru saja Oey Yok Su ingin mendekati lebih jauh, tiba-tiba terdengar suara erangan yang menyeramkan. Suara erangan yang aneh sekali, menggetarkan hati Oey Yok Su. Suara erangan itu bukan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

suara erangan manusia. Entah suara erangan dari makhluk apa.

Oey Yok Su jadi kian berwaspada, karena dia menyadari bahaya tengah mengancamnya. Setidak-tidaknya makhluk yang tengah bersembunyi itu tentunya penghuni pulau ini.

Waktu Oey Yok Su tengah berpikir apa yang harus dilakukannya, disaat itulah ia mendengar lagi suara erangan yang aneh, mengandung kebusan.

Dan disusul kemudian dengan suara berkereseknya pohon-pohon yang tergeser dari samping Oey Yok Su.

Pemuda ini dengan gesit telah memutar tubuhnya sambil menoleh.

Namun gerakannya itu disusul dengari segera dilihatnya sesosok tubuh yang berwarna putih dan tinggi besar, tengah melompat akan mencengkeram padanya.

Oey Yok Su jadi tidak sempat berkelit, ia telah membuang dirinya kesamping dan bergulingan ditanah. Makhluk mengerikan itu mengeluarkan suara erangan yang lebih keras dan lebih menyeramkan lagi.

Oey Yok Su telah keburu bangkit berdiri dan sekarang ia bisa melihat jelas makhluk itu.

Seekor biruang.....! Biruang itu memiliki bulu berwarna putih bersih, seperti salju.

Hanya saja tingginya luar biasa, dua kali ukuran manusia dewasa.

Dan juga besarnya bukan main, dimana kedua lengannya itu masing-masing sebesar paha Yok Su.

Oey Yok Su jadi bergidik juga melihat kehebatan binatang buas ini, terlebih lagi waktu itu biruang tersebut telah menyeringai bersiap-siap akan menyerang dirinya, sehingga terlihatlah taring-taringnya yang tajam menyeramkan, tampaknya buas dan liar sekali. Mata binatang buas tersebut juga memancarkan sinar yang menakutkan sekali.

Oey Yok Su berusaha menenangkan goncangan-goncangan hatinya, iapun bersiap-siap untuk menghadapi terjangan binatang buas tersebut, karena tampaknya binatang ini liar sekali dan berbahaya.

Apa yang diduga Oey Yok Su memang benar, karena saat itu dengan mengeluarkan suara erangan yang sangat menyeramkan tampak binatang buas tersebut telah mengulurkan tangannya menerjang dirinya.

Tetapi pemuda itu kini telah bersiap-sedia ia bisa bergerak gesit.

Dengan cepat Yok Su melompat kesamping kanan, dan menggerakkan tangan kanannya menghantam punggung, binatang buas itu.

"Bukk.....!" tangan Oey Yok Su menghantam sesuatu yang keras.

Rupanya tubuh binatang buas itu memang tebal dan kuat sekali, sebab serangan yang dilancarkan Yok Su tidak mengakibatkan apa-apa padanya.

Dengan buas malah binatang ini telah membalikkan tubuhnya dan menerjang lagi pada Yok Su.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Empat kali Oey Yok Su mengelakkan diri dan selama itu pula ia bisa menyelamatkan diri dari terkaman binatang buas tersebut.

Dalam saat demikian otak Yok Su juga bekerja dengan cepat.

Ia menyadarinya, tidak bisa ia menghadapi biruang yang besar dan ganas itu dengan kekerasan.

Maka ia mengambil cara untuk menghadapinya dengan mengandalkan ilmu meringankan tubuhnya saja.

Oey Yok Su memang memiliki ilmu meringankan tubuh yang tinggi, maka ia bisa melompat kesana-kemari seperti tengah mempermainkan binatang buas tersebut, setiap kali ia berhasil mengelakkan terjangan-terjangan biruang itu.

Namun dalam keadaan demikian, justru binatang buas itu telah jadi semakin ganas, berulang kali ia mengeluarkan suara pekik yang keras dan melancarkan serangan yang semakin kuat saja.

Tentu saja hal ini membuat Oey Yok Su jadi sibuk sekali menyelamatkan diri dari cengkeraman-ceagkeraman biruang itu, sekali saja ia gagal mengelakkan diri dan tubulinya bisa dicengkeram biruang tersebut, celakalah dia..... biruang yang ganas itu tentu akan merobek-robek tubuhnya.

Keadaan demikian memaksa Oey Yok St selain mengandalkan ilmu meringankan tubuhnya, ia juga berulang kali telah melancarkan serangan kearah kepala biruang itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Satu dua kali pukulan Yok Su mengenai kepala binatang buas itu, tetapi rupanya tidak membawa pengaruh apa-apa, binatang buas tersebut tetap melancarkan terkaman² yang mengerikan. Tetapi setelah berulang kali kepalanya kena terserang oleh Oey Yok Su, akhirnya biruang itu rupanya jadi pusing juga kepalanya dan pandangan matanya jadi nanar.

Hal itu bukan membuat biruang tersebut, menghentikan terkamannya, malah semakin ganas saja dia menerjang kesana kemari.

Entah telah berapa banyak pohon-pohon yang tumbang oleh terjangan binatang buas tersebut, tetapi ia tidak juga berubah menjadi lebih lunak, malah dengan disertai oleh raungannya yang kuat, acap kali kedua tangannya menerjang akan mencengkeram tubuh Oey Yok Su.

Sebagai seorang yang cerdas, Yok Su menyadari tidak mungkin ia menghadapi terus binatang itu dengan kekerasan. Jika ia selalu mengelakkan diri pun tenaganya bisa terkikis habis dan ia bisa menjadi cepat lelah.

Maka dalam keadaan demikian, dengan mengeluarkan ginkangnya, Oey Yok Su melompat kebelakang biruang itu, disaat mana binatang buas tersebut sedang menubruk kearahnya. Akibat elakkan Yok Su membuat binatang itu hampir terjerunuk jatuh ditanah, namun cepat sekali ia bisa menguasai dirinya sehingga tidak sampai terguling.

Oey Yok Su tidak mau membuang-buang kesempatan yang ada, ia menjejakkan kakinya, tubuhnya telah melompat kebelakang punggung binatang buas tersebut,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

ia mencengkeram bulu dibagian bahu binatang buas tersebut kuat-kuat.

Biruang itu jadi meraung-raung sambil mempergunakan kedua tangannya untuk mencengkeram Yok Su. Tetapi usaha binatang tersebut selalu gagal, sebab Yok Su telah menjepit perut binatang buas tersebut dan mencengkeram kuat-kuat bahu dari binatang buas itu, sehingga biruang itu tidak leluasa lagi menggerakkan kedua tangannya



GAMBAR 05

Tetapi usaha binatang itu selalu gagal, sebab Yok Su telah menjepit perut binatang buas tersebut dan mencengkeramnya kuat-kuat.

Karena kesakitan dan juga penasaran tidak bisa menangkap mangsanya yang bercokol dibelakang

punggunya, dengan mengeluarkan suara raungan yang keras, binatang buas tersebut berlari kian kemari dengan cepat. Semakin lama ia berlari semakin cepat dan ganas, sehingga Yok Su yang tengah tergemblok dipunggunya jadi merasa ngeri juga, dia kuatir kalau-kalau nanti dirinya tertumbuk batang pohon.

Tetapi Oey Yok Su sudah tidak ada pilihan lagi, ia tetap bertahan dengan keadaan seperti itu. Hanya sekarang Yok Su sering mempergunakan tangannya sekali-sekali memukul kepala biruang itu.

Sehingga binatang buas tersebut jadi semakin kalap. Apa lagi pukulan tangan Yok Su menghantami kepalanya dengan disertai oleh kekuatan tenaga dalam, maka keras sekali serangan itu menumbuk kepalanya.

Lama-lama biruang itu jadi mabok dan pusing, disamping sangat kesakitan.

Setiap kali kepalan tangan Oey Yok Su menghantam kepalanya, se biruang merasakan pandangan matanya ber-kunang2.

Memang mulanya ia semakin garang dan beringas, namun setelah peristiwa seperti itu berulang kali dilakukan Yok Su, binatang itu jadi lebih per-lahan2 gerakannya, dimana tubuhnya jadi ter-huyung2 seperti akan terjerembab.

Oey Yok Su menyadari bahwa ia akan berhasil menguasai binatang buas itu.

Ia telah mengempos dan memusatkan kekuatan sinkangnya ditelapak tangannya, disuatu kesempatan, dengan diiringi suara bentakan, Yok Su mengirimkan pukulan yang keras sekali dikepala binatang buas itu.

"Plakk.....!" kepala biruang itu telah dihantamnya kuat sekali.

Tubuh biruang itu ter-huyung2 akan rubuh, namun dalam keadaan demikian ia masih berusaha bertahan.

Oey Yok Su memusatkan tenaganya, pula dan bermaksud menghantam lagi, tetapi waktu pemuda ini menggerakkan tangannya, terdengar suara orang berkata dengan nada yang dingin: "Jangan mencelakai biruangku.....!"

Oey Yok Su terkejut, dengan gesit ia melompat turun dari punggung biruang itu.

Kemudian berbareng memutar tubuhnya.

Dilihatnya seorang laki-laki dengan pakaian dari bahan kulit binatang menutupi sebagian tubuhnya yang tegap itu, dan juga dengan rambut yang terurai panjang menutupi sebagian pundaknya, tengah berdiri bengis mengawasi dirinya.

Dilihat dari keadaannya itu, orang tersebut tampaknya tidak begitu merawat keadaan dirinya, jenggotnya panjang dan tumbuh tidak teratur, disamping kumisnya yang kaku. Tetapi tubuhnya yang tinggi besar dan tampaknya tegap, membuat Oey Yok Su tidak berani sembarangan menghadapi manusia ini, yang menurut pengakuannya tadi sebagai majikan binatang tersebut.

"Siapa kau, pemuda lancang yang berani mendatangi pulauku ?" kata orang itu lagi dengan suara yang keras mengandung hawa pembunuhan.

Oey Yok Su cepat-cepat merangkapkan sepasang tangannya memberi hormat, sambil katanya: "Siauwte

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

telah menemui rintangan dilaut, diterjang topan, sehingga tersesat kemari, harap locianpwe mau memaafkan.....! Bolehkah Siauwwte (aku yang muda) mengetahui nama locianpwe ?"

"Hemm.....", mendengus dingin orang itu dengan suara yang tetap mengandung hawa pembunuhan, sikapnya juga tidak berubah, tetap memperlihatkan sikap tidak bersahabat.

"Engkau telah lancang memasuki pulauku, kini menyiksa biruang peliharaanku, maka kesalahanmu itu merupakan kesalahan tidak berampun engkau harus mempertanggung jawabkannya". Berbareng dengan habisnya perkataan itu, tiba-tiba tangan orang tersebut bergerak mengibas.

Tetapi hebat kesudahannya.

Oey Yok Su merasakan angin yang kuat menerjang dirinya, cepat-cepat ia mempertahankan diri dengan mengerahkan kekuatan dikedua kakinya.

Namun tidak berhasil, karena tubuhnya tetap terhuyung dan hampir saja ia kejengkok kebelakang. Untung Yok Su gesit sekali, begitu tubuhnya hampir terjengkok kebelakang, ia telah membarengi menotol tanah, sehingga tubuhnya mencepat ketengah udara dan kemudian meluncur turun kembali ketanah dengan kedua kaki yang terlebih dahulu, ia tidak sampai terjengkok.

"Ihh.....!" orang yang tampaknya ganas dan menjadi majikan pulau tersebut mengeluarkan seruan heran. Ia tidak menyangka bahwa pemuda dihadapannya ini bisa menghindar dari serangannya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Telah empat puluh tahun lamanya ia menempati pulau ini untuk melatih ilmunya dan ia berhasil menyempurnakan ilmunya.

Tetapi justru sekarang seorang pemuda dengan gerakan yang begitu mudah telah berhasil memunahkan serangannya dan melenyapkan tenaga gempurannya.

"Engkau rupanya memiliki sedikit kepandaian !" kata majikan pulau tersebut dengan suara semakin dingin.

"Dan itulah pula sebabnya mungkin engkau jadi bertingkah...!".

Oey Yok Su kenal bahaya, jika memang orang tua yang berpakaian tidak keruan tersebut melancarkan serangan-serangan yang lebih hebat, tentu yang akan celaka adalah dirinya.

Walaupun Yok Su mendongkol, ia menindih perasaannya itu, dan berusaha untuk tersenyum, guna menjelaskan duduknya persoalan.

Tetapi orang tua yang berpakaian dari kulit binatang itu kembali mengibaskan tangannya. Malah sekarang, dia mempergunakan kedua tangannya, tenaga serangan itu jadi hebat, membuat Oey Yok Su tidak sempat berkata lagi, karena ia harus menghadapi tenaga gempuran tersebut.

Dengan melihat cara menyerang orang itu, tentunya majikan pulau tersebut memiliki sin-kang yang tinggi sekali. Oey Yok Su juga menyadari jika ia menghadapi dengan kekerasan, tentu dirinya yang akan celaka.

Maka ia telah berusaha untuk menghadapinya dengan kelunakan yang bisa dilakukannya. Ia menangkis, tetapi

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

waktu tenaga mereka akan saling bentur, Yok Su kembali menarik pulang tangannya.

Seketika itu juga angin serangan dari oiang yang menjadi majikan pulau tersebut jadi mengena tempat kosong, dan mempergunakan kesempatan itu Yok Su lompat menyingkir. Dengan caranya seperti itu Oey Yok Su berhasil menyelamatkan dirinya tanpa perlu mengadu kekerasan.

Tetapi orang yang berpakaian kulit binatang itu jadi semakin berang.

Dia tidak melancarkan serangan lagi, hanya bertanya dengan suara yang dingin: "Engkau dari Tho Hoa To?"

Mendengar teguran orang itu Oey Yok Su jadi terkejut dan heran, ia telah bertanya: "Bagai mana Locianpwe mengetahui Siauwte dari Tho Hoa To.....?"

"Hemm....., ilmu yang kau miliki itu tentunya dari si tua bangka Tang Cun Liang...! Bagaimana keadaan orang she Tang itu sekarang?"

Muka Oey Yok Su jadi muram ketika menengar ditanya perihal gurunya, ia telah cepat-cepat memberi hormat sambil sahutnya dengan sopan: "Insu (guru yang berbudi) Tang Cun Liang adalah guruku, dan.....kini suhu telah menutup mata untuk selama-lamanya.....!".

Orang berpakaian kulit binatang itu mengeluarkan seruan, rupanya ia terkejut.

Tetapi tiba-tiba ia berseru sambil membanting-banting kakinya: "Penasaran.....! Penasaran.....!" lalu tubuhnya berlari-lari disekitar tempat itu sambil menjambaki

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

rambutnya, ia pun tidak jarang membenturkan kepalanya dibatang pohon.

Sikap dan tingkah lakunya membuat Yok Su hanya berdiri bengong keheranan.

Sedangkan majikan pulau ini telah berteriak-teriak terus.

"Penasaran.....! Penasaran.....! Sungguh
penasaran.....!"

Setelah puas berlari-lari, akhirnya majikan pulau ini telah duduk numprah diatas tanah dan ia menangis keras..... !

Oey Yok Su benar-benar dibuat jadi heran oleh kelakuan orang ini, yang dilihatnya memiliki kepandaian luar biasa tingginya. Tidak seharusnya orang seliehay ini memiliki sikap seperti anak kecil.

Agak lama juga Oey Yok Su berdiri tertegun ditempatnya, sampai akhirnya ia melihat biruang yang tadi ganas menyerang dirinya telah menghampiri orang tersebut, duduk disampingnya sambil mengeluarkan suara yang halus, seperti merintih.

Orang tua yang menjadi majikan pulau itu menghentikan tangisnya, ia menoleh kepada biruang peliharaannya itu sambil katanya dengan sengit : "Pekjie, benar-benar penasaran.....! Penasaran.....! Duapuluh tahun lebih aku mengurung diri dipulau ini meyakinkan ilmuku, ternyata si tua she Tang itu telah mampus! Sungguh penasaran....! Sungguh penasaran.....!"

Oey Yok Su jadi heran dan tambah tertarik, ia melangkah beberapa tindak mendekati orang tersebut,

kemudian tanyanya: "Apa yang membuat locianpwe penasaran?. Dan ada urusan apakah antara cianpwe dengan insu-ku ?"

"Sungguh penasaran.....! Benar-benarkah si tua she Tang itu telah mampus.....?" tanya majikan pulau tersebut.

Mendongkol juga Yok Su mendengar pertanyaan orang tua itu yang demikian kasar, yang ditujukan untuk gurunya almarhum, ia telah mengangguk sambil katanya dengan suara kurang senang : "Memang Insu, telah berpulang..... Dan..... bolehkah Siauwte mengetahui ada urusan apakah antara Insu dengan locianpwe?"

"Hemm....., percuma aku dua puluh tahun lebih mengurung diri begini, ternyata hanya sia-sia belaka..... aku memang telah berpikir satu atau dua tahun mendatang untuk datang ke Tho Hoa To, guna menempur si tua she Tang itu, untuk memperoleh kepastian, siapakah diantara kami yang sebetulnya memiliki kepandaian lebih tinggi.....! "

Oey Yok Su jadi tambah heran, dia segera bisa menangkap urusan tersebut.

---oo^dwkz^0^Tah^oo---

BAGIAN 13 : LU LIANG CWAN PENGHUNI PULAU TERPENCIL PERTAMA

"DULU!, DUA PULUH EMPAT TAHUN yang lalu aku telah dirubuhkan oleh si tua she Tang itu. Dan aku telah

bersumpah akan melatih diri untuk menciptakan ilmu yang hebat, agar kelak aku bisa mempergunakannya untuk merubuhkan si tua she Tang itu ! Tetapi rupanya jerih payahku selama dua puluh tahun lebih ini hanya sia-sia belaka, sebab si tua bangka she Tang itu telah pergi keneraka.....!"

Oey Yok Su jadi terdiam, ia telah memandang kepada orang tua itu dengan hati berpikir. "Hemm....., kepandaianmu mana bisa menandingi kepandaian guruku ? Jangan harap engkau bisa merubuhkan guruku, seandainya guruku itu belum berpulang kealam baka.....!"

Rupanya orang tua itu melihat sikap Oey Yok Su yang memandang padanya dengan sorot mata ragu-ragu akan kata-katanya, ia telah melompat berdiri sambil berteriak: "Bagus.....! Kukira masih belum terlambat.....! Engkau sebagai murid dari si tua she Tang itu pasti bisa mewakilinya untuk bertempur denganku, untuk mengetahui ilmu siapa yang lebih tinggi.....se-tidak2nya engkau bisa mengurangi penasaranku"

Oey Yok Su masih berdiam diri saja, ia hanya mengawasi orang tua itu.

"Ayo mulai.....karena engkau yang tingkatan muda, aku memberikan kesempatan kepadamu untuk melancarkan serangan lebih dulu sebanyak sepuluh jurus tanpa memperoleh perlawanan dariku...!".

Tetapi Oey Yok Su benar-benar jadi bimbang, dia bilang: "Jika kita bertempur dengan cara demikian, tentu tidak ada gunanya, selamanya engkau tidak akan mengetahui siapakah yang lebih liehay antara engkau dengan guruku! Selama dua puluh tahun belakangan

inipun guruku telah memperoleh kemajuan yang pesat, jika memang guruku itu tidak meninggal dunia tentu ia bisa memperlihatkan kepadamu, bahwa kepandaianmu itu tidak berarti apa-apa baginya...!".

Mendengar perkataan Oey Yok Su, keruan saja darah orang tua yang menjadi majikan pulau tersebut jadi meluap naik, ia telah berkata dengan suara yang mengandung keberangan : "Engkau masih demikian kecil sudah berani mengucapkan perkataan kurang ajar seperti itu terhadapku ? Akan kurobek mulutmu...!".

"Justru Siauhte berasal dari golongan boanpwe, maka Siauhte juga tidak berani untuk coba-coba mengadu ilmu dengan locianpwe. Jika memang locianpwe bisa menghargai diri sendiri, tentunya tidak akan memaksa aku untuk mengadu ilmu denganmu. Bayangkan saja, aku baru beberapa tahun berlatih diri, sedangkan engkau telah sekian puluh tahun menyepi dan melatih diri dengan bersungguh-sungguh. Dengan demikian belum bisa ditarik kesimpulan siapa yang lebih tinggi ilmunya.....!"

Mendengar perkataan Oey Yok Su, orang tua itu jadi termenung, sedangkan Pekjie, biruang putih itu, telah berdiri disamping majikannya sambil mengawasi ganas pada Oey Yok Su. Rupanya biruang ini masih menaruh dendam atas perlakuan yang tadi diterimanya dari Oey Yok Su.

Sedangkan Oey Yok Su telah berkata lagi dengan suara yang tenang, ia bilang: "Jika memang kita ingin mengadu kepandaian, setidaknya kita harus menanti beberapa tahun lagi sampai Siauhte menyelesaikan latihan Siauhte...!"

"Hemm.....", orang tua itu telah mendengus dingin.

"Aku Lu Liang Cwan benar-benar penasaran, karena cita-citaku untuk dapat merubuhkan orang she Tang itu tidak kesampaian..... " dan kembali ia menangis keras sekali, seperti sikapnya seorang anak kecil.

"Jika memang demikian, berarti Thian tidak menghendaki kalian bertempur lagi" kata Oey Yok Su, berusaha menghiburnya.

Namun Lu Liang Cwan telah menarik-narik rambutnya yang panjang itu sambil menangis terus, dan akhirnya ia melompat berdiri, matanya beringas tajam, iapun berkata dengan bengis: "Aku tidak mau tahu apa alasanmu, tetapi karena engkau sebagai murid Tang Cun Liang, engkau yang harus bertanggung jawab menerima hutang-hutangnya.....!"

Oey Yok Su menyadari tidak mungkin ia menghindari dari pertempuran dengan orang tua ini, maka ia telah tersenyum sambil berusaha membawakan sikap yang tenang, katanya dengan sabar: "Baiklah, sekarang engkau katakan, dengan cara bagaimana kita akan mengadu kepandaian.....?"

"Hmmm....., mudah saja, engkau boleh menyerang aku sebanyak sepuluh jurus, aku tidak akan melawannya, tetapi selewatnya itu, aku akan melancarkan serangan balasan. Kukira keringanan yang kuberikan untukmu itu lebih dari cukup ! Bersiap-siaplah untuk bertempur..."

Tetapi Oey Yok Su yang belum pernah bertempur sungguh-sungguh, masih bimbang apakah ia akan sanggup menghadapi, orang tua yang liehay ini.

Namun keadaan telah demikian menjepitnya, sehingga dia tidak bisa menghindari dari pertempuran tersebut. Lagi pula, sekarang bukankah ia tengah berada dipulau orang she Lu tersebut ?

"Baiklah....!" mengangguk Oey Yok Su.

"Terserah apa maunya Lu Cianpwe.....tetapi yang kuminta, agar Lu Cianpwe berlaku sedikit murah hati kepadaku.....! "

"Kau menyeranglah...!" kata Lu liang Cwan dengan suara yang keras.

Oey Yok Su menyedot udara dalam-dalam, dan kemudian memusatkan sinkang-nya, ia bermaksud akan mulai melancarkan serangan.

Disaat seperti itu sudah tidak ada pilihan lain buat Oey Yok Su, maka ia telah melangkah mendekati Lu Liang Cwan, ia menjura sambil berkata: "Maaf, Siauhte akan segera menyerang.....!" dan membarengi dengan perkataannya itu, kedua tangan Oey Yok Su melancarkan serangan.

Karena tahu bahwa orang she Lu itu memiliki kepandaian yang tinggi, tidak berani ia main-main, dia melancarkan serangan dengan hati-hati.

Serangan yang dilancarkannya itu memiliki tiga perobahan yang cepat, yaitu yang per-tama untuk berusaha merubuhkan musuh, kedua mempertahankan diri jika memang tenaga musuh terlalu kuat dan ketiga merupakan kesempatan mengundurkan diri jika ternyata tidak sanggup menghadapi lawannya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan cara menyerang seperti ini memang Oey Yok Su ingin mempergunakan ketiga kesempatan tersebut.

Pertama ia memang ingin mengadu kekuatan dengan Lu Liang Cwan, tetapi jika nanti ia tidak kuat menghadapinya ia akan bertahan diri.

Sampai kalau ia tokh masih tidak bisa untuk bertahan, maka ia akan mempergunakan gerakan terakhir untuk mundur menyelamatkan diri.

Sedangkan Lu Liang Cwan telah mengeluarkan suara tertawa dingin, pikirnya didalam hati : "Hemm, hanya sedemikian saja kepandaian yang diwarisi si tua she Tang itu kepada muridnya ini.....!"

Dan ia telah mengelak. Seperti janjinya tadi bahwa ia tidak akan membalas menyerang selama sepuluh jurus, dan janjinya itu ditepati-nya.

Ia memang tidak balas menyerang dan hanya mengelakkan diri atau menangkis belaka.

Tetapi waktu tenaga serangan yang dilancarkan Oey Yok Su telah tiba, Lu Liang Cwan baru terkejut.

Tenaga serangan yang dilakukan oleh Oey Yok Su merupakan suatu gabungan kekuatan yang berputar melingkar-lingkar, sehingga merupakan libatan yang sulit untuk dielakkan. Ditangkis juga tenaga itu akan buyar dan menyerang beberapa bagian tempat lainnya.

Keruan saja, serangan serupa ini tidak pernah diduga oleh orang she Lu itu.

Ia telah mengelakkan diri dengan melompat keatas sambil menendang kearah tangan Oey Yok Su, maksudnya ia akan membendung tenaga serangan itu.

Tetapi sebelum tendangannya mengenai tangan Oey Yok Su, pemuda itu telah menarik pulang serangannya, dengan sendirinya Lu Liang Cwan jadi menendang tempat kosong. Keadaan seperti ini membuat ia jadi kecele.

Yang mengejutkan Lu Liang Cwan justru waktu itu Oey Yok Su telah membarengi dengan serangan jurus kedua, yaitu tangannya yang digerakkan dengan cepat sekali akan menggunting pinggang orang she Lu itu.

Keruan Lu Liang Cwan tambah terkejut.

Tubuhnya tengah meluncur turun, dan sekarang Oey Yok Su melancarkan serangan menggunting seperti itu, dengan sendirinya membuat posisi dirinya jadi terancam sekali.

Tetapi sebagai seorang jago tua yang memiliki kepandaian tinggi, ia tidak menjadi bingung menghadapi ancaman seperti itu.

Dengan mengeluarkan suara dengusan dingin, tahu-tahu ia telah membungkuk dan tubuhnya berputar seperti bola ditengah udara.

Caranya itu membuat serangan Oey Yok Su jatuh ditempat kosong, tidak berhasil mengenai sasaran.

"Bagus....." berseru Oey Yok Su yang kagum sekali melihat betapa orang tua itu memang benar-benar liehay.

Tetapi sambil memuji begitu, Oey Yok Su juga tidak lupa membarengi dengan serangan ketiga. Serangannya kali ini merupakan jurus yang bernama "Memetik Bunga

Tho", menyambar kesegala bagian tubuh Lu Liang Cwan dengan cepat sekali.

Maka jika Lu Liang Cwan melindungi bagian bawah tubuhnya, justru bagian atas tubuhnya yang terancam.

Memperoleh serangan seperti ini, kembali Lu Liang jadi terkejut, ia sampai mengeluarkan suara "Ihh....!" dan cepat-cepat mengelakkan diri.

Beberapa kali berikutnya Lu Liang Cwan mengalami hal yang sama, selalu mengelakkan diri oleh desakan Oey Yok Su.

Sulitnya justru tadi ia yang menjanjikan tidak akan balas menyerang, maka dengan demikian walaupun dirinya berada dalam keadaan terancam, tokh ia hanya bisa menangkis atau mengelakkan diri tanpa bisa melancarkan serangan balasan.

Namun dasarnya memang ia liehay, sepuluh jurus telah berhasil dilewatkan dan Oey Yok Su selama sepuluh jurus itu tidak memperoleh hasil apa-apa.

"Sekarang tiba waktunya kau menerima serganku !" kata Lu Liang Cwan.

Tiba-tiba tangan kirinya mendorong, sedangkan tangan kanannya menotok.

Tangan kirinya yang mendorong itu mengeluarkan serangkum angin serangan yang kuat, sedangkan tangan kanannya yang menotok itu mengincar jalan darah "Tai-hu-hiat" di iga Oey Yok Su, jalan darah yang cukup berbahaya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi Oey Yok Su walaupun masih berusia muda, tokh ia memiliki kepandaian yang tinggi, karena ia murid seorang tokoh sakti Tang Cun Liang.

Menghadapi serangan segerti itu ia masih bisa mengelakkan diri.

Sambil berkelit dengan setengah berjongkok, Oey Yok Su juga melancarkan serangan balasan keperut Lu Liang Cwan.

Serangan itu merupakan serangan biasa, untuk membela diri, narnun telah memaksa orang she Lu itu harus melompat kebelakang, kalau tidak tentu perutnya akan menjadi sasaran empuk dari serangan Oey Yok Su.

"Hemm....., engkau masih muda, tetapi tampaknya engkau telah menguasai ilmu gurumu." kata Lu Liang Cwan.

Dan ia mulai melancarkan serangan lagi, kedua tangannya bergerak cepat sekali, tubuhnya berkelebat dengan gerakan gesit seperti setan saja, sulit diikuti oleh pandangan mata manusia biasa.

Justru Oey Yok Su jadi kaget bukan main, ia melihat Cara bertempur lawannya ini merupakan cara yang sangat liehay, selain mempergunakan kegesitan, juga setiap tenaga serangannya mengandung maut.

Berarti ia tidak boleh memandang remeh menghadapi lawannya.

Dengan cepat Oey Yok Su juga telah mengeluarkan ilmu yang diperoleh dari gurunya.

Walaupun baru pertama kali ini Oey Yok Su mempergunakan ilmunya untuk bertempur supgguh-

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sungguh, namun disebabkan ilmu yang diwarisi oleh Tang Cun Liang merupakan ilmu yang liehay, maka setiap serangan Oey Yok Su hebat dan bisa mempertahankan diri dari desakan Lu Liang Cwan.

Singkat sekali mereka bertempur, namun telah puluhan jurus yang mereka lewati.

Dan selama itu memang Oey Yok Su agak terdesak.

Lu Liang Cwan tidak puas dengan hasilnya hanya bisa mendesak Oey Yok Su, ia, menghendaki untuk dapat merubuhkannya.

Namun kenyataannya, walaupun Oey Yok Su sangat terdesak, tokh ia masih bisa mempertahankan diri.

Keadaan demikian telah membuat Oey Yok Su harus selalu main kelit dan tidak bisa balas menyerang.

Namun Oey Yok Su masih bisa menutup dirinya dengan penjagaan yang kuat, sehingga tidak pernah serangan Lu Liang Cwan mengenai sasarannya.

Tentu saja pertempuran, tersebut menambah penasaran Lu Liang Cwan.

Karena ia sebagai seorang tokoh yang liehay tokh sejauh itu masih belum bisa menguasai Yok Su.

Bahkan untuk merubuhkannya tampaknya tidak mungkin terjadi dalam waktu yang singkat.

Oey Yok Su sendiri telah mengeluh.

Selama mengelakkan serangan lawan-nya yang liehay ini dia masih belum sempat untuk balas menyerang.

Kesempatan untuk melancarkan serangan balasan sama sekali tidak dimilikinya.

Tetapi sebagai seorang pemuda yang tabah Oey Yok Su bisa bertempur dengan baik dan tenang, sama sekali ja tidak menjadi takut walaupun melihat lawannya melancarkan serangan yang mengandung maut bertubi-tubi.

Disaat itu, Lu Liang Cwan yang tengah diliputi perasaan penasaran telah mengeluarkan suara menggeram, kemudian kedua tangannya berputar, ia telah merobah cara bertempurnya.

Oey Yok Su terkejut, ia merasakan angin serangan lawannya seperti berputar-putar disekitar tubuhnya. Sambil mengeluarkan suara seruan perlahan, Oey Yok Su berusaha untuk memecahkan tenaga serangan lawannya.

Tetapi usaha Oey Yok Su tidak berhasil, karena ruangan geraknya jadi semakin sempit, membuat ia jadi tidak leluasa untuk mengelakkan serangan Lu Liang Cwan.

Sampai suatu kali, dengan mengeluarkan suara serangan, Lu Liang Cwan telah mengulurkan tangan kanannya, ia mencengkeram pergelangan tangan Oey Yok Su.

Pemuda itu berusaha untuk mengelakkan diri, tetapi gagal, bahkan pergelangan tangannya yang telah berhasil dicengkeram oleh Lu Liang Cwan itu terasa sakit sekali, seperti tulang-tulang pergelangan tangannya akan hancur dijepit oleh japit besi yang kuat.

Belum lagi Oey Yok Su mengetahui apa yang akan terjadi, orang she Lu itu telah menghentak sehingga tubuh Oey Yok Su terjerembab kedekatnya, dan ia telah

merasakan punggungnya sakit dicengkeram oleh lawannya.

"Habislah aku kali ini..... pertama kali aku bertempur, tetapi aku sudah rubuh dan akan binasa ditangan orang ganas ini.....!" berpikir Oey Yok Su dengan kecewa.

Lu Liang Cwan yang telah mencengkeram pundak pemuda itu, mengeluarkan suara tertawa dingin.

"Ternyata kepandaianmu tidak terlalu hebat", katanya.

"Nah, pergilah kau...!" sambil berkata begitu Lu Liang Cwan melepaskan cengkeramannya.

Tubuh Oey Yok Su hampir terjerambab, ia cepat-cepat mengatur keseimbangan, tubuhnya, hanya perasaan sakit pada pundak dan pergelangan tangannya masih dirasakannya.

"Kau ternyata memang seorang pemuda yang memiliki kepandaian lumayan. Apa yang engkau katakan tadi benar adanya. Jika aku masih seusia engkau, tentu aku tidak mungkin bisa merubuhkanmu, mungkin juga aku sendiri yang akan dirubuhkan olehmu ! Telah lewat seratus jurus lebih aku baru bisa merubuhkanmu, inilah suatu hasil yang cukup mengherankan, bahwa seorang pemuda seperti engkau bisa bertahan begitu lama dari serangan-seranganku.....!"

Oey Yok Su yang mengetahui bahwa dirinya diampuni oleh Lu Liang Cwan, telah merangkapkan sepasang tangannya, ia memberi hormat, sambil katanya: "Baiklah, apakah locianpwe ingin mengartikan mengampuni aku dan mengusir aku dari pulau ini...?"

Lu Liang Cwan menggelengkan kepalanya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tidak.....! Aku justru menghendaki kau menetap dipulau ini, jangan pergi lagi.....!" kata Lu Liang Cwan.

Oey Yok Su jadi girang.

"Terima kasih...!"

"Jangan capat-cepat berterima kasih kepadaku, karena jika engkau telah mengetahui jelas apa yang aku maksudkan, tentu engkau akan mencaci aku... ..!"

Mendengar perkataan Lu Liang Cwan, Oey Yok Su jadi heran, ia memandang orang itu sambil tanyanya dengan ragu-ragu: "Apa yang locianpwe maksudkan...?"

"Aku memang menghendaki engkau dipulau ini sebagai penggantikanu....! Mengertikah engkau? Aku menghendaki agar selamanya engkau mendiami pulau ini, sedangkan aku telah cukup lama hidup menyendiri disini selama dua puluh tahun lebih, setelah si tua she Tang itu mampus, kukira sudah tidak ada gunanya aku menyendiri dipulau ini, aku bermaksud untuk kembali kedaratan Tionggoan.....! Maka perahumu akan kuambil, dan engkau yang masih berusia muda, tentu akan sanggup menjadi penghuni pulau ini. Sedikitnya selama sepuluh tahun, bukan ?"

Terbang semangat Oey Yok Su.

Inilah hebat dan tidak disangkanya.

Jika memang perahunya dirampas dan ia ditinggal seorang diri dipulau ini, bukankah berarti ia akan menderita sepanjang hidupnya ?

"Locianpwe.....?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tidak perlu engkau banyak bertanya. Aku mengatakan perahumu untukku, dan engkau boleh menjadi pemilik pulau ini, ha.. ha... ha.... ha.... !"

Muka Oey Yok Su jadi berobah pucat.

"Tidak dapat, Cianpwe..... jika memang Lu Cianpwe bermaksud mcninggalkan pulau ini, biarlah aku akan mengajak Lu Cianpwe untuk menumpang diperahuku, tetapi untuk merampas perahuku itu dan hendak meninggalkan aku seorang diri dipulau ini, mana bisa kau lakukan ? Apapun akan kuhadapi untuk mempertahankan perahuku itu.....!"

Lu Liang Cwan kembali tertawa bergelak.

"Engkau tidak akan berseorang diri dipulau ini, karena si Dewi bangsat itu juga tentu akan menemanimu !" kata orang tua she Lu itu.

"Dewi bangsat? Siapa dia?"

"Dialah scorang wanita yang sudah berusia lima puluh lima tahun...! Kami memang hidup bersama dipulau ini, tetapi kami bukan suami isteri. Kami hanya bertemu secara kebetulan saja, bahkan selama sepuluh tahun terakhir ini kami telah bertempur sepuluh kali lebih. Setiap setahun satu kali kami mengadakan pertemuan dan mengukur ilmu dia memang liehay, tetapi mana bisa dia merubuhkan aku...!"

"Locianpwe...sekarang dimana Dewi itu?" tanya Oey Yok Su ingin mengetahui.

"Hemm....., dia selalu mengurung diri digoa-nya, selain mencari makanan untuknya, tidak pernah ia keluar dari tempat persembunyiannya itu. Ia datang kepulau ini

setelah aku berdiam disini sepuluh tahun lebih, jadi dia berada dipulau ini baru hampir sepuluh tahun..... Tetapi dengan dia engkau jangan main gila, kepandaianya hebat, tangannya juga telengas..... kepandaianya berimbang dengan kepandaianku, karena setiap kali aku bertanding dengannya, tidak ada yang kalah atau menang diantara kami berdua!"

Oey Yok Su jadi tertarik.

"Jika demikian mengapa locianpwe ingin meninggalkan pulau ini ? Bukankah-dengan adatnya wanita itu yang tentunya memiliki kepandaian yang tinggi, engkau akan memiliki kegembiraan untuk mengadu ilmu lagi dengannya, dan aku akan menjadi saksinya, siapa nanti yang akan menang dan siapa yang akan runtuh ? Bukankah itu suatu hal yang menggembirakan sekali ? Mengapa locianpwe harus lari meninggalkannya ? Atau memang kepandaian wanita itu lebih tinggi dari kepandaian Locianpwe sendiri?"

Sengaja Oey Yok Su mengeluarkan kata-kata seperti itu.

Ia memancing kemarahan orang tua she Lu itu, karena sebagai seorang pemuda yang cerdik, Oey Yok Su tahu tidak ada jalan lain untuk membatalkan keinginan orang tua itu merampas perahunya.

Jika Oey Yok Su melawan dengan kekerasan, ia bukau menjadi tandingan orang tua itu. Tetapi untuk membiarkan saja orang tua she Lu itu mengambil perahunya, tentu saja Oey Yok Su tidak mau, sebab dia memang tidak ingin berdiam dipulau ini seorang diri sepanjang hidupnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Maka mendengar orang tua she Lu itu menyebut-nyebut perihal Dewi bangsat, dengan sendirinya hal itu merupakan sesuatu yang bisa menyelamatkan Oey Yok Su.

Sengaja ia membakar hati orang tua she Lu itu.

Rupanya pancingan yang diberikan Qey Yok Su terkena umpan.

Seketika itu juga muka Lu Liang Cwan berubah merah padam.

Ia telah berkata: "Bagus.! Engkau berusaha untuk memanaskan hatiku.....!"

Tetapi memang ada benarnya juga, selama sepuluh tahun kami selalu bertempur, tetapi tidak seorangpun diantara kami yang rubuh, tidak ada yang menang juga.

Dengan adanya engkau disini, bukankah itu merupakan urusan yang bagus ?

Aku bisa mengundang si Dewi Bangsat untuk bertempur lagi dan engkau menjadi, saksinya.....! ha.. ha... ha.... ha..... ! nanti aku akan memperlihatkan kepadamu, betapa kepandaianku Lu Liang Cwan telah sempurna sekali, sehingga jika orang tua she Tang itu tidak cepat-cepat mampus, tokh ia akan kurubuhkan dan mampus ditanganku !

Justru si tua bangka she Tang itu rupanya memang telah mengetahui bahaya yang mengancam dirinya, maka ia lebih senang mampus sendiri saja tanpa perlu bertempur denganku lagi".

Setelah berkata begitu, Lu Liang Cwan tertawa bergelak-gelak, tampaknya ia girang sekali.

Sedangkan Oey Yok Su berdiam diri.

Panas sekali hatinya mendengar kata-kata Lu Liang Cwan yang meremehkan gurunya.

Namun disebabkan Oey Yok Su menyadari ia tidak mungkin bisa menghadapi orang tua ini yang liehay ilmunya itu.

Ia mengalah dan berdiam diri saja, dan yang terpenting baginya adalah berusaha menggagalkan keinginan orang tua she Lu tersebut merampas perahunya.

Waktu itu, tampak Lu Liang Cwan telah menoleh kepada Pekjie, sibiruang putih yang sejak tadi berdiri saja disamping majikannya.

"Pekjie, engkau akan menyaksikan kembali pertandingan aku menghajar si Dewi bangsat itu.....!" kata orang she Lu tersebut.

Pekjie, biruang itu, seperti mengerti perkataan majikannya, kepalanya diangguk-anggukkan perlahan dan ia mengeluarkan suara yang perlahan, seperti manja.

Lu Liang Cwan telah melambaikan tangannya pada Oey Yok Su, sambil katanya: "Mari engkau ikut aku.....!" dan Lu Liang Cwan berlari memasuki pulau itu.

Oey Yok Su telah mengikuti dibelakang orang she Lu. Karena Oey Yok Su memang memiliki kepandaian yang tinggi dan ilmu meringankan tubuhnya juga cukup terlatih, ia bisa mengikuti Lu Liang Cwan tanpa memperoleh kesulitan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan biruang putih itu juga bisa berlari cepat, hanya suara langkah kaki binatang buas ini terdengar "gedebuk....., gedebuk....." tidak hentinya.

---oo^dwkz^0^Tah^oo---

BAGIAN 14 : SIAN HO SI DEWI API LAUW CIE LAN

SETELAH berlari-lari tidak jauh, Lu Liang Cwan membelok kesebuah lembah, yang mirip diantara celah kedua bukit tebing.

Oey Yok Su sendiri telah metihat betapa pulau itu sangat. luas.

Hal ini, membuat Oey Yok Su juga jadi heran, karena ia tidak menyangkanya bahwa pulau ini ternyata sangat luas. Didalam hatinya Oey Yok Su juga jadi berpikir, entah apa namanya pulau ini.

Lu Liang Cwan telah berlari terus memasuki lembah itu. Ia berlari tanpa pernah menoleh kebelakang. Sampai akhirnya ia berhenti dibawah sebuah tebing. Ia berdiri diam mengangkat kepalanya memandang keatas tebing.

Oey Yok Su yang tiba belakangan, telah melihat didinding tebing itu terdapat sebuah goa yang cukup besar. Tidak terlihat seorang manusiapun ditempat itu.

"Inilah tempatnya si Dewi Bangsat...!" menjelaskan Lu Liang Cwan waktu melihat Oey Yok Su telah tiba disampingnya.

Tidak lama kemudian Pekjie telah tiba pula disitu, Lu Liang Cwan menoleh kepada biruang itu sambil katanya : "Pekjie, panggillah Dewi bangsat itu.....! "

Pekjie memang biruang peliharaan Lu Liang Cwan yang terlatih sekali, ia mengetahui tugas apa yang harus dilakukannya, seperti juga ia mengerti perkataan Lu Liang Cwan. Biruang ini telah maju belasan tindak kedepan, kemudian mementang mulutnya lebar-lebar memperdengarkan suara erangan yang kuat sekali, suara erangan itu bergema keras sekali dilembah tersebut.

"Hemm....., Dewi bangsat itu tentu akan muncul... Memang demikianlah jika aku selalu menantang dia untuk bertanding...!".

Baru Lu Liang Cwan berkata sampai disitu, justru dimulut goa itu terlihat seorang wanita berusia lima puluh tahun lebih, yang keluar dari goa tersebut.

"Tua bangka she Lu, engkau sungguh kurang ajar sekali mengganggu ketenangan-ku bukankah belum genap tiga tahun ? Mengapa engkau telah menantangku untuk bertempur lagi?"

Lu Liang Cwan tertawa mengikik, dia telah menunjuk Oey Yok Su sambil katanya: "Lihatlah, dipulau kita ini telah kedatangan engko kecil ini bukankah ini suatu hal yang kebetulan sekali dan cukup menggembirakan jika engko kecil ini menjadi saksi untuk menentukan siapa yang lebih liehay diantara kita berdua?"

"Menjadi saksi ? Apa kepandaianya sehingga ia ingin dijadikan saksi ?" tanya wanita tua diatas tebing itu.

"Justru dia murid Tang Cun Liang, si tua bangka yang katanya telah mampus itu kepandaianya juga tidak

lemah..... tadi aku telah mencobanya ! Turunlah, mari kita main-main seribu jurus, tentu engko kecil ini akan mengetahui siapa yang tebih liehay, engkau atau aku..... ayo mari turun...ayo turun...!"

Wanita diatas tebing itu tampak ragu-ragu, akhirnya dia bilang: "Tetapi aku tengah melatih diri dan latihanku tanggung tidak bisa ditunda.....! Jika memang engkau ingin bertempur denganku, bukankah lebih baik kita menantikan genapnya tiga tahun, yaitu satu bulan lagi, dimana genaplah tiga tahun dimana kita akan bertempur.....disaat itu latihanku tentu telah selesai..... dan engkau baru bisa melihatnya, betapa kepandaianku sesungguhnya merupakan kepandaian yang sulit sekali untuk ditentang.....!"

Mendengar perkataan wanita itu, Lu Liang Cwan memperdengarkan suara tertawa dingin, sambil katanya dengan suara yang tawar: "Hemm...., dulu engkau selalu membuka mulut besar, tetapi sekarang mengapa engkau jadi berubah demikian pengecut? Jika memang engkau yakin kepandaianmu lebih tinggi dari kepandaianku, turunlah, mari kita mengadu kepandaian lagi!"

Muka wanita diatas tebing itu jadi berubah merah, tampaknya dia jadi mendongkol.

Tetapi lama juga wanita tersebut berdiam diri saja, sampai akhirnya Lu Liang Cwan telah berkata lagi: "Jika memang engkau jeri untuk bertempur lagi denganku, baiklah engkau mengaku kalah saja. Aku tidak akan mendesak kau untuk bertempur lagi, karena aku justru ingin pergi meninggalkan pulau ini.....!"

Muka wanita itu, yang dipanggil Lu Liang Cwan dengan sebutan Dewi bangsat itu, jadi merah padam, dia

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

tidak bisa menahan perasaan mendelunya, maka dia telah berkata: "Baiklah!"

Sambil berkata begitu, tubuhnya ringan seperti kapas telah melompat-lompat turun dari atas tebing itu.

Menyaksikan hebatnya ilmu meringankan tubuh wanita tua tersebut, Oey Yok Su diam-diam jadi merasa kagum.

Bukankah yang diperlihatkan oleh wanita tersebut merupakan ilmu meringankan tubuh yang hebat sekali ?

Karena dengan menuruni tebing yang dindingnya rata dan hanya ceglok sedikit-sedikit saja, tetapi nyatanya wanita tersebut bisa melompat-lompat turun dengan gerakan tubuh yang gesit dan ringan.

Waktu itu, wanita tua itu dengan cepat telah tiba dilembah, dihadapan Lu Liang Cwan.

"Tua bangka she Lu, engkau memang benar-benar seperti anjing tua yang tidak pernah sabar.....!"

Bukankah kita selamanya telah mengatur, bahwa kita akan selalu mengadu ilmu jika telah berselang tiga tahun.

Kini belum genap tiga tahun engkau telah demikian kesusu ingin saling mengadu kekuatan...! Baiklah...! Baiklah...!

Biarlah kulayani keinginanmu...!"

Dan sambil berkata begitu, telapak tangan kiri wanita tersebut telah mengebut kesamping, menampar muka Pekjie, yang berdiri disampingnya.

"Plakk....!" keras tamparan itu, dan hebatnya justru Pekjie telah terpelanting bergulingan ditanah sambil mengeluarkan suara pekik kesakitan.

Muka Lu Liang Cwan jadi berubah dan ia telah berkata dengan suara yang dingin:

"Mengapa engkau harus melampiaskan kemendongkolanmu pada Pekjie....? Mengapa engkau tidak menyerang kepadaku....?"

Wanita yang dipanggil oleh Lu Liang Cwan dengan sebutan Dewi Bangsat itu telah mengeluarkan suara tertawa yang sambung meryambung, sampai akhirnya ia baru menyahutinya :

"Hemm....., engkau begitu sayang sekali kepada binatang itu justru aku muak melihatnya. Jika tidak memandang mukamu, tentu aku akan menampar pecah kepalanya.....!"

Saat itu Pekjie telah bangun berdiri sambil tidak hentinya mengeluarkan suara rintiban, rupanya tamparan yang dilancarkan oleh wanita tersebut telah membuat ia kesakitan.

Tetapi Pekjie juga tidak berani berdiri dekat-dekat lagi dengan wanita tua tersebut, ia telah memisahkan diri cukup jauh, rupanya ia bermaksud untuk menjauhi diri dari wanita itu kuatir kalau-kalau nanti ia ditempiling seperti tadi.

Oey Yok Su telah melihatnya betapa wanita yang baru turun dari atas tebing itu, yang selalu dipanggil dengan sebutan Dewi Bangsat oleh Lu Liang Cwan, merupakan seorang wanita tua yang berangasan dan cepat sekali naik darah.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lu Liang Cwan telah berkata dengan suara yang dingin : "Sekarang kita mulai.....?"

"Tunggu...!" kata Dewi Bangsat itu sambil menoleh kepada Oey Yok Su.

Dengan sinar mata yang sangat tajam ia mengawasi Oey Yok Su, seperti juga tengah meneliti keadaan pemuda tersebut.

"Anak yang baik, bakat yang bagus" menggumam wanita tersebut.

Tetapi sambil menggumam begitu, tidak diduga justru tangan kanannya telah bergerak, dan ia telah melakukan tamparan seperti yang dilakukannya tadi kepada Pekjie.

Keruan saja Oey Yok Su jadi kaget, tetapi ia beda dengan Pekjie.

Melihat datangnya serangan, cepat sekali ia berkelit, sehingga kepalanya tidak sampai kena ditampar oleh wanita tersebut.

"Wutt.....tt" tangan wanita itu telah lewat disisi pipinya, dan Oey Yok Su jadi mengeluh juga, jika tadi ia terlambat sedikit saja, tentu pipinya yang akan menjadi sasaran dari telapak tangan wanita tersebut.

"Hebat.....!" memuji wanita itu sambil mengacungkan ibu jarinya kepada Oey Yok Su.

"Engkau seorang anak yang berbakat dan gesit.... !"

Oey Yok Su hanya tersenyum saja menerima pujian seperti itu, sedangkan hatinya berpikir dengan mendongkol: "Enak saja engkau bicara, jika tadi aku terlambat mengelakkan diri, bukankah berarti tubuhku akan tunggang langgang terkena tamparanmu ?".

Namun Oey Yok Su tidak berani mengemukakan perasaannya itu, yang hanya ditindih-didalam hatinya.

Lu Liang Cwan yang menyaksikan itu telah tertawa bergelak, iapun berkata:

"Apa yang kubilang tadi ? Bukankah anak ini cukup hebat? Aku saja cukup sulit untuk merubuhkannya, memerlukan waktu cukup lama ...!"

Wanita itu telah bertanya dengan suara yang dingin:

"Sekarang dengan cara apa kita akan bertempur ?" tegurnya.

"Dengan cara biasa, ilmu, apa saja yang kita miliki boleh dipergunakan untuk merubuhkan lawan masing-masing...!" menyahuti Lu Liang Cwan.

"Bagus.....! Tahukah engkau bahwa kali ini aku telah berhasil menciptakan semacam ilmu yang baru yang luar biasa ?" tanya wanita itu.

"Ilmu apa..... ?"

"Ilmu api...!,"

"Hemm..... boleh kau pergunakan jika engkau beranggapan ilmu apimu itu hebat sekali" kata Lu Liang Cwan menantang.

"Hemm...., jangan engkau memandang remeh seperti itu, jika kelak engkau telah melihat betapa hebatnya ilmu apiku itu, tentu engkau akan bengong tanpa mengerti.....!"

"Sudahlah, kita tidak perlu terlalu banyak bicara, mari kita mulai saja untuk bertempur...." tantang Lu Liang Cwan.

Wanita itu, si Dewi Bangsat, telah mengganggu.

"Aku Sian Ho (Dewi Api) Lauw Cie Lan tidak akan memberi hati lagi kepadamu engkau harus berhati-hati, karena sekarang ini aku akan melancarkan serangan yang sungguh-sungguh, karena kulihat semakin lama engkau semakin kurang ajar saja."

Lu Liang Cwan tertawa bergelak, ia telah berkata dengan sikap menantang:

"Jika memang engkau bermaksud untuk mengeluarkan seluruh kepandaianmu, silahkan, bukankah sejak dulupun aku selalu meaganjurkan agar engkau mengeluarkan seluruh kepandaianmu, agar diantara kita bisa diputuskan siapa yang jauh lebih tinggi kepandaiannya ? Dan bukankah tiga tahun yang lalu waktu kita bertanding, engkau telah terdesak begitu hebat, sehingga untuk membela diri saja engkau setengah mati ?"

"Hemm.....", mendengus wanita itu, Sian Ho (si Dewi Api), yang memandang bengis kepada Lu Liang Cwan.

"Lain dulu lain sekarang. Dulu memang boleh jadi aku tidak berhasil merubuhkan engkau, walaupun engkau sendiri tidak berhasil merubuhkan aku. Tetapi sekarang, justru aku telah berhasil menciptakan ilmu apiku, maka sekarang ini engkau jangan harap bisa menghadapi aku dengan baik."

"Justru aku ingin melihat sampai berapa tinggikah kepandaian yang telah engkau ciptakan itu.....!" menantang Lu Liang Cwan.

Oey Yok Su melihat kedua orang ini telah berdiri saling berhadapan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mereka tampaknya akan segera mulai melancarkan serangan.

Maka Oey Yok Su telah mundur beberapa langkah untuk menjauhkan diri.

Sedangkan Lu Liang Cwan telah menoleh kepada Oey Yok Su, dia bilang: "Engkau akan menjadi saksi dan engkau harus berlaku jujur, untuk menyatakan siapa yang lebih liehay di bandingkan dengan yang lainnya. Mengertikah engkau ?"

Oey Yok Su menganggukkan kepalanya.

Hatinya tertarik sekali.

Kedua orang ini tampaknya memang bukan jago sembarangan.

Mereka tentu memiliki kepandaian yang tinggi.

Bukankah sebelumnya Lu Liang Cwan telah merubuhkannya, walaupun memakan waktu yang cukup lama ?

Dilihat dari gerak-geriknya Dewi Api itupun bukan jago sembarangan, ia tentu memiliki kepandaian yang tinggi sekali.

---o^dewi~kz~0~Tah^o---

Maka menyaksikan pertempuran dari dua orang jago yang liehay seperti itu, merupakan pertunjukan yang menarik hati baginya.

Oey Yok Su telah mengawasi dengan penuh perhatian, disaat mana kedua orang itu, Lu Liang Cwan dan wanita

yang bergelar Dewi Api itu bersiap-siap untuk saling serang.

Sebagai pemuda yang memiliki kepandaian tinggi, tentu saja Oey Yok Su mengetahui bahwa kedua orang yang bersiap-siap akan bertempur itu adalah dua orang tokoh sakti yang memiliki kepandaian tinggi, karena Oey Yok Su sendiri pernah bertempur dengan Lu Liang Cwan, ternyata ia tidak berdaya apa-apa, bahkan kena dirubuhkan oleh orang she Lu itu.

Begitu juga halnya dengan Sian Ho Lauw Cie Lan, dilihat dari gerakan yang dilakukannya disaat menuruni tebing itu, ia memang memiliki ilmu meringankan tubuh yang menakjubkan, disamping itu juga tentu ilmu silatnya luar biasa, sebab menurut pengakuan dari Lu Liang Cwan mereka setiap setahun sekali saling tempur, walaupun telah berlangsung sepuluh tahun lamanya tokoh mereka masih tidak bisa saling merubuhkan. Karena kepandaian mereka berimbang.

Akan menyaksikan pertempuran diantara kedua tokoh sakti itu membuat Oey Yok Su jadi tertarik sekali, sebab ia memang ingin melihat sampai berapa tinggi kepandaian sesungguhnya dari Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan, kedua tokoh sakti itu.

Waktu itu Lauw Cie Lan telah berkata dengan suara yang tawar:

"Hemm....., sekarang kita mulai?"

"Ya !" Lu Liang Cwan mengangguk sambil tertawa menyeringai.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mereka berdua sama sekali tidak menggerakkan tangannya masing-masing, hanya berdiri saling berhadapan dengan mata terpentang lebar.

Mereka tetap berdiam diri sekian lama dalam posisi saling berhadapan, sampai akhirnya salah seorang diantara mereka, yaitu Lu Liang Cwan, telah terhuyung satu langkah kebelakang!

OeY Yok Su yang semula heran melihat sikap kedua orang yang akan saling bertanding itu, yang hanya berdiam diri saja, jadi terheran-heran dan dia baru mengerti setelah melihat Lu Liang Cwan terhuyung begitu.

Disaat seperti itu hati Oey Yok Su jadi tergetar, karena perasaan kagumnya.

Bayangkan saja, kedua orang itu tengah bertempur tanpa menggerakkan kedua tangannya, tetapi kenyataannya mereka tengah saling serang dengan mempergunakan lwe-kang kelas tinggi. Sehingga tanpa menggerakkan kedua tangan mereka masing-masing, tenaga lwekang mereka telah bisa menyambar keluar dari sekujur tubuh mereka, terutama dari bagian pusarnya, dimana hawa murni mereka telah menyambar begitu kuat.

Kenyataannya Lu Liang Cwan Yang telah kena digempur kuda-kudanya.

Tetapi Lu Liang Cwan tidak menyerah begitu saja, dia telah bisa berdiri tetap dan menghentakkan kepalanya perlahan, dan anehnya tubuh Lauw Cie Lan jadi bergoyang-goyang. Rupanya wanita tua she Lauw itu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

berusaha mempertahankan diri dari terjangan tenaga lwekang yang dilancarkan Lu Liang Cwan.

Tetapi setelah bertahan sekian lama, akhirnya Lauw Cie Lan mundur satu langkah.

Hal itu memperlihatkan kepandaian kedua orang tokoh sakti ini memang berimbang.

Yang membuat Oey Yok Su kagum, itulah cara bertempur mengadu lwekang yang tidak biasanya, aneh dan menakjubkan, setidaknya menambah pengalaman buatnya.

Waktu itu Lu Liang Cwan dengan tertawa menyeringai telah berkata: "Kita masih berimbang, sekarang kita coba lagi....!" sambil berkata begitu, tubuhnya tidak tinggal diam, dia lalu berjongkok dengan satu kaki saja, sedangkan kakinya yang lain telah diangkat tinggi-tinggi sikapnya itu sangat aneh dan lucu.

Namun kesudahannya hebat, justru tenaga dalam yang dipergunakan oleh Lu Liang Cwan sangat kuat sekali menerjang Lauw Cie Lan.

Sedangkan Lauw Cie Lan juga tidak tinggal diam saja menghadapi serangan seperti itu, ia telah memiringkan tubuhnya, yang bergoyang kekiri lalu kekanan berulang kali, seperti sedang menari.

Justru dengan gerakannya itu Lauw Cie Lan telah mengeluarkan lwekangnya yang tingngi pula.

Begitulah, kedua orang ini telah saling tindih dan berusaha merubuhkan lawannya dengan mempergunakan tenaga lwekang mereka.

Hanya saja cara bertempur mereka yang berlainan dengan cara-cara bertempur lazimnya, membuat Oey Yok Su jadi memandang terpukau ditempatnya.

Setelah menyaksikan pertandingan kedua orang tersebut lebih lama, Oey Yok Su memperoleh kenyataan kepandaian kedua orang ini mungkin satu tingkat dibawah kepandaian gurunya almarhum, dan hanya ilmu mereka yang aneh-aneh dan luar biasa.

Yang menarik hati Oey Yok Su juga adalah cara-cara bertempur kedua orang itu, yang sama sekali tidak menggerakkan kedua tangan mereka untuk saling menyerang, membuat Oey Yok Su benar-benar kagum karenanya.

Pekjie, biruang tinggi besar berbulu putih itu, juga berdiri mengawasi jalannya pertandingan itu, tampaknya binatang buas ini tertarik sekali. Bahkan tidak jarang Pekjie mengikuti gerak-gerik dari majikannya, sehingga Oey Yok Su yang menyaksikannya jadi tertawa.

Lauw Cie Lan sendiri rupanya telah habis sabar karena setelah mereka saling serang beberapa saat lamanya, masing-masing belum juga bisa merubuhkan lawannya.

Dengan mengeluarkan suara mendesis seperti desisan ular, tahu-tahu tangan kanannya dihentak keatas berulang kali, seperti tengah mengambil sesuatu ditengah udara.

Yang jelas muka Lu Liang Cwan kian lama kian berubah, dan disekujur badannya juga telah mengucur keringat yang sebesar biji jagung.

Tubuhnya juga sering tergetar, tampaknya ia menderita kepanasan yang luar biasa.

"Tentunya wanita tua itu mempergunakan ilmu apinya", pikir Oey Yok Su.

"Bukankah ia bergelar Sian Ho ? Hemm...., jika dilihat demikian memang kepandaian yang dimiliki wanita tua itu tinggi sekali, apakah orang tua she Lu itu akan bisa dirubuhkannya ?"

Dengan penuh perhatian Oey Yok Su telah mengawasi jalannya pertempuran tersebut. Sempat akhirnya ia telah berpikir lagi: "Tetapi orang tua she Lu itu juga memiliki kepandaian yang luar biasa, tidak mungkin ia menyerah begitu mudah. Telah sepuluh-tahun, dimana setiap setahun sekali mereka saling mengadu ilmu. Tentu saja mereka berimbang ilmunya, bukankah dalam waktu yang begitu panjang mereka selalu tidak bisa merubuhkan lawan masing-masing ?"

Sedang Oey Yok Su berpikir begitu, tiba-tiba terdengar suara tertawa Lauw Cie Lan, wanita tua itu telah menggerak-gerakkan tubuhnya seperti menari.

Lu Liang Cwan telah melompat mundur beberapa langkah kebelakang.

"Dewi Bangsat, ilmu siluman apa yang kau pergunakan ?" tanya Lu Liang Cwan, sambil mengawasi dengan sorot mata yang tajam.

Tetapi Lauw Cie Lan telah menyeringai memperdengarkan suara mendesis, iapun terus bergerak-gerak seperti menari, sampai akhirnya ia merogoh saku bajunya, mengeluarkan sesuatu.

Oey Yok Su yang melihat perubahan dalam pertempuran yang tengah terjadi itu, mementang matanya lebar-lebar, hatinya jadi tegang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Setelah Lauw Cie Lan menggerakkan tangannya, barulah Oey Yok Su mengetahui bahwa yang diambil oleh wanita itu dari sakunya tidak lain dari bibit api.

Saat itu Lauw Cie Lan telah menyalakan bibit api itu.

Anehnya, ia telah menyalakan api yang cukup besar disekitar dirinya.

Dari tangannya kemudian dilemparkan semacam benda bubuk, yang membuat api menyala besar. Benda berbentuk bubuk halus itu seperti bubuk belirang, tetapi baunya harum. Yang jelas api itu telah berkobar menyala sangat besar dan tinggi sekali.

Oey Yok Su jadi kaget, ia tidak mengetahui apa yang ingin dilakukan oleh wanita tersebut dengan sikapnya itu, yaitu menyalakan api disaat mereka tengah bertempur.

Yang membuat Oey Yok Su lebih kaget lagi justru waktu itu Lauw Cie Lan telah melompat ketengah kobaran api!

"Ahh.....!" Oey Yok Su jadi mengeluarkan suara seruan tertahan.

Namun, disaat itu Lauw Cie Lan benar-benar telah menari-nari ditengah-tengah kobaran api. Hal ini menakjubkan sekali.

Lu Liang Cwari szndiri sampai berdiri tertegun karenanya.

"Inikah yang kau katakan merupakan ilmu yang baru saja engkau ciptakan ?" tanya Lu Liang Cwan kemudian sambil mementang matanya lebar-lebar mengawasi Sian Ho Lauw Cie Lan, yang saat itu tengah menari-nari

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

didalam kobaran api, tanpa sedikitpun pakaian dan tubuhnya terbakar.

Lauw Cie Lan masih terus bergerak-gerak menari-nari dalam kobaran api, ia telah menyahuti dengan suara mendesis : "Benar.....sepuluh tahun aku berusaha menciptakan ilmuku ini, dan dua tahun terakhir ini aku baru bisa menciptakannya dan berhasil menguasainya dengan baik..... sekarang jangan harap engkau bisa menghadapi diriku...!".

Muka Lu Liang Cwan jadi berobah.

Inilah hebat, seorang manusia bisa menari-nari didalam kobaran api tanpa tubuhnya terbakar, bahkan pakaiannya juga tidak termakan api.

Bagaimana mungkin ia bisa melancarkan serangan jika memang lawannya berada dalam kobaran api sebesar itu?

Sedangkan untuk berdiri terus ditempat yang dekat dengan lawannya, Lu Liang Cwan telah tersiksa oleh hawa panas yang membuat ia mengucurkan keringat tidak hentinya.

Lauw Cie Lan telah berhenti menari-nari, ia mempergunakan kedua telapak tangannya yang dirapatkan, untuk dipakai seperti menyendok api, dan mata api itu seperti dimakannya !

Inilah pemandangan yang luar biasa sekali.

Disaat itu, tampak Lu Liang Cwan tidak bisa berdiam diri terus, karena Lauw Cie Lan tahu-tahu menggerakkan tangan kanannya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mata api telah doyong menyambar kearah Lu Liang Cwan.

Cepat-cepat Lu Liang Cwan melompat menjauhi diri lagi, tetapi mata api itu selalu mengejarnya, karena Lauw Cie Lan telah menggerakkan kedua tangannya.

Dalam keadaan seperti ini memang tampaknya Lu Liang Cwan terdesak hebat, karena ia tidak bisa bertahan dari serangan hawa yang begitu panas dan menyelekit tubuhnya. Jelas Lu Liang Cwan tidak berani untuk membiarkan tubuhnya dijilat oleh mata api, yang bisa membuat tubuhnya terbakar.

Oey Yok Su sendiri jadi memandang terpukau ditempatnya, ia sama sekali tidak menyangka akan menyaksikan pertandingan seperti itu.

"Inilah luar biasa, wanita tua itu bisa menguasai api, sampai ia berhasil berdiri didalam kobaran api tanpa badan dan pakaiannya termakan oleh kobaran api.....ini benar-benar persoalan yang sulit diterima oleh akal sehat.....!"

Tetapi memang Dewi Api itu tetap berada didalam kobaran api.

Bahkan kemana tubuhnya Sian Ho Lauw Cie Lan bergerak, api itu seperti ikut bergerak mengikuti tubuh dewi api ini.

Hanya sekali-sekali terlihat Sian Ho Lauw Cie Lan melemparkan bubuk-bubuk halus yang begitu terbakar membuat api berkobar semakin besar dan menyiarkan bau yang harum sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lu Liang Cwan jadi kewalahan juga, beberapa kali tubuhnya hampir termakan oleh jilatan lidah api.

Dan disaat seperti itu juga LuLiang Cwan tidak leluasa untuk melancarkan serangan kepada lawannya, karena dia selalu tidak bisa berada dalam jarak yang dekat dengan lawannya yang dikelilingi oleh lidah api.

Disamping itu hawa didekat Sian Ho Lauw Cie Lan sangat panas sekali.

"Kau curang....! Kau berlaku licik dalam pertempuran ini, engkau mengandalkan api sebagai senjatamu...!" teriak Lu Liang Cwan.

---o^dewi~kz~0~Tah^o---

BAGIAN 15 : MENGADU ILMU

"JUSTRU aku sejak dulu bergelar Sian Ho, engkau sudah mengetahui itu..... engkau boleh mempergunakan segala macam senjata, aku tidak akan melarangnya untuk dipergunakan dalam pertandingan kita ini, sedangkan aku hanya akan mempergunakan senjataku yang satu ini, ialah api !".

Dan selesai berkata, Lauw Cie Lan mengeluarkan suara desisan lagi, kedua tangannya digerak-gerakkannya, sehingga lidah api telah menyambar-nyambar tidak hentinya kearah Lu Liang Cwan. Keadaan seperti ini memaksa Lu Liang Cwan jadi terdesak mundur.

Karena kewalahan tidak mungkin bisa mendekati lawannya yang mengandalkan api sebagai senjatanya, Lu Liang Cwan setelah melompat menjauhi diri dari Lauw

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Cie Lan, menoleh kepada Oey Yok Su sambil berteriak :
"Hei engko kecil...engkau sebagai saksi mengapa berdiri bengong saja disitu ? Apakah engkau buta dan gagu ? Bukankah engkau melihat dia berbuat curang, mengapa engkau berdiam diri saja ?"

Oey Yok Su jadi bingung juga, ia tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya.

"Engko kecil, dalam pertandingan orang boleh mengeluarkan kepandaian apa saja yang dimilikinya, bukan ?" tanya Sian Ho Lauw Cie Lan kemudian.

"Be...benar...!" menyahuti Oey Yok Su gelagapan.

"Nah tua bangka she Lu, engkau dengar sendiri bukan, saksi kita mengatakan dalam pertempuran kita berhak untuk mempergunakan senjata apa saja. Dan senjataku hanya ini, api."

Muka Lu Liang Cwan jadi berubah merah, tampaknya ia mendongkol.

"Itu merupakan perbuatan curang. Bukankah kita tengah mengadu ilmu ? Mengapa engkau mempergunakan api ?"

"Memang kita tengah mengadu ilmu", menyahuti Lauw"Cie Lan.

"Dan kita sekarang tengah bertanding, tetapi justru aku telah berhasil melatih diri untuk menguasai api! Jika memang engkau memiliki ilmu untuk menaklukkan api, silahkan engkau juga mempergunakannya, aku tidak akan melarangnya...!"

Mendongkol sekali Lu Liang Cwan, sampai akhirnya ia menjejakkan kakinya, tubuhnya melompat ketengah udara, sambil menghantam dengan tangan kanannya.

Ia merupakan tokoh sakti yang memiliki sinkang telah tinggi sekali, tidak mengherankan angin serangannya itu menyambar kuat sekali, membuat Lauw Cie Lan harus berkelit kesamping. sebab jika dia tidak cepat-cepat mengelakkan diri tubuhnya bisa menjadi sasaran dari serangan lawannya yang tengah mendongkol dan penasaran seperti itu.

Saat itu, tampak Lauw Cie Lan telah menggerakkan tangannya juga, berulang kali ia mengebutkan tangannya, sedangkan tubuhnya bergerak-gerak seperti tengah menari.

Dan anehnya api semakin berkobar besar dan mata api seperti tersampok angin serangan Lauw Cie Lan menyambar kearah diri Lu Liang Cwan.

Waktu itu Lu Liang Cwan tengah terapung ditengah udara, dan lidah api menyambar kearah dirinya cepat sekali, membuat ia jadi terkejut hukan main.

Untung saja Lu Liang Cwan memiliki ginkang yang mahir sekali, dengan memeluk kedua lututnya, sehingga tubuhnya berbentuk bulat, ia telah berputar ditengah udara seperti sebuah bola yang tengah terapung diangkasa, dengan cara demikian Lu Liang Cwan bisa menghindarkan diri dari sambaran lidah api lawannya.

"Tahan...!" teriak Lu Liang Cwan waktu tubuhnya telah meluncur turun ketanah kembali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dewi Api Lauw Cie Lan berhenti menyerang, tetapi tubuhnya terus juga bergerak-gerak seperti tengah menari-nari ditengah kobaran api.

Lu Liang Cwan memburu keras napasnya, mukanya merah padam karena mendongkol. Kembali ia berseru : "Sekarang coba engkau lenyapkan apimu itu, mari kita bertempur dengan mempergunakan kepandaian yang sesungguhnya sehingga bisa ditentukan siapa yang akan menang dan siapa yang lebih rendah kepandaianya...!"

Tetapi Lauw Cie Lan telah mengeluarkan suara tertawa dingin, ia juga mengeluarkan suara mandesis, sampai akhirnya ia baru berkata: "Aku akan tetap menghadapimu dengan mempergunakan ilmuku ini, api ini telah kulatih selama sepuluh tahun dan baru bisa kukuasai. Engkau boleh mempergunakan kepandaian apa saja untuk menghadapi aku. Jagalah serangan!"

Kedua tangan Lauw Cie Lan, dengan gerakan seperti tengah menari didalam kobaran api itu, bergerak-gerak cepat, lidah api juga telah saling menyambar kearah Lu Liang Cwan.

"Tahan...! Tunggu dulu...aku hendak bicara!" teriak Lu Liang Cwan.

"Aku ingin bicara!"

Tetapi Dewi Api Lauw Cie Lan terus juga melancarkan serangannya.

Lu Liang Cwan telah melompat-lompat kesana kemari tidak hentinya, disamping itu ia juga telah memperdengarkan suara seruan marah dan beberapa kali berusaha melancarkan serangan balasan.

Tetapi disebabkan Lauw Cie Lan mengandalkan kobaran apinya itu, membuat Lu Liang Cwan tidak berani terlalu mendekatinya. Dan disebabkan jarak mereka yang terpisah cukup jauh membuat setiap serangan yang dilancarkan Lu Liang Cwan tidak memberikan arti apa-apa untuk lawannya.

Oey Yok Su yang menyaksikan keadaan seperti ini jadi menguatirkan diri Lu Liang Cwan juga, sebab tampaknya ia memberikan perlawanan yang tidak berarti, malah dirinya terancam akan terbakar oleh sambaran-sambaran lidah api. Lu Liang Cwan sendiri menyadari dirinya tertekan dibawah angin.

Semakin lama Lauw Cie Lan jadi semakin bersemangat, berulang kali ia telah melancarkan serangannya, sehingga membuat Lu Liang Cwan harus berlompatan kesana kemari.

Dengan berada didalam kobaran api, justru Lauw Cie Lan seperti tengah mandi dengan lidah api, dan yang menakjubkan semangat dan kepandaianya seperti bertambah beberapa kali lipat.

Yang berkuatir terhadap keselamatan Lu Liang Cwan bukan hanya Oey Yok Su saja karena Pekjie, yaitu si biruang putih, juga telah berulang kali mengeluarkan suara pekikan perlahan, seperti juga ia tengah berkuatir sekali, dimana matanya menatap tajam sekali kearah pertempuran antara majikannya, dengan Lauw Cie Lan.

Ketika Lu Liang Cwan telah terdesak benar dan sama sekali tidak sempat melancarkan serangan balasan, karena ia selalu main kelit kesana kemari dan repot mengelakkan sambaran lidah api, maka waktu itu Pekjie telah mengeluarkan suara raungan..... Binatang buas itu

tanpa memperdulikan keselamatannya, telah menubruk kearah Lauw Cie Lan, walaupun api sedang berkobar-kobar dengan besar.

Lauw Cie Lan jadi terkejut menyaksikan kekalapan binatang buas itu, ia sampai mengeluarkan suara seruan perlahan. Namun sebagai seorang tokoh sakti, Lauw Cie Lan tidak menjadi bingung, ia telah menggerakkan tangan kanannya, menghantam dada Pekjie yang ingin menubruk dirinya.

"Plakk.....!" tepat sekali serangan telapak tangan Lauw Cie Lan mengenai sasarannya, sehingga tubuh Pekjie terhajar mental kemudian terbanting ditanah bergulingan mengeluarkan suara jerit kesakitan.

Tetapi dengan mempergunakan kesempatan waktu Lauw Cie Lan tengah melancarkan serangan kepada Pekjie, disaat itu tampak Lu Liang Cwan telah menjejakkan kedua kakinya, tubuhnya melompat kearah Lauw Cie Lan, kedua tangannya diulurkan untuk melancarkan serangan dari jarak jauh dengan mempergunakan sinkang yang dimilikinya. Angin serangan itu menderu kuat sekali, menerpa mata api, sehingga menyambar kearah Lauw Cie Lan, mempergunakan kesempatan itu barulah Lu Liang Cwan bisa menyerang lagi dari jarak yang dekat kepada Lauw Cie Lan.

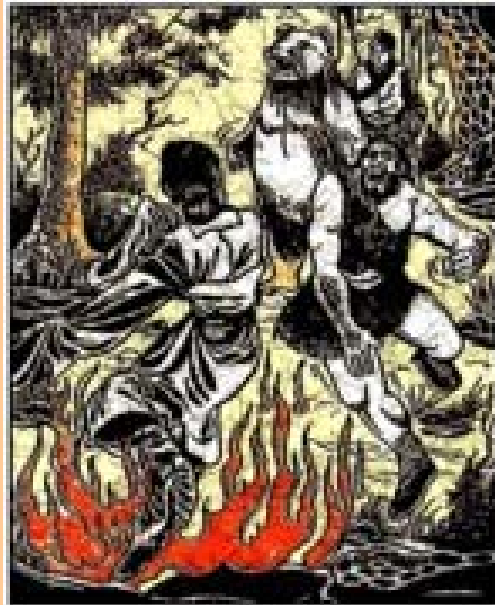
Serangan yang saling susul itu membuat Lauw Cie Lan jadi terdesak juga, ia ingin melompat mundur, tetapi angin serangan itu justru telah menyambar datang, memaksa ia harus menangkisnya dengan kekerasan.

Ketika kedua kekuatan itu saling bentur, tubuh Lauw Cie Lan terhuyung beberapa langkah, sedangkan Lu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Liang Cwan sendiri telah terpentak dua tombak, karena ia memang sedang berada ditengah udara waktu tenaga mereka, saling bentrok, sehingga ia tidak memiliki kuda-kuda yang kuat pada kedua kakinya.

Api telah berkobar lagi seperti tadi, malah lidah api lebih tinggi, karena Lauw Cie Lan telah melemparkan bubuk-bubuk halus kedalam kobaran api, api itu menjulang naik lagi malah lebih panas.



GAMBAR 06

Api telah berkobar lagi seperti tadi, malah lidah api lebih tinggi, karena Lauw Cie Lan telah melemparkan bubuk-bubuk halus kedalam kobaran api

Lu Liang wan juga tidak memiliki kesempatan lagi untuk melancarkan serangan berikutnya, karena api telah

berkobar tinggi melindungi lawannya itu, membuat dia tidak bisa maju lebih dekat pula.

Oey Yok Su yang menyaksikan jalannya pertempuran yang aneh seperti itu, jadi berdiri tertegun saja, karena pemuda ini merupakan seorang pemuda yang cerdas, dia tahu apa artinya pertempuran yang tengah terjadi diantara kedua tokoh persilatan yang memiliki kepandaian tinggi itu. Jika salah seorang berlaku lambat dan terkena serangan, tentu akan terluka berat.

Lu Liang Cwan yang menyadari bahwa ia sudah tidak mungkin dapat mendesak lawannya jika Lauw Cie Lan masih tetap dilindungi oleh kobaran api, ia, telah berkata dengan suara yang dingin: "Aku tidak mau bertempur dengan cara demikian, kau berbuat licik dan berlaku curang...!"

"Lalu kau ingin bertempur dengan cara bagaimana ?" tanya Lauw Cie Lan dengan disertai suara desisannya dan bersiap akan melancarkan serangan lagi, tentunya dengan cara mengebut lidah-lidah api itu.

Dalam keadaan demikian Lu Liang Cwan memang sudah tidak bersedia untuk melakukan pertandingan dengan lawannya, karena ia merasa dirugikan dengan cara bertanding Lauw Cie Lan yang mempergunakan api sebagai senjatanya.

Sebagai seorang yang berkepandaian tinggi, memang Lu Liang Cwan tidak jeri untuk saling tempur dengan lawannya, tokh sekarang ia tidak pernah terdesak jika bertempur seperti biasa.

Namun sayangnya pihak lawan telah mempergunakan api untuk menindihnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Dengarlah...., jika memang engkau masih mempergunakan api untuk menarik keuntungan dirimu sendiri, aku tidak bersedia bertanding denganmu...!" kata Lu Liang Cwan.

"Dan yang terpenting, untuk selanjutnya kita tidak akan mengetahui siapa yang paling liehay diantara kiat? ...!"

"Sudah tentu aku yang liehay, jauh lebih liehay dari kau...!" menyahuti si Dewi Api.

"Hemm, enak saja engkau bicara" kata Lu Liang Cwan.

"Tanpa api jahatmu itu, tidak mungkin engkau bisa merubuhkan diriku...!"

"Pasti bisa...! Pasti bisa...!" menyahuti Dewi Api.

"Singkirkan apimu, mari kita bertanding lagi", menantang Lu Liang Cwan.

"Kalau memang engkau kuatir menghadapi apiku, lebih baik kita bertempur dengan cara lain...!" kata Dewi Api mengajukan sarannya.

"Bagaimana ?"

"Kitu pergunakan anak itu sebagai orang penengah, ia harus membawakan satu demi satu jurus-jurus kita, dan nanti kita memecahkannya. Dengan demikian, kita bisa melihat, siapa yang lebih liehay diantara kita....."

Mendengar saran Lauw Cie Lan, Lu Liang Cwan telah menganggukkan kepalanya.

"Baik...., baik....", katanya cepat.

"Sekarang ini kita mulai !"

Sambil berkata begitu Lu Liang Cwan telah menoleh kepada Oey Yok Su, dia melambaikan tangannya: "Kemari mendekat, engko kecil..... engkau merupakan kunci yang menentukan siapa diantara kami yang lebih tinggi kepandaianya".

Oey Yok Su heran, ia tidak mengerti entah apa keinginan kedua orang ini terhadap dirinya. Tetapi ia telah mendekati Lu Liang Cwan.

"Jangan curang!" tiba-tiba Lauw Cie Lan telah berteriak.

"Aku dulu yang memperlihatkan ilmuku, nanti engkau yang memecahkannya...!"

"Baik..., baik.., aku mau menghormati seorang wanita ! Nah, silahkan engkau mengajari anak itu jurus yang engkau kira hebat.....!"

Lauw Cie Lan segera melompat keluar dari kobaran api, dia telah mendekati Oey Yok Su dan menarik tangan anak itu.

Mereka agak menjauh dari Lu Liang Cwan, yang berdiri mengawasi saja.

"Engko kecil, engkau harus memperhatikan baik-baik, aku akan mengajarmu satu jurus dari ilmuku, engkau harus membawakannya nanti dihadapan si tua bangka she Lu itu....., coba nanti dia mau memecahkannya dengan gerakan bagaimana...!"

Oey Yok Su bingung bukan main, dia bilang: "Tetapi...aku mana bisa membawakan jurus-jurus yang kau miliki ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Aku akan mengajarimu...!" kata Lauw Cie Lan. "Nah kau perhatikanlah...!" setelah berkata begitu, Lauw Cie Lan mengajari gerakan dari jurus yang nanti harus dibawakan oleh Oey Yok Su.

Oey Yok Su seorang anak yang cerdas, cepat sekali daya tangkapnya, ia bisa menerima apa yang diajari padanya dengan cepat.

Dua kali Lauw Cie Lan memberikan petunjuk dan Oey Yok Su sudah bisa menangkap semuanya dengan baik. Hanya hati Oey Yok Su jadi bimbang, bukankah dengan demikian ia menerima pelajaran yang diberikan Lauw Cie Lan ?

Iniilah yang tidak menggembirakan hatinya.

Tetapi disebabkan kini ia tengah tersesat dipulau tersebut, dimana hanya terdapat Lu Liang Cwan berdua dengan Lauw Cie Lan, ia tidak berani terlalu membantah, sebab dirinya yang bisa celaka.

Bukankah kedua orang itu merupakan tokoh-tokoh sakti yang memiliki kepandaian tinggi ? Dan merekapun mempunyai sifat yang kukoay (aneh).

"Nah, sekarang segera kau bawakan gerakan jurus yang kuajari padamu dihadapan si tua bangka she Lu itu...!" perintah Lauw Cie Lan. "Coba nanti ia ingin memecahkannya dengan jurus bagaimana".

"Tetapi Lauw cianpwe....., mana mungkin aku bisa menang menghadapi Lu cianpwe ?" tanya Oey Yok Su ragu-ragu.

"Engkau bukan bertempur dengan dia, hanya memperlihatkan jurus yang tadi kuajari nanti ia akan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mamberitahukanmu pula, jurus yang akan dipergunakannya untuk memecahkan jurus tersebut...!".

Oey Yok Su menghampiri Lu Liang Cwan, kemudian dia telah berkata: "Lu cianpwe, kuharap engkau tidak turunkan tangan keras padaku.....!"

"Tentu saja tidak, aku hanya ingin melihat gerakan jurus yang diberikan si Dewi bangsat itu, ... ayo kau mulai !" kata Lu Liang Cwan.

"Hemm.....", mendengus Lauw Cie Lan dari tempat yang terpisah cukup jauh. "Tidak mungkin engkau bisa memecahkan jurusku itu!"

Oey Yok Su telah mulai bergerak, pertama-tama ia merangkapkan kedua tangannya, tubuhnya agak dibungkukkan, kemudian sepasang kakinya ditekuk, dan tahu-tahu menendang, diapun melakukan pemutaran setengah lingkaran, kedua tangannya tahu-tahu menyambar.

Gerakan itu memang merupakan satu jurus yang hebat, yang bisa dipergunakan menyerang lima bagian anggota. tubuh lawan.

Lu Liang Cwan mengawasi gerakan yang dibawakan oleh Oey Yok Su dengan sepasang alis yang mengerut dalam-dalam, dan ia tampaknya tengah bernikirkkan pemecahannya.

Setelah tertegun sejenak, dan Lauw Cie Lan sempat menyindirnya dengan berkata: "Ayo coba kau pecahkan, aku yakin engkau akan menyerah kalah...!"

Lu Liang Cwan terlawat bergelak, katanya kemudian: "Baik aku sudah memperoleh jurus yang bisa

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

memecahkan jurusmu itu..... mari engko kecil, aku akan mengajarimu jurus itu...." dan Lu Liang Cwan telah menarik tangan Oey Yok Su, agak menjauh dari Lauw Cie Lan.

Lu Liang Cwan kemudian menerangkan gerakan-gerakan dari jurus yang bisa memunahkan jurus Lauw Cie Lan.

Oey Yok Su memang cerdas, kembali ia bisa menerima pelajaran itu hanya dalam waktu yang singkat, sehingga mengembirakan Lu Liang Cwan.

"Nah sudah.....!" kata Lu Liang Cwan setelah dia melihat Oey Yok Su berhasil menguasai jurus yang diajarinya.

"Pergi kau perlihatkan kepada Dewi bangsat itu.....!"

Oey Yok Su mengiyakan, ia menghampiri Dewi Api Lauw Cie Lan, membawakan gerakan yang tadi diajari oleh Lu Liang Cwan.

Muka Lauw Cie Lan jadi merah, rupanya rnementang jika bertempur, dengan mempergunakan jurus itu Lu Liang Cwan bisa memunahkan serangannya. Maka segera Dewi Api Lauw Cie Lan seperti berpikir keras, lalu mengajari Oey Yok Su dengan jurus lainnya. Kemudian disuruhnya mempraktekkannya dihadapan Lu Liang Cwan. Sedangkan orang she Lu itu balas mengajari Oey Yak Su jurus lainnya.

Begitulah, mereka telah menurunkan terus menerus jurus-jurus ilmu silat kelas wahid kepada Oey Yok Su.

Tanpa disadari oleh Oey Yok Su sendiri, justru ia telah menerima pelajaran ilmu silat kelas tinggi, sehingga

tanpa disadari juga olehnya ia telah memiliki tambahan ilmu yang luar biasa.

Ratusan jurus telah diajari oleh kedua tokoh sakti itu padanya secara bergantian, namun tidak ada kesudahannya, tampaknya kedua orang itu sama sekali tidak mau menyerah.

Karena hari telah malam, mereka berhenti untuk beristirahat.

Padahal Lauw Cie Lan menghendaki pertandingan yang aneh seperti itu diteruskan saja, tetapi Lu Liang Cwan menyatakan bahwa kesehatan Oey Yok Su bisa terganggu karenanya.

Tetapi keesokan paginya, mereka telah melanjutkan pertandingan yang aneh itu.

Kedua tokoh sakti tersebut sama-sama memeras otak mencari jurus-jurus yang paling liehay dari ilmu silatnya, masing-masing.

Mereka sama-sama tidak mau mengalah.

Dan semua itu berlangsung sampai empat hari lamanya.

Oey Yok Su. memang memiliki otak yang sangat terang, maka ia bisa menangkap semua inti dari jurus-jurus tersebut, yang tidak disadarinya telah dimilikinya dengan sempurna, sebab disaat dia membawakan gerakan itu selalu jago-jago sakti itu memberikan petunjuk-petunjuknya dimana kelemahan yang ada pada diri pemuda ini.

Setelah sehari-hari menjadi orang perantara seperti itu, Oey Yok Su jadi girang juga dan senang dengan "permainan" seperti itu, ia juga tidak pernah mengeluh.

Sampai akhirnya, dipagi itu, waktu Oey Yok Su membawakan satu jurus dari Lu Liang Cwan dihadapan Lauw Cie Lan, wanita tua yang bergelar sebagai Dewi Api tersebut telah duduk termenung lama sekali, ia tengah mencari jurus yang bisa memunahkan jurus Lu Liang Cwan.

"Kau menyerah saja, tidak ada jurusmu yang bisa memecahkan jurusku itu kepandaianku memang jauh lebih tinggi dari kepandaianmu, jika selama ini kita berimbang, engkau hanya mengandalkan apimu belaka.....!" ejek Lu Liang Cwan.

Muka Lauw Cie Lan jadi berobah merah, ia mendongkol sekali.

"Nah...., coba engkau perlihatkan jurus ini. kepadanya !" kata wanita itu kepada Oey Yok Su sambil mengajarnya sebuah jurus pula kepadanya.

Begitulah, jurus demi jurus selalu dilewati dengan saling tindih, dan akhirnya pertempuran yang aneh sekali ini berlangsung sampai sepuluh hari lebih.

Oey Yok Su mulai bosan, karena kedua orang tokoh sakti itu tampaknya tidak pernah mau mengalah.

"Aku sudah tidak mau lagi menjalani jurus-jurus kalian.....!" kata Oey Yok Su pada pagi itu, waktu kedua jago aneh tersebut bersiap-siap akan mengajari padanya lagi ilmu silat mereka.

"Mengapa.....?" tanya Lu Liang Cwan.

"Ya!, kenapa ?" tanya Lauw Cie Lan juga.

"Aku lihat, kalian berimbang.....bukankah Aku sebelumnya memang telah diangkat menjadi saksi? Maka sekarang aku kemukakan keputusanku, bahwa kalian masing-masing memiliki kepandaian yang berimbang.....!"

"Hemm....., engkau menyatakan kami berimbang ?" tanya Lauw Cie Lan kurang senang.

Oey Yok Su mengangguk cepat.

"Ya, jika memang kalian bertempur terus sampai seratus tahun lagi, kalian tetap tidak mungkin dapat saling merubuhkan, karena memang kalian memiliki kepandaian yang berimbang..... tidak mungkin salah seorang diantara kalian akan rubuh.....!"

Lu Liang Cwan tidak membantah, dia telah mengangguk beberapa kali, bahkan menggumam perlahan : "Ya...jika memang dipikir-pikir apa yang dikatakan oleh saksi ini merupakan hal yang benar...! Bukankah kita selama sepuluh tahun telah puluhan kali bertanding, dan selama itu kita hanya berimbang tanpa bisa merubuhkan salah seorang diantara kita ?"

Lauw Cie Lan tadinya masih mau mengotot, tetapi akhirnya setelah menatap Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan bergantian, ia mengangguk juga.

"Ya, benar juga...! Lalu bagaimana keputusannya.....?" tanya Lauw Cie Lan, seperti juga ia bertanya kepada dirinya sendiri.

"Ya, kita sudah tidak perlu bertempur lagi, bukankah saksi kita sudah mengatakan, walaupun kita bertempur

lagi seratus tahun lamanya, tetap saja, tidak mungkin ada yang menang dan kalah diantara kita berdua.....!"

---oo^DewiKZ~0~Tah^oo---

BAGIAN 16 : MENOLAK DIJADIKAN MURID

Lauw Cie Lan berdiam diri lagi sejenak lamanya, sampai akhirnya, muka wanita tua ini berubah berseri-seri gembira.

"Bagus.....! Bagus.....! Kalau begitu bagaimana jika kita mengambil anak ini menjadi murid kita... ?"

Lu Liang Cwan telah mengangguk cepat.

"Tepat.....! Akupun memang berpikir begitu!"

Lauw Cie Lan telah menoleh kepada Oey Yok Su, tanyanya : "Engko kecil, nasibmu memang baik sekali", dan dia telah menatap tajam, sambil katanya lagi: "Engkau memiliki bakat yang baik, juga sangat cerdas sekali, kami bermaksud akan mengambil kau menjadi murid kami.....!"

Oey Yok Su jadi berdiri tertegun, hatinya bimbang bukan main.

"Mengapa engkau tidak cepat-cepat mengucapkan terima kasihmu kepada kami ?" tegur Lauw Cie Lan waktu melihat anak itu berdiam diri saja.

Oey Yok Su menggelengkan kepalanya perlahan, kemudian katanya: "Kukira hal itu tidak mungkin.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tidak mungkin.....?" tanya Lauw Cie Lan sambil menatap tajam.

"Kenapa.....?"

"Aku telah memiliki seorang guru dan tidak mungkin aku akan mengangkat guru lagi pada orang lain.....!"

"Siapa gurumu.....?" tanya Lauw Cie Lan.

"Dialah si tua bangka Tang Cun Liang.....!" menyelak Lu Liang Cwan.

"Yang menjadi tocu dari Tho Hoa To.....!"

"Hemm, si tua bangka she Tang itu ?" tanya Lauw Cie Lan. "Pantas.....! Pantas.....!"

"Kenapa pantas.....?" tanya Lu Liang Cwan sambil mengawasi si Dewi Api, bekas lawannya itu.

"Pantas anak ini memiliki kepandaian yang lumayan tingginya, rupanya dia murid dari tua bangka she Tang itu !" kata Lauw Cie Lan.

"Dan sekarang bagaimana ? Apakah kita tetap akan mengangkat anak ini menjadi murid kita ?" tanya Lu Liang Cwan.

"Terseher kepada anak itu, karena jika kita tetap bermaksud mengambilnya menjadi murid kita, namun dia keberatan dan menolaknya, tentu hal itu juga akan sia-sia belaka, maka tidak mungkin kita memaksanya.....!"

"Oh, itu mudah saja diatasi.....!" kata Lu Liang Cwan cepat.

"Anak ini harus mau dan bersedia menjadi murid kita, jika dia menolak, beginikan saja, ngokkk.....!" sambil berkata begitu, tangan Lu Liang Cwan diletakkan

melintang dilehernya, dia memperlihatkan sikap seperti potong leher.

"Kita potong lehernya.....!" tambah Lu Liang Cwan lagi.

Hati Oey Yok Su jadi tercekak kaget, karena ia tidak menyangka Lu Liang Cwan akan berkata begitu.

"Hemm.....", mendengus Lauw Cie Lan dengan suara mendesis.

"Jika kita membunuh anak itu, memang itu merupakan urusan yang mudah. Tetapi bagaimana nanti kita bisa menentukan bahwa kepandaian kita merupakan kepandaian yang tertinggi diantara jago-jago lainnya ? Bukankah jika anak ini menjadi murid kita, dan dia pergi mengembara, lalu mempergunakan kepandaian kita untuk menempur para jago-jago dalam rimba persilatan, akan memperlihatkan bahwa kepandaian kita berdua merupakan kepandaian yang tertinggi.....?"

Mendengar pertanyaan yang diajukan oleh Lauw Cie Lan, Lu Liang Cwan telah berdiam diri sejenak lamanya, tampaknya dia bingung mencari jawabannya.

Sedangkan Oey Yok Su telah berkata : "Aku tidak bisa mengangkat kalian menjadi guruku, karena sebelumnya aku telah mengangkat insu Tang Cun Liang menjadi guruku, maka walaupun bagaimana aku tidak bisa melanggar peraturan yang ada dan menjadi murid yang durhaka.....! "

"Ah, itu hanya peraturan yang tidak ada artinya buat kami, bukankah engkau sendiri rnengatakan bahwa Tang Cun Liang telah mampu."

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Memang suhu telah meninggal dunia, tetapi aku tidak bisa mendurhakainya..." menyahuti Oey Yok Su.

"Hemm....., memang demikian halnya, baiklah! Kami akan mengajari engkau segala macam ilmu yang kami miliki, tetapi tidak perlu, kau mengikat guru kepada kami..... cukup asal engkau mempelajari semua ilmu kami itu baik-baik..... bagaimana tua bangka she Lu, apakah engkau setuju dengan saranku ?"

Lu Liang Cwan tampak tengah berpikir sejenak lamanya, dia sulit sekali menjawab.

"Mengapa engkau bengong-bengong begitu saja seperti orang tolol ?" tanya Lauw Cie Lan yang jadi tidak senang melihat sikap Lu Liang Cwan.

"Aku tidak rela jika mengajari dia ilmuku, karena dia tidak bersedia mengangkat kita menjadi gurunya ! Bukankah jika nanti ada orang yang bertanya siapa gurunya, maka anak itu akan menyahutinya bahwa gurunya adalah Tang Cun Liang, dan kepandaianya yang dimilikinya itu sebagai kepandaian yang diwarisi oleh Tang Cun Liang.....!".

"Benar juga apa yang kau katakan itu, tua bangka she Lu !" kata Lauw Cie Lan.

"Lalu, apa yang harus kita lakukan ?"

"Jiewie cianpwe (orang tua berdua), sesungguhnya akupun tidak mengharapkan bisa menjadi murid kalian, dan tidak berhasrat pula ingin memiliki kepandaian kalian..." memotong Oey Yok Su waktu kedua orang tokoh sakti itu seperti jadi bingung oleh keadaan seperti itu.

"Jadi kau memang benar-benar menolak keinginan kami ?" tanya Lu Liang Cwan, suaranya meninggi dan matanya memancarkan sinar yang tajam.

"Terpaksa locianpwe.....aku bukan tidak ingin memiliki kepandaian locianpwe, tetapi justru hal itu membuat kedudukanku jadi sulit !"

"Jika memang demikian, engkau jangan harap bisa meninggalkan pulau ini..... dan juga, jika engkau tetap tidak bersedia menjadi murid kami, kami berdua akan meninggalkan engkau seorang diri berdiam dipulau ini. Aku mau lihat apakah engkau akan menjadi kakek-kakek yang memiliki ilmu atau tidak nantinya.....!"

Mendengar perkataan Lu Liang Cwan tubuh Oey Yok Su jadi tergetar.

Sebelumnya, waktu pertama kali ia tiba dipulau ini, bukankah Lu Liang Cwan memang telah bermaksud merampas kapalnya ?

Dan jika memang Lu Liang Cwan dan Dewi Api Lauw Cie Lan meninggalkannya dipulau ini seorang diri, bukankah itu merupakan siksaan baginya ?

Memang sebelumnya dia telah biasa hidup menyendiri dipulau Tho Hoa To, tetapi lain keadaannya dengan pulau ini.

Di Tho Hoa To segalanya telah terliwat dan teratur, tetapi pulau ini justru merupakan pulau yang tidak teratur dan juga begitu penuh oleh hutan-hutan dan tempat tempat yang tidak terawat.

Maka diam-diam Oey Yok Su jadi berpikir keras.

"Engkau masih tetap dengan keputusanmu ?" tanya Lu Liang Cwan dengan suara yang tajam, sambil mengawasi anak itu dengan mata yang berkilat.

Oey Yok.Su tidak bisa menyahuti.

Lauw Cie Lan telah tertawa.

"Tua bangka she Lu, engkau jangan menakut-nakuti anak itu, tentu saja dia semakin tidak bersedia menjadi murid kita.....!"

"Lalu kita harus mempergunakan cara apa untuk memaksa dia menjadi murid kita...?" tanya Lu Liang Cwan kemudian.

"Kita biarkan saja dia memikirkan hal ini selama beberapa hari, mudah-mudahan saja pikirannya berubah dan bersedia menjadi murid."

Lu Liang Cwan sudah tidak memiliki jalan lain, maka dia hanya mengangguk saja mengiyakan.

Begitulah, Oey Yok Su masih menetap dipulau tersebut selama beberapa hari bersama-sama dengan Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan.

Saat itu, Oey Yok Su selalu tertekan perasaannya.

Dia mana bersedia menjadi murid dari kedua tokoh sakti yang aneh adatnya ini?

Memang ia melihatnya bahwa kedua tokoh sakti ini memiliki kepandaian yang luar biasa, jika ia menjadi muridnya tentu ia bisa memperoleh tambahan kepandaian yang luar biasa, tetapi justru perangai dari kedua orang tersebut yang telah membuat Oey Yok Su jadi tidak bersedia menjadi muridnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Selang dua hari, Lu Liang Cwan tampaknya sudah tidak sabar, dia mendesak lagi pada Oey Yok Su.

Tetapi Oey Yok Su tetap dengan pendiriannya, tidak mau menjadi murid kedua orang itu.

"Baiklah jika memang demikian", kata Lu Liang Cwan yang habis sabar.

"Aku akan membinasakan engkau saja.....!"

Dan setelah berkata begitu, ia mengayunkan tangannya akan menempeleng kepala Oey Yok Su.

Namun Oey Yok Su mana mau tinggal diam ?

Dengan cepat dia telah menangkisnya dengan mempergunakan tangan kanan.

"Dukk.... !" dua kekuatan telah saling bentur keras sekali.

"Ihh.....!" kembali Lu Liang Cwan mengeluarkan seruan kaget, seperti waktu pertama kali ia bertemu dengan Oey Yok Su dan mereka bertempur.

Dia memperoleh kenyataan selain gerakan Oey Yok Su lebih gesit, juga tenaga dalamnya telah jauh lebih matang dan lebih.....tinggi dari sebelumnya.

Sedangkan Oey Yok Su sendiri merasakan pergelangan tangannya yang tadi digunakan untuk membentur tangan Lu Liang Cwan sakit sekali, namun pemuda ini tidak meringis memperlihatkan perasaan sakitnya itu, dia hanya berdiam diri saja.

"Kau masih tetap membandel dan tidak mau menerima kami menjadi gurumu ? Tahukah engkau,

bahwa penolakanmu itu merupakan penghinaan besar buat kami?" bentak Lu Liang Cwan lagi.

"Tetapi sayangnya diantara kita memang tidak ada jodoh !" sahut Oey Yok Su. "Karena aku telah menjadi murid Tang Cun Liang Insu.....!"

"Hemm....., aku tidak mau memperdulikan siapa itu Tang Cun Liang yang terpenting. sekarang engkau bersedia menjadi murid kami atau tidak ?"

Oey Yok Su jadi serba salah.

Untuk menghadapi Lu Liang Cwan saja dia belum tentu bisa menandinginya, apa lagi jika memang harus menghadapi dengan serentak dua orang lawan yang sakti seperti Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan.

"Bagaimana ?" tegur Lu-Liang Cwan lagi.

"Sudahlah, jika memang dia tidak mau menjadi murid kita, untuk apa kita paksa-paksa...!" kata Lauw Cie Lan.

Waktu itu tampak Oey Yok Su telah menghela napas sambil berkata: "Jiewie locianpwe, aku sangat menghormati kalian..... dan walaupun tidak menjadi murid kalian, tetapi memang aku akan mengingatnya bahwa aku pernah menerima ilmu dari kalian. Bukankah selama belasan hari kalian berdua telah mengajari aku segala ilmu silat yang terhebat dari kalian..."

Mendengar perkataan Oey Yok Su, Lu Liang Cwan berdua dengan Lauw Cie Lan jadi heran.

"Kapan kami pernah mengajari kau ilmu silat ?" tanya Lu Liang Cwan.

"Waktu kalian bertanding.....!" sahut Oey Yok Su.

Kedua orang itu seperti baru tersadar, dan kemudian Lu Liang Cwan dengan sorot mata setengah tidak percaya telah bertanya : "Apakah engkau telah berhasil menguasai semua ilmu yang kami ajarkan itu ?"

Oey Yok Su mengangguk.

"Ya...!" sahutnya. "Aku telah berhasil menguasai semua jurus itu...tidak satu juruspun yang terlupa !"

"Coba kau bawakan dihadapan kami.....!" minta Lu Liang Cwan penasaran dan tidak mau mempercayai apa yang dikatakan oleh Oey Yok Su.

"Ya, coba kau bawakan dihadapan kami jurus-jurus kami yang telah berhasil engkau kuasai itu...!" kata Lauw Cie Lan juga.

Oey Yok Su mengiyakan, dan dia mulai bersilat, dengan bergantian mempergunakan jurus-jurus ilmu silat Lauw Cie Lan dan Lu Liang Cwan.

Kedua tokoh sakti itu jadi berdiri tertegun saja menyaksikan betapa sepasang tangan dan kaki Oey Yok Su bergerak-gerak dengan cepat membawakan gerakan dari jurus-jurus mereka, tidak satu juruspun yang lewat dan salah dilakukannya itu.

Lu Liang Cwan telah menggaruk-garuk kepalanya yang tidak gatal.

Sedangkan Lauw Cie Lan telah mendesis beberapa kali.

Disaat-saat seperti itu memang tampaknya Lu Liang Cwan sudah tidak bisa membantah, karena setiap gerakan yang dilakukan oleh Oey Yok Su tidak sejuruspun yang salah.

"Itulah menunjukkan bahwa otak anak ini memang cerdas sekali", kata Lauw Cie Lan berselang sejenak, disaat Oey Yok Su masih membawakan terus jurus-jurus ilmu silat mereka.

"Sayang sekali justru dia tidak bersedia untuk menjadi murid kita...!"

Lu Liang Cwan menganggukkan kepalanya, dan ia masih memandangi terus Oey Yok Su yang tengah bersilat, sampai akhirnya ia berkata: "Sudah.... ! Sudah..... ! Hentikan...!" dan tahu-tahu dia telah menjatuhkan tubuhnya duduk numprah diatas tanah, menangis menggerung-gerung, sambil tangannya tldak hentinya mencabuti jenggot kumisnya. Lagaknya persis seperti sikap seorang anak kecil yang menangis karena tidak memperoleh barang mainan yang dikehendaki.

Lauw Cie Lan jadi memandang bengong pada kelakuan Lu Liang Cwan, sedangkan Oey Yok Su yang memang pernah menyaksikan kelakuan orang tua ini, disaat pertemuan pertama mereka, hanya mengawasi tenang-tenang saja.

Ia telah membiarkan Lu Liang Cwan menangis.

Selang sesaat lagi, Lu Liang Cwan berhenti menangis, ia menghapus air matanya.

Lauw Cie Lan yang sudah tidak bisa menahan perasaan herannya, segera bertanya:

"Mengapa engkau menangis begitu seperti seorang bocah ?".

"Aku jadi sedih, mengapa aku dilahirkan tidak seperti bocah itu..." kata Lu Liang Cwan sambil menunjuk Oey Yak Su.

"Apa hubungannya antara kelahiranmu dengan bocah itu ?" tanya Lauw Cie Lan tambah tidak mengerti.

"Bodoh kau...!" bentak Lu Liang Cwan tiba-tiba dengan suara yang keras.

Muka Lauw Cie Lan jadi berobah merah dibentak begitu, ia telah bertanya sengit:

"Engkau yang bodoh atau aku ? Engkau sendiri membawa lagak lagu seperti seorang anak kecil sinting, tidak keruan-keruan menangis begitu.....!"

"Sudah kukatakan aku menyesal mengapa dilahirkan tidak seperti bocah itu!" sahut Lu Liang Cwan.

Karena tadi dibentak waktu menanyakan apa hubungan antara kelahiran Lu Liang Cwan dengan diri Oey Yok Su, maka kini Lauw Cie Lan berdiam diri saja, dia tidak menanyakan sesuatu lagi.

Sedangkan Lu Liang Cwan telah berkata lagi: "Aku benar-benar menyesal, kalau saja aku dilahirkan seperti anak itu...!".

"Kenapa ?"

"Tentu dengan mudah aku bisa merubuhkan kau !"

"Merubuhkan aku ?" tanya Lauw Cie Lan tambah tidak senang. Baru saja ia ingin memaki lagi, telah didahului oleh Lu Liang Cwan yang berkata: "Ya, kalau saja aku dilahirkan dengan otak secerdas bocah itu, tentu dengan mudah aku bisa memiliki kepandaian yang tinggi, tidak sampai perlu puluhan tahun aku melatih diri sia-sia

seperti ini, janganakan merubuhkan Tang Cun Liang, sedangkan merubuhkan dirimu saja belum pernah, kita selalu berimbang saja...!" dan sehabis berkata begitu, Lu Liang Cwan telah mementang mulutnya dan menangis keras lagi.

Pekjie yang sejak tadi berdiri diam mengawasi majikannya saja, jadi ikut mengeluarkan suara pekik seperti menangis ! Rupanya biruang peliharaan Lu Liang Cwan ikut merasa bersedih hati menyaksikan majikannya menangis begitu sedih.

Oey Yok Su jadi tidak enak dalam hatinya menyaksikan Lu Liang Cwan masih menangis terus, maka akhirnya ia mendekati tokoh sakti tua itu, ia berjongkok disampingnya sambil katanya menghibur : "Sudahlah locianpwe, bukankah sekarang engkau telah memiliki kepandaian yang tinggi sekali dan, jarang ada orang seliehay locianpwe ?"

"Diam kau tolol !" bentak Lu Liang Cwan. "Bukankah tadi aku telah menjelaskan jika aku memiliki otak seperti engkau, tentu kepandaian seperti sekarang ini bisa kumiliki disaat usiaku belum setua ini ?" dan Lu Liang Cwan telah menangis lagi.

Sedangkan Lauw Cie Lan telah tertawa, dia merasa lucu dan geli.

"Memang otakmu yang tumpul dan bodoh, rnengapa harus menyesal seperti itu ?" katanya menyindir.

"Kau...?" bentak Lu Liang Cwan sambil melompat marah dengan sikap berang, tampaknya ia ingin melancarkan serangan. Tetapi Lauw Cie Lan memang

tidak jeri untuk bertanding dengan jago tua itu, ia malah bersiap-siap untuk menerima serangan.

Tetapi rupanya Lu Liang Cwan tidak melancarkan serangan, dia hanya mementang mulutnya lebar-lebar dan menangis lagi. Tangannya juga telah mencabuti jenggot dan kumisnya pula.

Setelah lewat lagi sekian lama, Oey Yok Su dan Lauw Cie Lan hanya berdiam diri, sebab mereka tidak tahu, apa yang harus dilakukannya menghadapi kakek yang berperangai aneh ini, maka keduanya hanya membiarkan Lu Liang Cwan menangis terus.

Tetapi karena didiami begitu, Lu Liang Cwan jadi menghentikan tangisnya.

Dengan mata yang masih dipenuhi air mata ia telah mendelik pada Oey Yok Su dan Lauw Cie Lan.

"Mengapa kalian memandangi aku seperti tengah menonton seorang anak kecil menangis?" teriaknya dengan suara keras.

Lauw Cie Lan tidak bisa menahan perasaan gelinya, ia anggap sikap orang bukan hanya jenaka, tetapi lucu bukan main menggelitik hatinya.

"Jika anak kecil yang menangis tentu tidak aneh, tetapi justru sekarang ini kami menyaksikan suatu hal yang aneh sekali, seorang tua bangka yang akan masuk lobang kubur justru dapat menangis seperti seorang anak kecil saja...!"

Setelah berkata begitu, Lauw Cie Lan tertawa bergelak-gelak dengan suara yang keras.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lu Liang Cwan rupanya mendongkol sekali dia bermaksud melancarkan serangaun.

Melihat sikap urang, Lauw Cie Lan telah berkata menantang.

"Mari, mari kita bertanding lagi....., engkau rupanya memang masih penasaran dan ingin sekali bertanding.....!"

Tetapi Lu Liang Cwan tidak melayani tantangan Lauw Cie Lan, dia menoleh kepada Oey Yuk Su, tanyanya: "Engkau sebagai saksi, apa yang hendak engkau katakan..... apakah kepandaianku yang lebih kau senangi atau memang kepandaian si Dewi Bangsat itu.....?"

Oey Yok Su jadi serba salah ditanya begitu, tetapi akhirnya tokh ia menyahuti juga :

"Cianpwe berdua memang memiliki kepandaian yang sama tingginya, masing-masing memiliki kepandaian yang tersendiri..... maka dalam hal ini siapa yang lebih tinggi, boanpwe tidak bisa menyebutkannya.....!"

"Hemm...., cerdik kau, tidak berarti kau menunjuk salah seorang diantara kami mana yang lebih liehay, justru engkau mengelakkan diri dengan kata-katamu itu.....!" kata Lu Liang Cwan.

Tetapi Oey Yok Su berkata dengan sungguh-sungguh:

"Apa yang boanpwe katakan tadi memang sebenarnya, karena locianpwe berdua memiliki kepandaian yang sama tingginya. Boanpwe mana berani berdusta ?"

Mendengar perkataan Oey Yok Su, Lu Liang Cwan menghela napas dalam-dalam, kemudian dia menoleh kepada Lauw Cie Lan, tanyanya :

"Bagaimana.....? Apakah kita akan memaksa terus anak ini untuk menjadi murid kita?"

Lauw Cie Lan menggelengkan kepalanya perlahan, katanya:

"Tidak...tidak mau aku mengambil murid yang tidak bersedia berguru kepadaku, karena akan sia-sia belaka...!".

"Jika demikian, akupun membatalkan saja niatku untuk mengambilnya menjadi muridku...!" kata Lu Liang Cwan kemudian.

---oo^DewiKZ~0~Tah^oo---

BAGIAN 17 : BERUSAHA MELARIKAN DIRI

"SUDAH LAH, biarlah bocah ini kita tinggalkan saja dipulau ini. Aku ingin meninggalkan pulau ini dengan mempergunakan perahunya, dan kau Dewi Bangsat, apakah engkau mau ikut bersamaku ?"

"Hemmm....., enak saja kau bicara, apakah engkau kira aku ini isterimu ?" tanya Lauw Cie Lan dengan suara yang dingin. "Dengan seenaknya engkau mengajak aku untuk naik perahu bersamamu.....!"

Muka Lu Liang Cwan jadi berubah merah, tetapi dia tidak marah oleh teguran Lauw Cie Lan, hanya tertawa dengan suara yang keras.

"Memang engkau bukan isteriku, jika engkau berkeras dan memaksa ingin menjadi isteriku, tentu aku akan lari terbirit-birit ketakutan...!"

"Apa kau bilang ?" tanya Lauw Cie Lan mendongkol.

"Kukatakan tadi, jika engkau sendiri yang memaksa aku menjadi suamimu, aku akan lari terbirit-birit ketakutan...siapa yang kesudian mengambil seorang Dewi Bangsat seperti kau menjadi isteriku...?" dan puas berkata begitu, Lu Liang Cwan telah tertawa bergelak-gelak.

Disaat itu, muka Lauw Cie Lan berubah merah padam, dia tersinggung sekali dan mendongkol, maka begitu kata-kata Lu Liang Cwan selesai diucapkan dan dia tengah tertawa, Lauw Cie Lan telah membarengi dengan menggerakkan tangan kanannya, dia melancarkan serangan yang kuat sekali.

"Eh, tunggu dulu, apa yang kau lakukan?" teriak Lu Liang Cwan sambil melompat berkelit.

Oey Yok Su yang menyaksikan kelakuan kedua orang tokoh sakti itu jadi tertawa bergelak, karena walaupun, bagaimana ia merasa lucu sekali menyaksikan sepak terjang kedua orang tokoh sakti ini.

Maka setelah melihat Lauw Cie Lan ingin melancarkan serangan lagi, ia hanya berdiam diri, bahkan Oey Yok Su mengharapkan kedua orang itu terlibat dalam pertempuran lagi, sehingga ia bisa melarikan diri.

Tetapi Lu Liang Cwan selalu mengelakkan diri dari serangan Lauw Cie Lan, tampaknya ia sama sekali tidak berselera untuk bertempur lagi dengan jago betina itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tepat bersamaan dengan mengelaknya Lu Liang Cwan, Lauw Cie Lan kembali menyerang pula saling susul.

Lu Liang Cwan walaupun tidak bermaksud untuk bertanding lagi dengan wanita tua yang liehay itu, tokh ia harus melayani, juga lawannya.

Semakin lama Lauw Cie Lan menyerang semakin keras dan kuat.

Tetapi Lu Liang Cwan juga tidak kurang gesitnya berkelit kesana kemari seperti juga tubuhnya itu telah berubah menjadi bayangan saja, berkelebat kesana kemari tidak hentinya.

Begitulah, mereka berdua telah terlibat dalam pertempuran lagi.

Oey Yok Su tidak mau membuang kesempatan yang ada, diam-diam dia menjauhi diri. Dan disaat jarak mereka telah terpisah jauh, Oey Yok Su berlari meninggalkan tempat itu, ia bermaksud menuju kepantai untuk mencapai perahunya dan meninggalkan pulau ini.

Memang selama beberapa hari dipulau ini Oey Yok Su telah kenal dengan keadaannya, itulah yang membuat Oey Yok Su tidak memperoleh kesulitan waktu melarikan diri dan cepat sekali ia tiba ditepi pantai. Dilihatnya perahunya masih tertambat ditempatnya semula.

Cepat sekali tanpa berani membuang waktu lagi Oey Yok Su membuka tali tambatannya dan mendorong perahunya, lalu dia segera melompat kedalamnya. Dengan mempergunakan tenaga lwekangnya Oey Yok Su telah menggerakkan kayu pengayuhnya untuk mendayung perahu itu.

Tetapi rupanya Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan yang tengah bertempur itu juga memiliki mata yang celi. Lu Liang Cwan lebih dulu melihat Oey Yok Su tidak berada ditempatnya, dia segera melompat mundur sambil mengeluarkan suara seruan menjauhi Lauw Cie Lan.

"Anak itu melarikan diri...!" teriaknya.

Sebetulnya Lauw Cie Lan ingin melancarkan serangan lagi, tetapi mendengar teriakan Lu Liang Cwan, dia jadi menunda keinginannya itu. Dia telah menoleh sekelilingnya, dan memang dia tidak melihat Oey Yok Su.

Hatinya jadi tercekak.

"Dia tentu lari kepantai untuk mengambil perahunya guna melarikan diri. Ayo kejar...!" teriak Lu Liang Cwan waktu melihat tapak-tapak bekas kaki Oey Yok Su.

Kedua orang itu memiliki ginkang yang telah mahir, maka mereka dapat berlari seperti terbang saja, dengan cepat mereka tiba dipantai.

Waktu itu mereka masih sempat melihat Oey Yok Su telah berada diatas perahunya dan tengah mendayung untuk menjauhi pulau itu.

Dengan mengeluarkan suara teriakan keras, tubuh Lu Liang Cwan melompat dan berlari diatas pasir dipantai tersebut, dengan segera kakinya juga menerobos air laut dipantai. Waktu itu jarak yang terpisah antara perahu Oey Yok Su belum begitu jauh, dengan mudah ia telah mengulurkan tangannya, seperti tengah membetot sesuatu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Anehnya perahu Oey Yok Su seperti kena digenggam suatu kekuatan yang hebat dan telah meluncur kembali kearah pantai!

Hati Oey Yok Su terkejut, ia mengerahkan sinkangnya dan menampar kearah belakang perahunya, maksudnya untuk menghalau kekuatan tenaga sinkang Lu Liang Cwan yang menguasai perahunya.

Sedangkan Lu Liang Cwan sambil berusaha menguasai perahu itu dengan mempergunakan kekuatan tenaga lwekangnya, juga melangkah terus mendekati, dan ketika jarak mereka sudah tidak ada setombak lagi, Lu Liang Cwan melompat keatas perahu.

"Kembali kedarat...!" teriak Lu Liang Cwan dengan suara mengancam.

Oey Yok Su menghela napas, dia tidak berani membantah perintah Lu Liang Cwan, karena pemuda ini menyadari orang tua ini memang liehay sekali ilmu silatnya.

Dia mendayung kembali perahunya menuju kedarat.

Lu Liang Cwan girang bisa mernbatalkan maksud Oey Yok Su melarikan diri.

Begitu juga Lauw Cie Lan telah menjejakkan kakinya beberapa kali, dalam sekejap mata tubuhnya telah berada didalam perahu.

Namun diwaktu itulah Oey Yok Su telah mendorong tubuh Lu Liang Cwan.

Hal itu tidak disangka sama sekali oleh jago tua she Lu, sehingga tidak ampun lagi tubuhnya terjungkel dari dalam perahu, dan tercebur kedalam air laut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lauw Cie Lan terkejut, ia telah mengeluarkan suara seruan keras.

Oey Yok Su tidak memperdulikan Lauw Cie Lan, dia mendayung perahunya kuat-kuat dengan maksud menjauhi perahunya dari daratan.

Tetapi Lu Liang Cwan begitu kecebur, karena air laut ditepi pantai memang tidak dalam hanya selutut saja, cepat bisa bangun kembali dan mengejar perahu itu.

Waktu ia menjejakkan kakinya, tubuhnya telah melompat ketengah perahu lagi.

Oey Yok Su sudah tidak berusaha untuk melakukan apa-apa lagi, dia hanya mendayung terus sambil menggumam: "Biarlah kita berangkat bertiga meninggalkan pulau itu...!" Memang yang ditakuti oleh Oey Yok Su justru kalau perahunya ini dirampas oleh Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan, ia sendiri yang akan ditinggal oleh kedua orang itu, untuk jadi penjaga pulau kosong- tersebut.



GAMBAR 07

Hal itu tidak disangka sama sekali oleh jago tua she Lu, sehingga tidak ampun lagi tubuhnya terjungkel dari dalam perahu, dan tercebur kedalam air laut.

Tetapi Lu Liang Cwan telah berteriak-teriak dengan suara nyaring : "Cepat kembali kedaratan..... kembali !".

Tetapi Oey Yok Su tidak memperdulikannya, ia mendayung terus, sehingga perahu telah meluncur cukup jauh.

Sedangkan Lauw Cie Lan memandang ngeri kearah air taut.

Ia tidak bisa berenang, kalau sampai perahu itu terbalik, niscaya yang akan menerirna bencana adalah dirinya.

"Jangan timbulkan goncangan terlalu keras.....!" Lauw Cie Lan memperingati pada Lu Liang Cwan, karena orang tua itu menghentak-hentak kakinya dengan jengkel, membuat perahu itu tergoncang keras sekali,

Oey Yok Su melihat hal ini, karena dia cerdas, dia telah mengetahui kelemahan Lauw Cie Lan. Sengaja Oey Yok Su berkata: "Lauw Cianpwe..... jika memang Lu Cianpwe bergerak-gerak terus, perahu akan karam terbalik.....!"

Kata-kata Oey Yok Su membuat Lauw Cie Lan tambah ketakutan, sehingga dia mengawasi mendelik kepada Lu Liang Cwan sambil menghardik: "Engkau mau diam atau tidak? Jika sampai perahu ini terbalik, dan aku tercebur dicalam air laut, untuk seterusnya aku tidak akan memaafkanrnu, kepalamu akan kuhantam hancur.....!".

Lu Liang Cwan tertawa mengejek.

"Justru aku hendak memaksa dia untuk mengembalikan arah perahu kepantai...!" sahutnya.

Dan Lu Liang Cwan telah melangkah ingin mendekati Oey Yok Su.

Melihat bahaya yang mengancam, Oey Yak Su telah berkata: "Berhenti disitu Lu Cianpwe, jika masih Lu Cianpwe melangkah maju, selangkah saja, kayu pengayuh ini akan kulemparkan ketengah laut, biarlah kita akan berlayar dengan perahu tanpa kayu pengayuh.....!".

"Hemm.....!" merah padam muka Lu Liang Cwan, ia mengawasi Oey Yok Su dengan sorot rrrata yang tajacn,

sampai katanya kemudian : "Baiklah ! Baiklah ! Sekarang kau putar haluan kembali kepantai.....!"

"Tidak mau.....!" menggeleng Oey Yok Su.

"Mengapa tidak mau ?" tanya Lauw Cie Lan dengan cemas.

"Aku tidak mau kembali kepantai, karena kalian ingin merampas perahu ini dan lalu meninggalkan aku digulau itu !" menyahuti Oey Yok Su.

"Kami tidak akan merampas perahumu" kata Lauw Cie Lan memberikan keyakinan kepada Oey Yok Su.

Oey Yok Su tetap menggelengkan kepalanya dan selama mereka berkata-kata seperti itu Oey Yok Su terus juga mengayuh, sehingga perahu meluncur terus menjauhi pantai.

"Dua kali Lu Cianpwe pernah mengatakan ia ingin merampas perahuku ini, dan ingin meninggalkan aku hidup seorang diri dipulau kosong itu..." menjelaskan Oey Yok Su.

"Jika nanti dia berani merampas perahumu, biar aku yang hantam kepalanya sampai hancur..." janji Lauw Cie Lan.

Tetapi Oey Yok Su tetap menggelengkan kepalanya, katanya: "Lebih baik kita berlayar bertiga..... bukankah tidak lama lagi kita bisa sampai didaratan dan disaat itu barulah kita berpisah...! ".

Lauw Cie Lan lelah berkata lagi dengan sikap yang agak gugup.

"Bagaimana kita hendak melakukan pelayaran jika kita tidak membawa perbekalan ? Bukankah kita tidak

membawa air dan makanan? Bagaimana kalau perjalanan kita ini memakan waktu beberapa hari lamanya ?"

Ditanya begitu, Oey Yok Su mengakui kebenaran perkataan jago wanita she Lauw tersebut.

Tetapi untuk kembali kepulau tentu saja Oey Yok Su tidak mau, karena pemuda ini menyadarinya jika sampai ia kembali kepulau, tentu dirinya terancam bahaya yang tidak kecil, dimana ancaman dari Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan ini, kedua tokoh sakti tersebut yang belum tentu bisa dihadapinya.

Namun jika mereka berlayar juga, tokh mereka akan kehausan dan kelaparan jika dalam beberapa hari mereka tidak berhasil menemui daratan. Inilah yang membuat Oey Yok Su jadi di agak bingung.

Pemuda ini memang otaknya cerdas, segera ia bisa mengambil keputusan, maka tanyanya: "Apakah locianpwe berdua dapat dipercaya kata-katanya ?"

"Tentu saja.....!" sahut Lu Liang Cwan yang menyelak cepat.

"Kami akan memegang perkataan kami, kau tidak perlu kuatir.....!".

"Tunggu dulu, aku mau mengantarkan Locianpwe berdua kembali kedaratan dipulau itu, tetapi terus terang aku tidak bersedia untuk menginjak kembali pulau tersebut. Maka jika jarak pantai darl pulau tersebut terpisah lima tombak, kalian harus melompat turun saja dan aku akan berlayar lagi. Jika memang locianpwe setuju, itupun ada syaratnya....!".

"Syarat apa ?" tanya Lauw Cie Lan.

"Setelah locianpwe berdua sampai didaratan pulau itu, kalian harus melemparkan perbekalan air dan makanan kepadaku...!".

Kedua orang tua itu berdiam diri, tetapi Lauw Cie Lan yang memang ingin cepat-cepat kembali kedaratan, telah tidak sabar, cepat ia mengangguk, katanya: "Baiklah, syaratmu itu akan kupenuhi...!".

"Dan bagaimana dengan Lu cianpwe ?" tanya Oey Yok Su.

"Aku ingin meninggalkan pulau itu...!" sahut Lu Liang Cwan.

"Maka yang terpenting kita kembali kepulau untuk mengambil air minum dan makanan. Setelah itu kita berlayar lagi...!,

"Kita.....?"

"Ya.... !".

"Jadi Lu Cianpwe akan mengajakku, tidak akan meninggalkan aku dipulau itu ?" tanya Oey Yok Su menegaskan.

"Ya.... !".

"Baiklah kalau begitu, lalu bagaimana dengan Lauw Cianpwe ?"

"Aku lebih senang tinggal dipulau itu, jika memang kalian mau pergi, pergilah..... aku masih senang tinggal dipulau yang tenang itu.....!"

Setelah memperoleh kepastian seperti itu,

Oey Yok Su memutar haluan perahunya, menuju kepantai pulau tersebut lagi.

---oo^Dewi-kz~0~Tah^oo---

BAGIAN 18 : MENINGGALKAN PULAU TERPENCIL

RUPANYA Lu Liang Cwan memang menepati janjinya, ia telah turun kedarat bersama Lauw Cie Lan. Kemudian Lu Liang Cwan kembali lagi dengan membawa perbekalan air minum dan makanan.

Sedangkan Lauw Cie Lan sudah tidak kelihatan lagi, rupanya dia telah kembali kegoanya.

Waktu itu, dengan ringan Lu Liang Cwan melompat kedalam perahu: "Mari kita berangkat...!" ajaknya.

Oey Yok Su girang, sekarang dia tidak perlu kuatir untuk ditinggal seorang diri dipulau itu. Dengan bersemangat dia mengayuh perahunya yang laju sekali.

Sekarang dia juga sudah tidak perlu kuatir akan kehausan dan kelaparan, karena Lu Liang Cwan telah membawa perbekalan minuman dan makanan.

Tetapi justru yang mengejutkan Oey Yok Su ketika perahu berlayar jauh, sekali, berada ditengah laut Lu Liang Cwan membuka buntalan perbekalannya dan mengambil tempat air yang diteguknya beberapa kali, kemudian menyimpannya lagi.

Oey Yok Su hanya memandangi saja kelakuan orang tua she Lu, itu dengan leher yang kering, karena iapun mulai haus.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Namun Lu Liang Cwan, tidak membaginya, bahkan telah meminum seenaknya sambil berdahak tidak hentinya.

"Bagi aku airnya Lu Cianpwe...!" pinta Oey Yok Su.

"Membagimu ?" tanya Lu Liang Cwan tiba-tiba.

"Aku haus sekali, locianpwe...!"

"Itu urusanmu, tidak ada urusan denganku.....!"

"Locianpwe.....!"

"Ini airku dan makanan ini adalah makananku.... mengapa engkau tadi tidak mau membawanya juga ?" balik tanya Lu Liang Cwan.

Pertanyaan jago tua yang perangnya aneh itu membuat Oey Yok Su jadi dingin hatinya, dia kaget bukan main.

"Locianpwe..... bukankah kita akan bersama-sama berlayar...?" tanyanya kemudian.

"Ciss....., siapa yang kesudian berlayar bersamamu ? Bukankah sejak dulu aku telah mengatakan, aku lebih senang - berlayar sendiri dan meninggalkan engkau dipulau itu ? Siapa yang perintahkan engkau begitu bandel dan keras kepala, memaksa hendak turut berlayar ! Maka jika engkau kehausan dan kelaparan dalam perjalanan ini, engkau tidak boleh menyesali aku.....!"

Oey Yok Su merasakan punggungnya jadi tambah dingin.

"Locianpwe:.....?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Sudah jangan terlalu banyak bicara lagi, jangan rewel, dayung terus...!" kata Lu Liang Cwan. "Aku ingin melihat kau mampus dilaut.....!"

Hati Oey Yok Su jadi semakin tidak enak, sampai akhirnya ia mengeluh sendirinya.

Perangai, orang tua ini benar-benar aneh dan agak kejam.

Dengan dibiarkannya dia kehausan dan kelaparan, tentu akan membuat dia mati dengan sendirinya, mati lemas.

Atau juga jika Lu Liang Cwan ingin mencelakainya disaat mereka berada ditengah laut, bukankah pemuda ini tidak bisa berbuat banyak ?

Karena berpikir begitu, Oey Yok Su jadi mengayuh dengan pandangan mata memandang jauh kosong tidak mengandung perasaan apapun juga.

Lu Liang Cwan telah tertawa bergelak, sambil katanya kemudian: "Baiklah.....! Baiklah.....! Jika memang engkau tidak mau mampus kehausan dan kelaparan, lebih baik sekarang saja engkau menceburkan dirimu dilaut ini.....!"

"A.....apa ?" tanya Oey Yok Su dengan suara tersendat karena kaget.

"Serahkan kayu pengayuh itu padaku, dan kau boleh menceburkan dirimu dilaut...!" menyahuti Lu Liang Cwan.

"Akh....., locianpwe seorang yang kejam sekali !" kata Oey Yok Su yang sudah tidak bisa menahan kemendongkolan hatinya.

"Terserah engkau mau mengatakan apa saja pada diriku, ayo serahkan kayu pengayuh itu padaku...!" kata Lu Liang Cwan.

Disaat itulah Oey Yok Su telah mengambil keputusan.

"Aku tidak akan menyerahkan kayu pengayuh ini padamu.....!" katanya tegas, dengan muka yang merah karena marah.

"Eh, apa kau bilang ? Tidak mau menyerahkan kayu pengayuh itu padaku ?" tanya Lu Liang Cwan menegasi dengan membuka matanya lebar-lebar mengawasi mendelik kepada Oey Yok Su.

Oey Yok Su mengangguk pasti, entah mengapa, sekarang hatinya jadi agak-tenang.

"Benar, tidak salah !" katanya..... "Aku tidak akan menyerahkan kayu pengayuh ini kepadamu... jika engkau berani mendekati aku selangkah saja, aku akan membuang kayu pengayuh ini kelaut, biar engkau berlayar tanpa memiliki kayu pengayuh, sehingga engkau sendiri akan terombang-ambing ditengah laut, dan akhirnya air dan makananmu akan habis, dan engkau akan mati dengan disiksa haus dan lapar...!".

Mendengar perkataan Oey Yok Su, muka Lu Liang Cwan jadi berubah, dia memandang bengong pada Oey Yok Su sampai sekian lama.

Tetapi Oey Yok Su sudah tidak memperdulikan sikap jago tua yang perangnya sangat aneh itu.

"Kau...kau berani melakukannya itu ?" tanya Lu Liang Cwan dengan suara tidak lancar.

"Mengapa tidak berani ? Bukankah aku bisa saja membuang kayu pengayuh ini ?" tanya Oey Yok Su.

"Hemm....., jangan harap engkau bisa mencapai daratan.....!"

"Kau bersungguh-sungguh.....?" tanya Lu Liang Cwan lagi.

"Mengapa tidak ?" balik tanya Oey Yok Su.

"Aku sudah tidak memiliki kesempatan hidup karena berada bersama-sama dengan manusia jahat dan busuk seperti engkau, maka biarlah engkaupun nanti akan mampus haus dan kelaparan.....!"

Muka Lu Liang Cwan telah berobah lagi, namun akhirnya ia berkata : "Engkoh kecil, engkau jangan marah, aku tidak bersungguh-sungguh, aku hanya bergurau saja..... Engkau jangant cepat marah seperti itu... jika engkau ingin minum, minumlah...aku tidak akan melarangnya bukankah air dan makanan itu untuk kita berdua ?".

"Hemm....., engkau licik sekali", berpikir Oey Yok Su.

Tetapi pemuda ini telah berkata: "Sekarang engkau pergi keujung perahu, aku akan minum. Aku tahu, jika engkau berada disini, begitu aku memegang kantong air itu, tentu engkau akan melancarkan serangan padaku! Maka dari itu, engkau pergilah kekepala perahu!".

"Engkau terlalu bercuriga, anak muda.....!" kata. Lu Liang Cwan kurang senang.

"Justru karena perbuatanmu sendiri !" menyahuti Oey Yok Su.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lu Liang Cwan sudah tidak memiliki pilihan lain lagi, ia menuju kearah kepala perahu, dan setelah Lu Liang Cwan berdiri dikepala perahu, barulah Oey Yok Su mendekati kantong air dan meminumnya. Disamping itu Oey Yok Su juga bersiap-siap untuk melemparkau kayu pengayuh kalau saja Lu Liang Cwan melompat padanya melancarkan serangan.

Lu Liang Cwan juga bukannya tolol, dia telah melihat persiapan Oey Yok Su, maka dia tidak berani bertindak ceroboh, hanya mengawasi pemuda itu yang telah meneguk air dari kantong airnya dengan bernafsu sekali.

Setelah puas meminum air itu, dan telah lenyap hausnya, Oey Yok Su kembali ketempat duduknya dan mulai mengayuh lagi.

Tetapi tiba-tiba Lu Liang Cwan tertawa bergelak dengan suara yang keras.

Melihat kelakuan orang tua itu Oey Yok Su jadi heran, dia mengawasinya.

"Apa yang engkau tertawakan?" tanyanya kemudian dengan perasaan tidak senang.

"Engkau.....! Kau yang kutertawakan...!" sahut Lu Liang Cwan.

"Kenapa ?" tanya Oey Yok Su.

"Engkau bersikap seperti itu, tetapi justru persiapanmu kurang bagus.....kita bersama-sama berada diperahu ini.....!"

"Benar, lalu mengapa kau tertawa seperti itu ?" tanya Oey Yok Su lagi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Apakah engkau akan mengayuh terus siang dan malam tanpa tidur ?" balik tanya Lu Liang Cwan.

Di tanya begitu, pucatlah wajah Oey Yok Su, dia baru tersadar.

Bukankah jika dia letih dan malamnya tertidur, Lu Liang Cwan dengan mudah akan mencelakainya ?

Tetapi sebagai seorang pemuda yang memiliki otak sangat cerdas dan cerdik sekali, dia tidak memperlihatkan perasaan gugupnya.

Sambil tertawa Oey Yok Su telah berkata lagi : "Justru akupun telah memikirkan-nya, maka aku bertekad, untuk membalikkan perahu ini sekarang saja, biar kita mampus bersama-sama....!"

Tubuh Lu Liang Cwan jadi terjengkit dan melompat berdiri.

"Apa ? Apa kau bilang ?" tanyanya dengan suara yang gugup.

"Aku sudah tidak bermaksud untuk hidup terus, maka aku ingin membalikkan perahu ini agar kita mati berdua tenggelam dilaut.....! Bukankah itu cara yang bagus ? Memang jika aku terus mengayuh, tentu aku tidak akan kuat, dan akupun tentu akan tertidur, maka bisa saja engkau mencelakai aku.....karena engkau seorang golongan tua yang jahat dan kejam.....maka dari itu aku berpikir alangkah baiknya jika sekarang saja kita mati bersama.....!"

Sambil berkata begitu, Oey Yok Su telah berdiri dari duduknya, kaki kanannya diinjaknya pada tepian perahu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sekali saja Oey Yok Su menekan, tentu perahu itu akan miring dan terbalik.

Hati Lu Liang Cwan tercekot, dia mengeluarkan seruan kaget.

"He, apa yang kau lakukan Gila kau ?" teriaknya gugup sekali.

Waktu itu mereka berada ditengah laut, jika perahu mereka terbalik, tentu mereka akan tenggelam dilaut tersebut, dan akan menjadi santapan ikan-ikan ganas dilautan ini.

Tetapi Oey Yok Su tetap meletakkan kaki kanannya ditepi perahu itu sambil berkata dengan tenang: "Sekali saja aku mengerahkan tenaga menekan injakanku ini pada tepian perahu ini, maka perahu ini akan karam.....walaupun engkau hendak mengimbangnya ditepian lain dengan kekuatan lwekangmu, namun dengan mengulur kedut tenaga injakan ini, perahu akan bergoyang-goyang dan akhirnya akan tenggelam juga...!"

Muka Lu Liang Cwan jadi pucat, dia bilang : "Aku belum mau mati, jika memang engkau telah bosan hidup, silahkan engkau terjun sendiri kedalam laut untuk mampus...!"

"Yang aku kehendaki justru kita mati bersama-sama, hingga nanti aku tidak akan kesepian melakukan perjalanan untuk menghadapi Giam-lo-ong".

Muka Lu Liang Cwan jadi tambah pucat.

"Jangan kau lakukan perbuatan gila seperti ini !" katanya kemudian dengan gugup.

"Aku minta, engkau jangan berpikiran nekad seperti itu...!".

"Hemm....., kalau memang memiliki kepentingannya dengan keselamatan jiwamu, maka engkau jadi begitu sibuk !" kata Oey Yok Su.

"Engkau golongan tua yang jahat, yang tidak bisa memberikan kepercayaan pada golongan muda! Lalu apa yang engkau kehendaki ? Engkau mengancam akan membinasakan aku, maka jika memang demikian, lebih baik sebelum aku dibinasakan oleh engkau secara penasaran, biarlah aku yang membinasakan diri kita berdua!".

Bukan main gugupnya Lu Liang Cwan, dia sambil berseru : "Jangan.....! jangan.....!" kakinya melangkah ingin mendekati Oey Yok Su.

"Selangkah lagi kau maju, aku akan mengerahkan tenaga untuk menenggelamkan perahu ini...!" mengancam Oey Yok Su.

"Engkau percayalah, aku tidak bermaksud mencelakaimu, aku hanya bergurau saja, tadi aku hanya ingin main-main menggertakmu, untuk melihat sampai berapa jauh keberanian yang engkau miliki...!" kata Lu Liang Cwan kemudian dengan suara yang sabar.

"Hemm, mulutmu yang manis seperti itu sulit bisa dipercaya...aku telah melihat beberapa kali engkau selalu mencari, jalan untuk mencelakai diriku. Maka sekarang, sebelum engkau sempat mencelakai aku, lebih baik kita berdua celaka bersama...!".

"Sungguh, aku tidak akan mencelakaimu..." bersumpah Lu Liang Cwan. "Aku berani bersumpah pada

langit dan laut, bahwa aku tidak akan mencelakai kau, engko kecil. Jika aku melanggar sumpahku ini, biarlah tubuhku ditelan oleh keganasan laut.....rusak dimakan ikan dan tidak diterima tanah.....biarlah aku mati dengan keadaan yang paling mengerikan...!"

Oey Yok Su tersenyum, dia melihat bahwa orang tua she Lu itu memang sudah mulai bisa dikuasainya, maka dia bilang: "Kita berlayar berdua, jika memang engkau tidak bermaksud mencelakai aku, lebih baik kita mengadakan suatu kerja sama untuk dapat mencapai daratan... Baiklah, aku batal untuk membalikkan perahu ini..... Tetapi engkau harus berjanji, walaupun sampai kapan engkau tidak akan mencelakai aku.....! Engkau harus berjanji.....!"

"Aku berjanji, aku berjanji seribu janji, tidak akan mencelakaimu, walaupun sampai kapan..!"

"Apakah kata-katamu itu bisa dipegang?" tanya Oey Yok Su.

"Apakah engkau ingin membuktikannya setelah aku menangis ?" tanya Lu Liang Cwan yang tidak mengetahui kata-kata apa lagi yang bisa diucapkannya.

"Tidak perlu menangis, engkau bukan anak kecil !" kata Oey Yok Su.

"Yang terpenting adalah hatimu jangan diliputi oleh nafsu membunuh..... Jika kita bisa mencapai daratan, bukankah itu menggembirakan buat kita berdua Dengan adanya kawan, kita bisa melakukan perjalanan. dengan gembira !"

"Ya, ya, aku menerima salah!" mengangguk Lu Liang Cwan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Bagus.....! Tetapi terus terang, aku tidak bisa mempercayai sepenuhnya perkataanmu itu...!" kata Oey Yok Su lagi.

"Habis bagaimana yang kau kehendaki ?" tanya Lu Liang Cwan.

"Tidak banyak, kejujuranmu saja...!" sahut Oey Yok Su sambil tersenyum.

Lu Liang Cwan tertawa bergelak-gelak, tampaknya ia mendongkol sekali, tetapi karena mengetahui mereka bisa celaka bersama-sama ditengah laut jika ia mempergunakan kekerasan, Lu Liang Cwan telah menindih kemendongkolannya itu, ia bertanya lagi setelah puas tertawa untuk mengurangi kemendongkolannya itu: "Lalu sekarang apa yang engkau kehendaki ?"

"Tidak banyak...!" sahut Oey Yok Su. "Tunggu dulu, aku hendak memikirkan dulu dengan cara apa kita bisa menyelesaikan urusan ini".

Dan setelah berkata begitu, Oey Yok Su seperti berpikir sejenak, kemudian ia berkata lagi dengan suara yang pasti : "Aku menghendaki kita berpisah...!"

"Boleh.....! Memang akupun sebal melihat wajahmu terus-terusan. Tetapi bagaimana caranya berpisah, sedangkan kita berada-ditengah Laut?".

"Inilah yang jadi persoalan. Jika kita bukan berada ditengah laut, tentu aku tidak perlu memberitahukan kepadamu bahwa kita harus berpisah, aku bisa saja meninggalkanmu secara diam-diam".

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Engkau saja yang terjun kelaut dan berenang. Bukankah kita jadi berpisah ?" tanya Lu Liang Cwan sambil tertawa tawar.

Oey Yok Su tambah mendongkol, ia tahu bahwa biar bagaimana mereka sulit sekali berpisah, karena berada ditengah laut didalam sebuah perahu. Dan sulitnya lagi ia tidak mengetahui entah berapa lama mereka akan terkatung-katung ditengah laut, sehingga dengan demikian berarti ia memerlukan penjagaan yang ketat untuk dapat menyelamatkan jiwanya dari Lu Liang Cwan yang liehay itu, yang bisa saja membokongnya dengan melancarkan serangan mematikan.

Keduanya jadi berdiam diri, perahu berlayar perlahan sekali, dipermainkan oleh riak gelombang air laut. Oey Yok Su tampak berpikir keras, sedangkan Lu Liang Cwan berdiri menantikan apa yang ingin dikemukakan oleh Oey Yok Su. Tetapi yang jelas Lu Liang Cwan tidak berani mengambil tindakan keras dengan ceroboh, sebab ia tidak mau jika Oey Yok Su nekad dan benar-benar membalikkan perahu mereka, sehingga mereka akan celaka bersama-sama ditengah laut ini.

Tetapi disaat Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan berdiam diri, tiba-tiba Oey Yok Su melihat burung laut. Seketika mukanya berubah jadi berseri-seri.

Begitu juga halnya dengan Lu Liang Cwan, ia telah menunjuk kearah burung-burung laut yang tengah beterbangan tinggi dan rendah tidak menentu.

"Kita akan sampai didaratan...!" katanya.

"Lihatlah, burung itu menunjukkan bahwa disekitar kita ini terdapat daratan...!"

Oey Yok Su mengangguk girang, tetapi sambil menunjuk Lu Liang Cwan ia telah berkata: "Dengan pakaianmu seperti itu bagaimana engkau akan berkeliaran didaratan, tentu engkau hanya menjadi tontonan yang menarik.....!".

Lu Liang Cwan menundukkan kepala mengawasi pakaiannya, kemudian dia tertawa sambil katanya: "Biarlah, aku justru ingin melihat apa yang akan dibicarakan oleh orang-orang yang melihat aku berpakaian demikian !"

Oey Yok Su sudah tidak melayani Lu Liang Cwan, ia telah menggerakkan kayu pengayuhnya nembali untuk mendayung, perahunya meluncur cepat sekali.

Memang tidak lama kemudian, dihadapan mereka tampak daratan yang luas, pantai yang lebar, dimana tampak banyak para nelayan yang tengah membereskan perahu mereka. Rupanya dipesisir pantai tersebut terdapat perkampungan nelayan.

Oey Yok Su mengayuh lebih cepat, sehingga perahu mereka telah berhasil mencapai pantai.

Waktu perahu masih terpisah beberapa tombak dari pantai, Lu Liang Cwan telah melompat turun dengan gesit dari perahu. Sedangkan Oey Yok Su juga telah turun dari perahu itu setelah tiba dipesisir pantai tersebut.

Beberapa orang nelayan telah mengawasi mereka dengan tatapan mata heran, apa lagi mereka melihat cara berpakaian yang dikenakan oleh Lu Liang Cwan.

Tetapi nelayan-nelayan itu tidak usil, mereka telah meneruskan lagi pekerjaan mereka, ada yang tengah

membersihkan perahu mereka, ada yang tengah menambal jala dan mereka tidak begitu mengacuhkan kedatangan kedua orang asing tersebut.

Oey Yok Su melihat Lu Liang Cwan telah berlari cepat sekali, sekejap mata saja telah lenyap dari pandangan matanya.

---oo~DewiKZ^0^Tah~oo---

BAGIAN 19 : ILMU ARWAH DINGIN DAN PANAS (IM YANG HUN)

OHEY YOK SU menghela napas, karena dengan berpisahannya ia dari Lu Liang Cwan, berarti dirinya sudah tidak akan diganggu oleh kelakuan orang she Lu itu, yang tua-tua tetapi memiliki perangai seperti anak kecil.

Oey Yok Su menghampiri seorang nelayan berusia agak lanjut yang tengah merajut jalanya, ia memberi hormat sambil tanyanya: "Lopeh (paman), dimanakah kampung terdekat dipesisir sini"

Orang tua itu, yang telah menunda pekerjaannya merajut jalanya, telah mengawasi Oey Yok Su sejenak, lalu ia berkata : "Anak muda, dipesisir ini hanya terdapat sebuah perkampungan, yaitu perkampungan kami, yang bernama Kuang-cie"

Oey Yok Su menyatakan terima kasihnya, sedangkan nelayan tua itu telah memberikan petunjuknya agar Oey Yok Su mengambil jalan kearah barat.

Setelah beberapa lama ia terkurung dipulaunya Lu Liang Cwan dan Sian Ho Lauw Cie Lan, Oey Yok Su

sekarang jadi girang bisa kembali berada dialam bebas tanpa kekangan. Bahkan Oey Yok Su mengharapkan Lu Liang Cwan pergi jauh dari tempat itu dan tidak perlu bertemu lagi. Karena orang she Lu itu sangat berandalan sekali, walaupun usianya telah lanjut, tokh ia masih merupakan seorang tua yang tidak kenal aturan.

Saat itu hari belum begitu sore, dan Oey Yok Su telah mengikuti petunjuk nelayan tua itu, akhirnya ia tiba diperkampungan Kuang-cie, sebuah perkampungan yang tidak begitu besar. Penduduk kampung itupun tidak begitu banyak, hanya terdiri dari dua puluhan lebih keluarga. Umumnya mereka memiliki mata pencarian sebagai nelayan:

Oey Yok Su setelah mengelilingi perkampungan itu melihat hanya ada sebuah warung teh yang kecil dan kurang begitu terawat, dan juga sepi. Waktu Oey Yok Su memasuki warung teh tersebut, ia tidak melihat seorang tamupun juga, sedangkan pemilik kedai teh itu tengah duduk termenung saja, sambil matanya meram melek.

"Lopeh.....!" kata Oey Yok Su, mengejutkan orang tua itu, sampai dia melompat berdiri. "Aku minta teh...!".

Segera pemilik warung teh itu mempersiapkan pesanan Oey Yok Su, ia juga menyediakan dua kati teh sambil membawa sepiring bakpauw.

"Anak muda, tampaknya engkau bukan penduduk disekitar tempat ini", kata pemilik kedai teh itu disaat meletakkan cawan teh diatas meja: "Apakah kau tengah melakukan perjalanan jauh?"

Oey Yok Su mengganggu saja, karena ia tidak mau terlalu banyak bicara. Yang terpenting ia menikmati teh

yang harum dan bakpauw itu, guna melenyapkan perasaan laparnya.

Tetapi pemilik kedai itu telah mengawasi terus menerus tamunya, sampai akhirnya ia berkata : "Kemanakah tujuan Kongcu ?".

"Entahlah, aku sendiri belum lagi mengetahui", sahut Oe'y Yok Su.

"Dari perkampungan ini, jika kita berjalan terus, maka kita akan tiba dimana, Lopeh?".

"Pertama-tama terpisah lima ratus lie dari tempat ini terdapat sebuah kota yang cukup besar, yang bernama kota Chung-kie, kemudian terdapat kota-kota lainnya yang lebih kecil, seperti Lang-siung, Cie-Lie dan Mang-lu".

"Terima kasih Lopeh.....!"

"Adakah sesuatu yang bisa aku tolong, Kongcu ?" tanya pemilik kedai teh itu lagi.

Oey Yok Su tertawa, kemudian katanya: "Baiklah Lopeh, bisakah Lopeh memberikan penjelasan dimana sekiranya aku bisa memperoleh rumah penginapan ?"

"Dikampung ini tidak terdapat sebuah rumah penginapan, Kongcu..... jika memang Kongcu ingin singgah beberapa hari disini, biarlah akupun bersedia memberikan kamar untuk Kongcu, kebetulan aku hanya hidup seorang diri, sehingga rumahku masih bisa menampung seorang seperti kau !"

Girang hati Oey Yok Su mendengar keramah-tamahan orang tua itu, ia mengucapkan terima kasihnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Begitulah, dua hari lamanya Oey Yok Su menginap di rumah pemilik kedai itu.

Perkampungan ini memang sepi, sedikit sekali penduduknya.

Maka kurang begitu menarik hati Oey Yok Su, ia bermaksud akan melanjutkan perjalanannya lagi.

Dihari ketiga, keinginannya itu disampaikan kepada orang tua pemilik kedai itu"

Sebetulnya pemilik kedai itu senang Oey Yok Su tinggal di rumahnya, namun disebabkan Oey Yok Su telah berkeras ingin berangkat juga, tidak bisa pemilik kedai itu menahannya.

Dengan menuruti petunjuk yang diberikan orang tua itu, Oey Yok Su mengambil jalan ke arah barat.

Ia ingin mencapai kota Chung-kie.

Disaat itu, perjalanan kurang begitu menyenangkan, tanah sangat kering dan panas sekali, karena disekitar tempat tersebut tanah tandus sekali. Tetapi Oey Yok Su melakukan perjalanan terus, karena ia tidak mau terlalu lama berada ditempat seperti itu.

Sedang Oey Yok Su berjalan, hari telah semakin tinggi, malah disaat sang senja hampir tiba, Oey Yok Su masih belum juga bertemu dengan rumah penduduk.

Rupanya perjalanan dari perkampungan nelayan dipesisir pantai itu untuk mencapai kota Chung-kie memang tidak terdapat rumah penduduk.

Maka Oey Yok Su berkeputusan untuk tidur di alam terbuka jika memang sang malam telah tiba.

Tetapi, disaat itu Oey Yok Su melihat sesuatu didepannya, yaitu disebuah permukaan hutan kecil yang tidak begitu subur, karena tanah disekitar tempat tersebut memang gersang dan tandus.

Dibawah sebatang pohon tampak berdiri sesosok tubuh, dan yang lebih mengherankan Oey Yok Su waktu ia menegaskan sosok tubuh itu tidak lain dari seorang wanita yang cantik sekali, dilihat dari potongan tubuh dan wajahnya mungkin baru berusia dua puluh tahun lebih, pakaiannya juga reboh dan mewah sekali, dan saat itu si wanita tengah berdiri mengawasi Oey Yok Su dengan bibir tersungging senyuman.

Oey Yok Su tidak berani terlalu lama memandang wanita itu, ia telah membuang pandang kelain arah sambil meneruskan langkahnya, walaupun hatinya jadi heran juga ditempat seperti itu bisa terdapat seorang wanita yang secantik itu hanya seorang diri.

Tetapi baru Oey Yok Su melangkah beberapa tindak, justru wanita yang cantik itu telah melompat gesit sekali, tahu-tahu tubuhnya berada dihadapan Oey Yok Su, menghadang jalannya pemuda ini.

"Tunggu dulu, pemuda yang manis", kata wanita tersebut dengan suara yang lembut'.

Oey Yok Su jadi malu, ia cepat-cepat merangkapkan sepasang tangannya memberi hormat kepada wanita itu, tanyanya: "Ada urusan apakah Kouwnio (nona) ? Adakah sesuatu yang bisa kubantu ?".

Wanita itu telah tersenyum-senyum mengawasi Oey Yok Su dengan sorot mata yang tajam, dan Oey Yok Su jadi berdebar hatinya, karena ia merasa malu dan kikuk

berhadapan dengan perempuan secantik itu dengan sikap seperti ini.

"Tentu, tentu, banyak pertolongan yang bisa kau berikan, jika memang engkau bersedia untuk menolongku..." kata wanita itu seperti menggumam sendiri dengan suara yang perlahan, dan iapun terus juga mengawasi Oey Yok Su dengan sorot mata yang tajam, siapa telah diawasinya dari kepala sampai keujung kakinya. Dan tidak lama kemudian wanita itu telah menggumam lagi: "Seorang pemuda yang tampan dan manis...gagah pula !".

Oey Yok Su jadi tambah kikuk dan jengah.

Ia telah berkata dengan suara yang ragu-ragu: "Ada kesulitan apakah Kouwnio, bisa Kouwnio jelaskan, bantuan apa yang bisa kuberikan untuk Kouwnio?".

Waktu bertanya begitu, hati Oey Yok Su sudah kurang tenang, karena ia tidak-menyukai tabiat wanita yang tampaknya agak jalang dan matanya memancarkan kebinalan dan genit.

"Siapakah namamu, Kongcu ?" tanya wanita itu kemudian.

"Siauwte she Oey dan bernama Yok Su", sahut Oey Yok Su jujur.

"Siauw moy (adik) she Bong dan bernama Kim Lian ", kata wanita cantik tersebut tanpa diminta oleh Oey Yok Su. "Maukah Kongcu singgah sejenak di rumah Siauw moy, untuk membicarakan sesuatu...?".

Oey Yok Su ragu-ragu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi waktu itu Bong Kim Lian telah berkata lagi: "Disana nanti Siauw moy akan menjelaskan kesulitan yang tengah diderita oleh Siauw moy...!".

Oey Yok Su akhirnya terpaksa mengganggu juga.

Ia memang tengah memikirkan dimana ia harus bermalam. Bukankah jika memang didekat tempat ini terdapat rumah si gadis, ia bisa bermalam satu malaman dan lebih hangat dibandingkan harus tidur dialam terbuka ?

"Baiklah", kata Oey Yok Su kemudian.

"Jauhkah letak rumah Kuuwnio ?" tanyanya kemudian, dan ia masih tidak berani mengangkat kepalanya membalas menatap wanita itu, sebab ia melihat wanita tersebut masih juga mengawasinya dengan sorot mata yang tajam.

Bong Kim Lian si Wanita cantik itu telah menggelengkan kepalanya, ia tertawa dan bilang: "Tidak..., tidak jauh, hanya terpisah beberapa lie dari tempat ini...!"

Dan kemudian Kim Lian membalikkan tubuhnya sambil mengajak : "Mari kita berangkat...!" tampaknya Bong Kim Lian girang sekali, wajahnya yang cantik berseri-seri.

Oey Yok Su sendiri heran.

Belum pernah ia melihat wanita secantik Kim Lian.

Kulit mukanya begitu halus dan bersih, putih dan lembut, seperti juga salju.

Padahal disekitar tempa ini memiliki udara yang tidak baik, yaitu panas dan gersang.

Setelah melewati hutan itu, Oey Yok Su melihat mereka tiba disebuah lapangan rumput. Tetapi rumput-rumput yang tumbuh disekitar tempat tersebut kering dan gersang, karena memang pengaruh tanahnya yang tidak subur.

Dibawah sebatang pohon yang agak besar dan rimbun, tampak sebuah bangunan yang tidak begitu besar. Namun bersih.

"Itulah rumah Siauwmooy...!" Kim Lian menjelaskan.

Ia telah menunjuk rumah itu dan mengundang Oey Yok Su untuk singgah:

"Dirumah itu terdapat siapa saja, Kouwnio ?" tanya Oey Yok Su yang mulai ragu-ragu karena ia melihat keadaan disekitar tempat itu sunyi-sunyi saja.

Jika memang gadis itu hanya tinggal seorang diri, jelas Oey Yok Su tidak akan enak untuk bermalam.

Bukankah tidak pantas bermalam dirumah seorang gadis yang hanya berseorang diri ?

Kim Lian telah tertawa.

"Dirumah ini aku hanya tinggal seorang diri", dia menjelaskan. "Mari Kongcu...!".

Hati Oey Yok Su jadi tidak enak, tetapi disebabkan telah terlanjur datang ditempat ini, maka ia melangkah juga mengikuti Kim Lian memasuki rumah tersebut. Tetapi dihatinya Oey Yok Su memutuskan, jika pembicaraan mereka telah selesai, ia akan meminta diri pamitan, untuk melanjutkan perjalanannya. Tidak mau Oey Yok Su bermalam dirumah seorang gadis, yang hanya seorang diri saja.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu itu, Kim Lian telah berkata dengan suara yang halus: "Duduklah dulu Kongcu, aku akan mempersiapkan minuman untukmu...".

Oey Yok Su hanya mengiyakan, selama Kim Lian meninggalkannya di ruang tamu, ia melihat seluruh perabotan yang terdapat di ruangan tersebut hanyalah perabotan yang kasar dan juga tidak banyak macamnya, hanya dua buah kursi, sebuah meja yang berukuran kecil, dan tidak terdapat lainnya.

Oey Yok Su mengerutkan alisnya, dia jadi berpikir keras menduga-duga, entah siapa gadis itu, yang berani tinggal seorang diri ditempat seperti ini. Yang membuat Oey Yok Su semakin tidak mengerti, justru tadi waktu gadis itu melompat menghadang jalannya, gerakan gadis itu gesit sekali, seperti juga ia memiliki ginkang (ilmu meringankan tubuh) yang mahir.

Waktu Oey Yok Su tengah duduk termenung begitu dengan pikiran bekerja, Kim Lian telah keluar pula dari dalam. Gadis itu duduk dikursi yang satunya lagi setelah menyediakan Oey Yok Su secawan air teh.

"Silahkan minum, Kongcu !" kata Kim Lian dengan ramah.

Tetapi sambil mempersilahkan tamunya, Kim Lian terus juga mengawasi tamunya dengan sorot mata yang tajam. Dan yang membuat Oey Yok Su jadi tidak tenang justru sinar mata wanita ini tajam dan mengandung kegenitan serta kebinalan.

"Sesungguhnya Kouwnio memiliki kesulitan apa yang bisa kutolong ?" tanya Oey Yok Su kemudian.

"Minumlah dulu untuk melenyapkan dahaga", kata Kim Lian tersenyum.

"Urusanku itu bisa dibicarakan perlahan-lahan..... Silahkan...".

Oey Yok Su akhirnya mengambil cawan tehnya, dia meneguknya.

Tetapi hatinya jadi heran, teh itu harum sekali, sangat harum bahkan harumnya itu berbeda dengan harumnya teh biasa. Oey Yok Su jadi heran, entah teh apa yang dipergunakan gadis ini. Tetapi karena memang Oey Yok Su pun tengah haus, ia telah meneguk teh itu sampai setengah cawan.

Melihat tamunya telah meminum teh yang disajikan, wanita itu tertawa.

"Bagus ! Sekarang Siauwmoy akan menceritakan kepada Kungcu kesulitan yang dialami oleh Siauwmoy...!" kata Kim Lian.

Oey Yok Su telah mendengarkan baik-baik penjelasan, Wanita itu, dengan pikiran tidak menentu. Disaat itulah tampak Kim Lian sambil tersenyum-senyum telah meneruskan perkataannya: "Sesungguhnya Siauwmoy tengah membutuhkan sekali pertolongan seorang pemuda yang tampan dan gagah, memiliki kepandaian sinkang yang tinggi.....!"

Kata-kata wanita itu mengejutkan Oey Yok Su, karena dengan berkata begitu wanita tersebut tentunya mengetahui bahwa dirinya mengerti ilmu silat dan memiliki sinkang yang tinggi. Tetapi Oey Yok Su saat itu masih mau menduga mungkin wanita ini diganggu oleh orang jahat yang memiliki kepandaian tinggi, sehingga, ia

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

perlu mencari tuan penolongnya itu seorang yang memiliki sinkang mahir sekali.

Maka ia bertanya: "Orang jahat manakah yang telah mengganggu Kouwnio ?".

Wanita itu menggelengkan kepalanya sambit tersenyum lebar.

"Tidak ada orang jahat yang mengganggu Siauwmoy !" kata wanita tersebut.

"Tetapi justru bantuan seorang pemuda seperti engkau sangat Siauwmoy butuhkan! Bukankah engkau belum menikah ?".

Ditanya persoalan menikah, muka Oey Yok Su iadi merah, ia jadi tidak mengerti mengapa wanita ini justru menanyakan hal itu.

"Apa hubungannya kesulitan Kouwnio dengan persoalan menikah atau belumnya diriku?" tanya Oey Yok Su kemudian.

"Kau akan mengetahuinya nanti, sekarang jawablah dulu pertanyaanku itu, bukankah Kongcu belum menikah ?".

Oey Yok Su telah mengangguk. "Ya", sahutnya kemudian.

"Bagus !" kata wanita she Bong tersebut.

"Dengarlah serkarang, telah dua tahun Siauwmoy mencari seorang pemuda seperti Kongcu, tetapi selama itu Siauwmoy masih juga belum berhasil.....dan diperkampungan dipesisir pantai itu memang terdapat banyak pemuda-pemuda yang memiliki tenaga yang kuat, namun sayangnya selain muka mereka buruk, juga

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mereka tidak mengerti sedikitpun sinkang dan ilmu tenaga dalam lainnya.....sehingga percuma saja mereka tidak bisa membantuku...!".

Oey Yok Su hanya memandang wanita itu menjelaskan kesulitannya dengan berdiam diri, karena Oey Yok Su benar-benar jadi heran dan diliputi tanda tanya entah apa sesungguhnya yang dikehendaki oleh wanita tersebut.

"Tetapi rupanya Thian memang maha adil dan maha kuasa, siapa tahu hari ini Siauw moy telah beruntung dapat bertemu dengan Kongcu.

Disamping Kongcu sangat tampan, pula memiliki sinkang yang tinggi sekali.

Siauw moy mengetahui itu, karena melihat sinar mata Koagcu yang tajam sekali, dan juga langkah kaki Kongcu yang ringan telah menunjukkan bahwa Kongcu memiliki ginkang (ilmu meringankan tubuh) yang mahir. Hal itu tidak bisa terlepas dari mataku, bahwa Kongcu walaupun berusia masih sangat muda, tokh telah memiliki kepandaian yang sangat tinggi...!".

"Jadi...apa maksud Kouwnio sesungguhnya ?" tanya Oey Yak Su sambil mengawasi wanita tersebut, ia merasakan sesuatu yang tidak enak pada dirinya, tubuhnya seperti menguap dan lemas tidak bertenaga. Hal ini merupakan perobahan yang mengejutkan Oey Yok Su, ia jadi heran dan berusaha menyalurkan tenaga sinkangnya diam-diam, dan berusaha menindih perasaan lemasnya itu. Namun ia tidak berhasil, tubuhnya dirasakan lesu seperti tidak bertenaga. Hal ini tambah mengejutkan Oey Yok Su, ia tidak mengetahui mengapa dirinya jadi lesu demikian.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Saat itu Bong Kim Lian telah tertawa sambil berkata lagi: "Sesungguhnya maksud Siauw moy memang ingin meminta bantuan Kongcu ini, tergantung dari Kongcu juga hendak meluluskannya atau tidak...!".

"Jika memang Kouwnio belum menjelaskan urusan apa yang dapat kutolong, bagaimana dapat kukatakan sanggup atau tidak menolong Kouwnio ?".

"Baiklah", kata Bong Kim Lian kemudian sambil tersenyum.

"Sesungguhnya aku tengah dalam kesulitan karena melatih semacam ilmu...".

"Kesulitan karena melatih diri dalam semacam ilmu?" tanya Oey Yok Su tambah heran.

---oo^dwkz~0~Tah^oo---

"APAKAH KOUWNIO menghendaki petunjuk-petunjukku.....?".

"Bukan...ilmu itu merupakan ilmu yang hebat sekali, mungkin Kongcu sendiri belum mengetahui ilmu itu...!" menyahuti Bong Kim Lian.

Muka Oey Yok Su jadi berubah merah.

"Ya, memang sepantasnya jika Kouwnio meminta petunjuk kepada golongan locianpwe, bukankah kalangan tua itu bisa menolong? Sedangkan aku sendiri masih berusia muda, tentu tidak mungkin bisa memberikan banyak petunjuk"

Bong Kim Lian telah tertawa.

"Justru yang kukehendaki bukannya petunjuk darimu, adalah keinginanmu untuk memperoleh sesuatu dari kau !" sahut Bong Kim Lian.

"Apa itu ?" tanya Oey Yok Su.

Bong Kim Lian bangun dari duduknya, ia telah berkata : "Mari kau ikut aku kesebuah ruangan untuk melihat sesuatu, mungkin kelak kau akan mengetahuinya ..!".

Oey Yok Su kaget, dia jadi ragu-ragu.

Ikut dengan wanita cantik itu masuk kesebuah ruangan ?

Untuk apa ?

Bukankah itu tidak sopan jika diketanui orang lain?

Tetapi Bong Kim Lian telah melambatkan tangannya mengajak Oey Yok Su untuk memasuki sebuah ruangan.

Akhirnya Oey Yok Su mengikuti juga dibelakang gadis itu memasuki sebuah ruangan disebelah kanan rumah itu. Dan begitu masuk kedalam ruangan itu Oey Yok Su jadi berdiri tertegun.

Ruangan itu merupakan ruangan yang kosong tidak terdapat sepotong barangpun juga. Dan keadaan diruangan itupun dingin. Yang membuat Oey Yok Su jadi tertegun justru ia melihat undakan anak tangga yang menuju kebawah tanah.

"Inilah jalan rahasia.....!" pikir Oey Yok Su didalam hatinya.

"Sekarang kita menuruni undakan anak tangga itu untuk mencapai sebuah tempat, dimana kelak engkau

akan mengetahuinya sendiri apa yang kukehendaki.....!" mengajak Bong Kim Lian.

Oey Yok Su yang tengah diliputi oleh tanda tanya didalam hatinya oleh tindak-tanduk wanita cantik tersebut yang penuh rahasia dan membingungkan, hanya mengangguk sambil mengikuti dibelakangnya.

Mereka telah menuruni undakah anak tangga itu. Tetapi hati Oey Yok Su kembali jadi tergoncang, karena ia merasakan sepasang kakinya lemas seperti tidak memiliki tenaga, setiap kali ia melangkah menuruni undakan anak tangga, ia merasakan kakinya agak tergetar.

Oey Yok Su juga tidak tahu dia akan diajak kemana, entah ruangan dibawah tanah itu merupakan ruangan bagaimana.

Tetapi Bong Kim Lian telah menuruni terus undakan anak tangga, sampai akhirnya menikung kekiri dan kekanan sebanyak tiga kali.

Tibalah mereka disebuah ruangan bawah tanah yang cukup luas.

Tetapi ruangan itu seperti ruangan diatas, tidak terdapat sepotong bendapun juga.

Hanya terlihat disudut ruangan ada sebuah kayu yang lebar.

Lain dari itu tidak ada apa-apa lagi.

"Apa maksud Kouwnio mengajakku kemari ?" tanya Oey Yok Su selang sejenak setelah mengawasi ruangan itu.

Bong Kim Lian tersenyum, sikapnya tambah genit sekali.

"Kongcu, kau pandanglah aku...lihatlah, apakah aku cantik ?" tanya Bong Kim Lian.

Darah Oey Yok Su jadi mendesir.

"Celaka, wanita ini tampaknya bukan wanita baik-baik...!" pikir Oey Yok Su.

Ia memang kurang pengalaman, karena baru sekarang ia berkelana dan belasan tahun berada dipulau Tho Hoa To, jauh dari pergaulan dengan masyarakat.

Sekarang melihat sikap wanita cantik yang genit ini, hatinya jadi tidak tenang.

"Kongcu", kata Bong Kim Lian lagi.

"Kau telah lihat, bukan ? Cantikkah aku ?"

Oey Yok Su jadi berubah mukanya merah dan panas, ia jadi tidak tenang.

"Sesungguhnya apa yang dikehendaki oleh Kouwnio ?" tanya Oey Yok Su lagi.

"Aku menginginkan pertolonganmu", sahut Bong Kim Lian.

"Tetapi jika memang engkau benar-benar dalam kesulitan, mengapa Kouwnio mengajak aku kemari ?" tanya Oey Yok Su, hatinya ingin cepat-cepat meninggalkan tempat ini.

"Justru ditempat inilah Kongcu bisa memberikan bantuanmu...!".

"Mengapa harus disini ?" Bong Kim Lian tertawa.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Kau akan segera mengetahuinya, Kongcu !" sahutnya.

Sambil tetap tersenyum, tiba-tiba tangan Bong Kim Lian telah membuka pakaian luarnya dilemparkan kesamping, sehingga ia berdiri dihadapan Oey Yok Su hanya dengan tubuh terbungkus pakaian dalam.

"Lihatlah Kongcu, pandanglah, tidakkah tubuhku sangat indah ?" tanyanya.

Tubuh Oey Yok Su jadi gemetar karena marah, ia telah berkata sengit: "Engkau ternyata bukan manusia baik-baik ! Aku tidak bisa menolongmu...aku akan segera pergi !".

Dan setelah berkata begitu, Oey Yok Su membalikkan tubuhnya, ia bermaksud menaiki undakan anak tangga.

Tetapi kakinya semakin lemas seperti tidak bertenaga, sehingga lambat sekali ia mendaki undakan anak tangga itu.

Kim Lian telah tertawa.

"Mau kemana kau, Kongcu ?" tegurnya.

"Bukankah ditempat Ini tenang dan nyaman ? Apakah engkau benar-benar tidak bersedia menolongku ?"

"Tetapi jika menolongmu untuk melakukan perbuatan mesum dan kurang ajar, aku tidak bersedia...!" menyahuti Oey Yok Su dengan suara ketus karena jengkel dan mendongkol.

"Duduklah disini dulu, aku akan menceritakan, nanti engkau akan mengetahuinya", kata Bong Kim Lian sambil menunjuk kearah lempengan kayu yang terdapat disudut ruangan tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su sebetulnya mau menjejakkan kakinya untuk melompat lebih cepat menaiki undakan anak tangga itu, namun justru kakinya semakin lemas tidak bertenaga, seperti ada sesuatu yang mempengaruhi dirinya.

Hal ini telah mengejutkan Oey Yok Su, ia sampai mengeluarkan suara seruan tertahan.

Bong Kim Lian telah tersenyum.

"Kongcu, tadi engkau telah meminum teh yang kusajikan...!" kata Bong Kim Lian.

Belum lagi wanita cantik itu menyelesaikan perkataannya, Oey Yok Su jadi tambah terkejut. Ia teringat sesuatu.

"Perempuan jahat, apakah engkau menaruh racun dalam teh yang kau sajikan untukku ?" tanya Oey Yok Su kemudian sambil menoleh dan menatap wanita cantik she Bong dengan sorot mata yang tajam.

"Bukan racun...!" sahut Bong Kim Lian tertawa.

"Aku hanya menaruhkan obat pelemas saja, juga bukan obat tidur. Engkau telah memakan obat pelemas itu, maka semangat dan tenaga mu lenyap, engkau sudah tidak memiliki tenaga lagi ! Maka engkau jangan memaksa aku memperlakukan engkau dengan sikap Yang kurang baik.....lebih baik dan bijaksana jika engkau secara baik-baik menuruti keinginanmu untuk bercakap-cakap mendengarkan penjelasanku, akan kebutuhanku meminta pertolonganmu...!".

Oey Yok Su kaget, tetapi ia cerdas. Jika ia menentang kata-kata wanita itu, tentu ia akan dicelakai oleh wanita yang ternyata memiliki hati tidak baik itu.

Akhirnya Oey Yok Su mengangguk juga.

"Baiklah," katanya. "Katakan, pertolongan apa yang bisa kuberikan kepadamu ? Berikan obat penawar agar tenagaku pulih seperti sedia kala...dengan tenaga yang lemah seperti ini, bagaimana aku bisa membantumu".

Bong Kim Lian tertawa lagi.

"Sabar, nanti juga aku akan memberikan obat penawarnya...! Sekarang engkau duduk dulu dipapan itu, aku akan menceritakan kesulitanku !"

Oey Yok Su dengan sepasang kaki yang lemas, telah melangkah menghampiri papan itu, dia duduk disitu dengan perasaan tidak menentu, marah, mendongkol dan sengit menjadi satu. Ia menyesal telah begitu mudah mempercayai wanita ini dan ikut kerumahnya. Bukankah jika ia tidak melayaninya waktu mereka bertemu ditengah jalan, tidak akan terjadi peristiwa seperti ini ?

Setelah melihat Oey Yok Su duduk dipapan itu, wanita she Bong tersebut telah melangkah mendekati dengan goyang pinggulnya yang menggiurkan.

Oey Yok Su tidak berani menatapnya, pemuda ini hanya menundukkan kepalanya.

Bong Kim Lian kemudian duduk dihadapan Oey Yok Su, harum tubuhnya menyambar hidung Oey Yok Su, sehingga hati pemuda ini semakin tidak tenang.

"Kongcu, sesungguhnya aku memang tengah mengalami sedikit kesulitan", kata Bong Kim Lian.

"Telah cukup lama aku melatih diri untuk ilmu Im Yang Hun (Arwah Dingin dan Panas), yang memiliki sifat berlawanan, yaitu sifat wanita dan sifat pria...! Justru jika hawa murni wanita yang telah kumiliki ini digabungkan dengan hawa murni seorang pria yang perjaka, maka akan memperoleh gabungan tenaga yang bukan main kuatnya. Itulah yang ingin kumiliki. Namun sayangnya sejauh itu belum ada pemuda yang cocok dengan seleraku, yang cocok untuk membantu aku...!"

Bong Kim Lian berdiam sejenak, ia mengawasi Oey Yok Su.

Sedangkan hati Oey Yok Su jadi semakin tidak tenang, ia menunduk dengan muka yang merah panas dan hati marah sekali. Ia merasa telah tertipu dan sekarang ia yakin bahwa wanita cantik she Bong yang sekarang ada dihadapannya ini bukanlah seorang

"Hemm"....., Bong Kim Lian mendengar dingin

"Engkau memperlihatkan sikap seperti tidak menyukai aku ! Tetapi tahukah engkau, ribuan pria mendambakan kehangatan tubuhku ! Tetapi itu tidak penting, karena justru aku menghendaki pemuda yang bisa memberikan tenaga Yang kepada hawa Im yang kumiliki, agar semangat murni yang tengah kulatih itu, Im Yang Hun, dapat tercapai sempurna...! Untuk itu aku harus memperoleh delapan belas orang pemuda perjaka..... dan sejauh ini aku telah memperoleh sepuluh orang. Sayangnya mereka hanya memiliki kepandaian silat tanpa tenaga sinkang yang berarti. Justru sekarang aku melihat engkau, aku yakin bahwa engkau memiliki sinkang yang kuat sekali, maka aku gembira sekali,

engkau akan bisa membantu aku menyempurnakan ilmu itu."

Oey Yok Su jadi mandi keringat dingin, ia mengerti kemana tujuan dari perkataan Bong Kim Lian. Ia berdiam diri dengan otak bekerja keras mencari jalan untuk melarikan diri dari wanita cantik yang genit dan berbahaya ini. Tetapi sayangnya justru tenaganya seperti telah lenyap dari tubuhnya, sehingga ia sama sekali tidak akan bisa memberikan perlawanan kepada Bong Kim Lian.

Apa lagi Oey Yok Su ingat bahwa Bong Kim Lian juga merupakan seorang yang tampaknya memiliki kepandaian tidak rendah, dilihat dari gerak-geriknya tentu sinkang dan ginkangnya cukup tinggi.

"Lalu apa yang kau kehendaki dari aku?" tanya Oey Yok Su dengan suara tidak begitu lancar.

"Aku menghendaki hawa murnimu, sebagai seorang perjaka, tentu hawa murnimu masih penuh...! Yang terpenting adalah hawa "Yang" yang kubutuhkan itu !"

Muka Oey Yok Su jadi berobah pucat, ia mengerti bahaya yang akan mengancam dirinya.

"Tetapi tidak, bisa engkau meminta pertolongan dengan cara memaksa seperti itu...!".

"Jika tidak dengan cara memaksa seperti ini, tentu engkau tidak bersedia menolong, itu sudah pasti !".

Oey Yok Su mengeluh.

Sedangkan Bong Kim Lian telah tertawa lagi dengan suara yang genit.

"Engkau telah melihat bukan betapa cantiknya aku ?" tanya Bong Kim Lian.

Oey Yok Su berdiam diri saja.

"Dan bentuk tubuhku indah sekali, bukan?" tanya Bong Kim Lian sambil menggerakkan tu-buhnya menggeliat.

Oey Yok Su tidak berani melihat gerak-gerik siwanita cantik itu, yang merangsang sekali.

Bong Kim Lian telah tertawa lagi.

"Hemm....., sebagai seorang pemuda tentu engkau senang sekali bisa mendekap tubuhku yang hangat, bukan ?" tanya Bong Kim Lian lagi.

"Tetapi aku...aku tidak mau melakukan perbuatan mesum ini...aku tidak bersedia membantumu !" kata Oey Yok Su marah.

"Engkau hanya pura-pura anak muda !" kata Bong Kim Lian tertawa genit.

"Engkau tidak perlu jual mahal...!".

"Aku lebih baik mati dari pada harus melakukan perbuatan mesum seperti itu !" kata Oey Yok Su tegas.

Tetapi Bong Kim Lian tidak memperdulikan sikap Oey Yok Su. Ia justru telah melepaskan pakaian dalam bagian atasnya.

Betapa merangsang sekali.

Oey Yok Su sedikitpun tidak berani mengangkat kepalanya, ia telah menunduk dalam-dalam.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bong Kim Lian telah mendekati Oey Yok Su, wanita cantik ini telah mengulurkan kedua tangannya, ia bermaksud memeluk Oey Yok Su.

Tetapi Oey Yok Su coba mengelak sambil mendorong tubuh wanita itu.

Namun tenaganya seperti lenyap, ia seperti mendorong perlahan.

Celaknya, justru kedua tangan Oey Yok Su yang dipergunakan untuk mendorong wanita itu jatuh didada si wanita, sehingga Oey Yok Su bisa memegang bagian yang lembut dan lunak padat.

Sama sekali Bong Kim Lian tidak berusaha mengelakkan diri, ia membiarkan tangan Oey Yok Su jatuh didadanya, justru kedua tangannya telah diulurkan dan memeluk Oey Yok Su.

Keruan Oey Yok Su kelabakan, ia berusaha meronta.

Tetapi Oey Yok Su mana bisa. melepaskan diri dari pelukan Kim Lian ?

Tenaga Oey Yok Su memang seperti telah lenyap dari tubuhnya, ia sama sekali tidak memiliki tenaga untuk rapat meronta.

Sedangkan Bong Kim Lian begitu rakus menciumi si pemuda. Ia bermaksud untuk menarik daya rangsang si pemuda.

Oey Yok Su yang telah tidak berdaya jadi berdiam diri, ia telah menyalurkan tenaga sinkangnya mengatur pernapasannya, agar ia tidak bisa dikuasai oleh nafsunya.

Bong Kim Lian jadi mendongkol.

"Engkau terlalu bertingkah !" katanya. "Tahukah engkau, betapa banyak pria yang menghendaki tubuhku yang elok ini !"

Tetapi Oey Yok Su berdiam diri saja.

Bong Kim Lian telah tertawa dingin lagi.

"Hemm....., apakah engkau pikir bisa menolak keinginanmu ?" kata Bong Kim Lian. "Jangan harap. Aku bisa saja memberikan engkau obat perangsang.....diwaktu itu aku ingin melihat apakah engkau tidak akan berubah seperti anjing yang mendambakan daging mengejar-ngejar diriku...!"

Mendengar ancaman Bong Kim Lian, tubuh Oey Yok Su jadi menggigil.

Memang tidak mustahil dalam keadaan tidak berdaya seperti itu, Kim Lian bisa saja memberikan kepadanya obat perangsang, tentunya dengan cara yang memaksa.

Bukankah dia memang sedang dalam keadaan tidak berdaya ?

Karena teringat begitu, tubuh Oey Yok Su jadi menggigil karena marah dan ngeri

"Jangan engkau ganggu diriku...!" kata Oey Yok Su kemudian. "Aku mohon kepadamu, agar tidak mengganggu diriku, Lepaskan aku....."

Tetapi Bong Kim Lian telah tertawa dingin; katanya : "Setelah engkau jatuh ditanganku; jangan harap engkau bisa meloloskan diri...! Hemm, terlebih lagi sekarang engkau demikian keras kepala, maka aku bisa saja melakukan apa-apa untuk memaksamu. .!".

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sambil berkata begitu, Bong Kim Lian, telah melepaskan pelukannya pada Oey Yok Su. ia telah berdiri dan membuka seluruh sisa pakaiannya, sehingga ia berdiri dihadapan Oey Yok Su dalam keadaan polos. Malah tubuhnya digerakkan meliuk-liuk dengan gerakan merangsang, untuk menarik daya rangsang Oey Yok Su.

Hal ini membuat Oey Yok Su sama sekali tidak berani mengangkat kepalanya untuk memandang Kim Lian.

Wanita itu telah meliuk-liuk dengan kedua tangan mempermainkan tubuhnya sambil memperdengarkan suara desis-desis untuk membangkitkan lelaki-lakian Oey Yok Su.

Walaupun bagaimana Oey Yok Su adalah seorang pemuda yang baru besar. Maka menghadapi keadaan seperti ini, hatinya jadi tertekan sekali.

Terlebih lagi memang disaat itu ia dalam keadaan tidak berdaya, dimana tenaganya seperti telah lenyap dari tubuhnya dikuasai oleh obat pelemas yang ditaburkan Kim Lian didalam teh yang telah diminumnya. Maka jalan satu-satunya untuk Oey Yok Su, ia hanya duduk bersemadhi untuk mengatur pernapasannya dan menjernihkan pikirannya.

Tetapi karena Bong Kim Lian terus menerus melakukan gerakan-gerakan untuk membujuk dan merayunya, maka disaat itulah ia telah menyiksa Oey Yok Su dengan perasaan yang tidak menentu.

Oey Yok Su merasakan pipinya sangat panas.

Dan waktu itu Bong Kim Lian dalam keadaan polos telah mendekati Oey Yok Su, ia telah duduk diatas lempengan papan dan berhadapan dengan Oey Yok Su,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sehingga walaupun Oey Yok Su tidak mau melihatnya, tokh ia tetap bisa melihat bentuk tubuh wanita cantik ini.

Oey Yok Su cepat-cepat memejamkan sepasang matanya.

Tetapi Bong Kim Lian telah mempergunakan jari-jari tangannya membuka kelopak mata Oey Yok Su.

Sehingga walaupun Oey Yok Su ingin memejamkan matanya, tidak bisa dilakukannya, tetap ia bisa melihat bentuk tubuh Kim Lian, membuat pemuda ini jadi mengeluh.

---oo^dwkz~0~Tah^oo---

SEBETULNYA Oey Yok Su bermaksud meadorong tubuh Kim Lian, tetapi pemuda ini kuatir kalau-kalau nanti ia seperti tadi, mendorong pada bagian buah dada Kim Lian.

Maka akhirnya Oey Yok Su jadi berdiam diri dengan sikap serba salah.

Tetapi walaupun demikian, Oey Yok Su telah menerima latihan dan gemblengan yang kuat dari seorang guru yang hebat seperti Tang Cun Liang, dimana gurunya itu merupakan seorang tokoh persilatan yang sakti sekali. Maka Oey Yok Su telah terlatih hati dan kekuatan bathinnya, tidak mudah ia terjatuh dalam bujuk rayu Bong Kim Lian, walaupun wanita tersebut telah memeluknya dan membisikkan kata-kata bujukan yang tidak kenal malu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Melihat Oey Yok Su masih bisa bertahan terus, akhirnya Bong Kim Lian jadi mendongkol, dia telah melepaskan rangkulannya.

"Baiklah....", katanya. "Jika memang engkau tetap membandel tidak mau bersikap lembut dan halus untuk bercinta, aku akan mempergunakan paksaan menelanjangimu...!".

Mendengar ancaman Bong Kim Lian, tubuh Oey Yok Su jadi menggigil, ia percaya Kim Lian bisa saja melakukan apapun juga disaat tubuhnya tengah lemah seperti sekarang.

Tetapi walaupun demikian, Oey Yok Su menjadi nekad, ia telah berkata : "Baiklah, engkau mau membinasakan aku, bunuhlah! Tetapi jangan harap engkau bisa memperoleh hawa murni Yang dari tubuhku...!".

Bong Kim Lian tertawa.

"Engkau tetap tidak mau menuruti keinginanku ?" tanya Bong Kim Lian.

"Engkau mengapa melatih diri dengan ilmu sesat seperti itu ?" tanya Oey Yok Su penuh kemarahan. "Bukankah masih banyak ilmu lain yang lurus dan bersih...?"

"Kau tahu, ilmu yang kulatih ini merupakan ilmu yang hebat sekali, ilmu yang tidak ada duanya didalam rimba persilatan.....aku telah melatihnya selama lima puluh tahun, dan baru sekarang berhasil...!".

Oey Yok Su merasakan semangatnya seperti terbang meninggalkan raganya, dengan mata terpentang lebar

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mengawasi tidak percaya dia berkata :
"Engkau.....engkau telah melatih diri lima puluh tahun lebih.....?"

Bong Kim Lian mengangguk.

"Lalu.....berapa usiamu ?"

"Aku telah hampir delapan puluh tahun hidup didunia ini.....!".

"A.....apa ?" tanya Oey Yok Su yang merasakan tubuhnya gemetar.

Kalau begitu siwanita cantik yang tampaknya baru berusia dua puluh tahun lebih itu adalah seorang wanita yang telah lanjut usianya.

Telah hampir delapan puluh tahun, berarti telah menjadi seorang nenek-nenek.

Namun herannya, mengapa tubuhnya begitu halus dan padat berisi, juga wajahnya begitu muda ? Sedangkan usianya telah begitu lanjut?

Melihat Oey Yok Su terdiam karena diliputi perasaan heran, seperti tidak mempercayai perkataannya, Bong Kim Lian telah tertawa. "Aku tidak bicara dusta padamu.....memang usiaku hampir delapan puluh tahun", katanya.

"Tetapi berkat Im Yang Hun yang kulatih itu, maka aku bisa menjaga dan mengabadikan kecantikan yang kumiliki ini ! Malah jika aku bisa berhasil mencapai puncak kesempurnaan ilmuku itu, aku bisa hidup seratus tahun dengan keadaan tubuh yang tetap cantik dan muda... Itulah pentingnya ilmu yang kulatih ini, untuk memelihara keawetan muda usiaku...!"

Tubuh Oey Yok Su jadi menggigil lagi. Rupanya disaat ini ia tengah berhadapan dengan seorang nenek-nenek, bukan seorang wanita cantik muda usia.

"Kau...kau...!" kata Oey Yok Su sambil menunduk, ia tidak tahu apa yang harus diucapkannya.

Bong Kim Lian telah berkata dengan suara yang dingin : "Engkau masih tidak mau menuruti keinginanku ?"

Oey Yok Su menggelengkan kepalanya, entah mengapa ia jadi begitu ngeri membayangkan wanita muda dihadapannya ini tidak lain dari seorang nenek-nenek.

"Hemm.....!" mendengus Bong Kim Lian dengan suara yang dingin.

"Baiklah, aku akan mempergunakan obat perangsang untuk menjatuhkanmu...! "

Setelah berkata begitu, Bong Kim Lian memutar tubuhnya, ia bermaksud meninggalkan Oey Yok Su.

Tetapi Oey Yok Su tahu bahwa wanita itu bermaksud akan mengambil obat yang dinamainya dengan nama obat perangsang.

Hati Oey Yok Su jadi tergoncang keras, karena ia menyadari kalau sampai ia kena dicekoki obat perangsang itu berbahaya lah dirinya, sebab ia akan terangsang dan lupa diri, dimana dia yang akan menjadi binal dan... buas...!

Sedangkan Bong Kim Lian dalam keadaan polos dan tidak mengenakan pakaian sama sekali telah melangkah menaiki undakan anak tangga. Ia melangkah dengan tindakan kaki yang perlahan dan sekali-sekali menoleh

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

kepada Oey Yok Su sambil melontarkan senyumnya, senyum yang genit sekali mengandung rangsangan.

Oey Yok Su benar-benar tertekan oleh perasaannya, ia tidak tahu entah dengan cara bagaimana ia bisa meloloskan diri dari wanita yang genit dan binal ini, yang sangat berbahaya sekali...

Setelah melihat Bong Kim Lian lenyap diruangan atas, Oey Yok Su memutar keras otaknya.

Ia mengawasi sekelilingnya untuk mencaricari tempat yang bisa dipergunakan untuk melarikan diri.

Tetapi sayangnya ruangan itu berada dibawah tanah, sehingga tidak ada bagian yang bisa dipergunakan oleh Oey Yok Su untuk melarikan diri.

Jalan satu-satunya yang ada disaat itu adalah menerobos undakan anak tangga. tetapi jelas ia akan berpapasan dengan Bong Kim Lian berarti ia tidak mungkin bisa melarikan diri.

Sedang Oey Yok Su diliputi perasaan bingung seperti itu, ia mendengar suara langkah kaki lagi, yang tengah menuruni undakan anak tangga.

Butir-butir keringat Oey Yok Su jadi mengucur keluar deras sekali.

Ia telah berkata didalam hatinya : "Celakal Ternyata sulit sekali aku bisa meloloskan diri dari wanita jahat ini !"

Dan waktu itu memang segera muncul Bong Kim Lian, ditangan wanita itu menggenggam sesuatu, sebuah bungkus kecil.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su tahu apa artinya bungkusannya itu, tentunya berisi obat perangsang yang dikatakan oleh Bong Kim Lian tadi, yang tentu akan diberikan kepadanya.

Oey Yok Su jadi mengeluh, tetapi dia benar-benar dalam keadaan tidak berdaya.

Disaat itu, waktu Bong Kim Lian telah berada dekat dengan dirinya, tiba-tiba Oey Yok Su melompat berdiri, dia bermaksud akan berlari menaiki undakan anak tangga itu.

Namun tangan Bong Kim Lian bergerak cepat sekaii, dia telah mengulurkan tangannya itu mencengkeram punggung Oey Yok Su, kemudian tubuh pemuda tersebut telah dilemparkannya kembali kepapan yang terletak disudut ruangan. Oey Yok Su jatuh terduduk dipapan itu.

Pemuda ini benar-benar putus asa, ia tidak tahu entah bencana bagaimana yang akan menimpah dirinya. Tampaknya memang sulit sekali ia mengelakkan dan meloloskan diri dari wanita yang mengaku bernama Bong Kim Lian ini, yang sesungguhnya seorang nenek-nenek tua yang berusia hampir delapan puluh tahun !

Tiba-tiba terdengar suara seseorang berkata: "Kemana penghuni rumah ini ?"

Bong Kim Lian jadi berobah mukanya, ia telah melompat berdiri.

Namun ia berdiam diri saja, karena ia tahu jika ia bersuara, tentu orang yang berada diruangan atas itu akan menuju keruangan bawah ini.

Sedangkan Oey Yok Su yang semula telah putus asa, jadi timbul harapannya lagi.

Dia sengaja telah mengeluarkan suara teriakan yang nyaring, maka disaat itu terdengar suara orang menuruni undakan anak tangga.

Muka Bong Kim Lian jadi berubah lagi, cepat-cepat wanita genit ini menyambar pakaiannya, yang dikenakannya.

Waktu itu telah terdengar suara orang berkata lagi: "Hemm...., kiranya penghuni rumah ini lebih senang tinggal seperti seekor tikus, dibawah tanah...!".

Dan berbareng dengan habisnya suara itu, tampak sesosok tubuh telah muncul ditingkat bawah undakan anak tangga.

Waktu melihat orang yang muncul, hati Oey Yok Su jadi girang.

Lu Liang Cwan !

Ya, tokoh sakti yang hanya mengenakan pakaian yang terbuat dari kulit binatang buas itu, telah muncul disaat yang tepat.

"Lu Cianpwe.....tolonglah aku.....!" teriak Oey Yok Su.

Waktu itu Bong Kim Lian telah selesai mengenakan pakaiannya, mukanya merah padam, karena dia marah dan mendongkol merasa terganggu oleh kedatangan Lu Liang Cwan.

Karena sebentar lagi tentu Oey Yok Su akan dapat ditundukkannya.

Justru kedatangan orang asing ini bisa membuat gagalnya rencana wanita she Bong tersebut.

Sedangkan Lu Liang Cwan telah berdiri kesima sejenak waktu melihat keadaan Oey Yok Su yang sedang lemas. Juga didalam ruangan bawah tanah ini terdapat seorang wanita cantik, yang rambutnya acak-acakan, maka dia segera menduga telah terjadi sesuatu yang kurang baik antara Oey Yok Su dengan wanita cantik itu.

Setelah mengawasi sekian lama dengan tertegun, Lu Liang Cwan mengeluarkan suara tertawa yang cukup keras.

"Aha, kiranya si bocah she Oey seorang bebogoran yang hanya senang bersenda gurau dengan wanita cantik !" berseru Lu Liang Cwan.

Muka Oey Yok Su jadi merah padam, karena ia malu sekali.

Justru waktu itu, Bong Kim Lian telah membentak dengan suara yang keras: "Siapa kau. ? Mau apa kau lancang datang ketempat ini ?".

Lu Liang Cwan mengeluarkan lidahnya panjang-panjang, lalu tertawa.

"Jangan galak-galak nona manis...!" katanya kemudian.

"Bukankah engkau sama bejadnya dengan pernuda she Oey itu ? Hemm....., manusia-manusia mesum yang berani melakukan jinah seperti kalian merupakan manusia-manusia yang tidak punya guna dan memalukan...!".

Muka Bong Kim Lian jadi berobah, ia telah berkata lagi disertai kemarahannya: "Katakan siapa namamu dan mau apa engkau datang kemari ? Jika engkau tidak

memiliki urusan apa-apa, silahkan meninggalkan tempat ini !"

"Sabar....! Mengapa engkau demikian tidak sabar untuk melakukan perbuatan mesum lagi dengan si bocah she Oey yang bejad itu.....?"

Bong Kim Lian rupanya sudah tidak bisa mempertahankan diri, ia telah mengeluarkan suara seruan yang, cukup nyaring, dengan menjejakkan kedua kakinya, tubuhnya telah melompat dengan cepat.

Disaat itu tangannya yang berjari lentik bergerak akan menotok Lu Liang Cwan.

Tetapi mana bisa Bong Kim Lian merubuhkan Lu Liang Cwan dengan cara demikian. Jago sakti she Lu itu adalah seorang yang memiliki kepandaian sangat tinggi, tentu saja dia tidak mau membiarkan dirinya tertotok oleh jari Bong Kim Lian.

Diwaktu itu Oey Yok Su telah berkata dengan tenaga yang masih ada padanya: "Lu Cianpwe, wanita itu adalah wanita mesum, ia berusaha memperkosa diriku..... tolongilah aku, Lu Cianpwe.....!"

Sebetulnya waktu itu Lu Liang Cwan baru saja mengelakkan totokan jari Bong Kim Lian, tetapi mendengar perkataan Oey Yok Su, dia jadi tertegun dan kaget, dia seperti mendengar sesuatu yang mengejutkan dan janggal sekali.

Bahkan kemudian Lu Liang Cwan tertawa bergelak-gelak.

"Wanita ini ingin memperkosa dirimu ? Seorang wanita ingin memperkosa seorang pemuda ?" dan meledaklah tertawa Lu Liang Cwan.

Namun baru saja ia bermaksud akan bertanya lagi, waktu itu Bong Kim Lian telah melancarkan serangan lagi, sehingga Lu Liang Cwan terpaksa mengelakkan diri dulu.

"Benar Lu Cianpwe...!" kata Oey Yok Su cepat. "Ia bermaksud memperkosa diriku...ia juga meracuni air minum yang diberikannya kepadaku, sehingga sekarang aku sangat tersiksa sekali.....!".

Mendengar perkataan CYy Yok Su yang terakhir, barulah Lu Liang Cwan mengerti.

"Hemm....., jadi perempuan ini seorang wanita mesum yang senang mengganggu pemuda ?" tanyanya.

Dan ia telah mengelakkan lagi serangan Bong Kim Lian.

Namun bersamaan dengan itu, Lu Liang Cwan tidak tinggal diam saja, ia telah melancarkan serangan balasan untuk mendesak Bong Kim Lian.

Serangan yang dilancarkaninya tidak kalah hebatnya, karena serangan itu merupakan pukulan yang bisa mematikan. Sebagai seorang tokoh sakti rimba persilatan, Lu Liang Cwan memang memiliki ilmu silat yang aneh-aneh dan menakjubkan sekali.

Maka dari itu Bong-Kim Lian yang semula hanya menduga Lu Liang Cwan adalah jago biasa saja, jadi kaget dan tidak berani berlaku lambat, ia telah mengelakkan diri dengan gerakan yang cepat sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kegesitan yang dimiliki Bong Kim Lian tidak berada dibawah kepandaian Lu Liang Cwan.

Dalam waktu yang singkat sekalf, keduanya telah saling serang dengan cepat dan kuat, mereka telah bertempur belasan jurus.

Lu Liang Cwan telah melihatnya bahwa kepandaian Bong Kim Lian tinggi sekali, sehingga jago tua she Lu itu mengerutkan sepasang alisnya, ia telah berpikir: "Usianya masih demikian muda, wanita siluman ini tampaknya memiliki kepandaian tidak dibawah kepandaian dari si Dewi Bangsat Lauw Cie Lan...!".

Karena berpikir begitu, Lu Liang Cwan tidak berani bertempur main-main, ia telah berlaku sungguh-sungguh menghadapi wanita tersebut.

Yang kasihan adalah Oey Yok Su, pemuda ini tengah mati-matian mengerahkan tenaga sinkang yang masih ada padanya untuk memulihkan tenaganya yang lenyap.

Keringat telah membanjir keluar dari sekujur tubuh Oey Yok Su.

Ia berusaha duduk bersemadhi dilantai dan mengatur pernapasannya sambil memejamkan mata dan tidak memperdulikan pertempuran yang tengah berlangsung antara Bong Kim Lian dengan Lu Liang Cwan.

Lu Liang Cwan yang melihat keadaan Oey Yok Su, jadi bsrpikir: "Aku tidak boleh terlalu lama melayani wanita ini, aku harus cepat-cepat menundukkannya, agar dapat, menolongi bocah she Oey itu....."

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan karena berpikir begitu, Lu Liang Cwan telah melancarkan serangan yang gencar. Ia telah mendesak Bong Kim Lian.

Wanita she Bong itu jadi terdesak juga, dia sibuk sekali mengelakkan diri dari setiap serangan Lu Liang Cwan, malah sekarang ia sudah tidak memiliki kesempatan sama sekali untuk balas menyerang.

Waktu itu Lu Liang Cwan telah berkata dengan suara yang nyaring disertai oleh serangannya lagi: "Engkau seorang wanita yang tidak tahu malu..... mengapa engkau mengganggu pemuda seperti dia yang ingin dihancurkan hidupnya?"

"Hemm....., engkau tidak perlu rewel, aku akan melaksanakan apa yang kuinginkan dan engkau tidak berhak mencampuri urusanku ! Akupun akan dapat merubuhkan engkau tua bangka hutan...!".

Mendengar dirinya disebut sebagai tua bangka hutan, keruan saja membuat Lu Liang Cwan jadi mendongkol. Dia memang telah merasa jemu setelah mengetahui bahwa wanita yang tengah bertempur dengan dirinya ini adalah seorang wanita cabul, maka waktu kemarahan dirinya telah membakar hatinya, ia telah mengeluarkan suara seruan nyaring, dan membarengi dengan itu iapus melancarkan serangan yang gencar.

Bong Kim Lian jadi sibuk sekali mengelakkan ciiri dari setiap serangan yang dilancarkan lawannya. Napas Bong Kim Lian juga jadi memburu keras.

Tetapi sebagai seorang wanita yang memiliki kepandaian tinggi, tentu saja Bong Kim Lian tidak mau menyerah terhadap desakan Lu Liang Cwan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Beberapa kali ia mengerahkan tenaga sinkangnya untuk mendesak mundur lawannya. Malah suatu kali, dengan cepat tangannya yang disertai sinkang yang kuat telah meluncur akan menghantam dada Lu Liang Cwan.

Serangan itu bukan serangan sembarangan, Lu Liang Cwan juga terkejut.

"Benar-benar hebat wanita cabul ini.....!" pikir Lu Liang Cwan.

Dan cepat Lu Liang Cwan mengempos semangat dan tenaga sinkangnya, ia telah menangkis serangan lawannya dengan kekerasan.

Tenaga yang keras saling bentur satu dengan yang lainnya, memperdengarkan suara menggelegar yang keras sekali, dan Bong Kim Lian maupun Lu Liang Cwan telah terhuyung mundur beberapa langkah.

Bong Kim Lian yang melihat lawannya memang bukan merupakan lawan yang sembarangan, telah mempergunakan kesempatan tersebut untuk menyingkirkan diri.

Ia menjejakkan kakinya, tubuhnya telah melompat kedekat undakan anak tangga, lalu berlari gesit sekali menaiki undakan anak tangga itu.

Sebetulnya Lu Liang Cwan ingin mengejanya, tetapi teringat kepada keadaan Oey Yok Su Lu Liang Cwan telah membatalkan maksudnya itu.

Cepat-cepat Lu Liang Cwan mendekati Oey Yok Su sambil bertanya: "Bagaimana keadaanmu ?"

Oey Yok Su menceritakan apa yang telah dialaminya, dengan suara yang susah payah, karena justru Oey Yok

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Su masih dikuasai oleh pengaruhnya obat pelemas tubuh itu. Tetapi dengan menceritakan apa yang telah dialaminya itu, membuat Lu Liang Cwan jadi bisa menentukan dengan cara bagaimana ia harus menolong pemuda ini terlepas dari pengaruh obat pelemasnya Bong Kim Lian.

"Sayang sekali aku tidak memiliki obat penawarnya, tetapi biarlah, aku akan menotokmu tidur selama satu hari, tentu pengaruh obat itu akan lenyap sendirinya...!".

Dan setelah berkata begitu, Lu Liang Cwan telah menggerakkan tangan kanannya menotok jalan darah Ma-siang-hiat di-iga Oey Yok Su.

Seketika itu juga tubuh Oey Yok Su telah terkulai rubuh diatas lantai.

Dan ia telah tertotok tidur.

Dengan cara demikian, obat pelemas yang sedang bekerja ditubuh sipemuda tidak memiliki arti apa-apa lagi dan tidak terlalu menyiksa Oey Yok Su.

Sedangkan Lu Liang Cwan dengan sabar menantikan disisi si pemuda, untuk menunggui sampai nanti si pemuda telah tersadar dari pingsannya...

---oo^dwkz~0~Tah^oo---

KETIKA Qey Yok Su telah tersadar dari pingsannya, pertama-tama yang dilihatnya waktu ia membuka kelopak matanya, adalah Lu Liang Cwan yang tengah mengawasi padanya.

"Apakah engkau sudah tidak merasakan pengaruhnya obat pelemas itu ?" begitu pertanyaan yang diajukan Lu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Liang Cwan, ketika mengetahui Oey Yok Su telah tersadar dari pingsaanya.

Oey Yok Su berusaha untuk duduk, tubuh-nya lemas sekali.

Ia mengempos semangatnya dan merasakan napasnya itu berjalan lurus.

"Tidak, Lu Cianpwe...!" katanya kemudian. "Dan, tampaknya pengaruh obat itu telah sirna...! "

"Bagus !" kata Lu Liang Cwan.

"Maka dilain waktu engkau harus berlaku lebih hati-hati lagi, jangan sampai terjatuh kedalam pancingan seorang wanita cabul seperti wanita tadi !".

Oey Yok Su mengganggukan kepalanya : "Untung saja Lu Cianpwe datang tepat pada waktunya, sehingga aku tidak sampai diperkosa oleh wanita cabul itu...!".

Mendengar perkataan Oey Yok Su, Lu Liang Cwan jadi tertawa keras.

"Lucu sekali !" katanya.

"Justru biasanya yang memperkosa adalah pria, yang memperkosa seorang gadis. Tetapi sekarang rupanya dunia mau terbalik dan edan, justru wanita yang ingin memperkosa seorang pemuda !" dan setelah berkata begitu, Lu Liang Cwan tertawa bergelak-gelak dengan suara yang keras.

Muka Oey Yok Su berobah merah karena dia merasa malu bukan main.

"Tetapi yang terpenting engkau belum diperkosanya, bukan ?" tanya Lu Liang Cwan lagi.

Oey Yok Su menggeleng dengan perasaan malu.

"Belum, Lu Cianpwe...!".

"Bagus ! Dengan demikian hawa murni Yang-mu belum lagi berhasil dihisapnya, sehingga engkau tidak rugi apa-apa...!".

Muka Oey Yok Su berubah merah lagi.

"Locianpwe, sebetulnya ilmu apakah Im Yang Hun yang dilatihkan oleh wanita itu ?"

"Itulah ilmu sesat. Memang sejak dulu sering kudengar banyak wanita yang mempelajari ilmu itu. Yang terpenting sekali mereka bukan menghendaki memiliki kepandaian yang tinggi, tetapi justru jika mereka berhasil mempelajari dengan sempurna ilmu Im Yang Hun tersebut, berarti mereka akan dapat mempertahankan kecantikan tubuh mereka, yang akan tetap awet muda...namun ilmu itu merupakan ilmu sesat !".

"Benar Loci anpwe.,.!" kata Oey Yok Su.

"Justru menurut pengakuannya, wanita tadi telah berusia delapan puluh tahun...!".

"Hebat !" berkata Lu Liang Cwan tertawa.

"Engkau melihat sendiri, aku belum lagi berusia delapan puluh tahun, tetapi telah menjadi kakek-kakek, dan begitu juga halnya dengan si Dewi Bangsat Lauw Cie Lan, dia belum berusia sampai delapan puluh tahun, baru setengah baya, namun mukanya telah berkeriput dan menjadi seorang nenek-nenek. Tetapi wanita tadi, yang wajahnya begitu mulus dan cantik, dengan bentuk tubuhnya yang masih padat berisi montok sekali, telah

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

berusia delapan puluh tahun...! Bukankah itu merupakan suatu hal yang sangat menakjubkan sekali...?"

Oey Yok Su sendiri menghela napas. Ia tidak mengerti bahwa didalam dunia ini bisa terdapat semacam ilmu sesat seperti Im Yang Hun itu, yang bisa membuat orang awet muda. Namun semakin dipikir, Oey Yok Su jadi ngeri sendirinya, karena ia teringat ilmu semacam itu justru membutuhkan sari keperjakaan puluhan orang pemuda...!

Untung saja Oey Yok Su tidak sampai menjadi korban dari wanita itu, yang telah mahir sekali melatih Im Yang Hun-nya, sehingga tampaknya seperti wanita yang baru berusia delapan puluh tahun !

Kemudian Oey Yok Su telah menoleh kepada Lu Liang Cwan, sambil tanyanya dengan perasaan tidak mengerti : "Lu Locianpwe, jika wanita yang melatih diri ilmu sesat tersebut, apakah mereka tidak akan tersesat dan bercelaka oleh ilmu itu ?".

Lu Liang Cwan seperti berpikir sejenak, namun akhirnya ia sahut juga : "Apa yang kuketahui, ilmu itu memang sesat, tetapi jika wanita yang melatihnya berhasil memperoleh sari keperjakaan dari pemuda-pemuda yang memang masih benar-benar bersih, tentu ilmu itu tidak akan membawa kecelakaan apa-apa padanya, hanya saja justru hal itu yang ditakuti, bisa membuat mereka panjang umur dan mati lama sekali, jika memang mereka hidup senang didunia, tentu soal itu tidak berarti apa-apa!..namun jika mereka merasa tersiksa hidup didunia, bukankah hal itu malah membuat mereka bersengsara...?"

Oey Yok Su tertawa.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tetapi Lu Locianpwe, justru hal itu tidak mungkin. Seperti wanita she Bong itu, dia hanya berhasil melatih separuh dari ilmu Im Yang Hun namun ia berhasil mempertahankan kecantikan tubuh dan wajahnya, sehingga umumnya wanita cantik disenangi pria. Tidak mungkin mereka akan hidup sengsara...!".

"Nah, engkau bicara begitu, baiklah aku akan menjelaskan !" kata Lu Liang Cwan.

"Memang wanita yang meyakinkan ilmu Im Yang Hun akan-awet muda, lalu jika mereka menikah, dan suami mereka menjadi tua renta, bukankah mereka jadi tersiksa karenanya ?".

Oey Yok Su tertawa.

"Kukira wanita sesat seperti itu tidak akan menikah selamanya, ia tentu akan mudah sekali menyerahkan dirinya pada para pemuda...mana mau mereka membiarkan diri mereka jatuh ketangan seorang kakek-kakek ?".

Mendengar perkataan Oey Yok Su, muka Lu Liang Cwan jadi masam.

"Engkau telah-menyindirku...!" katanya tidak senang.

Melihat keadaan, Lu Liang Cwan, Oey Yok Su jadi kaget, ia cepat-cepat bertanya : "Menyindir Lu locianpwe ?" tanyanya kemudian.

"Ya !" mengangguk Lu Liang Cwan.

"Tetapi Lu locianpwe...aku tidak merasa menyindir Lu Cianpwe...!" kata Oey Yok Su yang jadi bingung dan mengawasi tidak mengerti pada jago tua she Lu itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Heran ?, bukankah tadi engkau mengatakan wanita-wanita cantik yang melatih ilmu Im Yang Hun. tidak bersedia menyerahkan dirinya pada kakek-kakek ? Bukankah aku ini kakek-kakek ?".

Dan setelah berkata begitu, Lu Liang Cwan tertawa bergelak-gelak.

Sedangkan Oey Yok Su jadi ikut tertawa.

Ia baru tahu bahwa Lu Liang Cwan hanya bergurau saja.

Saat itu, Lu Liang Cwan telah berhenti tertawa dan bertanya dengan sungguh-sungguh : "Bagaimana perasaanmu menyaksikan kecantikan dan tubuh yang padat dari, wanita cabul she Bong itu ?".

Muka Oey Yok Su jadi berubah merah, ia malu sekali karena menyadari bahwa kakek tua Lu Liang Cwan ini hanya bergurau untuk mempermainkan dirinya.

"Jika memang aku tidak dipengaruhi oleh obat perangsangnya, tentu aku akan bisa memberikan perlawanan, Lu locianpwe...!".

"Hemm....., enak saja kau bicara...kukira walaupun tanpa obat perangsang, jika aku datang terlambat, engkau telah menyambar dan memeluk tubuh montok itu...!".

Oey Yok Su tertawa dengan muka berubah merah.

"Bukankah dia seorang wanita nenek-nenek ?" tanyanya.

"Sekarang kau bisa berkata begitu, tetapi jika dibiarkan terus berdua, tentu engkau yang lebih binal...!" kata Lu Liang Cwan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su terpojokkan dan tidak bisa memberikau jawaban lagi, hanya mukanya saja yang berobah merah dan terasa panas sekali.

Tetapi Oey Yok Su kemudian bertanya : "Lu locianpwe, apakah selama aku tertotok tidur, perempuan cabul itu tidak datang lagi ?".

Lu Liang Cwan mengangguk dua kali "Datang !" sahutnya.

"Datang ?" tanya Oey Yok Su sambil mementang lebar-lebar sepasang matanya.

"Ya, dua kali dia datang kemari...!" kata Lu Liang Cwan.

"Lalu ?"

"Ia minta agar aku mau menyerahkan kau kepadanya, dan ia akan pergi dari tempat ini tidak akan mengangguku lagi...!".

"Oh....."

"Untung saja aku tidak kena dibujuk oleh dia, yang selalu main buka baju dan berusaha merayuku dengan kecantikannya itu, kalau tidak tentu engkau akan kuserahkannya pada perempuan cabul itu...!".

Oey Yok Su jadi menggidik. Bukankah ia akan celaka jika diserahkan Lu Liang Cwan pada wanita cabul she Bong itu ? Karena dalam keadaan tertidur dan tertotok tentu wanita she Bong itu bisa menguasainya lebih mudah?

Karena berpikir begitu, Oey Yok Su juga jadi teringat budi kebaikan Lu Liang Cwan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Segera pemuda she Oey tersebut berdiri, kemudian dia menjura dalam-dalam, memberi hormat kepada Lu Liang Cwan.

"Terima kasih atas pertolongan yang diberikan Lu locianpwe, kalau saja tidak ada locianpwe, tentu aku telah menjadi korban wanita cabul itu...!".

Lu Liang Cwan tertawa.

"Hal itu tidak penting, karena tokh sekarang engkau tidak mengalami bencana apa2...!".

"Dari sini engkau bermaksud pergi kemana ?" tanya Lu Liang Cwan.

"Aku belum memiliki tujuan, Lu locianpwe aku hanya akan pergi kemana saja dibawa oleh kedua kakiku ini".

"Hemm....., kalau begitu engkau ikut saja bersamaku, bukankah dengan melakukan perjalanan bersama lebih menggembirakan ?".

Oey Yok Su berpikir sejenak, kemudian ia telah bertanya : "Apakah tidak akan merepotkan Lu locianpwe ?".

Lu Liang Cwan telah tertawa sambil mencibirkan bibirnya.

"Hemm....., dimulut engkau bertanya begitu, tetapi justru dihatimu engkau malu melakukan perjalanan bersamaku !" katanya. "Benar tidak ?".

Muka Oey Yok Su jadi berobah merah, dia malu orang bisa membaca isi hatinya.

Tetapi cepat-cepat Oey Yok Su membantahnya : "Mana berani boanpwe memiliki pikiran jelek seperti itu

kepada Lu locianpwe yang telah menjadi tuan penolongku ?".

"Hemm....., mulutmu selalu mecang berkata manis, tetapi hatimu selalu licik, tidak ingatkah engkau ketika kita masih berada diperahu, engkau begitu mati-matian memusuhiku dan hendak menenggelamkan perahu kalau aku mendekatimu ? Waktu itu kalau memang kau membiarkaa aku mendekatimu, tentu tidak seperti si perempuan cabul yang hendak main pegang engkau, aku hanya hendak mengatakan kepadamu bahwa aku tidak akan mengganggumu...karena aku bukan seorang kakek cabul...!".

Digoda seperti itu lagi oleh Lu Liang Cwan muka Oey Yok Su jadi berubah merah, ia malu sekali.

"Janganlah locianpwe menggodaku terus..." kata Oey Yok Su kemudian.

"Hemm, siapa yang ingin menggodamu...?" balik tanya Lu Liang Cwan. "Justru aku telah mengatakan dari hal yang sebenarnya...!".

"Baiklah Lu locianpwe, apakah kita akan melakukan perjalanan sekarang saja ?" tanya Oey Yok Su.

"Engkau telah seharian penuh belum makan, lebih baik engkau makan dulu....!" kata Lu Liang Cwan dan mengeluarkan dari selipan baju kulit binatang buasnya itu sebuah bungkusan. Waktu dibuka ternyata terdapat beberapa macam makanan.

Oey Yok Su memang merasa lapar, maka tanpa malu-malu lagi dia telah melahapnya makanan tersebut.

Waktu Oey Yok Su tengah melahap makanannya itu, Lu Liang Cwan menceritakan ketika ia turun dari perahu memang ia ingin berpisah dengan Oey Yok Su, maka ia telah berlari cepat sekali meninggalkan si pemuda dengan mengambil jalan yang berlawanan.

Tetapi setelah berlari puluhan lie, mendadak Lu Liang Cwan merasa berat harus berpisah dengan Oey Yok Su. Bukankah pemuda itu seorang yang cerdas dan memiliki bakat yang cukup baik, kenapa mereka tidak mengikat tali persahabatan saja ? Mengapa mereka harus berpisah ? Apa lagi Lu Liang Cwan juga melihatnya, setelah berlari sekian lama, keadaan disekitarnya merupakan tanah gersang dan tidak terlihat seorang manusiapun juga.

Maka setelah ragu-ragu sejenak, kemudiari ia telah memutar arahnya dan berlari keasalnya semula, yaitu tepi pantai. Tetapi Oey Yok Su sudah tidak dilihatnya.

Ditanyakannya kepada nelayan yang ada disekitar tempat itu, barulah Lu Liang Cwan mengetahui bahwa Oey Yok Su bermalam dirumah seorang nelayan diperkampungan dipesisir pantai tersebut. Maka Lu Liang Cwan terus membayangi pemuda itu.

Disaat itu, memang Lu Liang Cwan tidak mau memperlihatkan dirinya, karena ia hanya ingin melihat apa yang akan dilakukan Oey Yok Su.

---oo^dwkz~0~Tah^oo---

BEGITU pula waktu Oey Yok Su pamitan kepada tuan rumah tempat ia bermalam, Lu Liang Cwan tetap mengikuti anak muda itu, sampai ia bisa menyaksikan betapa Oey Yok Su digoda oleh Bong Kim Lian. Dan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

disaat Oey Yok Su hampir tidak berdaya sama sekali, barulah Lu Liang Cwan turun tangan.

Mendengar keterangan Lu Liang Cwan, Oey Yok Su telah berkata kurang senang : "Mengapa Lu locianpwe tidak turun tangan menolongiku sebelum aku diracuni oleh perempuan cabul itu?"

Lu Liang Cwan tertawa.

"Justru aku hendak melihat sampai dimana ia bisa menguasai dirimu, dan setelah melihat bahwa engkau benar-benar tidak berdaya dan akan jatuh dalam cengkeraman tangan perempuan cabul itu, aku segera turun tangan. Yang terpenting, bukankah sekarang engkau tidak mengalami suatu kerugian apapun juga ?

Oey Yok Su tertawa dan meneruskan makannya. Setelah selesai, mereka bersiap-siap akan meninggalkan tempat itu. Tetapi ketika mereka akan menaiki undakan anak tangga, waktu itu mereka mendengar suara langkah kaki diruangan atas. Lu Liang Cwan tertawa dingin : "Wanita cabul itu muncul lagi...!".

Dan dugaan Lu Liang Cwan memang tepat.

Belum selesai perkataannya, disaat itu diatas undakan anak tangga terlihat sesosok tubuh.

Bong Kim Lian muncul dengan muka yang merah padam, disertai oleh suara bentakannya : "Tua bangka jahat, tinggalkan pemuda itu untukku....."

"Ha...ha...ha..., enak saja kau bicara, coba kau tanya kepada bocah she Oey ini, apakah ia bersedia ditinggal bersamamu...jika memang dia menghendaki begitu, aku

tentunya tidak berdaya apa-apa, itu menunjuki ia lebih senang berpelukan hangat denganmu...!".

Mendengar godaan Lu Liang Cwan, muka Oey Yok Su jadi berobah merah lagi karena malu. Ia telah berkata dengan suara yang penuh kemarahan kepada Bong Kim Lian : "Engkau perempuan cabul, benar-benar jahat tindakanmu yang hendak mencelakai aku...!" dan tanpa menunggu selesai kata-katanya Oey Yok Su telah melompat keatas dengan gerakan yang ringan, sekarang ia sudah tidak terpengaruh obat pelemas yang pernah diminumnya, maka ia bisa bergerak dengan lincah dan tenaganya juga telah pulih kembali.

Itulah sebabnya Oey Yok Su bisa bergerak lincah.

Bahkan waktu tubuhnya tiba dihadapan Bong Kim Lian, tangan kanannya telah bergerak melancarkan serangan.

Bong Kim Lian mengelak sambil berseru: "Pemuda tidak tahu diuntung, diberi yang enak, dan nyaman malah tidak mau !".

Dan Bong Kim Lian telah menangkis serangan Oey Yok Su berikutnya.

Gerakan yang dilakukan Bong Kim Lian juga bukan gerakan yang ringan, karena ia melancarkan serangan dengan disertai lwekangnya yang cukup kuat.

Tetapi kini Oey Yok Su telah pulih semangat dan tenaganya, ia bisa memberikan perlawanan yang gigih. Dalam sekejap mata belasan jurus telah dilewati.

Lu Liang Cwan hanya tertawa haha-hihi menyaksikan pertempuran itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Perempuan cabul !" katanya kemudian. "Mengapa engkau sambil bertempur tidak membuka juga pakaianmu, agar mataku si tua yang lamur ini dapat menikmati keindahan bentuk tubuhmu...!".

Muka Bong Kim Lian jadi merah padam mendengar ejekan Lu Liang Cwan, dengan berseru-nyaring dia menyerang Oey Yok Su bertubi-tubi.

Oey Yok Su jadi sibuk mengelakkan diri kesana kemari.

Tetapi bertempur beberapa jurus lagi, Lu Liang Cwan telah melompat sambil ikut melancarkan serangan.

"Wanita cabul seperti engkau yang tidak tahu malu memang harus dibuat bercacad...!" katanya. "Dan kini aku tidak akan melepaskan engkau dalam keadaan utuh dan sehat...lihatlah serangan !".

Benar-benar Lu Liang Cwan telah melancarkan serangan yang bertubi-tubi.

Bong Kim Lian memiliki kepandaian yang tinggi, ia tidak jeri menghadapi Lu Liang Cwan maupun Oey Yok Su.

Tetapi dikeroyok berdua seperti itu, Bong Kim Lian agak terdesak.

Malah ia telah menyadarinya, jika ia memaksakan diri untuk memberikan perlawanan terus, niscaya dirinya yang akan berhasil dirubuhkan oleh kedua lawannya.

Karena Oey Yok Su memiliki kepandaian yang tinggi, walaupun pemuda ini kurang pengalaman, namun ia memiliki ilmu yang aneh dan hebat, serta sinkang yang cukup kuat.

Sedangkan Lu Liang Cwan merupakan tokoh sakti yang memiliki kepandaian sulit diukur.

Maka setelah bertempur beberapa jurus lagi, akhirnya Bong Kim Lian mengambil keputusan untuk menyingkir.

Dengan gencar ia melancarkan serangan-serangan mematikan kepada Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su, waktu kedua orang itu mundur menjauhi diri dari serangan-serangannya, Bong Kim Lian telah mempergunakan kesempatan itu untuk menjejakkan kakinya, tubuhnya melompat menjauhi diri dari kedua lawannya dan dengan gesit ia telah berlari keluar dari rumah itu.

Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su tidak mengejar, orang tua she Lu itu telah mengeluarkan suara tertawa bergelak-gelak.

Keduanya kemudian meninggalkan rumah itu juga, untuk melanjutkan perjalanan mereka. Keduanya belum mengetahui kearah mana mereka akan pergi, tetapi mereka merasa senang dengan melakukan perjalanan berdua, jadi tidak kesepian dan bisa bercakap-cakap selama dalam perjalanan.

Dan pakaian serta keadaan Lu Liang Cwan, yang mengenakan pakaian dari kulit binatang buas, dengan sebagian tubuhnya terbuka, telah menarik perhatian dari orang-orang yang berjumpa dengan mereka. Namun Lu Liang Cwan tidak memperdulikannya, malah tidak acuh waktu Oey Yok Su menganjurkannya beberapa kali agar Lu Liang Cwan membeli seperangkat pakaian biasa untuk mengganti pakaiannya yang agak luar biasa itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mereka melakukan perjalanan ke arah Selatan, dan setiap singgah disebuah kampung atau kota, keadaan Lu Liang Cwan menarik perhatian penduduk setempat.

Tetapi mereka hanya menganggap b4hwa Lu Liang Cwan sebagai orang yang kurang waras pikirannya.

Sering juga Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan bentrok dengan jago-jago setempat, termasuk buaya-buaya darat dikota-kota yang mereka singgahi. Tetapi buaya-buaya darat yang mencari-cari urusan dengan mereka mana bisa menandingi mereka, umumnya hanya satu dua gebrakan saja, Lu Liang Cwan menghajar habis-habisan buaya-buaya darat itu.

Oey Yok Su sendiri gembira bisa berkelana dialam bebas dan menyaksikan keramaian. Belasan tahun ia selalu berada dipulau Tho Hoa To, hanya kesunyian yang menjadi temannya. Sekarang ia bisa bebas merantau melakukan perjalanan ditempat ramai, maka kegembiraan yang dimilikinya jauh melebihi kegembiraan Lu Liang Cwan.

Yang menguntungkan Oey Yok Su, ia jadi memperoleh tambahan pengalaman, sebab Lu Liang Cwan sebagai tokoh sakti yang berpengalaman, banyak menceritakan pada Oey Yok Su perihal kehidupan orang-orang rimba persilatan.

---oo^dwkz~0~Tah^oo---

BAGIAN 20 : TOAN HONGYA KAISAR TAYLIE

DIKOTA Tung-hang yang terdapat dalam bilangan daerah In-lam, tampak seorang pemuda tengah berjalan tenang sekali dipintu barat kota tersebut. Pemuda itu memiliki tubuh yang tegap, rambutnya diikat keatas rapih sekali, bajunya berwarna hijau dengan celananya yang berwarna kuning dan angkin pengikat pinggang yang berwarna merah. Resik sekali tampaknya, disamping wajahnya yang kelimis halus. Ia merupakan seorang pemuda yang gagah dan tampan, usianya mungkin belum sampai dua puluh tahun.

Waktu memasuki kota Tung-hang, pemuda itu telah memandang sekelilingnya, tampaknya tengah mencari sesuatu, sampai akhirnya ia telah menghampiri sebuah kedai teh. Ia menghampiri pelayan yang berdiri didepan kedai itu.

Sipelayan telah melihat pemuda itu, dan menduga adalah tamunya, maka ia membawa sikap yang hormat sambil mempersilahkan pemuda itu untuk singgah.

Tetapi pemuda itu telah mengulapkan tangan kanannya sambil katanya : "Aku hanya ingin menanyakan sesuatu", kata-katanya itu disusul dengan matanya yang memandang kedalam ruangan kedai teh itu, sambil tanyanya lagi : "Apakah hari ini ada seorang pendeta To yang berkunjung kemari, pendeta itu berusia 60 tahun, memakai baju berwarna abu-abu dan membawa hudtim yang gagangnya kuning keemas-emasan, dan pada alis mata sebelah kanan terdapat garis bekas luka...?".

Pelayan itu seperti berpikir sejenak, tetapi kemudian ia menggelengkan kepalanya.

"Sayang sekali aku tidak melihat orang yang ditanyakan oleh Siauwwya, mungkin pendeta itu belum singgah dikedai teh kami".

"Baiklah, terima kasih atas penjelasanmu", kata pemuda itu. Ia telah memutar tubuhnya melanjutkan perjalanannya lagi untuk menyusuri jalan-jalan dikota tersebut. Sedangkan si pelayan telah mengawasi pemuda itu, diam-diam hatinya berpikir : "Pemuda yang luar biasa, sinar matanya begitu tajam, tampaknya ia buhari pemuda biasa, setidak-tidaknya ia adalah seorang pemuda keturunan bangsawan...!"

Memang pemuda itu gagah dan tampan, ia pun memiliki sikap yang agung. Walaupun pemuda itu berpakaian sebagai pemuda lazimnya dengan pakaian yang tidak terlalu mewah, tokh sikap dan keadaannya begitu berwibawa dan agung, disamping matanya yang memancarkan sinar yang tajam berpengaruh.

Pemuda gagah yang tengah berjalan berkeliling kota itu tiba-tiba menghentikan langkah kakinya. Ia menyaksikan sesuatu. Serombongan tentara kerajaan tengah beriringan dijalan raya.

Pemuda itu jadi tertarik, ia telah mengikuti iringan tentara kerajaan itu dari jarak yang agak jauh. Diam-diam hatinya jadi heran karena ia menduga-duga entah apa yang hendak dilakukan oleh rombongan tentara kerajaan yang berjumlah hampir tiga puluh orang itu ditengah-tengah keramaian kota tersebut.

Sedangkan rombongan tentara kerajaan telah sampai dimuka sebuah rumah yang tidak begitu besar, tetapi cukup bersih. Salah seorang diantara tentara kerajaan itu, yang rupanya menjadi komandannya, telah maju mengetuk daun pintu.

Dari dalam rumah keluar seorang wanita setengah baya, yang mukanya seketika menjadi pucat waktu melihat rombongan tentara kerajaan tersebut.

"Ada keperluan apakah Tai jin (panggilan menghormat untuk seorang pembesar kerajaan) mengunjungi kami ?" tanya wanita setengah baya itu, tampaknya ia ketakutan sekali, mukanya memperlihatkan kekuatiran dan pucat.

Tentara kerajaan yang berusia empat puluh tahun dan memiliki wajah yang keras, telah berkata dengan suara yang tawar : "Kami diutus oleh Congtok (Gubernur) untuk memanggil anak nyonya....!"

"Anak kami dipanggil Congtok ?" tanya wanita setengah baya itu dengan suara yang gugup. "Putera kami yang bernama Liang le Khu ?"

Komandan pasukan tentara kerajaan itu mengangguk membenarkan.

"Ya!, putera nyonya yang bernama Liang le Khu...!" , katanya.

"Ohh....., apakah puteraku itu telah melakukan... melakukan perbuatan berdosa...?" tanya wanita setengah baya itu kian gugup saja.

Komandan pasukan tentara kerajaan tersebut mengangkat bahunya sambil menggeleng.

"Kami tidak mengetahui persoalannya, tetapi, kami hanya menjalankan perintah Congtok, maka jika putera nyonya tidak mempersulit kami dan mau turut secara baik-baik menemui Congtok, kamipun tidak akan mempersulit dia... nanti setelah sampai dikedung Congtok baru diketahui apa sebenarnya urusan putera nyonya...!".

Wanita.setengah baya itu benar-benar gugup, tubuhnya juga menggigil. Akhirnya ia berkata dengan suara yang parau : "Baiklah, tunggulah sebentar Tai jin, aku akan memanggilnya...!".

Komandan pasukan tentara kerajaan itu hanya mengangguk saja. Wanita setengah baya yang tampaknya gugup sekali itu telah masuk kerribali kedalam rumah, dan tidak lama kemudian ia keluar pula bersama seorang pemuda berusia dua puluh dua-an tahun, sikapnya juga gugup. Ketika berhadapan dengan komandan pasukan tentara kerajaan, pemuda yang bertubuh kurus tetapi memiliki paras yang cukup tampan itu merangkapkan sepasang tangannya memberi hormat.

"Ada keperluan apakah Tai jin hendak membawa Siauwjn ?" tanya pemuda itu, suaranya tergetar, rupanya ia gugup sekali dan ketakutan.

Komandan pasukan tentara kerajaan itu telah tersenyum sambil katanya : "Tung Congtok memanggil kau menghadap, harap kau tidak membantah...!".

Muka pemuda. itu tambah pucat.

"Apakah...apakah aku telah melakukan suatu kedosaan pada Tung Congtok ?" tanyanya, seperti bertanya pada dirinya sendiri.

"Nanti-disana engkau akan memperoleh keterangan", menyahuti komandan pasukan tentara kerajaan itu.

Si pemuda melirik kearah barisan kerajaan itu, ia melihat jumlah yang cukup banyak.

Waktu itu komandan pasukan tentara kerajaan telah tersenyum kembali.

"Kami tahu engkau memiliki kepandaian silat, tetapi jangan sekali-sekali engkau membantah panggilan ini dengan memberikan perlawanan pada kami. Lihatlah, kami datang dalam jumlah, yang cukup banyak ! Jika engkau membandel dan memberikan perlawanan, engkau sendiri yang akan rugi, sebab Tung Congtok telah perintahkan kami, jika engkau berusaha memberikan perlawanan dan melarikan diri, ibumu yang sudah lanjut usianya itu harus dibawa menghadap Tung Congtok sebagai gantinya...".

Mendengar perkataan komandan pasukan tentara kerajaan itu, pemuda tersebut jadi menghela napas. Akhirnya ia bilang : "Baiklah, bisakah Tai jin menunggu sebentar, aku ingin mengganti pakaian dulu...!".

Tetapi Komandan pasukan tentara kerajaan itu telah menggeleng.

"Dengan pakaian seperti ini engkau telah cukup rapih, ayo kita berangkat..." suara komandan pasukan tentara kerajaan itu bernada biasa saja, namun tangannya telah menarik lengan si pemuda, itulah merupakan suatu paksaan secara halus.

Si pemuda rupanya tidak berani membantah, dia hanya menoleh kepada ibunya, wanita setengah baya yang mengawasi dengan wajah berkuatir sekali, katanya

: "Ma, engkau baik-baiklah menjaga diri, anak pergi-tidak lama, segera akan kembali..!".

"Anakku...!" kata wanita setengah baya itu: "Kedosaan apakah yang telah engkau perbuat pada Tung Congtok ?"

Sianak tersenyum getir.

"Entahlah, Tai jin ini tidak, mau menjelaskan, mungkin setelah anak pergi menghadap pada Tung Congtok baru mengetahui duduk persoalan yang sebenarnya. Nah Ma, anak pergi dulu..."

Sedangkan komandan pasukan tentara kerajaan itu telah menarik lengan sipemuda dan mengajaknya berlalu. Wanita setengah baya itu berdiri mematung mengawasi puteranya diseret oleh pasukan tentara kerajaan. Tanpa disadarinya dari pelupuk matanya yang memang telah keriput oleh ketuaan itu menitik turun butir-butir air mata.

Pemuda yang tampan dan memiliki tubuh yang tegap itu, telah keluar dari tempat persembunyiannya waktu melihat pasukan tentara kerajaan itu telah berlalu. Ia menghampiri wanita setengah baya yang tengah bersedih, sambil memberi hormat, pemuda ini bertanya : "Ada persoalan penasaran apakah yang menimpah keluarga Hu jin (nyonya) ?"

Wanita setengah baya itu tertegun sejenak, tampaknya ia gugup dan ketakutan, bahkan telah menghapus air matanya.

"Sebetulnya.....sebetulnya tidak ada urusan apa-apa", sahutnya kemudian sambil mengawasi si pemuda yang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

memandangnya dengan tanda tanya. "Ini..... ini..... tentunya urusan biasa saja".

Pemuda itu tersenyum, ramah sekali sikapnya dan sopan santun.

"Kukira Hu jin tidak perlu menutupi persoalan tersebut, karena aku tahu tentunya putera Hu jin tengah menghadapi suatu kesulitan yang sukar diatasi...!"

Wanita setengah baya itu telah mengawasi pemuda ini agak lama, tetapi akhirnya setelah melihat orang demikian sopan dan wajahnya memancarkan kewibawaan, ia menindih keraguannya, katanya : "Baiklah Kongcu.....sebetulnya anakku itu Liang le Khu, telah melakukan suatu kesalahan pada Tung Congtok..... secara diam-diam ia telah berpacaran dengan puteri Congtok..!".

"Berpacaran dengan puteri Congtok ?" tanya pemuda itu.

Wanita setengah baya itu mengangguk. "Benar, tetapi secara diam-diam tidak diketahui oleh Tung Congtok, karena mereka menjalin hubungan dengan rahasia.....!"

"Tetapi hubungan asmara mereka itu bukan suatu dosa, bukan ? Apakah puteri Congtok itu juga menyukai puteramu ?" tanya sipemuda.

Wanita setengah baya itu mengangguk.

"Ya, jika memang puteri Tung Congtok tidak mencintai anakku, mana mungkin mereka bisa berhubungan mesra ? Bukankah bertepuk sebelah tangan tidak akan berbunyi...!"

"Lalu mengapa Tung Congtok memerintahkan orang-orangnya untuk menangkap puteramu itu ?" tanya si pemuda lagi.

Wanita setengah baya tersebut menghela napas dengan wajah yang murung.

"Inilah nasib kami yang buruk", katanya kemudian. "Kami rakyat kecil, apa yang kami bisa perbuat ? Tung Congtok merupakan seorang pembesar yang besar sekali kekuasaannya, ia tidak menyetujui hubungan puterinya dengan seorang pemuda yang miskin, maka ia beranggapan bahwa puteraku itu telah berdosa dan ditangkapnya. Dan yang kkuatirkan justru aku kuatir kalau-kalau puteraku itu akan memperoleh siksaan dari Tung Congtok.....!".

Mendengar sampai disitu, pemuda berparas tampan dan gagah itu mengangguk mengerti.

"Lalu apa yang hendak dilakukan Hu jin ?" tanyanya lagi.

"Entahlah, apa yang bisa kami lakukan ?" balik tanya wanita itu.

"Jika memang puteramu itu ditangkap dan dipenjarakan oleh Congtok, apa yang hendak dilakukan oleh Hu jin ?" tanya pemuda itu mempertegas pertanyaannya.

Karena melihat pemuda itu bersungguh-sungguh, wanita setengah baya tersebut, Liang Hu jin, jadi bimbang lagi. Ia ragu-ragu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Coba Hu jin kemukakan, apa yang akan dilakukan Hu jin untuk membela putera Hu jin?" tanya sipemuda mendesak.

"Aku..... aku akan datang menghadap Tung Congtok, untuk minta belas kasihannya...!" menyahuti Liang Hu jin.

"Dan jika Congtok itu menolak permohonan Hu jin ?" tanya sipemuda.

Wanita setengah baya itu menghela napas.

"Tentu saja kami tidak berdaya apa-apa, hanya menerima nasib saja...!" sahut wanita setengah baya itu

"Baiklah Hu jin, aku bersedia membantu kalian ibu dan anak, apakah Hu jin bersedia menerima bantuanku ini ?" tanya sipernuda.

Wanita setengah baya itu tambah ragu-ragu. Tetapi kemudian ia mengawasi tamunya dengan sorot mata tajam, dan kedua kakinya lalu ditekuknya, ia berlutut dihadapan sipemuda.

"Jika memang Kongcu mau menolongi kami sehingga bisa keluar dari kesulitan kami, betapa menggembirakan sekali tentu budi Kongcu tidak mungkin kami lupakan.....!"

Pemuda itu telah perintahkan nyonya setengah baya itu untuk berdiri, kemudian ia meminta selebar kertas dan alat tulisnya.

Wanita itu menanyakan siapakah si pemuda tampan tersebut, yang tampaknya agung sekali, tetapi pemuda itu tidak bersedia memberitahukan siapa dirinya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan cepat pemuda itu telah menulis sepucuk surat untuk Tung Congtok, lalu ia menggulung surat itu, diberikan kepada wanita setengah baya tersebut.

"Kau pergi menghadap Tung Congtok dan berikan surat ini kepadanya. Aku jamin dan memastikan, puteramu akan dibebaskan. Tetapi jika memang terdapat kesulitan untuk hubungan asmaranya dengan puteri Tung Congtok, lebih baik puteramu itu mengundurkan diri saja, tidak meneruskan hubungan itu. Tetapi yang pasti puteramu itu akan dibebaskan oleh Tung Congtok setelah kau berikan surat ini...!"

Wanita setengah baya itu memandang pemuda tersebut dengan tatapan mata percaya dan setengah tidak percaya, tetapi walaupun hatinya ragu-ragu, ia menyatakan terima kasihnya juga.

Si pemuda telah pamitan untuk berlalu, sedangkan wanita setengah tua itu cepat-cepat menuju kantor Tung Congtok.

Dipintu gerbang Tung Congtok, wanita setengah baya ini telah ditahan oleh beberapa orang bawahan Tung Congtok. Walaupun ia memohon untuk dapat bertemu langsung dengan Tung Congtok, permintaannya itu tidak bisa dipenuhi tapi ditolak, dia diusir untuk pergi.

Tetapi wanita setengah baya itu, ibu dari Liang Ie Khu menyatakan bahwa ia hanya ingin menyampaikan surat yang dialamatkan kepada Tung Congtok.

Bawahan Tung Congtok mengatakan mereka akan menyampaikan surat itu kepada Tung Congtok, tetapi wanita tersebut tetap tidak bisa menghadap langsung kepada Congtok.

Liang Hujin telah menyerahkan surat itu kepada orang bawahan Congtok, dan kemudian Liang Hu jin duduk diluar pintu gerbang kantor Congtok, karena ia tetap tidak berhasil untuk minta bertemu dengan Congtok.

Surat yang diserahkan Liang Hu jin telah dibawa masuk untuk disampaikan kepada Congtok. Tetapi tidak lama kemudian orang tersebut yang tadi membawa surat itu, telah keluar kembali dengan tergesa, dan dengan sikap menghormat ia mempersilahkan nyonya tersebut masuk kedalam guna bertemu dengan Tung Congtok.

Melihat perubahan sikap pengawal Congtok tersebut, wanita setengah baya ini yakin bahwa surat yang diberikan pemuda tampan itu memiliki kemampuan yang kuat sekali. Ia jadi girang dan timbul harapannya bahwa anaknya akan dibebaskan Congtok. Tergesa-gesa ia telah ikut pengawal Congtok memasuki gedung yang besar dan agung itu.

Diruang tengah, ditempat persidangan, telah duduk menanti Tung Congtok.

Sikapnya gelisah sekali, waktu nyonya setengah baya itu datang menghadap, Congtok itu menegurnya sambil memperlihatkan sikap tidak gembira : "Apa yang telah kau lakukan wanita tua ?"

Wanita setengah baya itu jadi ketakutan, ia menekuk kedua kakinya untuk berlutut.

"Apa..... apa maksud Tai jin ?" tanyanya dengan ketakutan.

"Hemm....", muka Tung Congtok masih memperlihatkan sikap tidak menyukainya.

Tangan kanannya telah diangkat dan ditangannya itu tergenggam surat yang tadi disampaikan oleh Liang Hu jin. "Siapa yang memberikan surat ini kepadamu?"

Liang Hu jin tambah ketakutan, justru ia kuatir kalau-kalau surat itu malah akan memberati anak dan dirinya. Maka sejujurnya ia menceritakan apa yang telah terjadi, dimana seorang pemuda yang tampan telah menawarkan jasanya untuk menolongi dirinya bersama anaknya.

"Jadi.....!" sepasang alis Congtok itu mengerut dalam-dalam. "Pemuda itu telah menyaksikan semua peristiwa itu.....?".

"Mungkin" Liang Hu jin mengangguk, "karena ia telah mendesak kepada Siauwjing, apakah keluarga Siauwjing tengah menghadapi kesulitan."

Congtok itu tampaknya jadi gelisah sekali, ia berjalan hilir mudik dengan wajah yang tidak tenang.

"Tahukah engkau bahwa puteramu itu sesungguhnya telah berdosa ?" tanya Tung Congtok kemudian dengan suara yang dingin, tangan kanannya telah mengusap-usap jenggotnya yang cukup panjang.

Liang Hu jin hanya mengangguk-anggukkan kepalanya dalam keadaan berlutut seperti itu, sama sekali ia tidak berani menyahuti.

"Anakmu itu, Liang le Khu seorang pemuda yang kurang ajar, tanpa bercermin siapa dirinya sesungguhnya, ia berani berpacaran dengan puteriku..... dia berani untuk membujuk puteriku, dan juga telah mengadakan pertemuan rahasia, maka jika ia di jatuhi hukuman mati, itupun masih pantas."

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi wanita setengah baya itu telah menangis sambil berlutut dan mengangguk-anggukkan kepalanya berulang kali sambil sesambatan: "Maafkan dan ampunilah kami.... tentu Siauwjn akan berusaha menasehati anakku itu... tetapi kami memohon kemurahan hati Tai jin...?"

"Hemm....., sekarang kau jawab yang jujur, apa yang diucapkan oleh pemuda yang telah memberikan kau surat ini ?" tanyanya lagi.

"Tidak ada perkataan apa-apa, hanya dikatakannya jika surat ini telah diberikan kepada Congtok, tentu puteraku itu akan dibebaskan, hanya untuk selanjutnya agar anakku itu tahu diri dan tidak mendekati puteri Congtok pula....."

Tung Congtok menghela napas.

"Tahukah engkau siapa pemuda itu?"

Wanita setengah baya itu menggeleng, ia memang tidak mengetahui siapa pemuda itu.

"Ia adalah Toan Hongya, junjungan kita....." kata Tung Congtok lagi.

Muka wanita itu jadi pucat.. "Pemuda itu.....Toan Hongya adanya...?" tanyanya gugup.

"Ya, beliaulah Hongte (kaisar) kita.....!" menyahuti Tung Congtok.

"Dan surat ini adalah surat yang ditulis oleh Toan Hongya, maka tentu aku tidak bisa membantah perintah junjungan kita, yang menyerupai firman ini ! Tetapi disamping itu, akupun meminta pengertianmu, agar

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menasehati anakmu tidak mengganggu puteriku lagi.....Puteramu itu akan segera kubebaskan!"

Wanita tua itu jadi terharu dan berterima kasih, ia berjanji akan menasehati puteranya agar tidak berusaha mendekati puteri Tung Congtok lagi.

Setelah mendengar janji wanita setengah baya itu, Tung Congtok mengeluarkan perintahnya! pada pengawal yang ada diruangan tersebut, untuk membawa Liang le Khu.

Pemuda itu dinasehatinya agar tidak mengganggu puteri Congtok lagi dan kemudian dibebaskan.

Setelah membebaskan Liang le Khu, lalu kemudian ibu beranak itu telah pergi meninggalkan ruangan tersebut, Tung Congtok menghela napas berulang kali.

Memang semula ia ingin mempergunakan kekuasaannya untuk memasukkan Liang le Khu kedalam penjara selama satu atau dua tahun, tetapi siapa tahu justru per buatannya telah diketahui langsung oleh Toan Hongya, kaisarnya. Hal ini tentu saja membuat Tung Congtok jadi bingung dan mencari-cari alasan apa yang bisa diberikan untuk membela diri dihadapan kaisarnya nanti. Memang Toan Hongya merupakan seorang kaisar yang berkuasa di In-lam. Dan kekuasaannya itu telah dikembangkan dalam pemerintahan yang baik dan selalu memperhatikan kehidupan rakyatnya, penghidupan yang baik dan teratur, sehingga Toan Hongya yang masih muda usia ini disamping disenangi rakyatnya, pun dihormati pula.

Memang Kaisar yang masih berusia muda ini terkenal sekali sering keluar dari istana untuk menyaksikan

langsung penghidupan dan kehidupan rakyat-nya. Jika terjadi urusan penasaran, tentu Toan Hongya tidak akan segan-segan turun tangan guna mengatasi persoalan tersebut.

Hari itu, setelah menulis surat untuk diberikan wanita setengah baya itu kepada Tung Congtok, Toan Hongya telah melanjutkan perjalanannya lagi mengelilingi kota itu.

Ia tengah mencari-cari seorang tosu yang diketahuinya hari ini berada di kota tersebut. Tetapi sejauh itu, tosu yang dicarinya belum juga berhasil dijumpainya, sehingga akhirnya Toan Hongya kaisar muda usia dan sering menyamar sebagai rakyat biasa tersebut kembali ke Istana.

---oo^dwkz~0~Tah^oo---

BAGIAN 21 : TOAN HONGYA MENCARI GURU

SERINGKALI setiap kaisar Toan Hongya keluar menyamar dari istananya, tidak ada seorang penghuni istanapun yang mengetahuinya.

Kaisar yang, memiliki kekuasaan yang mutlak atas negrinya, yaitu Tailie, tidak betah duduk disinggasananya, ia lebih senang berkeliaran untuk mempelajari ilmu silat, dibandingkan harus mengurus negaranya dan memikirkan segala macam pikiran berbau politik. Maka dari itu, Toan Hongya sering mewakili tampuk pemerintahannya kepada para menteri-menterinya. Jika memang bukan persoalan yang terlalu penting,

dan hanya pekerjaan rutin saja sehari-hari, maka para menteri-nya itulah yang harus mengurusnya.

Sebagai seorang Kaisar Toan Hongya memang dihormati dan disegani rakyatnya.

Dia lebih senang melepaskan kedudukannya sebagai raja dan hidup sebagai manusia biasa. Namun sebagai putera mahkota, jelas ia tidak bisa menampik kewajibannya untuk memegang tampuk pemerintahan yang diwarisi oleh nenek moyangnya.

Tailie merupakan negeri yang tidak begitu besar, yang terletak diselatan, dan juga memiliki penduduk yang tidak begitu banyak jumlahnya.

Tetapi karena Tailie merupakan negeri yang netral dan tidak pernah mencampuri urusan negara lain, maka negara itu bisa, berkembang makmur.

Sebagai seorang Kaisar dalam usia yang masih demikian muda, Toan Hongya merasa dirinya seperti terkekang, kebebasan Bergeraknya seperti juga dibatasi, selalu harus membawa pengawal istana.

Itulah yang membuat Toan Hongya jadi kurang kerasan untuk memimpin negaranya, karena yang dibutuhkannya adalah kebebasan.

Sejak kecil Toan Hongya, yang nama kecilnya Toan Ceng ini, sudah senang mempelajari ilmu silat. Waktu masih kecil ia sering meminta kepada Busu negara untuk mengajarnya ilmu silat.

Tentu saja semua itu dipelajarinya dengan secara diam-diam, karena kalau sampai ayahandanya mengetahui hal itu, ia akan ditegur-nya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Disamping itu, ilmu ketatanegaraan juga dipelajarinya, tetapi tidak bersemangat seperti mempelajari ilmu silat.

Ketika Toan Ceng berusia dua belas tahun, justru para Busu (akhli silat) diistana sudah tidak ada yang bisa menandingi kepandaianya.

Hal ini membuktikan bahwa Toan Ceng memang memiliki bakat yang baik sekali untuk mempelajari ilmu silat. Maka dari itu, karena ingin memiliki kepandaian yang jauh lebih tinggi, Toan Ceng telah mengundang beberapa orang guru silat yang memiliki kepandaian tinggi.

Segala macam kepandaian silat telah dipelajarinya, dan semua itu telah membuat tubuh dan kesehatan dari putera mahkota Toan Ceng sangat baik sekali.

Sampai akhirnya Toan Ceng naik takhta dan ia dinobatkan menjadi Kaisar.

Dengan duduknya ia sebagai raja, waktu-waktunya jadi tersita habis oleh kesibukannya mengurus negara. Hal ini membuat Toan Ceng jadi kurang gembira, karena kegemarannya untuk mernpeajari ilmu silat tidak bisa dilakukannya. Setiap hari ia harus memimpin sidang-sidang menteri, untuk mengatur negaranya. Dan semua itu baru selesai setiap kali hari menjelang malam. Maka karena keadaan tubuhnya telah letih sekali, tidak mungkin Toan Hongya melatih ilmu silatnya lagi.

Akhirnya Toan Hongya mengambil langkah yang sekiranya bisa meringankan bebannya. Pekerjaan sehari-hari sebagai seorang raja diserahkan kepada Perdana Menteri, ia sendiri sebagai seorang Kaisar baru akan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

muncul ditempat persidangan jika negara tengah menghadapi urusan besar dan penting.

Dengan cara demikian, waktu-waktu Toan Hongya tidak tersita habis. Malah ia masih memiliki kesempatan untuk pergi berkeluyuran diluar istana, untuk menyaksikan dari dekat kehidupan dan keadaan rakyatnya.

Dengan demikian, jika memang ia memiliki suatu kesulitan, bisa saja ia segera mengambil tindakan, terutama untuk membantu rakyatnya yang tengah menghadapi urusan penasaran.

Biasanya Toan Hongya bisa menyelesaikan persoalan itu hanya degan menulis sepucuk surat yang diberikan langsung kepada yang bersangkutan dan tentu saja surat atau lebih mirip firman dari Kaisar tidak bisa dibantah oleh para pembesar dibawah kekuasaannya.

Diwaktu itu Toan Hongya merupakan seorang Kaisar yang terkenal sekali dengan sikapnya yang tegas dan selalu memerintah dengan penuh kewibawaan.

Dan hari berjalan terus, sekarang Toan Hongya telah berusia dua puluh tahun, tampak tubuhnya tegap dan gagah.

Tetapi karena dua tahun ini memiliki waktu dan kesempatan yang cukup luas melatih diri dan memperdalam ilmu silatnya tubuh Toan Hongya semakin sehat disamping kepandaianya yang semakin tinggi.

Kalau memang baru orang-orang rimba persilatan yang memiliki kepandaian tanggung-tanggung, tentu tidak mungkin bisa menandingi kepandaian Kaisar ini.

Maka dari itu sering tersirat didalam hati Toan Hongya untuk berguru lagi kepada ahli-ahli silat yang terkenal atau kepada tokoh-tokoh sakti dirimba persilatan. Sejauh itu Toan Hongya masih belum berhasil menjumpai orang yang dipenuhinya.

Hanya sering juga Toan Hongya mendengar, bahwa didaratan Tionggoan, yaitu didaratan yang berada diluar kekuasaannya, banyak sekali terdapat ahli-ahli kelas satu yang memiliki kepandaian sangat tinggi. Maka seru Toan Hongya memberitahukan kepada para menteri-menteri dan penasehatnya, bahwa ia ingin sekali pergi berkelana kedaratan Tionggoan untuk beberapa saat lamanya guna mencari seorang guru silat yang benar-benar memiliki kepandaian yang tinggi.

Namun para penasehat dan menteri-menterinya menyatakan keberatannya sebab jika negara ditinggal pergi oleh Kaisarnya, tentu hat itu akan menggelisahkan rakyatnya, dimana jika negara tengah menghadapi urusan penting tentu tidak bisa segera mengambil tindakan tegas, karena Kaisar mereka tengah berada diluar kerajaan.

Alasan seperti itulah yang menyebabkan Toan Hongya tidak bisa meninggalkan kerajaannya.

Tetapi Toan Hongya juga tidak kurang akal nya. Ia telah membentuk barisan siewie (pengawal istana) yang memiliki tugas untuk berkeliaran diluar istananya, guna melakukan penyelidikan kalau-kalau dikerajaan mereka telah datang seorang rimba persilatan yang memiliki kepandaian tinggi. Siewie yang memiliki tugas istimewa itu dibentuk terdiri dari lima belas orang siewie yang memiliki kepandaian lumayan tingginya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Begitulah, setiap hari kelimabelas orang siewie itu hanya bertugas untuk berkeliaran dikota raja, guna melihat-lihat kalau-kalau ada orang asing yang berkepandaian tinggi.

Memang telah cukup sering Toan Hongya menerima laporan perihal adanya orang asing yang memiliki kepandaian tinggi singgah diibu kota mereka, dan selalu Toan Hongya keluar dari istananya untuk mencari orang asing tersebut guna dilihat sampai berapa tinggi kepandaian yang mereka miliki, karena jika Toan Hongya yakin orang itu memiliki kepandaian yang tinggi sekali melebihi dia, maka akan diangkatnya orang itu menjadi gurunya.

Begitu juga pada hari itu, Toan Hongya menerima laporan bahwa di ibu kota telah kedatangan seorang tosu, yang tampaknya memiliki kepandaian tinggi sekali. Karena dua orang siewie yang memiliki tugas istimewa untuk mengawasi keadaan didalam ibu kota tersebut melaporkan bahwa tosu itu telah bentrok dengan beberapa orang lintah darat dikota ini, dengan mudah tosu itu menghajar buaya-buaya darat itu kucar-kacir. Tosu itu berusia hampir enam puluh tahun, mengenakan pakaian kependetaannya yang berwarna abu-abu dan membawa hudtim (kebutan) yang bergagang emas.

Itulah sebabnya Toan Hongya telah keluar dari istananya untuk meneari tosu itu. Tetapi justru Tosu tersebut yang semula dilaporkan oleh siewie itu tengah makan minum dikedai teh tersebut, telah pergi tidak meninggalkan jejak.

Maka Toan Hongya menyelidiki terus, kedai-kedai teh yang terdapat dikota tersebut telah didatangi, begitu

juga beberapa kedai teh diluar kota, termasuk kota-kota lainnya, telah didatanginya, untuk mengejar jejak tosu itu, namun sejauh itu Toan Hongya tetap tidak berhasil mencari jejak imam tersebut.

Hal ini membuat Toan Hongya jadi penasaran, ia tidak berniat kembali keistananya dulu sebelum berhasil mencari tosu tersebut. Ia telah mendatangi beberapa buah kota yang berdekatan.

Namun tosu itu tetap saja tidak berhasil dicarinya, hal mana membuat Toan Hongya tambah penasaran.

Dia terus juga mencarinya, sampai akhirnya ia menyaksikan peristiwa yang dialami oleh keluarga Liang itu, dimana Liang le Khu telah ditangkap oleh orang-orangnya Tung Congtok. Berkat suratnya juga, maka Tung Congtok membebaskan Liang le Khu.

Setelah memberikan pertolongan kepada nyonya Liang itu, Toan Hongya melanjutkan perjalanannya untuk menyelidiki jejak dari tosu itu.

Setelah menjelang sore ia masih belum berhasil mencari jejak tosu yang diduga memiliki kepandaian tinggi itu, maka Toan Hongya telah bermalam disebuah rumah penginapan.

Selama itu tiada seorangpun rakyatnya mengetahui bahwa raja mereka tengah berkeliaran seorang diri, karena Toan Hongya berpakaian biasa saja.

Sedangkan Toan Hongya sendiri telah beristirahat dan menansel perutnya agar tidak lapar, ia telah keluar dari rumah penginapan itu untuk mulai mencari jejak situs lagi.

Sampai jauh malam Toan Hongya berkeliaran dikota tersebut, tetapi justru tosu yang dicarinya itu masih juga belum berhasil ditemuinya. Maka dari itu Toan Hongya memutuskan ia akan mencarinya terus sampai tosu itu berhasil dijumpainya.

Dan ia berpikir untuk berdiam tiga hari dikota ini, dan jika ia gagal dengan usahanya ini baru ia akan kembali lagi keistananya dan nanti memerintahkan para siewie yang memiliki tugas istimewa itu guna melakukan penyelidikan lebih lanjut.

Dua hari lamanya Toan Hongya melakukan pencariannya itu dengan sia-sia.

Dan selama itu ia tidak berhasil menemui jejak dari tosu yang dicarinya.

Toan Hongya mulai putus asa, ia menduga mungkin tosu itu telah pergi meninggalkan kerajaannya dan melakukan perjalanan kedaratan Tionggoan, maka Toan Hongya mengambil keputusan setelah satu hari lagi ia melakukan penyelidikan, ia akan kembali keistana saja, sebab tidak mungkin tosu itu masih berada disekitar tempat tersebut.

Tetapi justru pada malam ketiganya, disaat Toan Hongya tengah rebah dipembaringannya untuk beristirahat, pendengarannya yang tajam telah mendengar suara sesuatu diatas genting, ia seperti mendengar jatuhnya daun kering.

Tetapi karena sejak kecil telah gemar mempelajari ilmu silat, maka Toan Hongya mengetahui bahwa suara seperti jatuhnya daun kering itu adalah suara langkah kaki orang yang berjalan malam.

Toan Hongya dengan gerakan tubuh yang ringan telah melompat turun dari pembaringannya. Ia menuju kedekat jendela kamarnya dan berdiam disitu memperhatikan lebih teliti lagi suara langkah kaki diatas genting jurusan kamarnya.

Sedangkan suara langkah kaki itu ringan sekali, membuktikan bahwa orang yang tengah melakukan perjalanan diatas genting itu adalah seorang yang memiliki ginkang tinggi.

Toan Hongya menduga-duga entah siapa orang yang tengah melakukan perjalanan diatas genting itu. Dan juga, entah berapa tinggi kepandaian orang tersebut. Namun yang benar-benar menarik hati Toan Hongya, ia ingin mengetahui apa yang hendak dilakukan. orang tersebut. Penjahat atau seorang pendekar ?

Setelah mendengar suara langkah kaki itu berhenti, dan seperti tengah memperhatikan keadaan disekitar tempat itu, Toan Hongya diam-diam telah membuka daun jendelanya, ia mendorongnya dengan tiba-tiba dan melompat keluar.

Dengan cara demikian dia menghendaki orang yang diatas genting itu tidak bisa melarikan diri. Dan memang apa yang dipikirkan oleh Toan Hongya tepat, begitu ia keluar dari kamar itu, maka orang yang tengah berada diatas genting tidak bisa menyembunyikan diri atau melarikan diri. Sebab begitu Toan Hongya melompat keluar dari kamarnya, ia telah membarengi dengan menjejakkan kakinya, tubuhnya dengan ringan telah melompat keatas genting.

Ia melihat sesosok tubuh akan berlari kearah yang berlawanan, namun Toan Hongya telah mengejarnya

sambil berteriak nyaring : „Tahan.....jangan lari kau.....!".

Sosok tubuh itu rupanya menyadari bahwa dirinya tidak mungkin bisa meloloskan diri dari Toan Hongya, maka dia menahan langkah kakinya dan memandangi Toan Hongya yang tengah mendatangi.

---oo~dwkz^0^Tah~oo---

BAGIAN 22 : LAM SIANG CIN JIN

CEPAT sekali Toan Hongya tiba didepan orang buruannya, segera ia melihat orang tersebut berpakaian seperti seorang tosu, yang usianya mungkin telah mencapai enam puluh tahun. Wajahnya angker dan gagah, ditangannya memegang hudtim, yang gagangnya berkilauan tertimpah sinar rembulan, rupanya gagang hudtim itu terbuat dari emas !

Toan Hongya jadi terkejut.

Tosu inilah yang tengah dicarinya.

Cepat-cepat Toan Hongya menjura memberi hormat, sambil katanya : "Maafkan cin jin..... siapakah cin jin sebenarnya.....!".

Sedangkan tosu itu ketika melihat Toan Hongya, telah tersenyum ramah.

"Aku mengetahui bahwa engkau selama beberapa hari mencari-cari diriku, siapakah engkau sebenarnya wahai anak muda ?" balik tanya tosu itu.

Melihat wajah yang angker dan gagah seperti itu, Toan Hongya tahu bahwa tosu itu adalah seorang ahli

silat yang tinggi ilmunya. Ia tidak berani bersikap lancang dan sembarangan.

Dengan sikap yang sopan dan ramah, dia telah menyahuti : "Sebenarnya boanpwe she Toan dan bernama Ceng", ia menjelaskan. "Dan bolehkah boanpwe mengetahui siapakah gelaran totiang yang mulia ?"

Tojin itu berdiam diri sejenak, ia telah mengawasi Toan Ceng beberapa saat lamanya, sampai akhirnya ia bilang juga : "Anak muda, engkau memiliki tubuh yang gagah dan tampaknya engkau juga seorang pemuda yang cerdas.....!"

Toan Ceng cepat-cepat menjura merendahkan diri, ia mengatakan bahwa pendeta itu terlalu memujinya.

Tetapi tosu itu telah berkata lagi : "Aku bukan memujimu, selama beberapa hari secara diam-diam justru aku telah menguntit dirimu, sehingga aku mengetahui bahwa engkau tengah mencari jejakku. Selama itu aku telah melihat engkau seorang pemuda yang memiliki bakat sangat, baik sekali mempelajari ilmu silat.....asalkan engkau memiliki petunjuk yang benar dan baik.....!"

Toan Ceng sendiri jadi malu mendengar perkataan tosu itu, karena selama beberapa hari ia mencari jejak tosu tersebut, tetapi siapa tahu justru tosu itu selama itupun telah menguntitnya tanpa dia sendiri mengetahuinya. Hal ini membuktikan bahwa kepandaian tosu tersebut memang tinggi. Maka Toan Hongya jadi semakin menghormatinya.

Sedangkan tosu itu telah bertanya lagi dengan suara yang sabar : "Sesungguhnya apa maksudmu hendak mencariku ?"

Toan Hongya segera memberi hormat sambil katanya : "Sesungguhnya boanpwe hendak berguru kepada orang yang memiliki kepandaian tinggi....., maka ketika mendengar bahwa totiang memiliki kepandaian yang tinggi, boanpwe bermaksud akan berguru pada totiang.....!"

Muka tojin itu jadi berobah, "Bagaimana engkau mengetahui bahwa aku memiliki kepandaian silat ?" tanyanya sambil memandang dengan mata menyelidiki.

Toan Hongya menyahuti : "Beberapa hari yang lalu bukankah totiang telah menghajar kucar-kacir para buaya darat dikota tersebut, dimana totiang telah memperlihatkan, kepandaian yang sangat mengagumkan sekali, yang tidak mungkin dimiliki oleh sembarangan orang.....!"

Tojin itu tersenyum lagi, iapun telah berkata.

"Hemm....., persoalan berkelahi tidak bisa diambil sebagai patokan untuk menilai ilmu silat seseorang, bukankah buaya darat itu hanya mengandalkan tenaga mereka yang kuat dan tidak memiliki kepandaian apa-apa.....maka dengan mudah dan kebetulan sekali aku bisa merubuhkan mereka. Tetapi jika seandainya mereka memiliki kepandaian, tentu aku tidak akan berdaya menghadapi mereka.....!"

Mendengar sampai disitu, Toan Hongya tahu bahwa tosu ini ingin mengelakkan diri.

Cepat-cepat Toan Hongya telah berkata : "Begini totiang, sebetulnya aku ingin sekali mencari seorang guru yang bisa mendidikku ilmu silat yang, tinggi, sejak kecil aku telah tertarik untuk mempelajari ilmu silat, aku gemar sekali mempelajari ilmu silat... sayangnya sejauh ini aku belum pernah memperoleh seorang guru yang baik.....maka aku memiliki kepandaian yang tidak berarti apa-apa.....! Jika memang totiang tidak keberatan, aku ingin mengundang totiang untuk menjadi guruku.....

Mendengar perkataan Toan Hongya, tosu itu telah tertawa bergelak-gelak.

"Ha...ha...ha...., engkau ini lucu !" katanya. "Kita baru saja bertemu, bagaimana engkau begitu yakin bahwa aku memiliki kepandaian yang tinggi dan ingin mengangkat aku menjadi gurumu ?"

Tetapi Toan Hongya telah yakin dengan pendiriannya, maka ia berkata lagi : "Walaupun totiang mengatakan apa saja, tetap aku bertekad untuk berguru pada totiang, aku yakin bahwa totiang memiliki kepandaian yang tinggi.....!".

"Hemm.....", tertawa pendeta itu sambil mengawasi tajam pada Toan Ceng.

"Rupanya engkau benar-benar gemar sekali mempelajari ilmu silat..... Tetapi mengapa engkau tidak berusaha untuk merantau saja ke daratan Tionggooan, bukankah disana banyak sekali ahli-ahli silat yang memiliki kepandaian tinggi, yang bisa kau angkat menjadi gurumu ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mendengar perkataan tojin itu, muka Toan Hongya jadi berobah muram.

"Aku memiliki sedikit kesulitan, totiang....." katanya kemudian.

"Kesulitan apa ?"

"Sulit untuk aku jelaskan...!".

"Jika engkau tidak terbuka. dalam persoalanmu, bagaimana mungkin ada orang yang bersedia menjadi gurumu ?" tanya pendeta itu.

"Kesulitanku itu benar-benar sulit dijelaskan totiang. Tetapi yang pasti, aku ingin sekali mempelajari ilmu silat sebaik mungkin, maka jika memang totiang tidak mentertawakan aku, ingin sekali aku mengundang totiang menjadi guruku...!"

Tojin itu berdiam diri sejenak, kemudian dia baru berkata setelah lewat beberapa saat lamanya : "Baiklah, siapa namamu ?".

"Seperti tadi telah kukatakan, aku she Toan dan bernama Ceng...!"

"Apakah itu bukan nama samaran ?" tanya tojin itu lagi.

"Nama samaran ?" tanya Toan Hongya agak heran dan tidak mengerti.

Tojin itu telah mengangguk.

"Ya, setahuku, bahwa marga she Toan itu adalah marga keturunan raja-raja Tailie....., apakah engkau benar-benar she Toan dan memiliki hubungan kekeluargaan dengan keluarga raja Tailie...?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mendengar pertanyaan tojin itu, Toan Hongya jadi terkejut juga.

Rupanya tojin ini memang memiliki pengetahuan yang luas, maka sampai ke-soal she dia mengetahui dengan jelas.

Tetapi waktu itu Toan Hongya tidak bisa berdiam diri terlalu lama, ia telah mengangguk: "Benar, justru memang aku berasal dari kalangan istana Tailie...."

Mendengar, perkataan Toan Hongya yang terakhir, muka tosu itu jadi berubah.

"Engkau masih ada hubungan dengan orang istana negeri Tailie ini ?" tanyanya.

Toan Hongya mengangguk.

"Benar", sahutnya. "Apakah ada sesuatu yang tidak beres totiang...?":

Muka pendeta itu semakin tidak enak dipandang, tampaknya ia tengah memikirkan sesuatu, sampai akhirnya ia baru menyahutinya : "Tahukah engkau, kedatanganku dari Tionggoan yang jaraknya begitu jauh, merupakan tujuan yang utama untuk mencari beberapa orang she Toan...! ".

"Siapa totiang...?" tanya Tuan Hongya terkejut..

"Hemm....., justru aku tidak bisa menyebutkannya, sebab akupun memiliki kesulitan untuk menjelaskannya...!" menyahuti pendeta itu.

Sedangkan Toan Hongya telah berkata dengan suara yang pasti : "Jika memang totiang memiliki kesulitan, mungkin aku bisa membantu ?" pertanyaan itu merupakan tawaran jasa baik untuk sitosu.

Tetapi tosu itu telah menggelengkan kepalanya.

"Engkau tidak mungkin bisa menolongku... ini menyangkut urusan penasaran...!"

Muka Toan Hongya jadi berubah.

"Urusan penasaran ?" tanyanya.

Tosu itu mengangguk.

"Benar", sahutnya. "Urusan ini adalah urusan penasaran, maka tanpa memperdulikan perjalanan yang jauh dari daratan Tionggoan, aku telah datang kemari...!"

Waktu berkata begitu, nada suara si tosu terdengar tidak begitu menyenangkan, tampaknya ia mulai tidak menyukai Toan Hongya setelah mengetahui bahwa Toan Hongya adalah orang she Toan dari pihak kerajaan Tailie ini.

Toan Hongya sendiri jadi diliputi tanda tanya.

Dilihat dari sikapnya seperti juga tosu itu tengah mengerjakan sesuatu.

Tetapi yang pasti tentu saja bukan urusan yang mengembirakan.

Sedangkan tosu itu setelah berpikir sejenak, ia berkata lagi : "Apa kedudukanmu didalam istana Tailie ?".

Toan Hongya ragu-ragu sejenak, kemudian ia baru menyahuti pertanyaan tosu itu : "Sesungguhnya.....aku Toan Hongya, kaisar dikerajaan ini.....!".

"Apa ?" tanya tosu itu terkejut, ia sampai mementang kedua matanya lebar-lebar.

"Engkau yang dipermuliakan dikerajaan ini?"

Toan Hongya mengangguk.

"Benar...!"

Tetapi tosu itu seperti kurang mempercayainya.

"Usiamu masih demikian muda...!" katanya.

"Ya, aku baru beberapa tahun naik takhta...!" sahut Toan Hongya.

"Maka jika totiang tidak keberatan, justru aku hendak mengundang totiang untuk singgah diistana...!".

Pendeta itu jadi tidak bisa berkata-kata lagi, ia tampaknya ragu-ragu.

Tetapi kemudian ia telah merangkapkan tangannya memberi hormat.

"Tidak kusangka bahwa Pinto memiliki rejeki yang besar, sehingga bisa bertemu muka dengan junjungan dinegeri Tailie ini...!".

"Sebetulnya totiang memiliki kesulitan apakah..... tampaknya totiang kurang begitu tenang. Dan juga orang she Toan mana yang telah mempersulit totiang...?" tanya Toan Hongya pula. "Mungkin aku bisa membantu totiang menyelesaikan urusan ini ?".

Tosu itu menghela napas, sambil katanya: "Sesungguhnya urusan ini merupakan urusan yang telah lebih dua puluh tahun yang lalu... mungkin waktu itu engkau belum dilahirkan...".

"Jadi waktu itu ayahku yang berkuasa, karena selama empat puluh dua tahun ayah duduk disinggasana...!" kata Toan Ceng.

Tosu itu mengangguk.

"Ya, memang waktu itu ayahmu, Toan Bun Liang, bukankah begitu namanya ?" tanya tosu itu.

Toan Ceng mengangguk.

"Benar memang itulah nama ayahku...!" menyahuti Toan Hongya. "Dan justru baru beberapa tahun ini aku menduduki singgasana setelah ayah wafat...!"

"Usiamu masib terlalu muda", kata tosu itu. "Tetapi justru sekarang engkau telah menjadi orang yang paling mulia dinegeri ini...!".

Toan Ceng segera mengeluarkan kata-kata merendah, dan dia telah bilang lagi : "Jika memang totiang memiliki kesulitan dengan orang-orang kami, katakan saja, siapa orang-orang itu, mungkin aku bisa menolongnya...!".

Tosu itu kembali menghela napas. Sampai akhirnya dia berkata juga :

"Aku datang kedaratan Tailie ini karena ingin mencari jejak isteriku...!" akhirnya ia memberitahukan juga.

"Mencari isteri totiang...?" tanya Toan Hongya agak heran.

Pendeta itu rupanya mengetahui perasaan heran Toan Ceng, ia telah mengangguk.

"Ya... justru dua tahun yang lalu aku belum mensucikan diri, aku belum jadi seorang tojin...!" mengangguk pendeta itu.

"Hemm....., siapakah nama isteri totiang ?" tanya Toan Hongya lagi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sipendeta tampak ragu-ragu, tetapi kemudian dia telah menyahutinya : "Dia she Bian dan bernama Khuang Lie. Dua puluh tahun yang lalu telah dilarikan ke Tailie...!"

"Oh..... !"

"Dan orang-orang yang melarikan isteriku itu dua orang she Toan, masing-masing bernama Toan Liang dan Toan Bun. Mereka merupakan dua orang terdekat dari Kaisar Tailie saat itu..."

"Ohh....., mereka berdua itu adalah pamanku...!" kata Toan Hongya.

"Justru itu, engkau tidak mungkin bisa membantuku, malah engkau akan ikut memusuhiku. Tetapi biarlah, terlanjur aku telah menceritakannya, aku akan mengatakannya semua" kata tosu itu.

Sedangkan Toan Ceng jadi sangat tertarik, dia telah menawarkan : "Bagaimana jika kita bercakap-cakap didalam kamarku saja, totiang.....bukankah lebih tenang dan tidak perlu diterpa oleh angin malam ?".

Pendeta itu rupanya menyetujuinya, ia hanya mengangguk.

Keduanya melompat turun dan masuk kedalam kamar Toan Ceng lewat jendela kamar.

Sedangkan Toan Ceng telah menyediakan secawan teh kepada pendeta itu

---o^dw_kz~0~Tah^o---

PENDETA tersebut mengawasi Toan Ceng beberapa saat lamanya, akhirnya ia bilang juga : "Jika dilihat dari gerak-gerikmu, engkau tentunya seorang Kaisar yang baik budi.....sekarangpun yang mengherankan justru engkau berpakaian seperti rakyat biasa, tanpa pengawal dan hanya berseorang diri saja.....! Yang mengherankan aku, sebagai seorang Kaisar, engkau bisa berkeliaran mencari jejakku....."

Toan Ceng tertawa.

"Sesungguhnya memang telah sering aku keluar dari istana dengan penyamaran seperti ini, hanya untuk mengetahui lebih-dekat dan lebih jelas kehidupan rakyatku...!".

"Engkau seorang raja yang baik...!"

"Tidak bisa aku mempercayai sepenuhnya begitu saja laporan-laporan yang masuk, karena umumnya manusia ingin menang sendiri, begitu pula dengan orang-orangku, terlebih lagi mereka memiliki kekuasaan, dengan sendirinya mereka akan membela kebenaran mereka sendiri, jika hal itu berhubungan langsung dengan persoalan pribadi mereka. Sedangkan urusan yang muncul antara rakyat negeri dengan para pembesar negeri, dimana mereka saling bentrok, bukanlah sedikit. Dengan cara menyamar seperti ini, aku jadi bisa melihat lebih jelas apa yang terjadi...!"

Setelah berkata begitu, Toan Ceng juga menjelaskan, bahwa ia telah cukup lama memerintahkan orang-orangnya untuk mencari orang pandai, karena Toan Hongya mengakui dirinya tertarik sekali untuk mempelajari ilmu silat yang tinggi, selain memang

menggemarnya, juga ia sangat senang untuk melatih ilmu silat.

"Jika dilihat dari gerak-gerikmu dan juga sinar matamu, sekarang ini engkau telah memiliki kepandaian yang tidak rendah...!" kata tojin itu.

Toan Hongya segera mengakuinya bahwa ia memang telah cukup banyak mempelajari ilmu silat, tetapi sejauh itu belum berhasil memperoleh guru yang baik, yang bisa mewarisi kepandaiannya ilmu yang tinggi.

"Sabarlah, kelak juga engkau akan memperoleh guru yang baik, terutama adalah keuletanmu untuk berlatih...!" kata pendeta tersebut.

"Dan, bolehkah aku mengetahui gelaran totiang yang mulia ?" tanya Toan Hongya lagi.

Karena berhadapan dengan Kaisar, junjungan dari negeri Tailie, maka pendeta itu tidak berani bersikap sembarangan.

"Pinto bergelar Lam Siang Cinjin...!" dia menjelaskan.

"Dan persoalan isteri totiang itu bagaimana urusannya ?" tanya Toan Hongya lagi, tampaknya Kaisar dari negeri Tailie tertarik sekali ingin mengetahui kesulitan pendeta itu.

Lam Siang Cinjin telah menghela napas dan berkata dengan suara yang perlahan dan muka yang muram : "Sesungguhnya dua puluh tahun yang lalu Pinto tidak menjadi seorang pendeta, pinto merupakan seorang rimba persilataan. Tetapi sayang, waktu terjadi peperangan Tailie dengan kerajaan di Tionggoan, dua orang panglimanya telah merampas isteri pinto. Waktu

itu kepandaian pinto belum tinggi, tidak berdaya melindungi isteri pinto, sehingga isteri pinto itu telah dilarikan oleh kedua panglima Tailie itu..... pinto hanya mengetahui nama mereka, maka sekarang disaat pinto telah melatih diri dengan giat, pinto bermaksud untuk mencari isteri pinto, bukan untuk berumah tangga, tetapi untuk membalas dendam saja kepada kedua panglima Toan itu, untuk melampiaskan sakit hati pinto sekarang pinto telah mensucikan diri dan tidak mungkin kembali hidup bersama isteri pinto, hanya jika memang pinto berhasil, tentu akan dapat mengembalikan isteri pinto itu kedaratan Tionggoan, bukan hanya tawanan di Tailie ini."

Mendengar sampai disitu, Toan Hongya ikut berduka.

"Baiklah totiang, besok kita keistana dan kita tanyakan persoalan itu kepada kedua pamanku, semoga saja mereka bisa diberi pengertian dan isteri totiang bisa dikembalikan. Inipun belum lagi diketahui, entah,masih hidup atau telah meninggal isteri totiang itu...! Tetapi totiang percayalah, aku akan bertindak dengan seadil-adilnya, aku tidak akan memberatkan totiang..."

Tosu itu mengucapkan terima kasihnya, ia mau mempercayai perkataan Toan Hongya. Bahkan ia telah berkata : "Jika memang Toan Hongya bersedia untuk menegakkan keadilan, tentu penasaranku itu akan lenyap...!"

"Nah totiang, sekarang aku ingin menanyakan sesuatu kepada totiang, entah totiang mau atau tidak menerima tawaran yang merupakan undanganku untuk totiang tinggal diistanaku menjadi guru pribadi dalam urusan ilmu silat ?" tanya Toan Hongya.

Lam Siang Cinjin berdiam diri sejenak, tampaknya dia ragu-ragu, tetapi akhirnya ia menyahuti juga : "Jika dilihat dari keadaan Toan Hongte, memang Hongte memiliki bakat dan kecerdasan yang baik mempelajari ilmu silat. Tetapi sayangnya pinto justru tidak berbakat untuk menjadi guru. Maka jika memang Hongte ingin mempelajari ilmu silat yang baik dari guru yang pandai, nanti pinto akan menunjukkan orangnya...!".

"Tetapi totiang tentu tidak keberatan untuk berdiam satu atau dua bulan diistanaku, untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepadaku, bukan ?"

Tosu itu akhirnya mengangguk.

Begitulah, Toan Hongya telah mengajak tosu itu kembali keistananya.

Keesokan paginya, Toan Hongya segera membuka sidang dan memanggil kedua pamannya, yaitu Toan Liang dan Toan Bun.

Kedua orang itu merupakan jenderal angkatan perang dalam kerajaan Tailie dan merupakan dua orang kuat di kerajaan tersebut. Dan sebagai dua orang yang memiliki kekuasaan besar, apa lagi memang merupakan dua orang yang masih memiliki hubungan yang intim dengan raja Tailie tersebut, membuat semua orang menaruh hormat dan segan padanya.

Tetapi ketika persidangan itu dibuka dan Toan Hongya dengan suara tegas menanyakan perihal urusan yang terjadi pada diri Lam Siang Cinjin, muka kedua orang itu jadi merah padam.

Mereka berusaha menyangkalnya.

Toan Hongya kemudian perintahkan Lam Siang Cin jin diundang keluar.

Setelah Lam Siang Cin jin muncul, kedua orang itu, Toan Bun dan Toan Liang, tidak bisa menyangkal lagi. Malah mereka mengakui bahwa isteri dari Lam Siang Cin jin telah diambil oleh Toan Liang untuk diperisterinya.

Mendengar itu, Lam Siang Cin jin meminta isteri Toan Liang dimajukan juga dalam sidang.

Dan ketika nyonya pembesar negeri tersebut tampil dimuka sidang, yang sebelumnya, adalah isteri Lam Siang Cinjin, ia telah mengenali bekas suaminya, walaupun kini Lam Siang Cinjin telah berjenggot dan berkumis panjang.

Waktu Toan Hongya menanyakan pada nyonya Toan Liang, apakah selama menjadi isteri Toan Liang ia merasa bahagia, yaitu tanpa dipaksa dan memperoleh tekanan dari Toan Liang.

Nyonya Toan Liang menyatakan bahwa semuanya telah terjadi dan itu merupakan catatan nasibnya, maka ia menganggap urusan telah habis dan Toan Liang sebagai suaminya yang cukup dicintainya.

Lam Siang Cinjin menghela napas.

Iapun kini telah menjadi pendeta dan mensucikan diri.

Jika tokh sekarang dia datang ke Tailie, karena ia menduga bahwa isterinya berada dalam tekanan orang she Toan itu, maka ia ingin membebaskannya dan kelak mengantarkannya kedaratan Tionggoan.

Tetapi kenyataannya sekarang bekas isterinya itu telah menjadi isteri Toan Liang, dengan sendirinya ia berada dalam posisi yang agak sulit.

Tidak bisa ia memaksa bekas isterinya itu meninggalkan Toan Liang, bukankah bekas isterinya itu menyatakan sekarang ia mencintai Toan Liang.

Akhirnya Lam Siang Cinjin yang mengalah.

Ia menyatakan, kalau memang bekas isterinya itu yang kini telah menjadi nyonya Toan Liang, senang pada suaminya itu dan tanpa tekanan, ia tidak akan mengganggu gugat lagi.

Persoalan dapat diselesaikan dengan baik.

Malam itu Toan Hongya telah menyelenggarakan pesta untuk menghormati pendeta ini.

Tetapi Lam Siang Cinjin hanya tinggal beberapa hari diistana kerajaan Tailie, karena ia akan segera melanjutkan perjalanannya kedaratan Tionggooan.

Ketika Toan Hongya memaksa agar Lam Siang Cinjin menetap beberapa lama lagi, pendeta itu hanya bersedia menghabiskan waktunya diistana selama satu minggu.

Dan selama satu minggu itu cukup banyak yang diturunkan Lam Siang Cinjin kepada Toan Hongya, baik ilmu tenaga dalam maupun ilmu silat.

Dan yang terpenting lagi, justru Toan Hongya telah menerima petunjuk bagaimana harus melatih tenaga sinkang, hawa murni yang dimiliki setiap manusia.

Dengan latihan tenaga sinkang seperti itu, Toan Hongya bisa membangunkan tenaga dan semangatnya, sehingga ia bisa mempertinggi Iwekangnya.

Selang seminggu, Lam Siang Cinjin pamitan dan minta diri untuk kembali kedaratan Tionggoan. Dan diwaktu itu Toan Hongya menghadiahkan Lam Siang Cinjin berbagai benda dan harta. Namun semua itu telah ditolak oleh pendeta tersebut.

Ia menyatakan, hatinya kini tenang dan senang, karena mengetahui bahwa bekas isterinya ternyata hidup tidak menderita disisi Toan Liang.

Sedangkan Toan Hongya telah perintahkan beberapa orang panglima kerajaan untuk mengantarkan tamunya ini sampai ditapal batas. Namun Lam Siang Cin jin menolaknya, karena pendeta itu menyatakan bahwa ia lebih bebas melakukan perjalanan seorang diri.

Toan Hongya hanya berpesan, jika memang Lam Slang Cin jin kebetulan melakukan perjalanan dinegeri Tailie agar singgah diistananya, dan permintaan raja Tailie tersebut disanggupi oleh Lam Siang Cin jin, ia menyatakan jika memang kebetulan lewat disekitar daerah Tailie, ia akan singgah diistana Toan Hongya, untuk bertukar pikiran.

Begitulah, Toan Hongya dihari-hari selanjutnya telah melatih diri dengan giat.

---oo~dwkz^0^Tah~oo---

BAGIAN 23 : MAHLUK DALAM KOLAM TAMAN KERAJAAN

DENGAN memperoleh petunjuk dari Lam Siang Cinjin, ia memiliki kepandaian yang lebih tinggi, karena dengan

latihan-latihannya itu ia memperoleh kemajuan yang pesat sekali.

Sedangkan dihari-hari berikutnya, negeri Tailie juga banyak didatangi orang-orang rimba persilatan yang memiliki kepandaian tinggi, namun semua itu tidak ada yang cocok dihati Toan Hongya, dimana kepandaian jago-jago yang singgah dinegeri Tailie hanya merupakan jago-jago yang memiliki kepandaian tidak lebih tinggi dari Toan Hongya sendiri.

Padahal Toan Hongya tidak menyadari, bahwa kemajuannya yang pesat adalah berkat petunjuk yang diberikan Lam Siang Cinjin.

Banyak para jago-jago rimba persilatan yang diuji oleh Toan Hongya.

Setiap kali Toan Hongya menerima laporan dari para siewienya yang memiliki tugas istimewa itu, segera ia menyamar dan di malam harinya bertempur dengan pendatang asing itu. Dan umumnya Toan Hongya menang.

Tidak ada seorangpun dari pecundang-pecundangnya itu yang mengetahui bahwa yang menguji mereka adalah Kaisar negeri Tailie itu sendiri. Mereka hanya menduga seorang pemuda rimba persilatan biasa saja.

Dengan kemenangan-kemenangan yang selalu diperolehnya itu, Toan Hongya juga menyadarinya bahwa ia sudah tidak bisa berguru pada jago-jago biasa saja, setidaknya ia harus mencari seorang guru yang benar-benar memiliki kepandaian tinggi, disamping itu juga ia harus benar-benar melatih diri untuk mencapai tingkat kesempurnaan, baik ilmu sinkang maupun

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

ginkang dan jaga ilmu pukulannya. Semua itu dilatih oleh Toan Hongya dengan giat.

---oo^dw-kz~0~Tah^oo----

Tetapi pada malam itu, diwaktu kentongan pertama terdengar, Toan Hongya tidak bisa tidur dengan nyenyak.

Hawa udara sangat panas.

Toan Hongya telah keluar, dari kamarnya ia berjalan ditamannya untuk mencari udara segar.

Udara benar-benar panas dan angin tidak ada sama sekali, pohon-pohon beku dan tidak bergerak sama sekali, walaupun rembulan tampak bersinar suram diatas langit.

Toan Hongya telah melangkah perlahan-lahan ketaman bunga istana, ia berdiri disisi kolam yang cukup besar itu, mengawasi air yang berkilauan tertimpah cahaya rembulan.

Disaat itu, entah mengapa Toan Hongya jadi berhasrat hendak melatih diri.

Dia telah bersilat dengan ilmu pukulan yang dimilikinya.

Karena sekarang sinkangnya memang telah memperoleh kemajuan, maka angin pukulannya itu menderu-deru keras dan kuat.

Sedang Toan Hongya melatih diri, tiba-tiba dia mendengar suara sesuatu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu Toan Hongya menoleh, ia jadi terkejut, karena dari dalam air kolam itu telah melompat keluar suatu mahluk yang berukuran panjang.

Mahluk itu menyerupai seekor ular yang besar dan panjang.

Namun mahluk itu kemudian telah lenyap menyelam kedalam air kolam lagi.

Toan Hongya jadi menghentikan latihannya, ia berdiri tertegun mengawasi kolam tersebut.

Tetapi mahluk yang tadi melompat kepermukaan air kolam, tidak muncul lagi.

Toan Hongya jadi heran dan ingin sekali mengetahui, sesungguhnya mahluk apa yang terdapat didalam kolam itu.

Maka keesokan paginya, ia telah memanggil beberapa orang pengurus taman dan menanyakan perihal mahluk yang menyerupai ular yang besar dan panjang itu.

Namun tidak ada seorangpun diantara pengurus taman itu yang mengetahui bahwa didalam kolam itu terdapat mahluk yang disebutkan oleh Toan Hongya.

Toan Hongya telah menegaskan bahwa ia melihat tegas mahluk itu, dan menyatakan juga mahluk itu memang melompat muncul dari dalam kolam.

Maka dua orang pembantu pengurus taman, yang biasanya mengurus kejernihan air kolam itu, telah memperoleh tugas untuk membersihkan kolam itu dan mencari mahluk tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Pagi itu juga, kedua orang pengurus taman itu telah mengeringkan kolam tersebut, yang airnya dikuras dan dikeringkan.

Tetapi mahluk yang dicari itu tidak berhasil mereka jumpai.

Bahkan waktu kolam itu telah dikeringkan, tokh tetap saja mahluk yang mereka cari itu tidak berhasil ditemukan.

Mereka hanya menemukan sebuah lobang yang cukup besar disebelah kanan dari dasar kolam itu. Maka besar dugaan mereka mahluk tersebut bersembunyi dilobang itu.

Maka kedua orang pengurus kolam itu telah menutup lobang itu dan merapihkannya, agar mahluk yang dikatakan Toan Hongya tidak bisa muncul kembali.

Peristiwa mahluk yang menyerupai seekor ular itu akhirnya telah dilupakan, dua bulan telah lewat dan tidak pernah seorangpun yang melihat lagi mahluk tersebut.

Tetapi sore itu Toan Hongya merasakan tubuhnya panas sekali, ia bermaksud mandi dikolam itu.

Maka pergilah Toan Hongya dengan diiringi oleh tiga orang pelayan yang melayaninya, kekolam tersebut.

Dan dengan riang Toan Hongya berenang kesana kemari didalam kolam itu.

Waktu Toan Hongya tengah berenang dengan hati bersuka-cita dan riang gembira, saat itu Kaisar ini merasakan jari kaki kanannya sakit sekali, seperti digigit sesuatu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Segera Toan Hongya menyelam kedalam air kolam itu, dan hatinya jadi terkejut.

Justru waktu itu ia melihat seekor mahluk yang panjang dan besar, yang menyerupai seekor ular.

Toan Hongya tidak menjadi gugup, ia berusaha untuk berenang naik kepermukaan air kolam dengan cepat.

Tetapi raja ini terlambat, sebab mahluk itu telah melibat tubuh Toan Hongya dengan kuat sekali.

Karena tidak ada jalan lain, Toan Hongya berusaha memberikan perlawanan terhadap libatan mahluk yang menyerupai seekor ular itu.

Dan mereka jadi bergumul didalam air.

Ketiga orang pelayan Kaisar jadi terkejut, mereka melihat Kaisar mereka seperti tengah bergumul dengan sesuatu mahluk.

Segera salah seorang diantara mereka memberitahukan pengawal Kaisar.

Tetapi karena Kaisar tengah dilibat oleh mahluk itu, dengan sendirinya sulit sekali memberikan pertolongan kepada Kaisar.

Toan Hongya sendiri yang pinggangnya dilibat mahluk yang menyerupai ular itu, merasakan kesakitan yang sangat, bahkan raja ini juga menyadarinya jika sampai ia lebih lama lagi dilibat demikian, tentu akhirnya tulang-tulang pinggangnya akan hancur berpatahan dan iapun akan terbinasa.

Karena itu, Toan Hongya telah berusaha mempergunakan seluruh tenaga yang ada padanya untuk membuka libatan itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Namun Toan Hongya tidak berhasil.

Napasnya juga telah menyesak, karena makhluk itu masih terus melibatnya.

Toan Hongya jadi mengeluh juga.

Namun dalam keadaan terdesak seperti itu, dimana jiwanya terancam, disaat itulah Toan Hongya teringat akan sesuatu, maka segera ia mendekati mulutnya keleher binatang itu, malah membuka mulutnya lebar-lebar dan mengigit leher binatang tersebut.

Binatang yang menyerupai ular itu seperti kaget dan kesakitan.

Ia telah meronta dan memperkeras lilitan dipinggangnya Toan Hongya.

Walaupun menderita kesakitan yang luar biasa, Toan Hongya tetap bertahan, ia terus mrnggigit keras leher binatang itu, dan mulutnya dirasakan dapat mencicipi sesuatu yang asin dan amis.

---oo^dw-kz~0~Tah^oo---

KARENA telah nekad, Toan Hongya menghisap darah binatang tersebut, karena dipikir juga oleh Toan Hongya, jika darah binatang yang menyerupai ular itu dapat dihisapnya habis pasti binatang itu akan lemas dan akhirnya kehabisan tenaga serta mati.

Entah berapa banyak darah yang telah dihisap oleh Toan Hongya, Toan Hongya sendiri tidak mengetahuinya. Sampai akhirnya Toan Hongya merasakan pandangan matanya gelap dan tenaganya seperti lenyap.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Habislah aku kali ini..... tentu aku akan terbinasa oleh binatang celaka ini...!" pikir Kaisar tersebut, dan ia tidak bisa berpikir lebih jauh, sebab Toan Hongya telah tidak sadarkan diri..... pingsan.

Waktu Toan Hongya membuka matanya, ia memperoleh kenyataan dirinya berada diatas pembaringan yang empuk, pembaringannya. Toan Hongya melompat duduk dipembaringannya tersebut sambil mengawasi keadaan disekitar kamar itu, dia mengeluh sakit pada pinggangnya dan cepat2 merebahkan dirinya kembali.

Seorang pelayan yang menunggu diluar pintu ruangan kamar kaisar tersebut, mendengar keluhan perlahan dari rajanya, segera ia melangkah masuk sambil memperlihatkan wajah yang ber-seri2.

"Hongya telah bangun ?" tanyanya dengan sikap yang hormat.

Toan Ceng mengeluh perlahan, kemudian tanyanya :
"Apa yang telah terjadi ?"

Pelayan itu menceritakan, waktu Toan Hongya tengah bergumul dengan ular itu, justru beberapa orang pengawal keselamatan raja itu telah terjun masuk kedalam kolam. untuk memberikan pertolongan.

Namun disaat itu justru Toan Hongya telah tidak sadarkan diri.

Maka cepat2 para pengawal itu membawa Toan Hongya keatas, sedangkan binatang yang besar dan panjang menyerupai seekor ular atau seekor ular naga itu, mengambang, binasa juga, karena akibat gigitan

Toan Ceng, binatang itu telah mengeluarkan darah yang sangat banyak sekali.

Para pengawal itu juga telah membawa bangkai binatang tersebut keatas, untuk nanti diperlihatkan kepada kaisar mereka. Namun untuk segera menyadari raja mereka, yang tentunya menderita perasaan terkejut dan juga letih, dua orang tabib istana yang pandai telah dipanggil.

Setelah diperiksa, tabib itu menyatakan bahwa Toan Hongya tidak berada dalam bahaya, hanya pingsan karena letih saja.

Itulah sebabnya semua orang2 istana bisa bernapas lega, dan Toan Hongya telah direbahkan dipembaringan dalam kamarnya.

Mendengar cerita pelayan itu, Toan Hong ya telah bertanya : "Mana binatang ajaib itu?" sambil bertanya begitu Toan Hongya berusaha untuk bangun, namun ia jadi mengeluh perlahan lagi karena kesakitan, pinggangnya dirasakan ingin patah, Itulah akibat libatan yang kuat dari binatang ajaib yang menyerupai seekor ular atau ular naga itu.

Pelayan itu cepat2 meminta Toan Hongya agar merebahkan diri saja dulu, sampai kesehatannya nanti pulih baru melihat binatang yang hampir mencelakainya dan nyaris membinasakan raja itu.

Setelah Toan Ceng rebah pula, pelayan itu segera memanggil tabib istana, yang datang memeriksa raja mereka. Setelah melakukan pemeriksaan, tabib itu menyatakan bahwa Toan Hongya tidak terancam bahaya apa2.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Begitu juga dengan pinggangnya tidak ada satupun tulangnya yang patah.

Jika raja itu merasa sakit2 pada pipggangnya, itu hanya bekas libatan yang kuat dari binatang yang menyerupai ular tersebut.

Tabib itu juga telah memberikan Toan Hongya obat godok, yang diminumnya sendiri membantu raja itu duduk sesaat lamanya.

Toan Hongya empat hari rebah diatas pembaringan, dan selama itu kesehatannya tampak memperoleh kemajuan dan tidak menderita sesuatu, selain pinggangnya yang sering dirasakannya sakit2 itu.

Lain dari itu, tidak ada yang menguatirkan.

Tetapi pada hari ketujuh, justru suhu tubuh dari Toan Hongya jadi panas sekali.

Dan raja ini juga telah mengigau.

Hal ini membuat para tabib istana jadi heran, mereka semuanya berjumlah enam orang dan tabib2 itu telah melakukan pemeriksaan.

Tidak ada yang istimewa pada kesehatan Toan Hongya, tidak terlihat gejala2 yang menguatirkan. Tetapi justru panas tubuh Kaisar ini telah meningkat dan juga bibirnya telah kering, dimana kaisar ini juga sering mengigau.

Tabib2 itu jadi bingung.

Mereka tidak tahu entah penyakit apa yang diderita raja mereka.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Terlebih lagi hari kesepuluh Kaisar mereka mulai tidak sadarkan diri.

Pingsan terus menerus selama tiga hari.

Hal ini membuat orang2 istana jadi panik, mereka mendesak tabib2 itu untuk segera mengambil langkah2 yang diperlukan untuk menyelamatkan raja mereka.

Tetapi tabib2 itu benar2 bingung, mereka tidak melihat gejala apapun pada tubuh dan kesehatan raja mereka, hanya panas tubuh raja itu yang kian lama kian meningkat, seperti juga di dalam tubuh Toan Hongya terdapat kobaran api.

Yang membuat orang2 istana jadi panik dan berkuatir, karena raja mereka itu telah beberapa hari tidak sadarkan diri.

Malah selalu mengigau saja, menyebutkan hal-hal yang tidak-tidak.

Bahkan tidak jarang juga Toan Honya dalam pingsannya itu ber-teriak2, seperti tengah melatih ilmu pukulan.

Banyak orang2 istana yang telah menangis mengucurkan air mata.

Kerabat istana juga telah berkumpul dengan kekuatiran yang sangat.

Yang lebih menguatirkan lagi, beberapa hari kemudian ditubuh Toan Hongya terlihat bintik-bintik merah, yang merata pada kulit tubuhnya.

Hal ini diduga oleh tabib istana karena, tubuh Toan Hongya terlalu panas.

Tetapi keadaan Toan Hongya yang pingsan dan sadar tidak menentu itu, membuat para tabib itu menjadi bingung, mereka menduga-duga entah penyakit apa yang diderita Rajanya.

Sudah belasan hari lamanya Toan Hongya rebah dipembaringannya, dan tubuhnya juga telah kurus kering, karena selama itu tidak ada makanan yang masuk kedalam perutnya selain hanya air belaka yang diteteskan kedalam mulutnya oleh pelayan-pelayannya.

Rakyat negeri Tailie sendiri telah bingung dan berkuatir, mereka ikut berduka mendengar raja mereka menderita sakit yang aneh seperti itu.

Mereka hanya bisa berdoa saja untuk kesembuhan Kaisar mereka, yang sangat mereka hormati dan cintai itu.

Tetapi penyakit yang diderita oleh Toan Ceng, raja Tailie itu, sangat aneh sekali.

Seluruh kulit tubuhnya telah berbintik-bintik merah, semakin lama semakin penuh, sehingga tampaknya kulit Toan Hongya menjadi merah seperti juga disekujur tubuhnya itu terdapat bintik-bintik merah yang mengandung darah.

Para tabib istana yang merawat Toan Hongya, jadi tambah bingung, begitu juga beberapa orang istana yang selalu mendampingi Toan Hongya jadi bingung dan gelisah.

Mereka tampaknya putus asa, sebab tabib2 yang merawat Toan Hongya seperti juga tidak sanggup untuk menyembuhkan Toan Hongya dari penyakit yang tengah dideritanya itu.

Semakin lama keadaan Toan Hongya semakin parah, raja Tailie itu sering mengigau dan mengoceh tidak keruan, juga sering bergerak gerak seperti tengah melatih ilmu silat.

Memang sering juga Toan Hongya dalam keadaan sadar, tetapi keadaannya lemah sekali, bicaranya juga satu-satu, suaranya tidak jelas.

Toan Hongya sendiri heran dan bingung menderita penyakit seperti itu, ia merasakan sekujur tubuhnya panas sekali, seperti juga dari dalam tubuhnya menguap semacam hawa yang panas seperti kobaran api, dan Toan Hongya merasakan kulitnya juga kering sekali, seperti juga kulit itu akan mengelupas.

Yang menyiksa Toan Hongya adalah perasaan panas itu, seperti juga bola api yang berputar-putar didalam perutnya itu naik kedadanya, Dan setiap kali bola api itu memutar bergerak, naik dari dalam perutnya kedadanya, Toan Hongya selalu merasakan napasnya jadi sesak dan dadanya jadi sakit bukan main.

Keadaan seperti ini telah membuat Toan Hongya sering jatuh pingsan tidak sadarkan diri, jika bola api didalam perutnya itu seperti berputar naik sampai ketenggorokan dilehernya, sehingga napasnya seperti tersumbat dan sulit sekali untuk menghirup udara segar.

Tetapi, setelah lewat lagi beberapa hari Toan Hongya berusaha untuk mengendalikan bola api yang didalam perutnya itu, agar berputar-putar didalam perutnya saja, tidak naik sampai kedadanya.

Keadaan seperti ini memang semula sukar sekali dilakukan oleh Toan Hongya, namun setelah teringat

petunjuk2 dari tojin Lam Siang Cin jin yang pernah diterimanya dari pendeta itu untuk melatih sinkangnya, Toan Hongya mulai bisa menyalurkan sinkangnya dan menguasai bola api itu sehingga hanya berputar-putar didalam perutnya, tidak dapat naik lagi sampai kedadanya.

Dengan demikian Toan Hongya jadi tidak terlalu sering diserang oleh perasaan sesak dalam bernapas, ia juga tidak begitu tersiksa oleh perasaaan sakit pada dadanya.

Toan Hongya sendiri melihat hasil yang telah dicapainya itu, dimana sinkang yang dimilikinya bisa menguasai bola api yang sangat panas itu, jadi girang walaupun ia masih lemah dan tidak bertenaga, tokh bisa bertahan untuk beberapa saat lamanya, ia pun tidak terlalu sering jatuh pingsan lagi.

Melihat kemajuan yang dicapai oleh Toan Hongya, kerabat istana jadi girang dan bersyukur. Begitu pula para tabib istana, walaupun mereka bingung dan belum mengetahui apa yang diderita raja mereka tokh, mereka ikut bergirang atas kemajuan yang dicapai olch raja mereka. Bahkan tabib2 itu telah berusaha membuka kitab2 kuno pengobatan, untuk mencari sebab2 penyakit yang diderita raja mereka ini.

Beberapa orang tabib lainnya telah melakukan penyelidikan terhadap mayat ular yang berukuran besar itu, Ternyata ular itu bukan ular sembarangan, karena selain tubuhnya yang bersisik itu tidak bedanya seperti besi serta licin sekali, ular itu memiliki sebuah tanduk di tengah2 kepalanya. Sekilas lihat saja ular itu menyerupai seekor naga kecil.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan penuh ketelitian para tabib itu berusaha menyelidiki keadaan ular itu.

Bahkan mereka telah mengambil sedikit beberapa titik darah ditubuh ular itu, untuk diselidiki.

Namun para tabib tersebut tidak juga berhasil menemui sebab2 penyakit raja mereka.

Toan Hongya sendiri menyadari, bahwa dirinya terancam bahaya yang tidak kecil, ia berusaha untuk melatih terus sinkangnya yang pernah diperoleh dari Lam Siang Cinjin.

Dengan melatih lwekangnya itu, Toan Hongya merasakan tubuhnya jauh lebih segar, maka membangunkan semangat Kaisar ini untuk melatih diri terus, untuk menyalurkan sinkangnya kedalam perutnya, agar bola api yang sering ber-putar2 diperutnya itu bisa dikendalikannya.

Tetapi walaupun demikian Toan Hongya masih merasakan tenaganya lemah sekali, sulit sekali ia ingin bangun dari pembaringannya, dengan mengerahkan dan melatih sinkang yang ada padanya, Toan Hongya masih bisa bertahan diri, tetapi bukan berarti penyembuhan.

Justru penyembuhan itulah yang sangat di harapkannya.

Pelajaran Sinkang yang pernah di terimanya dari Lam Siang Cinjin merupakan pelajaran yang tinggi, namun itu hanya bisa mempertahankan diri agar tidak terlalu "terbakar" oleh kobaran bola api yang berada dalam perutnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan dikerahkannya sinkang yang dimilikinya, Toan Hongya bisa memaksa bola api yang panas didalam perutnya itu tetap berdiam dan hanya ber-putar2 didalam perutnya saja.

Sedangkan pihak istana telah mengeluarkan pengumuman, siapa yang bisa mengobati luka atau penyakit yang diderita oleh Toan Hongya akan diberikan hadiah yang sangat besar. Siapa saja yang bisa menyeiamatkan jiwa Toan Hongya dari penyakitnya yang aneh itu, akan dianugerahi kemuliaan.

Memang cukup banyak juga tabib2 disekeliling negeri tersebut yang berusaha untuk mengobati Toan Hongya, tetapi sejauh itu tidak seorangpun yang berhasil.

Bahkan banyak juga yang mengundang tabib2 dari pegunungan, yang semula telah hidup mengasingkan diri, untuk berusaha menyembuhkan Toan Hongya.

Namun usaha kearah itu ternyata gagal sama sekali.

Orang-orang istana jadi tambah berkuatir, telah sebulan lewat lamanya tanpa adanya tanda2 kesembuhan raja mereka.

Keadaan demikian menguatirkan sekali kerabat istana, begitu juga rakyat negeri Tailie yang sangat menciniiai raja mereka ini, jadi ikut bersedih hati.

Mereka tahu, jika penyakit itu berlarut?, tokh akhirnya raja mereka akan kehabisan daya tahannya dan berarti akan menemui ajalnya.

Keadaan seperti ini berarti akan membuat raja mereka tidak akan tertolong lagi.

Dari hari kehari negeri Tailie semakin dirundung kabut kedukaan.

Terlebih lagi dipihak istana yang lebih banyak bermurung diri.

Pemerintahan negeri untuk sementara waktu diambil alih untuk diwakili oleh paman Toan Hongya, yaitu Toan Bun, tetapi kegiatan negeri itu tampak beku sama sekali, karena semua orang tengah berduka hati.

Toan Hongya yang dari hari ke hari terus menerus rebah dipembaringan juga jadi tidak puas serta berputus asa.

Toan Hongya maklum bahwa dirinya sulit sekali disembuhkan dari penyakitnya itu.

Walaupun keadaan demikian ber-larut2 dan dirinya tidak segera menemui ajalnya tokh suatu saat jika memang tenaga dan semangatnya telah habis, ia akan menemui ajalnya juga.

Sehingga Toan Hongya akhirnya suatu pagi memanggil pamannya, yang selama ini mewakilinya, pesannya jika ia menemui ajalnya,

Toan Bun itulah yang harus meneruskan pemerintahan dinegeri Tailie, sebab memang Toan Ceng belum beristri dan tidak memiliki anak, maka tidak ada ahli waris dari takhta kerajaan dan hanya akan diwariskan kepada kerabat yang terdekat dengan pihak raja yang tengah menjelang maut itu, yaitu setelah dipertimbangkan Toan Ceng memilih Toan Bun.

Sambil menerima pengobatan terus menerus dari para tabib istana, dan juga menerima perawatan yang teliti

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sekali, Toan Hongya pun tidak pernah melalaikan untuk mengerahkan sinkangnya guna membendung bola api yang berada diperutnya.

Selama bola api itu masih bisa dibendungnya didalam perut, berarti ia masih bisa untuk bertahan tidak terlalu sering pingsan atau sesak napasnya.

Para tabib istana juga telah mengerahkan ber-macam2 obat2 yang langka dan mahal harganya, guna memberikan kekuatan kepada raja mereka ini. Entah berapa banyak obat2 yang mahal harganya telah dipergunakan.

---oo^dw-kz~0~Tah^oo---

BAGIAN 24 : HEK WAN SI PENAMBAL MANGKOK

NAMUN pada suatu pagi, diluar pintu istana terjadi keributan mendadak.

Waktu Toan Liang yang hari itu tengah memimpin pasukan pengawal mengadakan penjagaan diistana keluar untuk melihat keributan itu.

Ternyata keributan tersebut ditimbulkan oleh beberapa orang anak buahnya.

Dimuka istana tampak seorang laki2 yang keadaannya tidak keruan macam, berpakaian kebesaran dan juga tidak keruan bentuknya, dengan rambut yang terurai turun, tengah duduk sambil mengoceh seorang diri.

Mungkin usia orang itu lima puluh tahun, ia mengoceh seorang diri dengan sepasang mata yang terpejamkan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Anak buah Toan Liang menimbulkan suara yang ribut karena mereka tengah mengusir orang tersebut agar tidak berdiam dimuka istana.

Toan Liang segera memanggil salah seorang anak buahnya, menanyakan apa sebabnya timbul keributan itu.

"Maafkan Goan (jenderal)," kata anak buah Toan Liang.

"Jangan Goanswe Tai jin gusar, sesungguhnya kami tengah mengusir orang liar itu agar tidak berdiam dimuka istana, tetapi orang itu, yang mengakui dirinya sebagai seorang penambal mangkok, tidak bersedia pergi. Ia mengatakan ingin bertemu dengan Toan Hongya untuk memperlihatkan keahliannya menambal mangkok.....!"

Sepasang alis Toan Liang Jadi mengerut karena justru orang itu yang mengakui dirinya sebagai ahli menambal mangkok itu tidak memiliki sangkut paut dan hubungan dengan penyakit yang diderita oleh Toan Hongya.

Dan saat itu bukanlah waktu yang tepat untuk memperlihatkan kepandaianya orang tersebut dihadapan Toan Hongnya, karena raja itu tengah sakit.

"Katakan kepadanya, agar datang dilain saat saja, karena Toan Hongya tengah sakit," kata Toan Liang akhirnya.

"Sudah hamba katakan begitu, tetapi justru orang tersebut memaksa juga untuk bertemu dengan Toan Hongya..... ia mengatakan memang telah didengarnya Toan Hongya sakit, maka ia ingin menghibur Toan Hongya, agar raja kita itu terhibur sedikit oleh

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

pertunjukan yang akan diadakan dihadapan Toan Hongya, menambal mangkok2 yang telah pecah.... !"

Mendengar keterangan anak buahnya itu, Toan Liang jadi marah, ia mengerutkan sepasang alisnya berpikir keras, tetapi diwaktu itu iapun berpikir juga bahwa selama ber-bulan2 Toan Hongya menderita penyakitnya itu dan selama itu hanya rebah dipembaringan, bukankah memang selayaknya jika Kaisar mereka itu diberi hiburan.

Mungkin orang yang mengakui dirinya sebagai penambal mangkok itu memiliki keahlian yang unik, yang bisa menghibur Toan Hongya, karena ia begitu berkeras ingin bertemu dengan Toan Hongya.

"Baiklah, suruh orang itu masuk menghadap padaku", kata Toan Liang akhirnya.

Anak buah Toan Liang mengiyakan dan mempersilahkan orang yang aneh tersebut untuk bertemu dengan Toan Liang.

Dengan sikap yang acuh tak acuh dengan kurang memperlihatkan sikap menghormat, orang tersebut telah duduk sembarangan dihadapan Toan Liang, ia menggumam dengan suara yang perlahan, namun cukup jelas didengar oleh Toan Liang : "Sungguh celaka.....! Sungguh celaka.....! Raja tengah sakit, tetapi semua orang telah membiarkan raja dengan penyakitnya begitu saja.....! Sungguh suatu hal yang menyedihkan sekali... aku yang ingin menghibur Toan Hongya agar tidak terlalu bersedih hati, namun justru sayangnya manusia2 yang mengelilingi Toan Hongya malah lebih senang melihat raja mereka menderita dan melarang aku memberikan hiburan.....!"

Toan Liang jadi tertarik, ia telah memandangi orang itu sejenak lamanya, kemudian ta nyanya : "Siapa namamu, orang tua"

"Namaku.....? Aku tidak memiliki nama. Sudah terlalu lama aku tidak memakai nama apa pun juga. Hanya sahabat2ku banyak yang memanggilku dengan sebutan si Hek-wan (Kera Hitam)."

"Nama yang aneh" kata Toa Liang kemudian.

"Hmmm....., tidak terlalu aneh. Kau lihat, kulitku ini hitam, bukan? Dan juga wajahku memang buruk, tidak tertalu bagus seperti kau, maka cocok jika sahabat2ku itu mengatakan bahwa mukaku ini menyerupai muka seekor kera.....!"

Toan Liang sadi tertegun, aneh sekali orang ini, tetapi justru orang ini senang sekali tampaknya memiliki gelaran seperti Hek Wan itu, ia malah telah menekankan bahwa gelaran itu tepat sekali untuk keadaan dirinya yang sebenar-nya.

"Baiklah, lalu apa maksudmu memaksa untuk bertemu dengan Toan Hongya?" tegur Toan Liang lagi.

"Akh, Goanswe rupanya belum menerima laporan bahwa aku hanya sekedar ingin menghibur Toan Hongya. Bukankah Toan Hongya telah menderita sakit yang lama dan panjang sekali.....? Maka jika memang aku bisa memberikan hiburan kepada Toan Hongya, jelas akan mengurangi sedikit penderitaanya dan Hongya akan terhibur. . . .!"

"Hemm....., hiburan dalam bentuk apa yang hendak engkau berikan ?" tanya Toan Liang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Aku seorang ahli menambal mangkok, maka aku akan memperlihatkan kepada Toan Hongya, cara bagaimana menambal mangkok, agar Toan Hongya terhibur...! Bukankah menambal cawan atau mangkok yang telah pecah menjadi utuh kembali merupakan pertunjukan yang menarik sekali...?".

Toan Liang berdiam diri.

Ia sebagai seorang Goanswe, tentu saja memiliki pandangan yang luas.

Memang orang ini hanya menyatakan ingin memberikan hiburan kepada Toan Hongya dengan mengadakan pertunjukan menambal mangkok atau cawan yang pecah, suatu pertunjukan yang biasa saja. Namun tentunya orang ini mengandung maksud tertentu dengan memaksa seperti itu ingin bertemu dengan Toan Hongya.

Walaupun masih ragu2 perihai keperibadian orang tersebut, Toan Liang akhirnya mengangguk.

"Baiklah, aku akan memenuhi keinginanmu, tetapi tentu saja engkau juga harus memenuhi syarat2 yang ada", kata Toan Liang kemudian.

"Syarat2 apa itu ?" tanya orang tersebut sambil mengangkat kepalanya mengawasi Toan Liang.

"Engkau harus benar-benar memiliki suatu, pertunjukan yang baik untuk Toan Hongya, karena telah beberapa saat Hongya sakit, sehingga jika memang pertunjukanmu itu tidak berarti apa-apa, sia-sia saja hanya menambah keruwetan Hongya maka jika engkau gagal menghibur. Hongya, dirimu akan menerima.....!"

Orang itu mengangguk dengan pasti.

"Baik.....!" katanya kemudian "Aku berani bertaruh, Hongya tentu akan menyukai pertunjukanku !"

Toan Liang perintahkan seorang pengawal untuk mempersiapkan keperluan orang itu mengadakan pertunjukan.

Orang itu tidak meminta apa-apa, ia hanya minta disediakan sepuluh cawan terisi penuh oleh arak.

Toan Liang dan beberapa orang pengawal mengiringi orang tersebut memasuki tempat peraduan raja, dan Toan Liang telah perintahkan agar para pengawal itu mengadakan penjagaan yang ketat, karena Toan Liang kuatir kalau2 orang tersebut, 'Hek Wan', melakukan tindakan sesuatu yang bisa mencelakai raja mereka.

Begitu masuk kedalam ruang peraduan raja, Hek Wan melihat Toan Hongya tengah rebah di tempat peraduannya dengan tubuh yang kurus dan keadaan lemah. Dan waktu Hek Wan memasuki kamar, Toan Hongya hanya melirik lesu.

Hek Wan telah memberi hormat sambil berkata : "Toan Hongya, aku memiliki sedikit pertunjukan untukmu, entah kau akan senang melihatnya atau tidak.....!"

Dan setelah berkata begitu, tanpa menantikan jawaban Toan Hongya, Hek Wan telah duduk numprah diatas lantai, ia meminta kepada Toan Liang agar kesepuluh cawan arak itu didekatkan padanya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Seorang pengawal menuruti permintaan Hek Wan, dimana kesepuluh cawan arak itu telah diletakkan didekat Hek Wan, sebelah kanan.

Hek Wan mengambil sebuah cawan arak, meneguk isinya sampai kering, kemudian berkata : "Toan Hongya, coba perhatikan kemari.....! Ini ada sebuah cawan yang masih utuh, dan aku akan merusaknya.....!"

Membarengi dengan perkataannya itu, Hek Wan telah membanting keras-keras cawan itu ke lantai, seketika cawan itu pecah berkeping-keping.

"Hongya telah melihat, cawan yang utuh itu hancur, dan sekarang aku Hek Wan sebagai penambal mangkok akan menambal cawan yang pecah itu. Ini bukan urusan yang sukar. Seperti diketahui, mangkok atau cawan dibuat dengan di-tengah2nya kosong, sehingga bisa dipergunakan untuk makan dan minum, dapat diisi oleh sesuatu didalamnya. Kekosongan bisa menimbulkan isi, bisa mendatangkan kepadatan dan keberisian yang dikehendaki.....!"

Bagi semua orang yang mendengar perkataan Hek Wan menganggap itulah perkataan yang biasa saja, tetapi justru Toan Hongya yang dalam keadaan lemah seperti itu jadi terkejut dihatinya, karena ia mengetahui kata2 yang di ucapkan oleh Hek Wan adalah sebagian dari pelajaran ilmu sinkang, yaitu yang berisi menjadi kosong dan yang kosong jadi berisi. Itulah sedikit kata dari pelajaran Sinkang yang memiliki arti yang luas.

Tanpa disadari, Toan Hongya menyahuti dengan suara yang lemah : "Itu memang benar," dan Toan Hongya menghela napas dalam2.

Semua orang yang berkumpul didalana ruangan itu jadi memandang heran, melihat Toan Hongya bersedia berkata2, malah membenarkan perkataan penambal mangkok itu. Memang telah diketahui mereka, mangkok dan cawan selalu kosong-tengahnya dan tanpa dibicarakan mereka memang telah tahu.

Justru Toan Hongya tampaknya jadi memperhatikan apa yang akan dikatakan oleh penambal mangkok itu selanjutnya.

"Cawan yang telah pecah ber-keping2 ini, per-tama2 kita mengambil yang berada disebelah kanan, yang terkecil," kata Hek Wan lagi. "Pecahan2 yang kecil itu kita tambal dulu, baru kemudian memilih yang lebih besar, dan yang terakhir baru potongan dari pecahan yang paling besar..... jadi yang kecil itu menunjang yang besar. Tanpa mengumpulkan dulu yang kecil2, tentu tidak mungkin, bisa memperoleh hasil yang baik "

Muka Toan Hongya jadi ber-seri2, sebagai seorang yang mengerti pelajaran silat dan telah mempelajari sinkang, ia mengetahui makna yang terkandung dalam perkataan Hek Wan, malah dengan suara yang girang Toan Hongya berkata : "Benar.....tepat sekali. Dan bagaimana selanjutnya ?"

"Selanjutnya jika cawan yang telah pecah ber-keping2 itu berhasil kita sambung, kita harus mengasahnya, sehingga menjadi licin dan tambalan itu tidak akan tampak lagi, menjadi utuh kembah seperti semula ... "

"Tepat.....!" seru Toan Hongya girang, entah mengapa, dihatinya jadi timbul semangat baru. "Siapakah locianpwe yang telah memberikan petunjuk berharga ini kepadaku ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Hek Wan telah tertawa.

"Sahabat2 biasa memberikan julukan pada ku Hek Wan.....itu saja namaku, dan Hongya bisa memanggil begitu juga.....!", menyahuti Hek Wan.

Toan Hongya telah menoleh kepada Toan Liang, ia berkata : "Paman berikan sebuah kamar yang bersih dan baik untuk Hek Wan Lo cianpwe.....!"

Toan Liang benar2 heran, mengapa rajanya jadi begitu girang dan tertarik sekali atas kata2 yang diberikan oleh Hek Wan. Padahal yang dibicarakan oleh Hek Wan hanyalah kata2 biasa saja perihal sebuah cawan, dan tentunya semua orang juga mengetahui apa itu cawan dan bagaimanaa jika pecah dan cara menyambungny.

Tetapi malah Hongyanya itu seperti juga tertarik sekali.

Hek Wan tertawa lagi.

"Hari ini aku memberikan pertunjukan hanya 'sampai' disini, dua hari lagi aku akan melanjutnya, cobalah Hongya meresapi pertunjukanku ini selama dua hari, dan kesembilan cawan ini biarkan saja disini, karena aku masih memiliki sembilan pertunjukkan yang menarik mengenai cara menambal cawan yang telah pecah.....".

"Terima kasih locianpwe, terima kasih.....i" kata Toan Hongya, dan wajahnya yang pucat itu berubah seketika jadi berseri.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Toan Liang dan yang lainnya hanya memandang heran karena mereka tidak mengerti mengapa raja mereka bisa begitu tertarik dengan kata2 Hek Wan.

Hanya mereka tidak berani meremehkan Hek Wan lagi, sebab raja mereka sendiri tampaknya menghormati orang yang tampaknya sinting dan tidak beres pikirannya tersebut.

Bukankah Hongya mereka jadi begitu girang mendengar kata2 Hek Wan, bahkan menyatakan terima kasihnya ?

Begitulah Hek Wan telah diberikan sebuah kamar yang indah dan baik, juga diberikan perlengkapan makan dan minum yang lezat2.

Sedangkan Toan Hongya setelah Hak Wan berlalu dari kamarnya, jadi berdiam diri meresapi perkataan Hek Wan.

---o~dw.kz^0^Tah~o---

MEMANG bagi Toan Liang dan yang lainnya, yang tidak mementingkan pelajaran silat, perkataan Hek Wan biasa saja. Namun untuk Toan Hongya justru memiliki arti yang tersendiri.

Tanpa diketahui semua orang, bahwa Hek Wan sebetulnya tengah memberikan petunjuk kepada Toan Hongya untuk melatih tenaga sinkang kelas tinggi !

Bahkan dengan cara perumpamaan mangkok atau cawan yang pecah seperti itu, Hek Wan ingin mengartikan bahwa Toan Hongya yang tengah menderita sakit begitu aneh, sehingga penyakit Toan Hongya bisa

disembuhkan jika memang melatih sinkang dari yang terkecil dulu, ditambah kemudian dengan tambalan dari pecahan kekuatan tenaga murninya yang cukup besar, dan kemudian baru mengerahkan hawa murni yang sesungguhnya. Dengan demikian barulah penyakitnya itu bisa dikuasai dan diusir, tetapi sebaliknya, selama hari2 yang lalu justru Toan Hongya begitu saja telah mengerahkan lwekangnya, yang mengandung kekuatan penuh untuk menguasai bola api didalam perutnya.

Setelah rnerenungkan sejenak lamanya kata-kata Hek Wan, akhirnya Toan Hongya minta para pelayannya keluar meninggalkannya seorang diri.

Setelah semua orang keluar dari peraduannya, Toan Hongya melatih pernapasannya.

Raja ini melatih diri dengan cara yang paling bawah dulu untuk melatih sinkang, ia mempergunakan cara yang paling mudah.

Setelah ia melatihnya sekian lama, ia merasakan napasnya jauh lebih besar.

"Tepat sekali apa yang dikatakan Hek Wan Locianpwe tadi, memang harus menambalnya dari yang terkecil dulu..... dan aku harus menambal sinkangku ini dari yang paling terkecil dan terendah dulu, guna memupuk kekuatan inti yang paling besar untuk mengusir penyakitku ini..... !"

Sementara Toan Hongya jadi terbangun, ia telah menarik dan mengeluarkan napasnya. dengan teratur dan juga melatih terus sinkangnya dari tingkat yang pertama, semakin lama Toan Hongya merasa tubuhnya semakin segar.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Begitulah dengan giat Toan Hongya melatih diri, selama dua hari ia terus memperbesar tenaga latihannya, setingkat demi setingkat. Dalam dua hari itu wajah Toan Hoangya yang semula pucat pias, telah berubah jadi merah segar kembali.

Bahkan selama dua hari itu Toan Hongya dapat bersantap cukup banyak.

Kerabat istana jadi girang menyaksikan kemajuan yang dialami Toan Hongya, kesehatan raja tampak berangsur2 bertambah baik.

Hanya tabib-tabib istana yang menjadi heran dan bingung, mereka tidak tahu entah cara bagaimana kesehatan Toan Hongya bisa memperoleh kemajuan.

Waktu Toan Liang menanyakan pada rajanja, obat apa yang telah menyembuhkan sebagian dari penyakit Toan Hongya, raja itu menyatakan ia telah diobati oleh Hek Wan.

Toan Liang jadi terkejut.

"Apakah selama dua hari ini Hek Wan sering datang kekamar ini secara diam-diam, Hongya ?"

Toan Ceng menggeleng perlahan, ia telah berkata : "Apa yang dikatakannya hari itu benar-benar merupakan obat yang paling mujarab dan Hek Wan Locianpwe telah berjanji bahwa hari ini ia akan memberikan petunjuknya lagi dalam hal menambal cawan pecah.....!" Toan Liang mengangguk.

Segera Toan Liang sendiri yang pergi mengundang Hek Wan untuk datang kekamar peraduan Hongya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Hek Wan telah menolaknya, Ia mengatakan sore ini ia baru akan mengunjungi Toan Hongya untuk memberikan pertunjukannya lagi.

Malah Hek Wan telah meminta makanan-makanan dan arak yang baik untuk menjadi santapannya.

Toan Liang tidak berani berayal, segera ia perintahkan pengawal istana untuk mempersiapkan permintaan Hek Wan.

Ia telah mengetahui dari Toan-Hongya, bahwa Hek Wan inilah yang memberikan semangat kehidupan, pada diri Toan Hongya, yang semula telah sekarat itu.

Maka dengan sendirinya Toan Liang sangat menghormati nya.

Disaat itu, Hek Wan telah memakan semua santapan yang ada dengan lahap.

Dan sore harinya ia baru datang kembali mengunjungi Toan Hongya dikamar peraduannya.

Cawan arak tinggal sembilan, setelah duduk bersimpuh disamping pembaringan, Hek Wan mengambil salah satu cawan itu, kemudian ia meneguk araknya, katanya lagi:

“Sekarang aku akan mulai dengan pertunjukan yang kedua silahkan Toan Hongya menoleh kemari lihatlah cawan ini 'masih utuh' !” dan setelah berkata begitu Hek Wan membanting cawan itu lagi kelantai, sehingga cawan tersebut pecah berantakan.

Toan Hongya memperhatikan dengan penuh minat dan perhatian.

Lalu Hek Wan berkata lagi :

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Cawan yang pecah ini harus dikumpulkan, dari yang paling kecil, sampai pada kepingan yang terbesar.

Dijadikan satu.

Dibiarkan berkumpul.

Dan kita yang harus memilihnya dengan cermat, menyalurkan pecahan itu satu persatu, sehingga bisa menyambunganya dan menambalkan kepingan itu satu persatu menjadi rata pula.

Kesabaran harus dipergunakan sebaik mungkin, untuk menyusun bagian-bagian yang terkecil dari kepingan2 cawan ini.

Nah, mengertikan Hongya ?"

Toan Hongya tersenyum, sahutnya: "Terima kasih Hek Wan Locianpwe..... terima kasih, aku.... aku mengerti."

"Nah, sekarang telah selesai pertunjukan yang kedua, dan aku baru akan mamperlihatkan pertunjukan yang ketiga setelah lewat empat hari lagi, silahkan Hongya merenungkan perkataanku itu!"

Setelah berkata begitu, Hek Wan pamitan dan kembali kekamarnya,

Sedangkan Toan Hongnya kembali merenungkan kata2 Hek Wan.

Ia yakin bahwa yang dikatakan oleh Hek Wan merupakan pelajaran ilmu sinkang tingkat tinggi.

Seperti katanya, kesabaran harus dipergunakan sebaik mungkin, untuk menyusun bagian2 terkecil dari cawan ini memiliki arti yang luas sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan Toan Hongya tengah berusaha untuk memecahkan arti dari perkataan itu, karena memang ia bermaksud untuk dapat menarik kesimpulan yang sangat berharga yang tersembunyi dalam kata2 itu.

Seperti orang mengumumkan, Toan Hongya telah mengulangi perkataan itu :

"Kesabaran harus dipergunakan sebaik mungkin !" akhirnya Toan Hongya berhasil memecahkan arti perkataan itu, yaitu bahwa dalam menyalurkan lwekang untuk melatih singkang yang tinggi, ia harus berlaku sabar sekali dan teliti, yaitu harus menyalurkan seluruh hawa murni ditubuhnya kejalan darah dan urat yang terkecil diseluruh tubuhnya, guna mencapai hasil yang memuaskan.

Diam-diam Hongya telah mengeluarkan seruan gembira, sehingga mengejutkan seorang pelayan yang masih berada didalam kamar tersebut.

Pelayan itu tidak mengerti mengapa Hongyanya telah berseru begitu, maka ia memandang penuh keheranan, Namun melihat wajah Toan Hongya yang ber-seri2, pelayan itu jadi ikut girang.

Segera pelayan tersebut melaporkan kepada Toan Liang perobahan yang terjadi pada diri raja mereka, yang tampaknya telah bertambah maju kesehatannya.

Sedangkan Toan Hongya setelah berhasil memecahkan rahasia yang terdapat dalam kata kata Hek-wan, segera menyalurkan sinkangnya, melatihnya dengan sabar sekali, sampai hawa murni itu berhasil masuk kejalan-jalan darah yang terkecil sekalipun didalam tubuhnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Perasaan segar telah meliputi diri raja ini, sehingga ia merasa jauh lebih sehat.

Walaupun bola api yang panas masih ber-putar2 berdiam didalam perutnya, tokh bola api itu sudah tidak liar lagi.

Biarpun Toan Hongya tidak mengendalikan dengan sinkangnya, bola api itu telah menggelinding naik kedadanya.

Hal ini telah memperlihatkan kemajuan yang tidak kecil buat Toan Hongya, sehingga raja tersebut jadi girang bukan main.

Selama empat hari Toan Hongya melatih diri terus dengan mengerahkan sinkangnya.

Sedangkan kerabat istana jadi girang, kesembuhan yang dicapai oleh raja mereka benar2 menggembirakan, karena setelah lewat empat hari, Toan Hongya berhasil untuk duduk, dan tetap mau bersantap cukup banyak, sehingga mukanya yang semula pucat pasi itu kini jadi segar kembali.

Berita kesembuhan kaisar Toan itu, walaupun belum keseluruhannya, tokh telah tersiar luas diseluruh kerajaan, menggembirakan rakyatnya.

Banyak juga rakyatnya yang telah menyediakan meja sembahyang, serta bersembahyang menyatakan syukur mereka kepada Thian bahwa raja mereka telah memperoleh kesembuhan..... berhasil melewati masa kritisnya.

Setelah empat hari sejak Hek Wan memecahkan cawan yang kedua, maka sore harinya Hek Wan kembali

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menghadap pada Toan Hongya, ia memecahkan kembali cawan yang ketiga dan mengucapkan kata-kata yang menjelaskan mengapa cawan itu jika dibanting jadi pecah.

Banyak sekali kata-kata yang diucapkatn Hek Wan, dan semua kata-katanya itu memiliki rahasia tertutup dari pelajaran sinkang yang sangat tinggi.

Dengan demikian, Toan Hongya secara diam-diam telah memperoleh petunjuk-petunjuk melatih tenaga sinkang yang terpendam dalam dirinya.

Petunjuk2 yang diberikan oleh Hek Wan secara sembunyi seperti itu, memiliki khasiat yang jauh lebih hebat dibandingkan dengan petunjuk yang pernah diterima Toan Hongya dari Lam Siang Cin jin, karena pelajaran melatih Sinkang yang diberikan oleh Hek Wan merupakan pelajaran Sinkang yang memiliki keuntungan yang tidak kecil.

Disamping itu, setiap cawan arak yang dipecahkan oleh Hek Wan semakin banyak, semakin sulit pula arti yang harus ditembus oleh Toan Hongya dalam kata-kata yang tersembunyi itu.

Tetapi Hek Wan juga telah semakin mengundurkan waktunya.

Jika cawan pertama dipecahkan, ia meminta dua hari untuk pertunjukan keduanya, kemudian empat hari untuk cawan yang kedua, lalu dua minggu untuk cawan ketiga dan begitu seterusnya, waktunya semakin diperpanjang.

Dengan demikian Toan Hongya dapat melatihnya dengan cukup luas.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Malah setelah Hek Wan memecahkan cawan yang ketujuh, Toan Hongya telah dapat turun dari pembaringan dan ber-jalan2 ditanah, walaupun tubuhnya masih lemah dan langkah kakinya masih per-lahan2.

Melihat kemajuan yang telah dicapai oleh raja mereka, kerabat istana jadi begitu girang dan memperlakukan Hek Wan dengan istimewa hormatnya.

Karena mereka menganggap bahwa Hek Wan merupakan tuan penolong jiwa raja mereka yang sebelumnya telah sekarat.

Tetapi Hek Wan tetap membawa sikap biasa, malah ia selalu mengoceh bahwa dirinya adaiah penambal mangkok, dan ia selama mempertunjukkan keahliannya itu dihadapan Toan Hongya, ia girang juga, karena raja itu telah memperhatikan permainannya yang agak unik dan aneh ini.

Toan Liang sendiri telah dapat menerkanya bahwa Hek Wan tentunya seorang tokoh sakti, yang tengah menyamar sebagai seorang ahli menambal mangkok. Maka dari itu, ia memperlakukan Hek Wan dengan sikap yang hormat sekali.

Sedangkan Toan Ceng sendiri memperoleh kemajuan yang pesat.

Iapun telah menerima petunjuk dari Hek Wan pula disaat penambal mangkok itu memecahkan cawan yang kedelapan.

Petunjuknya itu semakin sulit, tetapi sebagai seorang kaisar yang memiliki otak terang dan cerdas, Toan Ceng bisa menangkap petunjuk2 yang diberikan secara rahasia oleh Hek Wan itu. Selama dua bulan lebih Toan Hongya

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

telah memperoleh kemajuan yang pesat sekali untuk sinkangnya.

Dan diwaktu itu, yang masih mengganggu pikiran Toan Hongya adalah bola api yang masih teap berada didalam perutnya, walaupun bola api itu sudah tidak terlalu mengganggu dada dan napasny.

Namun waktu Toan Hongya tengah mendengari petunjuk yang diberikan Hek Wan, disaat mangkok kesembilan dipecahkan, disaat itulah Toan Hongya mengeluh.

Ia merasakan sesuatu yang tidak enak pada perutnya, dan ia berusaha mempertahankan diri agar tidak memperlihatkan sikapnya pada Hek Wan.

Tetapi Hek Wan telah melihat perobahan pada wajah Toan Hongya.

Ia berhenti memberikan-petunjuknya dan bertanya pada Toan Hongya : "Apa yang Hongya rasakan ?"

"Ti.....tidak . . ." menyahuti Toan Hongya.

"Jangan menutupi perasaan Hongya, silahkan Hongya beritahukan padaku mungkin aku bisa menambal mangkok atau cawan yang pecah ini lebih baik!".

Toan Hongya ragu2, tetapi kemudian ia menjelaskan apa yang dirasakannya, ialah bola api diperutnya yang terlalu menyiksanya.

"Hemmm....., hanya itu yang belum dapat ditembus oleh Hongya ... memang dalam menambal mangkok terkadang terdapat kesukaran juga, yaitu terselip debu dan kerikil itu harus dilenyapkan, tetapi justru yang

terpenting kita harus mengetahui dari mana datangnya kerikil itu.....!"

---o~dw.kz^0^Tah~o---

BAGIAN 25 : ULAR PUALAM EMAS (KIM GIOK COA)

"AKU telah membunuh seekor ular yang aneh bentuknya dikolam istana!" menjelaskan Toan Hongya. ,

"Seekor ular ?" tanya Hek Wan.

"Waktu itu aku tengah bermain dikolam, dan telah dililit oleh seekor ular, dan kemudian aku berhasil membinasakannya dengan menggigitnya."

"Dan darah ular itu telah dihirup oleh Toan Hongya ?" tanya Hek Wan.

Toan Hongya mengangguk..... "Ya, dan ular itu telah binasa.....!"

"Dan setelah membinasakan ular itu, barulah Toan Hongya menderita sakit yang aneh ini ?"

"Benar !"

"Nah kerikil itu telah kita dapat ketahui sumbernya.....! Justru penyakit Hongya disebabkan darah ular itu !"

"Penyakitku disebabkan darah ular itu ?" tanya Toan Hongya.

"Pasti karena ular itu !" mengangguk Hek Wan.

"Tentunya ular itu merupakan ular mustika.....tetapi sayangnya setelah Hongya berhasil membinasakan ular itu, Hongya tidak memperoleh perunjuk yang baik, jika tidak malah darah ular yang telah Hongya minum itu merupakan mustika yang langka dan jarang sekali bisa diperoleh, malah bisa merupakan keberuntungan yang baik sekali.....!"

Toan Hongya menghela napas..... "Tetapi semuanya telah terlanjur terjadi, waktu itu aku tidak beruntung bisa bertemu dengan Hek Wan Locianpwe, sehingga, aku menderita sakit yang berkepanjangan seperti ini."

Hek Wan tertawa.

"Segalanya belum terlambat. Memang aku sendiri heran, biasanya jika aku memberikan pelajaran menambal mangkok sampai yang kelima, tentu segala hawa kotor dalam seluruh tubuh orang yang bersangkutan akan terbangun dan tubuh maupun darahnya menjadi bersih. Namun Hongya sampai mangkuk yang ketujuh masih juga menderita sedikit gangguan, walaupun memang terlihat juga kemajuannya...! Baiklah, bisakah aku Pergi memeriksa mayat ular yang telah Hongya binasakan?"

Toan Hongya mengangguk cepat.

"Tentu saja bisa Hek Wan Locianpwe...!" dan setelah berkata begitu, Toan Hongya menoleh kepada Toan Liang, ia perintahkan agar Toan Liang membawa mayat ular itu.

Bangkai ular tersebut telah dikeringkan, dan Hek Wan memeriksanya dengan teliti.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu pertama kali ia melihat ular itu, ia telah mengeluarkan seruan heran : "Binatang yang mujijat.....!" dan ia asyik memeriksanya.

Sampai akhirnya Hek Wan menoleh kepada Toan Hongya, sambil katanya : "Beruntung sekali Hongya bisa menghirup darah ular ini, itulah suatu keberuntungan yang tidak kecil.."

"Tetapi Hek Wan Locianpwe, justru setelah menghirup darah, ular itu aku menderita sakit yang hebat dan nyaris binasa juga.....! Lihatlah seluruh kulit ditubuhku juga masih berbintik-bintik merah.....!"

Hek Wan tertawa.

"Itu disebabkan kesaktian darah ular ini tidak disalurkan ketempat-tempat yang semestinya.....!. Tetapi belum terlambat, aku bisa memanfaatkan darah ular itu untuk memberikan keberuntungan kepada Hongya.....!"

Toan Hongya jadi memandang heran.

Tetapi Hek Wan telah meneruskan perkataannya.

"Sekarang kita akan mulai. Dua pelajaran mengenai menambal mangkok kita tunda dulu...! tahukah Hongya apa nama ular ajaib ini ?"

Toan Hongya menggelengkan kepalanya.

"Tidak!" sahutnya.

"Inilah yang biasa disebut Kim Giok Coa (Ular Pualam Emas), seekor ular yang langka sekali. Usia ular ini mungkin telah mencapai seribu tahun, karena ukurannya yang besar dan juga telah hidup cukup panjang. Maka dengan menghirup darah ular iai, berarti Hongyaa telah

menerima keberuntungan yang tidak kecil. Binatang ini sangat jarang sekali bisa dijumpai, karena didalam dunia mungkin hanya ada dua atau tiga ekor saja, itupun ditempat2 yang sulit dicapai oleh manusia. ...! Biasanya jika seekor ular Kim Giok Coa ini berhasil dibinasakan dan darahnya dihirup oleh seorang manusia, walaupun Kim Giok Coa yang berusia dua atau tiga tahun akan menyebabkan orang itu panjang umur dan selalu sehat ! Hebat tidak? Nah, sekarang Toan Hongya telah meminum darah ular yang mungkin berusia sampai seribu tahun ini. . . .!"

"Dari mana Hek Wan Locianpwe mengetahui bahwa ular itu adalah Kim Giok Coa?" tanya Toan Hongya.

"Apakah Hongya tidak memperhatikan tanduknya itu? Inilah tanduk yang mujijat sekali. Dan hanya Kim Giok Coa saja yang memiliki tanduk seperti itu pada kepalanya."

"Lalu.. apakah aku bisa disembuhkan dari penyakit yang aneh ini ?"

Hek Wan mengangguk.

"Pasti bisa! Seharusnya waktu Hongya meminum darahnya dan berhasil membinasakan ular ini, direndam dalam arak selama tiga hari, kemudian arak itu diminum, sehingga panas yang akan dipancarkan oleh darah ular itu bisa menurun, tetapi tidak mengurangi khasiat dari darah ular itu sendiri.....!"

"Hemm....., jika demikian tentu aku akan tertolong, Locianpwe.....?" tanya Hongya.

"Ya.....!" menyahuti Hek Wan.

Kemudian Hek Wan bekerja dengan cepat, ia telah meminta sebilah pisau.

Toan Liang yang mendengar hal itu juga jadi girang.

Ia telah membawa sebilah pedang, dan diberikan kepada Hek Wan.

Sambil memotong tanduk ular itu, Hek Wan terus juga memberikan keterangannya "Daging ular inipun jika diolah, akan menjadi mustika yang besar artinya, karena setiap orang yang bisa memakan sepotong daging ular yang telah diramu oleh obat2 tertentu, akan bisa tambah usia sampai beberapa tahun dari usia, yang sebenarnya, disamping tubuh akan menjadi kuat.....!".

Toan Hongya mendengarkan terus dengan penuh perhatian, sedangkan Hek Wan yang telah selesai memotong tanduk ular itu meminta secawan arak.

Kemudian dalam arak itu dimasukkan sepotong tanduk yang dipotong oleh Hek Wan.

"Biarkan tanduk ini direndam selama tiga hari, dan nanti Hongya meminumnya. Penyakit mu akan lenyap, tapi akan mengalami kegatalan yang hebat. Namun itu tidak apa2, hal ini di sebabkan keterlambatan Hongya menerima petunjuk"

Toan Hongya tersenyum, katanya dengan sabar : "Syukur ada Locianpwe yang telah memberikan petunjuk sehingga aku tidak sampai harus tersiksa oleh penyakitku ini !"

Selama tiga hari Toan Hongya diberikan arak yaag direndam tanduk ular itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Setelah meminum arak itu, Hek Wan meminta Toan Hongya merebahkan tubuhnya dipembaringan untuk tidur.

"Sebentar lagi racun ular itu akan bekerja dan jangan Hongya kaget jika mengalami sesuatu !" kata Hek Wan.

Hongya dari Tailie itu hanya mengganggu saja, ia telah mempercayai sepenuhnya keselamatan jiwanya pada Hek Wan.

Sedangkan Toan Liang telah menerima perintah dari Hek Wan, untuk memotong-motong daging ular itu. Kemudian Hek Wan bekerja meramu obat2an yang lalu dicampur dengan daging ular itu.

"Kalian masak daging ular ini, dan kemudian bagi2kan pada kerabat istana, sehingga mereka akan kuat dan sehat!"

Toan Liang mengiyakan dan perintahkan juru masak istana untuk mengolah daging ular itu.

Karena ular itu sangat besar, maka daging nya juga sangat banyak.

Lebihnya telah diberikan kepada penduduk ibu kota, seorangnya mencicipi sepotong.

Perihal ular ajaib itu jadi tersebar luas dan menjadi pembicaraan orang2 diibu kota Takie tersebut.

Setelah memberikan petunjuk2 kepada Toan Liang bagaimana mengolah daging ular itu Hek Wan kemudian menguruti sekujur tubuh Toan Hongya.

Cara mengurut yang dilakukan Hek Wan bukan sembarangan urut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Karena Hek Wan telah mengurut bagian jalan terpenting ditubuh kaisar itu.

Setiap jalan darah yang diurutnya jadi terbuka dan bisa dialiri darah yang mengandung kemujijatan tanduk ular itu.

Tetapi waktu Hek Wan mengurut tubuhnya, Hongya itu merasakan sekujur tubuhnya gatal².

Perasaan gatal itu benar-benar menyiksanya, sampai Hongya sering mengeluh.

Namun sejauh itu Kaisar yang tabah dan gagah ini bertahan terus.

Hek Wan masih terus menguruti sekujur tubuh Hongya, dan akhirnya selesai setelah ia mengurut sampai dikepala.

Tetapi waktu itu Toan Hongya sudah tidak bisa bertahan dari perasaan gatal yang berkeremitan disekujur badannya, ia telah bangun dan duduk menggaruk kesana kemari sekujur tubuhnya,

Hek Wan tidak mencegah, ia hanya bantu menggaruki tubuh Toan Hongya.

Dengan cara menggaruk seperti itu, jalan darah disekujur tubuh Toan Hongya tambah terbuka, sehingga darah lebih leluasa menyelusuri seluruh jalan darah terkecil ditubuh raja ini.

Sedangkan Toan Hongya sendiri semakin lama merasakan peracaaan gatal itu semakin hebat menyerang dirinya, sehingga raja ini jadi sibuk sekali menggaruk kesana kemari, dan akhirnya raja ini tidak hentinya melompat² karena menderita kegatalan yang luar biasa.

Kulit tubuhnya juga telah berubah merah, jika sebelumnya hanya titik-titik merah, yang memenuhi sekujur tubuhnya, kini titik2 merah itu telah merata, sehingga yang tampak hanyalah kulit sekujur tubuh Toan Hongya jadi merah, hanya pada bagian muka tidak terlihat warna merah itu, karena memang bagian muka tak terdapat titik2 tersebut.

Toan Liang dan orang2 istana jadi bingung dan kuatir.

Tetapi Hek Wak menenangkan mereka, dan Hek Wan juga telah menjelaskan, hal itu tidak apa2, hanya akan berlangsung sampai dua hari.

Justru yang sangat tersiksa sekali adalah Toan Hongya

Sebetulnya Hek Wan bisa saja membantu mengurangi penderitaan raja ini, yaitu dengan menotok tidur raja tersebut.

Namun karena Hek Wan mengetahui benar bahwa dengan gatal2 seperti itu justru darah beracun dari ular yang telah dihirup oleh Toan Hongya harus disalurkan.

Maka jika Toan Hongya ditotok tidur, memang perasaan gatal itu tak akan membuat Toan Hongya tersiksa seperti sekarang ini, namun peredaran darahnya bisa menjadi lambat dan kemungkinan bisa mencelakai raja ini.

Maka Hek Wan menjelaskan kepada Toan Liang, walaupun Toan Hongya menderita gatal2 seperti itu, tidak akan mengganggu kesehatan dan keselamatan dirinya.

Maka sehari penuh Toan Nongya garuk sana dan garuk sini disekujur tubuhnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ia melihat sejujur kulit ditubuhnya semakin berwarna merah, malah lama kelamaan berubah jadi kehitam-hitaman.

Sedangkan Hek Wan selalu mendampinginya.

Dan ketika Toan Hongya sudah tidak bisa bertahan dari perasaan gatalnya itu, raja ini ber-teriak2 sambil meng-garuk2 lebih kuat.

Sedangkan Hek Wan juga bantu menggaruki.

Toan Liang dan beberapa orang kerabat istana lainnya juga ikut menggaruki tubuh raja mereka, perasaan gatal yang menyiksa itu masih terus berlangsung, sampai akhirnya Toan Hongya tidak merasakan garukan dari orang-orang itu, ia hanya merasa gatal yang bukan main.

Sambil mengeluarkan keluhan2 dan jeritan2 kecil, Toan Hongya telah bergulingan.

Hek Wan menenangkan kepada orang-orang yang mulai panik.

Sedangkan Toan Liang dengan muka masam telah berkata pada Hek Wan :

"Bagaimana jika Hongya kami ini bercelaka akibat meminum arak yang telah direndam tanduk ular itu ? Bukankah ular itu sangat beracun ?"

Tetapi Hek Wan sangat tenang.

"Jangan kuatir, percayalah tidak akan terjadi suatu apapun yang tidak diinginkan didiri Hongya.....!" kata Hek Wan.

Melihat sikap Hek Wan yang bersungguh-sungguh seperti itu, orang-orang istana jadi agak tenang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi yang tersiksa benar adalah Toan Hongya, karena disekujur tubuhnya menderita kegatalan yang semakin lama jadi semakin hebat.

Setelah sehari penuh bergulingan karena ke gatalan, akhirnya Toan Hongya pingsan.

"Biarkan lebih baik ia pingsan begitu, sehingga tldak terlalu tersiksa oleh perasaan gatalnya. Dan kegatalan itu masih akan berlangsung satu hari lagi.....selewatnya itu, keadaan Hongya akan biasa lagi, malah Hongya akan menjadi manusia yang beruntung sekali.....!"

---o~dw.kz^0^Tah~o---

SAMBIL menenangkan kepanikan orang istana, Hek Wan juga telah menguruti tubuh Toan Hongya.

Karena dalam keadaan pingsan seperti itu jalan darah ditubuh Toan Hongya akan beredar lambat, dan itu tidak boleh.

Maka Hek Wan mengurut membantu peredar darahnya, walaupun tidak bisa selancar beredaranya darah itu jika Toan Hongya dalam keadaan sadar, sedikit2nya peredaran darah itu cukup baik jika diurut.

Setelah lewat lagi beberapa saat, Toan Hongya kembali tersadar dari pingsannya, ia kembali menggaruk2 kesana kemari.

"Gatal sekali.....! Gatal.....!" teriak Toan Hong ya berulang kali.

Sedangkan Hek Wan ikut bantu mengurut dan menggaruk, Toan Hongya telah bergulingan lagi ditanah akibat tidak tertahannya perasaan gatal itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Setelah lewat sejenak lamanya, Toan Hongya kembali pingsan.

Di-saat2 seperti-itu, semua orang istana jadi berdiam diri dicekam oleh kekuatiran.

Lebih2 mereka melihat kulit disekujur tubuh Toan Hongya selain mukanya saja, telah berubah warnanya menjadi kehitam-hitaman.

Keadaan seperti ini tentu saja membuat Toan Liang lebih berkuatir.

"Jika kulit itu menjadi hitam, berarti Toan Hongya telah keracunan ...!", pikir panglima ini.

Maka ia berkata dengan tidak senang pada Hek Wan: "Jika dilihat demikian Hongya kami telah keracunan kembali. ...!"

Hek Wan berusaha menjelaskan, tapi Toan Liang tetap dengan pendiriannya.

Maka tanpa memperdulikan nasehat Hek Wan agar Toan Liang tidak mengijinkan para tabib istana memasuki kamar Hongya, Toan Liang telah perintahkan pengawal memanggil beberapa orang tabib istana.

Kemudian tabib2 itu memeriksa tubuh Hongya, dan mereka memperhatikan wajah yang berkuatir sekali.

Setelah memeriksa dengan teliti, para tabib itu mengatakan bahwa Hongya mereka memang keracunan hebat.

Muka Toan Liang jadi merah padam.

"Tangkap orang itu!" bentaknya pada para pengawalnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Segera beberapa orang pengawal menangkap Hek Wan, yang dibawa ke sebuah kamar tahanan.

"Jika memang besok keadaan Hongya tidak lebih baik dari keadaan sekarang, maka kepala mu harus berpisah dari batang leher... !" ancam Toan Liang.

Sedangkan Hek Wan tenang saja, ia tersenyum sambil katanya :

"Toan Tai jin engkau tidak perlu gugup begitu, percayalah Toan Hongya tidak mengalami ancaman bahaya apapun juga!"

Tetapi Toan Liang tidak mau mempercayai nya.

Waktu berjalan terus, dan sehari lagi telah lewat.

Benar saja apa yang dikatakan oleh Hek Wan, Toan Hongya sudah tidak menderita kegatalan lagi.

Namun kulit disekujur tubuhnya itu seperti bersisik, seperti pecah2 menjadi pecahan sisik yang terbuat dari tembaga.

Keadaan tubuh Toan Hongya seperti itu telah menggemparkan orang2 istana.

Malah waktu Toan Liang yang menerima laporan tersebut dan cepat2 datang ke kamar rajanya, telah menekan sisik-sisik itu, keras seperti baja.

Diam-diam Toan Liang jadi heran dan benar-benar tidak percaya apa yang dilihatnya.

Hanya muka Toan Hongya yaag tidak bersisik, tetapi selebih dari bagian muka, sekujur tubuhnya telah bersisik.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tentu saja keadaan ini membuat semua jadi heran dan tidak mengerti.

Begitu juga para tabib istana tidak mengerti mengapa tubuh raja mereka bisa bersisik seperti terjadi didalam dongeng belaka.

Cepat2 Toan Liang memanggil Hek Wan, yang dibebaskan dari kamar tahanannya.

Ketika Hek Wan datang dikamar peraduan Toan Hongya dan melihat sisik2 disekujur tubuh Toan Hongya, ia jadi tersenyum.

"Sudah kuduga sebelumnya.....!" katanya.

"Apa yang telah kau duga?"

"Tentunya ular itu berusia seribu tahun lebih..... !" sahut Hek Wan.

"Mengapa begitu ?"

"Karena hanya Kim Giok Coa yang berusia ribuan tahun-saja yang bisa memberikan sisik pada orang yang meminum darahnya, karena darah ular itu benar2 telah mengandung mujijat yang hebat.... !"

"Tetapi mana mungkin, seorang manusia harus bersisik seperti itu. . .?" kata Toan Liang dengan hati yang bingung.

Tetapi Hek Wan malah tersenyum.

"Sisik-sisik itu bukan sisik sembarangan" katanya.

"Sisik bagaimana?" tanya Toan Liang dalam kebingungannya itu.

"Sisik itu sangat ampuh, sehingga untuk selanjutnya Toan Hongya seperti memakai pakaian besi saja, tidak akan dapat dilukai oleh senjata tajam karena lindungan sisik itu, disamping itu tenaganya akan menjadi puluhan kali lipat lebih besar dari tenaganya yang semula.....!"

Mendengar keterangan Hek Wan, Toan Liang tidak mau mempercayainya.

Hek Wan telah menghampiri pembaringan ia melihat Toan Hongya masih dalam keadaan pingsan diperaduannya.

Dengan tenang Hek Wan mengulurkan tangannya, ia mengurut beberapa bagian tubuh Toan Hongya.

Tidak lama kemudian Toan Hongya tersadar dari pingsannya akibat urutan itu.

Begitu membuka matanya, Toan Hongya segera melompat duduk, gerakannya gesit, berbeda dengan beberapa hari yang lalu ketika menderita sakitnya, yang selalu bergerak lemah sekali.

"Mana Hek Wan Locianpwe ?" tanya Toan Hongya begitu ia duduk.

"Aku berada disini, Hongya..... !" menyahuti Hek Wan cepat.

"Hek Wan Locianpwe, terima kasih atas pertolongan yang telah diberikan oleh Locianpwe.....!" kata Toan Hongya

Hek Wan tersenyum.

"Aku memberikan pertolongan karena memang didiri Hongya terdapat mustika yang sangat berharga sekali.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu itu Toan Hongya telah menunduk, ia melihat sisik-sisik yang terdapat ditubuhnya,

Muka Toan Hongya jadi berubah dan ia mengeluarkan seruan tertahan, sambil mengusap dan berusaha mencabut salah satu sisik yang terdapat ditubuhnya.

Totapi ia tidak berhasil, sisik itu seperti telah menjadi satu dengan kulit tubuhnya.

"Ihhhhh....., mengapa tubuhku jadi bersisik seperti ini?" tanyanya.

Hek Wan memberikan keterangan.

Toan Hongya telah menyedot napas dalam-dalam, dan ia merasakan tubuhnya jadi segar sekali.

Begitu juga Toan Hongya telah menyalurkan tenaga sinkangnya pada perutnya, ia bisa memutar bola api yang berada didalam perutnya.

"Tetapi Hek Wan Locianpwe.....bola api itu belum juga lenyap dari perutku", katanya.

"Bola api itu tidak akan lenyap.....!" menjelaskan Hek Wan.

"Kalau begitu.....kalau begitu.....!"

Melihat Toan Hongya gugup, Hek Wan tersenyum.

"Hongya tidak perlu bingung, bola api itu merupakan sebuah mustika yang tidak akan dimiliki orang sembarangan, itu merupakan sumber dari tenaga sinkang yang luar biasa hebatnya.....maka jika bola api itu memperoleh perawatan yang baik dengan cara yang benar, tentu Hongya akan memiliki sinkang yang luar biasa"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Toan Hongya jadi girang, ia telah berkata lagi : "Kalau begitu...kalau begitu...aku akan bisa melatih bola api itu dengan sinkang, yang kumiliki.....!"

"Ya, bola api itu harus dilatih terus, sampai bisa memberikan hawa murni pada Toan hongya.....dan jika memang Hongya berhasil melatih diri dengan sempurna, tentu bola api itu merupakan sumber kekuatan yang hebat namun bisa dikendalikan oleh Hongya.....!"

Toan Hongya tidak mengatakan apa2 lagi, ia hanya melompat turun dari pembaringannya dan tanpa memperdulikan orang-orang istana yang banyak berkumpul pada saat itu, Toan Hongya telah menggerakkan sepasang tangan dan kakinya, ia mulai bersilat.

Cepat dan bertenaga sekali gerakan raja ini, dimana setiap tangannya bergerak, mendatangkan angin yang berkesiuran sangat kuat sekali.

Hek Wan hanya menyaksikan sambil tersenyum.

Disaat itu, setelah berbenti menggerakkan kedua tangan dan kakinya, Toan Hongya tiba2 menjatuhkan diri berlutut dihadapan Hek Wan.

"Hek Wan Locianpwe.....engkau telah menolong selemba jiwaku dari kematian, maka sekarang Locianpwe telah menghadiahkan kemujijatan seperti ini yang demikian hebat khasiatnya terima kasih Hek Wan Locianpwe maka jika memang Hek Wan Locianpwe tidak keberatan, aku ingin mengundang Locianpwe, untuk menetap diistana saja, dan kalau Locianpwe tidak mentertawai aku, aku ingin sekali mengangkat guru padamu siorang tua yang sakti.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Hek Wan cepat-cepat mengangkat bangun raja itu, yang dimintanya untuk duduk ditepi pembaringan.

Sedangkan Toan Liang yang menyaksikan semua ini, jadi ter-sipu2 menghampiri Hek Wan.

"Maafkan Aku, Locianpwe..... !" kata Toan Liang sambil menjura.

Hek Wan tertawa.

"Itu hanya kesalahan paham belaka..... dengan demikian malah kalian telah memperlihatkan cinta yang besar dan mulia kepada raja kalian.....!"

Toan Hongya bingung melihat keadaan ini ia menanyakan apa yang terjadi.

Toan Liang cepat2 menceritakannya, dan. Toan Hongya tidak menegur.

Mereka hanya tertawa, kini mereka bisa bergembira, karena menyaksikan raja mereka telah sembuh dari sakitnya.

Malah sekarang tampaknya Toan Hongya demikian gagah dan perkasa, dengan kemujijatan yang telah dimilikinya dari darah ular Kim Giok Coa itu....

Toan Hongya menoleh kepada Hek Wan, tanyanya-lagi : "Bagaimana Locianpwe apakah locianpwe bersedia untuk menerima aku menjadi muridmu.....?"

Hek Wan tidak segera menyahuti, ia seperti berpikir dulu beberapa saat lamanya, tetapi akhirnya ia menghela napas sambil katanya: "Rupa nya, memang kita telah berjodoh untuk menjadi murid dan guru.....! Baiklah, permintaanmu itu kuterima Hongya.....!"

Bukan main gembiranya Toan Hongya, berulang kali ia menyatakan terima kasihnya.

Disaat itu, pihak istana menyelenggarakan sebuah pesta, untuk merayakan kesembuhan raja mereka.

Rakyat negeri Tailie Juga mengadakan pesta, semua orang merasa gembira raja mereka telah sembuh dari sakitnya, malah sekarang menjadi manusia yang luar biasa, dengan memiliki sisik mujijat.....!

---o~dw.kz^0^Tah~o---

BAGIAN 26 : ILMU PUKULAN GELEDEK – PEK LUI CIANG

BEBERAPA KALI Toan Hongya mencoba keampuhan sisik2 yang terdapat disekujur tubuhnya, ia telah perintahkan kepada beberapa orang pengawal istana untuk menusukkan tombak pada dirinya.

Memang per-tama2 para pengawal itu ragu-ragu dan tidak berani melaksanakan perintah itu dengan mempergunakan tenaga, mereka hanya menusuk perlahan.

Tetapi waktu melihat mata tombak itu tidak melukai raja mereka, barulah mereka berani menombaknya lebih keras. Malah akhirnya menombak dengan sungguh2, tetapi tidak ada mata tombak yang bisa melukai Toan Hongya.

Kenyataan seperti ini telah membuat Toan Hongya jadi sangat girang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bukankah itu suatu keuntungan buat dirinya, yang tidak kecil nilainya ?

Terlebih lagi ia sebagai seorang raja, tentu dengan kekebalan tubuhnya seperti itu membuat ia menjadi seorang raja yang perkasa sekali.....!

Begitu juga Toan Hongya sering menguji tenaganya sendiri.

Ia telah memukul sebatang pohon yang cukup besar batangnya, tetapi pohon itu begitu dihantam, seketika patah dan tumbang!

Jelas itu akibat dari tenaga serangan yang kuat sekali, dimana Toan Hongya sekarang benar2 telah memiliki kekuatan Gwakang (tenaga luar) yang mempergunakan kekerasan dan tenaga Lwekang (tenaga halus) yang cukup ampuh, sebab baik ia menyerang dengan keras atau lunak, ia bisa menumbangkan batang pohon itu.

Hek Wan juga selalu memberikan petunjuk-petunjuk kepada Toan Hongya.

Ternyata Hek Wan adalah seorang tokoh sakti dari rimba persilatan, karena ia merupakan seorang pendekar yang memiliki kepandaian sangat tinggi sekali, hanya selama itu Hek Wan hanya menyembunyikan diri dengan menyamar sebagai seorang yang tidak mengerti apa-apa.

Hek Wan berasal dari daratan Tionggoan, dan secara kebetulan ia telah mengembara dan tiba dinegeri Selatan ini, di Tailie ia mendengar perihal sakitnya raja tersebut tetapi dari mulut penduduk Tailie, ia mendengar raja itu senang mempelajari ilmu silat.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Maka setelah mendengar banyak tabib-tabib istana dan tabib lainnya yang gagal mengobati kaisar tersebut, Hek Wan lalu memutuskan untuk coba mengobati raja itu dengan mempergunakan saluran tenaga sinkang.

Begitulah, ia telah datang menghadap Toan Liang dengan menyamar sebagai ahli menambal mangkok.

Ia telah memberikan kisikan halus pada Toan Hongya cara memperdalam latihan tenaga sinkang.

Tentu saja sinkang yang diturunkan oleh Hek Wan merupakan latihan sinkang dari tingkat tinggi.

Itulah sebabnya Toan Hongya cepat sekali memperoleh kepulihan dari kesehatannya yang terganggu.

Hek Wan semula jadi heran, karena ia telah memecahkan tujuh buah cawan, namun selama itu Toan Hongya mengalami kesembuhan yang lambat. Ia menduga tentu terdapat sesuatu yang tidak beres pada diri Toan Hongya.

Untung saja Toan Hongya sendiri yang telah memberikan pengakuannya pada bola api yang dimilikinya, yang selalu berada diperutnya.

Dan juga Toan Hongya yang telah menceritakan perihal ular Kim Giok Coa itu, sehingga Hek Wan bisa segera mengambil tindakan yang diperlukan.

Sebagai tokoh sakti yang berpengalaman, Hek Wan mengerti benar apa artinya ular Kim Giok Coa itu.

Dengan perawatan yang teratur dan baik, Toan Hongya akhirnya bisa sembuh dari penyakitnya yang aneh, malah sekarang Toan Hongya telah menerima

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

keberuntungan, sebab untuk hari2 mendatang Toan Hongya akan menjadi raja yang kebal terhadap serangan senjata tajam.

Keadaan seperti ini memang menggembirakan Toan Hongya.

Begitu juga kerabat istana, walaupun sisik2 yang terdapat ditubuh Toan Hongya merupakan urusan yang mengherankan, karena tubuh Toan Hongyg seluruhnya penuh oleh sisik, seperti sisik seekor ular.

Hek Wan yang menerima permintaan Toan Hongya untuk menjadi guru raja ini, telah menepati Janjinya, ia menurunkan berbagai ilmu yang hebat-hebat kepada Toan Hongya, sehingga dalam dua tahun saja Toan Hongya telah memperoleh kemajuan yang sangat pesat sekali.

Dalam waktu yang sangat singkat itu Toan Hongya menjadi seorang jago yang mempunyai kepandaianya, sinkang maupun ginkangnya sangat lihay.

Dengan memperoleh didikan Hek Wan, Toan Hongya bisa memiliki kepandaian yang begitu tinggi, raja ini bertambah semangat melatih diri untuk mempertinggi ilmu silatnya.

Hampir setiap sore hari Toan Hongya selalu melatih diri dengan giat, terkadang sampai menjelang tengah malam.

Sedangkan perhatiannya pada soal pemerintahan semakin berkurang.

Sesungguhnya Toan Hongya bermaksud untuk mengundurkan diri sebagai seorang kaisar, ia bermaksud

untuk menjadi rakyat biasa, meninggalkan kekuasaannya yang akan diberikan kepada salah seorang ahli waris Tailie, tetapi justru semua kerabat Istana Tailie mendesak agar Toan Hongya tetap memegang jabatannya itu, jangan meninggalkan mereka. Hal inilah yang memaksa Toan Hongya harus tetap berkuasa penuh di Tailie, yang setiap hari selalu disibuki dengan mengurus persoalan masalah kerajaan dan pekerjaan rutinnya sebagai seorang kaisar.

Sejauh itu Toan Hongya tetap tidak melalaikan latihan2nya untuk memperdalam ilmu silatnya. Ia terus juga melatih diri. Yang diutamakan adalah latihan tenaga sinkangnya.

Suatu hari Hek Wan telah berkata kepada muridnya tersebut ; "Muridku, sekarang engkau telah memiliki kepandaian yang tinggi, baik ilmu pedang dan juga tenaga Iwekangmu telah cukup sempurna. Sinkangmu juga telah cukup tinggi. Yang tinggal hanyalah latihan belaka dan pengalaman bertempur. Sekarang ini engkau pun telah memiliki sisik-sisik yang kuat dan ampuh, yang membuat tubuhmu menjadi kebal. Maka dari itu, kini aku ingin menurunkan semacam ilmu kepadamu.....!"

Mendengar perkataan gurunya tersebut, Toan Hongya cepat2 menekuk lututnya, ia telah memberi hormat kepada gurunya itu.

"Tecu menantikan penjelasan dari suhu," katanya.

Hak Wan tersenyum, dan perintahkan muridnya itu untuk berdiri.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Dengarlah muridku, aku hendak menurunkan semacam ilmu kepadamu..... ilmu itu merupakan ilmu pukulan biasa, tetapi hanya latihannya saja yang berlainan dan akan membuat engkau bertambah liehay dan kukira ilmu pukulan yang baru kuciptakan itu memang hanya sesuai untuk dirimu yang telah memiliki sisik sehingga tubuhmu menjadi kebal..... !" "

"Ilmu apakah itu, suhu ?" tanya Toan Hongya.

"Pek Lui Ciang ?" tanya Toan Hongya.

Hek Wan mengganggu.

"Ya.. . . !" mengangguk Hek Wan membenarkan pertanyaan muridnya.

"Benar, pukulan Geledak itu tentu akan membuat engkau lebih liehay lagi.....!"

Kemudian Hek Wan mengajak muridnya ketaman.

---o^dw..kz^0^tah^o---

TAMAN ISTANA itu sangat besar, tetapi taman sebelah barat memang khusus telah diberikan kepada Hek Wan, sejak orang tua itu menjadi guru Toan Hongya.

Dengan demikian jarang sekali ada orang Yang mendatangi taman sebelah barat, karena selama itu Toan Hongya juga telah melarang pasukan istana mendekati gedung dari Hek Wan.

Waktu tiba ditaman sebelah barat, Toan Hongya melihat sesuatu tergantung diatas cabang pohon yang cukup besar. Toan Hongya telah membuka matanya lebar2 dan ia jadi heran, karena dilihatnya justru benda

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

itu merupakan enam buah bola yang tergantung dicabang pohon itu. Yang lebih luar biasa lagi justru disetiap bola2 itu terdapat puluhan duri2 yang tajam sekali. Tentu saja bola itu bukan bola biasa, dan sangat berbahaya jika mengenai tubuh seorang manusia.

Toan Hongya memandang heran pada gurunya, seperti minta penjelasan.

Hek Wan telah tertawa.

"Inilah benda yang dipergunakan melatih ilmu pukulan istimewa yang akan kuajari ... ilmu Pukulan Geledak itu memiliki keistimewaan dan kehebatan, karena setiap pukulan akan memiliki tenaga yang mematikan. . . !"

Mendengar keterangan gurunya, Toan Hongya jadi girang.

Dengan adanya benda2 yang aneh seperti bola berduri itu, Toan Hongya jadi terbangun semangatnya untuk melatih diri.

Bukankah ia akan memperoleh ilmu yang baru dari gurunya ?

"Baiklah suhu, tolong suhu menjelaskan cara bagaimana aku melatih diri....!" kata Toan Hongya.

"Sabar," kata Hek Wan.

Kemudian guru itu telah mendorong salah satu bola berduri itu, sehingga bola tersebut terayun bergerak, karena bola itu memang tergantung oleh seutas tali yang besar dan kuat.

"Nah kau lihat muridku, bola itu akan bergerak jika didorong oleh suatu kekuatan, bisa engkau memukulnya, sehingga bola itu akan terpental.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Namun bola itu akan menyambar lagi dengan kuat dan cepat, dan yang berbahaya sekali adalah duri2 pada bola2 berduri itu..... setiap kali bola itu menyambar, engkau harus mengelakkan diri dan melancarkan serangan.

Kepalan tanganmu kebal karena memiliki sisik, maka engkau tidak akan kuatir terluka oleh duri bola itu engkau bisa memukulnya.

Tetapi yang diutamakan adalah cara menghadapi sambaran-sambaran bola2 tersebut, engkau harus mengelakkan sambil melancarkan serangan.

Dengan latihan seperti ini, selain kepalan tanganmu akan terlatih lebih kuat, juga akan melatih kegesitannya.....!"

Mendengar penjelasan gurunya sampai disitu, Toan Hongya telah mengiyakan, ia bersiap-siap untuk melatih diri.

Tetapi saat itu Hek Wan minta Toan Hong ya memperhatikan dulu penjelasannya.

Hek Wan telah memberitahukan cara mengerahkan tenaga kepalannya, sehingga memiliki inti tenaga. yang kuat sekali, itulah sebabnya ilmu pukulan tersebut diberi nama pukulan Pek Lui Ciang, atau Pukulan Geledak.

Jelas ilmu pukulan ini bukan merupakan ilmu pukulan biasa, mengandung kekuatan yang bisa mematikan jika memang seorang lawan terserang kepalan tangan Toan Hongya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Disaat itu Toan Hongya telah mengangguk-angguk menyatakan ia bisa menangkap dan mengerti keterangan yang diberikan oleh gurunya.

Sejurus demi sejurus Toan Hongya telah mulai melatih diri.

Setiap bola berduri yang terkena pukulannya, bola itu akan melayang dan menyambar lagi.

Toan Hongya selalu mengelakkan diri dengan gesit.

Tapi sambil berkelit, ia telah mengayunkan kepalannya melancarkan serangan pada bola kedua, sehingga bola itu terpental lagi.

Begini seterusnya, sehingga keenam bola itu telah terkena pukulan tangan Toan Hongya secara bergantian.

Dengan keenam bola itu yang ber-ayun2 tidak hentinya, Toan Hongya harus berkelit kesana kemari dengan gesit.

Memang Hek Wan telah sengaja menciptakan latihan seperti ini.

Selama dua bulan Hek Wan mencurahkan seluruh perhatiannya menciptakan bola-bola besi berduri tersebut, untuk di pergunakan melatih ginkang muridnya, disamping itu juga untuk melatih Pukulan Tangan Geledak muridnya.

Sehingga Toan Hongya telah menerima lagi semacam kepandaian ilmu tangan kosong yang hebat sekali.

Dan Toan Hongya juga memang merasakan bahwa sejak berguru pada Hek Wan, ia telah memiliki kepandaian yang tinggi dan memperoleh kemajuan yang pesat sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Disamping ilmu pukulannya yang semakin mantap, Toan Hongya juga memiliki sinkang yang semakin kuat saja.

Dalam usia belum dua puluh lima tahun, Toan Hongya telah menjadi seorang pemuda yang memiliki kepandaian tinggi sekali, mungkin jarang sekali ada pemuda sebayanya yang bisa manandingi kaisar yang memiliki kepandaian silat demikian hebatnya itu.

Dua bulan Hek Wan telah melatih Toan Hongya ilmu pukulan Pek Lui Ciang tersebut, dengan mempergunakan keenam bola berduri itu sehingga Toan Hongya akhirnya berhasil menguasai ilmu pukulan tersebut dengan baik.

Suatu hari, Hek Wan menyatakan pada Toan Hongya, bahwa seluruh ilmu yang dimilikinya telah diturunkan pada raja ini. Maka ia hanya menganjurkan Toan Hongya sering berlatih diri, sebab pengalaman bertempur lah yang masih kurang pada diri Toan Ceng.

Hek Wan juga menyatakan keinginannya untuk meninggalkan istana guna berkelana lagi, karena merasa tugasnya telah selesai.

Toan Hongya jadi terkejut, ia membujuk gurunya agar berdiam lagi beberapa saat diistananya.

Tetapi Hek Wan justru menyatakan ia sesungguhnya tidak betah berdiam terus menerus disebuah tempat, bahkan ia senang sekali merantau dari tempat yang satu ketempat yang lainnya.

Jika ia tinggal cukup lama diistana Toan Hongya, itu memiliki alasan tersendiri.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Hek Wan melihat Toan Hongya memiliki bakat yang baik disamping itu juga telah berhasil menghirup darah ular Kim Giok Coa yang sakti, maka merasakan bahwa Toan Hongya memiliki rejeki yang begitu besar dan membutuhkan petunjuknya, Hek Wan bersedia untuk berdiam diistana Toan Hongya begitu lama.

Namun sekarang tugasnya telah selesai, maka ia bermaksud akan pamitan.

Toan Hongya jadi berduka, ia menyatakan ingin ikut serta gurunya merantau.

Hek Wan telah menolaknya, guru itu mengingatkan pada Toan Hongya bahwa raja ini memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berat pada kerajaannya, dimana rakyatnya membutuhkan sekali pimpinannya itu.

"Engkau boleh melatih terus ilmu silat yang telah engkau miliki, tetapi engkau tidak boleh melupakan kewajibanmu untuk mengatur negaramu..... maka dari itu, engkau tidak bisa ikut denganku keluar dari kerajaanmu"

Toan Hongya menghela napas dalam2, dan kemudian dia berkata dengan suara berduka : "Baiklah suhu... terima kasih atas pesan2 yang telah diberikan oleh suhu..... disamping itu, memang tecu juga kelak bermaksud akan mengundurkan diri sebagai raja, dan jika memang telah ada ahli waris yang tepat, tecu akan menyerahkan pimpinan padanya, sedangkan tecu bermaksud akan berkelana dalam rimba persilatan, terutama sekali yang menarik hati tecu adalah daratan tionggoan, dimana tecu sering mendengar bahwa didaratan tionggoan itu terdapat banyak sekali jago2 yang memiliki kepandaian silat sangat tinggi. . . !"

Gurunya telah mengangguk membenarkan. Dan Hek Wan segera menceritakan perihal keadaan didalam rimba persilatan daratan Tionggoan, juga banyak sekali yang diceritakan guru itu mengenai siapa2 saja yang menjadi tokoh rimba persilatan didaratan Tionggoan.

"Jika kelak engkau telah berhasil melatih diri dengan sempurna, barulah engkau pergi berkelana dalam daratan Tionggoan. Jika tidak, lebih baik jangan, karena didaratan Tionggoan terlalu banyak sekali ahli-ahli silat yang merupakan tokoh2 sakti yang memiliki kepandaian sangat tinggi..... !"

Toan Ceng mengiyakan.

Beginitulah, Hek Wan dua hari lagi tinggal diistana Toan Hongya.

Setelah itu, dipagi hari yang sejuk, guru itu telah pamitan, ia ingin kembali kedaratan Tionggoan.

Sejak kepergian Hek Wan, Toan Hongya diliputi rasa kesepian.

Untuk melenyapkan kesepiannya itu, Toan Hongya terus melatih diri dengan giat.

Setiap malam hari dipergunakan untuk melatih ilmu2 yang telah diperolehnya, maka cepat sekali ia memperoleh kemajuan.

Tanpa disadarinya bahwa kepandaian yang dimilikinya itu sudah merupakan kepandaian yang bukan sembarangan lagi, dan mungkin jarang ada tokoh persilatan yang bisa menandingi kepandaiannya tersebut!

Toan Hongya juga bertekad, jika kelak ia telah berhasil mencari penggantinya untuk menjadi kaisar di Tailie, dan

menyerahkan kekuasaannya pada penggantinya itu, ia ingin merantau kedaratan Tionggoan

---o^dw..kz^0^tah^o---

BAGIAN 27 : MENGHAJAR PENCOPET

SEBAGAI kerajaan yang berada didaerah selatan, yaitu In-lam, yang memiliki pemandangan yang sangat indah sekali, disamping suasana yang selalu sejuk dan nyaman, Tailie merupakan kerajaan yang sangat terkenal. Walaupun kerajaan itu memiliki daerah yang tidak begitu luas, namun Toan Ceng, bisa mengatur rakyatnya hidup makmur dan sejahtera.

Terlebih lagi dibawah pimpinan Toan Ceng yang sangat bijaksana dan adil, maka rakyat semakin hidup aman dan tenteram. Setiap peristiwa penasaran yang dihadapi oleh rakyat kecil, boleh dilaporkan langsung kepada Toan Hongya dan akan dilayani dengan sebaik mungkin.

Dengan demikian, di Tailie tidak ada pembesar negeri yang mempergunakan kekuasaannya dengan tindakan sewenang-wenang.

Sedangkan rakyat negeri Tailie juga hidup dengan tahu diri, tidak ada orang yang melakukan kejahatan, mereka telah hidup dengan rukun dan tidak melakukan perbuatan tercela, maka boleh dibilang kerajaan Tailie yang kecil itu hidup aman dan sentosa.

Memang orang2 didaratan Tionggoan juga telah banyak mendengar perihal keindahan negeri Tailie, sehingga banyak yang bermaksud untuk pesiar kesana.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tidaklah mengherankan jika Tailie juga kebanjiran pengunjung2 yang hendak menikmati keindahan negeri tersebut, yang mendatangkan penghasilan tidak sedikit untuk kerajaan itu.

Dari banyaknya pengunjung negara lain yang berdatangan ke Tailie, maka rakyat Tailie bisa hidup dengan makmur dan tenteram, karena banyak sekali yang memiliki pekerjaan untuk membuat kerajinan tangan yang dijual kepada para pengunjung negeri Tailie itu.

Pagi itu, diwaktu udara pagi yang sejuk masih menyelimuti Tailie, disebuah jalan raya yang cukup besar, tampak berjalan dua orang pria, yang seorang adalah seorang pemuda yang bertubuh sehat dan berparas tampan, dengan kulit yang putih bersih, selalu memperlihatkan sikap riang dan ber-seri2.

Sedangkan yang seorang lagi adalah seorang laki2 setengah baya yang cukup lanjut usianya. Iapun mengenakan pakaian yang agak aneh, hanya terbuat dari kulit binatang buas, sebagian tubuhnya juga terbuka.

Maka telah memasuki Tailie sambil menikmati keindahan alam yang terdapat dinegeri tersebut. Disaat itu, mereka tidak hentinya memuji akan keindahan panorama dari negeri Selatan tersebut.

Kedua orang laki2 itu tidak lain dari Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su. Mereka yang tidak tahu harus pergi kemana dan tidak memiliki tujuan, akhirnya telah melakukan perjalanan kemana saja dibawa oleh kaki mereka, dan akhirnya mereka telah tiba dinegeri Tailie.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Banyak penduduk Tailie yang heran melihat cara berpakaian Lu Liang Cwan, tetapi mereka tidak usil dan menyambut kedua tamu asing dinegeri mereka dengan anggukan ramah dan senyum bersahabat.

Lu Liang Cwan yang biasanya mempunyai tabiat aneh dan berangasan, jadi kuncup nyalinya menerima sikap yang sopan dan. ramah di negeri Tailie ini.

Suatu waktu Lu Liang Cwan bergumam pada Oey Yok Su, "hemmm....., mereka semuanya tampak sopan dan ramah tamah! Aku jadi malu dengan cara berpakaianku seperti ini.....!"

Oey Yok Su tertawa mendengar perkataan Lu Liang Cwan, dalam perjalanan Oey Yok Su melihat Lu Liang Cwan memiliki tabiat yang baik, walaupun memang sering, membawa sikap yang ugal2an,

"Siapa yang minta engkau tidak mengganti pakaian? Bukankah aku, telah menganjurkan lebih baik engkau mengganti pakaian dengan baju biasa saja, tetapi engkau keras kepala dan menyukai pakaian yang memancarkan bau yang tidak sedap itu. Sekarang disaat kita tiba ditempat orang2 tersebut seperti penduduk tempat ini, engkau sendiri yang jadi canggung dan malu."

Lu Liang Cwan menyeringai, tetapi ia menyahuti: "Tetapi mereka telah menyambut kedatangan kita dengan senyum dan anggukan kepala, tanpa memperlihatkan bahwa mereka merasa heran oleh pakaianku seperti ini, rupanya mereka bisa menghargai hak seseorang, yang terserah mau mengenakan pakaian bagaimana bentuknya, asalkan tiidak mengganggu ketentraman mereka. Betul tidak begitu ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su tersenyum, ia mengangguk dan berkata :
"Benar, tetapi kita juga harus dapat menyesuaikan diri dengan berpakaian yang pantas, tidak asal jadi sembarangan saja!".

"Hemmm....., engkau seperti tua bangka yang hendak menasehati seorang anak kecil saja !" kata Lu Liang Cwan sambii tertawa.

Sedangkan Oey Yok Su pun ikut tertawa.

"Bukan memberikan nasehat, hanya memberikan saran," kata Oey Yoak Su.

"Baiklah, jika nanti kita bertemu dengan penjual pakaian, aku akan membeli seperangkat pakaian, jangan sampai engkau ngocehkan terus"

"Bagus.....!" seru Oey Yok Su.

"Jika memang Locianpwe hendak mengganti pakaianmu yang agak aneh itu dengan pakaian yang wajar, itu memang baik sekali, sehingga kita tidak akan mendapatkan perhatian yang terlalu besar dari orang2 yang berjumpa dengan kita...!"

Lu Liang Cwan tertawa lagi..

"Kau ini, si muda yang cerewet. . . jika kita menjadi perhatian orang, itu namanya bagus sekali, karena kita akan menjadi orang terkenal..... !"

"Tetapi Locianpwe harus ingat," kata Oey Yok Su lagi.
"Jika kita terkenal dengan keadaan yang kurang enak, tentu akan menyebabkan kita sendiri kurang begitu tenang, karena kita hanya akan menjadi sasaran dari sindiran dan cemoohan orang lain! Jika kita marah, memang sesungguhnya kita ini berpakaian tidak baik...

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

jelas kita tidak boleh marah pada orang yang menyindir kita, bukankah memang kita berpakaian dengan cara yang kurang begitu pantas ?"

Lu Liang Cwan tidak tertawa lagi, iapun tidak menyahutinya.

Untuk sejenak lamanya ia berdiam diri, sampai akhirnya ia bilang juga : "Engkau benar, sudahlah, kita tidak perlu memperdebatkan soal itu.. .!"

Setelah itu mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan kemudian tiba di jantung kota, ditengah-tengah pasar yang sangat ramai.

Oey Yok Su telah menunjuk kesebuah kota, katanya: "Disana dijual ber-macam2 pakaian, kita bisa membelinya pakaian untuk Locianpwe.....!"

"Hemmm....., engkau saja yang pergi kesana membelikan pakaian untukku. jika aku yang pergi kesana, tentu pemilik pakaian itu akan cerewet bicara mengenai pakaianku yang kupakai ini.....!"

Oey Yok Su tahu bahwa Lu Liang Cwan merasa malu, maka ia tidak membantahnya dan telah pergi menghampiri toko pakaian itu untuk membeli seperangkat pakaian buat Lu Liang Cwan.

Setelah berganti pakaian, Lu Liang Cwan tampak lebih gagah, dan yang terutama ia tidak akan menarik perhatian orang-orang yang bertemu dengannya.

Pakaian kulit binatang buasnya telah di simpan dalam buntalannya.

Merekapun menikmati keramaian yang ada dikota Tailie itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tiba2 Lu Liang Cwan melihat sesuatu, ia mencubit tangan Oey Yok Su,

"Kau lihat, orang itu ingin mencopet korbannya !" bisik Lu Liang Cwan.

Oey Yok Su memandang seseorang yang ditunjuk oleh Lu Liang Cwan.

Dilihatnya seorang lelaki berusia empat puluh tahun tengah beraksi mencopet saku seorang wanita, gerakannya begitu cepat.

Tetapi disebabkan Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan memang memiliki mata yang tajam dalam melatih senjata rahasia, maka mereka bisa melihat dengan teliti apa yang terjadi di sekitar mereka.

Oey Yok Su bekerja cepat.

Sebelum copet itu sempat berlalu, ia menjejakkan kakinya, tubuhnya dengan cepat telah mencelat mendekati pencopet itu, yang tangan kanannya telah dicekalnya, dan kemudian menarik jatuh pencopet itu.

Lelaki yang jadi pencopet itu tanpa bisa menahan keseimbangan tubuhnya, telah terjerunuk mencium tanah, ia ber-teriak2 memaki Oey Yok Su.

Oey Yok Su berdiri tenang ditempatnya.

Banyak orang2 yang segera berkerumun untuk menyaksikan peristiwa itu.

"Hemmm....., engkau rupanya memang telah biasa jadi pencopet, ya.....?!" kata Oey Yok Su dengan suara yang tawar.

Pencopet itu telah melompat berdiri, ia mementang kedua matanya lebar2, malah ia membentak : "Bocah ingusan, jangan sembarangan engkau menuduh orang..... tahukah engkau, jika engkau bicara sembarangan mulut bisa dirobek ?"

Galak sekali sikap orang itu, tetapi Oey Yok Su tidak jeri, ia berdiri ditempatnya.

Malah sambil tertawa jek Oey Yok Su telah berkata : "Cepat kau keluarkan hasil copetanmu itu dan serahkan kembali pada nyonya itu....!"

Sambil berkata begitu, Oey Yok Su telah menunjuk kepada wanita yang tadi menjadi mangsa pencopet ini.

Keruan saja wanita itu yang semula tertarik menyaksikan keramaian, jadi berobah pucat wajahnya. Ia merogoh sakunya, dan seketika ia telah berteriak : "Akhhh....., celaka ! Aku telah kena di copet.....!"

Tetapi pencopet itu rupanya tabah sekali, ia bukannya memperlihatkan perasaan takut, malah telah berkata dengan suara yang bengis : "Engkau jangan bicara sembarangan ! Engkau sendiri yang mungkin mencopet nyonya itu, lalu sekarang engkau hendak menimpahkan kesalahanmu itu kepadaku.....!"

Namun tangan kanan Oey Yok Su telah bergerak cepat sekalil.

"Plakkkkk.....!" muka pencopet itu telah kena ditempling.

Tempilingan yang dilakukan Oey Yok Su bukan tempilingan biasa, karena pada telapak tangannya itu mengandung kekuatan tenaga lwekang, maka tidak

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

ampun lagi orang itu mengeluarkan jerit kesakitan dan tubuhnya berputar akan rubuh terguling ditanah.

Untung saja pencopet itu telah cepat2 berusaha mengendalikan tubuhnya, sehingga tidak sampai mencium tanah lagi.

Waktu itu Oey Yok Su telah berkata lagi : "Apakah engkau masih tidak mau mengakui perbuatanmu itu dan menyerahkan kembali hasil copetanmu itu pada pemiliknya ?"

Orang tersebut rupanya telah jadi nekad.

Dengan mengeluarkan suara erangan, ia telah melompat menubruk Oey Yok Su.

Ia melihat Oey Yok Su berusia masih muda, paling tidak baru dua puluh tahun, maka ia menduga tentunya pemuda ini tidak berarti apa2 baginya.

Ia melakukan pukulan serentak dengan mempergunakan kedua tangannya sekaligus.

Tetapi Oey Yok Su melihat orang telah melancarkan serangan, dia memperdengarkan suara tertawa dingin, kedua tangannya disilangkan seperti gunting, dan sekali dia menjepit tangan orang itu, si pencopet itu menjerit kesakitan dan krakkk.....! tulang tangan kanan pencopet itu telah kena dipatahkannya, sampai ia menjerit keras sekali dan me-raung2.

Oey Yok Su juga tidak bertindak hanya sampai disitu saja.

Dengan kecepatan yang sulit dilihat, tampak Oey Yok Su telah menggerakkan tangan kanannya, maka muka pencopet itu telah kena ditemplingnya dengan keras,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

tubuh orang itu berputar dan jatuh terjerebab ditanah, dengan hidung yang berdarah dan gigi yang copot dua.....!

"Jika engkau tidak hendak menyerahkan kembali hasil copetanmu itu, maka aku akan menyiksa engkau lebih keras lagi sampai engkau mengakui perbuatanmu itu... !"

Pencopet itu rupanya jadi ketakutan, ia telah berkata dengan suara tergagap: "Aku akan kembalikan. .. aku akan kembalikan. .. jangan menyakiti aku lagi.....!"

Kemudian tangan kanannya telah morogoh sakunya dan mengeluarkan sebuah tas kecil, diberikan kepada wanita yang jadi korban kecopetan itu.

Wanita itu telah cepat2 menyambutnya, karena ia mengenali tas itu adalah miliknya, iapun telah memeriksa isinya, belum berkurang suatu apapun juga.

Pencopet itu setelah menyerahkan tas copetannya itu telah mementang kakinya untuk berlalu.

Tetapi Oey Yok Su bekerja cepat, ia telah menyambar tangan pencopet itu dan membantingnya dengan keras, sehingga pencopet itu ter-aduh2, karena ia merasakan pinggulnya sakit luar biasa.

"Jika kelak engkau berani melakukan pencopetan lagi dan kebetulan aku melihatnya, hemm..... waktu itu aku bukan hanya mematahkan tulang tanganmu, tetapi kakimu juga akan kupatahkan" ancam Oey Yok Su.

Tanpa berani menyahuti, pencopet itu dengan menahan perasaan sakit, telah merangkak bangun dan cepat2 meninggalkan tempat itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Wanita yang nyaris kecopetan itu, telah menyatakan terima kasihnya kepada Oey Yok Su.

Tetapi Oey Yok Su tidak mau menerima penghormatan wanita itu, ia telah pergi meninggalkan keramaian tersebut bersama Lu Liang Cwan.

"Bengis sekali kau turun tangan memberikan ganjaran kepada pencopet itu.. ..!" kata Lu Liang Cwan pada Oey Yok Su.

"Hemm, itu untung aku hanya mematahkan lengannya saja..... seharusnya aku mesti mematahkan juga kedua kakinya..... Masih bagus ia mau menyerahkan kembali hasil copetan nya itu.....!"

Lu Liang Cwan tertawa.

"Bagus!" katanya "Dengan demikian pencopet itu tentu akan kapok dan tidak berani melakukan pencopetan lagi.....!"

"Mudah2an saja begitu.....!" sahut Oey Yok Su.

Pemuda ini memang paling benci perbuatan rendah seperti itu, maka waktu turun tangan ia tidak bertindak tanggung-tanggung dan telah mematahkan tulang lengan pencopet itu, agar kelak nanti ia tidak bisa melakukan pekerjaan rendah itu, setidaknya, jika lengan pencopet itu sembuh, tentu tangannya tidak bisa bergerak segesit semula.

Begitulah, Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su telah berkeliling kota Tailie.

Mereka akhirnya mengambil sebuah rumah penginapan untuk bermalam.

---o^dw'kz~0~tah^o---

TETAPI menjelang tengah malam, didepan rumah penginapan terdengar suara ribut2.

Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su memang telah mendengar suara ribut2 itu, tetapi mereka tidak tahu entah apa yang telah terjadi.

Sampai akhirnya ada seorang pelayan yang mengetuk pintu kamar mereka, mereka dicari oleh beberapa orang yang dan ganas galak.

Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su jadi saling pandang waktu mendengar keterangan pelayan itu.

Mereka tidak tahu entah siapa yang mencari mereka.

Bukankah mereka baru saja tiba ditempat ini dan mereka tidak memiliki sahabat? tentunya orang2 yang mencarinya itu adalah orang yang bukan sahabat.

Malah Oey Yok Su telah mengemukakan pikirannya pada Lu Liang Cwan: "Atau kawan2nya pencopet itu yang tadi kuhajar ?"

Lu Liang Cwan tertawa.

"Kita lihat saja nanti tentu nanti juga kita akan mengetahuinya.....!" menyahuti Lu Liang Cwan.

Dengan tenang kedua orang ini telah turun dari undakan tangga dan menuju kepintu luar dari rumah penginapan itu, yang masih juga terdengar suara ribut2, bentakan2 galak dan bengis.

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan segera melihat sepuluh orang lelaki bertubuh tinggi besar dan tampaknya memiliki tenaga yang kuat tengah berdiri

membentak-bentak dua orang pelayan, yang tampaknya ketakutan sekali.

"Siapa yang mencari aku ?" tanya Oey Yok Su dengan suara yang nyaring.

Kesepuluh orang itu jadi menutup mulut, lenyap keributan itu, dan semua pria yang bermuka bengis dan bertubuh tegap itu memandang kearah Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan dengan wajah yang bengis.

"Siapa yang telah melukai mematahkan lengan kawan kami tadi pagi ?" tegur salah seorang di antara mereka dengan suara yang galak.

Oey Yok Sn tertawa.

"Pencopet yang tadi pagi ?" tanya Oey Yok Su.

Orang itu mengawasi mendelik, katanya : "Engkau jangan kurang ajar! Jawab pertanyaanku, siapa yang telah mematah kan lengan kawan kami tadi pagi ? Tentunya engkau, bukan ? Kawan kami itu mengatakan yang mencelakainya itu adalah seorang pemuda berusia dua puluhan tahun !"

Oey Yok Su mengangguk.

"Benar, memang aku ! Lalu apa yang kalian kehendaki ?" tanyanya.

"Kami juga ingin mematahkan kedua tanganmu dan kedua kakimu !" sahut lelaki itu, "Cepat kau keluar, untuk melakukan perhitungan.....!"

Tetapi Oey Yok Su telah tertawa mengejek.

"Apakah kalian tidak kuatir akan mengalami nasib seperti kawanmu itu ?" tanya Oey Yok Su.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Hemmrn, pemuda kurang ajar dan sombong.....!" kata orang itu tambah marah. "Cepat keluar, jangan sampai kami yang memaksa kau untuk keluar.....!"

Lu Liang Cwan tertawa, "Keluarlah, mengapa engkau seperti mengulur waktu menghadapi manusia seperti dia.....?" kata Lu Liang Cwan.

Oey Yok Su tertawa lagi.

"Hemmm....., jika memang demikian halnya, tentu kalian juga perlu dihajar"!" dan setelah berkata begitu, Oey Yok Su melangkah dengan tenang.

Orang2 yang masing2 memiliki tubuh yang tegap dan kuat itu, telah memandangi Oey Yok Su dengan sikap bernafsu sekali untuk menyerbu melancarkan serangan.

Namun Oey Yok Su sama sekali seperti tidak memperdulikan mereka, ia melangkah dengan tenang dan juga saat itu Oey Yok Su telah melirik sambil berkata: "Jangan menyesal jika kalian mengalami nasib seperti kawanmu tadi.....!"

Rupanya orang yang menjadi pemimpin dari kesepuluh orang tersebut sudah tidak bisa menahan diri, ia telah mengeluarkan seruan nyaring, dan tubuhnya melompat akan mencekik leher Oey Yok Su yang tengah berjalan tidak jauh dari tempatnya berada, kedua tangannya telah diulurkannya untuk mencekik leher Oey Yok Su.

Dengan tenang Oey Yok Su mengebutkan lengan bajunya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Seketika itu juga tubuh orang itu telah terpental dan melambung seperti bola, lalu terbanting diatas tanah dengan keras.

Orang itu mengeluarkan jeritan kesakitan.

Lu Liang Cwan hanya berdiri menyaksikan saja.

Kesembilan orang yang dirubuhkan Oey Yok itu tidak membuang waktu lagi, mereka telah menjejakkan kakinya meloncat untuk melancarkan serangan kepada Oey Yok Su dengan cara mengeroyok.

Tetapi Oey Yok Su tidak memperlihatkan perasaan jeri, ia telah berkata dengan suara yang tawar: "Kalian mencaci penyakit sendiri..... !"

Dan sepasang tangan Oey Yok, Su telah ber-gerak2 dengan cepat.

Gerakan yang dilakukan oleh Oey Yok Su bukan gerakan sembarangan, karena setiap kali menggerakkan tangannya itu Oey Yok Su juga menyalurkan tenaga lwekangnya.

Maka setiap kali ada salah seorang diantara pengeroyoknya itu berada dekat padanya tubuh orang itu telah terpental keras kena sampokan tangan Oey Yok Su, orang itu tentu terpental sambil mengeluarkan jerit kesakitan.

Namun orang2 itu sangat bandel, mereka telah bangun dan bermaksud melakukan pengeroyokan lagi.

Oey Yok Su yang kuatir kalau pertempuran terjadi dipenginapan itu, akan merusak barang2 yang berada i itu, maka dengan gerakan yang ringan dia melompat keluar rumah penginapan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Mari...., mari...., kalian akan kuberi hadiah satu orangnya lima kali tempilingan.....!" kata Oey Yok Su sambil tertawa.

Sedangkan kesepuluh orang itu, yang rupanya sekarang telah mengetahui bahwa Oey Yok Su bukan pemuda sembarangan, tidak berani ceroboh dalam melancarkan serangannya.

Dua orang diantara mereka dengan hati-hati melancarkan pukulan.

Menyusul dua orang lagi kawan mereka melancarkan serangan berikutnya.

Begitulah, Oey Yok Su menerima empat serangan sekaligus.

Tetapi dengan mudah Oey Yok Su membuat keempat orang itu jatuh terpelanting tunggang langgang.

Disaat itu, enam orang lawan Oey Yok Su telah mengeluarkan suara seruan sambil meluruk melancarkan serangan. Mereka semuanya adalah manusia-manusia kasar, yang mengandalkan kekuatan tenaga kasar mereka.

Melihat terjangan orang-orang itu, Oey Yok. Su tertawa lagi mengejek lawan lawannya.

Kemudian dengan gerakan yang lincah sekali ia telah bergerak kesana kemari.

Cepat bukan main kedua tangannya telah bergerak kesana kemari melancarkan serangan.

Tubuh keenam orang itu telah berhasil dibuat terpental bergulingan ditanah.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Begitu kesepuluh orang tersebut dapat bangun kembali, mereka tidak berani segera melancarkan serangan.

"Pemuda jahat, ilmu siluman apa yang kau pergunakan ?" tegur orang yang menjadi pemimpin dari kesepuluh orang tersebut.

"Ilmu siluman.....? Hemmm....., aku tidak memiliki ilmu siluman ! Aku hanya memiliki ilmu untuk menghajar pencopet..... !"

Mendengar ejekan yang diberikan Oey Yok Su, mereka jadi gusar lagi.

Dengan serentak mereka mengeluarkan seruan dan menyerang Oey Yok Su lagi.

Diserang sekaligus dengan terjangan kesepuluh orang itu, Oey Yok Su berlaku agak hati-hati.

Kesepuluh orang itu adalah manusia2 kasar dan memiliki tenaga seperti seekor kerbau. Walaupun menang Oey Yok Su tidak memandang sebelah mata kepada mereka, tetapi jumlah mereka yang bersepuluh itu tentu saja telah membuat Oey Yok Su harus ber-hati2 juga.

Ketika melihat ketiga orang yang melancarkan serangan paling dekat dengannya, ia teiah mengibas dengan sampokan kedua tangan

Seketika terdengar suara "Plok.....!" beberapa kali, disusul dengan teriakan kesakitan dari orang-orang itu.

Seketika itu juga tubuh mereka telah terpental keras.

Sisanya tidak berani terlalu mendesak, mereka hanya mengurung Oey Yok Su saja.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi waktu itu Oey Yok Su telah habis sabar, ia berpikir jika memang tidak menurunkan ganjaran yang cukup keras, tentu ia akan diganggu terus menerus oleh kesepuluh orang ini.

Dengan mengeluarkan suara siulan panjang tubuh Oey Yok Su telah melompat dengan gesit, tahu2 tangannya bekerja menempiling terus menerus kesepuluh lawannya itu, mukanya telah kena dihajar berulang kali.

Kemudian Oey Yok Su mencengkeram punggung lawannya yang menjadi pemimpin itu.

"Engkau masih berani membuat kerusakan atau tidak?" tanyanya bengis. "Jika memang engkau masih ingin memimpin orang2mu melakukan kejahatan, hemmm....., aku akan turun tangan tidak kepalang-tanggung !"

Sambil berkata begitu, Oey Yok Su telah memijit jalan darah Tai-cie-hiat orang itu, seketika itu juga orang tersebut yang memiliki potongan tubuh sangat besar dan kuat, merasakan disekujur tubuhnya sakit-sakit seperti disayat pisau, maka ia menjerit-jerit:

"Ampun..... ampun..... jangan menyiksa aku !" kata orang tersebut.

Tetapi Oey Yok Su tidak memperdulikannya, ia terus rnemijit jalan darah orang itu.

Keruan saja kawan-kawan orang tersebut, yang mendengar kawan mereka merintih kesakitan dan minta2 ampun, jadi tidak berani maju lagi, dan hanya berdiri diam mengawasi saja.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su telah mengerahkan sedikit tenaganya, ia mengangkat tubuh orang i.tu yang dibantingnya keatas tanah.

Seketika orang tersebut menjerit kesakitan dan ketika bangun berdiri, tanpa berani menoleh kepada Oey Yok Su, dia mengajak kawan-kawannya untuk berlalu.

Oey Yok Su tidak menahan mereka, dia hanya mengeluarkan suara tertawa mengejek.

Waktu terjadi keributan itu, dirumah penginapan tersebut telah berkumpul cukup banyak orang yang ingin menyaksikan keramaian.

Pelayan rumah penginapan itupun telah bisik-bisik memuji pemuda yang tangguh ini, namun Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan tak memperdulikan mereka, keduanya telah kembali kekamar mereka, untuk tidur dengan nyenyak.

---o^dw'kz~0~tah^o---

BAGIAN 28 : MENJALIN SEBUAH PERSAHABATAN

KEESOKAN paginya, Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan bermaksud akan melanjutkan perjalanan mereka.

Tetapi waktu itu, dirumah penginapan tersebut telah datang seorang pemuda berusia dua puluh tahun lebih, sikapnya gagah, memakai baju lebar, sehingga tampaknya ia merupakan putera bangsawan.

Kepada seorang pelayan ia menanyakan perihal Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan.

Kebetulah saat si pelayan tengah menceritakan pertempuran yang terjadi tadi malam, antara Oey Yok Su dengan para pencopet itu, Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan tengah menuruni undakan anak tangga, sehingga pelayan itu jadi berhenti bercerita.

Sedangkan si pemuda yang tampak agung sikapnya itu, telah menghampiri Oey Yok Su dan merangkapkan kedua tangannya, ia memberi hormat kepada Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan bergantian.

"Siauwte telah mendengar kehebatan Kiehiap (orang gagah) yang telah memberikan hajaran kepada para pencopet itu... !" katanya dengan ramah.

"Maka Siauwte telah sengaja datang kemari menemui Jiewie Kiehiap berdua untuk mengikat tali persahabatan"

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan memandang curiga pada pemuda ini, karena mereka menduga pemuda ini tentunya orangnya pencopet2 itu, atau juga pimpinannya. Maka Oey Yok Su berlaku waspada, ia melihat-pemuda itu seperti memiliki ilmu yang tinggi, gerak geriknya begitu tenang dan agung, matanya memancarkan sinar yang tajam sekali, menandakan tenaga lwekangnya telah tinggi.

"Siauwte Toan Ceng ingin berkenalan dan mengikat tali persahabatan dengan jiewie mau menerimanya atau tidak?" tanya pemuda itu, yang tidak lain dari Toan Ceng.

Toan Hongya ini seperti biasa memang telah memberikan tugas pada kelima belas orang siewie istana untuk mengawasi orang2 asing yang datang berkunjung ke Tailie, kalau2 diantara mereka terdapat yang berilmu tinggi. Mengenai perihal peristiwa Oey Yok Su menghajar

pencopet dan menghadapi sepuluh kawan pencopet itu, cepat sekali telah sampai ditelinga Toan Ceng.

Maka pagi ini, dengan menyamar berpakaian biasa, Toan Ceng telah menemui kedua orang itu, untuk dia jak mengikat tali persahabatan.

"Dan bolehkah aku mengetahui nama Kiehiap berdua yang mulia.....?"

Oey Yok Su ragu-ragu, tetapi Lu Liang Cwan telah tertawa, katanya: "Aku she Lu dan bernama Liang Cwan, dan ini kawan kecilku bernama Oey Yok Su, dia she Oey.....!"

"Apakah jiewie berdua tidak keberatan jika aku mengundang kalian untuk makan2?" tanya Toan Ceng lagi.

Oey Yok Su masih ragu-ragu, tetapi Lu Liang Cwan telah menyahutinya: "Diundang makan siapa yang mau menolak ?" katanya.

Toan Ceng girang, ia telah memanggil pelayan dan memesan satu meja untuk perjamuan, lengkap dengan makanan-makanan yang lezat.

Waktu mereka tengah bersantap, Oey Yok Su sering mengawasi sahabat baru ini.

Ia akhirnya tidak bisa menahan perasaan ingin tahunya, ia telah bertanya: "Siapakah sebetulnya engkau, sahabat.....? Apakah engkau sahabatnya orang-orang yang semalam mengeroyokku ?"

Toan Hongya telah tersenyum, sikapnya sabar sekali.

"Sama sekali aku tidak memiliki hubungan apapun dengan mereka..... aku hanya mendengar kehebatan

Kiehiap berdua, maka bermaksud mengikat tali persahabatan..... dan untung saja Kiehiap berdua tidak keberatan. Tentu orang2 Tailie akan berterima kasih sekali kepada Kiehiap yang telah menumpas kejahatan..... sebetulnya di Tailie ini aman, namun entah bagaimana akhir-akhir ini bisa juga muncul orang2 tidak benar, seperti pencopet2 itu, mereka tentunya orang asing yang hanya melancong kemari saja."

Oey Yok Su tersenyum, tetapi baru saja ia ingin berkata, Lu Liang Cwan telah bilang: "Dimana saja sama.....," katanya. "Tidak di Tailie ini ataupun didaerah Tionggooan, orang jahat selalu terdapat dimana saja.....!"

"Apa yang dikatakan oleh kau itu memang benar, sahabat," kata Toan Ceng. "Senang sekali aku bisa bersahabat dengan kalian orang2 yang memiliki kepandaian luas..... !"

"Kami hanya orang kelana yang tidak memiliki rumah dan tempat tinggal, kamipun manusia2 kasar yang hanya mengerti sedikit ilmu silat.... dimana kami hidup hanya mengembara dari kota yang satu kekota yang satunya lagi.....!"

Toan Ceng tertawa.

"Justru sejak kecil Siauhte selalu senang mempelajari silat, maka dari itu Siauhte memang ingin meminta petunjuk2 kalian, untuk bertukar pikiran dalam membicarakan ilmu silat.....!"

Oey Yok Su mengawasi Toan Ceng sejenak lamanya, kemudian baru berkata : "Jika memang hanya ingin merundingkan ilmu silat, kami tidak berani, karena kami memiliki kepandaian rendah.....malah mungkin kami

mungkin yang harus menerima petunjuk2 dari kau sahabat !"

Tetapi Toan Ceng telah tertawa sabar.

"Terima kasih atas pujian yang diberikan olehmu sahabat..... ! Saudara Oey, engkau kulihat memang memiliki kepandaian silat yang tinggi, dan kalian berdua datang dari daratan Tionggoan. Maka bolehkah aku mendengar sedikit cerita kalian mengenai keadaan didaratan Tionggoan, agar pengalaman Siauwte menjadi bertambah. Senang sekali jika aku bisa mendengar cerita keadaan didaratan Tionggoan, khususnya mengenai orang2 persilatan!"

Oey Yok Su yang baru saja meninggalkan Tho Hoa To mana memiliki pengalaman yang luas mengenai rimba persilatan didaratan Tionggoan.

Memang gurunya sering menceritakan perihal keadaan dunia persilatan didaratan Tionggoan, tetapi cerita itu hanya sarinya belaka.

Tetapi Lu Liang Cwan yang memang telah berpengalaman, segera mewakili Oey Yok Su, ia menceritakan keadaan dunia persilatan didaratan Tionggoan.

Tampaknya Toan Ceng mendengarkan dengan penuh perhatian dan serius sekali.

Diwaktu itu, Oey Yok Su melihat bahwa Toan Ceng memang ber-sungguh2 ingin mendengarkan cerita perihal keadaan rimba persilatan. Oey Yok Su juga telah melihatnya bahwa Toan Ceng bukan seorang pemuda yang sembarangan, ia tentu memiliki kepandaian yang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

tinggi sekali, kepandaian yang tidak boleh dipandang remeh.

Sinar matanya yang memancar sangat tajam, menunjukkan bahwa Toan Ceng memiliki sinkang yang tidak berada dibawahnya.

Karena penasaran dan ingin mengetahui sampai dimana tingginya kepandaian Toan Ceng, Oey Yok Su telah sengaja menuangkan secawan arak, yang diangsurkan kepada Toan Ceng mempergunakan kedua tangannya.

"Silahkan Toan Sieheng meminum arak ini untuk menghormati persahabatan kita," kata Oey Yok Su.

Toan Ceng cepat2 berdiri dan mengulurkan kedua tangannya menerima cawan arak itu.

Tetapi ketika kedua tangan Toan Ceng memegang cawan itu....., ia jadi terkejut, karena ia merasakan dari kesepuluh jari tangan Oey Yok Su yang memegang cawan itu seperti mengeluarkan serangkum angin yang menyerang diri-nya kuat cekali,

Namun sebagai raja yang memiliki kepandaian tinggi, Toan Ceng tidak menjadi gugup.

Segera ia sadar bahwa Oey Yok Su ingin mengujinya.

Maka Toan Ceng telah menyalurkan kekuatan pada kesepuluh jari tangannya, sinkangnya telah tersalurkan cepat, dan dengan mudah ia memunahkan tenaga terjangan Oey Yok Su.

Kemudian sambil membawa sikap seperti tidak terjadi sesuat apapun juga, Toan Ceng telah menerima cawan arak itu sambil katanya: "Terima kasih.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su terkejut, ia melengak kaget karena tenaga serangannya yang mempergunakan lwekang sangat kuat itu tidak memberikan hasil.

Bahkan dilihatnya Toan Ceng telah meneguk arak itu dengan sikap yang tenang.

Tenaga serangan Oey Yok Su seperti lenyap tidak meninggalkan bekas, Lu Lian Cwan yang diam2 mengawasi, mengetahui Oey Yok Su telah gagal menguji orang she Toan itu. Maka hati Lu Liang Cwan juga jadi tertarik.

"Ternyata ia pemuda yang luar biasa, memiliki kepandaian yang tinggi....!" pikir Lu Liang Cwan. "Biar aku mencobanya juga..... !"

Dan setelah berpikir begitu, Lu Liang Cwan berdiri dari duduknya, diapun telah menuang satu cawan arak lagi, kemudian dibawa kedekat Toan Ceng.

---o~dwkz^0^tah~o---

"AKUPUN ingin memberi penghormatan terhadap persahabatan kita," katanya.

Seperti tadi Toan Ceng telah menyambuti cawan arak itu.

Tetapi tadi merupakan pelajaran buatnya, maka ia telah bersiap sedia.

Benar saja, ia merasakan betapa dari kedua tangan Lu Liang Cwan mengalir keluar suatu kekuatan tenaga lwekang yang tidak tampak.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Toan Ceng kaget, karena tenaga itu jauh lebih kuat dari tenaga yang dilancarkan tadi oleh Oey Yok Su, malah tenaga yang menerjangnya itu bergelombang, sehingga membuat Toan Ceng jadi kagum.

Tenaga itu bergelombang, jika Toan Ceng melawan dengan kekerasan, tentu dirinya akan terjerembab, sebab tenaga itu seperti lenyap dan seperti itu ada, bergelombang tidak hentinya.

Namun Toan Ceng tidak kehabisan akal, dengan cepat ia telah mempergunakan ilmu sinkang yang paling tinggi, yaitu yang kosong menjadi ada dan yang ada menjadi kosong, yaitu ilmu sinkang dari kalangan lunak.

Begitu tenaga Lu Liang Cwan menerima pahlawan seperti ini, dia jadi membentur tempat yang kosong, tetapi berisi kekerasan, maka tenaga serangan Lu Liang Cwan jatuh ditempat kosong dan lenyap.

Muka Lu Liang Cwan jadi berubah ketika merasakan tenaganya yang itu seperti lenyap.

Sebagai seorang tokoh sakti yang memiliki kepandaian tinggi, ia penasaran.

Karena mustahil seorang pemuda seperti Toan Ceng bisa menghadapi ilmunya itu.

Maka belum lagi Toan Ceng menyambuti arak itu dan cawan belum berpindah tangan, Lu Liang Cwan telah menyalurkan lagi kekuatannya.

Kali ini ia menyalurkan tenaga serangan berbentuk Im, yang hawanya dingin sekali.

Toan Ceng kembali terkejut.

Tenaga serangan itu telah menerjang dengan cepat, sehingga memaksa Toan Ceng harus berusaha memberikan perlawanan untuk membendung tenaga lawannya.

Tepat bersamaan dengan itu, justru tenaga Lu Liang Cwan seperti lenyap, dan berganti dengan datangnya tenaga serangan yang bersifat Yang, panas, dimana udara disekitar Toan Ceng jadi panas.

Toan Hongya kaget bukan main.

Jarang sekali orang bisa mempergunakan tenaga Im dan Yang dengan berbareng, karena dengan cara demikian orang harus benar-benar mahir menguasai dua macam kekuatan yang berlainan sifat itu, sebab tanpa kemahiran tentu malah akan mencelakai diri sendiri, senjata makan tuan.

Tenaga Im adalah tenaga yang bersifat lunak dingin, sedangkan tenaga Yang adalah tenaga yang memiliki sifat keras panas.

Maka dari itu Lu Liang Cwan bisa melancarkan serangan seperti itu dengan waktu yang singkat, dan kedua macam tenaga serangan yang berlainan sifatnya itu telah bisa dipergunakannya berbareng, membuat Toan Ceng kagum bukan main.

Namun Toan Ceng tidak berani berlaku ayal, dengan menggerakkan tangan kanannya menyilang, ia telah menyambut cawan itu, kemudian ia memiringkan sedikit tubuhnya, sehingga kedua macam gelombang tenaga serangan Lu Liang Cwan telah berhasil dipunahkannya.

Kembali Lu Liang Cwan jadi terkejut, tetapi waktu itu cawan arak telah berpindah tangan.

"Hebat kau, orang she Toan !" memuji Lu Liang Cwan.
"Kepandaianmu tidak rendah !"

Toan Ceng cepat2 mengeluarkan kata2 merendahkan diri.

Ia juga bersikap wajar sekali, tidak memperlihatkan sikap bangga dan sombong.

Malah dengan rendah hati ia memuji kehebatan tenaga serangan Lu Liang Cwan.

Melihat sikap Toan Ceng yang sabar dan ramah tamah, dengan sendirinya lenyap sikap curiga pada diri Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan.

Lu Liang Cwan yang memang memiliki tabiat agak berandalan, tanpa memperdulikan basa basi, ia telah bertanya : "Siapa gurunya, nak ? "

Toan Ceng bimbang mendengar ditanyakan gurunya, akhirnya ia telah menyahuti jujur: "Guruku itu bisa dipanggil oleh sahabat-sahabat dengan sebutan Hek Wan.

"Apa?" tanya Lu Liang Cwan terkejut.

Oey Yok Su yang memang belum begitu berpengalaman dalam rimba persilatan tidak mengetahui siapa itu adanya Hek Wan, namun buat Lu Liang Cwan lain halnya.

"Hek Wan..... gurumu itu Hek Wan?" tanya Lu Liang Cwan seperti tidak mempercayai pendengarannya.

Toan Ceng membenarkan.

"Hanya itu saja yang kuketahui, karena menurut guruku ia memang telah lama tidak memiliki nama, dan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

hanya mempergunakan julukan yang diberikan oleh sahabat-sahabatnya, yaitu Hek Wan.....!"

"Sekarang ia berada dimana ?" tanya Lu Liang Cwan lagi.

Muka Toan Ceng jadi berobah merah tetapi kemudian dengan suara perlahan ia berkata : "Sudah cukup lama juga kami guru dan murid berpisah.....menurut keterangan yang diberikan Insu, bahwa guruku itu ingin pergi kedaratan Tionggoan lagi..... !" "

Lu Liang Cwan menghela napas dalam2, dan duduk terpekur sambil mengerutkan sepasang alisnya. Mulutnya juga menggumam perlahan : "Aku tidak menyangka bahwa Hek Wan masih hidup.....!"

Oey Yok Su yang sejak tadi hanya mendengari saja, jadi tertarik.

"Lu Locianpwe, siapakah sebenarnya Hek Wan itu.?" tanya Oey Yok Su.

"Dialah seorang tokoh sakti yang memiliki kepandaian hebat sekali... aku sendiri belum tentu bisa menandingi kepandaiannya itu. . .!" menjelaskan Lu Liang Cwan kemudian.

Oey Yok Su terkejut.

"Hek Wan merupakan pendekar aneh," kata Lu Liang Cwan lagi.

"Dan kami didaratan Tionggoan pernah mendengar bahwa ia merupakan seorang jago yang tidak pernah mau memperhatikan kepandaiannya, kelakuannya juga sangat aneh, tetapi sesungguhnya ilmu silat yang dimilikinya itu bermacam ragam dan aneh sekali, sulit

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

untuk dijejaki sampai berapa tinggi kepandaian yang dimilikinya."

Oey Yok Su mendengarkan saja.

Toan Ceng juga mendengarkan dengan penuh perhatian, karena memang Toan Hongya ini sama sekali tidak mengetahui asal usul gurunya itu.

Ia hanya mengetahui bahwa Hek Wan memiliki kepandaian yang tinggi dan gurunya itu memang agak aneh sifatnya.

Sekarang Lu Liang Cwan mengetahui perihal gurunya itu, maka ia ingin mendengar lebih banyak lagi.

"Dan, siapakah sebenarnya nama guruku itu, Locianpwe?" tanya Toan Ceng kemudian.

"Ohhh....., engkau sendiri tampaknya tidak begitu jelas dengan keadaan gurumu...!" kata Lu Liang Cwan.

"Kami sendiri tidak mengetahui nama sebenarnya, kami hanya mengetahui bahwa ia biasa dipanggil sebagai Hek Wan, tentu saja panggilan itu disesuaikan dengan keadannya, yaitu kulitnya yang hitam dan bentuk mukanya yang mirip..... kera.....!"

Toan Ceng tidak marah.

Memang Hek Wan sendiri pernah menyatakan sendiri perihal namanya itu.

"Dimanakah biasanya guruku itu berdiam?" tanya Toan Ceng lagi.

"Itupun tidak jelas, karena gerak geriknya seperti bayangan setan saja, ia tidak memiliki tempat yang tetap dan selalu mengembara, namun bisa muncul dengan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

tiba2 disuatu tempat, maka tidak ada seorangpun dirimba persilatan yang mengetahui dimana Hek Wan berada, dan sulit sekali jika hendak mencari dia... disamping tempatnya yang tidak menentu, juga memang Hek Wan selalu menyamar, sehingga banyak orang2 rimba persilatan yang tidak mengenal wajahnya yang sesungguhnya dan hanya sering dengar kebesaran namanya saja sebagai tokoh sakti.....!"

Toan Ceng menghela napas.

Semula ia ingin mengetahui dari Lu Liang Cwan dimana gurunya biasa menetap.

Karena ia bermaksud untuk pergi menemuinya, namun mendengar perkataan Lu Liang Cwan, putuslah harapan Toan Ceng, sebab gurunya itu sulit diketahui jejaknya.

Lu Liang Cwan melihat perubahan wajah Toan Ceng, ia tertawa sambil tanyanya : "Sekarang tentu Hek Wan tengah berkeliaran didaerah Tionggoan lagi.. .!"

Toan Ceng mengangguk.

"Mungkin guru memang memiliki kegemaran merantau dan berkelana, ia tidak betah untuk tinggal terlalu lama disebuah tempat...!"

Oey Yok Su telah melihat kepandaian Toan Ceng tidak rendah, mungkin tidak berada disebelah bawah kepandaianya.

Maka ia jadi menyukai juga pemuda yang ramah ini.

---o~dwkz^0^tah~o---

BAGIAN 29 : SI NENEK CANTIK

WAKTU mereka tengah ber-cakap2 seperti itu dari luar rumah makan terdengar langkah kaki.

Mereka bertiga menoleh, karena orang yang baru datang itu telah mengetuk meja agak keras.

Ketika melihat orang yang baru masuk kedalam ruang rumah penginapan ini, Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan jadi terkejut, karena itulah seorang wanita yang cantik sekali, tidak lain dari Bong Kim Lian, wanita cabul yang pernah mengganggu Oey Yok Su.

Sedangkan Kim Lian memandang mereka sejenak, kemudian berkata kepada pelayan yang telah menghampirinya,: "Sediakan aku makanan dan tiga kati air teh, lalu kau siapkan sebuah kamar untukku..... !"

Pelayan itu mengiyakan cepat, dan Kim Lian telah duduk dikursi yang terpisah empat meja dengan Oey Yok Su.

Toan Ceng sendiri heran melihat wanita secantik itu, yang memakai baju yang reboh dengan perhiasan, berkeliaran seorang diri.

Memang Tailie merupakan kerajaan yang aman, namun tetap saja tidak terlepas dari pria2 hidung belang yang biasa mengganggu wanita.

"Rupanya wanita itu memiliki kepandaian yang cukup tinggi, sehingga ia berani berkelana seorang diri," kata Toan Ceng perlahan pada Lu Liang Cwan.

Lu Liang Cwan tertawa, ia menyahuti : "Wanita itu wanita cabul, hampir saja saudara kecil she Oey ini diganggu olehnya."

Muka Oey Yok Su jadi berobah merah, ia malu sekali teringat apa yang pernah dialaminya.

Toan Ceng jadi terkejut dan heran, ia bertanya lagi :
"Dia wanita cabul ...?!"

"Kau lihat, apakah ia cukup cantik?" tanya Lu Liang Cwan.

Toan Ceng tidak mengerti maksud pertanyaan Lu Liang Cwan, ia hanya mngangguk dan mengawasi Lu Liang Cwan.

"Ya, memang ia sangat cantik," kata Lu Liang Cwan.

"Akupun melihat wanita itu memang cantik. Tetapi tahukah engkau berapa usia-nya ?"

Toan Ceng melirik kepada Kim Lian, yang waktu itu juga duduk sambil mengawasi kearah mereka.

"Mungkin dua puluh lima tahun.....!" sahut Toan Ceng kemudian dengan suara yang perlahan.

"Salah!"

"Mungkin belum sampai dua puluh lima tahun ?"

"Salah.....Salah.....lebih dari dua puluh lima tahun !"

"Atau ia berusia tiga puluh tahun ?, tetapi wajahnya masih begitu muda dan cantik tentu usianya belum sampai tiga puluh tahun !" kata Toan Ceng ragu2.

"Juga lebih dari tiga puluh tahun ...!" kata Lu Liang Cwan.

Kembali Toan Ceng jadi heran.

"Tetapi tidak mungkin wanita secantik dan semuda dia berusia lebih dari tiga puluh tahun..!" katanya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Atau memang ia seorang wanita yang awet muda ?"

"Benar," mengangguk Lu Liang Cwan.

"Ia memang seorang wanita yang awet muda ! Tetapi usianya lebih dari tiga puluh tahun....!"

"Atau wanita itu telah berusia empat puluh tahun ?" tanya Toan Ceng lagi.

"Juga lebih.....lebih dari empat puluh tahun!" sahut Lu Liang Cwan.

Toan Ceng jadi tidak mempercayai, ia memandang ragu pada Lu Liang Cwan, kemudian melirik pada wanita itu lagi, pada Kim Lian.

"Tidak mungkin orang itu berusia lebih dari tiga puluh tahun.....!" katanya seperti menggomam.

"Engkau tidak percaya ? Tahukah engkau berapa usia sesungguhnya ?"

Toan Ceng menggeleng.

"Hampir delapan puluh tahun.....!" sela Oey Yok Su yang ikut bicara.

Mendengar itu Toan Ceng jadi heran.

"Hampir delapan puluh tahun?" tanya nya tidak percaya.

"Ya! hampir delapan puluh tahun.....ia memang seorang nenek-nenek tua.....!"

Toan Ceng tersenyum sambil menggeleng2-kan kepalanya beberapa kali.

"Tidak mungkin....., tidak mungkin.....!" katanya beberapa kali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Mengapa tidak mungkin.....?" tanya Lu Liang Cwan kemudian sambil tertawa.

"Wanita itu cantik selain kulit mukanya belum ada keriput.... atau memang ia memakai kedok ?"

Melihat Toan Ceng ragu-ragu seperti itu dan tidak mempercayai keterangannya, Lu Liang Cwan tersenyum lagi.

Ia melirik kepada Bong Kim Lian, dilihatnya wanita itu tengah mengawasinya dengan mata mendelik.

Lu Liang Cwan tertawa lagi.

"Biar tua-tua dia juga galak sekali" kata Lu Liang Cwan. "Kau tidak percaya usianya telah mencapai delapan puluh tahun?"

Toan Ceng mengangguk.

"Tidak mungkin, ia, masih begitu muda dan cantik, potongan tubuhnya saja masih padat dan berisi," kata Toan Hongya.

"Kau mungkin beranggapan aku berguyon, tetapi engkau sendiri telah dengar bahwa itu dikatakan oleh saudara Oey ini, ia yang hampir menjadi korban wanita cabul itu... saudara Oey ini yang mengetahui dengan pasti. . . usia wanita itu rnemang hampir delapan puluh tahun!"

"Bagairnana itu bisa terjadi, berusia hampir delapan puluh tahun, tetapi memiliki wajah yang begitu cantik dan tubuh yang begitu padat berisi?" tanya Toan Ceng sambil mengawasi Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su bergantian dengan tatapan mata tidak percaya.

"Justru ia melatih semacam ilmu. . .!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Melatih semacam ilmu untuk awet muda?" tanya Toan Ceng.

Lu Liang Cwan mengangguk.

"Ya, ia melatih semacam ilmu..... ilmu untuk awet muda, yaitu ilmu Im Yang Hun.....!" menjelaskan tokoh sakti she Lu itu.

"Kepandaian silatnya juga tinggi sekali, hampir berimbang dengan kepandaianku, tetapi yang celaka lagi, nenek tua itu yang berparas cantik, memiliki akal yang licik dan selalu melakukan kelicikan2 dan kecurangan dengan tipu muslihatnya..... aku sendiri nyaris menjadi korban kecabulannya..... !" menjelaskan Oey Yok Su.

Toan Ceng benar2 tidak bisa mempercayai keterangan yang diberikan oleh Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan.

Bagaimana ia bisa mempercayainya, sedangkan wanita itu cantik sekali dan masih muda, paling tidak usianya belum sampai dua puluh lima tahun.....!

Namun walaupun begitu, Toan Ceng tidak bisa tidak mempercayai keterangan Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su, karena kedua orang itu tampaknya ber-sungguh2.

"Lalu... semacam ilmu apakah Im Yang Hun itu?" tanya Toan Ceng kemudian.

"Ilmu itu jahat dan sesat, ia membutuhkan banyak sekali sari keperjakaan pemuda, untuk membikin dirinya awet muda. . .!"

"Hemm....., jika demikian wanita itu seorang wanita yang jahat.. .!"

"Tetapi wanita yang cabul itu selalu mencari korbannya tidak sembarangan!" kata Lu Liang Cwan lagi.

"Apa maksud Locianpwe ?" tanya Toan Ceng, yang tertarik ingin mengetahui.

"Korban2 yang dikehendakinya bukan manusia biasa, tetapi justru seorang pemuda perjaka yang telah memiliki sinkang. Semakin tinggi sinkang yang dimilikinya, maka sari keperjakaan yang diperolehnya itu akan membuat ia bertambah muda saja..... dengan awet muda begitu, ia selalu mempergunakan sari keperjakaan pemuda2 yang telah menjadi korbannya. Justru ia sangat setuju sekali adik she Oey ini, untuk dijadikan korban. Bukankah saudara Oey ini memiliki sinkang yang cukup tinggi. Maka nilai saudara Oey ini sepuluh kali lipat dari pemuda biasa.....! Itulah sebabnya, mati2an wanita cabul itu telah menguntit kami, ia terus juga mengikuti kami !"

Toan Ceng menghela napas.

"Aku tidak menyangka ada wanita cabul seperti dia sungguh !" kata Toan Ceng kemudian sambil memperlihatkan wajah muram.

"Ya, justru itu, aku sendiri tidak menyukainya .. .!" kata Oey Yok Su?

"Hanya untuk membunuhnya, sulit juga, sebab ia memiliki kepandaian yang tinggi. Selama hidupnya yang delapan puluh tahun itu ia telah melatih diri cukup lama maka dari itu tidak mengherankan kepandaiannya juga sangat tinggi....!"

Lu Liang Cwan mengangguk. "Benar apa yang dikatakan oleh saudara Oey itu. Yang penting kita harus dapat menjaga diri dari gangguannya ... dan juga jika memang wanita itu terlalu ganas, terpaksa kita harus

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

berusaha merubuhkannya, se-tidak2nya memunahkan kepandaian yang telah dimilikinya "

---o^dw.kz~0~tah^o---

WAKTU itu Kim Lian telah batuk2 beberapa kali, malah kemudian terdengar dia menggumam perlahan: "Hemmm....., anak muda yang baik. Hanya sayangnya bercampur gaul dengan tua bangka itu seperti monyet itu!"

Dan setelah menggumam begitu, wanita tersebut mulai bersantap lagi.

Sedangkan Lu Liang Cwan jadi mendongkol bukan main mendengar perkataan Kim Lian.

Orang tua ini tahu yang dimaksudkan Kim Lian dengan sebutan tua bangka seperti monyet itu adalah dirinya sendiri. Muka Lu Liang Cwan jadi berobah merah karena gusar.

Tetapi Oey Yok Su telah berbisik padanya: "Kita lihat saja apa yang hendak dilakukannya . . . !"

Lu Liang Cwan mengangguk,

Toan Ceng tersenyum juga, lucu juga urusan yang dihadapinya ini.

Wanita itu menurut ketcrangan kedua sahabat barunya ini adalah seorang wanita cabul yang memillki sifat sesat.

"Baiklah, sekarang kita lebih baik tak membicarakan urusan wanita cabul itu. ..kita bicarakan soal-soal lainnya saja.....!"

Lu Liang Cwan setuju.

Mereka segera ber-cakap2 dengan asyik, Malah Toan Ceng sebagai raja dari kerajaan Tailie ihi mengetahui jelas keadaan didaerah tersebut, itulah sebabnya ia bisa bercerita banyak mengenai keadaan kerajaan Tailie ini,

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan jadi senang mendengarkannya, karena mereka memang rnerasa asing dikerajaan ini, kerajaan di Selatan.

Bahkan Oey Yok Su telah menanyakan, apakah di Tailie ini terdapat jago2 yang memiliki kepandaian yang tinggi. Toan Hongya menjelaskan bahwa jago2 yang memiliki kepandaian tinggi dimana saja tentu terdapat, hanya sampai berapa tinggi mereka itu, masing2 tidak bisa ditentukan.

Dan menurut Toan Hongya, di Tailie memang terdapat cukup banyak jago2 silat, namun mereka umumnya memiliki ilmu silat yang aneh sekali, berbeda dengan ke pandaian silat dari jago2 didaratan Tionggoan.

Waktu itu rupanya Bong Kim Lian telah selesai makan, ia segera meninggalkan mejanya untuk menuju kekamarnya Waktu lewat didekat meja Oey Yok Su, wanita cantik ini melirik Oey Yok Su sambil melontarkan senyumnya. Dan juga kemudian melirik kepada Toan Ceng, malah Bong Kim Lian telah menganggukkan kepalanya sambil tersenyum manis.

Toan Ceng mengawasi dengan sorot mata tidak menyukai wanita itu, karena ia telah mendengar keburukan wanita tersebut dari Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan.

Setelah wanita itu lenyap dalam kamarnya, Toan Ceng berkata : "Baiklah, aku pamitan dulu, besok aku akan mengunjungi kalian lagi untuk ber-cakap2 ...!" dan Toan Ceng telah berdiri dari duduknya memberi hormat kepada kedua sahabatnya tersebut.

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan berdua masih meneruskan makan minum mereka, sampai akhirnya merekaupun kembali kedalam kamar mereka.

Tetapi didalam kamar Lu Liang Cwan betkata dengan suara yang perlahan : "Tampaknya wanita cabul itu masih berat hendak melepaskanmu.... ia masih terus membuntuti kita maka kau harus hati-hati.....!"

Oey Yok Su mengangguk.

Dia merinding bulu tengkuknya ketika teringat beberapa saat yang lalu nyaris ia menjadi korban dari kecabulan wanita itu.

Disaat itu, Lu Liang Cwan telah tertawa: "Aku sendiri sebagai situa bangka seperti monyet, yang disebut oleh wanita cabul itu, ia sama sekali tidak tertarik padaku maka dari itu, aku boleh tenang2 untuk tidur, karena jelas ia sama sekali tidak berselera padaku !"

Mendengar gurau Lu Liang Cwan, Oey Yak Su tertawa masam.

Ia tahu dirinya yang disindir.

Sedangkan Lu Liang Cwan telah melanjutkan perkataannya lagi: "Dan hanya engkau yang harus berhati-hati dan tidak boleh tidur terlalu lelap.....karena sekali saja engkau lengah dan terjatuh ditangan wanita cabul itu, sulit engkau meloloskan diri lagi. Peristiwa yang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

lalu telah menjadi pengalaman wanita cabul itu. jelas ia akan mempergunakan tipu muslihat yang lebih masak dan terperinci serta teratur baik, maka dari itu, engkau jangan sekali2 terjatuh ditangannya, aku tentu tidak bisa menolongi engkau lagi !"

Setelah berkata begitu, Lu Liang Cwan tertawa sambil merebahkan tubuhnya dipembaringan.

Oey Yok Su sendiri jadi merasa tidak enak.

Ia tahu, dengan munculnya Bong Kim Lian di Tailie ini juga, hanyalah untuk membuntuti dirinya, hal itu membuat bulu tengkuk Oey Yok Su jadi merinding.

Hati pemuda itu jadi tenang, karena Oey Yok Su menyadarinya bahwa ia harus berlaku hati2.

Keesokan harinya, kembali Toan Ceng telah mengunjungi mereka.

Begitulah hubungan mereka bertiga telah terjalin dengan baik.

Sedangkan selama itu Bong Kim Lian tidak melakukan sesuatu.

Ia seperti membayangi Oey Yok Su saja.

Diperlakukan seperti itu, justru Oey Yok Su jadi tambah tidak tenang.

Bong Kim Lian tidak melakukan suatu tindakan apapun juga, maka merekapun tidak memiliki alasan untuk ribut dengan wanita cabul itu.

Tetapi dengan dibuntuti terus oleh wanita cabul seperti itu telah membuat Oey Yok Su selalu dikejar,

perasaan ngeri dan takut, tidak jarang ia jadi merinding sendirinya.

Memang Oey Yok Su memiliki kepandaian yang tinggi, tetapi wanita itu juga memiliki kepandaian yang pasti tidak rendah, terutama sekali justru wanita cabul itu tidak segan2 untuk mempergunakan tipu daya yang sesat dan jahat.

Maka kewaspadaan memang diperlukan sekali, karena Oey Yok Su tidak mau kalau sampai dirinya jatuh ditangan wanita cabul itu.

Sedangkan, Toan Ceng yang tidak mengetahui urusan itu keseluruhannya, hanya menertawakan sikap Oey Yok Su yang terlalu teliti dan berwaspada terhadap wanita itu.

"Jika memang saudara Oey tidak menyukainya dan tidak melayani sikapnya itu, tentu wanita cabul itu tidak bisa memaksamu.....!" kata Toan Ceng.

"Memang seharusnya begitu, tetapi saudara Toan tidak mengetahui bahwa wanita Cabul itu memiliki kepandaian yang tinggi, tampaknya ia juga tidak akan puas jika keinginannya belum lagi tercapai....., maka selama ia masih membuntuti aku, jelas hal itu akan membuat aku tidak tenang.....! "

Toan Ceng mengajak kedua sahabatnya ini ber-cakap2 perihal lainnya.

Dan yang menjadi perhatian Toan Ceng justru adalah cerita Lu Liang Cwan mengenai perkembangan dunia persilatan didaerah Tionggoan, menceritakan perihal2 tokoh2 rimba persilatan didaerah Tionggoan yang memang banyak jumlahnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Toan Ceng sendiri telah menceritakan keadaan dan kehidupan para jago2 silat di Tailie, hanya sekedar untuk dijadikan pertimbangan dan perbandingan.

Namun setelah banyak juga mendengar cerita Lu Liang Cwan, maka Toan Ceng segera memperoleh kenyataan banyak sekali urusan di dalam rimba persilatan yang tidak diketahuinya.

Malah dengan mendengar perihal kehidupan tokoh2 sakti didaratan Tionggoan, membuat Toan Ceng menyadari bahwa didaratan Tionggoan memang terdapat banyak sekali orang ber ilmu.

Terutama Toan Ceng melihat Lu Liang Cwan sendiri memiliki kepandaian yang tinggi. Dan Oey Yok Su walaupun berusia masih muda, tokh ia telah memiliki kepandaian yang tinggi juga.

Begitulah, mereka selalu, ber-cakap2 mengenai keadaan dipersilatan, karena memang sejak kecil Toan Hongya ini senang sekali pada urusan silat dan tertarik setiap kali mendengar cerita perihal jago2 rimba persilatan.

Lu Liang Cwan selama beberapa hari telah memperhatikan keadaan Toan Ceng.

Ia melihat usia Toan Ceng masih muda, tokh kepandaiannya telah tinggi sekali.

Maka jika memang Toan Ceng memperoleh bimbingan yang lebih jauh, tentu ia akan memiliki kepandaian yang lebih hebat lagi.

Disamping itu. yang menarik perhatian Lu Liang Cwan adalah sikap Toan Ceng yang tampaknya ramah, namun disinar matanya terlihat sikapnya yang agung, setidaknya Toan Ceng bukan pemuda biasa.

Empat hari Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan berdiam di Tailie, dan Toan Ceng telah menjanjikan mereka, di-hari2 berikutnya ia akan mengajak Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan untuk mengelilingi Tailie, guna mengenal daerah Tailie lebih dalam.

---o^dw.kz~0~tah^o---

BAGIAN 30 : TOAN HONGYA LENYAP DARI ISTANA

MALAM itu rembulan tergantung tingg'i diatas langit, dan sinarnya yang guram menerangi genting2 bangunan dalam isiana Toan Hongya.

Waktu itu Toan Hongya belum naik keperaduannya.

Ia tengah memikirkan keterangan Lu Liang Cwan mengenai tokoh2 sakti dalam rimba persilatan. Sering Toan Hongya membayangkan betapa senangnya jika ia bisa datang kedaratan Tionggoan, untuk berkenalan deagan tokoh2 sakti itu, guna meminta petunjuk dari mereka.

Dan untuk mengisi kesepiannya, Toan Hongya telah menuju ketaman istana, untuk melatih diri, melatih ilmu silat pukulan tangan kosong yang pernah diterimanya dari Hek Wan gurunya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Toan Hongya begitu asyik melatih ilmu pukulannya itu, tanpa disadarinya ada sepasang mata yang berkilat tajam tengah mengawasinya. Dan sinar mata itu agak luar biasa karena memancarkan kegairahan.....

Toan Ceng masih terus berlatih dan setelah selesai menjalan jurus terakhir dari ilmu pukulannya, raja ini kembali kekamarnya.

Ia membasuh tubuhnya dan naik keperaduannya.

Dua orang pelayan wanita yang melayaninya diperintahkan keluar, karena Toan Hongya ingin beristirahat.

Diluar tahu Toan Hongya justru sepasang mata tengah mengintai diluar kamarnya.

Lewat jendela kamar Toan Hongya, sepasang mata mengawasi dengan sinar bergairah sekali.

Sesosok tubuh telah berada disisi jendela.

Dilihat dari pakaiannya ia seorang wanita.

Dan waktu rembulan bersinar karena awan yang menutupinya itu bergeser, maka terlihat wanita tersebut memiliki paras yang cantik.

Ia, tidak lain dari Bong Kim Lian.

Setelah mengawasi sejenak larnanya, Bong Kim Lian melihat Toan Hongya mulai lelap dalam tidurnya.

Per-lahan2 dan hati2 Bong Kim Lian merogoh sakunya mengeluarkan sesuatu.

Lalu ia juga menyalakan bibit api, dibakarnya benda itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Asap segera bergulung cukup tebal, dengan menggunakan tenaga lwekangnya Bong Kim Lian meniup asap itu, sehingga asap itu bergulung masuk kedalam kamar lewat jendela.

Lama juga Bong Kim Lian melakukan perbuatannya itu, sampai akhirnya ia merasa telah cukup, dan melihat Toan Hongya juga tidak ber-gerak2.

Ia telah berhenti meniup asap yang keluar dari sebatang kayu ditangannya. Lalu ia memadamkan api dikayu tersebut dan memasukkan kembali potongan kayu kecil itu kedalam sakunya.

Dengan hati2 dan per-lahan2 Bang Kim Lian mencongkel daun jendela.

Ia membuka daun jendela.

Sebutir batu telah dilemparkan nya, sehingga batu itu mengenai tepi pembaringan Toan Hongya.

Tetapi kaisar itu tidak terbangun, masih terus tertidur nyenyak.

Bong Kim Lian tersenyum, rupanya asap pulasnya bekerja dan membuat Toan Hongya tertidur lelap sekali.

Dengan gesit Bong Kim Lian telah melompat masuk kedalam kamar.

Gerakannya itu ringan sekali, tidak menimbulkan suara.

Cepat bukan main Bong Kim Lian menghampiri pembaringan, ia bekerja sangat cepat, dan tubuh Toan Hongya telah diangkatnya, ditotoknya beberapa jalan darah raja itu, lalu menggotongnya keluar dengan melompati jendela.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dalam waktu sekejap mata saja Bong Kim Lian telah lenyap dikegelapan malam, tanpa kesulitan apapun ia telah meninggalkan istana Toan Hongya, dengan mengandalkan ginkangnya yang tinggi, ia tidak sampai berpapasan dengan pengawal istana.

---o^dw.kz~0~tah^o---

PAGI2 sekali istana telah digemparkan dengan lenyapnya Toan Hongya.

Kerabat istana jadi sibuk sekali melakukan pencarian. Tetapi ada beberapa orang menduga mungkin Toan Hoagya tengah-pergi menyamar keluar dari istana, melakukan penyelidikan sesuatu.

Orang2 istana memang mengetahui bahwa raja mereka memiliki kepandaian yang tinggi, seharusnya mereka tidak berkuatir.

Tetapi disebabkan dua orang semalam melayani Toan Hongya mengatakan bahwa raja mereka telah masuk tidur, mengatakan dan dipagi itu tidak terlihat lagi, membuat mereka jadi kuatir juga.

Maka Toan Liang, sebagai panglima yang memimpin angkatan perang Tailie, telah menyebar beberapa orang2nya untuk melakukan pencarian jejak raja mereka karena kuatir kalau2 raja mereka Toan Liang mengalami sesuatu yang tidak diinginkan.

Walaupun para pengawal istana telah melakukan pencarian disekitar Tailie, Toan Hongya tidak berhasil mereka jumpai.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Malah telah dua hari lewat begitu saja, Toan Hongya tidak berada di istana, hal ini membuat semua orang di istana tambah panik.

Tidak biasanya Toan Hongya keluar istana sampai ber-hari2.

Sebab setiap kali akan keluar istana, Toan Hongya paling lama hanya menghabiskan waktu satu hari dan kembali ke istana.

Maka orang2 istana Tailie menduga tentu ada sesuatu yang telah terjadi.

Keadaan ini telah membuat Toan Liang, dan Toan Bun jadi sibuk sekali menyebarkan orang-orang istana untuk mencari jejak raja mereka.

Tetapi keadaan seperti itu berlangsung sampai beberapa hari lamanya tanpa memperoleh hasil, karena Toan Ceng telah lenyap tanpa meninggalkan jejak.

Pihak istana jadi tambah panik, malah telah mengerahkan beberapa pasukan untuk menggeledah rumah2 penduduk.

Mereka sangat - mengawatirkan sekali keselamatan raja mereka.

Banyak juga orang yang mereka curigai telah ditangkap, namun sejauh itu tetap saja mereka tidak berhasil menemui jejak raja mereka.

Pihak istana jadi begitu panik dan berduka, mereka jadi bersedih karena berkuatir sekali kalau2 raja mereka itu menemui bahaya.

Usaha pencarian terus juga dilakukannya.

Tetapi urusan yang terjadi itu, yaitu lenyapnya sang raja dirahasiakan ketat, sebab pihak kerajaan kuatir kalau-kalau akan menimbulkan kegoncangan dihati rakyatnya, kalau saja berita lenyapnya raja mereka diketahui dan didengar oleh rakyat Tailie.....

---o^dw.kz~0~tah^o---

BAGIAN 31 : AKSI SI NENEK PENGUASA IM YANG HUN

BONG KIM LIAN yang telah menculik Toan Hongya, lalu membawa pulang kekamar rumah penginapannya.

Tetapi sesampai dikamar rumah penginapan itu, ia teringat Liu Liang Cwan dan Oey Yok Su masih menginap disana, jika terjadi keributan dikamarnya tentu akan memancing perhatian kedua orang tersebut.

Akhirnya ia menjejakkan kakinya melocat meninggalkan penginapan tersebut sambil menggendong Toan Hongya, ia teringat suatu tempat.

Ternyata Bong Kim Liam membawa Toan Hongya kesebuah kuil kuno yang terletak dipinggiran kota, yang pernah dilihatnya saat dia datang pertama kali ke Tailie.

Kuil itu diurus oleh tiga orang pendeta yang telah berusia pertengahan baya.

Tetapi hal itu tidak membuat rintangan atau kesulitan bagi Bong Kim Lian.

Ia mengetuk pintu kuil yang tertutup dan seorang pendeta yang berusia pertengahan baya yang tampaknya

masih mengantuk sambil mengusap-usap matanya, telah membuka pintu kuil.

Waktu melihat tamunya adalah seorang wanita cantik yang menggendong seorang pemuda yang tampaknya tengah tertidur nyenyak, pendeta itu jadi heran.

"Ada urusan penting apakah dimalam buta seperti ini nona datang berkunjung kekuil kami?" tanya pendeta itu.

Bong Kim Lian tersenyum manis.

"Kami tengah melakukan perjalanan dan kemalaman ditengah jalan, malangnya sahabat ku ini juga terserang semacam penyakit, sehingga ia perlu memperoleh perawatan. Apakah Taisu bersedia memberikan sedikit tempat untuk kami benaung melewati malam yang dingin ini?"

Pendeta itu tidak memiliki alasan untuk menolaknya.

Kalau memang wanita itu datang seorang diri, tentu bisa saja ia menolaknya dengan alasan dikuil itu memang tidak terdapat wanita dan tentu tidak akan baik jika dilihat orang luar.

Namun sekarang yang membuat dia sulit menolaknya justru wanita itu menyatakan sahabatnya itu tengah terserang semacam penyakit, maka pendeta itu telah membuka pintu lebih lebar, ia mempersilahkan tamunya itu untuk masuk.

Bong Kim Lian girang melihat tipu daya nya telah berhasil.

Setelah pendeta itu menutup pintu kuil, ia mengajak Bong Kim Lian kesebuah kamar yang tidak begitu besar, dan hanya dilengkapi oleh sebuah pembaringan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Dikamar ini nona bisa beristirahat, kalian boleh mempergunakan kamar ini" kata pendeta itu.

"Terima kasih Taisu !" kata Bong Kim Lian sambil meletakkan Toan Hongya dipembaringan.

"Dikuil ini terdapat beberapa orang pendeta yang mengurus kuil ini, Taisu," tanya Kim Lian lagi.

Pendeta itu tertegun sejenak, tetapi tokh ia menyahuti juga.

"Tiga orang, termasuk Lolap!" sahut pekdetanya itu.

"Bisa kami meminta sedikit air hangat ?" tanya Bong Kim Lian lagi.

Pendeta itu mengangguk.

"Tunggu, Lolap akan mengambilkannya!" katanya, dan ia telah menuju kedapur.

Sedang kan Bong Kim Lian diam2 telah mengikutinya, diluar tahu pendeta itu sendiri.

Ketika pendeta itu telah mengambilkan air hangat dari dapur dan akan menuju ke kamar Bong Kim Lian, justru wanita cantik itu telah berada dihadapannya, mengejutkan pendeta itu.

Waktu itu Bong Kim Lian telah berkata : "Terima kasih Taisu, maaf kan mengganggu tidur Taisu, silahkan tidur lagi.....!" dan Bong Kim Lian menyambut tempat air hangat itu, ia mengulurkan tangan kanannya dengan cepat, dan ternyata pendeta itu telah tertotok jalan pulasnya.

Pendeta itu hanya merasakan dada sebelah kirinya sakit, kemudian sudah tidak sadarkan diri, tubuhnya

terkulai rubuh dilantai. Dia telah tertidur dengan keadaan tertotok.

Bong Kim Lian bekerja cepat. Sambil membawa tempat air hangat itu ia tidak kembali kekamar dimana Toan Hongya berada, tetapi dikelilinginya kuil-itu, ia melihat dua orang pendeta yang berusia pertengahan baya tengah tertidur nyenyak disebuah kamar.

Cepat sekali Bong Kim Lian mendorong daun pintu kamar yang tidak terkunci itu, ia menotok jalan darah pulas pendeta yang tengah tidur kedua pendeta itu akan terus tidur sampai dua hari dua malam karena totokan tersebut.

Cepat2 Bong Kim kembali kekamar dimana Toan Hongya tergeletak, ia menuangkan sedikit air hangat kedalam sebuah cawan, kemudian dicampur sedikit bubuk putih, yaitu bubuk pelemas seperti yang diminum oleh Oey Yok Su beberapa saat yang lalu.

Bong Kim Lian kemudian menghampiri pembaringan, ia duduk ditepi pembaringan.

Dilihatnya Toan Hongya tertidur nyenyak sekali akibat asap pulas yang dibakar beberapa waktu yang lalu.

Ditekan kedua rahang Toan Hongya kemudian waktu mulut Toan Hongya terbuka, Bong Kim Lian memasukan air bercampur bubuk putih obat pelemas itu, ia tuangkan kedalam mulut Toan Hongya, dan menekan tenggorokkan raja itu sehingga cairan itu masuk kedalam kerongkongannya.

Bong Kim Lian tersenyum puas.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan tidak sabar ia duduk menantikan Toan Hongya terpengaruh obat pelemas itu, yang akan bekerja selama sepeminuman teh, maka Bong Kim Lian harus menanti dulu sebelum menyadari pemuda itu dari pulasnya.

Bong Kim Lian tersenyum, ketampanan yang dimiliki Toan Hongya tidak kalah jika dibandingkan dengan Oey Yok Su, juga tubuhnya yang tegap disamping juga Kim Lian mengetahui pemuda ini memiliki kepandaian yang tinggi.

Setelah yakin obat pelemasnya bekerja, Bong Kim Lian menotok jalan darah Toan Hongya.

Toan Ceng terbangun dari tidurnya.

Ia heran sekali ketika pertama kali membuka matanya melihat dirinya berada ditempat asing.

Yang lebih mengejutkan hatinya justru ia melihat wanita cantik dihadapannya.

Dan yang lebih membuat ia tertegun adalah wanita itu Bong Kim Lian, yang diketahuinya dari Oey Su dan Lu Liang Cwan sebagai wanita cabul.

"Siapa... siapa kau.... mengapa kau membawaku kemari ?, mengapa aku berada di sini ?" tanya Toan Ceng dengan suara gagap.

Bong Kim Lian tersenyum manis sekali.

"Hongya," katanya dengan suara yang merdu, ia memanggil Hongya, karena Kim Lian telah mengetahui asal usul pemuda ini, yang merupakan Kaisar negeri Tailie ini.

"Engkau mengingau dalam mimpimu, engkau berjalan diluar sadarmu, engkau keluar istana dan keluyuran

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

seorang diri dalam keadaan tidur aku kuatir Hongya mengalami sesuatu yang tidak diinginkan, telah mengikuti sampai di kuil ini."

Mendengar perkataan Bong Kim Lian bukan main herannya Toan Ceng.

"Apakah benar2 telah terjadi begitu?" tanyanya heran.

Kim Lian, mengangguk.

"Ya....., Hongya telah mengalami mimpi yang membuat Hongya jadi jalan dalam keadaan tidur!" sahut wanita cantik ini.

Tetapi Toan Hongya yang otaknya terang dan cerdas mana bisa mempercayai perkataan wanita ini.

Ia mengetahui, selama hidupnya belum pernah mengalami peristiwa seperti itu.

Dan juga saandainya ia bermimpi berjalan dalam keadaan tertidur, jelas ia akan di lihat oleh para pengawal istana. Tetapi mengapa tahu2 ia telah berada di ruang yang asing seperti ini ?

Apa lagi mernang Toan Hongya telah mengahui dari Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan, bahwa wanita cantik ini adalah seorang wanita cabul yang menyukai anak muda, untuk diambil sari keperjakaannya, Toan Ceng jadi bergidik.

Ia, berusaha untuk bangun duduk, tetapi dirasakana tubuhnya lemas sekali, ia seperti tidak memiliki tenaga, dan tangannya yang menunjang berat tubuhnya, jadi gemeteran, sehingga akhirnya Toan Hongya telah rebah kembali,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bong Kim Lian berkata dengan suara yang manis :
"Hongya jangan terlalu banyak bergerak dulu," katanya.

"Hongya perlu istirahat, biarlah aku yang merawatmu
.....!"

"Siapa engkau sebenarnya ?" tanya Toan Ceng
kemudian.

Kim Lian tersenyum lagi.

"Siauw moy she Bong dan bernama Kim Lian," kata
Kim Lian memperkenalkan dirinya, "kebetulan Siauw moy
tengah berke ana dinegeri Hongya.....!"

"Hemm.....," tertawa tawar Toan Hongya, dan
kemudian berkata dengan tidak senang: "Baiklah, jika
memang benar apa yang telah engkau ceritakan itu, aku
berterima kasih atas pertolonganmu, tetapi aku akan
segera kembali ke istana, agar orang2 istana tidak
menjadi bingung atas kepergianku ini.....!"

Sambil berkata begitu, Toan Hongya berusaha untuk
bangun.

Tetapi tenaganya habis, ia sama sekali terlalu lemah
untuk bangun dari pembaringan itu.

"Jangan terlalu banyak bergerak Hongya,
percayalah..... Hongya masih terlalu lemah." kata Kim
Lian.

Toan Ceng jadi kaget, karena ia benar2 merasakan
tenaganya seperti lenyap sama sekali. Seketika itu juga
Toan Ceng menduga, pasti semua ini adalah perbuatan
main gila perempuan cabul ini.

Tetapi sebagai seorang yang cerdas Toan Hongya tak
mau menunjukan kemarahannya, ia hahya berkata :

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Terima kasih atas pertolongan yang telah engkau berikan ... dan maukah engkau, menolongku lagi ?"

"Katakanlah Hongya, dengan senang hati aku akan menolong dan membantu, jika memang aku bisa melakukannya!" kata Kim Lian cepat.

"Dapatkah engkau pergi keistana untuk memberitahukan keadaanku ini, agar orang2 istana datang menjemput diriku ?"

Kim Lian tertawa.

"Mana bisa Hongya ? Hari telah larut malam..... sedangkan aku seorang wanita, mana berani aku berke!uyuran seorang diri dimalam buta seperti ini ?"

Toan Ceng semakin keras dugaannya bahwa dirinya memang dikerjakan oleh wanita ini diculiknya. Maka hatinya jadi mendongkol.

Tetapi Toan Hongya tidak memperlihatkan kegusaran hatinya, ia hanya berkata : "Baiklah jika begitu, tetapi kuharap pagi engkau tolong memberitahukan pada orang istana mengenai keadaan diriku ini dan minta mereka menjemputku.....! "

Bong Kim Lian tersenyum sambil mengangguk.

"Dengan senang hati aku akan melaksanakan perintah Hongya.....!"

"Aku tentu tidak berani rnenolak perintah Toan Hongya, tetapi jika aku menolongi Hongya, aku akan menerima hadiah, bukan? Maksudku hadiah dari Hongya."

Toan Ceng jadi ragu2, tetapi akhirnya ia mengangguk juga.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tentu...., tentu.... pihak istana akan memberikan hadiah yang cukup banyak atas pertolongan yang engkau berikan padaku. Engkau tentu akan diberikan uang dan harta perhiasan yang cukup banyak atas jasa2mu ini..... !" kata Toan Hongya.

Tetapi Bong Kim Lian telah menggelengkan kepalanya.

"Bukan itu yang kukehendaki, Hongya," kata Bong Kim Lian kemudian.

Hati Toan Ceng tercekat, "Lalu apa yang kau kehendaki?" tanyanya, walaupun Toan Ceng mulai merinding karena dapat menduga apa yang diminta wanita ini, yang menurut Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan merupakan wanita cabul.

"Aku menghendaki hadiah dari Hongya.....!" sahut Kim Lian tertawa.

"Mengharapkan hadiah dariku?"

"Ya, aku hendak tolongi Hongya, tetapi aku juga menginginkan, agar Hongya sendiri yang memberikan hadiah itu kepadaku.....!"

"Hadiah apa yang engkau kehendaki dariku?" tanya Toan Hongya.

"Tidak banyak.... entah Hongya akan merasa atau tidak jika aku mengatakannya?" kata Kim Lian sambil mengawasi Toan Hongya disertai senyuman2nya.

"Katakanlah.....!"

"Aku..... aku hendak.....!" tetapi Kim Lian tidak meneruskan perkataannya itu, ia ter-senyum2 memperlihatkan sikap seperti malu2.....

"Katakanlah....." bentaknya.

"Baiklah Hongya, harap Hongya tidak marah." kata Kim Lian.

"Sesungguhnya aku hendak menyerahkan diri kepada Hongya..... menyerahkan bulat2 betapa bangganya jika aku bisa tidur semalaman saja bersama Hongya, karena itu berarti merupakan kenangan yang sangat berharga, dimana aku telah bisa tidur bersama seorang Kaisar seperti Hongya !"

Mendengar perkataan Kim Lianitu, tubuh Toan Hongya jadi merinding seketika ia teringat perkataan Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan bahwa wanita cantik ini sesungguhnya seorang nenek tua yang telah berusia hampir delapan puluh tahun, yang tengah meyakinkan ilmu Im Yang Hun, ilmu sesat yang membutuhkan banyak sekali sari keperjakaan pemuda !

Teringat begitu, muka Toan Hongya jadi berubah pucat.

Apa lagi teringat bahwa dirinya dalam keadaan lemas tidak bertenaga.

Disaat seperti inilah barulah Toan Hongya mau mempercayai keterangan Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan.

Tetapi segalanya telah terlambat

Bong Kim Lian melihat perobahan wajah raja ini, ia tersenyum sambil katanya : "Hongya, tentu engkau tidak keberatan mengabulkan permintaanku itu ?"

Toan Hongya diam.

"Bagaimana Toan Hongya" desak Kim Lian.

Hongya itu berdiam terus.

Kim Lian mendesak terus, akhirnya Toan Hongya bisa mengambil keputusan.

"Baiklah....., aku akan menerima usulmu itu setelah aku berada diistana kembali. Engkau beritahukan dulu orang istana, agar mereka menjemputku kemari, dan setelah aku berada diistana, aku mengirim orang untuk menjemputmu masuk istana.....!"

Tetapi Bong Kim Lian bukan orang bodoh ia melihat Toan Hongya seperti ragu2 dan memandang dia dengan sorot mata jijik, maka Bong Kim Lian yakin bahwa Toan Hongya ini tentu telah mengetahui keadaan dirinya lewat Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan.

Ia yakin bahwa permintaan Toan Hongya itu hanyalah untuk memperdayakan dirinya, agar bisa meloloskan diri dari keadaan sekarang.

"Mengapa tidak sekarang saja, Hongya ? Bukankah sekarang ini merupakan kesempatan yang baik ?" tanya Kim Lian.

"Bukankah disini hanya kita berdua saja ?"

Mendengar perkataan Kim Lian yang mendengarkan nada mendesak seperti itu, Toan Hong ya jadi bingung juga.

Sedangkan Kim Lian berkata : "Jika memang aku nanti di jemput masuk kedalam istana, hal itu akan diketahui banyak orang jelas hal ini tidak menggembirakan, tentu akan menimbulkan kecurigaan mereka yang akan menjadi bahan pembicaraan mereka. Menurut pendapatku alangkah baiknya jika kita ini dapat segera

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

melakukannya sekarang saja .. karena inilah kesempatan yang paling baik.....!"

Toan Hongya cepat2 menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Tidak.....tidak bisa.....!" katanya agak gugup. "Mana bisa dilakukan sekarang.....seperti engkau lihat kesehatanku sekarang ini agaknya terganggu, semangat dan tenagaku seperti lenyap aku tidak memiliki tenaga, berarti dalam satu-dua hari aku harus beristirahat dulu memulihkan semangatku"!

Bong Kim Lian tersenyum.

"Hongya jangan salah paham, itu bukan berarti tenaga lenyap.....justru tadi Siauwmoy telah lancang tangan memberikan sedikit obat penenang, obat yang bisa membuat Hongya tenang sehingga tidak menimbulkan keributan bagi orang2 disekitar tempat ini, obat itu memang mendatangkan rasa lemas dan tenaga seperti lenyap dari tubuh. Tetapi setelah lewat satu hari lagi, semuanya itu akan lenyap..... dan tenaga Hongya akan pulih kembali. Bukan berarti bahwa sekarang ini Hongya tidak bisa melaksanakan tugas untuk tidur bersama Siauwmoy"!

Genit sekali waktu Kim Lian berkata begitu, tubuhnya juga di-gerak2kan dengan gerak gerik yang menggairkan, sehingga Toan Hongya jadi muak melihatnya.

Tetapi yang, mengejutkan Toan Hongya justru Kim Lian mengakui bahwa lemasnya dia disebabkan oleh semacam obat yang diberikan oleh wanita ini.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Maka perasaan marah, mendongkol dan penasaran telah berkecamuk menjadi satu didalam hati raja ini.

Waktu itu Bong Kim Lian telah tertawa manis, sambil menggeliatkan tubuhnya untuk menimbulkan rangsangan, dia juga berkata : "Apakah aku terlalu jelek, Hongya ?"

Toan Ceng berdiam diri saja, ia jadi tergetar hatinya diliputi oleh perasaan jijik dan ngeri, diam2 ia jadi merinding.

Bong Kim Lian berkata : "Tentu Hongya tidak keberatan untuk mengabulkan permintaanku ?"

Toan Ceng menghela napas.

"Tetapi jika sekarang aku keberatan.....!" kata Toan Hongya kemudian.

"Lalu kapan?"

"Setelah aku berada diistana."

"Itulah urusan yang tidak enak untuk pihakku," kata Kim Lian.

"Tetapi untuk melakukan segalanya ditempat yang kotor seperti ini aku tidak bersedia," Toan Ceng mencari alasan.

"Hemm, Toan Hongya terlalu men-cari2 alasan", kata Kim Lian.

"Sungguh, tentu tempat yang sekotor ini tidak akan mendatangkan kegairahan dan kegembiraan," menyahuti Toan Ceng tetap dengan pendiriannya.

"Tetapi justru aku menghendakinya sekarang saja, Hongya!"

Toa Ceng terdiam.

Jika dilihatnya keadaan seperti ini memang agak sulit juga ia bisa mengelakkan diri dari tangan wanita cabul tersebut.

Ia jadi memutar keras pikirannya.

"Bagaimana Hongya?"

Didesaknya begitu Toan Ceng berusaha untuk tersenyum.

"Engkau demikian cantik dan manis, maka jika kita hanya sekedar melakukan apa yang kau kehendaki itu disini, engkau sendiri yang rugi !" kata Toan Ceng.

"Memang mudah, aku bisa saja tidur bersamamu disini, tetapi.....tentu itu tidak berarti apa2. Tetapi jika aku telah kembali keistana, dan aku perintahkan orang menjemputmu, bukankah engkau lebih bahagia. Jika mungkin, malah aku bersedia mengambil kau menjadi permaisuri, engkau sangat cantik, tentu orang2 istana akan menyetujui keinginanmu itu !"

Kim Lian telah berpengalaman. Mana bisa di bujuk seperti itu

Maka wanita cantik, ini telah melontarkan senyumnya sambil menggeliat genit.

"Hongya, kita tidak perlu berpikir terlalu jauh..... yang terpenting sekarang saja kita tidur bersama. Bukankah kita akan sama2 senang ? Soal pengangkatan diriku untuk menjadi permaisuri Hongya, itu terserah nanti saja akupun tidak berpikir sejauh itu. Asal aku tidur bersama Hongya yang agung dan memiliki kekuasaan

penuh di Tailie ini, sudah merupakan suatu kebanggaan buatku. . . !"

"Tentu aku tidak bisa melakukannya, ditempat seperti ini, engkau harus ingat bahwa aku adalah raja dinegeri ini," kata Toan Ceng.

Kembali Kim Lian senyum.

"Hongya, dengarlah," katanya kemudian. "Aku tidak mengharapkan apapun juga. Jika memang Hongya telah meluluskan untuk tidur bersamaku dihari ini, maka begitu fajar menyingsing aku akan keistana untuk - memberitahukan orang2 istana agar menjemput Hongya. Bukankah itu merupakan pikiran yang bagus ?"

Toan Ceng jadi terdesak, dan ia bingung sekali. Sebagai seorang ahli silat yang telah memiliki kepandaian tinggi, memang Toan Hongya bisa saja pura2 menuruti keinginan wanita cabul ini. Dan kelak jika, mereka tengah bercumbu Toan Hongya bisa memanfaatkan kesempatan untuk mencelakai Kim Lian.

Namun yang membuat Toan Hongya ragu2 justru disaat itu ia tengah dipengaruhi obat pelemas yang membuat seluruh tenaganya seperti telah lenyap, disamping itu juga memang Kim Lian pun memiliki kepandaian yang tinggi, tidak mungkin ia bisa mencelakai wanita itu disaat mereka bercumbu, malah kemungkinan dirinya yang akan lebih dalam terlanjur jatuh kedalam cengkeraman wanita itu.

Hal ini membuat Toan Hongya jadi ragu2 sampai ia berdiam diri saja.

Bong Kim Lian melihat sikap raja itu, jadi tersenyum lagi. Kim Lian yakin kali ini tidak mungkin gagal

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menguasai Toan Hongya, seperti yang dialaminya ketika ia berusaha menguasai Oey Yok Su. Karena waktu itu tidak diduga telah muncul Lu Liang Cwan yang mengagalkan rencananya, tetapi sekarang mereka justru berada disebuah kuil, yang tentu jauh dari perhatian siapapun juga, terlebih lagi ketiga orang pendeta pengurus kuil tua ini telah dibuat tidak berdaya, sehingga tidak akan menimbulkan kegaduhan.

Memang Bong Kim Lian sekarang telah melakukan segala apa yang hendak dilaksanakannya dengan penuh perhatian, ia tidak mau kalau sampai kali ini harus menemui kegagalan lagi.

Sedangkan Toan Ceng sendiri tengah bingung bukan main, diam2 ia berdoa dihatinya, untuk memperoleh jalan keluar, agar ada orang yang bisa bantu meloloskan ia dari cengkeraman Bong Kim Lian.

Sebagai seorang raja yang memiliki kekuasaan besar, belum pernah Toan Hongya dicekam oleh perasaan takut seperti sekarang.

Namun sekarang, Toan Ceng baru mengetahui apa yang disebut takut

Bong Kim Lian telah tertawa lagi, dia menggeliat-geliat sambil mendekati dirinya pada Toan Ceng yang masih rebah dipembaringan.

Waktu itu, Toan Ceng telah memusatkan seluruh kekuatan sinkang yang ada padanya, untuk disalurkan pada dirinya.

Namun Justru Toan Hongya merasakan betapa napasnya agak memburu, hatinya juga tidak tenang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bong Kim Lian mendekati mukanya pada raja itu, ia berbisik dengan suara yang lirih sekali : "Tentu Hongya tidak keberatan jika kita melakukannya sekarang !"

Jari2 tangan Bong Kim Lian, yang lentik itu telah meng-usap2 dada Toan Hongya, sehingga membuat raja itu tambah jijik saja.

---o^dw.kz~0~tah^o---

TIBA-TIBA Bong Kim Lian merasakan dada raja ini keras sekali.

Wanita cantik ini jadi heran, segera ia menarik tangannya.....

"Dadamu keras sekali, Hoogya ?" tanyanya ingin mengetahui.

Toan Ceng diam saja.

Sedangkan Bong Kim Lian telah tertawa lagi, sambil mengulurkan tangannya, dia membuka tali pengikat pinggang Toan Hongya, dimana dia hendak melepaskan pakaian luar raja ini.

Toan Ceng jadi gugup.

Segera juga Toan Ceng berusaha mempergunakan kedua tangannya untuk mencegah perbuatan wanita itu.

Namun tenaganya telah habis, ia tidak memiliki kekuatan untuk mencegah keinginan dari Bong Kim Lian, sehingga pakaian luarnya telah kena dibuka.

Mata Kim Lian jadi terpentang lebar2.

Wanita itu telah menyaksikan sesuatu yang aneh dan tidak diduganya.

Tubuh dan dada Toan Hongya bersisik

"Kau.....?" katanya dengan suara tersendat dan ia jadi tertegun.

Toan Hongya seketika memperoleh akal, tetapi ia berdiam diri saja.

"Mengapa tubuhmu bersisik seperti itu ?. Kau manusia atau binatang?" tanya Bong Kim Lian saking heran dan takjubnya.

Toan Hongya menyahuti, karena ia menganggap inilah satu-satunya kesempatan yang dimilikinya untuk meloloskan diri dari cengkeraman Bong Kim Lian.

"Aku sesungguhnya telah minum serupa racun, sehingga seluruh darahku keracunan, dan tubuhku juga telah timbul sisik2 ini. Hanya bisa lenyap jika memang aku dapat tidur bersama seratus perawan yang masih gadis. Maka itu nona, aku bukan tidak mau tidur denganmu....., justru darahku itu telah mengandung racun. Setiap gadis yang tidur denganku akan terbinasakan karena keracunan, dimana racun yang mengendap ditubuhku akan berpindah kepadanya. Dan..... aku melihat engkau demikian cantik, sayang kalau sampai binasa dengan cara begitu penasaran."

Rupanya kata2 Toan Hongya ini berpengaruh juga untuk Kim Lian.

Tetapi tokh akhirnya Kim Lian tersenyum juga ia merupakan seorang wanita yang telah hidup didunia ini

hampir delapan puluh tahun ia sangat berpengalaman sekali.

Iapun diam2 menduga didalam hatinya : "Tampaknya raja Tailie ini adalah seorang raja yang luar biasa ia memiliki sisik2 pada, tubuhnya tentu sari keperjakaannya itu lebih hebat dari pemuda2 lainnya aku sangat beruntung telah berhasil menculiknya."

Karena berpikir begitu, Kim Lian jadi girang, ia telah berkata : "Baiklah Hongya, aku tetap dengan pendirianku, yaitu ingin tidur dengan Hongya berdua hari ini juga..... biarlah, jika memang Hongya benar2 memiliki darah yang mengandung racun jahat yang bisa mencelakai diriku, aku akan puas dan senang hati menerima akibatnya itu !"

Toan Ceng jadi tambah bingung.

Gertakan yang diberikan oleh raja ini ternyata tidak dihiraukan oleh Kim Lian, dan tidak mendatangkan hasil yang diinginkannya.

Diam2 Toan Ceng jadi mengeluh.

Waktu itu Kim Lian telah mengulurkan tangannya mengusap dada raja ini.

Toan Ceng jadi menggidik.

"Tungguh dulu !" katanya gugup.

Kim Lian menarik tangannya, ia telah mengawasi Toan Hongya.

"Kenapa Hongya ?" tanyanya.

"Janganlah kita berbuat mesum ditempat ini," kata Toan Ceng akhirnya merasa putus asa.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Mesum....? Mengapa mesum....? Bukankah engkaupun tertarik oleh kecantikanku? Bukankah kita sama2 senang ?"

"Tetapi aku tidak rela jika melakukannya ditempat seperti ini !"

Kim Lian tersenyum lebar.

"Pemuda ini tampaknya sulit ditundukkan, ia juga rupanya memang telah mengetahui perihal diriku dari mulutnya Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan. Maka lebih baik aku memaksanya saja, merayunya hanya akan sia2 membuang2 waktu belaka."

Karena berpikir begitu.

Kim Lian bermaksud akan mempergunakan cara paksaan saja.

Maka Kim Lian tersenyum.

"Baiklah, jika memang Hongya tidak bersedia untuk melakukannya sekarang, aku akan sabar menunggu ! Kalau memang Hongya hendak pulang dulu keistana, akupun bersedia mengantarkannya, asal Hongya tidak mendustai aku dan kelak menjemputku keistana!"

Mendengar perkataan Kim Lian yang sudah tidak mendesaknya, agak lega hati Toan Hongya.

"Tentu.....aku akan menepati janjiku!" kata Toan Hongya.

"Jika engkau mau mengerti dan tidak melakukannya disini, kelak aku akan menjemputmu untuk tinggal diistana.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kim Lian pura2 memperlihatkan sikapnya, gembira, katanya: "Baiklah....., tungguilah sebentar aku hendak mengambilkan sesuatu untuk Hongya..... !" "

Toan Ceng mengangguk.

Dihatinya raja men-duga2, entah barang apa yang hendak diambil oleh Kim Lian.

Sedang menanti begitu, Toan Hongya juga memutar otak mencari akal untuk dapat meloloskan diri dari wanita cabul itu.

Waktu itu Kim Lian telah kembali, ditangannya membawa dua buah cawan.

Cawan yang satunya diberikan kepada Toan Hongya, sambil katanya: "Mari kita rayakan pertemuan kita ini dengan minum bersama secawan teh..... di kuil ini tidak terdapat arak, kukira teh pun cukup pantas untuk mengikat tali persahabatan kita.....!" "

Muka Toan Hongya jadi berobah lagi, ia memang pernah mendengar dari Oey Yok Su bahwa wanita ini sangat cabul sekali, maka ia bersikap hati2

Tetapi Toan Hongya tidak mau memperlihatkan kecurigaannya itu.

Ia menyambut cawan yang diberikan kepadanya, diliriknya, air teh itu tidak memperlihatkan sesuatu yang mencurigakan.

"Mari kita minum ajak Kim Lian.

"Tunggu dulu... !" kata Toan Hongya.

"Apa lagi yang ingin ditanyakan Hongya?"

"Tadi aku mengatakan kita berada di kuil, apakah kamar ini merupakan salah sebuah kamar dari sebuah kuil?" tanya Hongya itu mengulur waktu.

Kim Lian mengangguk.

"Ya, aku telah meminjamnya dari pendeta yang mengurusnya.....!" sahutnya sambil melontarkan senyuman manisnya kepada raja itu..... genit sekali.

Toan Hongya baru saja ingin bertanya lagi, Kim Lian telah meneguk teh didalam cawannya, kemudian katanya: "Silahkan Hongya meminum teh itu.....!"

"Aku tidak haus.....!" Hongya tersebut memberikan alasan.

"Apakah Hongya tidak mau memberikan sedikit muka terang padaku sehingga teh untuk mengikat tali persahabatan saja tidak di minum oleh Hongya ?"

Toan Ceng bingung, ia melihat Kim Lian memperlihatkan wajah yang kurang puas.

Maka akhirnya Toan Ceng berusaha mengalihkan perhatian wanita itu.

"Aku lapar sekali.....!" katanya.

Kim Lian mengerutkan alisnya.

"Dimana aku harus mencari makanan untuk mu ?" tanya Kim Lian.

"Pergilah kau mencarikan dulu, aku kuatir jika perutku kosong akan bisa masuk angin....!" kata Toan Ceng, karena ia hendak mempergunakan jika Kim Lian meninggalkannya, untuk membuang teh dicawannya dan membohongi wanita itu bahwa ia telah minum teh itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi Kim Lian tersenyum sambil katanya : "Sekarang engkau minum dulu teh itu, nanti aku akan pergi mencari makanan untukmu.....!"

Toan Ceng terpojokkan lagi.

Dalam keadaan demikian benar-benar Toan Hongya jadi gugup sekali.

Ia tidak tahu alasan apa lagi yang bisa diberikannya untuk mengulur waktu.

Waktu itu Kim Lian berkata : "Minumlah Hongya !"

Toan Ceng diam saja.

Kim Lian mengulurkan tangannya, dia mendorong cawan ditangan raja itu kedekat mulut Toan Hongya, agar raja itu meminumnya.

Toan Hongya jadi tergoncang keras hatinya, ia jadi merinding.

Tetapi sekarang Toan Hongya sudah tidak memiliki jalan keluar lagi, dan dia merasakan air teh itu memasuki mulutnya mengalir melewati tenggorokannya.

Gelisah sekali hati raja ini, ia juga telah mengeluh didalam hatinya.

Air teh itu dirasakan agak sepat dan pahit2 maka Toan Hongya tetah yakin bahwa didalam air teh itu dicampuri oleh semacam obat, hati raja ini jadi dingin sendirinya, dan ia tahu dirinya semakin dalam terlanjur kena dicengkeram oleh wanita cabul ini, cengkeraman yang bisa menghancurkan hidupnya sebagai seorang pemuda.

Kim Lian melihat cawan ditangan Toan Hongya telah kosong, kemudian dengan gerakan yang gesit sekali,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

tangan Kim Lian memegang kedua rahang bawah mulut Toan Hongya sehingga mulut Kaisar itu jadi terbuka.

Ternyata mulut itu telah kosong, air teh yang tadi diminum Toan Hongya telah tertelan.

Kim Lian tersenyum, sedang matanya melirik genit sekali.

"Bagus!" katanya manja sekali. "Engkau telah meminum air teh persahabatan itu.....! Engkau jangan kuatir, aku akan memberikan makanan yang paling lezat untukmu, melebihi lezatnya dari makanan yang mana saja didunia ini !"

Terkesiap hati Toan Hongya, ia mengerti apa makna perkataan wanita cabul itu.

Jelaslah kini, bahwa didalam air teh itu tentu terdapat semacam ramuan yang bisa mempengaruhi dan membahayakan diri.

Toan Hongya jadi mengeluh, ia memejamkan matanya.

Tiba2 Toan Hongya jadi terkejut, karena pipinya telah dicium oleh Kim Lian.

Raja itu membuka matanya, ia mempergunakan kedua tangannya mendorong keras sekali tubuh Kim Lian.

Namun disebabkan tenaganya lenyap akibat pengaruh obat pelemas, maka dorongan Hongya itu tidak berarti apa-apa buat Kim Lian, tubuh wanita itu sama sekali tidak bergeming.

Toan Hongya tambah gugup.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi Kim Lian dengan sikapnya yang genit telah berbisik : "Hongya, aku sangat mencintaimu, begitu aku melihatmu, hatiku telah tergoda.....!"

"Akhhhh.....!" keluh Toan Hongya.

Kim Lian mendengar keluhan itu, ia mengangkat kepalanya dan memandang Toan Ceng.

"Ada apa Hongya, tampaknya engkau begitu gugup dan muram?"

"Tidak apa2 aku hanya kecewa mengapa aku tidak bisa kembali keistana dan menikmati kehangatan tubuhmu didalam istanaku..!"

"Soal tempat tidak berarti apa2 .. justru kehangatan tubuhku ini bisa Hongya cicipi di sini saja. Menyenangkan juga bukan?"

Toa Ceng berdiam diri saja.

Saat itu Kim Lian telah berkata lagi dengan suara yang perlahan berbisik manja : "Bagaimana jika sekarang saja kita lakukan Hongya"

Toa Ceng jadi gugup sekali : "Jangan ..!"

"Kenapa ?"

"Darah sangat beracun seperti engkau lihat betapa tubuhku seluruhnya telah tumbuh sisik"! kata Toan Hongya.

Kim Lian telah tersenyum.

"Hemmm....., itu tidak berarti apa2.. . . justru aku akan senang sekali bila telah berhasil tidur dengan Hongya, biarpun aku akan menerima kematian akibat keracunan dari darah Hongya, aku puas"!

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Benar2 kewalahan Toan Hongya menghadapi wanita cabul ini, ia telah berusaha untuk menggeser tubuhnya, tetapi tenaganya sangat lemah. Diwaktu itulah Toan Hongya merasakan terjadi sesuatu perubahan pada dirinya, didalam tubuhnya seperti terdapat semacam uap panas. Toan Hongya terkejut. Bong Kim Lian telah tersenyum.

"Mengapa Toan Hongya membawa sikap seperti seorang gadis malu2 kucing ?" tanyanya dengan sikap yang manja sekali.

Toan Hongya mendongkol bukan main. "Jangan kau menggangguku," katanya.

"Aku tidak akan mengganggu Hongya, aku hanya ingin menghadiakan sesuatu kegembiraan pada Hongya !"

"Tetapi ...!" Toan Hongya tidak bisa meneruskan perkataannya, sebab wanita telah merangsek terus.

Tangan Toan Hongya bisa menyentuh lengan wanita cabul itu, halus sekali.

Hati raja ini tergoncang keras sekali, dan ia merasakan hawa yang panas beruap didalam tubuhnya kian mendesak dirinya, hatinya ber-debar2.

Toan Hongya berusaha mengerahkan sisa lwekang yang ada padanya, untuk menguasai goncangan hatinya.

Namun hawa panas didalam tubuhnya itu tetap mengganggu dan mempengaruhi dirinya.

Bong Kim Lian juga mengetahui bahwa obat yang diberikan kepada raja ini telah mulai bekerja, ia tertawa manja.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Hongya, engkau tidak perlu menolak hadiah yang kuberikan ...!" katanya dengan manja. "Engkau tidak perlu sulit2 bisa memperoleh sesuatu yang menggembirakan.....!"

"Jangan jangan mengganguku..... !"

Berulang kali Toan Hongya berkata begitu.

Tetapi Kim Lian tertawa, wanita ini berkata begitu.

Sepotong demi sepotong ia melepaskan pakaiannya, sehingga tertarik tubuhnya yang putih halus.

Toan Ceng memejamkan matanya, ia tidak mau menyaksikan apa yang ada dihadapannya. Tetapi justru waktu itu Kim Lian telah mendekatinya.

"Toan Hongya, apakah aku perlu membantumu untuk melepaskan pakaianmu?" tanyanya.

Toan Hongya jadi tambah gugup.

Waktu itu Kim Lian telah bekerja untuk melepaskan pakaiannya Toan Hongya.

Raja Tailie itu berusaha untuk memberikan perlawanan. Namun mana dia sanggup? Tenaganya seperti telah lenyap semuanya.

Terlebih lagi waktu ia tengah dikuasai oleh obat yang baru diminumnya.

Toan Hongya jadi mengeluh.

"Celakalah aku kali ini.....!" pikirnya.

Tetapi dalam keadaan terdesak seperti itu Toan Hongya telah teringat sesuatu.

"Tunggu dulu....!" katanya.

"Kenapa ?"

"Kau lihat, sinar matahari pagi mulai tampak.....!" kata Toan Hongya.

"Apa hubungannya antara matahari dengan kegembiraan kita?" tanya Kim Lian, yang jadi tidak mengerti atas perkataan Toan Hongya.

"Tentu saja kita tidak bisa melakukannya sekarang, nanti hwasio2 penghuni kuil ini akan terbangun dari tidurnya.....!"

Kim Lian tertawa.

"Mereka telah kubereskan !"

"A. ., apa? kau telah membunuhnya?"

"Tidak. . .!" katanya. "Aku hanya menotok mereka, membuat mereka tertidur untuk dua hari dua malam..!"

Toan Hongya jadi mengeluh lagi, gagal pula akalanya kali ini.

"Nah Toan Hongya, lebih baik engkau tidak terlalu banyak mempersulit aku... I" kata Kim Lian. "Terus terang saja, aku memang membutuhkan sekali tidur dengan kau saat2 aekarang ini. . .!"

"Tetapi. aku tidak sudi."

"Kenapa ? Apakah aku terlalu jelek?"

"Bukan itu sebabnya. . ."

Kim Lian tertawa.

"Engkau telah meminum obatku, engkau tentu akan dikuasai oleh obat itu !"

"Aku akan bunuh diri. . . ."

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Mengapa begitu? " tanya Kim Lian lagi dengan suara yang perlahan dan tertawa manja.. "Engkau tidak mungkin bisa membunuh dirimu sendiri.., karena tenagamu telah lenyap... !"

"Tetapi jika memang engkau bermaksud memaksa aku, biarlah aku akan benar-benar bunuh diri.....! "

"Itulah perbuatan tolol, engkau diberikan makanan yang enak dan kegembiraan, tetapi engkau menolak rejeki.....!"

"Tetapi engkau wanita sesat.....!"

"Apa kau bilang?" muka Kim Lian berubah.

"Engkau seorang wanita cabul.....!"

Muka Kim Lian jadi berubah lagi, "Hemmm..... tentunya engkau telah mendengar ocean dari pemuda she Oey dan si-tua bangsa seperti monyet Lu Liang Cwan itu?"

"Bukan.....!"

"Lalu dari mana kau bisa mengeluarkan, a kata-kata seperti itu ?"

"Aku telah menyaksikan engkau bukan manusia baik-baik, engkau wanita sesat.....!"

"Mengapa begitu ?"

"Engkau telah memaksa aku melakukan perbuatan mesum.....!"

"Tetapi semua itu untuk kegembiraanmu, bukan ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Cisss, aku tidak sudi.....! Engkau seorang wanita nenek2 yang telah tua dan tersesat, yang melatih ilmu Im Yang Hun, bukankah begitu ?"

Mendengar perkataan Toan Hongya yang terakhir, Kim Lian tertawa bergelak.

"Tampaknya engkau memang mengetahui banyak soal diriku!" katanya. "Baiklah....., baik..... lah, aku berterus terang "

Dan setelah berkata begitu, Kim Lian mengawasi Toan Hongya tajam2.

Kemudian katanya lagi: "Terus terang memang aku mempelajari ilmu Im Yang Hun. Maka jika engkau mau menuruti secara baik2 keinginanku untuk memberikan kegembiraan padaku hari ini, tidur bersamaku, besok aku akan membebaskan engkau tanpa kurang suatu apapun juga, hanya untuk memperlengkapkan syarat dari ilmu yang tengah kulatih ini! Ini tentu tidak akan merugikan dirimu juga...!"

Tetapi Toan Hongya telah menggelengkan kepalanya keras-keras, saat itu sebetulnya Toan Ceng tengah matimatian menindih perasaan nafsu yang berkobar didirinya akibat pengaruh obat yang telah diminumnya.

"Engkau menuruti keinginanku jika memang engkau ingin selamat..." kata Kim Lian.

"Tidak.....!" sahut Toan Hongya.

"Kenapa.....?"

"Aku tetap tidak akan memenuhi kenginanmu.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tetapi engkau telah minum obat perangsang yang kuberikan, akhirnya engkau tetap akan terpengaruh juga oleh bekerjanya obat itu.....!"

Toan Ceng berdiam diri.

Ia juga menyadari, walaupun bagaimana kuatnya ia berusaha menghindarkan diri dari pengaruh nafsu yang berkobar akibat obat itu, tokh ia terbatas sekali, dan akhirnya tentu, akan terjatuh ditangan wanita ini.

Hal ini telah membuat Toan Hongya jadi tambah panik dan gugup.

Sinar matahari menyorot masuk kian panas, menunjukkaa hari telah naik tinggi.

Sedangkan Toan Hongya sendiri sedang men-duga2, entah orang2 istananya mengetahui atau tidak dirinya telah diculik dan berada dikuil ini.

Kim Lian tertawa menyeringai, ia bilang dengan suara yang mengancam: "Jika engkau tidak mau menuruti dengan sukarela, biarlah..... setelah engkau dipengaruhi bekerjanya obat itu, maka semuanya, akan terjadi, dan setelah itu akan kubinasakan engkau.....agar engkau tidak menimbulkan mulut2 usil lagi !"

"Lebih baik engkau membunuhku sekarang saja!" kata Toan Hongya, karena ia memang tidak rela jika dirinya harus terjatuh ditangan wanita cabul itu.

"Enak benar kata mu itu ?" kata Kim Lian mengejek.

"Hemmm....., lihatlah, beberapa lama lagi engkau bisa menahan diri.....?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kim Lian dalam keadaan polos tanpa berpakaian itu telah duduk diam, menantikan bekerjanya obatnya itu didiri Toan Hongya.

Dilihatnya Toan Hongya berusaha mati-matian menguasai dirinya.

Tetapi raja itu tidak berhasil untuk menguasai dirinya, karena setelah berjuang sekian lama, tiba2 Toan Hongya melompat dan memeluk Kim Lian.

Bong Kim Lian jadi girang, usahanya kali ini akan berhasil, karena Toan Hongya jadi demikian liar, memeluk Bong Kim Lian kuat.

Kam -Lian juga membalas- mencumbunya.

Kali ini Kim Lian tentu akan memperoleh kemenangan dengan tercapai maksudnya, maka ia girang bukan main.

Tetapi yang tersiksa adalah Toan Hongya karena walaupun tangannya memeluk Kim Lian, dan ia tampaknya terangsang sekali, pikiran jernihnya masih ada.

Raja dari Tailie ini berusaha untuk memberikan perlawanan terhadap nafsu yang dimilikinya, tetapi gagal dan selalu tidak berhasil.

Disaat itu Toan Hongya seperti seorang yang binal.

Tetapi waktu Kim Lian tengah gembira karena akan berhasil, tiba2 terdengar suara pintu kuil diketuk seseorang.

---o^dw.kz~0~tah^o---

BAGIAN 32 : DI TOLONG SIAN HO LAUW CIE LAN SI DEWI API

KETUKAN itu keras sekali, muka Kim Lian jadi berobah.

Didorongnya Toan Hongya dan dia cepat2 mengenakan pakaiannya, kemudian dengan hati yang kesal, ia telah melangkah keluar.

Dibukanya pintu luar untuk menjelaskan kepada tamu bahwa kuil tidak menerima tamu.

Toan Hongya yang tinggal didalam kamar benar2 tersiksa sekati ia jadi begitu resah dan keringat telah membanjiri sekujur tubuhnya.

Di-saat2 seperti itu memang Toan Hongya masih berusaha untuk mengandalkan kekuatan sinkangnya bertahan dari nafsunya.

Namun karena hebatnya cara bekerja obat itu, akhirnya Toan Hongya telah berjingkrak-jingkrak sambil mengeluarkan suara teriakan2.

Dengan berbuat seperti itu memang Toan Hongya bisa mengurangi desakan nafsunya.

Sedangkan Kim Lian Yang keluar membukakan pintu kuil itu jadi tertegun sejenak.

Diluar kuil, dihadapannya berdiri seorang wanita agak lanjut usianya yang memandang kearah Kim Lian dengan heran.

"Eh, apakah dikuil ini ada seorang wanita secantik engkau? Tidak kusangka.....!" gumam wanita.

Kim Lian sudah tidak sabar.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Ada urusan apa kau datang kekuil ini?" tegurnya dengan suara tidak senang.

"Aku hendak bersembahyang!"

"Kuil ini tidak menerima tamu, karena ada beberapa orang pengurus kuil kami yang tengah sakit.

"Jadi engkau juga pengurus kuil ini ? tanya wanita itu sambil mengawasi tajam.

Muka Kim Lian jadi berobah merah.

"Benar," akhirnya ia mengangguk juga.

"Aneh.....!" kata wanita setengah baya itu.

"Apanya yang aneh.....?" tanya Kim Lian tidak sabar lagi melihat tamu ini tidak juga mau pergi.

"Dikuil seperti ini bisa terdapat seorang pengurus terdiri wanita yang sangat cantik, apakah ini tidak akan menggoyahkan iman-iman pendeta itu?"

Muka Kim Lian jadi berobah merah pula, ietapi cepat sekali ia bisa mencari alasan : "Sesungguhnya aku bukan pengurus tetap dikuil ini, hanya disebabkan beberapa orang Taisu di kuil ini tengah menderita sakit, maka aku telah datang untuk mengurusinya.....!"

"Bolehkah jika aku melaksanakan niatku untuk sembahyang ?!" tanya wanita sete ngah baya itu.

"Sayang sekali hari ini kami tidak menerima tamu," kata Kim Lian.

Diwaktu itulah, wanita setengah baya tersebut mendengar suara jeritan Toan Hongya, suara jeritan yang aneh sekali, dan ribut2 didalam kuil.

Wanita setengah baya itu jadi mengerutkan alisnya, iapun sempat melihat wajah Kim Lian yang berubah luar biasa, seperti ada sesuatu yang disembunyikan.

"Suara apa itu ?" tanya wanita setengah baya tersebut.

"Itu hanya suara seorang Taisu yang menderita sakit pada perutnya.....!" kembali Kim Lian berdusta. Sedangkan didalam hatinya ia berpikir. jika memang wanita setengah baya ini memaksa hendak masuk, maka ia terpaksa akan mempersilahkanhya, tetapi nanti di dalam, ia akan menotoknya agar wanita itu tidur dua hari dua malam.

"Aneh sekali, suara jeritan itu begitu menakutkan dan mengerikan, seperti orang yang hendak dipotong.....!" kata wanita setengah baya tersebut.

Semula tamu ini, hendak berlalu, namun setelah mendengar suara jeritan seperti itu, ia berkata : "Aku mengerti sedikit sedikit ilmu pengobatan, maka jika kau tidak menolak, aku bersedia mengobati hwesio-hwesio yang sedang sakit itu.....!"

Muka Kim Lian jadi berubah.

"Tidak usah..... mereka akan segera sembuh kembali, penyakit mereka tidak terlalu parah.....!" kata Kim Lian menolak.

Namun wanita setengah baya itu justru jadi tambah curiga saja.

"Biarlah aku menengok kesehatan mereka.....!" katanya memaksa.

Kim Lian sudah tidak memiliki jalan lain untuk menolak keinginan wanita ini.

Akhirnya ia membiarkan wanita setengah baya tersebut melangkah masuk kedalam kuil, dan di saat itu Kim Lian cepat2 menutup dan mengunci pintu kuil itu.

Wanita setengah baya itu melangkah cepat sekali sampai diruang tengah kuil tersebut tanpa menaruh kecurigaan pada Kim Lian.

Hal ini membuat Kim Lian lebih mudah untuk menurunkan tangan jahatnya menotok wanita tersebut.

Ia menghampiri cepat sekali, setelah jarak mereka berdekatan.

Kim Lian mengulurkan tangan kanannya.

Maksud Kim Lian hendak menotok jalan darah Tuliang-hiat yang berada ditengkuk wanita tersebut.

Namun luar biasa gesitnya wanita itu menundukan bahunya, totokan yang dilancarkan Kim Lian jatuh ditempat yang kosong!

"Kau?" seru Kim Lian yang jadi heran.

Wanita setengah baya itu membalikkan tubuhnya, mukanya memandang tidak sedap pada Kim Lian.

"Hemmm....., engkau hendak melancarkan serangan membokong padaku? Apa maksudmu?"

Sebelum Kim Lian menyahut, justru disaat itu terdengar lagi suara jeritan yang keras dari Toan Hongya berasal dari ruangan dalam.

Wanita setengah baya itu telah menatap tajam pada Kim Lian.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tentu terjadi sesuatu yang tidak beres di dalam kuil ini, wanita cantik berada didalam kuil dan dengan sikap yang mencurigakan, disamping itu juga terjadi sesuatu yang mengherankan hweshio sakit perut dengan men-teriak2 begitu keras, tentu ada sesuatu yang terjadi kuil ini.....! "

Kim Lian yang melihat dirinya sudah tak bisa mendustai wanita itu, jadi berbalik marah.

"Siapa kau? bentaknya. Jika engkau hendak sembahyang cepat engkau sembahyang, setelah itu pergi! jangan kau usil dengan urusan kami.....!"

Tetapi wanita setengah baya itu tersenyum.

"Aku hanya seorang pengembala yang berkelana dari kota yang satu, kekota yang lain, dan akupun bukannya seorang manusia usil. Aku she Lauw bernama Cie Lan".

"Hemmm..... jika demikian pergi kau memasang hio, aku akan memberikan pertolongan dulu kepada hwesio yang tengah sakit perut itu! "

"Biar aku ikut serta!" kata Lauw Cie Lan sambil mengikuti dibelakang Kim Lian.

Kim Lian jadi mendongkol dan marah sekali, ia telah ber-siap2 hendak melancarkan serangan jika tokh Lauw Cie Lan hendak memaksa masuk.

Waktu itu Lauw Cie Lan juga telah berlaku waspada-sekali, karena tadi ia telah melihat Kim Lian berusaha membokongnya, maka dia bersiap2, kuatir kalau sampai nanti Kim Lian melancarkan serangan menggelap lagi.

Kim Lian sendiri jadi serba salah.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ia melihat wanita ini merupakan wanita yang memiliki kepandaian tinggi.

Tadi ia telah melancarkan totokan dengan gerakan yang sangat cepat sekali, namun wanita setengah baya berhasil mengelakkan dirinya.

Kim Lian yang memang memitiki kepandaian tinggi tidak merasa takut, ia yakin akan bisa merubuhkan wanita ini.

Sedangkan wanita setengah baya itu, yang tidak lain dari Sian Ho Lauw Cie Lan, sahabatnya Lu Liang Cwan, si Dewi Api telah meninggalkan pulau dan kembali ke daratan melakukan pengembaraan. Tanpa dikehendaknya ia telah tiba di Tailie ini.

Memang telah menjadi kebiasaannya, setiap kali bertemu dengan kuil, ia akan singgah untuk bersembahyang memasang hio.

Selama berada didalam pulau ia sangat kesepian sekali maka nekad dengan mempergunakan sebatang pohon yang ditebangnya, melakukan pelayaran.

Dan telah berhasil mencapai daratan.

Kim Lian sendiri tidak menyangka bahwa wanita setengah baya ini merupakan pendekar wanita yang menjadi tokoh sakti dalam rimba persilatan.

Ia hanya menduga Lauw Cie Lan memiliki ilmu yang cukup tinggi dan harus hati2 untuk merubukannya.

Suara teriakan2 Toan Hongya semakin terdengar jelas karena Toan Hongya masih terus berjinghrak2 dan berteriak2 keras.

Kim Lian tidak mau kalau sampai Lauw Cie Lan melihat Toan Hongya, maka ia telah memutar tubuhnya menghadapi Lauw Cie Lan katanya dengan suara yang berang : "Sekarang juga aku perintahkan engkau pergi jika engkau sudah tidak memiliki urusan penting, jika memang hendak bersembahyang pergi bersembahyang, tetapi jangan mau mencampuri urusan kami.....!"

Lauw Cie Lan jadi tertegun.

Tetapi kemudian dia tertawa.

"Ha..., ha.... jika dilihat glagatnya, seperti ini, tampaknya di kuil ini terjadi urusan yang tidak baik.....apakah di kuil ini telah terjadi urusan mesum antara seorang wanita cantik dengan para pendeta mesum ?"

Disindir begitu, Kim Lian jadi mendongkol.

"Engkau jangan bicara sembarangan, nanti kurobek mulutmu.....!" ancamnya.

Lauw Cie Lan tertawa.

"Aku tidak bicara sembarangan, jika memang tidak terjadi sesuatu di kuil ini, mengapa engkau tampaknya gugup dan mati2an berusaha mencegah aku masuk.....!" balik tanya Lauw Cie Lan.

Muka Kim Lian jadi berubah merah.

"Engkau tidak perlu ambii tahu apa yang kami lakukan sekarang katakan saja, engkau ingin bersembahyang atau tidak ?" bentaknya.

Lauw Cie Lan tertawa, sikapnya sabar sekali, iapun telah menyahut dengan ucapan kata-kata yang tenang sekali : "Jika memang aku ingin mengetahui apa yang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

terjadi sebenarnya didalam kuil ini, apakah engkau melarangnya ?"

"Ya " sahut Kim Lian,

"Hemmm...., dengan cara bagaimana.....!"

"Melemparkan engkau keluar!"

Dan berbareng dengan sahutannya itu, Kim Lian telah menerjang kedepan, kedua tangannya diulurkan untuk mencengkeram Lauw Cie Lan. Gerakan itu dilakukan sangat cepat, karena Kim Lian memiliki kepandaian tinggi, maka cengkeraman tangannya juga mengandung kekuatan yang tidak lemah.

Jika orang biasa yang kena dicengkeram olehnya, tentu akan remut tulang2nya.

Tetapi justru sekarang ini Kim Lian berhadapan dengan Sian Ho Lauw Cie Lan, pendekar wanita yang memang memiliki kepandaian tinggi sekali, cengkeraman tangannya itu telah jatuh ditempat kosong, dengan mudah Lauw Cie Lan berhasil mengelakkan diri.

Kim Lian jadi penasaran.

Puluhan tahun ia mempelajari ilmu silat dari berbagai macamin golongan, bahkan iapun mempelajari. ilmu yang aneh2.

Seperti sekarang ia tengah menyempurnakan latihan Im Yang Hun-nya.

Jika memang Im Yang Hun itu berhasil dilatih dengan sempurna, tentu jarang sekali orang bisa menandinginya.

Dengan berhasil menguasai Im Yang Hun, seseorang akan memiliki kekuatan tenaga yang bukan main

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

besarnya, bisa dipergunakan untuk menyerang secara kekerasan dan juga bisa menyerang dengan cara yang lunak.

Disamping itu tenaga sinkang yang dimilikinya telah mencapai puncaknya, sehingga lwekangnya itu bisa dipergunakan dengan cara yang diinginkan dan seenaknya.

Tetapi justru sekarang ini Bong Kim Lian baru melatih beberapa tingkat saja, masih kurang sempurna sebab ia belum berhasil benar benar memperoleh bibit perjaka yang hebat dari pemuda-pemuda yang menjadi korbannya.

Di samping itu, iapun lebih memusatkan Im Yang Hun untuk kecantikan wajahnya.

Maka ilmu yang hebat itu hanya separoh saja yang bisa di kuasainya.

Mati2an Bong Kim Lian berusaha menguasai Oey Yok Su dan Toan Hongya, untuk memperoleh sari keperjakaan kedua pemuda yang hebat itu.

Dengan harapan kelak ia bisa menguasai, ilmu Im Yang Hun itu lebih tinggi, karena dengan diperolehnya sari keperjakaan kedua pemuda itu, berarti ia seperti juga telah memperoleh seratus orang pemuda yang biasa saja.

Tetapi justru, kedua kalinya dari usahanya tersebut selalu menemui rintangan dan halangan.

Waktu Oey Yok Su, ia telah digagalkan rencananya oleh tingkah laku Lui Liang Cwan, dan sekarang diwaktu ia akan berhasil menguasai Toan Hongya, saat mana

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Toan Hongya terpengaruh obat perangsangnya, muncul Lauw Cie Lan, yang merintanginya.

Yang membuat Kim Lian jadi mendongkol dan gusar sekali, justru tampaknya Lauw Cie Lan memiliki kepandaian yang tinggi sekali.

Dengan cepat Lauw Cie Lan berkata dingin:

"Hemmm....., engkau rupanya bukan wanita baik-baik, kukira perlu dihajar !"

Tetapi Bong Kim Lian sudah tidak memberikan kesempatan kepada Lauw Cie Lan memaki ia terus, sebab Bong Kim Lian yang sudah habis sabarnya, kembali melancarkan serangan.

Tadi sesungguhnya ia hampir berhasil dengan usahanya untuk menguasai Toan Hongya, tetapi siapa tahu datang rintangan dari Lauw Cie Lan ini.

Tentu saja telah membuat Bong Kim Lian jadi tidak sabar:

Kim Lian bermaksud untuk merubuhkan lawannya ini cepat2, karena jika ia ber-lama2 dan mereka terjalin dalam suatu pertempuran yang panjang, jelas hanya, akan mem-buang2 waktu.

Kim Lian Kuatir kalau2 nanti daya. kerja oat perangsangnya akan berkurang, disamping it juga akan membuat Toan Hongya kembali sadar pada keadaan dirinya yang sebenarnya. Berarti jika terjadi begitu, Bong Kim Lian akan menemui kesulitan lagi.

Dengan sengit Bong. Kim Lian berulang ka li melancarkan serangan kepada Lauw Cie Lian, tetapi sejauh itu Bong Kim Lian tidak berhasil mencapai

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sasarannya, Lauw Cie Lian selalu mengelakkan diri dengan gesit.

Tentu saja hal ini membuat Bong Kim Lian kian penasaran.

Beberapa kali ia telah mendesak dengan serangan2 berikutnya.

Namun Cie Lian benar2 memiliki kepandaian yang tinggi sekali, dimana ia seperti tidak pandang sebelah mata terhadap serangan2 Bong Kim Lian.

Ketika suatu kali Bong Kim Lian tengah melancarkan serangan dengan gerakan tubuh seperti seekor capung dan kedua tangannya telah dipergunakan untuk menyerang dengan kuat sekali, Lauw Cie Lian telah mengeluarkan suara tertawa dingin, tahu2 tangan Lauw Cie Lian berhasil mencengkeram tangan kanan Kim Lian, dibarengi dengan suara bentakan yang keras, ia telah menghentaknya.

Seketika itu juga tubuh Bong Kim Li an terapung, tetapi ia memiliki ginkang yang tinggi tubuhnya tidak sampai terbanting, ditengah udara ia telah berpoksay, berjumpalitan seperti itu, Kim Lian juga tidak tinggal diam, tangan kanannya telah bergerak, ia telah melepaskan sepuluh batang jarum yang mengandung racun.

Lauw Cie Lan melihat menyambarnya titik titik hitam kearah dirinya, sehingga menimbulkan angin serangan yang menderu, walaupun jarum2 itu kecil ukurannya.

Lauw Cie Lan tidak terkejut mengbadapi serangan ini, ia tertawa dingin.

Tubuhnya cepat berkelit.

Sambil memiringkan tubuhnya sedikit, pergelangan tangan bajunya telah dikebutnya maka kesepuluh batang jarum yang dilepaskan Bong Kim Lian jadi mental dan berbalik menyambar kepada majikannya sendiri!"

"Celaka . . . !" seru Kim Lian, karena saat itu tubuhnya tengah berada diudara dan berjumpalitan, maka dengan berbaliknya jarum jarum itu menyambar dirinya, memaksa ia harus melompat turun dengan memberatkan tubuhnya dengan cara demikian ia bisa menghindari dari sambaran jarumnya sendiri.

Lauw Cie Lan tertawa mengejek, sambil katanya : "Hemmm...., ilmu kodok seperti itu hendak dipertontonkan padaku.....! Nah, sekarang giliranmu yang menerima seranganku.....!"

Sambil berkata begitu, Lauw Cie Lan telah merogoh sakunya, ia mengeluarkan semacam bubuk, dan kemudian sebagian dibantingkan di atas tanah.

Seketika mengepul asap dan api yang cukup tinggi.

Setiap kali Lauw Cie Lan membanting lagi bubuk putih itu, api semakin besar.

Semula Kim Lian jadi heran dan menduga duga entah apa yang hendak dilakukan oleh Lauw Cie Lan.

Namun Kim Lian jadi tertegun kaget waktu melihat api itu telah berkobar cukup tinggi, justru Lauw Cie Lan melompat terjun masuk kedalam kobaran api itu!

Itulah pemandangan yang tidak pernah di saksikan oleh Kim Lian, walaupun didalam mimpinya, ia sampai mengeluarkan suara seruan tertahan karena kagetnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Yang membuat ia jadi takjub justru pakaian Lauw Cie Lan sedikitpun tidak terbakar oleh kobaran itu.

Lauw Cie Lan telah tertawa dingin, katanya: "Mari..., kemari.....! mari aku akan perlihatkan kepadamu, bagaimana ber-main2 dengan api"!"

Muka Lauw Cie Lan waktu itu tampak memerah oleh cahaya api, dan sikapnya gagah sekali.

Hanya mengherankan Kim Lian sekujur tubuh Lauw Cie Lan tidak termakan oleh kobaran api.

Waktu itu Lauw Cie Lan telah mengejek lagi : "Mengapa engkau bengong disitu ? Mari kemari !"

Kim Lian juga jadi penasaran sekali, ia mengeluarkan suara seruan dibarengi dengan tubuhnya melompat kedekat kobaran api.

Namun Kim Lian jadi kaget. Udara disekitar tempat itu panas sekali, terlebih lagi didekat kobaran api itu. Jadi api yang berkobar itu bukan api main2an dan sungguh api yang bisa membakar musnah sesuatu.

Namun mengapa justru Lauw Cie Lan tidak terbakar oleh api itu ?

Pikiran seperti itu telah membuat Kim Lian jadi ragu2 dan cepat2 melompat mundur lagi, sebab ia tidak tahan melawan hawa panas tersebut.

Anehnya lagi justru setiap kali Lauw Cie Lan melangkah, kobaran api itu berpindah tempat mengikuti kearah mana Cie Lan berpindah tempat.

Waktu itu Lauw Cie Lan memonyongkan mulutnya ia telah menghirup lidah2 api itu.

Seketika itu pula api tersebut menyambar kearah Kim Lian.

Serangan hawa panas tersebut membuat Kim Lian harus cepat2 mengelakkan diri.

Tetapi Lauw Cie Lan tidak berhenti hanya sampai disitu dengan ringan sekali ia melompat kian kemari dan gumpalan api itu terus ikut seperti menempel pada kedua kakinya.

Kim Lian jadi sibuk sekali mengelakkan diri dari sambaran api yang me-nyambar2 itu karena ia tidak berdaya mengadakan serangan balasan kepada Lauw Cie Lan yang berada dalam kobaran api itu sedangkan berada didekat kobaran api itu seperti tubuhnya terpengang oleh kobaran api tersebut.

Maka Kim Lian benar2 seperti terdesak hebat sekali oleh menyambarnya lidah2 api tersebut membuat ia jadi sibuk melompat kesana kemari.

Tiba2 Lauw Cie Lan telah menggerakkan telapak tangannya berbareng juga mempergunakan mulutnya yang kerap kali meniup lidah api itu menyambar kepada Kim Lian.

Akhirnya Kim Lian jadi berpikir: "Nenek tua ini tampaknya memiliki kepandaian yang luar biasa, tidak bisa aku menghadapi terus, karena jika aku memaksakan diri untuk melawan sambaran angin serangannya yang mengandung api, bisa2 aku yang celaka..... lebih baik aku menghindarkan diri dari dia..... !"

Tetapi berpikir sampi disitu, justru Kim Lian teringat Toan Hongya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kebetulan sekali memang waktu itu Toan Hongya telah menjerit lagi dengan keras, suara jeritan itu bisa didengarnya.

Maka Kim Lian jadi ragu2 lagi. Apakah calon korbannya yang semula hampir bisa dikuasainya itu harus ditinggalkan begitu saja ?

Karena keraguan seperti itu telah membuat Kim Lian jadi mengeluarkan suara yang nyaring, dan dia telah melancarkan serangan yang cepat dan kuat sekali kepada Lauw Cie Lian.

Gerakan yang dilakukan oleh Kim Lian merupakan serangan yang beruntun dan juga agak nekad, sehingga untuk sejenak lamanya Sian Ho Lauw Cie Lan tidak bisa mendesaknya.

Begitulah, mereka telah bertempur dengan mempergunakan cara yang agak aneh itu.

Disaat itu tampak Lauw Cie Lan telah berusaha untuk mendesak Kim Lian lagi.

Namun usaha Lauw Cie Lan tidak segera tercapai, Kim Lian memberikan perlawanan yang gigih.

Kim Lian memang bertekad untuk mempertahankan diri agar ia tetap bisa menguasai calon korbannya jika lawannya ini telah berhasil diusirnya.

Namun serangan2 selanjutnya dari Lauw Cie Lan membuat Kim Lian jadi kelabakan juga karena lidah api telah me-nyambar2 dengan cepat sekali kearah dirinya begitu panas memanggang.

Kim Lian jadi mengeluh.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tidak bisa aku melayani terus!" pikir nya kemudian.

Dan akhirnya Kim Lian tidak bisa mempertahankan diri terus menerus dari sambaran kobaran api yang begitu panas. Jika memang dia berkeras kepala dan memberikan perlawanan terus niscaya akan membuat dirinya bercelaka saya.

Disaat itu Lauw Cie Lan telah melancarkan serangan yang gencar dan ber-tubi2 kepada lawannya dan akhirnya benar2 membuat Kim Lian tidak berdaya.

"Engkau wanita tua yang tidak tahu diuntung, kelak aku akan mencarimu untuk mengadakan perhitungan.....!" teriak Kim Lian dengan suara yang bengis, karena dia gusar bukan main dan sambil membentak begitu, ia telah menjejakkan kakinya, tubuhnya cepat sekali melompat menjauhi Lauw Cie Lian.

Lauw Cie Lian tidak menjejarkannya ketika Bong Kim Lian menjejakkan kakinya, tubuhnya telah melompat menjauhi diri dari musuhnya.

Dalam sekejap mata saja Bong Kim Lian telah melompat dinding dan lenyap diluar.

Lauw Cie Lian telah membuang bubuk hitam, maka api segera padam kembali.

---o^dw'kz~0~Tah^o---

"HMMM....., PEREMPUAN CANTIK itu tampaknya bukan wanita baik2..... kepandaianya juga tidak rendah, memang ia bisa menandingi kepandaianya, kalau saja kami bertempur dengan cara biasa untung saja aku

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mempergunakan api mustikaku ini, sehingga ia kewalahan.....!"

Cepat-cepat Lauw Cie Lan masuk keruangan dalam kuil itu.

Ia melihat dilantai tiga orang pendeta yang tengah rebah tertidur nyenyak.

Setelah di periksanya ternyata ketiga orang pendeta itu merupakan korban totokan.

Setelah diteliti sejenak lamanya, Lauw Cie Lan membuka totokan pendeta itu, ia menguruti tubuh pendeta tersebut.

Selang beberapa lama, ketiga orang hwesio itu telah berhasil disadarkannya.

Saat itu ketiga orang hweshio tersebut memandang heran pada Lauw Cie Lan.

"Apa yang telah, terjadi ?" tanyanya dengan bingung.

"Kalian telah ditotok !" menjelaskan Lauw Cie Lan.

"Kalian bertiga tidak sadarkan diri dan tertidur lelap sekali.....!"

Salah seorang diantara ketiga hweshio itu talah berkata : "Kalau tidak salah kami telah menerima kedatangan seorang tamu.....dia seorang wanita cantik yang membawa seorang pemuda yang tengah pingsan.....!"

"Perempuan cantik itu seorang wanita yang tidak baik, dialah yang telah menotok diri kalian.....sekarang coba kalian tunjuki kepadaku, dimana pemuda yang dibawanya dalam keadaan pingsan itu ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Hweshio yang seorang itu cepat-cepat membawa Lauw Cie Lan kesebuah kamar.

Ketika mereka membuka pintu dan melihat apa yang terdapat didalam kamar itu, mereka jadi tertegun.

Begitu juga Lauw Cie Lan telah cepat-cepat memalingkan mukanya kearah lain sambil mundur menjauhi diri dari kamar itu.

Apa yang mereka lihat ?

Ternyata didalam kamar itu Toan Hongya tengah berjingkrak2 sambil mengeluarkan sua ra teriakan-teriakan.

Yang membuat Lauw Cie Lan cepat2 mundur tidak mau melihatnya, karena seluruh pakaian Toan Hongya telah dilepas dan dia dalam keadaan polos..... !

Lauw Cie Lan telah menghela napas.

"Ternyata wanita itu memang bukan wanita baik2, ia tentu telah memberikan semacam obat beracun kepada pemuda ini," kata Lauw Cie Lan pada salah seorang hweshio yang menghampirinya.

Sedangkan muka hweshio itu berubah hebat. Ia telah mengenali siapa pemuda itu.

Itulah raja mereka, karena dengan tubuh bersisik seperti Toan Hongya siapakah rakyatnya yang tidak mengenalinya bahwa ia adalah raja dari kerajaan Tailie ini.

Dengan muka muram, hweshio itu telah mengangguk sambil memberitahukan pada Lauw Cie Lan siapa adanya pemuda itu.

"Hemmm....., sungguh jahat wanita itu, tentu ia hendak melakukan suatu perbuatan mesum di kuil ini dengan menguasai raja kalian itu, untung saja aku mengerti sedikit ilmu ketabiban, dan ini adalah obat penawar racun itu..... nah, kalian berikan pada rajamu itu, agar racun yang mempengaruhi dirinya itu lenyap.....!"

Pendeta itu menuruti perintah Lauw Cie Lian, ia membawa obat itu masuk kedalam kamar.

Tetapi ketika ia mendekati Toan Hongya, di..... saat itu Toan Hongya tengah melompat sambil mengibaskan tangannya, tidak ampun lagi bahu pendeta itu kena terhajar, sehingga ia berguling-guling diatas tanah.

Rupanya obat pelemas yang semula menguasai Toan Hongya telah lenyap, dan yang masih menguasainya kini adalah obat perangsang.

Itulah sebabnya kibasan tangan Toan Hongya sangat kuat.

Pendeta itu tidak berarni mendekati lagi, ia hanya melemparkan obat bungkusan itu kedekat kaki Toan Hongya sambil katanya dalam keadaan berlutut: "Hongya itu adalah 'obat' penawar dari racun yang kini tengah mempengaruhi Hongya, silahkan Hongya memakannya.....!"

Walaupun Toan Hongya tengah dikuasai oleh racun sesat, namun pikiran jernihnya masih ada.

Jika ia me-lompat2 dan ber-jingkrak2 seperti itu adalah disebabkan usahanya untuk dapat mengurangi tekanan nafsu birahnya yang dipengaruhi oleh racun tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sebetulnya ia tidak ingin mengebutkan lengan bajunya kearah sipendeta, namun tangan itu telah bergerak sendirinya diluar kekuasaannya.

Dia menyesal sekali melihat pendeta itu ter guling-guling.

Tetapi mendengar bahwa bungkus obat yang dilemparkan pendeta itu adalah obat penawar dari racun yang tengah mempengaruhi dirinya.

Toan Hongya mengulurkan tangannya, mengambil dan membawa kemulutnya yang segera memakannya. Dengan bantuan ludahnya ia telah menelan obat tersebut.

Memang khasiat obat itu berhasil juga terlihat dengan segera karena seketika nafsu berahi Toan Hongya menurun dengan cepat.

Setelah lewat lagi beberapa saat, lenyaplah pengaruh obat perangsang itu.

Napas Toan Hongya memburu keras, tetapi walaupun sangat letih dia cepat-cepat menyambar pakaiannya dan mengenakannya kembali.

Ketiga orang pendeta itu telah berlutut memberi hormat kepada raja mereka.

Mereka juga minta diampuni karena tak bisa melindungi raja mereka.

Hweshio2 itu telah menceritakan apa yang telah terjadi, dimana mereka bertiga telah ditotok tidak berdaya oleh Kim Lian.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Toan Hongya tidak memarahi ketiga pendeta itu, ia malah berterima kasih sekali, sebab dirinya telah tertolong.....

"Yang menolong Hongya mengusir wanita siluman cabul itu adalah Lauw Liehiap yang berada diluar.....!" kata hweshio itu.

Toan Hongya cepat2 keluar dan melihat seorang perempuan tua tengah mengawasi dirinya dengan tajam, Toan Hongya segera merangkapkan sepasang tangannya menjura mengucapkan terima kasihnya.

Lauw Cie Lan telah tertawa.

"Jangan berterima kasih kepadaku, karena hanya secara kebetulan saja aku bisa mengusir wanita cabul itu?"

Toan Hongya segera menceritakan apa yang telah dialaminya.

Lauw Cie Lan jadi terkejut.

"Ia melatih ilmu Im Yang Hun?" tauyanya. "Pantas dia memiliki kepandaian yang begitu tinggi dan wajahnya juga awet muda. Aku semula heran juga, dalam usia muda itu ia telah memiliki kepandaian yang tinggi, tidak tahunya ia telah berusia hampir delapan puluh tahun....!"

Toan Hongya bergidik ketika teringat hampir saja ia menjadi korban wanita itu.

Sedangkan Lauw Cie Lan setelah bercakap cakap sejenak lamanya, meminta diri.

Toan Hongya mengundangnya untuk pergi ke Istananya, untuk dijamu disana, tetapi Lauw Cie Lan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menolaknya, ia mengatakan iagin melanjutkan perjalanannya.

Toan Hongya tidak bisa menahannya, maka setelah Lauw Cie Lan melanjutkan perjalanannya, Toan Hongya mengucapkan terima kasihnya pada ketiga pendeta itu.

Ke tiga orang pendeta ini ingin mengantarkan Toan Hongya sampai keistananya, tetapi Toan Hongya mengatakan ia bisa kembali sendiri.

Begitulah Toan Hongya telah meninggalkan kuil tersebut.

Tetapi berjalan belum begitu jauh, hatinya jadi berdebar keras.

Ia melihat sesuatu.

Rupanya seseorang membuntuti dirinya!

Yang lebih mengejutkan lagi hati Toan Hongya, dia segera mengetahuinya yang mengikuti dirinya itu tidak lain dari Bong Kim Lian wanita cabul yang hampir dapat menguasainya,

Toan Hongya jadi mendongkol sekali tetapi juga jeri.

Karena dia tahu bahwa Bong Kim Lian memiliki banyak tipu muslihat.

Toan Hongya mempercepat langkah kakinya namun baru empat langkah, telah didengarnya suara teriakan dari Bong Kim Lian: "Toan Hongya, tunggu dulu!"

Hati Toan Hongya jadi terkesiap, tetapi ia menghentikan jalannya walaupun hatinya ingin sekali berlari secepatnya meninggalkan perempuan cabul itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Malah mengingat bahwa dirinya hampir saja menjadi korban kecabulan wanita itu, ia jadi merinding.

"Apa lagi yang kau hendaki?" tegar Toan Hongya mendongkol waktu wanita cabul itu teah berdiri dihadapannya.

Kim Lian telah tertawa manis sekali ia membawa sikap biasa saja.

"Apakah Hongya benar2 akan meninggalkan aku begitu saja ? Bukankah Hongya telah berkata bahwa aku sangat cantik dan Hongya ingin mengambil aku menjadi permaisurimu ?" tanya Kim Lian dengan sikap yang manja sekali.

Muka Toan Hongya merah padam karena gusar.

"Wanita cabul, engkau benar-benar tidak tahu mati, apakah engkau tidak takut kalau aku perintahkan pengawalku untuk menangkapmu dan menghukum mati ?" gertak Toan Hongya.

Tetapi justru Kim Lian telah tersenyum manja.

"Sudah berapa kali aku katakan, aku senang menerima kematian ditangan Hongya.....!" katanya.

Muka Toan Ceng jadi tambah merah.

"Cepat engkau pergi sebelum aku marah.....!" katanya.

"Hemmm..... justru aku ingin melihat bagaimana jika Hongya tengah marah.....!"

Melihat kebandelan wanita itu, Toan Hongya jadi tambah gusar.

"Perempuan cabul, engkau sudah tidak ku hukum sesungguhnya telah lebih dari bagus tetapi engkau,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mencari penyakit sendiri.....! Baiklah, sekarang apa yang kau inginkan dariku ?"

"Aku menginginkan Hongya menemaniku pergi pesiar.....!" sahut Kim Lian berani.

Muka Toan Hongya jadi berubah marah, ia telah berkata keras: "Cepat engkau menyingkir dari hadapanku.....!" bentakan itu d'isusul dengan sikap seperti jaga ingin melancarkan serangan.

Tetapi Kim Lian berani sekali, ia tetap berdiri ditempatnya.

"Aku tidak akan pergi kemana Hongya pulang keistana.....!"

Habislah sudah kesabaran Toan Hongya, dengan bentakan marah tangan kanannya meluncur melancarkan serangan.

Kim Lian memang liehay, kepandaianyapun tinggi sekali..... dengan mudah Kim Lian selalu berkelit dari serangan Toan Hongya.

Namun serangan yang dilancarkan Kim Lian semakin lama jadi semakin cepat.

Ketiga orang pendeta di kuil yang pernah Toan Hongya dikurung, kebetulan telah menyaksikan pertempuran itu.

Malah mereka melihat yang mengganggu Toanu Hongya mereka itu adalah wanita cabul yang pernah membawa Toan Hongya kekuil mereka.

Tanpa pikir panjang lagi, ketiga pendeta itu telah berlari, untuk menuju keistana guna memberikan laporan mengenai keadaan diri Toan Ceng.

Cepat sekali ketiga pendeta itu telah sampai diistana, memberikan laporannya.

Toan Liang dan Toan Bun maupun kerabat istana jadi terkejut.

Mereka segera menyiapkan pasukan dan ikut ketiga hweshio itu ketempat peristiwa dimana Toan Hongya tengah diganggu wanita cabul Bong Kim Lian itu.

Namun ketika mereka tiba ditempat tersebut, mereka tidak menjumpai siapapun juga, tidak terlihat Bong Kim Lian dan juga tidak terlihat Toan Hongya.

Mereka semua jadi bingung.

Ketiga orang pendeta itu berkeras bahwa memang tadi belum lama yang lalu Toan Hongya bertempur dengan Bong Kim Lian ditempat itu.

Segera Toan Liang dan Toan Bun mengambil tindakan mengatur pasukannya mencari raja mereka disekitar tempat tersebut.

Tetapi hampir satu harian mereka telah me rgubek-ubek mencari raja mereka disekitar tempat itu, tetapi saja mereka tidak berhasil menemui jejak Toan Hongya.

Begita juga jejak dari Kim Lian tidak berhasil mereka temui.

Sedangkan Toan Liang telah perintahkan pintu kota ditutup dan akan diadakan pemeriksaan diseluruh kota tersebut.

Waktu orang2 istana mendengar perihal peristiwa yang telah menimpah diri raja mereka itu dan dimana Toan Hongya telah dikuasai oleh seorang wanita cabul, mereka jadi terkejut sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Yang membuat mereka berkuatir adalah keselamatan dari raja mereka itu.

Namnn kereta tidak berhasil untub mencari jejak Kaisar mereka.

Toan Liang dan Toan Bun terus juga mengadakan pencarian dengan ketat Toan Hongya dan Bong Kim Lian seperti lenyap tertelan bumi.

Berita lenyap Toan Hongya memang telah didengar oleh Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan.

Hal itu membuat Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan jadi ikut bingung juga.

Disamping itu mereka tidak melihat lagi Bong Kim Lian, maka mereka mau menduga bahwa yang menculik Toan Hongya pasti Bong Kim Lian.

Segera Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su ikut mehyelidiki dan mencari raja Tailie yang telah lenyap itu.

Namun sehari penuh mereka berkeliling kota tanpa memperoleh hasil.

Ketika malam harinya mereka ingin kembali kerumah penginapan, justru mereka telah berpapasan bertemu dengan Lauw Cie Lan.

Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su jadi girang.

Yang membuat mereka lebih girang lagi justru Lauw Cie Lan telah menceritakan diri nya yang menolong Toan Hongya, dan berhasil mengusir Bong Kim Lian, sehingga raja itu batal menjadi korban wanita cabul tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lu Liang Cwan memuji Lauw Cie Lan sebagai seorang pendekar yang baik hati, tetapi justru Lauw Cie Lan merasakan bahwa itu sindiran buat dia.

Mereka bertengkar sejenak, namun akhirnya Oey Yok Su bisa menengahnya.

Waktu Lu Liang Cwan mengundang Lauw Cie Lan untuk singgah di rumah penginapan mereka untuk dijamu, Lauw Cie Lan telah menolaknya.

Wanita gagah itu telah melanjutkan perjalanannya lagi, berpisah dari Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su.

Sedangkan Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan telah kembali kerumah penginapan mereka. Malam itu mereka dapat tidur nyenyak, karena mereka telah tenang mendengar Toan Hongya berhasil dibebaskan Lauw Cie Lan dari tangan nya Bong Kim Lian dan tentunya Kaisar itu telah berada diistananya lagi dan besok mungkin akan mengunjungi mereka pula.

Namun yang mengejutkan Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su ketika keesokan paginya mereka terbangun dari tidur, mereka mendengar cerita pelayan rumah penginapan mengenai Toan Hongya yang telah lenyap kembali.

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan jadi berkuatir, karena menurut cerita ketiga pendeta yang diceritakan oleh pelayan itu Toan Hongya telah bertempur dengan Bong Kim Lian dan waktu pasukan istana sampai, mereka telah lenyap.

Keadaan seperti ini membuat Lu Liang Cwan menduga bahwa Toan Hongya telah berhasil ditawan oleh Bong Kim Lian lagi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan cepat2 santapan pagi setelah itu mereka berdua keluar dari rumah penginapan untuk pergi melakukan penyelidikan dan mencari jejak Bong Kim Lian dan Toan Hongya.

Namun sejauh itu, sampai menjelang sore hari mereka tidak berhasil menemui jejak Toan Hongya.

Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su bertekad jika mereka berhasil mencari jejak Kim Lian, akan sekalian dibinasakannya, agar tidak menimbulkan bibit kerusakan dikelak kemudian.

---o^dw'kz~0~Tah^o---

BAGIAN 33 : TOAN HONGYA TERCULIK LAGI

TERNYATA Toan Hongya berhasil ditawan oleh Bong Kim Lian kembali.

Waktu itu Toan Hongya tengah menyerang Bong Kim Lian.

Serangan Toan Hongya selalu dengah gesit den lincah berhasil di-elakkan Bong Kim Lian.

Lewat beberapa jurus, waktu Bong Kim Lian melihat ketiga pendeta dari kuil itu telah ber-lari2 pergi dari tempat tersebut, segera wanita cabul ini menduganya bahwa ketiga, orang pendeta itu tentu akan memberikan laporan kepada alat negara.

Maka ia berpikir untuk segera menghabiskan saja pertempuran itu secepat mungkin.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sambil tertawa, Bong Kim Lian telah berkata : "Toan Hongya, rupanya engkau memang ingin tidur sekali lagi !" dan tahu2 tangannya telah mengibaskan selembat sapu tangan, seketika itu juga Toan Hongya mencium bau harum sekali, yang menyambar keras hidungnya.

Hati Toan Hongya terkesiap, ia tahu apa artinya kebutan sapu tangan yang menyiarkan bau harum itu. Cepat-cepat Toan Hongya menahan napasnya, agar tidak tersedot hawa wangi itu.

Namun terlambat, Toan Hongya telah mencium bau harum itu.

Tidak ampun lagi tubuhnya terhuyung-huyung rubuh.

Bong Kim Lian juga tidak membuang waktu pula, ketika tubuh Toan Hongya tengah terhuyung-huyung, ia telah melompat maju dan menotok beberapa jalan darah Kaisar itu.

Tidak ampun lagi Toan Hongya terkulai, dan ia tidak bisa berkutik.

Walaupun Toan Hongya tidak pingsan atau tertidur, namun tenaganyah telah lenyap dan tidak bisa menggerakkan sepasang tangan dan kakinya, dimana tenaganya lenyap akibat totokan yang dilakukan Bong Kim Lian.

Hati Toan Hongya jadi mencelos.

Kaisar Tailie iai menyadari bahaya yang mengancam dirinya dengan kembali jatuh ditangan perempuan cabul seperti Kim Lian.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Bong Kim Lian telah bekerja cepat sekali begitu Toan Hongya rubuh segera ia memanggul meninggalkan tempat tersebut.

Kim Lian telah menggendong Toan Hongya keluar kota dan ia berlari terus dengan mempergunakan ginkangnya yang mahir.

Setelah berlari lagi sekian lama, merasa telah cukup jauh meninggalkan kota, dilihatnya tidak jauh dari tempatnya berada terdapat sebuah rumah.

Kim Lian segera mcnghampirinya.

Diketuknya daun pintunya.

Tidak ada sahutan, tampaknya rumah itu kosong.

Kim Lian tidak melihat seorangS manusia pun juga didalam rumah itu.

Kim Lian jadi girang, inilah kesempatan yang baik untuknya.

Diletakkannya Toan Hongya dipembaringan kayu disebuah kamar di rumah itu.

Kemudian Kim Lian telah menotok lagi beberapa jalan darah Toan Hongya, baru ia melepaskan totokan pada jalan darah gagu Toan Hongya.

Toan Hongya menatap Kim Lian dengan sorot mata gusar, bentaknya: "Engkau wanita tidak tahu malu!"

"Ya, terserah apa saja yang hendak engkau katakan, aku sangat menyukaimu dan hanya mengingini satu kali saja tidur denganmu. Itu telah lebih dari cukup dan selanjutnya aku tidak akan menggangggumu lagi.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Toan Hongya berkata: "Sekarang engkau bebaskan aku, kelak apa saja yang kau minta pasti akan kuberi..... permata2, harta benda lainnya.....!"

Bong Kim Lian menggelengkan kepalanya sambil tersenyum.

"Aku tidak menghendaki apapun, selain ingin tidur satu kali saja dengan engkau.....!" kata Kim Lian dengan suara yang manja dan sikap yang genit.

Tampaknya memang sudah tidak ada alasan lagi buat Toan Hongya untuk meloloskan diri dari Kim Lian.

Saat itu Bong Kim Lian mendekati pembaringan dengan sikap yang sungguh2, akan segera memberikan lagi obat perangsang.....!

Toan Hongya berkata-kata-untuk mengulur waktu, juga telah berpikir keras, ia teringat bahwa dirinya sekarang tengah dipengaruhi obat pelemas dan juga memang ia hanya dalam keadaan tertolak saja.

Maka teringatlah ia akan suatu akal yang bisa dipergunakannya, mungkin akan memberikan hasil yang baik untuk dirinya.

"Baiklah," kata Toan Hongya kemudian sambil mengangguk.

"Sekarang saja kita mulai ?"

Kim Lian jadi memandang heran, ia sepeti tidak menpercayai bahwa Toan hongya akhirnya mau juga menuruti keinginannya.

"Benar2 engkau mau menuruti keinginanku dengan cara baik2."

Toan Hongya rnengangguk.

"Telah kupikirkan juga, jika aku selalu menolak dan berkeras, tentu hanya akan membuat diriku yang celaka, akhirnya tetap terjatuh dalam tanganmu, dan yang lebih tidak menggembirakan jika aku jatuh ketanganmu hanya disebabkan oleh paksaan. Maka bukankah lebih baik jika kita melakukannya dalam keadaan sehat dan tidak ada paksaan? Bukankah kita bisa tidur jauh lebih mesra.?"

Bong Kim Lian tersenyum

"Soal mesra atau tidak itu bukan menjadi persoalan", pikir wanita ini.

"Yang terpenting aku bisa tidur bersamamu dan memperoleh sari keperjakaan....."

Toan Hongya telah mengangguk. "Bebaskan dulu aku dari totokanmu!" kata Toan Hongya kemudian.

Bang Kim Lian jadi ragu-ragu.

"Apakah engkau bisa dipercaya? Kalau nanti aku bebaskan engkau dari totokanku, engkau akan berusaha melarikan diri.....!"

Toan Ceng cepat2 menggelengkau kepalanya.

"Tidak..., tidak....., percayalah padaku, aku tidak akan melarikan diri. ..!" katanya meyakini kan.

Bong Kim Lian masih ragu2 sejenak, tapi kemudian ia mengangguk.

"Baiklah," katanya. "Aku bebaskan engkau dari totokanku, tetapi ingat, jangan se kali2 engkau berusaha melarikan diri.....!"

Toan Ceng mengiakan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kim Lian membuka totokan Toan Ceng, kemudian katanya: "Sekarang kau telah bebas dari totokanku, engkau bisa bergerak dengan leluasa kembali"

Toan Ceng melompat turun dari pembaringan itu kemudian menggeliat beberapa kali untuk melancarkan peredaran darahnya yang tadi telah membeku beberapa saat akibat totokan itu.

"Sudah siap?" tanya Bong Kim Lian sambil menggeliat dengan sikap menggairahkan.

Toan Ceng mengiyakan.

"Sekarang melakukannya?" tanya Kim Lian.

"Boleh . .!" sahut Toan Ceng, .

Kim Lian peluk pemuda itu dari belakang.

Toan Ceng merinding, tetapi dia menahan perasaan muaknya itu, karena ia ingin berusaha memberikan keyakinan kepada wanita ini sampai saat wanita tersebut lengah ia akan melarikan diri.

Kim Lian melepaskan petukannya.

Wanita ini menuju kedepan Toan Ceng, dia berdiri sambil meliuk-liukkan tubuhnya, tangannya membuka satu persatu pakaiannya sendiri, ...terlihat apa yang dimilikinya.

Toan Ceng memandangi tubuh Kim Lian, tetapi bukan tertarik atau terangsang malah ia merasa sangat muak dan jijik sekali.

"Mengapa belum mulai ?" tanya Kim Lian. "Mengapa pula engkau belum melepaskan pakaianmu. . . ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Sabar," kata Toan Ceng sambil berusaha untuk tersenyum.

"Mengapa kita harus tergesa gesa, bukankah sekarang ini aku telah menuruti keinginanmu secara baik-baik?"

Kim Lian mengangguk, dia menggelilat menjatuhkan tubuhnya dipembaringan.

"Baiklah, tetapi aku tidak sabar, kemarilah pemuda tampan....!" kata Kim Lian lirih.

"Tubuhmu harum sekali kata Toan Ceng,"
Senang hati Kim Lian.

Sedangkan Toan Ceng mengambil pakaian wanita itu, dibawa kedekat hidungnya.

"Hemmm....., engkau mempergunakan air wangi yang harum sekali.....!" katanya.

Kim Lian tambah senang, ia melihat pemuda itu telah jinak.

"Cepatlah kemari pemuda tampan, aku sudah tidak sabar lagi.....!"

Toan Ceng yakin tibalah saatnya yang baik untuk melarikan diri.

Maka ia me-lipat2 pakaian Kim Lian, kemudian memasukkan ke dalam pakaiannya sendiri.

Kim Lian melihat apa yang dilakukan oleh Toan Ceng, "Eh, mengapa pakaianku engkau simpan..... !" tegurnya heran.

Tetapi waktu itu -Toan Ceng telah tertawa :
"Hemmm....., sudah kukatakan, aku tidak ingin

menuruti keinginanmu sekarang ini, sampai jumpa dilain waktu !"

Dan Toan Ceng telah menjejakkan kakinya menerobos akan keluar dari dalam kamar itu.

Hati Kim Lian jadi mencelos, sambil mengeluarkan suara bentakan tubuhnya telah melambung ketengah udara, kedua tangannya digerakkan untuk melancarkan serangan pada Toan hongya.

Tetapi Toan Ceng tidak takut, dia malah menangkis dengan kekerasan.

"Hemm.., engkau sekarang dalam keadaan tidak berpakaian, tidak mungkin engkau mengejarku," pikir Toan Ceng.

"Semua obat biusmu berada dalam pakaianmu, telah berhasil aku rampas ini, maka selanjutnya aku tidak perlu jeri menghadapimu.....!" maka dari itu Toan Ceng telah menangkis serangan.

"Ha...ha...ha...ha... selamat tinggal....!" kata Toan Ceng sambil memutar tubuhnya dan berlari secepatnya.....

Kim Lian gusar bukan main, ia berusaha mengejanya, tetapi ia teringat bahwa dirinya dalam keadaan bertelanjang bulat tidak berpakaian.

Segera Kim Lian masuk kedalam rumah itu, untuk mencari pakaian yang bisa dipergunakan menutupi tubuhnya, ditemukan juga beberapa perangkat pakaian yang telah tua dan banyak tambalannya.

Namun disebabkan tidak memiliki pakaian lagi, terpaksa Kim Lian mengenakan pakaian itu. Dan dia telah

berlari keluar lagi untuk mengejar Toan Ceng Kim Lian penasaran, ia mengejar terus sampai belasan lie.

Namun tetap saja jejak Toan Ceng tidak berhasil ditemukannya.

Kim Lian hanya menduga bahwa Toan Hongya itu jelas telah kembali keistananya, dan mempersiapkan penjagaan yang kuat. Maka kim Lian menyadarinya untuk mementara waktu tidak mungkin ia bisa mendatangi istana raja yang telah lolos dari tangannya itu !"

Dengan jengkel Kim Lian telah membanting-banting kakinya sambil memaki-maki.

Kegagalannya kali ini disebabkan kecerobohnya, dimana Toan Hongya justru berhasil mempergunakan kecerobohan Kim Lian untuk meloloskan diri.

Sekarang untuk mengharapakan lagi bahwa ia akan dapat menculik Toan Hongya, sulit sekali. Karena selain Toan Hongya akan bersiap sedia setiap waktu, juga akan diadakan penjagaan yang ketat disekeliling istana nya.

Waktu itu Toan Ceng telah melarikan diri cukup jauh.

Raja ini berlari seperti terbang saja.

Dalam waktu yang singkat telah belasan lie dilewatinya tetapi.

Toan Hongya masih berlari dengan langkah2 lebar, mempergunakan ginkangnya dan mengerahkan seluruh tenaga yang ada padanya.

Setelah berlari sekian lama dan yakin diri nya telah berhasil meninggalkan Kim Lian cukup jauh, barulah

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Toan Hongya berlari pelan untuk mengatur pernapasannya yang memburu keras.

Setelah berlari sekian lamanya akhirnya Toan Hongya melihat didepannya terdapat rumah penduduk, terdiri beberapa buah rumah.

Maka cepat2 Toan Hongya menghampiri sebuah rumah penduduk itu, dan ia mengetuk pintu rumah.

Seorang lelaki tua telah membukai pintu, Toan Hongya segera memperkenalkan diri sebagai Kaisar Tailie dan lelaki tua itu memang mengenali rajanya, maka ia cepat2 mempersilahkan Toan Hongya masuk dengan sikap yang hormat sekali,

Toan Hongya menjelaskan bahwa dirinya tengah dalam kesulitan dikejar oleh seorang wanita. Maka Toan Hongya berpesan jika nanti ada seorang wanita yang menanyakan perihal dirinya lelaki tua itu harus memberikan penjelasan bahwa Toan Hongya telah melarikan diri kembali keistananya.

Tetapi sampai dua hari Toan Hongya menginap di rumah penduduk tersebut, tidak ada orang yang mencarinya dan Kim Lian juga tidak muncul.

Dihari ketiganya barulah Toan Hongya pamitan dan dia kembali keistanya tanpa menemui kesulitan apa-apa.

Seluruh penghuni istana jadi girang, melihat raja mereka telah kembali tanpa kurang suatu apapun juga. Toan Hongya menceritakan apa yang dialaminya itu pada Toan Liang dan Toan Bun.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Maka segera dibentuk pasukan pengawal istana untuk mengawal istana dengan ketat, karena kuatir Kim Lian akan datang menyatroni istana pula.

Toan Hongya telah memerintahkan agar seluruh pasukan istana mengadakan penjagaan yang ketat, sebab Toan Hongya kuatir kalau ia tengah tertidur nyenyak dan Kim Lian datang pula sambil mempergunakan obat biusnya untuk menculiknya.

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan yang gagal mencari Toan Hongya, jadi jengkel sekali. Tetapi justru dihari keempatnya, dipagi hari waktu mata hari pagi mulai memperlihatkan dirinya, mereka telah dikunjungi lagi oleh Toan Hongya.

Tentu saja hal ini membuat Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan jadi girang bukan main.

Toan Hongya menceritakan apa yang telah dialaminya itu, dan dengan cara bagaimana akhir nya ia bisa-menipu Kim Lian dan meloloskan diri.

Mendengar cerita itu, Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan jadi tertawa ber-gelak2. "Sudah kukatakan bahwa wanita itu wanita cabul... hemm.., sekarang terbukti perkataanku itu bukan?"

"Tetapi jika dilihat dari keadaan wajahnya yang begitu cantik dan bentuk tubuhnya yang begitu mulus dan indah, apakah memang ia sebenarnya seorang nenek keriput yang sebetulnya berusia hampir delapan puluh tahun?" tanya Toan Hongya kemudian dengan suara ragu2.

Lu Liang Cwan tertawa lagi.

"Aku tahu.....tentunya engkau tertarik melihat kecantikan dan keindahan bentuk potongan tubuh wanita cabul itu, kalau memang engkau tertarik, mengapa engkau harus melarikan diri ?"

Digoda seperti itu, muka Toan Hongya berubah merah, ia malu sekali.

Sekarang karena Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan telah mengetahui siapa dirinya sebenarnya, yaitu seorang raja yang berkuasa penuh dinegeri Tailie ini, maka Toan Hongya telah mengundang kedua orang sahabatnya ini keistananya, untuk dijamu.

Menurut Toan Hongya dengan melakukan percakapan didalam istananya adalah lebih aman, mereka tidak perlu kuatir lagi diganggu oleh Kim Lian wanita cabul itu..... !

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan menyetujuinya dan menerima undangan yang diberikan Kaisar tersebut. Senang sekali mereka bisa menjalin persahabatan dengan Toan Hoagya seorang raja yang ramah dan baik hati itu.

Malah yang menarik perhatian Oey Yok Su raja ini memang mengerti ilmu silat yang tidak lemah, maka mereka jadi tenggelam dalam percakapan yang membicarakan berbagai masalah ilmu silat.

Didalam istana Toan Hongya, Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan telah diberikan sebuah kamar yang besar dan mewah, di mana Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan menerima perlakuan yang hormat sekali dari seluruh pegawai istana.

Lu Liang Cwan sendiri yang senang sekali diperlakukan seperti itu, dapat makan dan minum arak yang enak dan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

bagus merupakan arak pilihan, membuat dia selalu tertawa senang.

Oey Yok Su juga tertawa, tetapi bagi Oey Yok Su, yang terpenting adalah Toan Hongya mengerti ilmu silat kelas tinggi, mereka jadi bisa bertukar pandang dan pikiran membicarakan serta merundingkan ilmu silat, untuk menambah pengalaman... !

---oo0oo---

BAGIAN 34 : RENCANA MEMBASMI PENGUASA IM YANG HUN

SELAMA seminggu lebih Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan telah berdiam diistana Toan Hongya, sampai akhirnya keduanya telah pamitan minta diri, karena Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su bermaksud untuk mengembara.

Jika saja memang Toan Hongya tidak memikul tanggung jawab dan kewajiban mengatur negara, Toan Hongya bermaksud untuk pergi ikut mengembara bersama kedua orang sahabatnya ini. Namun sayang sekali, justru urusan negara meminta perhatian Toan Hongya, ia hantar kepergian kedua sahabatnya itu dengan hati dan perasaan yang berat.

Hanya Toan Hongya berjanji, jika memang kelak ia memiliki kesempatan, pasti akan mengunjungi daratan Tionggoan, untuk mencari mereka.

Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan telah dibekali oleh raja ini cukup banyak uang dan harta perhiasan, disamping

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

itu perbekalan meraka cukup banyak, untuk dipergunakan disepanjang perjalanan mereka.

Walaupun Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan menolaknya, tokh Toan Hongya telah memaksanya, sehingga akhirnya mereka menerima juga

Sepanjang perjalanan, Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su jadi membicarakan soal diri Kim Lian. Dimana sekarang wanita cabul ini berada ?

"Hemm....., hampir saja kau dan Toan Hongya jadi korban kecabulan wanita itu, untung saja kalian masih bisa lolos dari tangannya !

Jika memang kita bertemu dengannya lagi, kita tidak boleh mengampuninya, ka rena kita harus berusaha membasminya, agar kelak tidak menimbulkan gangguan pula pada pemuda lainnya ...!

Tentu pemuda2 yang lemah tidak berdaya, akan menjadi korban wanita cabul ini.

Bukankah hal itu jika dibiarkan akan menyedihkan sekali ?"

Oey Yok Su mengiyakan berulang kali.

Tetapi ketika siang itu mereka tiba dikam pung yang terpisah beberapa ratus lie dari ibu kota Tailie, justru mereka mendengar perihal petualangan seorang wanita cantik yang banyak meminta korban pemuda2 yang jadi lumpuh kakinya setelah kena terpicuk oleh ke cantikannya dan bersedia tidur dengannya.

Keadaan seperti itu membuat Lu Liang Cwan jadi gusar sekali, Oey Yok Su sendiri jadi merinding ngeri

memikirkan betapa hampir saja ia menjadi korban wanita cabul itu.

Oey Yok Su diam2 jadi bersyukur bahwa ia tidak jadi korban dari wanita cabul itu.

Lu Liang Cwan sendiri menduga keras, tentu wanita yang telah menimbulkan kehebohan dikalangan rakyat Tailie, yang menyebutnya sebagai wanita siluman itu, adalah Bong Kim Lian, karena hanya wanita itu saja yang melatih ilmu Im Yang Hun, ilmu yang membutuhkan banyak sekali sari keperjakaan pemuda !

Hanya Lu Liang Cwan telah menyarankan pada Oey Yok Su, karena mereka tidak memiliki urusan yang penting, lebih baik waktu2 mereka dipergunakan untuk mencari jejak wanita cabul itu, dan jika mereka berhasil mencari jejaknya, mereka harus berusaha untuk membinasakannya, melenyapkan bibit bahaya untuk orang2 banyak.

Oey Yok Su menyetujui saran dari Lu Liang Cwan, begitulah mereka melakukan penyelidikan untuk mencari jejak Bong Kim Lian.

Tetapi Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan tetap belum berhasil mendapatkan jejak Bong Kim Lian.

Telah banyak kampung dan kota yang mereka telusuri diwilayah kerajaan Tailie itu, tetapi sejauh itu mereka hanya mendengar keluhan-keluhan dari keluarga pemuda yang lumpuh menjadi korban Bong Kim Lian.

Namun Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su tidak putus asa, mereka bertekad, walau bagaimana harus mencari jejak Bong Kim Lian.

Sore itu waktu Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan tiba dikampung Pat-tiang-cung, justru disaat mereka tengah berada disebuah rumah makan, mereka berjumpa lagi dengan Sian Ho Lauw Cie Lan si Dewi Api yang liehay itu, mereka bertiga jadi asyik ber-cakap2.

Saat Lu Liang Cwan bertemu dengan Sian Ho Lauw Cie Lan, tidak sempat ber-bincang2 karena nampak Lauw Cie Lan ter-gesa2. Sekarang Lauw Cie Lan tampaknya tidak ter-gesa2 untuk meninggalkan perkampungan itu, jadi mereka bisa ber-cakap2 lebih lama dan asyik.

Bahkan Lu Liang Cwan menanyakan pada Sian Ho Lauw Cie Lan, mengapa tidak mengajak saja Pek-jie biruang putih yang semula menjadi sahabatnya Lu Liang Cwan, semasa mereka masih berada dipulau.

"Bagaimana mengajaknya?" tanya Lauw Cie Lan tertawa lebar. "Justru binatang itu hanya jinak padamu saja, jika aku yang mengajaknya tentu tidak bisa ... ia mana mau menuruti perintahku . . .?"

Lu Liang Cwan menghela napas, tampaknya ia begitu rindu dan terkenang akan kebaikan Pekjie, yang selama berada dipulau terasingitu mendengar setiap perintahnya dengan baik disamping juga dapat melakukan tugas dengan baik.

"Jika memang na ti aku memiliki kesempatan, tentu aku kembali kepulau untuk menjemput Pekjie, kasihan jika ia ditinggal terlalu lama seorang diri dipulau itu, tentu hanya membuat ia berduka tanpa hiburan... jika dulu masih ada kita berdua, Pek-jie tentu tidak kesepian, sekarang? Ia hanya berada seorang diri. . .!"

Lauw Cie Lan tersenyum.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Engkau menyayangi dan memanjakan Pek-jie seperti juga binatang itu adalah istrimu yang tercinta . . .!" godanya.

Lu Liang Cwan tidak marah, ia hanya tertawa saja.

Oey Yok Su sendiri telah berkata kepada Sian Ho Lauw Cie Lan : "Lauw Cianpwe, bagaimana caranya melatih ilmu api yang engkau miliki, sehingga engkau bisa berada didalam kobaran api tanpa tubuhmu termakan oleh api itu sendiri.....?"

Lauw Cie Lan tersenyum.

"Itulah semacam ilmu mujijat, yang baru berhasil kulatih setelah mengasingkan diri selama sepuluh tahun dipulau itu..... jika engkau ingin mempelajarinya, nanti jika kita ada kesempatan, tentu aku akan mengajarnya, aku tidak akan menjadi seorang nenek yang kikir, dan aku bersedia untuk memberitahukan cara melatih diri guna menguasai api itu...!"

Oey Yok Su cepat2 mengucapkan terima kasih.

Ia memang paling suka mempelajari ilmu aneh.

Lu Liang Cwan sendiri telah memberitahukan pada Lauw Cie Lan mengenai sepak terjang Bong Kim Lian akhir2 ini, di mana diberbagai kota dan kampung telah banyak pemuda menjadi korban kecabulan perempuan itu.

Lauw Cie Lan mendengar keterangan Lu Liang Cwan jadi menghela napas dalam2 wajahnya jadi muram.

"Sebagai seorang wanita juga aku jadi malu mendengar sepak terjang wanita cabul yang tidak tahu malu itu ! Tetapi kita harus ingat juga ia melatih ilmu

sesat Im Yang Hun yang dengan lewatnya sang waktu ia bisa menelan korban yang semakin banyak, ilmu Im Yang Hun yang dilatihnya itu jadi semakin hebat dan tinggi . . . terlebih lagi jika ia telah berhasil sempurna, jelas kita tidak bisa menandinginya lagi . . . !"

Mendengar perkataan Lauw Cie Lan, Lu Liang Cwan mengiyakan.

Ia juga menyadarinya, sekarang saja kepandaian Bong Kim Lian telah mencapai tingkat yang tinggi sekali, hampir berimbang dengan mereka.

Padahal Im Yang Hun yang dilatihnya itu belum mencapai kesempurnaannya.

Tetapi jika kelak Bong Kim Lian berhasil melatih ilmu Im Yang Hun itu sampai sempurna, bukankah hal itu merupakan bahaya yang tidak kecil ?

Karena berpikir begitu, Lu Liang Cwan menoleh kepada Lauw Cie Lan, tanyanya: "Lalu menurut pendapatmu, tindakan apa yang sebaiknya kita lakukan ?"

"Kita harus mencari jejak wanita cabul itu .!" kata Lauw Cie Lan dengan tegas.

"Mencari jejak wanita cabul itu?" tanya Lu Liang Cwan mengawasi Lauw Cie Lan.

Lauw Cie Lan mengangguk, "Ya, kita harus mencari jejaknya, walaupun sampai dimana kita harus bisa menemuinya, untuk menghajarnya dan membinasakannya. Dengan mambiarkan ia hidup terus, tentu bahaya yang mengancam kita cukup besar, terutama para pemuda yang bisa menjadi korbannya!"

Lu Liang Cwan telah mengangguk sambil tertawa.

"Aku bersama dengan Oey Yok Su juga berpikir begitu, beberapa hari kami mencari-cari jejaknya, namun sejauh itu kami belum berhasil menemui jejaknya. ..!"

"Tetapi kita harus mencari terus.....!"

"Bagaimana jika aku menggabungkan diri dengan kalian untuk mencari jejak Bong Kim Lian itu ?" tanya Lauw Cie Lan lagi.

Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su jadi girang rnendengar Lauw Cie Lan bersedia menggabungkan diri dengan mereka.

Keduanya mengangguk dengan cepat.

Sedangkan Lauw Cie Lan telah menghela napas, sambil katanya : "Tugas mencari wanita cabul itu bukan tugas yang ringan... kita akan banyak menemui rintangan..... Tetapi dalam hal ini kita harus dapat membagi diri jika telah menemuinya, yaitu kita tempur dia dengan bergiliran, sampai tenaganya habis dan disaat itu kita pergunakan kesempatan tersebut untuk menghabiskan nyawanya!"

Saran Lauw Cie Lan ini disetujui oleh Lu Liang Cwan dan Oey Yok Su.

Mulai dari saat itu, mereka bertiga berusaha mencari jejak Bong Kim Lian.

Beberapa kota dan kampung telah dikelilinginya, namun jejak Bong Kim Lian belum juga berhasil ditemuinya.

Hal ini telah membuat Lauw Cie Lan, Oey Yok Su dan Lu Liang Cwan tambah penasaran.

Karena hampir setiap kali mereka tiba disebuah kota, tentu mereka akan disuguhi oleh cerita lumpuhnya seorang pemuda akibat terpicuk oleh kecantikan paras seorang wanita siluman, dan memang Lu Liang Cwan bertiga telah menduganya bahwa yang dimaksudkan oleh penduduk dengan sebutan wanita siluman itu adalah Bong Kim Lian.

Dengan sendirinya mereka yakin bahwa Bong Kim Lian masih berkeliaran disekitar daerah kerajaan Tailie.

---oo~!dw'kz^0^Tah~oo---

BAGIAN 35 : OEY YOK SU DI JADIKAN UMPAN

HARI-HARI lewat terus dengan cepat.

Pagi itu, Lu Liang Cwan bertiga dengan Oey Yok Su dan Lauw Cie Lan telah berada disebuah rumah penginapan.

Sejak malam tadi mereka menginap disitu dan pagi ini tengah menikmati santapan pagi mereka.

Tetapi secara kebetulan Oey Yok Su menoleh melalui jendela, dan ia melihat seseorang di jalan raya.

"Lu Cianpwe....., Lauw Cianpwe....., lihat.....," seru Oey Yok Su dengan suara seperti terkejut.

Hal ini telah membuat Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan menghentikan makan mereka ke duanya telah melongok dari jendela kejalan raya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan hati mereka jadi girang bercampur kaget melihat yang berjalan di jalan raya itu.

Siapakah orang itu?

Tidak lain dari Bong Kim Lian, orang yang tengah mereka cari2.

Waktu itu Bong Kim Lian tampak berjalan seorang diri, ia mengenakan pakaian yang cukup indah.

Wajah Lauw Cie Lan telah ber-seri2, bilanganya pada Oey Yok Su: "Pergi engkau memancingnya, kami akan mengikuti, jangan kuatir kami tidak mungkin membuat kau terjerumus,"

Tetapi Oey, Yok Su ragu-ragu.

"Aku harus menemuinya?" tanyanya.

"Tetapi kau harus bersikap seperti tidak melihat dia, jangan sampai menimbulkan kecurigaan padanya."

"Dan jika memang engkau telah dihadap olehnya, engkau harus memperlihatkan sikap berkuatir dan takut, jangan tenang2 saja. Karena jika engkau bersikap tenang2, ia akan mengetahui dibelakangmu masih ada orang lain yang ingin melindungimu..... wanita cabul itu sangat licik, maka harus dihadapi dengan hati2"

"Ya", kata Lu Liang Cwan. "Kali ini kita tidak boleh gagal menangkapnya, karena jika gagal sulit untuk menangkapnya dilain waktu."

Oey Yok Su mengerti, Oey Yok Su cepat2 keluar dari rumah makan itu.

Oey Yok Su mempercepat jalannya, tetapi kepalanya tetap tertunduk, dia membawa sikap menurut anjuran

Lauw Cie Lan. Karena jika memang Oey Yok Su berjalan sambil memandang sekelilingnya, tentu akan membuat Bong Kim Lian menduga dirinya yang tengah dikuntit dan diikuti oleh pemuda itu. Tetapi dengan cara jalan itu Oey Yok Su tidak memperhatikan siapa pun juga dan membiarkan Bong Kim Lian justru memiliki kesempatan untuk mengikutinya.

Maka dari itu, berjalan tidak berapa jauh lagi, Oey Yok Su telah melihat Kim Lian.

Pemuda ini telah mempercepat langkah kakinya, dan setelah jarak mereka agak dekat, Oey Yok Su memperlahan langkahnya.

Sedangkan Kim Lian kebetulan, suatu kali menoleh kebelakang, dan ia melihat Oey Yok Su.

Hati Bong Kim Lian jadi tercekak kaget dan bercampur girang, hampir saja ia mengeluarkan suara tertahan, untung ia bisa mempertahankan diri, dan cepat-cepat menepi.

Dilihatnya Oey Yok Su tengah melangkah dengan kepala tertunduk, seperti juga pemuda itu tidak memperhatikan keadaan disekitarnya.

Dan juga tampaknya Oey Yok Su tidak melihat Kim Lian, sehingga membuat Kim Lian jadi girang.

"Inilah kesempatan yang baik sekali.....!" pikir Kim Lian setelah menoleh kejalan yang bekas dilalui Oey Yok Su dan tidak melihat orang lainnya. "Pemuda ini rupanya telah berpisah dengan tua bangka seperti monyet Lu Liang Cwan! Hemmm....., bagus ! Bagus! Inilah rejekiku, memang rupanya sari keperjakaan pemuda ini akan berhasil kuperolah!"

Setelah berpikir begitu Kim Lian mengikuti Oey Yok Su dengan hati2, agar Oey Yok Su tidak mengetahui dirinya tengah diikuti oleh Kim Lian.

Tetapi sesungguhnya Oey Yok Su mengetahui bahwa Kim Lian telah melihatnya dan mulai mengikutinya, Oey Yok Su sengaja mengambil jalan yang agak sepi dan melangkah terus dengan kepala yang tertunduk,

Setelah mengikuti sejenak lamanya Kim Lian melihat keadaan dilorong jalan yang tengah mereka lalui itu sepi sekali ia jadi girang, "inilah kesempatanku untuk menguasai ppmuda ini!" berpikir Kim Lian.

Dan dengan gerakan yang ringan dia melompat kedekat Oey Yok Su sambil tangannya merogoh sakunya dan mengeluarkan sapu tangan yang telah dicampur dengan obat bius.

Ia menghadang Oey Yok Su.

"Engko Oey tunggu dulu.....!" kata Kim Lian dengan suara yang cukup nyaring.

Oey Yok Su pura2 terkejut, ia memandang Kim Lian bengong sejenak dan ia berkata dengan suara yang sengaja dibuat gugup : "Kau, Kau, Kau"

Kim Lian tertawa.

"Engkau masih mengenali aku?" tanyanya.

"Mana mungkin aku melupakan seorang wanita cabul seperti engkau ?"

Tetapi Kim Lian telah bergerak cepat, ia tidak mau membuang-buang waktu lagi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Terimalah usapanku ini.....!" kata Kim Lian sambil mengibaskan tangan kanannya.

Oey Yok Su kaget, ia menyangka Kim Lian melancarkan serangan.

Dengan mengangkat tangan kanannya Oey Yok Su bermaksud menangkis.

Kim Lian tidak menarik tangannya itu, memang tangan mereka masing2 telah saling bentur dan mengeluarkan suara benturan yang cukup keras.

Namun justru yang membuat Oey Yok Su jadi kaget, begitu tangan Kim Lian saling bentur dengan tangannya, ia mencium semacam bau harum.

Hati Oey Yok Su mencelos.

Ia tahu apa artinya bau harum itu.

Tetapi telah terlambat buat Oey Yok Su, walaupun ia berusaha untuk menutup jalan pernapasannya. Seketika itu tenaganya seperti telah lenyap, ia jadi terhuyung mengantuk akan rubuh diatas tanah.

Waktu itu Kim Lian telah mengeluarkan suara tertawa nyaring, ia menyambar tubuh si pemuda, dibawa lari dengan cepat.

Oey Yok Su tidak pingsan, ia masih mengingat segalanya dengan pikiran yang jernih. Hanya disebabkan terlanjur mencium bau harum itu, membuat Oey Yok Su merasakan tubuhnya lemas dan seperti mengantuk.

Waktu itu, Kim Lian terus juga berlari dengan cepat, sambil berlari Kim Lian memutar otak dengan keras. Korbannya kali ini merupakan calon korban dari bibit yang bagus, yang sejak beberapa saat lalu di idamkan,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

dan sekarang terjatuh kedalam tangannya, maka biar bagaimanana Kim Lian tidak mau kalau calon korbannya seorang ini sampai terlepas lagi. Dengan gesit ia telah berlari menuju sebuah rumah di luar kota.

Tubuh Oey Yok Su telah diletakkan dipembaringan, dan Kim Lian tidak berayal lagi telah membuka seluruh pakaiannya.

"Hemmm....., kita mulai sekarang tanpa banyak basa-basi," kata Kim Lian sudah tak sabar.

Dalam keadaan polos seperti itu Kim Lian telah naik keatas pembaringan dan ia telah memeluk Oey Yok Su.

Tetapi justru Oey Yak Su walaupun dalam keadaan tertotok seperti itu, juga tidak bertenaga, tokh pikirannya masih jernih.

Tentu saja melihat Kim Lian begitu cepat dalam melepaskan pakaian, membuat Oey Yok Su jadi berkuatir, ia berkuatir kalau2 kedua perolongnya, Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan tidak keburu datang.

Dengan tangan yang sebat sekali Kim Lian telah melucuti pakaian Oey Yok Su.

Oey Yok Su jadi mandi keringat dingin, karena disaat pakaian dalamnya tengah dilucuti oleh Kim Lian, waktu itu Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan belum juga muncul.

---o^dwkz^)(^Tah^o---

Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan yang mengikuti Kim Lian dari jarak jauh itu, mengikuti terus dengan hati2 dan waspada.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mereka berdua memang membiarkan jarak mereka terpisah cukup jauh, agar Kim Lian tidak curiga.

Tetapi waktu Kim Lian berlari pesat sekali menuju keluar kota, dan Lu Liang Cwan bersama Lauw Cie Lan tengah berlari cepat juga, diwaktu itu dari balik semak2 belukar melompat empat sosok tubuh, dengan masing2 ditangan mereka tercekak sebatang golok.

Keempat orang itu telah mengancam dengan golok mereka sambil menghadang.

"Berhenti, serahkan barang kalian.....!" salah seorang diantara mereka membentak garang, karena melihat kedua orang yang di hadang mereka adalah seorang kakek2 dan nenek2, menutut dugaan mereka tentunya tidak memiliki kekuatan apa-apa lagi.

Lu Liang Cwan menahan larinya, ia menoleh kaadan Lauw Cie Lan yang telah berhenti, dari iarinya, katanya : "Inilah empat, empat ekor anak kura tidak takut dengan ikan paus....!! Aku serahkan padamu untuk membereskannya!"

Lauw Cie Lan tersenyum.

"Anak-anak, lebih baik kalian menyingkir jangan cari penyakit.....!" kata Lauw Cie Lan sabar, karena menduga keempat orang ini tentu nya perampok biasa saja, dan jika tidak terlalu memaksa Lauw Cie Lan tidak ingin turunta tangan menghajarnya.

Tetapi siapa sangka justru keempat orang perampok itu malah tertawa.

Salah seorang diantara mereka, dengan mengacungkan golok ditangannya, telah mengancam :

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Jika kalian tidak menyerahkan harta benda kalian, kepala kalian akan berpisah dari batang leher kalian itu.....!"

Habis kesabaran Lauw Cie Lan, karena jika mereka melayani keempat perampok ini, tentu akan membuat mereka kehilangan jejak dari Kim Lian.

Dengan gerakan yang gesit sekali tampak Lauw Cie Lan telah menggerakkan kedua tangannya.

Seketika itu juga tubuh keempat perampok tersebut telah terpental keras, mereka mengeluarkan suara jeritan dan kemudian tidak bisa bangun lagi dari tanah, keempatnya telah pingsan tidak sadarkan diri !

Hal itu disebabkan Lauw Cie Lan waktu menggerakkan kedua tangannya itu, telah menggunakan tenaga lwekang yang cukup besar..... Walaupun keempat perampok itu tidak sampai terbinasa, namun mereka jadi pingsan.

Sedangkan Lu Liang Cwan telah melompat dengan gesit sambil katanya: "Mari kita harus mengejar wanita cabul itu, jika terlambat tentu kita kehilangan jejaknya dan bahaya untuk Oey Yok Su.....!"

Lauw Cie Lan mengiakan, mereka berdua cepat2 berlari lagi.

Naasnya justru memang mereka kehilangan jejak Kim Lian.

Lauw Cie Lan dan Lu Liang Cwan ber-lari2 belasan lie, namun mereka tidak melihat Kim Lian yatig membawa lari Oey Yok Su.

Keadaan seperti ini telah membuat Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan jadi kaget dan bingung karena mereka tahu jika sampai mereka tidak berhasil menemui jejak Kim Lian, nicaya keselamatan Oey Yok Su terancam.

Dengan cepat mereka telah membagi diri dan mencari2 disekitar tempat itu.

Tetapi Lauw Cie Lan dan Lu Liang Cwan tetap tak menemui jejak wanita cabul itu.

Akhirnya Lu Liang Cwan menganjurkan Lauw Cie Lan untuk memperhatikan setiap rumah penduduk, yang harus mereka periksa dan mengintai.

Begitulah, rumah demi rumah telah mereka periksa.

Dengan mengandalkan kelincahan dan ginkang mereka, keduanya bisa melompat masuk kedalam rumah2 penduduk dengan mudah.

Tetapi sejauh itu tetap saja mereka tak berhasil menemui jejak Kim Lian.

Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan jadi tambah panik dan bingung ...

Dan yang lebih bingung serta panik lagi adalah Oey Yok Su, karena justru Oey Yok Su tengah dibukai bajunya, bahkan pakaian dalam nya telah dilucuti oleh Kim Lian.

"Tunggu dulu !" kata Oey Yok Su akhirnya waktu Kim Lian baru saja melucuti pakaian dalamnya dan melihat kedua orang sahabatnya, Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan tidak juga muncul.

"Tunggu apa lagi.....?" tanya Kim Lian sambil tertawa mengejek.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Apakah engkau mengharapkan bisa meloloskan diri seperti dulu ?"

"Bukan begitu.....tetapi terus terang saja, aku sedang.....sedang.....!"

Dan Oey Yok Su tidak bisa meneruskan perkataannya, karena ia tidak bisa segera mencari alasan yang tepat.

Sedangkan Kim Lian telah tertawa mengejek.

"Sedang apa ?" tanyanya dengan suara yang dingin, malah sambil bertanya begitu Kim Lian telah menjatuhkan tubuhnya ketubuh Oey Yok Su yang sudah tidak tertutup oleh pakaian nya lagi.

Hal ini membuat Oey. Yok Su jadi tambah gugup saja, sehingga ia jadi mengeluh.

Kim Lian mempergunakan kedua tangannya menekan pergelangan tangan Oey Yok Su, ia menindihkan tubuhnya ke tubuh Oey Yok Su..

Namun bersamaan dengan itu : "Brakkk.....!" daun pintu kamar menjeblak terbuka, dimuka pintu berdiri seseorang dengan wajah yang angker.

Kim Lian terkejut sampai melompat duduk, dan ia lebih kaget lagi waktu mengenali yang berdiri diambang pintu itu tidak lain dari Lauw Cie Lan.

Ternyata waktu menyelidiki rumah2, penduduk dan Lauw Cie Lan bersama Lu Liang Cwan tengah dalam keadaan panik dan bingung karena tidak berhasil menemui jejak Kim Lian disaat itulah, waktu Lauw Cie Lan tengah melompati sebuah rumah penduduk, sekilas ia melihat sesosok tubuh rebah di ruang depan rumah itu, tampaknya seperti dalam keadaan tertotok.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lauw Cie Lan jadi curiga dan samar2 mendengar suara orang bercakap-cakap.

Cepat-cepat Lauw Cie Lan memasuki rumah itu, terkejut waktu melihat Kim Lian bersiap hendak melakukan perbuatan mesumnya dan Oey Yok Su dalam keadaan tidak berdaya, di mana pakaian pemuda itu telah dilucuti semuanya.

Tanpa memperdulikan rasa malu lagi.

Lauw Cie Lan telah menghantam pintu dengan telapak tangan kanannya.

Muka Kim Lian merah padam karena gusar, katanya dengan sengit: "Kau...? Engkau lagi yang menggangguku !"

Lauw Cie Lan tidak membuang waktu lagi, tubuhnya mencelat dan menghantam Kim Lian dengan mempergunakan kedua tangannya.

Kim Lian menangkisnya, tetapi sambil menangkis, ia kemudian menyingkirkan dirinya. Tangan kirinya diulurkan menyambar gundukan pakaiannya.

Pengalamannya yang telah kehilangan pakaiannya yang di bawa Toan Hongya membuat ia jadi lebih mementingkan pakaiannya itu.

Tetapi Lauw Cie Lan telah melancarkan serangan lagi.

Sekali lagi kim Lian menangkis.

Sambil menangkis begitu, ia melompat kedekat pintu.

Belum lagi kedua kakinya menginjak lantai waktu itu dari luar justru berkelebat sesosok tubuh menghantam padanya tanpa mengucapkan sepatah kata.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kim Lian terkejut bukan main, ia melihat serangan tiba dengan cepat sekali.

Mati2an Kim Lian menangkis dengan mengerahkan tenaganya.

Memang serangan tangan s sok tubuh itu bisa ditangkis, tetapi tangan kiri orang tersebut berhasil menghantam dada Kim Lian, sehingga tubuh Kim Lian terhuyung dan wanita cabul ini telah memuntahkan darah segar beberapa kali keatas lantai, mukanya pucat... !

Yang berdiri diambang pintu tak lain dari Lu Liang Cwan.

Sedangkan Lauw Cie Lan sudah melompat sambil melancarkan totokan pada Bong Kim Lian. Totokan itu bukan totokan biasa, karena ia melancarkan totokan tersebut sambil mengerahkan tenaga sinkang pada jari tangannya.

Namun Bong Kim Lian yang kembali terganggu pekerjaan mesumnya itu, sudah tidak memiliki selera untuk bertempur, tanpa memperdulikan tubuhnya masih bertelanjang bulat, ia membawa pakaiannya melompati jendela, dan berlari dengan cepat sekali.

Lauw Cie Lan dan Lu Liang Cwan tidak mengejanya, karena yang perlu buat mereka saat itu adalah menolongi Oey Yok Su.

Lauw Cie Lan melompat keluar, karena waktu itu Oey Yok Su dalam keadaan tidak mengenakan sehelai benangpun juga.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Lu Liang Cwan menolongi Oey Yok Su, dengan membuka totokan pada pemuda itu.

Setelah bebas dari totohan, Oey Yok Su segera mengenakan pakaiannya dan mengucapkan terima kasih kepada Lu Lang Cwan.

Mereka pun lalu keluar dari rumah itu.

Lauw Cie Lan tertawa sambil katanya : "Kini engkau kembali telah terjatuh ditangan wanita itu, untung kami tepat waktunya datang menolongi dirimu. Jika tidak, hemmm....., jelas engkau akan menjadi kambing kebiri dari wanita cabul itu.....!"

Muka Oey Yok Su jadi berobah merah, tetapi ia mengucapkan terima kasih juga.

Pertolongan yang diberikan kedua orang ini memang tepat pada waktunya.

Hanya sayang sekali Bong Kim Lian justru telah berhasil melarikan diri, sehingga penjahat wanita yang cabul itu tidak berhasil diringkus atau dipunahkan ilmunya.

Dengan demikian, berarti masih banyak korban-korban yang terancam oleh kejahatan Bong Kim Lian.

Begitulah, Oey Yok Su jadi melakukan perjalanan bertiga dengan Lauw Cie Lan dan Lu Liang Cwan.

Mereka memang cocok satu sama lain.

Terlebih lagi Oey Yok Su bisa menyesuaikan diri dan pandai melihat situasi, sehingga ia disenangi oleh Lauw Cie Lan maupun Lu Liang Cwan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Kedua tokoh sakti itu tidak segan2 memberitahukan kelemahan yang dimiliki Oey Yok Su, sahingga pemuda itu bisa memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas lagi untuk melatih ilmu silatnya.

Selama melakukan perjalanan dengan Lu Liang Cman dan Lauw Cie Lan, Oey Yok Su juga menyaksikan betapa kedua orang tokoh ini selalu mengulurkan tangan menolong orang2 yang tengah dalam kesulitan.

Memang selama belasan tahun Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan bertentangan, selama puluhan tahun berada di pulau kosong itu.

Namun sekarang, justru mereka bisa bekerja sama dengan baik, untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang2 yang tengah tertindas.

Dalam hal turun tangan kepada para penjahat, Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan tidak pernah merasa kasihan, karena mereka memang bermaksud membasmi kejahatan.

Dangan ikut serta mengembara bersama kedua tokoh itu, mambuat Oey Yak Su dapat tambah pengalaman yang tidak sedikit.

Hari2 berlalu dengan cepat sekali, tanpa merasa mereka telah berkelana selama tiga bulan. Dan selama itu memang Oey Yok Su telah mendapat petunjuk yang cukup banyak dari kedua tokoh sakti tersebut. Bahkan mereka juga telah menurunkan beberapa jurus ilmu simpanan mereka.

---o^dwkz^)(^Tah^o---

BAGIAN 36 : KISAH CIE THIO SI ANAK YATIM PIATU

KOTA Ko-bun-kwan, adalah merupakan kota yang tidak begitu besar, namun penduduknya padat sekali.

Kota Ko-bun-kwan juga merupakan kota simpang lalu-lintas dari orang2 yang melakukan perjalanan dari Selatan kearah Utara.

Sehingga menjadikan kota ini penting dan banyak dikunjungi orang-orang yang melakukan perjalanan dari Barat ke Utara dan sebaliknya, termasuk tujuan untuk pesiar.

Disebuah rumah yang terletak disudut dari persimpangan dipintu kota sebelah barat tampak seorang lelaki setengah baya duduk terpekur. Wajahnya murung sekali, memperlihatkan bahwa ada suatu kesulitan yang tengah melanda dirinya.

Barulang kali lelaki baya itu menghela napas, tampaknya memang ia bersedih hati, samar-samar terdengar keluhannya : "Mengapa aku harus menerima cobaan seperti ini ?"

Dari dalam rumah saat itu terdengar suara seorang anak yang menangis.

Lelaki setengah baya tersebut melompat dari duduknya, ia melangkah masuk dengan wajah yang tetap murung.

Didalam ruangan itu tampak seorang anak lelaki tengah menangis sambil duduk dilantai. Sedangkan disampingnya tampak sepiring kuwe-kuwe kering.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Ibu mana ibu, ayah ?" tanya anak itu kemudian dengan suara yang terisak dalam tangisnya.

Lelaki setengah baya tersebut menghela napas dalam2, wajahnya kian murung saja. Iapun berkata dengan suara yang sabar tetapi di dalam nada suaranya mengandung kedukaan : "Ibu telah pergi nak kau makanlah, nanti engkau masuk angin....!"

Tetapi anak itu telah menggelengkan kepala nya berulang kali, sambil katanya: "Tidak mau aku mau ibu, aku ingin ibu aku hendak ibu mana ibu" dan tangan anak itu jadi semakin keras tubuhnya sampai tergoncang.

Orang tua setengah baya itu, yang rupanya menjadi ayah anak tersebut, jadi sibuk membujuk anak itu agar tidak menangis terus.

"Diamlah nak.....diamlah Thio-jie jangan engkau tambah kedukaan hati ayah!" bujuknya.

Namun anak itu justru telah meng-geleng2 kan kepalanya berulang kali sambil ber-seru2: "Aku mau ibu, mana ibu..... mana ibu?"

Lelaki setengah baya itu menghela napas berulang kali, katanya dengan suara yang datar: "Baiklah nak, nanti ibu akan pulang, kita akan berkumpul kembali, tetapi sekarang engkau makanlah dulu, makanlah nak, nanti engkau masuk angin.....!"

Namun anak itu tetap tidak bisa dibujuk, bahkan dia telah menangis terus.

Lelaki setengah baya ini jadi sibuk sekali membujuk anak itu menghentikan tangisnya.

Namun anak itu memang tidak juga mau menghentikan tangisnya.

Malah tangisnya semakin keras.

"Thio-jie..... !" bentak sang ayah itu, yang rupanya telah habis kesabarannya. "Engkau jangan membawa sikap seperti itu. Tahun ini engkau telah berusia lima tahun, seharusnya engkau telah mengerti urusan. Jangan menangis terus menerus, diamlah dan makanlah.....!"

Anak itu yang dibentak demikian oleh ayah nya, jadi terdiam, dan ia menahan isak tangis nya. Tetapi anaknya tersebut, yang dipanggil dengan sebutan anak Thio itu, tetap tidak mau makan, ia hanya menundukkan kepalanya saja dalam2 menahan isak tangisnya.

Melihat sikap anaknya itu, lelaki setengah baya itu jadi runtuh hatinya, ia memeluk anak nya tersebut, dan mereka ayah dan anak jadi saling tangis bertangisan.

Tetapi selang tidak lama, lelaki setengah baya itu telah berkata lagi dengan suara yang lembut : "Anakku, ibumu telah pergi pergi untuk se-lama2nya dan tidak akan kembali lagi, karena ibumu telah meninggal dunia. Maka dari itu, jangan engkau sering2 menanyakan soal ibumu lagi."

"Meninggal dunia ?" tanya anak itu dengan suara tidak mengerti, ia menatap ayahnya dengan mata digenangi air mata.

Sang ayah mengangguk.

"Benar.... ibumu meninggal dunia dan tidak akan kembali lagi, maka engkau jangan menanyakan lagi,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Nanti setelah engkau besar dewasa, engkau akan mengerti hal itu." menyahuti ayahnya.

Anak she Thio tersebut tidak mengerti apa yang dimaksudkan ayahnya.

Dia hanya berkata dengan suara perlahan.

"Tetapi ibu telah pergi cukup lama dan belum kembali, ayah maka dari itu saya heudak meminta ayah menyusul ibu dan mengajaknya pulang !"

Ayah itu telah tersenyum perlahan mengandung kedukaan.

"Mana bisa hal ini terjadi?" tanyanya.

"Mana mungkin?"

Namun anak itu telah meng-geleng2kan kepalanya berulang kali, sambil katanya: "Tetapi aku hendak ibu .. aku menginginkan ibu!"

Ayah itu jadi berdiam diri.

Memang kasihan anak ini karena ibunya telah meninggal dunia.

Disamping itu juga dia menikah ketika usianya telah meningkat tinggi.

Maka disaat usia anaknya baru lima tahun seperti ini, ia berusia hampir lima puluh tahun.

Tetapi oleh sebab suatu penyakit, maka ibu dari anak She Thio itu telah meninggal dunia dan memang tidak akan kembali lagi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Maka dari itu, walaupun hatinya tengah berduka mengenangkan kematian isterinya, juga lelaki setengah baya itu merasa iba melihat nasib anaknya.

"Thio-jie dengarlah..... !" kata lelaki setengah baya itu berselang sesaat.

"Kita akan segera meninggalkan tempat ini. Sekarang engkau makanlah makananmu itu, dan jika telah selesai kita akan segera berangkat!"

Anak itu berhenti menangis.

"Kita hendak kemana, ayah?" tanyanya. "Apakah .. akan pergi menyusul ibu ?"

Ayah-anak itu hanya bisa mengangguk dengan hati yang pedih karena ia yakin anaknya ini memang belum mengetahui urusan dan juga memang tengah membutuhkan kasih sayang seorang ibu.

Lelaki setengah baya itu berkeputusan akan meninggalkan kota kelahirannya.

Dibujuknya agar anaknya tersebut menghabiskan makanannya.

Setelah itu dia membereskan barang2 yang hendak dibawanya.

Lelaki setengah baya ini memang berkeputusan uniuik pergi berkelana untuk menghibur hatinya yang tengah digeluti oleh kedukaan.

Mungkin membawa anaknya pergi mengembara, anak itu tidak akan terlalu bersedih hati.

Setelah membereskan segala sesuatunya, lelaki setengah baya itu dengan tangan kanan membawa

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

buntalan yang membungkus barang2nya, dan tangan kiri menggendong anaknya.

Sehari penuh lelaki setengah baya itu melakukan perjalanan dan ia telah meninggalkan kota tersebut cukup jauh.....

Pria setengah baya tersebut she Wang dan bernama Pie An.

Sedangkan anaknya bernama Cie Thio. Biasanya dipanggil dengan sebutan Thio-jie atau anak Thio.

Setelah melakukan perjalanan satu hari penuh, mereka tiba dikampung Po-an-cung, sebuah perkampungan yang cukup besar dan ramai.

Wang Pie An mengajak anaknya bermalam disebuah rumah penginapan yang tidak begitu besar.

Mereka telah bersantap malam didalam kamar.

Namun waktu itu justru pintu kamar mereka telah diketuk oleh seseorang dan ketukan itu agak keras.

Wang Pie An mengernyitkan alisnya ia heran siapakah yang mengetuk pintu kamarnya dengan kasar seperti itu, karena dikampung ini dia memang tidak memiliki sanak famili, dan jika pelayan rumah penginapan yang mengetuk pintu kamarnya, tentu tidak kasar itu.

"Siapa ?" tegunya tawar.

"Aku, buka pintu !" terdengar suara orang menyahuti dengan suara yang kasar.

Wang Pie An jadi mengerutkan alisnya lagi, ia tidak kenal suara orang itu, suara seorang lelaki yang parau.

Maka dipesan agar anaknya meneruskan makannya dulu, sedangkan ia menghampiri pintu dan membukanya.

Diluar kamarnya tampak berdiri seorang lelaki yang lebat dengan berewok dan kumis yang kaku, muka orang itu tampak kasar dan keras sekali, malah dari mulutnya berhamburan bau arak yang memuakkan.

"Siapa kau ?" tanya Wang Pie An.

Lelaki itu tertawa menyeringai.

"Tidak perlu engkau mengetahui siapa ada nya aku, tetapi sekarang cepat serahka uangmu ... aku hari ini butuh uang sebesar 5000 tail!"

Muka Wang Pie An jadi berobah, karena ia memang tidak kenal lelaki itu, dan juga tidak memiliki uang sebanyak itu.

Wang Pie An juga tersadar bahwa lelaki tersebut bermaksud memeras dan merampoknya. Dengan muka yang memancarkan perasaan tidak senang.

Wang Pie An telah berkata : "Aku tidak memiliki uang, engkau pergilah!"

Dan sambil berkata begitu, Wang Pie An bermaksud akan menutup pintu kamarnya. Namun lelaki yang bertubuh dan berwajah kasar itu telah mendorong keras pintu kamar bahkan tangan kanannya bergerak cepat sekali, tahu-tahu dia telah memukul muka Wang Pie An.

Pukulan yang datangnyanya begitu deras dan keras tidak diduga sebelumnya oleh Wang Pie An, sehingga ia terkejut bukan main dan telah terhuyung mundur, kemudian bergulingan diatas lantai.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lelaki bermuka kasar itu telah melangkah masuk kedalam kamar, kemudian ia menutup pintu kamar. Katanya dengan suara yang mengancam : "Serahkan uang atau nyawamu akan melayang.....!"

Wang Pie An menduga orang ini tengah mabok, karena dari mulutnya terpancar bau arak. Dengan sendirinya hal itu membuktikan bahwa orang tersebut telah terlalu banyak meneguk arak. Ia telah memandang dengan sorot mata yang tajam, sambil katanya : "Aku tidak memiliki uang pergilah kepada orang lain, aku sungguh2 tidak memiliki uang.....!"

Namun lelaki bermuka kasar itu justru telah mencabut pisau yang berukuran cukup panjang ia telah menggerakkan pisaunya itu sambil mengancam : "Jika memang engkau tidak mau menyerahkan uangmu, hemmm....., jiwamu akan me layang.....!" dan setelah berkata begitu lelaki bermuka kasar tersebut melangkah menghampiri Wang Pie An.

Melihat sikap orang yang sangat mengancam tampak Wang Pie An berusaha bangkit. Ia ingin memberikan perlawanan.

Namun kaki kanan dari orang tersebut telah melayang menyambar muka Wang Pie An, membuat tubuh Wang Pie An ter-guling2 dilantai.

Wang Cie Thio yang melihat apa yang terjadi pada diri ayahnya, jadi mengeluarkan suara jeritan sambil menubruk tubuh ayahnya.

"Ayah!" panggil Cie Thio.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan waktu itu ia menoleh kepada pemabok itu sambil membentak : "Engkau engkau mempersakiti ayahku !"

Tetapi orang jtu justru telah tertawa terkekeh dengan suara yang mengerikan, sambil katanya dingin : "Engkau menyingkir bocah, jika tidak perutmu akan kurobek dengan pisauku ini !"

Sambil berkata begitu, orang tersebut telah menggerakkan pisau tajam ditangannya, ia me bawa sikap mengancam sekali.

Wang Pie An mendorong tubuh anaknya, yang diperintahkan menyingkir.

Waktu anaknya menyingkir kesamping, secepat kilat Wang Pie An melompat berdiri sambil menggerakkan tangannya yang diulurkan untuk merebut pedang kecil lawannya.

Pemabok itu rupanya bisa melihat gerakan yang dilakukan oleh Wang Pie An, segera ia menggerakkan pedangnya menikam perut Wang Pie An.

Gerakari seperti itu datangnya cepat sekali, sehingga Wang Pie An tidak bisa mengelakkan lagi..... perutnya telah tertusuk oleh pisau tersebut.

Seketika itu juga terdengar suara jeri yang keras dan kuat dari Wang Pie An, dimana ia telah terhuyung mundur dengan darah berlumuran dari perutnya.

Kedua tangannya juga memegang perutnya.

Cie Thio yang melihat keadaan ayahnya berlari menghampiri dan memeluk ayahnya. "Ayah ayah . . . !" panggilnya berulang kali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Pemabok itu sendiri kaget tidak terkira, karena ia tidak menyangka akan menikam terkena sasarannya.

Semula ia hanya menggertak belaka.

Maka ia segera memutar tubuhnya dan berlari keluar kamar guna melarikan diri.

Suara ribut2 seperti itu telah menyebabkan pelayan datang ke kamar tersebut.

Pelayan itu terkejut melihat keadaan Wang Pie An yang berlumuran darah.

Segera ia memberikan pertolongan dan meminta kepada kawannya untuk memanggilkan tabib.

Namun sayang, jiwa Wang Pie An tidak tertolong, rupa-nya luka yang dideritanya itu memang cukup parah. Setelah menjelang tengah malam, Wang Pie An menghembuskan napas nya yang terakhir. Cie Thio rnenangis sedih sekali.

Sedangkan pelayan itu bersama dengan kawan2nya melaporkan hal tersebut pada yang berwajib.

Setelah diadakan pengusutan, maka pemabok yang membinasakan Wang Pie An ditangkap sedangkan jenazah Wang Pie An dikebumikan pada keesokan harinya.

Cie Thio yang masih kecil dan tidak memiliki sanak famili dikampung itu, telah diserahkan pada sebuah kuil, untuk dirawat oleh para pendeta kuil itu.

Para pandeta yang merawat Cie Thio melihat bahwa anak ini memiliki kecerdasan yang mengagumkan, dimana daya tangkap anak ini cepat sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Maka Cie Thio digundulkan rambutnya, ia telah diberi didikan agama Buddha.

Sedangkan Cie Thio yang telah yatim piatu, sudah tidak memiliki pilihan lain, hanya berdiam baik2 di kuil tersebut, mempelajari agama Buddha, sebagai seorang pendeta kecil.

---o~dw'kz^0^Tah~o---

BAGIAN 37 : TIGA DEWA DARI GUNUNG KAUW (SAM SIAN KAUW SAN)

SUATU PAGI, disaat Cie Thio tengah bermain dipekarangan depan kuil, saat itu pintu kuil di ketuk keras oleh seseorang.

Cie Thio membukakan pintu dan dia melihat tiga orang Tojin (pendeta yang memeluk agama To) tengah berdiri dimuka pintu dengan mulut tersenyum lembut.

"Mana gurumu.....?" tanya salah seorang tojin itu dengan suara yang sabar,

Cie Thio menanyakan siapa ketiga tamu tersebut, yang dijawab bahwa mereka adalah Sam Sian (tiga dewa) dari gunung Kauw.

Ketika perihal kedatangan ketiga orang pendeta agama To itu diberitahukan kepada gurunya, pendeta yang menjadi ketua kuil tersebut, menyambutnya dengan manis kedatangan ketiga orang tojin tersebut.

Rupanya antara guru Cie Thio dengan ke tiga tojin itu mengikat tali persahabatan.

Ketiga tojin itu masing2 bergelar Sam Kie Cinjin, Sam Lu Cinjin dan Sam Pie Cinjin. Mereka merupakan pendekar-pendekar sakti yang memiliki kepandaian ilmu silat tinggi sekali.

Memang telah cukup lama ketiga pendeta agama To itu berkelana dalam rimba persilatan dan selama itu mereka melakukan perbuatan2 mulia, sehingga nama mereka jadi terkenal dan memperoleh julukan Sam Sian Kauw San.

Saat itu tampak Cie Thio yang tengah mempersiapkan minuman untuk ketiga tamu gurunya telah di-usap2 kepalanya oleh Sam Kie.

Kata Sam Kie dengan suara yang sabar: "Anak ini balk sekali untuk mempelajari ilmu silat, dia memiliki tulang yang baik dan bakat yang bagus, savang sekali engkau Hwee Liang Siansu tidak memiliki kepandaian silat, sehingga muridmu ini tak mungkin memperoleh petunjuk mengenai ilmu silat."

Guru Cie Thio yaitu Hwee Liang Siansu tersenyum manis, sambil katanya: "Tidak selamanya ilmu silat memegang peranan penting. Jika memang anak itu mau mempelajari agama Budha dengan baik, itupun baik dari segalanya, karena jiwanya telah terdidik dengan baik dan juga menyebabkan dia bisa mengenal dunia sebagaimana adanya".

Namun Sam Kie telah menggelengkan kepalanya ia berkata perlahan: "Bukan hanya itu saja. Ilmu silat bukan hanya terbatas pada ilmu untuk berkelahi, tetapi justru ilmu silat butuh latihan dan semangat murni untuk menggembelng orang yang bersangkutan memiliki Sinkang yang sejati. Dengan memiliki ilmu silat yang

murni maka orang itu akan bisa menjaga diri dari segala gangguan yang tak baik bahkan bisa memanfaatkan ilmu silatnya untuk banyak melakukan perbuatan2 mulia menolong silemah yang tertindas..... !!"

Hwee Liang Siansu tersenyum lebar, ia menyahuti: "Tetapi dengan agama Buddha, anak inipun bisa banyak melakukan perbuatan2 luhur.!"

Sam Kie menggeleng cepat, "tidak mungkin.....!" katanya berulang kali.

"Mana mungkin jika menghadapi seorang penjahat, hanya mengandalkan kelihayan lidah untuk ber-kata2 saja kurang begitu kuat untuk mengembalikan manusia jahat itu kejalan yang maka justru ilmu silat yang tinggi bisa membuat para penjahat seperti itu menjadi jera dan kapok.!"

Hwee Liang Siansu mengangguk perlahan.

"Ya apa yang dikatakan oleh Cinjin benar adanya," katanya. "Dan juga memang anak ini memiliki bakat ilmu silat, sayangnya justru Lolap tidak memiliki kesanggupan untuk mendidiknya dibidang itu. Jika memang Sam-wie Cinjin bersedia untuk bermurah hati, membantu mendidik anak ini untuk berlatih iimu silat tentu hal ini merupakan sesuatu yang menggembirakan sekali, bukan?"

"Namun ketiga pendeta agama To itu telah menggeleng hampir berbareng sambil katanya: "Tak mungkin.....sayangnya hal itu tak mungkin."

"Kami hanya diperbolehkan menurunkan kepandaian kami kepada murid2 kami yang memeluk agama To..... diluar dari itu, kami tidak diijinkan untuk menurunkan kepandaian kami kepada siapapun juga!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Sayang sekali," kata Hwee Liang Siansu. "Itulah nasib si Cie Thio yang buruk dan tidak memiliki keberuntungan yang baik !"

Semuanya tertawa.

Sedangkan Cie Thio kembali kekamarnya.

Namun kata2 Sam Kie tadi telah dipikirkannya, mengganggu sekali hati nya.

Ia tertarik sekali memikirkan kata2 Sam Kie Cinjin.

Memang hati Cie Thio ingin sekali mempelajari ilmu silat, karena ia juga jadi terpikir mengenai kematian ayahnya.

Jika saja ia memiliki kepandaian ilmu silat, bukankah ia bisa melindungi ayahnya dan ayahnya itu tidak sampai meninggal dunia, sehingga kini ia hanya hidup seorang diri?

Itulah pemikiran dari seorang anak yang mash kecil, dan ia belum bisa berpikir lebih luas lagi.

Tetapi walaupun demikian, Cie Thio memang telah tertarik sekali ingin mempelajari ilmu silat. Maka dari itu, ia telah mengambil keputusan, jika Hwee Liang Siansu gurunya untuk mempelajari agama Buddha itu mengijinkan ia mempelajari ilmu silat, maka ia bermaksud untuk mempelajari ilmu silat.

Sayangnya justru saat sekarang ini Sam Kie Cinjin mengatakan, pandeta itu tidak bisa menurunkan kepandaiannya kepada orang yang bukan dari penganut agamanya.

Tetapi Cie Thio yakin, disamping Sam Kie Cinjin sebagai seorang yang mengerti ilmu silat tentu banyak

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

terdapat jago2 silat lainnya, yang bisa diangkat menjadi gurunya.

Maka tekadnya semakin bulat, ia ingin berusaha untuk dapat mempelajari ilmu silat.

Keesokan malamnya sengaja Cie Thio menemui Hwee Liang Siansu.

Ia mengemukakan keinginannya itu.

Dan iapun menyatakan maksudnya hendak mengangkat seseorang menjadi guru silatnya.

"Siapa ?" tanya Hwee Liang Siansu dengan sabar.

Tetapi Cie Thio menggelengkan kepalanya.

"Sampai sekarang ini tecu masih belum mengetahui, tetapi jika memang suhu mengizinkan, kelak jika tecu cari itu, yang memang memiliki kepandaian tinggi, tentu tecu telah mengetahui bahwa suhu tidak menentang kalau saja tecu mengangkat orang itu menjadi guru tecu untuk mempelajari ilmu silat!"

Hwee Liang Siansu tersenyum, iapun berkata dengan sabar : "Cie Thio, engkau ketahuilah bahwa mempelajari ilmu silat itu tidak mudah, karena biasanya, setiap orang yang mempela jari ilmu silat, tentu akan memiliki watak dan sifat yang berlainan dengan kita-kita yang menekuni pelajaran agama. Maka dari itu, aku belum bisa memutuskan menerima atau tidak keinginanmu itu. Engkau berpikirlah dua hari lagi coba engkau renungkan, apakah memang engkau ber-sungguh2 hendak mempelajari ilmu silat atau memang itu hanya dorongan nafsu belaka untuk memiliki kepandaian silat.....!"

Cie Thio mengiyakan dan dia pamitan mengundurkan diri dari hadapan gurunya.

Kemudian didalam kamarnya ia memikirkan dengan baik2 keinginannya itu.

Malah Cie Thio telah berpikir jauh sekali, jika memang ia masih menjadi murid Hwee Liang Siansu, sulit baginya untuk keluar dari kuil ini dan mengangkat orang lain menjadi gurunya untuk mempelajari ilmu silat. Maka dari itu ia telah mengambil keputusan, yang nekad, yaitu hendak melarikan diri dari kuil.

Tetapi, waktu itu justru Cie Thio juga berpikir, jika ia melarikan diri dari kuil, lalu ia hendak pergi kemana ? Inilah yang menyusahkan hatinya.

Maka ia tidak bisa mengambil keputusan yang cepat.

Setelah mempertimbangkan selama tiga hari tiga malam, keputusan Cie Thio jadi bulat, ia akan meninggalkan kuil ini secara diam2.

Tanpa pamitan lagi dari Hwee Liang Siansu dimalam yang dingin dan gelap, Cie Thio meninggalkan kuil secara diam2.

Apa yang dilakukannya itu hanya merupakan sebuah kenekadan dari seorang anak kecil belaka. Ia rela mempelajari agama yang diajarkan oleh gurunya, namun justru hatinya malah hendak mempelajari ilmu silat.

Maka keinginannya yang terakhir itu lebih kuat, yang mendorongnya melakukan tindakan nekad seperti itu.

Dan dengan nekad, walaupun masih berusia belum enam tahun, Cie Thio telah meninggalkan kuil-itu, dan ia menyerahkan pada nasib apa yang akan terjadi

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Setelah melakukan perjalanan empat hari, maka Cie Thio tiba disebuah perkampungan yang tidak begitu besar.

Ia tidak memiliki uang, maka ia tidur di-kuil2 rusak atau juga bermalam diemperan rumah penduduk.

Cie Thio tidak mengetahui harus pergi kemana, karena ia melarikan diri dari kuil Hwee Liang Siansu tanpa mempunyai arah tujuan.

Keadaan seperti itu memang membingungkan Cie Thio, apalagi dihari keempat itu ia mu lai tersiksa oleh rasa lapar, sedangkan disakunya sama sekali tidak memiliki uang pembeli makanan.

Untung saja ada seorang pengemis kecil, yang melihat keadaan Cie Thio, jadi merasa kasihan dan telah mengajaknya untuk mengemis sisa makanan pada sebuah rumah makan.

Dan dari hasil mengemis itu, Cie Thio tidak sampai terlalu menderita oleh lapar.

---o~dw.kz^0^Tah~o---

TETAPI KEESOKAN HARINYA justru Cie Thio tidak melihat pengemis kecil yang kemarin mengajaknya mengemis dirumah makan, ia terpaksa mengemis seorang diri, sebab perutnya kembali lapar.

Waktu Cie Thio mengemis sisa makanan di rumah makan itu, justru ia melihat Sam Kie Cinjin bertiga dengan Sam Pie dan Sam Lu, ketiga tojin itu baru saja keluar dari rumah makan tersebut dan mereka

tampaknya, terkejut waktu melihat Cie Thio, yang datang dalam keadaankeadaan kotor dan mesum.

"Apakah engkau Cie Thio, murid dari Hwee Liang Siansu ?" tegur Sam Kie Cinjin kepada anak itu yang dirasanya memang dikenalnya.

Sam Kie rupanya memiliki ingatan yang tajam sekali, walaupun pakaian dari Cie Thio sudah tidak keruan, tokh ia masih kenal anak itu.

Disamping itu, Cie Thio juga telah mengakuinya dengan terus terang.

Ia mengatakan dirinya telah melarikan diri dari kuil Hwee Liang Siansu.

Dan kini ia tidak memiliki arah dan tujuan yang tetap.

Maka dari itu, sekarang ia telah melakukan pekerjaan mengemis dan tidak tahu harus pergi kemana.

"Jika begitu, ayo, kami akan segera mengantarkan engkau kembali kepada gurumu ...!" kata Sam, Kie Cinjin, namun Cie Thio telah menolaknya, karena ia memang telah bertekad tidak akan kembali pada Hwee Liang Siansu.

Melihat sikap anak itu, Sam Kie Ciujin bertiga jadi heran.

Mereka menanyakan sebab2nya mengapa Cie Thio melarikan diri dari sisi gurunya.

Dengan polos dan berterus terang Cie Thio menceritakan keinginannya untuk mempelajari ilmu silat.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ia juga mengatakan bahwa mempelajari ilmu agama Buddha tidak cocok dengan hatinya, dan ia lebih condong untuk mempelajari ilmu silat.

Keinginannya itulah yang telah membuat ia melarikan diri.

Sam Kie Cinjin yang mendengar pengakuan dari anak tersebut jadi menghela napas dalam2.

Wajahnya jadi muram.

"Akhhh....., disebabkan mulutku, maka engkau telah melarikan diri dari gurumu.....!" kata Sam Kie Cinjin kemudian.

"Walaupun bagaimana, engkau harus kembali kegurumu..... !"

Cie Thio menggelengkan kepalanya, berulang kali, berkata dengan suara yang agak keras: "Jangan Cinjin memaksa aku untuk kembali kekuil guruku, karena aku tentu tidak akan dapat mempelajari agama yang diajarkan oleh guruku sebab ak lebih cocok untuk mempelajari ilmu silat.....!"

Melihat kekerasan hati anak itu, Sam Kie Cinjin, Sam Lu dan Sam Pie jadi menghela napas dalam2.

Mereka bingung juga menghadapi sikap Cie Thio.

Akhlnya Sam Kie Cinjin telah menegur: "Apakah kau memiliki uang dan perbekalan?"

Cie Thio menggeleng.

"Hemm..... engkau seorang anak yang terlalu nekad" kata Sam Kie Cinjin. "Ayo kembali kegurumu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

bukankah dengan merantau tidak keruan seperti ini kau akan menderita dan sengsara. "

Tetapi justru Cie Thio telah menggelengkan kepalanya berulang kali sampai akhirnya ia berkata dengan suara yang tetap: "Walaupun aku harus menderita dan binasa, tetapi aku tetap akan pergi merantau untuk mencari guru yang bisa mengajarkan padaku ilmu silat.....!"

Melihat kekerasan hati si bocah, Sam Kie Cinjin jadi tertarik juga.

"Bagaimana jika engkau ikut bersama kami?" tanya Sam Kie Cinjin.

Cie Thio jadi girang bukan main cepat2 ia telah menekukan kedua kakinya berlutut dan menyatakan terima kasih.

Waktu Sam Kie Cinjin menoleh kepada Sam Lu dan Sam Pie katanya: "Biarlah anak itu ikut bersama kita jika tidak tentu dia akan terlantar.....!"

Sam Pie dan Sam Lu hanya menyetujui keinginan Sam Kie Cinjin.

Begitulah Cie Thio telah diajak mereka untuk mengembara bersama-sama.

Memang sudah menjadi keinginan Cie Thio untuk belajar ilmu silat dari Sam Kie Cinjin bertiga, namun sayangnya justru ia mendengar, sendiri bahwa Sam Kie Cinjin bertiga tidak akan menurunkan kepandaianya pada orang yang bukan beragama To.

Maka Cie Thio tidak pernah mengajukan permintaan berguru pada ketiga imam tersebut ia hanya ikut mengembara agar tidak terlantar.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Secara iseng iapun telah menanyakan kepada Sam Kie Cinjin apakah pendeta itu memiliki seorang kawan yang memiliki kepandaian yang tinggi agar bisa diangkat menjadi guru sibocah.

Namun Sam Kie Cinjin bertiga menanyakan mereka tidak bisa menunjukkan orang yang, dikehendaki Cie Thio.

Tapi Sam Kie Cinjin berkata, jika Cie Thio mau kembali pada gurunya, yaitu Hwee Liang Siansu, dan jika gurunya itu meluluskan, tentu Sam Kie Cinjin akan menunjukkan seseorang yang memiliki kepandaian tinggi agar bisa diangkat menjadi guru, sibocah.

Namun kenyataannya Cie Thio tidak bersedia kembali ke Hwee Liang Siansu, karena memang telah bertekad hendak mengembara.

Sam Kie Cin jin bertiga tidak berdaya lagi untuk membujuk bocah tersebut.

Maka kemana mereka pergi, tentu diajaknya Cie Thio ikut mengembara bersama mereka.

Setahun lebih Cie Thio ikut bersama dengan Sam Kie Cinjin bertiga, dan selama itu, imam2 tersebut telah melihat bahwa kepandaian yang dimiliki anak tersebut dalam hal pelajaran agama Buddha masih belum mendalam, terlebih lagi memang Cie Thio mempelajarinya baru beberapa bulan saja dari Hwee Liang Siansu.

Maka tersirat dalam hati Sam Kie Cinjio untuk minta Kepada Hwee Liang Siansu agar merelakan muridnya diambil oleh mereka bertiga.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Itulah sebabnya, suatu hari Sam Kie Cinjin bertiga mengajak Cie Thio kembali menemui gurunya, yaitu Hwee Liang Siansu.

Dengan berterus terang, Sam Kie Cinjin menceritakan segala apa yang telah terjadi.

Dan juga Sam Kie Cinjin telah mengemukakan bahwa mereka bertiga bermaksud mengambil Cie Thio menjadi murid mereka, kalau saja Hwee Liang tidak merasa keberatan, ternyata Hwe Liang Siansu memang menerima tawaran tersebut dengan senang hati, menurut Hwee Liang Siansu tidak baik ia memaksa Cie Thio, jika memang anak itu tidak berminat untuk belajar padanya.

Sam Kie Cinjin mengucapkan terima kasihnya atas pengertian dari Hwee Liang Siansu.

Sejak saat itu Cie Thio telah resmi menjadi murid dari Sam Kie Cinjin, Sam Lu dan Sam Pie. Ketiga tojin itu telah mendidik Cie Thio dalam hal segala macam kepandaian dan ilmu silat. Tetapi sejak saat itu, Cie Thio harus memelihara rambut lagi dan selanjutnya masuk kedalam agama To, menjadi murid resmi ketiga imam itu.

Karena mengetahui Sam Kie Cinjin bertiga memang memiliki kepandaian yang tinggi, maka Cie Thio tidak keberatan untuk menjadi pemeluk agama To.

Ia selain mempelajari agama To juga mempelajari ilmu silat dari ketiga gurunya yang ternyata memang memiliki ilmu yang luar biasa.

Setelah belajar selama enam tahun, Cie Thio telah berusia dua belas tahun, kepandaian yang dimiliki anak

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

ini ternyata cukup tinggi, setiap pelajaran yang diturunkan oleh ketiga orang gurunya itu bisa dipelajarinya dengan mudah.

Selama enam tahun Cie Thio juga ikut mengembara dengan ketiga gurunya dimana Cie Thio sering menyaksikan betapa ketiga orang gurunya itu memang selalu bertindak diatas keadilan, dan membela yang lemah dari tindasan yang jahat.

Pengalaman selama mengembara bersama ketiga orang gurunya itu, membuat Cie Thio memiliki pengalaman yang tidak sedikit, ia mulai mengerti dunia persilatan dan juga mulai dapat membedakan mana yang jahat dan mana yang baik, disamping itu juga ia bisa membedakan mana yang putih dan mana yang mengambil aliran hitam, alias para penjahat yang perlu di basmi.

Ketika berusia dua belas tahun, Cie Thio telah sering merubuhkan beberapa orang penjahat yang memiliki kepandaian tanggung2, ketiga orang gurunya itu menyerahkan kepada Cie Thio untuk menghajarnya.

Dan biasanya Cie Thio memang bisa memenuhi harapan gurunya, dimana ia bisa memberikan ganjaran yang cukup keras pada para penjahat itu.

Disamping itu, Cie Thio juga mulai menerima pelajaran Sinkang, yaitu ilmu sakti dari ke tiga orang gurunya.

Sam Kie Cin jin bertiga dengan Sam Lu dan Sam Pie Cinjin jadi girang melihat perkembangan yang diperlihatkan muridnya. Dan juga memang mereka telah melihat selain cerdas, Cie Thio juga mudah sekali menerima pelajaran yang mereka berikan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Hal itu disebabkan memang anak ini memiliki bakat yang baik untuk mempelajari ilmu silat.

Begitulah, Sam Kie Cinjin bertiga selalu mengajak Cie Thio untuk mengembara.

Empat tahun telah lewat lagi, usia Cie Thio telah enam belas tahun, dia telah menjadi seorang tojin muda yang memiliki kepandaian tidak rendah.

Tetapi ketiga orang gurunya masih juga menghendaki Cie Thio mengembara bersama mereka, karena masih ada tiga tahun lagi yang harus dilaksanakan oleh Cie Thio untuk merampungkan kepandaianya.

Maka dari itu, selama tiga tahun itu Cie Thio tetap mengembara bersama gurunya.

Ketika usianya telah sembilan belas tahun.

Sam Kie Cinjin meminta Cie Thio untuk pergi mengembara seorang diri, karena kepandaian yang dimiliki ketiga orang gurunya itu memang telah diturunkan semuanya termasuk ilmu simpanan mereka.

Cie Thio memang merasa telah memiliki kepandaian yang bisa diandalkan, menuruti perintah gurunya, untuk berkelana seorang diri, guna melakukan perbuatan mulia membela orang2 yang lemah.

Waktu itu Cie Thio telah menjadi seorang pendeta To yang tegap dan gagah.

Ia merupakan Tojin muda yang tampan.

Disamping itu dengan memiliki kepandaianya yang tinggi, ia benar2 merupakan seorang pendekar muda yang sulit dicariandingannya.

Apalagi ilmu pedangnya, hasil ciptaan ketiga orang gurunya, yang telah menggabung kepandaian mereka bertiga menjadi satu dan diwariskan kepada Cie Thio.

Dan yang menonjol sekali pada diri tojin muda ini adalah kekuatan sinkang yang dimilikinya, murni dan bisa diandalkan.

Dalam waktu sekejap mata saja, Cie Thio telah bisa mengangkat nama.

Dan ia telah merupakan seorang jago rimba persilatan yang di segani, karena kepandaianya tinggi dan perbuatannya yang baik, selalu berdiri diatas jalan keadilan.

Cie Thio juga telah mengganti namanya menjadi Ong Tiong Yang, atas saran yang diberikan oleh ketiga orang gurunya.

---o~dw.kz^0^Tah~o---

BAGIAN 38 : ONG TIONG YANG

ONG TIONG YANG merupakan seorang tojin yang cukup ditakuti oleh para penjahat dari kalangan hek-to, karena ia walaupun selalu membawa sikap yang sabar, namun bertindak dengan tegas kepada orang2 yang melakukan kejahatan.

Seperti terlihat pada pagi itu, Ong Tiong Yang tengah berada disebuah kaki gunung dipropinsi Hopei, ia tengah duduk dibawah sebatang pohon sambil beristirahat menghilangkan lelah, seharian penuh Tojin muda ini melakukan perjalanan yang jauh, dan ia belum lagi bertemu dengan rumah penduduk yang bisa ditumpangi

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

ataupun kuil2 yang bisa dimintai bantuannya guna menginap.

Maka untuk melenyapkan letihnya Ong Tiong Yang telah ber-istirahat dibawah pohon itu.

Angin pagi yang bersilir dingin membuat Ong Tiong Yang atau Cie Thio jadi mengantuk, karena semalaman ia melakukan perjalan terus. Ia duduk bersemadhi untuk meluruskan pernapasan dan sinkangnya, sehingga dalam sekejap mata saja perasaan letihnya lenyap.

Disaat Ong Tiong Yang tengah duduk bersemadhi begitu, tiba2 dia mendengarkan suara ramai2, disusul oleh suara bentak dan jerit kesakitan.

Sebagai seorang tojin telah tinggi sinkangnya, Ong Tiong Yang memiliki pendengaran yang tajam. Walaupun suara ramai2 dan suara jerit kesakitan itu masih terpisah jauh, namun ia telah berhasil mendengarnya. Maka Tojin muda ini telah melompat berdiri dan memandang sekelilingnya.

Dari arah selatan tampak berlari beberapa sosok tubuh dengan gerakan yang cepat sekali, seperti juga terbang dan kaki2 mereka seperti tidak menginjak bumi.

Dengan cepat orang2 itu tiba dihadapan Ong Tiong Yang.

Ternyata orang2 tersebut merupakan orang2 rimba persilatan.

Dilihat dari pakaiannya yang serba singset, menyatakan mereka merupakan orang2 rimba persilatan yang biasa hidup mengembara.

Dibelakang orang2 itu, yang semuanya berjumlah empat orang, tampak mengejar belasan orang, semuanya membekal senjata, ada juga senjata yang dicekal ditangan.

Pengejaran itu dilakukan dengan cepat, tampaknya memang orang2 itu bermaksud untuk dapat mengepung keempat buruan mereka.

Saat itu Ong Tiong Yang mengerutkan alisnya, ia memperdengarkan suara "Hmmm.....," tidak senang, karena-dilihatnya tidak adil belasan orang itu mengejar dan bermaksud mengeroyok keempat orang tersebut, yang tampaknya telah terluka cukup parah disebagian tubuhnya.

Keadaan demikian memang membuat darah muda Ong Tiong Yang terbangkit, ia tak bisa menyaksikan keadaan yang tidak adil seperti itu.

Sedangkan keempat orang tersebut saat itu telah tiba didekat Ong Tiong Yang, mereka tidak bisa menyingkirkan diri lebih jauh dari belasan orang pengejaran.

Waktu itu belasan orang pengejar tersebut melompat dan mengurung ke empat orang buruan mereka. Sikap mengancam yang mereka perlihatkan menunjukkan bahwa belasan orang itu menaruh kebencian yang sangat kepada keempat orang tersebut.

"Kalian menyerah saja baik2 kami tidak akan menganiaya dirimu.....!" bentak salah seorang diantara belasan orang tersebut dengan suara yang tawar, ditangannya tampak tercekak sebatang pedang pendek, yang digerakan mengancam,

Tetapi keempat orang itu memperdengarkan suara tertawa dingin, salah seorang diantara mereka berkata: "Kami tidak akan menyerah sampai titik darah kami yang terakhir.....!"

Orang yang memimpin belasan orang kawan nya berteriak memberikan anjuran agar kawan2 nya menyerang. Sedangkan ia sendiri dengan pedang pendeknya telah melancarkan serangan yang gencar.

Keempat orang itu, yang masing2 bersenjata pedang, telah memutar senjata mereka memberikan perlawanan. Dalam sekejap mata saja mereka bertempur dengan seru. Namun keempat orang itu memiliki jumlah yang jauh lebih sedikit dari lawannya, walaupun dilihat dari gerakan ilmu pedangnya mereka memang memiliki kepandaian yang tidak rendah, tokh mereka telah terdesak.

Dua kali salah seorang dari keempat orang itu terluka oleh tabasan golok dari salah seorang lawannya, sehingga mengeluarkan suara jeritan dengan tubuh terhuyung.

Ketiga orang kawannya jadi terkejut dan berusaha untuk melindungi kawan mereka.

Namun belasan lawan mereka telah memperhebat serangan-serangannya, sehingga angin serangannya menyambar-nyambar tidak hentinya.

Ong Tiong Yang menyaksikan keadaan demikian, merasa waktunya telah sampai.

Ia mengeluarkan suara bentakan nyaring, tubuhnya melompat ketengah gelanggang dengan gerakan yang ringan, dan Hudtim (kebutan kependetaannya) digerakan

dengan melintang kekiri dan ke kanan, maka senjata belasan orang tersebut berhasil dibuat terpental. Dan waktu itu keempat orang yang dikurung itu mempergunakan kesempatan tersebut untuk mengundurkan diri, mereka menyingkir agak jauh.

Belasan orang pengepung itu jadi penasaran dan mendongkol melihat seorang imam telah mencampuri urusan mereka.

Orang yang memegang pedang pendek itu telah membentak dengan suara yang tawar: "Hidung kerbau, apa maksudmu mencampuri urusan kami.....?"

Mendengar pertanyaan orang tersebut yang kasar, Ong Tiong Yang yakin belasan orang tersebut tentunya bukan manusia baik?

Apalagi ia melihat mereka tanpa kenal malu mengeroyok keempat orang itu.

"Pinto harap kalian tidak mendesak keempat orang Siecu itu, jumlah mereka lebih sedikit dari kalian, maka tidak pantas kalian main keroyok seperti itu tanpa kenal malu. Pinto harap kalian tidak mendesak lebih jauh !"

Tetapi orang yang bersenjata pedang pendek itu tertawa mengejek, kemudian katanya : "Hemm....., enak saja kau berkata, kami mengeroyok mereka karena justru mereka merupakan manusia2 tidak tahu diri yang harus kami ringkus.....!"

"Apa kesalahan mereka ?" tanya Ong Tiong Yang tawar.

"Mereka merupakan manusia2 kurang ajar yang besar mulut, bahkan telah lima orang kawan kami yang terluka

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

ditangan mereka, maka itu kami harus dapat membalaskan sakit hati kawan kami itu !"

"Tetapi kata kalian yang hendak menuntut balas kepada keempat orang tersebut merupakan cara pengecut !"

"Akh..... hidung kerbau, engkau terlalu banyak bicara, cepat menyingkir.....!"

"Kalau memang Pinto tidak mau menyingkir.....?" tanya Ong Tiong Yang dengan suara yang sabar.

"Tentu kami tidak akan segan untuk menurunkan tangan keras kepadamu!"

Tetapi Ong Tiong Yang tidak jeri.

"Pinto kira kalian tidak akan memiliki kesanggupan untuk merubuhkan Pinto.....!"

"Oh..... pendeta sombong, engkau jangan bicara tekebur seperti itu!" dan sambil berkata begitu, salah seorang dari belasan orang tersebut, yang bersenjata Poan Koan Pit melompat melancarkan totokan dengan ujung Poan Koan Pitnya.

Namun Ong Tiong Yang mengelakkan dengan cepat, dalam waktu sekejap mata saja ia telah berhasil mengelakkan diri dari lima kali totokan Poan Koan Pit orang tersebut.

Rupanya kawan2 orang tersebut yang melihat usaha kawan mereka gagal, telah melompat maju dan melancarkan serangan mengeroyok.

Gerakan mereka memang cepat dan gesit sekali disamping itu merekapun memiliki kepandaian yang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

tinggi. Mereka melompat menggunakan senjatanya masing2 melancarkan serangan kepada Ong Tiong Yang.

Satelah beberapa jurus menyaksikan lawannya, Ong Tiong Yang sudah lebih dari ia mengalah.

Ia mengeluarkan suara siulan sambil katanya kemudian: "Siecu harus ber-hati2.....!" sambil berkata begitu, Hudtimnya meluncur kearah lawannya.

Dan bulu Hudtimnya yang dialiri tenaga sinkang jadi kaku dan keras, dipergunakan untuk menotok lawannya itu. Dan Tubuh lawannya langsung saja terjungkal. roboh tidak bergerak lagi terbujur kaku karena telah tertotok.

Belasan kawanya jadi terkejut, belum lagi mereka menyadari apa yang terjadi tiba2 datang serangan dari Ong Tiong Yang, Hudtimnya ber-gerak2 melancarkan totokan ke sana kemari dengan cepat. Dalam sekejap mata saja, tujuh orang telah terjungkal dalam keadaan tertotok.

Sisanya yang enam orang lagi jadi ngeri dan takut2 waktu menyaksikan bahwa Ong Tiong Yang memang benar2 memiliki kepandaian yang sulit dilawan mereka.

Keadaan demikian membuat keempat orang yang ditolong Ong Tong Yang jadi berdiri tertegun karena kagum, kemudian mereka berlutut dan menyatakan terima kasih mereka kepada imam tersebut.

Ong Tiong Yang menanyakan kepada keempat orang itu, apa sesungguhnya yang terjadi.

Salah seorang dari keempat orang yang ditolong Ong Tiong Yang berkata, bahwa mereka sesungguhnya hanya

terlibat dalam suatu kesalahan pahaman belaka. Justru keempat orang ini dari keluarga Khut telah salah tangan melukai dua orang dari keluarga Cien dan juga beberapa orang pengawal mereka. Dengan demikian pihak keluarga Cien telah mengutus puluhan orang untuk membasmi keluarga mereka.

Keempat orang ini bisa melarikan diri tetapi tetap dikejar dan bendak dibinasakan, untung saja Ong Tiong Yang yang menolongi mereka.

Mendengar itu. Ong Tiong Yang menghela napas, katanya dengan suara mengandung sesal: "Begitulah keadaan dunia, selalu dendam yang diributkan. Apa keuntungan dari hasil yang diperoleh karena dikendalikan oleh dendam ?"

"Nah, untuk selanjutnya kalian berempat pergilah menyingkir kesuatu tempat yang jauh, menghindarkan diri dari lawan2 kalian, tetapi selanjutnya kalian harus berusaha agar tidak menimbulkan bentrokan dengan pihak keluarga Cien itu."

Keempat orang tersebut mengiyakan, dan setelah menanyakan siapa adanya tojin muda yang gagah ini, merekapun pamitan untuk pergi mencari tempat persembunyian.

Seperginya keempat orang keluarga Khui itu, Ong Tiong Yang membebaskan belasan orang dari keluarga Cien itu dari totokannya.

Tojin ini berusaha memberikan pengertian kepada mereka, dikendalikan dendam bukanlah suatu hal yang baik. Hal itu berusaha dikupas oleh Tojin muda ini, memberikan pengertian disamping menyadari orang-

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

orang tersebut. Dan belasan orang itu walaupun penasaran, mereka mengiyakan, karena mereka tahu percuma jika mereka bersikeras dan melawan Tojin itu, karena mereka bukan menjadi tandingan Ong Tiong Yang.

Tetapi mereka menanyakan nama Ong Tiong Yang, kemudian baru berlalu.

---oo~dwkz^Tah~oo---

SEPERGINYA orang2 itu, Ong Tiong Yang menghela napas panjang, ia menggumam seorang diri : "Peristiwa-peristiwa seperti inilah yang sering terjadi didalam rimba persilatan. Hai.....! Untung saja aku memilih jalan untuk mempelajari ilmu silat, sehingga aku bisa membantu pihak yang lemah. Selama dunia masih berputar selalu akan terjadi pertempuran antara orang-orang yang bertentangan paham."

Setelah berpikir begitu, Ong Tiong Yang menghela napas dalam-dalam.

Dalam keadaan demikian tampak seseorang tengah berjalan dari arah yang berlawanan dengan Ong Tiong Yang.

Tojin muda tersebut memperhatikan keadaan orang itu, yang berpakaian sebagai seorang pelajar berusia diantara lima puluh tahun.

Sambil berjalan pelajar ini bersenandung tidak hentinya.

Sikapnya masa bodoh terhadap keadaan sekelilingnya,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu melihat Ong Tiong Yang, pelajar itu tersenyum dan wajahnya berseri-seri tampaknya ia girang sekali.

"Akhhh..... tojin muda, kebetulan sekali aku bertemu dengan kau!" katanya kemudian dengan suara yang mengandung kegembiraan.

"Mari.....mari mari kita ber-cakap2.....!"

Ong Tiong Yang melihat orang bersikap manis seperti itu, ia juga membalas tersenyum sambil merangkapkan kedua tangannya, katanya : "Siapakah Siecu, dan bolehkah Pinto mengetahui nama Siecu yang mulia ?"

"Aku she Kiang dan bernama Bun, engkau tojin muda, apa gelarmu.....?"

"Aku belum memiliki gelaran, Pinto she Ong dan bernama Tiong Yang.....! itulah nama yang diberikan oleh guruku. Sedangkan nama Pinto yang sebenarnya Wang Cie Thio."

"Oh, engkau tampaknya seorang tojin muda yang jujur dan polos, karena engkau selalu bicara dari hal yang sebenarnya. Engkau telah memberitahukan kepadaku perihal nama yang diberikan gurumu, dan juga namamu yang sebenarnya, itupun telah cukup menunjukkan bahwa engkau merupakan seorang tojin muda yang memiliki jiwa yang jujur.....!"

Ong Tiong Yang tersenyum sambil merangkapkan sepasang tangannya, ia telah merendah.

Tetapi pelajar itu tertawa sambil mengawasi Ong Tiong Yang, katanya : "Dengarlah tojin muda, kita baru saja bertemu. Sekarang kutanyakan kepadamu, maukah engkau bersahabat denganku ?"

Ong Tiong Yang mengawasi Kiang Bun sejenak, akhirnya pendeta muda ini me nyahuti: "Mengapa tidak? Pinto selalu hendak bersahabat dengan semua orang, dan jika memang siecu hendak mengajak Pinto bicara dari niat yang baik, tentu Pinto tidak keberatan.....!"

"Baiklah Ong Cinjin, sekarang ini kita melanjutkan perjalanan ber-sama2. Kemanakah tujuan Ong Cinjin?" tanya Kiang Bun lagi.

"Belum tahu, Pinto tidak memiliki tempat tujuan, karena Pinto mengembara kemana saja seawanya kedua kaki Pinto ini,,,,,,,,!"

"Bagus....., dengan melakukan perjalanan bersama, tosu menggembirakan sekali, karena kita memiliki kawan bicara bukan?" tanya Kiang Bun lagi.

Ongr Tiong Yang menganggukkan kepalanya kemudian katanya dengan suara yang sabar: "Didalam persoalan bersahabat, memang siecu tentu berhak untuk menentukan siapa-siapa yang berhak menjadi kawan siecu....."

"Hemm....., engkau pandai bicara, Ong Cinjin!" kata King Bun tertawa.

"Baiklah, aku ingin menuju kekota Sun-ciang, dan engkau mau turut denganku atau tidak?"

Ong Tiong Yang mengangguk.

Ia tertarik sekali pada pelajar ini, karena dilihatnya bahwa Kiang Bun seperti bukan pelajar biasa. Dari matanya yang bersinar tajam menunjukkan bahwa pelajar ini selain tentunya menguasai ilmu surat, juga pasti memiliki tenaga sinkang yang kuat.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu itu hari mulai mendekati siang dan kedua orang ini melakukan perjalanan bersama, Ong Tiong Yang hanya ikut saja kemana Kiang Bun akan pergi, karena memang kebetulan Ong Tiong Yang tidak memiliki arah tujuan yang tetap, dan ia tidak mengetahui harus pergi kemana. Maka dengan melakukan perjalanan bersama Kiang Bun bukankah merupakan hal yang menggembirakan, karena bisa memiliki seorang kawan bicara, sehingga dalam perjalanan ini tidak menimbulkan kesepian?

Kiang Bun ternyata seorang pelajar yang memiliki pengetahuan sangat luas.

Ia selalu bicara dari hal2 yang menarik.

Tetapi apa yang dibicarakannya itu seluruhnya bukan urusan dunia persilatan, yang sama sekali tidak pernah disentuhnya.

Kiang Bun hanya bicara dari soal ilmu surat dan keadaan masyarakat pada saat itu.

Namun Ong Tiong Yang memang memiliki hati yang welas asih, justru cerita Kiang Bun mengenai keadaan di masyarakat menyenangkan hatinya.

Maka ia menimpali percakapan itu dengan gembira.

Sedangkan Kiang Bun ternyata senang sekali bicara, mulutnya tidak pernah berhenti bicara.

Setelah melakukan perjalanan sekian lama, dan hari hampir menjelang sore, mereka tiba dikota Sun Ciang, sebuah kota yang tidak begitu besar.

Kiang Bun mengajak Ong Tiong Yang singgah disebuah rumah makan, mereka mengisi perut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ong Tiong Yang memesan makanan yang tidak berjiwa.

Mereka masih berakap-cakap juga dengan asyik, tertampaknya mereka merasa cocok satu dengan yang lainnya.

Kiang Bun juga menceritakan perihal dirinya, dimana ia mengatakan bahwa ia berasal dari Souwciu, dan telah mengembara selama puluhan tahun, karena Kiang Bun memang seorang yang tidak senang berdiam terus menerus disebuah tempat.

"Dengan mengembara, kita bisa memperoleh banyak pengalaman", kata Kiang Bun sambil tersenyum, Ong Tiong Yang mengangguk. Selama itu Kiang Bun tidak pernah bicara sepatah perkataanpun juga mengenai ilmu silat, hal ini memang membuat Ong Tiong Yang jadi heran dan ber-tanya2 dalam hatinya.

Ia yakin bahwa Kiang Bun tentu memiliki kepandaian yang tinggi untuk ilmu silat, disamping sinkangnya yang tentunya telah mencapai tingkat yang cukup sempurna, karena sinar matanya yang bersinar tajam sekali.

Akhirnya Ong Tiong Yang tidak bisa menahan perasaan ingin tahunya, ia telah berkata dengan hati2: "Sesungguhnya Kiang Siecu, apakah menurut pendapat Kiang Siecu seseorang itu penting dan berguna jika belajar ilmu silat ?"

Kiang Bun berhenti tertawa, ia mengawasi Ong Tiong Yang, lama sejenak kemudian baru menyahut : "Apa maksud pertanyaan Ong Cinjin?"

"Sesungguhnya Pinto tertarik sekali pada ilmu silat, tetapi Pinto belum mengetahui apakah ilmu silat memiliki

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

manfaat yang lebih besar jika kita mempelajarinya..... itulah yang telah membuat Pinto selalu ber-tanya2 pada diri sendiri dan belum lagi memenuhi jawabannya.....!"

"Hemmm.....!" Kiang Bun mendengus perlahan, wajahnya yang semula ber-seri2 telah berubah jadi agak muram. Ia menunduk dalam2 kemudian baru berkata dengan suara yang perlahan:

"Menurut pendapatku ilmu silat hanya mempersulit diri orang yang bersangkutan, semakin tinggi kepandaian silatnya, tentu semakin sulit lagi ia menempatkan diri dimasyarakat....."

"Mengapa begitu, Kiang Siecu?" tanya Ong Tiong Yang.

Kiang Bun telah menghela napas lagi, katanya dengan suara yang mengandung hati-hati: "Sesungguhnya Ong Cinjin, seseorang yang kebetulan telah terlanjur mempelajari ilmu silat, tentu akan membuat dirinya memikul tugas yang tidak ringan, yaitu tugas untuk membela yang lemah, demi peri kemanusiaan. Coba Ong Cinjin bayangkan, jika Ong Cinjin mengerti ilmu silat, lalu kebetulan menyaksikan suatu peristiwa yang tidak adil, apakah Ong Cinjin bisa berdiam diri saja?"

Ong Tiong Yang juga merasa perkataan Kiang Bun ada benarnya, ia mengangguk.

"Benar..... tentu dengan memiliki kepandaian silat, dan dengan jiwa yang bersih dan tulus, tidak bisa kita saksikan kebathilan merajalela!"

"Itulah mengapa aku mengatakan jika seseorang mempelajari ilmu silat akan membuat kedudukannya sulit didalam masyarakat... !"

"Hemm...., tetapi tidak semuanya, tentunya orang yang mengalami kesulitan seperti itu, ka ena tentu ada orang yang memang ber-cita2 buat melaksanakan cita2l uhur membela orang2 yang lemah dari tindasan si kuat yang jahat, maka mati2an ia mempelajari ilmu silat.....!"

"Itu bagi orang yang memiliki jiwa yang baik dan hati yang bersih, tetapi jika seseorang yang memiliki jiwa jahat dan hati yang kotor apa yang terjadi? Bukankah kepandaian silat itu dipergunakannya untuk melakukan kejahatan?"

Ong Tiong Yang kembali mengangguk, katanya dengan sabar: "Manusia2 seperti itulah yang memang harus disingkirkan.....!"

"Tetapi untuk membatasi siapa yang harus mempelajari ilmu silat. dan siapa yang tidak bisa mempelajarinya karena memiliki jiwa yang jahat, hal ini cukup sulit...!"

"Mengapa begitu Kiang Siecu?" tanya Ong Tiong Yang tertarik.

"Karena banyak seseorang yang mempelajari ilmu silat sejak kecil. Waktu itu ia memperlihatkan kelakuan dan jiwa yang baik. Namun setelah ia dewasa dan memiliki kepandaian yang cukup tinggi, tiba2 muncul sifatnya yang tamak dan sombong, ia mempergunakan kepandaian ilmu silatnya itu untuk melakukan kejahatan. Jika terjadi hal itu, apa yang hendak dikata. Terlebih lagi jika orang tersebut juga mati-matian untuk dapat mempelajari semua ilmu silat agar mencapai tingkat yang tertinggi, dan juga ber-cita2 untuk menjagoi rimba persilatan. dengan mengandalkan kepandaianya,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

bukankah orang seperti itu membahayakan keselamatan orang banyak ?"

Ong Tiong Yang mengangguk sambil menghela napas.

"Sayangnya sulit sekali untuk membatasi orang2 seperti itu, karena sulit membedakan yang baik dan jahat, terlebih lagi banyak alasan2 tertentu yang meliputi diri orang seperti itu untuk mempelajari ilmu silat.....!"

"Maka dari itu, sebagai imbalannya, diperlukan sekali orang yang berjiwa putih bersih dan luhur untuk dididik agar memiliki kepandaian yang tinggi, agar bisa mengimbangi kepandaian orang2 yang busuk itu!"

Ong Tiong Yang membenarkan lagi.

Begitulah, mereka ber-cakap2 dengan asyik, karena keduanya sangat cocok satu dengan yang lainnya.

Disaat itu dari luar rumah makan telah melangkah masuk seseorang.

Ong Tiong Yang dan Kiang Bun menoleh, waktu melihat orang tersebut, Kiang Bun berobah wajahnya.

"Dia.... dia merupakan dedengkot iblis, kita harus berusaha mengelakkan bentrokan dengan orang itu !" kata Kiang Bun dengan suara yang berbisik dan menundukkan kepalanya dalam-dalam.

---oo~dwkz^Tah~oo---

BAGIAN 39 : SI WAJAH EMPAT ARWAH BIAN KIE LIANG

ONG TIONG YANG jadi tertarik, ia memperhatikan orang baru masuk itu, ialah seorang lelaki yang berpakaian seenaknya dan tidak teratur, rambutnya walaupun dikonde, namun banyak anak rambutnya yang terurai.

Usia orang mungkin telah mencapai enam puluh tahun, tubuhnya kurus dan mukanya cekung dengan mata yang dalam dan bola mata yang bersinar tajam.

Waktu melangkah masuk orang ini tidak memperhatikan keadaan sekelilingnya, dengan seenaknya ia duduk di sebuah kursi dan menepuk meja cukup keras:

"Mana pelayan....?" tegurnya dengan suaro yang nyaring.

Seorang pelayan cepat-cepat menghampiri untuk menanyakan pesanan orang tersebut, orang itu memesan lima kati daging dan dua kati arak.

Kemudian sambil menantikan datangnya makanan yang dipesannya, orang tersebut telah ber-nyanyi2 perlahan, sikapnya memang seperti seenaknya dan tidak memandang sebelah mata pada sekelilingnya, tidak mengambil perhatian pada orang2 yang berada didalam ruang rumah makan tersebut.

Disamping itu juga tidak mengacuhkan keadaan tamu-tamu lainnya.

Ia seperti berada hanya seorang diri ditempat tersebut.

Ong Tiong Yang yang diam2 memperhatikan keadaan orang tersebut, dan Ong Tiong Yang memperoleh kesan tidak begitu menggembirakan, karena tampaknya orang tersebut memiliki sikap yang ugal-ugalan.

Sambil menundukkan kepala dan dengan suara yang perlahan, Ong Tiang Yang bertanya kepada Kiang Bun: "Siapa orang itu?"

Kiang Bun tetap diam dengan menunduk dalam, karena dia seperti tidak ingin dilihat oleh orang tersebut.

"Dia she Bian bernama Kie Liang," kata Kiang Bun dengan suara yang perlahan. "Dan sifatnya sangat jahat sekali, aneh dan ugal2an. Tindakannya selalu sekehendak hatinya, jika ia tengah senang, ia tidak membinasakan orang, tetapi jika ia tengah marah dan mendongkol, dia akan membinasakan siapa saja tanpa memperdulikan siapa orang itu. Dia merupakan dedengkot iblis yang menguasai propinsi Hunan, kepandaianya memang tinggi sekali dan sulit dicariandingannya."

"Hemm...., jika memang demikian dia bukan manusia baik2," kata Ong Tiong Yang,

"Tepat .., ia memang bukan manusia baik2 tidak ada urusan kejahatan yang tidak dilakukannya bahkan orang2 dari jalan hitampun merasa jeri untuk bertemu dia.....!"

"Apakah kepandaianya memang demikian tinggi sehingga tidak ada orang yang bisa menadinginya.....?", tanya Ong Tiong Yang.

"Itulah yang menjadi keheranan buatku, karena beberapa tokoh sakti dari rimba persilatan, seperti

beberapa orang Cianpwe, dari Siau Lim dan Bu Tong, pernah mengeroyok dan bertempur dengannya namun iblis ini bisa lolos dari diri dan tidak berhasil dirubuhkan....."

"Dia bergelar sebagai Sie Hun Bian atau Wajah Empat Arwah. Maka kepandaianya memang seperti juga merupakan dari kepandaian empat orang tokoh sakti, seperti yang dibuktikannya walaupun dikeroyok beberapa orang Cianpwe dari Siau Lim Sie dan Bu Tong, ia tidak berhasil dirubuhkan.....!"

"Jika memang demikian halnya, tentu ia malang-melintang tanpa memperoleh tandingan selama ini... !" kata Ong Tiong Yang.

Kiang Bun menganguk lagi.

"Benar.... dan selama itu pula ia tidak pernah memandang sebelah mata pada orang2 rimba persilatan, sikap maupun perbuatannya selalu seenak hatinya saja, ia tak perdulikan apakah perbuatannya akan disenangi atau dibenci orang tetapi jika ia merasa senang tentu akan dilakukannya segala apapun juga.....!"

"Ilmu dan kepandaian apa yang paling diandalkannya....?" tanya Ong Tiong Yang yang tertarik ingin mengetahui perihal diri Sie Hun Bian.

"Telapak tangannya yang mengandung maut, setiap kali telapak tangannya itu digerakkan, tentu lawannya bisa terluka parah atau terbinasa..... selama ini kesaktian telapak tangannya itu memang belum memperoleh tandingan!"

"Hemm..., sekarang ia berada disini tentu ingin melakukan sesuatu, bukan ?" tanya Ong Tiong Yang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Mungkin, karena biasanya ia jarang meninggalkan tempatnya dihutan.....?"

Baru saja Kiang Bun berkata begitu, disaat itulah tampak pelayan telah menghantarkan pesanan Sie Hun Bian.

Pelayan itu meletakkan pesanan tersebut diatas meja.

Kiang Bun berkata dengan suara yang perlahan: "Ia memang sangat kuat minum arak dan makan daging bakar." dan Kiang Bun mengangkat kepalanya.

Cepat sekali ia menundukkan kepalanya kembali.

Waktu itu tampak Sie Hun Bian berkata dengan suara yang parau kepada si pelayan: "Apakah engkau telah menimbangnyanya dengan benar bahwa berat daging ini lima kati?"

Pelayan itu tercengang sejenak, tetapi kemudian ia tersinggung.

"Kami telah membuka rumah makan ini puluhan tahun lamanya, dan selama itu kami memiliki nama yang baik. Untuk apa kami mencatuti timbangan daging ini, bukankah kelak jika kami menyebutkan harganya Toaya akan membayarnya?"

Muka Sie Hun Bian jadi berubah, dia mengawasi dengan bola mata yang merah kepada sipelayan.

"Aku hanya bertanya saja, mengapa engkau jadi tersinggung begitu?" bentaknya galak.

"Aku hanya menjelaskan kepada Toaya bahwa pesanan Toaya memang telah kami timbang dengan benar" kata si pelayan kemudian.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi Sie Hun Bian jadi tidak senang, ia telah memandang sekian lama pada pelayan itu tanpa mengucapkan sepatah katapun juga. Tetapi waktu sipelayan hendak berlalu karena merasa tidak enak hati didiami begitu saja oleh Sie Hun Bian, mendadak Bian Kie Liang telah berkata dengan dingin: "Diam ditempatmu, jangan pergi dulu.... !"

Pelayan itu jadi merandek, kemudian ia tertawa sinis sambil katanya : "Aku tidak bisa melayani Toaya terus menerus, karena masih banyak yang harus kukerjakan dibelakang.... !"

Dan pelayan itu telah memutar tubuhnya untuk melangkah pergi.

Sie Hun Bian mengeluarkan suara dengusan yang dingin.

Tahu2 ia telah menggerakkan tangan kanannya, tanpa menyentuh pelayan itu ia berhasil menghentak rubuh pelayan tersebut yang terbanting diatas lantai.

Keruan saja pelayan tersebut jadi mengeluarkan suara teriakan kesakitan.

Dengan penuh kemarahan pelayan itu merangkak bangun.

Saat itu Sie Hun Bian telah berkata dengan suara dingin: "Jika engkau bersikap kurang ajar lagi, akan kuambil jiwamu.....!"

Dan Sie Hun Bian mulai memakan dagingnya, sambil sekali2 meneguk araknya.

Pelayan itu jadi berdiri dengan sikap serba salah.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ia memang marah didalam hati, tetapi tidak berani memperlihatkan kemarahannya itu karena mengetahui bahwa tamunya ini galak sekali. Untuk berdiri terus ditempatnya itu membuat si pelayan jadi tidak enak hati, karena ia mendongkol sekali dan memang tidak biasanya melayani terus menerus pada seorang tamu.

Banyak sekali pekerjaan yang harus dikerjakannya.

Tetapi untuk berjalan meninggalkan meja itu, ia kuatir dirinya akan dibanting pula oleh tamunya yang galak tersebut.

Waktu itu tampak Sie Hun Bian telah tertawa tawar, sambil mengunyah daging, ia telah berkata : Engkau masih tersinggung ?"

Pelayan itu tersenyum pahit.

"Tidak !" katanya sambil menggelengkan kepala dengan sikap serba salah.

"Hemmm....., bagus.....! Jika memang engkau tidak merasa tersinggung lagi, sekarang engkau harus menuruti perintahku !"

Pelayan itu diam saja, mengiyakan dan juga tidak membantah.

"Minumlah arak ini.....!" kata Sie Hun Bian sambil mendorong guci araknya.

"Toaya.....aku.... aku....!" pelayan itu benar benar jadi serba salah.

"Minum kataku.... atau engkau hendak kubanting lagi ?"

Muka pelayan itu jadi berobah.

"Ini. . . ini mana boleh... aku hanya pelayan disini... !"

"Tetapi aku yang perintahkan engkau meminum arak tersebut !"

"Tetapi Toaya. . ."

Namun belum lagi habis suara pelayan itu, justru tangan Sie Hun Bian telah, bergerak dan Buk. ..! tubuh pelayan itu terbanting lagi keras, walaupun Sie Hun Bian menggerakkan tangannya itu tanpa mengenai tubuh sipelayan, namun ia berhasil membanting pelayan itu dengan mengandalkan tenaga sinkangnya.

Keadaan demikian telah membuat pelayan itu tambah kesakitan.

Sambil merangkak bangun pelayan itu telah memakimaki, karena ia sudah tak bisa menahan kemendongkolan hatinya lagi.

Sie Hun Bian berkata dengan suara yang tawar: "Engkau berani memakiku?" tanyanya dengan mata yang mendelik lebar-lebar.

Pelayan itu tetap memaki, bahkan ia bilang : "Hemmm....., engkau seenaknya saja mem-banting2 diriku. memangnya aku digaji olehmu?. Aku hanya bertugas melayani tamu, bukan untuk dijadikan barang bantingan."

Muka Sie Hun Bian jadi berubah, ia menggerakkan tangan kirinya, mengebut dengan gerakan yang seenaknya.

Tetapi akibat tenaga kebutan tangannya itu justru tubuh pelayan tersebut terbanting lagi sehingga hidungnya menghantam lantai dan darah juga mengucur

deras dari hidungnya, giginya rontok satu, mulutnya jadi tebal membengkak akibat membentur lantai.

Keruan pelayan itu jadi kalap dan memaki kalangan kabut, tampaknya Sie Hun Bian tidak peduli, ia tertawa mengejek sambil mengunyah daging bakarnya lagi.

"Jika engkau masih memaki tidak keruan aku akan menyiksa engkau lebih berat lagi.....!" kata Sie Hun Bian dengan suara mengancam.

Pelayan tersebut sebetulnya bendak memaki terus, tetapi waktu itu telah datang kasir rumah makan tersebut, yang membungkuk memberi hormat sambil perintahkan pelayan agar pergi masuk kedalam.

"Maafkan kurang ajaran pelayan kami tuan!" kata kasir itu.

"Memandang mukaku, kiranya tuan mau memaafkan kurang ajarannya itu.....!"

Sie Hun Bian memang memiliki adat yang aneh, bukannya jadi senang, justru dia jadi tersinggung, karena melihat pelayan itu diperintahkan masuk oleh si kasir rumah makan itu.

Dengan menggerakkan tangan kanannya, tubuh kasir itu dipukul terpental ketengah udara.

Perbuatan Sie Hun Bian memang keterlaluan dan Ong Tiong Yang tidak bisa berdiam diri terus.

Ketika melihat tubuh kasir rumah makan itu meluncur akan terbanting, Ong Tiong Yang melompat bangun dari duduknya. Ia menggerakkan hujungnya mengibas, dan tenaga luncuran dari tubuh si kasir lenyap.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan mempergunakan tangan kirinya, Ong Tiong Yang mencekal baju kasir itu, dan menurunkan ke lantai sehingga kasir itu tidak sampai terbanting.

Muka Sie Hun Bian jadi berobah waktu melihat seorang tojin muda mencampuri urusan nya, tetapi kemudian ia memperdengarkan suara tertawa dinginnya dan melan jutkan makan daging bakarnya.

Ong Tiong Yang setelah menolong kasir rumah makan, duduk kembali ditempatnya seperti juga tidak terjadi sesuatu apapun juga.

Kasir rumah makan itu berdiri dengan kaki yang gemetar keras dan wajah yang pucat, karena tadi dia nyaris terbanting dilantai dengan keras kalau saja tidak ditolong oleh Ong Tiong Yang.

---oo~dwkz^Tah~oo---

SAMBIL mengunyah daging bakarnya Sie Hun Bian menggumam perlahan : "Sungguh berani....., sungguh berani.....luar biasa sungguh berani sekali.....!"

Menggumam sampai disitu, tahu-tahu potongan daging yang berada dimulutnya telah di semburkannya dengan keras, dan potongan-potongan daging itu menyambar kepunggung Ong Tiong Yang deras sekali.

Rupanya pada potongan daging tersebut disertai oleh dorongan tenaga sinkang yang kuat, berkesiuran keras menyambar kejalan darah dipunggung Ong Tiong Yang.

Ong Tiong Yang yang mendengar suara sambaran angin dari potongan-potongan daging itu, tidak bangkit dari duduknya, ia tidak berusaha berkelit, hanya

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mempergunakan hudtimnya mengebut kebelakang, sehingga beberapa potongan daging itu berhasil disampoknya jatuh kelantai.

Namun Ong Tiong Yang kaget sendirinya, karena ia merasakan telapak tangannya pedih sekali ketika hudtimnya itu memukul jatuh potongan2 daging tersebut.

Hal itu membuktikan bahwa tenaga Iwekang Sie Hun Bian memang tinggi, dan membuat Ong Tiang Yang harus bersikap lebih hati2.

Kiang Bun yang melihat cara Ong Tiong Yang meruntuhkan serangan potongan daging yang dilancarkan Sie Hun Bian jadi kaget sendirinya.

Dengan kepala yang masih tertunduk dalam2 Kiang Bun telah berkata perlahan: "Ah....., rupanya Ong Cinjin memiliki kepandaian yang tinggi. Aku si tua yang memiliki mata lamur tak bisa melihat tingginya gunung Taisan.....!"

Ong Tiong Yang hanya tersenyum, sedangkan Sie Hun Bian yang penasaran karena serangan potongan daging yang dilancarkannya berhasil diruntuhkan oleh Ong Tiong Yang, duduk tertegun sejenak, kemudian ia berkata dengan suara yang cukup nyaring: "Hemm, dengan demikian kepandaian yang tidak berarti seperti itu engkau hendak bertingkah dihadapan Sie Hun Bian."

Lalu dengan gerakan yang seenaknya tampak Sie Hun Bian melontarkan patahan sumpit itu keras dan kuat, dimana kedua sumpit menyambar lagi kepada Ong Tiong Yang.

Hanya sekarang sambaran sumpit itu berbeda dengan sambaran potongan daging, selain lebih kuat, juga tempat yang dijadikan sasaran merupakan bagian kepala dan pinggang.

Ong Tiong Yang tahu, ia tidak boleh berlaku ayal, karena jika terlambat sedikit saja salah satu dari patahan batang sumpit itu mengenai sasaran, niscaya ia bisa menderita luka yang tidak ringan.

Tanpa menanti serangan tiba, Ong Tiong Yang berdiri dari duduknya, tubuhnya dimiringkan tahu2 hudtimnya telah digerakkan memukul bergantian pada kedua batang potongan sumpit itu, sehingga potongan sumpit itu telah terjatuh kelantai kembali.

Menyaksikan ini, Sie Hun Bian kian meluap darahnya, ia telah memukul meja dengan keras, sampai piring dan mangkok araknya terpental keatas.

"To jin bau..... engkau benar2 hendak menantangku, heh ?" teriaknya dengan suara yang dingin, namun dalam suara bentakannya itu terdapat nafsu membunuh yang mengerikan sekali.

Ong Tiong Yang tersenyum sabar, Ia menghampiri Sie Hun Bian, kemudian merangkapkan kedua tangannya menjura memberi hormat.

"Maafkan, bukan se-kali2 Pinto hendak, mencari urusan dengan tuan.... tetapi tadi tindakan tuan keterlaluhan dalam mencelakai kasir dan pelayan rumah makan ini, maka terpaksa Pinto tidak bisa berdiam diri.....!"

Sie Hun Bian tertawa dingin, ia berkata tawar: "Hemm....., engkau rupanya memang merasa angkuh

dengan kepandaian yang engkau miliki itu....., apakah engkau menduga bahwa kepandaian mu itu sudah tidak ada tandingannya lagi? Baiklah, aku hari ini jika tidak bisa memperlihatkan kepadamu, bahwa Sie Hun Bian bukanlah orang yang mudah dipermainkan, untuk selanjutnya percuma aku malang melintang didalam rimba persilatan.....!"

Setelah berkata begitu, Sie Hun Bian bangkit berdiri, ia memandang tajam kepada Ong Tiong Yang.

Melihat keadaan sudah demikian rupa, Ong Tiong Yang juga ber-siap2 penuh kewaspadaan karena ia tahu jika sampai dirinya lengah, niscaya ia bisa terluka ditangan Sie Hun Ban yang memang selalu turun tangan tanpa mengenal kasihan.

"Tuan jangan terlalu mengumbar kemarahan, karena itu tidak baik untuk tuan sendiri," kata Ong Tiong Yang sabar.

"Hemm....., engkau tidak perlu menasehatiku, kerbau busuk....!" bentak Sie Hun Bian kian meluap darahnya.

Ia sebagai tokoh yang terkenal dari kalangan penjahat, yang setiap tingkah lakunya seenak hati dan belum pernah ada orang yang bisa melarang dan mengekangnya, justru sekarang ini ia hendak diberi nasehat oleh seorang tojin muda seperti Ong Tiong Yang, membuat ia jadi murka sekali.

"Engkau memang perlu dihajar.....!" kata Sie Hun Bian yang sudah tidak bisa menahan kemarahan hatinya. Ia juga bukan hanya berkata saja, karena tangan kanannya telah digerakkan dengan jurus: "Menutup dengan terali besi", tampak kelima jari tangannya itu

terpentang lebar-lebar, ia berusaha menutup kepala Ong Tiong Yang dengan kelima jari tangannya.

Sesuai dengan nama jurus itu, yaitu "Menutup dengan terali besi", maka kelima jari tangan Sie Hun Bian seperti juga terali2 besi yang akan menutupi kepala Ong Tiong Yang.

Yang luar biasa adalah tenaga menutup dari telapak tangan Sie Hun Bian, karena telapak tangannya itu menyambar kuat sekali dan kelima jari tangannya itu kaku dan keras telah dialiri oleh tenaga lwekang, jika sampai mengenai sasaran, niscaya akan membuat kepala Ong Tiong Yang remuk.

Ong Tiong Yang tidak jeri, karena ia memang telah mempelajari ilmu dari aliran lurus, dimana ketiga orang gurunya memberi pelajaran ilmu yang bersih dan lurus padanya, berbeda dengan ilmunya Sie Hun Bian yang agak sesat tersebut.

Ketika melihat telapak tangan Sie Hun Bian hampir mengenai kepalanya, tampak Ong Tiong Yang mengelak kesamping kanan, tetapi ia tidak berkelit begitu saja, hudtim ditangannya telah dikebutkannya, tangkisan yang dilakukannya itu membuat tangan Sie Hun Bian jadi tergetar keras disaat bulu2 hudtim Ong Tiong Yang membentur tangannya dan berusaha melibatnya.

Keadaan demikian membuat Sie Hun Bian tambah marah, ia telah memusatkan tenaga lwekangnya lebih kuat pada kelima jari tangannya, sama sekali ia tidak berusaha menarik tangannya, hanya diteruskan untuk mencengkeram bahu Ong Tiong Yang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bian Kie Liang yang bergelar Sie Hun Bian itu memang benar2 merupakan seorang tokobh sakti yang memiliki kepandaian tinggi sekali, karena disamping ia memiliki kepandaian yang aneh, juga kekuatan tenaga dalam yang dimilikinya sudah mencapai taraf yang tinggi, Ong Tiong Yang sendiri merasakan betapa telapak tangannya jadi sakit, dan ia juga merasakan hudtimnya seperti akan tertarik kena direbut oleh lawannya.

Hal ini membuat Ong Tiong Yang harus mengerahkan seluruh tenaga lwekangnya, dimana tenaga murninya itu disalurkan untuk melindungi Hudtimnya, agar tidak sampai direbut oleh lawannya yang mempunyai tenaga dalam yang kuat dan jurus ilmu silat yang aneh.

Kiang Bun melihat partempuran yang tengah berlangsung antara Ong Tiong Yang dan Bian Kie Liang jadi memandang dengan mata terpentang lebar2, ia mengawasi deagan penuh perhatian.

Disaat itu Ong Tiong Yang merasakan jari tangan lawannya hanya terpisah beberapa dim saja dari bahunya, dan jika saja jari2 tangan Sie Hun Bian berhasil mencengkeram pundaknya, niscaya akan membuat tulang pie-pee nya terancam kerusakan yang cukup parah.

Harus diketahui kalau sampai tulang pie-pee seseorang hancur atau remuk, ilmu silat orang yang bersangkutan akan punah, tenaga pada pergelangan tangannya, berarti tangannya akan menjadi lumpuh.

Hal ini membuat Ong Tiong Yang tidak berayal, ia telah menekuk kedua kakinya, se hingga tubuhnya jadi rendah kebawah, kemudian sambil mengenalkan suara

seruan perlahan Ong Tiong Yang menggerakkan Hudtimnya mengghantam kearah perut Sie Hun Bian.

Kalau sampai ujung hudtim dari Ong Tiong Yang mengenai perutnya, niscaya akan membuat perut dari Sie Hun Bian terluka berat dan berarti juga tenaga dalamnya akan tergempur.

Karena itu, Sie Hun Bian tidak berani berlaku ayal, dia menarik pulang tangannya membatalkan cengkeramannya, dan kemudian menjejakkan kakinya, tubuhnya telah melompat kebelakang. Dengan cara demikian ia berhasil mengelakkan diri dan berkelit dari serangan yang dilancarkan oleh Ong Tiong Yang.

Kiang Bun yang menyaksikan jalannya pertempuran kedua orang tersebut demikian rupa jadi kagum sekali. Semuanya terjadi begitu cepat, dan seperti tidak terjadi suatu perkelahian antara Ong Tiong Yang dan Sie Hun Bian, mereka seperti juga saling memberi hormat.

Jika memang orang yang tidak mengerti ilmu silat, tentu tidak mengetahui bahwa dalam beberapa detik itu dua orang jago telah mengeluarkan kepandaian masing2 yang hebat, yang membuat salah seorang diantara mereka bisa terbinasa.

Keadaan seperti ini benar2 membuat Kiang Hun jadi duduk bengong, karena ia yakin kepandaian yang dimilikinya tidak sehebat itu.

Diam2 ia merasa malu tadi telah terlalu banyak bicara pada Ong Tiong Yang, dimana Ong Tiong Yang membawa sikap seperti juga tidak mengerti ilmu silat.

Sie Hun Bian tertawa dingin, ia berkata tawar: "Apakah kita akan meneruskan pertempuran kita?" tanyanya.

Ong Tiong Yang tersenyum.

"Tetapi semua itu bukan atas kehendakku, justru Siecu yang telah melancarkan serangan beberapa kali kepada Pinto... memang bukan se-kali2 Pinto hendak bertempur denganmu. .. hanya Pinto mengharapkan agar Siecu dilain waktu tidak selalu cepat marah seperti itu dan menurunkan tangan kejam kepada seseorang yang tidak berdaya.....!"

Muka Sie Hun Bian jadi berobah merah, ia marah tetapi ia tidak bisa melampiaskan kemarahannya itu, karena ia mengetahui bahwa pendeta yang ada dihadapannya ini merupakan lawan yang tidak ringan. Maka dari itu, Sie Hun Bian yang bernama Pian Kia Liang tersebut menahan kemarahannya, ia memaksakan diri untuk tersenyum, katanya: "Cinjin sebenarnya murid dari pintu perguruan mana ?"

Ong Tiong Yang kerutkan alisnya sejenak, kemudian sambil tertawa ia menyahuti : "Pinto kira hal itu kurang begitu penting buat siecu!"

"Mengapa kurang penting? Bukankah jika memang Cinjin murid dari salah seorang sahabatku; urusan kita akan bisa diselesaikan sampai disini saja.....?"

"Jadi jika Pinto ini murid dari orang yang tidak dikenal oleh siecu, apakah Pinto tidak akan diberi ampun olehmu ?" .

Ditanya begitu Sie Hun Bian tersenyum ngejek.

"Baiklah, jika memang engkau tidak bersedia menyebutkan siapa gurumu, sekarang jawablah pertanyaanku yang satu ini. Apakah Cinjin memang sengaja, hendak memusuhi diriku?"

"Mana berani aku memusuhi diri Siecu, bukankah kita tidak pernah saling berkenalan "

"Hem....., lalu kenapa Cinjin campuri urusanku!"

"Semua itu hanya disebabkan keadilan belaka, dimana Pinto tidak bisa menyaksikan perbuatan yang sewenang2 dilakukan terhadap orang yang tak berdaya... !"

"Tetapi pelayan itu tadi telah berlaku kurang ajar kepadaku, bukankah pantas jika aku menghajarnya?" tanya Sie Hun Bian yang naik darah lagi.

Tetapi justru Ong Tiong Yang, berkata dengan suara yang sabar :

"Cara untuk menegur pelayan hu bukan dengan hajaran, tatapi cukup dengan memberitahukan saja.....kukira dengan diberitahukan saja ia akan mengerti.....!"

Sie Hun Bian mendengus, ia jadi serba salah.

Tetapi disamping tengah, mempertimbangkan kekuatan dan kepandaian Tojin muda ini, juga ia tengah memikirkan apakah akan diteruskannya untuk melancarkan serangan kepada Ong Tiong Yang, atau memang urusan itu dihabisi sampai disitu saja ?

Ong Tiong Yang merangkapkan sepasang tangannya, ia berkata ramah : "Nah, kukira cukup, pinto hendak kembali kemeja pinto..... !"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan tanpa menantikan jawaban dari Sie Hun Bian, tampak Ong Tiong Yang telah memutar tubuhnya, ia kembali kemeja Kiang Bun,

Waktu itu Kiang Bun berkata sambil memperlihatkan jari tangannya : "Hebat kau Totiang.....kepandaianmu luar biasa.... !"

Tetapi Ong Tiong Yang tersenyum lebar, ia bilang dengan suara yang merendah : "Itu hanya kepandaian biasa saja, ilmu menebut lalat....!"

Justru kata2 Ong Tiong Yang yang merendah diri itu telah didengar oleh Sin Hun Bian, membuat marah Bian Kie Liang jadi meluap lagi, tahu2 ia memukul meja dengan keras.

"Brakkk.....!" meja itu telah dipukulnya kuat sekali.

"Hidung kerbau kurang ajar.....!" bentaknya.

"Mari kita bertempur seribu jurus lagi....!" Dia menantang sambil berdiri.

Ong Tiong Yang jadi menoleh dan katanya dengan tawar: "Mengapa harus berangasan seperti itu Siecu?"

"Engkau menganggap diriku sebagai lalat? Hayo buktikan, apakah aku seekor lalat yang begitu mudah dikebut oleh hudtimmu.....!"

Ong Tiong Yang baru tersadar, bahwa perkataannya itu justru didengar oleh Sie Hun Bian.

Cepat2 Ong Tiong Yang bangkit dari duduknya, ia merangkapkan tangan memberi hormat.

"Maaf, sama sekali aku tidak bermaksud menyindir Siecu, aku hanya mengatakan kepada sahabat Pinto ini,

bahwa kepandaian yang dimiliki itu bukan kepandaian yang berarti.....!"

Waktu Ong Tiong Yang berkata sampai disitu. tiba2 dari luar melangkah masuk seseorang. Semua mata menoleh, dan ruangan rumah makan tersebut seketika tersiar bau harum semerbak, karena yang memasuki ruangan rumah makan itu tidak lain seorang gadis yang memiliki paras sangat cantik.

Ong Tiong Yang yang melihat gadis secantik itu, diam2 telah mengucapkan doa untuk dapat menenangkan goncangan hatinya.

Sebagai seorang pendeta muda, dengan sendirinya melihat seorang gadis yang begitu cantik, membuat hatinya tergoncang, benar2 merupakan suatu dosa buat Ong Tiong Yang. Dan ia tidak berani memandangnya terlalu lama, walaupun dihatinya ia heran sekali bahwa didunia ini ternyata terdapat gadis secantik itu.

Sedangkan gadis yang baru datang tersebut, mengenakan pakaian warna biru dan memakai ikat pinggang berwarna merah, dengan di ujung satunya diganduli oleh sebuah ukiran kepala burung Hong, dan juga ujung yang satunya lagi diganduli oleh sebuah bentuk bola kecil yang berkilauan karena terbuat dari emas, telah melangkah menghampiri sebuah meja, dan memesan makanan kepada pelayan.

Sie Hun Bian sendiri yang melihat gadis cantik itu, untuk sejenak tidak memperhatikan Ong Tiong Yang, karena matanya memandang tidak berkedip kepada sigadis itu.

BAGIAN 40 : LIE SIU MEI SI GADIS CANTIK

SAMA SEKALI sigadis tidak memperlihatkan sikap yang canggung walaupun ia menjadi pusat perhatian dari orang2 didalam ruang rumah makan tersebut.

Waktu itu tampak Kiang Bun sudah berkata dengan suara yang setengah berbisik : "Lihatlah Totiang, betapa cantiknya gadis itu.....!"

Pipi Ong Tiong Yang berobah merah, ia hanya mengangguk dan duduk kembali dikursinya.

Sedangkan Sie Hun Bian juga telah kembali duduk, tetapi matanya tidak lepas-lepas mengawasi gadis tersebut.

Disaat itu, sigadis telah berkata dengan suara yang merdu: "Aku minta cepat disediakan dua kati teh dan dua buah bakpauw !"

Sipelayan dengan cepat melayani apa yang dipesan sigadis.

Pelayan itu yang menyaksikan kecantikan gadis tersebut juga seperti lenyap semangatnya, ia berjalan dengan tubuh yang terhuyung, seperti juga orang yang telah kehilangan semangat.

Sigadis kemudian memandang sekelilingnya, menyapu semua orang yang berada didalam ruangan itu.

Sedangkan saat itu tampak Ong Tiong Yang tengah mencuri pandang kearah sigadis. Kebetulan sekali sigadis tengah memandangnya. Dengan sendirinya mata mereka

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

saling bertemu. Tetapi sigadis tidak mengalihkan pandangannya ia terus memandangi Ong Tiong Yang.

Keruan saja Pipi Ong Tiong Yang jadi berobah merah, ia cepat membuang pandangannya kelain arah, sedangkan hatinya tergoncang cukup keras.

Sigadis tiba2 telah bangkit dari duduknya menghampiri Ong Tiong Yang.

Waktu telah dekat, ia merangkapkan kedua tangannya memberi hormat sambil kstanya: "Totiang, bisakah aku meminta sedikit pertolongan darimu.....?"

Hal ini membuat Ong Tiong Yang jadi sibuk sekali, ia cepat2 bangkit dari duduknya.

Dibalasnya hormat sigadis dengan merangkapkan kedua tangannya juga, katanya: "Pertolongan apakah yang bisa kuberikan untuk nona?"

"Aku hanya ingin menanyakan sesuatu kepada Totiang dan ingin memperoleh sedikit penjelasan.....!" sahut sigadis.

"Soal apakah itu, nona?" tanya Ong Tiong Yang dengan hatid yang mulai tidak tenang. Sigadis terlampau cantik, jarang sekali Ong Tiong Yang melihat ada gadis secantik gadis tersebut.

"Maukah Totiang duduk semeja denganku agar aku bisa menjelaskan urusan itu per-lahan2 ?" tanya sigadis.

Mendengar gadis itu memintanya untuk pindah kemeja sigadis, muka Ong Tiong Yang jadi berobah merah.

Ia melirik kepada Kiang Bun.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu itu Kiang Bun tengah mengawasinya, dan ketika Ong Tiong Yang melirik kepadanya, ia mengedipkan matanya, membuat muka Ong Tiong Yang kian berubah merah.

"Maafkanlah Siecu, aku harus menemani nona ini dulu" kata Ong Tiong Yang.

Kiang Bun mengangguk cepat sambil tertawa

"Si!ahkan.....silahkan, aku tidak keberatan !" katanya.

Mendengar Kiang Bun mengijinkan, maka Ong Tiong Yang mengikuti sigadis, pindah kemeja gadis itu. Sedangkan gadis tersebut tampaknya girang sekali melihat Ong Tiong Yang tidak keberatan pindah kemejanya.

Tangan sigadis telah dilambaikan memanggil pelayan, ia memesan dua kati teh lagi dan dua buah bakpau yang tidak memakai isi.

Pesananannya itu akan disediakan untuk tamu undangannya ini.

"Urusan apakah yang hendak nona tanyakan ?" tanya Ong Tiong Yang yang jadi tidak enak hati kalau berdiam diri ber-lama2.

Gadis itu tersenyum manis sekali.

"Waktu aku memasuki ruang rumah makan ini, aku melihat Totiang, maka diwaktu itu aku yakin Totiang tentu bisa memberikan keterangan kepadaku..... sedangkan orang2 lainnya yang berada dalam ruangan ini seperti bukan manusia baik?, hanya Totiang seorang pendeta yang beragama, tentunya bisa memberikan keterangan yang sejujurnya dan sebenarnya.....!"

Mendengar perkataan gadis tersebut, Ong Tiong Yang agak tenang.

"Katakanlah nona, apakah yang hendak ditanyakan nona ?" tanya Ong Tiong Yang.

"Sesungguhnya aku tengah mencari jejak seseorang," menjelaskan gadis itu.

"Mencari jejak seseorang ?" Gadis itu mengangguk.

"Tepat ! Tetapi ketika orang itu memasuki kota ini, justru ia telah lenyap tanpa meninggalkan jejak, sehingga aku kehilangan jejaknya, yang hendak kutanyakan kepada Totiang, apakah Totiang melihat orang itu.....?"

"Siapakah yang nona maksudkan ?"

"Seorang pemuda, berusia dua puluh tahun memakai baju berwarna kuning.....!"

"Tetapi..... sulit Pinto memberikan keterangan, tentunya banyak sekali pemuda yang mengenakan pakaian serupa itu dikota ini.....!"

"Namun purnuda itu memiliki tanda2 tersendiri, yaitu wajahnya sangat tampan, Disamping itu ia juga merupakan seorang pemuda yang memiliki kepandaian yang tinggi. Kulihat Totiang memiliki kepandaian yang tinggi, matamu memiliki sinar yang tajam, tentunya Totiang bisa melihat pemuda itu dengan baik, yaitu pemuda yang memiliki kepandaian atau yang tidak.....!"

Ong Tiong Yang berpikir sejenak, berusaha mengingat-ingat.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi justru ia tidak berhasil untuk mengingat apakah ia pernah bertemu dengan orang yang dimaksudkan sigadis. Maka ia berkata sambil menggelengkan kepalanya : "Sayang sekali aku belum pernah bertemu dengan pemuda yang nona maksudkan itu.....!"

Kalau demikian kata gadis itu kemudian. "Baiklah, terima kasih atas keterangan Totiang, sayang Totiang tidak bertemu dengan orang yang tengah kucari itu.....!"

"Apakah nona memiliki urusan yang cukup penting dengan pemuda itu ?" tanya Ong Tiong Yang.

Muka sigadis jadi berobah merah, tetapi ia mengangguk cepat.

"Ya," sahutnya.

"Kalau memang demikian, biarlah Pinto bantu mencari jejak pemuda itu. Apakah pemuda itu sahabat nona atau memang orang yang nona musuhi ?"

"Ia. . , ia sahabatku.!"

"Baiklah, Pinto bersedia membantu nona untuk mencari jejak sahabat nona itu.....!"

"Terima kasih Totiang..... siapakah gelaran Totiang ?" tanya sigadis.

Ong Tiong Yang tersenyum sambil katanya: "Pinto belum memiliki gelaran, karena Pinto masih muda dan belum berhasil mempelajari agama Pinto dengan baik. Sedangkan nama Pinto Ong Tiong Yang.....!"

"Ohhh.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Apakah ada sesuatu yang janggal pada nama Pinto ??" tanya Ong Tiong Yang ketika melihat sigadis memperlihatkan wajah yang agak luar biasa dan sepasang alisnya itu mengerut dalam-dalam.

Ditanya begitu, sigadis berkata dengan suara ragu2: "Aku.... aku seperti pernah mendengar nama itu.....!"

Ong Tiong Yang tersenyum.

"Di mana nona pernah mendengar nama Pinto.....?"

Tetapi gadis itu telah menggeleng.

"Entahlah, aku tidak mengingatnya lagi." Disaat itu Ong Tiong Yang hendak mengundurkan diri untuk kembali ke meja Kiang Bun. Namun pelayan justru telah mengantarkan makanan yang dipesan sigadis.

"Sayang jika totiang tidak memakannya, jika memang Totiang tidak menerima undanganku untuk menjamu totiang, berarti totiang tidak mau memberi muka kepadaku....!!"

"Tetapi.... !" suara Ong Tiong Yang ragu2.

Sigadis tersenyum sambil mengambil sebuah bakpauw dan mulai memakannya.

Sikapnya manis dan terbuka sekali.

Ong Tiong Yang tidak bisa menampik untuk menemani gadis itu bersantap.

Setelah menghabiskan sebuah bakpauwnya dan baru saja Ong Tiong Yang bermaksud meninggalkan meja gadis ini, justru sigadis telah memandang kearah pintu rumah makan itu.

Di waktu itu seseorang melangkah masuk, Ong Tiong Yang juga ikut melirikinya, ia melihat seorang pemuda berusia antara dua puluh tahun dengan memakai baju warna kuning melangkah masuk ! Seketika Ong Tiong Yang menduga pemuda inilah yang tengah dicari oleh gadis itu.

Tetapi waktu itu sigadis menundukkan kepalanya dalam-dalam, iapun berkata dengan suara yang perlahan : "Biarkan saja dia, jangan sampai ia melihat diriku," kata sigadis.

Melihat sikap sigadis, Ong Tiong Yang jadi heran.

Ia menatap dengan sorot mata tidak mengerti, sampai akhirnya setelah pemuda berbaju kuning itu memiliki bentuk tubuh tegap dan wajah tampan telah mengambil tempat duduk membelakangi mereka, Ong Tiong Yang bertanya dengan suara perlahan : "Apakah pemuda itu yang tengah dicari oleh nona ?"

Sigadis mengangguk.

"Ya.... tetapi aku tidak mau memperlihatkan diri padanya ditempat ini," sahut sigadis.

"Siapa nama pemuda itu ?" tanya Ong Tiong Yang jadi tertarik.

"Dia she Auwyang bernama Hong....!" menjelaskan gadis itu.

"Ohhhh!"

"Kepandaiannya tinggi sekali, kita harus, bicara perlahan, jangan sampai ia mendengar, karena pendengarannya sangat tajam!" kata gadis itu lagi,

"Siapa nona sebenarnya ?"

Gadis itu tersenyum, untuk sejenak ia tidak menyahuti pertanyaan Ong Tiong Yang.

Sedangkan Ong Tiong Yang yang telah terlanjur menanyakan nama gadis itu, jadi berobah mukanyanya, karena dia merasa lancang telah menanyakan langsung nama seorang gadis yang baru dikenalnya.

"Aku she Lie dan bernama Sin Mei," menjelaskan sigadis akhirnya.

"Nona Lie," kata Ong Tiong Yang.

"Apakah engkau tidak mau menemui sahabatmu sekarang saja? Bukankah kelak jika ia sempat pergi engkau akan sulit mencari jejaknya lagi?"

Tetapi sigadis telah menggelengkan kepalanya dan ia berkata: "Tidak," dan kemudian menghela napas dengan wajah yang berobah seperti juga, ia memiliki kesulitan.

Ong Tiong Yang menyaksikan hal itu jadi heran, ia bertanya lagi: "Apakah nona tengah ribut dengan pemuda itu?"

Ong Tiong Yang bertanya seperti itu karena ia menduga tentu sigadis adalah kekasih pemuda berbaju kuning yang katanya bernama Auwyang Hong tersebut.

Kembali gadis itu telah menggelengkan kepalannya.

"Apakah ada alasan lainnya? tanya Ong Tiong Yang semakin tertarik ingin mengetahui.

"Aku benci akan sifatnya yang angkuh....." kata sigadis.

Jawaban si gadis tersebut membuat Ong Tiong Yang tambah heran.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Bukankah nona telah mencari jejaknya dengan bersusah payah ? Mengapa nona harus membencinya? Bukankah dengan mencari jejaknya berarti nona mau bertemu dengannya?"

Ditanya begitu, muka sigadis she Lie itu jadi berobah merah lagi.

"Totiang, maukah engkau menolongi aku sekali lagi ?" tanya Lie Siu Mei,

Ong Tiong Yang tidak segera menjawab pertanyaan sigadis, ia hanya mengawasi sigadis.

"Bagaimana Totiang ?" tanya Lie Siu Mei seperti tidak sabar.

"Baiklah," sahut Ong Tiong Yang.

"Katakanlah nona, bantuan apa yang bisa kuberikan untuk nona ?"

Sigadis ragu2 sejenak, tetapi kemudian ia menyahuti juga, dengan suara yang perlahan : "Totiang temui pemuda itu, kemudian belajar kenal dengannya...."

"Untuk apa ?" tanya Ong Tiong Yang terkejut dan heran memotong perkataan sigadis.

"Jika memang Totiang berhasil berkenalan dengannya, maka disaat itulah Totiang bisa me-mancing2 apakah ia menaruh perhatian.....perhatian kepadaku.....!"

Waktu mengucapkan kata-katanya yang terakhir itu, wajah sigadis berobah merah, tampaknya ia likat sekali.

Ong Eiong Yang tersenyum, seketika ia mengerti maksud gadis ini.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Baiklah," kata Ong Tiong yang kemudian "Kalau begitu, tentu, persoalan yang tidak terlalu sulit.....!" setelah berkata begitu, Ong Tiong Yang meneguk habis tehnya dan bangkit berdiri,

Tetapi Lie Siu Mei telah berkata dengan suara yang perlahan : "Tunggu dulu Totiang, ada yang perlu kujelaskn..... !" kata sigadis:

Ong Tiong Yang duduk kembali.

"Apa yang hendak nona katakan ?" tanyanya kemudian.

"Totiang harus berusaha mencari jalan untuk dapat berkenalan dengannya dan mencari akal agar bisa membawa pembicaraan kearah diriku...!" pesan sigadis.

"Ya, itu tidak terlalu sulit," kata Ong Tiong Yang.

"Tetapi Totiang, begitu Totiang tengah menghampiri pemuda itu, aku akan segera menyelinap keluar meninggalkan ruangan ini. Nanti hasilnya boleh totiang sampaikan kepadaku malam ini, akan kunantikan totiang dipintu kota sebelah berat."

Ong Tiong Yang mengganggu.

Gadis itu demikian cantik, dan tampaknya ia mencintai pemuda berbaju kuning yang katanya bernama Auwyang Hong itu.

Namun rupanya gadis tersebut memiliki kesukaran untuk menyampaikan isi hatinya, sehingga ia telah meminta bantuan Ong Tiong Yang. Untuk pertolongan seperti itu tentu saja Ong Tiong Yang tidak akan menolaknya, yang tentunya akan mengecewakan si

gadis, terlebih lagi memang urusannya pun merupakan urusan yang ringan sekali.

---oo~dwkz^ ^Tah~oo---

BAGIAN 41 : PEMUDA BERBAJU KUNING

ONG TIONG YANG bangkit dari duduknya, kemudian melangkah kedekat meja pemuda berbaju kuning itu.

Sekilas ia melirik kepada Lie Siu Mie, ternyata sigadis tengah melangkah meninggalkan ruang rumah makan tersebut.

Ong Tiong Yang telah merangkapkan kedua tangannya memberi hormat kepada pemuda baju kuning itu, membuat pemuda itu jadi terkejut dan cepat2 melompat bangun dan membalas hormat dari pendeta ini.

"Maafkan Pinto mengganggu sebentar....!" kata Ong Tiong Yang.

Pemuda itu mengangguk dengan ramah, kemudian katanya dengan suara yang sabar: "Siapakah totiang..... apakah kita pernah bertemu maafkan aku seperti lupa segalanya.....!"

Mendengar sampai disitu, Ong Tiong Yang tersenyum, ia berkata: "Apakah Hengtai (saudara) yang bernama Auwyang Hong ?"

"Ihhh..... !" seru pemuda baju kuning itu mengandung keterkejutan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Ong Tiong Yang tetap yakin bahwa pemuda ini benar2 bernama Auwyang Hong. "Bolehkah Pinto mengganggu Hengtai sejenak?" tanyanya.

"Ya.....,ya boleh.....!" sahut pemuda itu.

"Tetapi tunggu dulu, totiang darimana totiang mengetahui she dan namaku begitu jelas?"

"Pinto diberitahukan oleh seseorang" menjelaskan Ong Tiong Yang.

"Justru Pinto menemui Hengtai akan menyampaikan sesuatu.....!" "

"Mengetahui dari seseorang ? Siapakah orang itu?" tanya Auwyang Hong tidak sabar.

"Sabar, nanti Hengtai akan lekas mengetahuinya!" kata Ong Tiong Yang.

"Bolehkah Pinto duduk bersama dengan Hengtai ?"

"Oh silahkan...., silahkan.....!"kata Auwyang Hong cepat.

"Maafkanlah, karena heran, sampai aku lupa untuk mengundang duduk pada Totiang...!"

Ong Tiong Yang duduk disebuah kursi yang berhadapan dengan pemuda itu, kemudian katanya dengan sabar: "Beberapa waktu yang lalu Pinto bertemu dengan seseorang dan justru orang itu telah memberitahukan bahwa nama Hengtai adalah Auwyang Hong.

"Memang benar namaku Auwyang Hong, dan bolehkah Siauwte (adik) mengetahui siapakah nama

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

orang yang memberitahukan Totiang mengenai namaku itu? Dan juga siapa& Totiang?"

Ong Tiong Yang tersenyum.

"Pinto bernama Ong Tiong Yang...!" menjelaskan pendeta ini.

"Ohh.....!" dan Auwyang Hong mengawasi dengan penuh tanda tanya pada pendeta ini.

"Dan mengenai nama orang yang memberi tahukan prihal diri Hengtai, adalah.....!"

"Siapa dia, Totiang?" tanya Auwyang Hong tidak sabar.

"Dia itu seorang gadis!"

"Seorang gadis?"

"Siapa dia?"

"Dia mengaku she Lie.....!"

Kedua alis Auwyang Hong jadi mengkerut dalam2, ia tampak berpikir keras.

"Siapakah namanya?" tanya Auwyang Hong kemudian.

"Aku rasanya tidak memiliki kenalan seorang gadis she Lie!"

"Oh ..." Ong Tiong Yang mengawasi Auwyang Hong dengan sinar mata yang agak tajam, kemudian katanya: "Apakah memang benar2 Hengtai tidak kenal seorang nona yang bernama Lie Siu Mei....?"

Disebut namanya Lie Siu Mei, wajah Auwyang Hong jadi berobah, dan kemudian berkata: "Jika memang gadis itu.....kukira ku kira aku memang mengenalnya....."

tetapi itu terjadi baru beberapa saat yang lalu. Kapankah Totiang bertemu dengan gadis itu?"

"Ia ia tadi memberitahukan-ku, bahwa ia yang bernama Auwyang Hong tampaknya, nona itu terlalu memperhatikan keadaan anda.....!"

Kembali Auwyang Hong berobah, agak memerah karena likat.

"Totiang jadi bergurau," katanya kemudian.

"Justru . . !"

"Justru kenapa? tanya Ong Tiong Yang tertarik sekali.

"Justru beberapa waktu yang lalu kami telah bertemu dan bertengkar, malah gadis she Lie itu bermaksud untuk membinasakan diriku!"

"Ohhhh..... !"

"Dan ia telah melancarkan serangan2 yang mematikan, untung saja aku bisa meloloskan diri dari tangannya dan berhasil melarikan diri.....!"

"Oh.....!" sekali lagi Ong Tiong Yang tercengang, karena sama sekali ia tidak menyangka bahwa Lie Siu Mei merupakan lawan dari Auwyang Hong.

"Apakah gadis itu tidak menceritakan kepada totiang bahwa kami memang telah bertempur satu dengan yang lainnya ?" tanya Auwyang Hong.

Ong Tiong Yang menggeleng.

"Pinto Pinto tidak tahu menahu hal itu.....!" katanya agak gugup.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Apakah totiang sahabatnya ?" tanya Auwyang Hong lagi sambil mengawasi tojin itu dengan sorot mata yang tajam.

Kembali Ong Tiong Yang telah menggelengkan kepalanya."

"Bukan...." sahutnya.

"Dan maksud kedatangan totiang hendak menemuiku ?" tanya Auwyang Hong sambil tetap mengawasi pendeta itu.

Disaat itu Ong Tiong Yang sudah tidak bisa berdusta.

Ia murid dari sebuah pintu perguruan yang lurus selamanya belum pernah berdusta. Maka kali inipun ia tidak bisa berdusta, tertebih lagi keterangan yang diberikan sigadis ternyata berlainan dengan kenyataan yang ada.

Maka ia segera menceritakan urusan itu sebenarnya.

Auwyang Hong yang mendengar hal ini jadi tertawa agak keras, rupanya ia menganggap urusan itu merupakan urusan yang lucu.

"Kalau memang demikian," kata Auwyang Hong kemudian "Totiang telah diperalat oleh sigadis itu.....!"

"Aku diperalat oleh gadis itu ?" tanya Ong Tiong Yang tidak mengerti.

"Ya, Totiang diperalat hanya sekedar untuk memperoleh keterangan dari mulutku.....!" sahut Auwyang Hong.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Tetapi gadis itu memang sungguh2 menaruh perhatian kepada Auwyang. Hengtai....!" menegaskan Ong Tiong Yang.

"Mengapa Totiang bisa mengetahui hal itu dengan pasti ?" tanya Auwyang Hong.

Ong Tiong Yang jadi gugup. "Ini..... ini.....!" katanya dengan suara yang gugup.

"Bukankah menurut pengakuan totiang baru pertama kali bertemu dengan gadis itu?" tanya Auwyang Hong.

Ong Tiong Yang mengangguk.

"Benar tetapi dalam waktu yang singkat itu justru Pinto melihatnya betapa gadis itu memang benar2 menaruh perhatian kepadamu Hengtai.....!" kata Ong Tiong Yang.

"Mengapa begitu ?"

"Karena sebelum Hengtai datang kerumah ini, justru ia telah menjelaskan kepada Pinto bahwa ia tengah mencari jejak Hengtai, karena ia...., ia terlalu memperhatikan Hengtai, bahkan menurut pengakuannya, dia adalah sahabat Auwyang Hengtai.....!"

Mendengar perkataan Ong Tiong Yang seperti itu Auwyang Hung tersenyum, dan kemudian berkata dengan suara yang pasti: "Aku tidak yakin gadis itu memperhatikan diriku, karena ia sebelumnya bersikeras hendak membinasakan diriku.....!"

"Mengapa begitu ?, tentunya terdapat suatu kesalahan pahaman ?" tanya Ong Tiong Yang.

"Gadis itu menuduh bahwa aku telah mencuri sesuatu barangnya, tetapi aku merasa tak pernah mencuri

barangnya dan aku tentu saja membantahnya tetapi justru gadis she Lie itu tetap dengan tuduhannya, bahkan ia telah melancarkan serangan dengan ilmu pedangnya. Memang aku bisa memberikan perlawanan, namun jika aku mempergunakan kekerasan, jelas akan membuat gadis itu terluka bukankah jika memang hal ini terjadi harus dibuat sayang dimana gadis secantik itu harus terluka ditanganku ?"

Ong Tiong Yang tidak segera menyahuti, ia berdiam diri sejenak, kemudian mengangguk.

"Ya. . .. memang tampaknya Hengtai memiliki kepandaian yang tinggi. Nona Lie Siu Mei juga mengatakan, disamping Hengtai memiliki kepandaian yang tinggi, juga memiliki watak dan sifat yang angkuh!"

---oo0oo---

Tiba-tiba terdengar suara yang dingin mengandung ejakan : "Hemmm....., meributi segala urusan wanita, pemuda tidak tahu malu dan imam hidung kerbau yang menyeleweng.....nah, tentu kena sekali dan cocok!"

Begitu terdengar suara dingin itu, ternyata suara Sie Hun Bian Bian Kie Liang, ia telah tidak sabar rupanya mendengar percakapan yang berlangsung antara Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang.

Bian Kie Liang berkata lagi dengan dingin dan sikapnya yang ugal-ugalan: "Kalian memang berusia masih muda, tapi tidak bisa kalian seenaknja membicarakan urusan seorang gadis begitu saja.....!" setelah berkata, dengan cepat ia ulurkan tangannya, ia memegang tepi meja dan menjungkir balikan meja itu,

membuat Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang cepat-cepat menjejakkan kakinya, tubuhnya telah melompat ringan sekali.

Dicaat itu Ong Tiong Yang berkata dengan perasaan tidak senang: "Bian Sie-cu, mengapa kau begitu usil ?" katanya begitu, tampak Bian Kie Liang mengeluarkan suara tawa dingin, ia berkata l: "Hemm....., engkau tidak perlu berkata dan pura2 bertanya seperti orang tolol..... urusanmu denganku masih belum selesai..... mari, mari, mari; kita selesaikan.....!"

Ong Tiong Yang jadi semakin tidak menyukai laki2 ubal2an ini, ia juga tidak jeri walaupun mengetahui bahwa Bian Kie Liang memiliki kepandaian sempurna.

Namun belum lagi ia menyahuti, justru Auwyang Hong telah mendahuluinya berkata : "Lelaki tua bangka, terlalu kurang ajar, kita belum pernah saling kenal, tetapi mengapa mejaku kau balikan seperti itu ?"

Ban Kie Liang tertawa mengejek, ia mendengus dengan sikap yang sinis.

"Engkau tidak perlu banyak rewel anak muda, nanti mulutmu akan kurobek. . .!"

Auwyang Hong dengan suara bearnada tidak senang : "Baik..., baik..., aku Justru jadi tertarik sekali apakah engkau benar-benar bisa merobek Mululku?"

Dengan tidak membuang waktu lagi tampak Bian Kie Liang menggerakkan kedua tangannya; dan mengeluarkan suara seruan sambil melancarkan serangan, kedua tangannya itu bergerak disertai oleh kekuatan tenaga lwekang, maka angin serangan tersebut-berkesiuran dengan cepat sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi Auwyang Hong juga bukan pemuda sembarangan, ia telah mengelakkan serangan yang dilancarkan Bian Kie Liang dengan gerakan lincah dan mudah.

Gerakan tangan Auwyang Hong secepat kilat itu memang tidak pernah diduga oleh Bian Kie Liang, mengingat bahwa usia pemuda tersebut mungkin baru dua puluh tahun.

Auwyang Hong memang berusia masih muda samun ia berani dan tabah sekali.

Disamping itu dengan gerakan yang aneh tangan kanannya diulurkan untuk menotok, dan tangan kirinya menghantam perut Bian Kie Liang.

"Ihhh.....," Bian Kie liang mengeluarkan suara seruan tertahan.

Ia telah melompat mundur sambil mengibaskan tangannya.

Namun tidak urung tubuh Bian Kie Liang terhuyung oleh dorongan tenaga Auwyang Hong.

"Tahan.....!" bentak Bian Kie Liang dengan suara nyaring.

Auwyang Hong yang semula hendak melancarkan serangan berikutnya, jadi menahan gerakan tangannya.

"Hemmm....., engkau seorang tua keladi tidak tahu adat, apa yang hendak kau, katakan?" tegur Auwyang Hong.

"Apakah engkau murid dari pendekar tua Lo Sin ?" tanya Bian Kie Lang penasaran.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Auwyahg Hong jadi terdiam sejens, ia tertegun, tetapi kemudian mengangguk pula.

"Benar!" sahutnya.

Tiba2 muka Bian Kie Liang jadi berobah, ia telah memandang dengan muka yang bengis.

"Dimana situa bangka Lo Sin itu?" tanyanya dengan suara mengandung ancaman.

Auwyang Hong melihat sikap Bian Kie Liang, mengetahui bahwa orang itu bukan sahabat gurunya, maka ia menyahut dingin.

"Mau apa kau menanyakan guruku?"

"Aku bertanya, dimana kini beradanya situa bangka Lo Sin ?" bentak Bian Kie Liang.

"Hemmm..., enak saja kau bertanya dengan membentak seperti itu apa yang kau inginkan ? Jika memang aku tidak memberitahukan apa yang hendak kau lakukan ?"

Muka Bian Kie Liang telah berobah jadi bengis sekali, ia berkata dingin: "Jika benar engkau tidak mau mengatakannya, aku akan memaksanya.....!"

Auwyang Hong tertawa dingin, katanya tawar: "Coba jika memang engkau bisa melakukannya. ..!" tantangnya.

Benar-benar Auwyang Hong seorang pemuda yang amat berani, karena ia telah menantang begitu dengan sikap tidak mengenal takut dan gentar.

---oo^dwkz0^Tah^oo---

BAGIAN 42 : PERTARUNGAN MELAWAN SI WAJAH EMPAT ARWAH BIAN KIE LIANG

SEDANGKAN Bian Kie Liang mengeluarkan suara dengusan, tak mengucapkan sepatah kata..... tiba2 tubuhnya melompat melancarkan serangan yang cepat dan kuat. Tubuh Bian Kie Liang bergerak secara aneh seperti menyambar kearah kiri, tetapi serangan itu justru menuju kearah kanan.

Serangan yang dilakukannya itu membingungkan Auwyang Hong, karena ia sama sekali tidak mengetahui arah mana yang, hendak dijadikan sasaran oleh lawannya.

Sedangkan Ong Tiong Yang yang menyaksikan pertempuran itu, diam2 merasa kuatir akan keselamatan Auwyang Hong, karena ia mengetahui bahwa Bian Kie Liang adalah seorang jago tua yang memiliki kepandaian tinggi sekali.

Disaat itu Ong Tiong Yang menarik napas dalam-dalam, ia menyalurkan kekuatan lwekangnya pada hudtimnya. Karena jika Auwyang Hong mengalami ancaman bahaya, ia akan segera mempergunakan hudtimnya itu untuk menyerang, guna menolong Auwyang Hong.

Keadaan seperti itu memang cukup tegang, karena tampaknya Bian Kie Liang melancarkan serangan dengan kekuatan tenaga lwekang penuh tidak segan2 lagi

Bian Kie Liang berkata dengan suara dingin: "Jika engkau tidak mau mengatakan dimana sekarang ini Lo

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sin situa bangka itu berada, biarlah aku akan membinasakan dirimu.....!"

Dan Bian Kie Liang ber-siap2 melancarkan serangan berikutnya, namun Ong Tiong Yang telah menghadang didepan Auwyang Hong menghadapi Bian Kie Liang, sambil katanya dengan suara yang sabar : "Tahan.....!"

Mata Bian Kie Liang jadi berkilat tajam.

"Kau hendak mencampuri urusanku?" bentak Bian Kie Liang dengan suara yang tawar.

Tetapi Ong Tiong Yang membawasiap yang tenang ia berkata dengan suara yang tetap sabar: "Tahan dulu.... jika memang. Lopeh terus-terusan mendesak, berarti Lopeh tidak mengindahkan kedudukan Lopeh, bukankah dengan demikian sebagai orang golongan Ciapwe, maka Lopeh akan menampar muka sendiri?"

Ditegur begitu oleh Ong Tiong Yang, tampak Bian Kie Liang berkata tawar : "Aku tidak maemperdulikan kedudukan dan gelaran, kalau memang anak muda itu tidak mau menurut perintahku, biarlah akan ku-potong2 tubuhnya, engkau tidak perlu mencampurinya.....!"

Mendengar ancaman Bian Kie Liang, Ong Tiong Yang tersenyum sabar, katanya : "Sejak tadi Pinto melihat Lopeh selalu membawa sikap yang keras, walaupun berurusan dengan kaum Boanpwe, ternyata Cianpwe tidak mengindahkan kedudukanmu,..... tidakkah itu menimbulkan perasaan malu? "

Mendengar sampai disitu, rupanya Bian Kie Liang tidak bisa mempertahankan kesabarannya, dengan mata beringas ia membentak : "Kau mau menyingkir atau tidak ?"

Tampak Ong Tiong Yang tertawa tawar.

Bian Kie Liang sudah tidak bisa menahan kemarahan hatinya, ia mengeluarkan suara seruan nyaring, tahu2 kedua tangannya diulurkannya, maksudnya hendak mencengkeram Ong Tiong Yang.

Ong Tiong Yang memiliki sinkang dari aliran putih dan lurus, maka serangan Hudtimnya merupakan serangan bisa menindih kekuatan sesat yang dimiliki, Bian Kie Liang.

Terpaksa Bian Kie Liang melompat mundur dari tempatnya, karena jika tidak tentu perutnya akan tertotok oteh bulu2 hudtim tersebut.

Diwaktu itu Auwyang Hong berkata deagan dingin kepada Ong Tiong Yang : "Totiang, minggir, biar aku yang menghadapinya !"

Dan sambil berkta begitu, ia melompat kedepan melintang didepan Ong Tiong Yang.

Gerakan yang dilakukan Auwyang Hong membuat Ong Tiong Yang terkejut, cepat2 ia menarik pulang Hudtimnya.

Auwyang Hong telah menekuk kedua kakinya, ia mengambil sikap berjongkok.

Sikap yang diperlihatkan Auwyang Hong membuat Bian Kie Liang dan Ong Tiong Yang jadi heran.

Mareka tidak tahu entah apa yang hendak diakukan Auwyang Hong.

Waktu itu tampak Auwyang Hong sambit berjongkok seperti itu telah mengeluarkan suara "Ngrokkkk.....,

ngroookkkk....." beberapa kali, dan tahu2 kedua telapak tangannya didorongkan kepada Bian Kie Liang.

Semula Bian Kie Liang hanya berdiri tertegun melihat kelakuan Auwyang Hong, namun akhirnya ketika melihat pemuda itu mempergunakan kedua telapak tangannya mendorong seperti itu, ia jadi terkejut sekali.

Karena gulungan angin yang kuat dan santer telah, menyambar kearah dirinya.

Cepat-cepat Bian Kie Liang, telah menangkis dengan mengibaskan tangannya.

Tetapi tidak urung waktu tenaga mereka saling bentur, tubuh Bian Kie Liang jadi ter-huyung2 tiga langkah kebelakang.

Sedangkan Auwyang Hong sendiri mengalami hal yang kurang menggembirakan.

Tubuh yang dalam keadaan berjongkok itu terpental dan terjengkang kebelakang.

Untung saja Auwyang Hong cukup gesit dan cepat sekali bisa mengerahkan tenaganya,

Disaat itu, tampak Bian Kie liang telah berdiri dengan mata terpentang lebar2.

"Apakah ilmu silatmu seperti itu juga di ajarkan situa bangka Lo Sin kepadamu ?"

Auwyang Hng mengeluarkan suara tertawa

"Engkau tiidak perlu menanyakau perihal guruku, karena percuma saja. Jika memang guruku berada disini, tentu dengan mudah kau akan dihajarnya hingga babak belur.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mendengar ejekan Auwyang Hong, Bian Kie Liang meluap darahnya, dengan cepat menggerakkan kedua tangannya, berusaha mencengkeram batok kepala Auwyang Hong.

Namun Auwyang Hong berkelit dengan cepat, dan Ong Tiong Yang yang berada disamping Auwyang Hong mempergunakan Hudtimnya menyerang tubuh Bian Kie Liang.

Dengan demikian terpaksa Bian Kie Liang harus menarik kembali serangannya karena jika ia meneruskan serangannya kepada Auwyang Hong, jelas ia sendiri akan menjadi korban totokan Hudtim yang dilancarkan Ong Tiong Yang dimana jalan darah pada pinggangnya akan ter totok oleh bulu-bulu Hudtim tersebut.

Bian Kie Liang menggerakkan kedua tangannya yang diangkat keatas, ia memusatkan seluruh kekuatan lwakangnya pada kedua telapak tangannya dan melakukan serangan, serangan yang dilakukannya itu menimbulkan angin berkesiuran keras.

Tetapi Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang telah bersiap sedia, cepat2 mereka melompat mengelakkan diri dengan gerakan yang gesit, sehingga serangan yang diancarkan Bian Kie Liang jatuh ditempat kosong, dan yang menjadi korban pukulan tersebut adalah meja yang terdapat disitu.

Segera terdeogar suara "Brakkkk.....!" keras sekali, dimana segera terlihat meja itu hancur terpukul oleh serangan Bian Kie Liang, bahkan kayu2 meja itu telah menjadi ber-keping2.

Hal itu merupakan peristiwa yang mengejutkan sekali, sebab bisa dibayangkan betapa hebat tenaga serangan yang dilakukan Bian Kie Liang.

Ong Tiong Yang tercekot hatinya, sedangkan Auwyang Hong tetap membawa sikap yang periang.

Melihat serangannya tidak berhasil mengenai sasaran, dengan tidak sabar Bian Kie Liang telah membentak: "Ayo kita mulai lagi....!"

Auwyang Hong yang melihat sikap lawannya yang tidak sabar, telah mengeluarkan suara tertawa mengejek dia berkata dingin: "Hmm, apakah engkau telah yakin bahwa kepandaianmu bisa dan sanggup menghadapi menandingi kepandaian kami?"

Ditanya begitu muka Bian kie Liang jadi berubah merah padam, memancarkan nafsu membunuh, ia juga berjingkrak sambil katanya dengan keras: "Baik aku akan membuktikan kepada kalian, siapa adanya Bian Kie Liang."

Dan setelah berkata begitu, dengan cepat Bian Kie Liang menjejakkan kakinya, tubuhnya telah melompat dengan gerakan yang sangat cepat, kedua tangannya telah melancarkan serangan.

Tangan kanannya melancarkan serangan kepada Auwyang Hong, tangan satunya menyerang Ong Tiong Yang.

Waktu diserang, Auwyang Hong mengambil sikap berjongkok dan menekuk kedua kakinya seraya mengeluarkan suara seperti kodok menggerok, dan tahu-tahu kedua tangannya didorongkan menangkis serangan yang dilancarkan Bian Kie Liang. Terdengar suara

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

benturan yang kuat, tetapi kali ini tubuh Auwyang Hong tidak sampai terguling hanya ber-goyang2 saja. Tubuh Bian Kie Liang juga tidak terpental, hanya tergetar sejenak.

Yang luar biasa, justru Bian Kie Liang sekarang menghadapi dua orang jago muda usia namun memiliki kepandaian tinggi sekali, dimana ia pun tidak berhasil merubuhkannya. Hal ini membuat Bian Kie Liang jadi penasaran sekali.

Disaat itu, tampak Bilan Kie Liang dengan penasaran mengeluarkan suara bentakan yang nyaring dan melancarkan serangan yang lebih gencar lagi.

Setiap serangan dilakukannya merupakan jurus2 yang mengandung hawa mematikan.

Maka dari itu Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong tidak berani terlalu ceroboh untuk menghadapi serangan Sie Hun Bian yang berangasan ini.

Begitulah, cepat sekali mereka telah bertempur beberapa puluh jurus dalam sekejap mata saja telah dilewatkan.

Auwyang Hong memperoleh kenyataan ilmu kodoknya, yaitu Ha Mo Kang tidak memberikan hasil.

Selanjutnya Auwyang Hong menghadapi lawannya ini dengan mempergunakan ilmu lainnya. Dengan mengeluarkan suara siulan yang nyaring, tampak Auwyang Hong berdiri dikaki kanannya, sedangkan kaki kirinya diangkat, jadi ia berdiri dikaki tunggal

Gerakan seperti itu adalah gerakan yang mirip dengan jurus Kim Kee Tok Pit atau Ayam Emas berdiri dengaa

kaki tunggal. Namun justru yang luar biasa, sambil berdiri dikaki tunggalnya itu, Auwyang Hong ber-putar2 tidak hentinya. Tubuhnya seperti juga sebuah gasing saja.

Bian Kiit Liang yang melihat cara bertempur Auwyang Hong aneh, jadi tertegun kembali, iapun harus berpikir keras, berusaha mencari jalan untuk merubuhkan lawannya.

Pertempuran begitu serunya, mereka saling gempur dengan menggunakan tenaga yang besar karena harus saling mengimbangi serangan2 lawannya secara bergantian.

Pertempuran seru ini berlangsung dalam waktu yang panjang, akhirnya kedua jagoan muda inipun terdesak dan jatuh dibawah angin.

Bian Kie Liang terus melancarkan serangan2-nya, tenaga serangan yang dilancarkan oleh Bian Kie Liang memaksa Ong Tiong Yang maupun Auwyang Hong selalu harus main mundur.

Namun Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong tidak menyerah mereka selalu membarengi dengan melancarkan serangan balasan, walaupun setiap serangan mereka akhirnya selalu berhasil dipunahkan Bian Kie Liang.

Begitulah, ketiga orang ini bertempur hampir seratus jurus lebih, tetapi Bian Kie Liang hanya berhasil mendesak kedua lawannya tanpa sanggup untuk merubukannya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu pertempuran tengah berlangsung dengan seru, tiba2 berkelebat sesosok bayangan biru. Dan ditempat tersebut telah bertambah lagi dengan seseorang.

Ong Tiong Yang telah mengelakkan diri dari serangan Bian Kie Liang, ia mempergunakan kesempatan tersebut untuk melirik, segera ia mengenali orang baru datang itu yang tidak lain adalah sigadis she Lie.....!

Auw Yang Hong juga rupanya telah melihat kedatangan Lie Siu Mei, ia menyalurkan kekuatan tenaga lwekannya untuk mendesak Bian Kie Liang, dan waktu lawannya itu melompat mundur, Auwyang Hong berkata : "Nona Lie, tidakkah engkau ingin membantui kami menghajar kambing tua ini ?"

Lie Siu Mei yang berdiri tiga tombak dari gelanggang pertempuran itu mengeluarkan suara tawa yang nyaring, merdu sekali suara tertawanya, dan ia pun berkata dengan suara yang manis dan lembut : "Sayang sekali aku tidak memiliki kepandaian yang berarti jika memang aku ikut bertempur, jangan2 nanti aku akan terluka dan terbinasa ditangan situa bangka itu !"

Mendengar dirinya pulang pergi disindir sebagai situa bangka, muka Bian Kie Liang jadi merah padam karena gusar, ia memperhebat serangannya kepada Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang.

"Haya...., haya....., kalian harus huti-hati !" teriak Lie Siu Met sambil tertawa kecil.

Dan sambil berteriak begitu, seperti orang kaget, tangan kanannya juga ber-gerak2 seperti menunjuk.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bian Kie Liang terkejut, karena ia merasakan menyambarnya angin serangan dari senjata rahasia dibelakangnya.

Hal itu membuat Bian Nie Liang harus menunda serangannya kepada Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang, untuk mengelakkan diri dari sambaran senjata rahasia tersebut.

Sambil berjongkok memiringkan tubuhnya Bian Ki Liang mengibaskan lengan bajunya, maka sambaran senjata rahasia itu ternyata adalah belasan batang jarum, telah gagal mengenai sasarannya dan runtuh keatas tanah.

Rupanya sambil meng-gerak2-kan tangannya Lie Siu Mei melancarkan serangan dengan senjata rahasianya itu untuk membantui Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong, memecahkan perhatian Bian Kie Liang.

Se-konyong2 Bian Kie Liang menjejakkan kedua kakinya, tubuhnya seperti terbang cepat sekali melesat kesamping sigadis.

Belum lagi kedua kakinya menginjak tanah, justru ia telah membarengi melancarkan serangan dengan mempergunakan telapak tangan kanannya.

Lie Siu Mei yang tidak menyangka bahwa Bian Kie Liang akan melompat kedekatnya, telah berusaha mengelakkan diri.

Tetapi serangan datangnya begitu tiba-tiba sekali, membuat Lie Siu Mei walaupun ia berkelit dengan cepat, tidak urung pundaknya kena keserempet telapak tangan Bian Kie Liang.

Lie Siu Mei mengeluarkan suara jeritan yang cukup nyaring, sedangkan Bian Kie Liang tampak melompat lebih dekat lagi melancarkan serangan kepada sigadis yang telah berhasil diserangnya. Kembali Lie Siu Mei menjerit kesakitan, ia berusaha menggerakkan kedua tangannya, untuk balas menyerang.

Tetapi Bian Kie Liang melancarkan serangannya begitu cepat, dengan sendirinya kembali Lie Siu Mei harus terpental oleh desakan tenaga serangan yang begitu keras dan kuat.

Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong yang melihat keadaan Lie Siu Mei terancam bahaya tidak kecil, cepat2 melompat dan membantui sigadis, dengan melancarkan serangan yang berbareng kepada Bian Kie Liang.

Serangan yang dilakukan oleh Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong memang bisa membendung tenaga serangan Bian Kie Liang, sebab jago tua itu terpaksa harus menghadapi serangan yang dilancarkan Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang.

Mempergunakan kesempatan itu, tampak Lie Siu Mei menjejakkan kakinya menjauh dari Bian Kie Liang, wajah sigadis agak pucat, tubuhnya menggigil, tadi ia nyaris terluka ditangan si jago tua yang ganas dan berangasan itu.

Waktu itu Bian Kie Liang melimpahkan keganasan dan kemendongkolan hatinya kepada Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong. Dimana serangan2 yang dilacarkannya lebih dahsyat dari yang tadi.

Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong jadi terdesak hebat.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Napas Ong Tiong Yang juga mulai memburu, sedangkan wajah Auwyang Hong mulai dikucuri oleh keringat yang deras sekali. Mereka berdua sangat letih sekali.

Bian Kie Liang yang melihat keadaan kedua lawanya itu, jadi girang.

Ia telah memperdengarkan suara mendengus dan kemudian katanya dengan suara yang tawar: "Hari ini jika aku Bian Kie Liang tidak bisa membinasakan dirimu, biarlah aku tidak akan mengembara lagi di dalam rimba persilatan..." dan sambil berkata begitu, kedua tangannya berkesiuran lebih cepat dan kuat.

Lie Siu Mei yang tadi mengalami hal yang kurang menggembirakan, dimana dirinya nyaris terluka ditangan Bian Kie Liang, sekarang tidak berani terlalu dekat dan ia tidak berani menimpukkan senjata rahasianya lagi, sebab gadis itu melfhat tenaga dalam yang dimiliki, Bian Kie Liang telah mencapai tingkat tinggi sekali.

Auwyang Hung dan Ong Tiong Yang diam2 telah mengeluh didalam hatinya, karena mereka tidak pernah menyangkanya bahwa Bian Kie Liang merupakan seorang jago tua yang benar2 memiliki kepandaian demikian tinggi.

Tetapi sekarang mereka telah terlibat dalam pertempuran seperti ini, memaksa Ong Tiong Yang maupun Auwyang Hong harus berusaha mengeluarkan seluruh kepandaian yang ada pada mereka untuk melindungi diri masing2.

Disaat itu, Auwyang Hong yang merasakan tenaganya telah banyak berkurang, tengah memutar otak, sampai

akhirnya waktu ia merasa jika bertempur sepuluh jurus lagi dirinya akan rubuh ditangan Bian Kie Liang, dan tidak bisa meaghadapi serangan selanjutnya dari lawannya.

Auwyang Hong memikirkan sebuah daya.

Dengan mengeluarkan suara bentakan keras ia melancarkan serangan kearah dada Bian Kie Liang, waktu Bian Kie Liang meloncat mundur mengelakkan diri, kesempatan itu dipergunakan oleh Auwyang Hong itu untuk menyengkir.

Ia pun berkata dengan suara nyaring: "Tahan, aku hendak bicara... !"

"Katakanlah!" seru Bian Kie Liang dengan suara yang tawar.

"Aku bersedia mengatakan dimana beradanya guruku sekarang ini.....!" kata Auwyang Hong.

Muka Bian Kie Liang berubah berseri sejenak, tetapi kemudian jadi ganas dan bengis kembali.

"Cepat kau katakan, dimana kini gurumu itu berada?" tergur Bian Kie Liang dengan suara yang keras dan mantap tajam sekali.

---oo~dwkz^0^Tah~oo---

BAGIAN 43 : TIPU DAYA AUWYANG HONG

AUWYANG HONG tersenyum, "tempat yang dipergunakan oleh guruku untuk mengasingkan dirinya

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

itu merupakan tempat yang sulit sekali untuk dicapai.....”

"Yang perlu kau katakan, dimana kini gurumu itu berada!" bentak Bian Kie Liang degan suara tidak sabar.

"Cepat kau katakan, dimana Kim Hek Lo Sin itu”

Auwyang Hong sambil menaban diri, ia berusaha untuk dapat berdiam diri tanpa mendesak hanya matanya saja yang memancarkan sinar sangat tajam sekali.

Auwyang Hong tersanyum lagi, katanya dengan suara yang satu-satu dan hati-hati: "Jika memang engkau menghendaki aku membantumu memberitahukan dimana tempat sekarang ini guruku berada, maka kau juga harus mengerti, bahwa kau harus memberikan imbalannya untukku.....bagaimana? Kau setuju bukan?"

"Apa syaratnya ?"

"Yang kuharapkan adalah imbalannya....!"

"Imbalan apa yang engkau kehendaki ?"

"Tentunya barang yang tidak murah”

Bian Kie Liang tidak sabar, ia mendesak : "Cepat katakan, imbalan apa yang eng kau kehendaki ?".

"Jika memang engkau bisa memberikan padaku pelajaran dari seluruh ilmu silatmu, maka aku akan memberitahukan tempat guruku berada.”

Bian Kie Liang tampak jadi terkejut dan memandang tidak mengerti : "Jika memang engkau bersedia

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mengajari aku seluruh ilmu silatmu, aku bersedia memberi tahukan dimana sekarang guruku berada!"

"Beritahukan dimana tempat gurumu berada"

"Cepat katakan"

Bian Kie Liang tambah tidak sabar : "Kelak jika engkau hendak mengangkat aku menjadi gurumu, aku tentu tidak keberatan!"

"Siapa Yang kesudian mengangkat Lelaki tua bangka seperti engkau menjadi guruku?" tanya Auwyang Hong dengan suara mengejek

Muka Bian Kie Liang jadi berobah merah, tanyanya dengan tidak senang: "Bukankah tadi engkau menginginkan aku mengajari engkau ilmu silat?"

"Benar, aku hanya menghendaki engkau mengajari aku seluruh dari ilmu silatmu dengan baik-baik tetapi aku tidak sudi mengangkat manusia seperti kau ini untuk menjadi guruku.....!"

"Baiklah jika memang engkau menghendakinya begitu, akupun tidak keberatan..." kata Bian Kie Liang kemudian dengan disertai tertawa mengejeknya.

"Ilmu apa yang hendak kau ajarkan dulu kepadaku?" tanya Auwyang Hong, "dan berapa banyak ilmu yang engkau miliki?"

Bian Kie Liang tertawa dingin, katanya : "Soal itu bisa kita urus nanti saja.....!"

"Mengapa harus nanti.... bukankah aku telah mengatakannya jika engkau telah mengajari aku seluruh ilmu silatmu, baru aku akan memberitahukan tempat guruku berada?"

Tetapi sejak tadi bercakap-cakap Auwyang Hong juga telah bersiap siaga, maka begitu melihat lawannya itu melancarkan serangan, cepat sekali ia mengelakkannya dengan melompat kesamping sambil memperdengarkan suara tertawa yang nyaring.

Disaat itu, Ong Tiong Yang baru menyadari bahwa Auwyang Hong hanya ingin mempermainkan Bian Kie Liang, bukan bersungguh-sungguh hendak mengkhianati gurunya. Dan kesempatan ber-cakap2 seperti itu memang telah memberikan kesempatan buat Auw yang Hong dan Ong Tiong Yang ber-istirahat.

Diam2 Ong Tiong Yang jadi memuji kecerdikan yang dimiliki Auwyang Hong.

Namun sejauh itu, tetap saja Bian Kie Liang tidak bisa merubuhkan mereka.

Lie Siu Mei telah berdiri diluar gelanggang memperhatikan jalannya pertandingan.

Berulang kali Lie Siu Mei mengeluarkan suasa teriakan2 kecil seperti kaget, hal itu untuk mengalihkan dan memecahkan perhatian Bian Kie Liang. Ia juga sering mengejek dengan kata kata yang selalu membangkitkan kemarahan Bian Kie Liang. Se jauh itu nona Lie tidak ikut turun gelanggang dalam pertempuran im, karena ia merasakan bahwa kepandaian yang dimilikinya itu memang tidak bisa mengimbangi kepandaian yang dimiliki Bian Kie Liang. Jika ia memaksakan diri ikut bertempur, tentu hanya akan merepotkan Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang guna melindungi dirinya.

Hal inilah yang tidak dikehendaki oleh Lie Siu Mei. Dan ia hanya berdiri saja diluar gelanggang pertempuran itu

sambil tidak henti2-nya ber-teriak2 untuk memecahkan perhatian Bian Kie Liang.

---oo~dwkz^0^Tah~oo---

Bertempur lagi beberapa saat, Ong Tiong Yang yakin bahwa mereka tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh kemenangan, karena walaupun bagaimana memang kenyataannya Bian Kie Liang merupakan seorang lawan yang sulit sekali dihadapi, kepandaianya juga sangat tinggi.

Dalam suatu kesempatan. Ong Tiong Yang berseru kepada Auwyang Hong : "Hengtai...., mari kita tinggalkan kambing tua ini tidak guna menghadapi dengan kekerasan !"

"Oh Tunggu dulu totiang.....kambing tua seperti ini seharusnya kita beri hajaran biar tahu rasa....!"

"Itu, kita lakukan nanti saja, sekarang yang terpenting kita berusaha meninggalkannya..... !" kata Ong Tiong Yang.

Dan setelah berkata begitu Ong Tiong Yang juga berteriak menyampaikan kepada Lie Siu Mei : "Nona Lie, engkau pergi dulu meninggalkan tempat ini, kami berdua akan segera menyusul."

Lie Siu Mie tertawa. kemudian katanya : "Baik..., baik..., tetapi aku akan menantikan kalian dimana ?"

"Jangan kita bicarakan disini, karena kambing tua ini yang telah menjadi demikian jinak tentu akan membuntuti kita terus kau pergi saja dulu, nanti juga kita akan bertemu !"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan setelah berkata begitu, Ong Tiong Yang memperhebat serangannya.

Bahkan jurus2 ilmu pukulan yang dipergunakannya semakin lama semakin kuat, dimana ia telah mendesak Bian Kie Liang lebih gencar.

Sedangkan Auwyang Hong juga tidak tinggal diam, ia melancarkan serangan2 yang lebih kuat kepada Bian Kie Liang.

Disaat Bian Kie Liang tengah mengelakkan diri, justru kesempatan itu telah dipergunakan mereka untuk melompat kebelakang guna menjauhkan diri.

Bian Kie Liang mengeluarkan suara tertawa dingin, sambil bentaknya : "Jangan harap engkau bisa meloloskan diri dari tanganku !"

Dan sambll berkata begitu, Bian Kie Liang mengejanya.

Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong seperti telah berjanji, mereka tidak mengambil satu jurusan, karena mereka telah membagi diri untuk melarikan ke dua jurusan.

Bian Kie Liang jadi terkejut sekali, karena justru kepada Auwyang Hong itulah ia memiliki kepentingannya untuk mengetahui tempat tinggal nya Lo Sin.

Sedangkan dengan Ong Tiong Yang dia hanya benci karena tojin itu memang terlalu usil selalu mencampuri urusannya, tetapi selain itu tidak terdapat urusan pula.

Karena ini, akhirnya Bian Kie Liang mengerahkan tenaga melakukan pengejaran kepada Auwyang Hong.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Auwyang Hong mengerahkan seluruh kekuatan ginkangnya, namun kenyataannya dia tidak bisa meloloskan diri dari kejaran Bian Kie Liang.

Bian Kie Liang berhasil mengejarnya semakin cepat dan dekat.

Auwyang Hong mengempos semangatnya dan berusaha melarikan diri lebih cepat lagi.

Tapi jarak mereka semakin dekat, dan Bian Kie Liang menjejakkan kedua kakinya tubuhnya mencelat ketengah udara, tahu2 meluncur menubruk kearah Auwyang Hong.

Bian Kie Liang berhasil mengejar Auwyang Hong, langsung memperhebat serangannya, ia berusaha untuk menundukkan Auwyang Hong dalam waktu yang singkat.

Bertepatan dengan itu, dengan tak terduga tahu2 Ong Tiong Yang telah muncul pula ditempat tersebut.

Hal ini disebabkan Ong Tiong Yang melihatnya ketika Bian Kie Liang mengarahkan pengejarannya kepada Auwyang Hong, maka Ong Tiong Yang merasa kuatir sekali akan keselamatan Auwyang Hong. Itulah sebabnya ia cepat2 berbalik arah kearah larinya Auwyang Hong.

Melihat Ong Tiong Yang kembali muncul disitu, Bian Kie Liang jadi mendongkol dan gusar, dengan munculnya Ong Tiong Yang berarti ia mengalami kesulitan untuk mencari tahu keberadaan Lo Sin gurunya Auwyang Hong.

Disaat pertempuran itu tengah berlangsung dengan seru dan angin pukulan mereka telah berkesiuran keras sekali, justru terdengar suara langkah kaki yang ringan

dan berkelebat sesosok bayangan, lalu tampak seseorang telah berdiri diluar gelanggang pertempuran.

Baik Ong Tiong Yang, Auwyang Hong maupun Bian Kie Liang, mereka telah melihatnya bahwa orang tersebut tidak lain dari seorang lelaki berpakaian Thungsia panjang dan memakai selubung penutup muka yang berwarna merah.

---oo~dwkz^0^Tah~oo---

BAGIAN 44 : DITOLONG SI ORANG BERTOPENG MERAH

DENGAN memakai topeng seperti itu, Ong Tiong Yang bertiga dengan Auwyang Hong dan Bian Kie Liang tidak melihat wajah lelaki yang baru muncul itu. Mereka juga telah melihat betapa orang itu datang dengan gerakan yang ringan dan gesit sekali, suara langkah kakinya hampir tidak terdengar jika memang bukannya mereka mempunyai pendengaran sangat tajam sekali.

Diwaktu itu tampak Auwyang Hong berusaha berteriak : "Paman, inilah Bian Kie Liang yang perlu dibasmi.....!"

Bian Kie Liang tertawa mergeiek.

"Hemm....., engkau tidak perlu menggertak aku.... orang itu bukan sahabatmu dan juga engkau tidak mengenalnya !" kata Bian Kie Liang.

Sedangkan orang yang menutupi mukanya dengan secarik kain merah, telah mempererdengarkan suara dengusan mengejek sambil katanya dengan dingin : "Memang aku tidak kenal dengan kalian bertiga !"

Setelah berkata begitu orang bertopeng merah tersebut berdiri ditempatnya tanpa bergerak, ia hanya menyaksikan jalannya pertempuran tersebut.

Auwyang Hong yang sesungguhnya hendak menggertak Bian Kie Liang, jadi kecele karena orang itu membuka maksudnya, ia jadi mendongkol sekali, maka katanya : "Jika dilihat dari cara engkau berpakaian seperti itu, tentunya engkau seorang" dan Auwyang Hong tidak meneruskan perkataanya.

"Seorang apa ?" tanya orang bertopeng merah itu ingin mengetahuinya.

"Aku tidak berani mengatakannya.....!"

"Kenapa ?"

"Aku kuatir engkau akan marah ?"

"Apakah engkau ingin mengeluarkan kata kata yang kurang ajar ?"

"Tidak !" `

"Lalu mengapa engkau kuatir aku nanti memarahimu ?" tanya orang itu lagi.

"Justru aku kuatir setelah hal yang sebenarnya kukatakan, engkau akan marah padaku"

"Jika memang demikian, katakanlah.....!" kata orang bertopeng merah itu.

"Hmmm.....," dengus Auwyang Hong, yang kemudian disusul dengan suara tertawa dinginnya. "Aku tidak yakin engkau tidak akan marah.....!" dan baru berkata sampai disitu ia harus mengelakkan diri dari serangan yang dilancarkan Bian Kie Liang.

"Jika bukan perkataan kurang ajar, aku tentu tidak akan marah.....!"

"Baik, aku hendak mengatakan, jika dilihat dari cara engkau berpakaian seperti itu, tentunya atau setidaknya engkau ini adalah seorang banci....!"

Orang bertopeng merah itu telah mengeluarkan suara seruan mengandung kemarahan, tubuhnya juga bergerak sedikit, rupanya tergetar menahann perasaan marahnya, tetapi ia telah memperdengarkan suara tertawa dinginnya dan katanya: "Baiklah, nanti setelah engkau selesai bertempur dengan orang itu, aku hendak meminta pertanggungjawabanmu, apakah memang benar benar aku seorang banci.....!"

Setelah berkata begitu, orang yang memakai topeng warna merah itu telah berdiri ditempatnya mengawasi jalannya pertempuran tersebut.

Bian Kie Liang yang melihat bahwa orang yang bertopeng merah itu bukan kawan Auwyang Hong maupun Ong Tiong Yang, hatinya jadi tenang.

Orang bertopeng merah itu ber-ulang kali mengeluarkan suara dengusan, lalu katanya : "Bian Kie Liang, apakah gelaranmu sebagai Sie Hun Bian masih bisa dipergunakan terus"

Bian Kie Liang jadi terkejut.

Mendengar dari kata-katanya, orang bertopeng merah itu rupanya kenal padanya.

Tampaknya ia memandang rendah padanya

Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang, namun sambil melancarkan serangannya, ia menegur : "Siapa engkau

"Aku ?"

"Ya...!"

"Aku adalah aku!"

"Aku ingin mengetahui nama dan gelarmu!"

"Sayang sekali aku tidak biasa memberikannya sekarang ini....!"

"Kenapa begitu?"

"Bukankah anak muda itu telah mengatakan aku seorang banci, aku ingin memperlihatkan kepadanya nanti, apakah aku ini memang sama seperti apa yang disebutkannya atau memang perkataannya itu yang salah se-tidak2nya aku ingin sekali untuk merobek mulutnya yang lancang itu.... !".

Bian Kie Liang tertawa tawar, katanya : "Jika memang engkau merasa tidak seperti yang dikatakan pemuda itu, mengapa engkau tidak berani menyebutkan nama dan gelarmu?"

"Hemm....., nanti juga engkau akan mengetahuinya!" sahut orang bertopeng merah itu.

"Tetapi apa yang kusaksikan sekarang ini, justru memperlihatkan bahwa kepandaianmu tidak memperoleh kemajuan sama sekali di dibandingkan dengan sepuluh tahun yang lalu...!"

"Hemm....., nanti setelah aku membereskan kedua anak domba ini, aku ingin meminta pengajaran darimu.....!" kata Bian Kie Liang dengan suara mendongkol.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Boleh..., boleh....., namun aku sangsi dan tidak yakin bahwa engkau bisa merubuhkan kedua bocah itu.....!" kata orang bertopeng merah itu.

"Mengapa begitu ?"

"Kepandaian mereka tinggi dan cukup liehay, sedangkan kepandaianmu tidak memperoleh kemajuan dalam sepuluh tahun belakangan ini, dengan demikian, aku yakin bahwa engkau tidak mungkin bisa merubuhkan kedua anak muda itu.....!"

"Baik, baik, aku akan memperlihatkan kepadamu bagaimana caranya Bian Kie Liang memberikan pelajaran kepada mereka!" Dan setelah berkata begitu, serangan2 yang dilancarkan oleh Bian Kie Liang jadi semakin kuat.

Angin serangan kedua telapak tangannya itu berkesiuran menderu-deru.

Tetapi orang bertopeng merah itu mengawasi jalannya pertempuran tersebut dengan berulang kali memperdengarkan suara tertawa dingin.

Disamping itu, juga terlihat betapa Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong melancarkan serangan lebih baik, karena setelah bertempur sekian lama diantara mereka telah terjalin hubungan kerja sama yang lebih baik, dimana mereka melancarkan serangan secara bergantian dan juga saling melindungi.

Orang bertopeng merah itu mengeluarkan suara tertawa mengejek berulang kali.

Bian Kie Liang merasakan adanya seperti juga ingin meledak mendengar ejekan yang dilontarkan oleh orang bertopeng merah tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi ia tengah melakukan pertandingan yang tidak bisa ditunda-tunda dengan Auyang Hong dan Ong Tiong Yang, dengan sendirinya tidak bisa ia memecahkan perhatiannya untuk melampiaskan kemendongkolannya kepada orang bertopeng itu.

Saat itu tampak orang bertopeng merah itu berkata dengan suara dan sikap tidak acuh : "Ambil langkah tiga dim dikanan dan pukul disebelah atas Tan Tian dua dim.....!"

Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang waktu itu tengah melancarkan serangan mereka, tetapi mendengar perkataan orang bertopeng merah tersebut, mereka jadi merandek, dan dasarnya memang cerdas, maka cepat sekali mereka bisa menangkap maksud orang bertopeng merah itu, yang kata-katanya merupakan petunjuk yang ditujukan kepada mereka berdua.

Maka Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong merobah kedudukan mereka, keduanya berusaha untuk melancarkan serangan menurut yang dikatakan oleh orang bertopeng merah itu.

Hasil yang diperoleh Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang memang luar biasa, ketika itu terlihat betapa Bian Kie Liang berhasil didesak mundur oleh serangan mereka.

Keadaan demikian menggembirakan Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang.

"Lalu apa yang harus kami lakukan lagi?" tanya Auwyang Hong cepat.

"Agar aku bisa segera berurusan dengan kau setelah membereskan kambing tua ini.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Orang bertopeng merah itu telah memberikan petunjuk-petunjuknya pula.

Dan Auwyang Hong maupun Ong Tiong Yang menurutinya.

Bian Kie Liang kewalahan menghadapi serangan Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang yang menuruti petunjuk2 dari orang bertopeng merah itu. Dengan demikian membuat Bian Kie Liang jadi terkejut dan penasaran sekali.

Waktu suatu kali ia mengelakkan diri dari serangan yang dilancarkan Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang, Bian Kie Liangtelah berteriak: "Jika memang tanganmu gatal, silahkan engkau sendiri maju untuk main-main denganku, jangan mengambil sikap pengecut seperti itu!"

Orang bertopeng merah itu tertawa dingin, tetapi dia tetap memberikan petunjuk-petunjuknya kepada Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang.

Semakin lama Bian Kie Liang jadi semakin terdesak dan sibuk mengelakkan diri kekiri dan kekanan, tidak jarang Bian Kie Liang harus melompat kebelakang sejauh beberapa tombak. Hal ini disebabkan ia memang jadi kewalahan dan jatuh dibawah angin setelah Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang melancarkan serangan mereka menuruti petunjuk2 yang diberikan oleh orang bertopeng merah tersebut.

Tampak Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang bersemangat saja, terlebih lagi orang bertopeng merah itu terus juga memberikan petunjuknya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Keringat memenuhi sekujur tubuh Bian Kie Liang, sampai akhirnya ia mengeluh juga, karena jika ia mempertahankan keadaan seperti ini terus-menerus, tentu dirinya sendiri yang bisa celaka, disamping itu, jelas ia yang akan jadi pecundang.

Dalam suatu kesempatan, Bian Kie Liang melompat mundur menjauhkan diri, ia memutar tubuhnya sambil berseru : "Nanti aku akan datang mencari kalian.....!" dan ia terus melarikan diri dalam sekejap mata lenyap dari pandangan.

Orang bertopeng merah itu tertawa keras.

Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang menghampirinya, mereka merangkapkan sepasang tangannya mesnjura memberi hormat kepada orang bertopeng merah Itu, sambil mengucapkan terima kasih karena mereka telah memperoleh petunjuk dari orang bertopeng merah ini.

Tetapi disaat Ong Tiong Yang dan Auw Yang Hong tengah menjura memberi hormat, justru orang bertopeng merah itu mengibaskan tangannya.

Hebat kesudahannya

Tubuh Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang seperti disamprok oleh suau kekuatan yang tidak tampak, tahu2 tubuh mereka terjungkel sejauh empat tombak.

Untung saja Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang memiliki ginkang yang tinggi dengan sendirinya mereka tidak sampai terbanting

Saat itu Orang bertopeng merah itu tertawa keras, dan berkata :

Disaat itu orang yang pakai topeng merah berkata:

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Monyet2-kecil, ternyata kalian tidak memiliki kepandaian apa2, selain memiliki mulut yang kurang ajar dasar monyet2 kecil.....!"

Auwyang Hong melompat berdiri dan berkata : "Kau ... kala tadi membantu kami, tetapi sekarang ini mengapa justru memaki kami?"

Ditanya begitu orang bertopeng mengeluarkan suara mengejek : "hemm....., tentu saja aku membantu kalian agar kalian tidak tercelakakan ditangan Bian Kie Liang, sehingga aku bisa membuat perhitungan dengan kalian.....!"

Mendengar perkataan orang bertopeng merah itu.

Auwyang Hong tertawa dingin.

"Kalau begitu, apa yang kuduaa ternyata tidak salah !" katanya.

"Tidak salah apanya ?" bentak orang bertrtopeng merah itu dengan sorot matanya bersinar tajam, yang terlihat dari kedua lobang topengnya itu.

"Tentu tidak akan meleset apa yang telah kuduga, bahwa engkau..... engkau.....!"

Dan Auwyang Hong tidak meneruskan ucapannya lagi.

"Aku kenapa ?" tanya orang bertopeng merah itu sambil menatap tajam sekali.

"Kau seorang banci... .!" sahut Auw yang -Hong dengan berani.

"Kau. . .?" suara orang bertopeng merah itu terdengar keras sekali, kemudian ia melancarkan serangan dengan tangan kanannya.

Auwyang Hong hanya melihat berkelebatnya tangan orang bertopeng itu, tahu2 muka-nya telah kena dihajar keras sekali oleh tempilingan telapak tangan orang itu.

Keruan saja Auwyang Hong jadi kesakitan tubuhnya melayang ketengah udara.

Tetapi Auwyang Hong berhasil turun ketanah dengan kedua kaki terlebih dulu.

Orang bertopeng merah itu berkata kepada Ong Tiong Yang, dengan suara yang dingin : "Tadi dan sekarang, pemuda itu Yang berani bicara kurang-ajar engkau sebagai kawannya tentu juga seorang tojin yang tidak baik hatinya !"

Dan sambil berkata begitu, tampak orang bertopeng merah itu menggerakkan tangannya dengan gerakan yang cepat sekali, akan melancarkan serangan kepada Ong Tiong Yang.

"Tunggu dulu locianpwe.....!" seru Ong Tiong Yang yang mencegah kehendak orang itu melancarkan serangan, karena Ong Tiong Yang yakin orang ini, adalah seorang tokoh tua yang memiliki kepandaian tinggi sekali.

"Apa, yang hendak kau katakan ?" tegur orang bertopeng merah itu dengan dingin.

"Aku hendak mengatakan babwa Locianpwe telah salah paham, Pinto dan sahabatku ini sesungguhnya bukan manusia2 rendah"

Tetapi..... orang bertopeng merah itu berkata dengan suara yang dingin.

"Hemmm.....alasan apapun yang engkau kemukakan, dalam hal ini jangan harap engkau bisa mengelakkan hajaranku.....!"

Sambil berkata begitu, tampak orang bertopeng merah itu mengerahkan tenaga dalamnya, dan ia melancarkan serangan dengan kuat, Ong Tiong Yang mengetahui hal itu karena angin serangan tersebut berkesiuran kuat sekali.

Sebagai seorang yang sejak kecil selalu berlatih diri dengan sinkang aliran lurus dan bersih, Ong Yang mengetahui bahwa tenaga Iwekang yang dipergunakan oleh orang itu merupakan ilmu tenaga dalam aliran lurus.

Dan juga disaat itu, Ong Tiong Yang melihat cara menyerang orang tersebut mirip2 seperti ilmu silat dari Siauw Lim Sie.

Tampak Auwyang Hong memaki dengan suara tidak senang : "Manusia banci hanya berani menghina yang muda.....!" tepiaknya.

Orang bertopeng merah itu jadi menahan telapak tangannya yang hendak menyerang Ong Tiong Yang, kemudian ia memutar tubuhnya menghadapi Auwyang Hong.

"Jika memang demikian, engkau rupanya hendak minta dihajar lagi"

Lalu belum lagi suaranya itu habis diucapkan tampak ia melompat dan melancarkan serangan pula kepada Auwyang Hong.

Sebenarnya Auwyang Hong telah bersiap sedia hendak menghadapi serangan orang bertopeng merah itu, tetapi

gerakan orang tersebut cepat sekali, sehingga tanpa ampun lagi ia telah kena dihajar pundaknya, tubuhnya berguling-guling diatas.

Begitu cepat cara menyerang orang tersebut dimana ia melancarkan serangannya dengan gerakan yang sangat aneh sekali.

Hal ini benar2 membuat Ong Tiong Yang jadi berpikir dua kali untuk berurusan dengan orang tersebut.

Tetapi Ong Tiong Yang juga menyadarinya bahwa ia tidak bisa berdiam diri saja menyaksikan Auwyang Hong disiksa oleh orang bertopeng merah itu.

Maka ia melompat kedekat orang ber topeng merah tesebut, ia juga menggerakkan hudtimnya menyerang punggung orang itu,

Angin serangan hudtimnya berkesiuran kuat orang bertopeng merah tanpa menoleh lagi mengibaskan tangan kanannya, menyampok hudtim Ong Tiong Yang.

Seketika Ong Tiong Yang merasakan betapa telapak tangannya itu, seperti pecah dan pedih sekali, tubuhnya juga tergetar keras.

Waktu itu, orang bertopeng merah menggerakkan tangannya yang satunya, melancarkan serangan kepada Ong Tiong Yang dengan tubuh agak dimiringkan.

Serangan itu di lakukannya sangat cepat sekali, Ong Tiong Yang hanya sempat melihat betapa serangan orang bertopeng merah itu meluncur kearah dirinya, belum lagi ia keburu berkelit, saat itu tampak tubuhnya meluncur ketengah udara terkena serangan yang menyampoknya dengan kuat sekali.

Tetapi disebabkan Ong Tiong Yang memiliki sinkang yang murni dan lurus bersih, ia bisa mengendalikan tubuhnya tidak sampai terbanting.

"Lain kali jaga mulutmu yang kurang ajar itu, kali ini aku mengampunimu dengan tidak merobek mulutmu, aku memandang pada tojin muda itu....!" kata orang bertopeng merah, dan ia telah menjejakkan kakinya, tubuhnya mencelat dengan gesit, dalam sekejap mata telah lenyap dari pandangan mata Ong Tiong Yang dan Auwyang Hong.

Setelah orang bertcopeng merah itu lenyap dari pandangan mereka, Ong Tiong Yang menghela napas.

"Orang itu memiliki kepandaian yang tinggi sekali.....ilmunya sulit dijaiki, entah siapa dia.....?!" setelah berkata begitu, Ong Tiong Yang menghela napas panjang.

---oo~dwkz^OTah~oo---

BAGIAN 45 : RENCANA AUWYANG HONG

AUWYANG HONG tersenyum sinis, tampaknya ia tidak senang menerima perlakuan yang kasar dari orang bertopeng merah itu, maka ia telah berkata dengan suara mengandung kemen dongkolan : "Hemm....., orang itu hanya memiliki kepandaian yang lebih tinggi dari kita, karena usianyaupun lebih tua dari kita, ia dari tingkatan tua. Coba kalau memang kita telah sempat berlatih dari sepuluh atau dua puluh tahun lagi, tentu kita bisa menghadapinya....!"

Ong Tiong Yang tersenyum.

"Salah jika memang kau memiliki pandangan seperti itu, Hengtai," katanya kemudian. "Orang itu memiliki hati yang cukup baik, karena ia tidak menurunkan-tangan keras kepada kita, dan ia telah menolong kita menghadapi Bian Kie Liang, setelah itu ia pergi begitu saja....."

Tetapi Auwyang Hong tampaknya kurang senang dan ia berkata dengan suara yang tawar: "Hemm....., jika dilihat dari gerak geriknya, tentunya orang itu juga bukan manusia baik-baik," katanya.

"Dan jika kelak aku telah berlatih diri lebih giat dan memiliki kepandaian yang lebih kuat, aku akan mencarinya, untuk meminta pengajaran lagi kepadanya, sayangnya aku tidak bisa melihat wajahnya yang disembunyikan itu, sehingga aku tidak mengetahui entah siapa adanya orang itu?"

Ong Tiong Yang tertawa saja mendengar perkataan Auwyang Hong.

"Mari kita kembali kekota!" katanya mengajak.

Auwyang Hong berdiam sejenak, tampak nya ia ragu-ragu.

"Apakah disana kita tidak akan bertemu dengan Bian Kie Liang ?" tanyanya.

Ong Tiong Yang menganggap bahwa pertanyaan Auwyang Hong ada benarnya-juga.

"Jadi Hengtai ingin pergi kemana ?" tanyanya.

"Entahlah, aku masih belum tahu!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Lalu jika memang Bian Kie Liang kembali kekota dan nona Lie itu kebetulan kembali kesana, sehingga mereka bertemu, apa yang akan terjadi pada diri nona Lie itu ?"

Ditanya begitu, Auwyang Hong berdiam sejenak. Namun akhirnya ia mengguk-angguk.

"Baiklah, mari kita kembali kesana untuk melihat keadaan"

Dan setelah berkata begitu, ia mendahului Ong Tiong Yang berlari dengan cepat.

Dalam waktu sekejap mata saja, Ong Tiong Yang dan Auw yang Hong telah tiba dirumah makan yang telah mereka tinggalkan tadi.

Setengah harian mereka mencari Lie Siu Mei, tetapi gadis itu tidak berhasil mereka jumpai .

Begitu juga halnya dengan Bian Kie Liang mereka tidak melihat Sie Hun Bian tersebut.

Waktu itu Auwyang Hong dan Ong Tiong Yang memutuskan untuk bermalam dikota tersebut, mereka telah bermalam disebuah rumah penginapaa yang tidak jauh dari rumah makan itu.

Kiang Bun, teman ber-cakap2 Ong Tiong Yang waktu pertama kali ia mendatangi kota ini, ternyata sudah tidak terlihat mata hidung nya.

Malam itu Ong Tiong Yang tidur dengan nyenyak, karena ia memang letih sekali setelah bertempur begitu lama dengan Bian Kie Liang.

Tetapi waktu menjelang tengah malam. Ong Tiong Tang terbangun dari tidurnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ia seperti mendengar sesuatu, suara yang perlahan sekali.

Namun sebagai seorang yang telah terlatih benar pendengarannya, segera ia bisa menangkap bahwa diatas genting kamarnya ada dua orang yang tengah berjalan, berlari ringan.

Ong Tiong Yang dengan ringan melompat dari pembaringannya, ia segera membampiri jendela dan memasang pendengarannya.

Tetapi orang yang tengah berlari diatas genting itu tidak melompat turun, malah suara larinya itu semakin menjauhi.

Ong Tiong Yang jadi curiga.

Ia mendengarkan lagi beberapa saat, sampai akhirnya ia melompat keluar dari jendelanya dan melompat naik keatas genting.

Gerakan yang dilakukannya itu sangat cepat, lalu iapun melakukan pengejaran pada orang yang telah berlari begitu jauh sekali.

Dalam keadaan demikian, tampak Ong Tiong Yang memang bersikap hati2 sekali.

Ia telah mengejar orang yang tengah berlari diatas genting itu.

Ilmu meringankan tubuh yang dimiliki Ong Tiong Yang memang telah mencapai tingkat yang tinggi, sehingga ia bisa mengikuti sosok tubuh yang tengah berlari itu tanpa disadari oleh orang yang tengah diikutinya itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Saat itu tampak sosok tubuh yang mengenakan pakaian ringkas berwarna hitam itu telah berlari menuju kearah selatan.

Ketika sampai disebelah pintu Koa dan terpisah dua puluh tombak, orang itu telah melompat turun.

Gerakan orang itu gesit sekali, tetapi Ong Tiong Yang berhasil mengikuti terus dengan baik.

Selama menguntit orang itu, Ong Tiong Yang melihat bentuk tubuh orang itu seperti dikenalnya.

Setelah lewat sekian lama, tampak sosok bayangan itu berhenti didepan sebuah kuil tua yang telah banyak kerusakan disana-sini.

Waktu itu, orang tersebut segera menegur dengan suara yang perlahan : "Mei-moay..!"

"Auwyang Koko.... engkau telah datang?" terdengar suara seorang wanita menyahuti dari dalam kuil itu, dan disusul munculnya seorang gadis.

Ong Tiong Yang yang tengah mengintai segera melihat, betapa gadis itu dan pria yang baru datang yang mengenakan pakaian ringkas berwarna hitam tersebut, saling bercekalan tangan, mulut mereka tersenyum dan sinar mata mereka memancarkan cinta kasih.

Yang membuat Ong Tiong Yang terkejut dan heran, dia segera mengenali bahwa wanita itu tidak lain dari Lie Siu Mei, sigadis yang telah bertemu dengannya beberapa kali.

Sedangkan orang yang mengenakan pakaian warna hitam itu, tidak lain dari pada Auwyang Hong!

Tentu saja Ong Tiong Yang jadi heran bukan main, sebelumnya Auwyang Hong maupun Lie Siu Mei selalu memperlihatkan sikap seperti juga diantara mereka terdapat jurang pemisah yang dalam.

Tetapi sekarang justru Ong Tiong Yang telah menyaksikan sikap mereka yang begitu mesra.

Dangan sendirinya hal ini membuat Ong Tiong Yang benar2 tidak mengerti.

Sedangkan Auwyang Hong tampak telah menarik tangan sigadis, katanya dengan suara yang lembut: "Mei-moy... mengapa engkau selalu mempermainkan aku ?"

"Mempermainkan engkau ? Bukankah engkau sendiri yang mencari urusan seperti itu" sahut sigadis dengan suara yang manja.

Auwyang Hong tersenyum.

"Kau selalu membuat susah hatiku, Mei-moy... tahukan engkau, selama beberapa hari lamanya aku selalu disiksa oleh perasaan rindu ingin bertemu denganmu..... ?"

Lie Siu Mei tertawa juga, manis sekali tertawanya itu.

"Akupun demikian, Auwyang Koko.....!" kata sigadis manja, bahkan ia telah merebahkan kepalanya didada sipemuda, dengan sikap yang mesra sekali.

Ong Tiong Yang yang menyaksikan ini, jadi tersenyum sendirinya, ia membuang pandangannya kelain arah dengan pipi yang berobah merah.

Baru saja Ong Tiong Yang ingin meninggalkan tempat tersebut, disaat itu ia mendengar Auwyang Hong berkata

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

: "Mei-moy..... apakah engkau berhasil menguasai pendeta muda itu ?"

"Maksudmu Tojin muda itu ?" tanya Lie Siu Mei.

"Yang bernama Ong Tiong Yang itu?"

Ong Tiong Yang jadi tercekat hatinya, ia memasang pendengarannya terus, karena ia jadi tertarik ingin mengetahui apa yang akan dibicarakan oleh kedua orang itu, bukankah nama nya telah disebut-sebut.

Auwyang Hong waktu itu mengiyakan, dan Lie Siu Mei juga terdengar membuka suara yang agak perlahan : "Aku sebenarnya berhasil menguasainya, jika memang tidak timbul urusan dengan Bian Kie Liang, dimana engkau terlibat didalamnya, aku tentu sudah berhasil menguasai keseluruhannya !"

Ong Tiong Yang jadi heran, entah apa yang dimaksud kedua orang ini, karena ia tahu, bahwa kedua orang tersebut justru tengah mempergunjingkan dirinya.

Malah jika didengar dan dilihat sikap mereka yang begitu mesra, tampaknya mereka telah telah saling kenal lama sekali dan intim.

Waktu itu, Ong Tiong Yang mendengar pula perkataan Auwyang Hong :

"Benar, justru timbulnya urusan Bian Kie Liang membuat rencana kita berantakan!" katanja.

Lie Siu Mei menghela napas.

Kedua muda-mudi itu jadi berdiam ditempat persembunyiannya dengan hati yang berpikir keras , dan mereka tenggelam dalam kemesraan.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Ong Tiong Yang jadi berdiam, ia tidak tahu entah rencana apa yang tengah di laksanakan oleh Auwyang Hong dan Lie Siu Mei.

Tetapi didengar dari nada suara mereka, memperlihatkan bahwa mereka mengandung maksud tidak baik padanya.

"Auwyang Koko.....!" terdengar suara berbisik Lie Siu Mei, ia berbisik dengan suara perlahan namun disebabkan Ong Tiong Yang memiliki pendengaran yang tajam, ia bisa mendengar suara sigadis dengan jelas.

"Hemm.....?" sahut sipemuda sambil menundukkan kepala dan mereka telah menuju kebawah sebatang pohon liu yang tumbuh di samping kuil itu.

"Sekarang tojin muda itu berada dimana?" tanya si gadis.

"Masih dirumah penginapan, ia tentu tengah tertidur nyenyak sekali."

"Hemm....., jika memang demikian, besok saja kita mulai kembali dengan rencana kita, agar kita bisa menguasai dirinya.....!"

"Baiklah Mei-moy tetapi engkau harus melakukannya dengan hati-hati, agar rencana kita, itu berhasil dengan baik," kata Auwyang Hong.

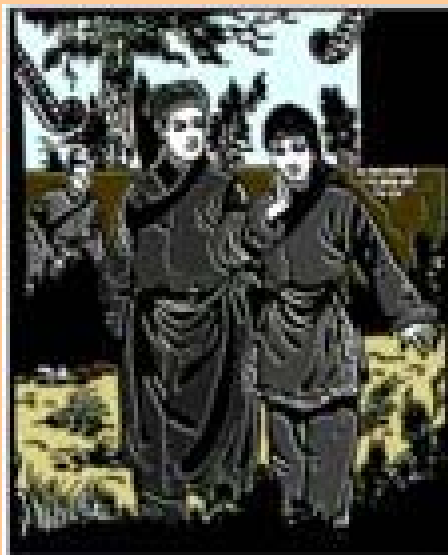
Pasangan muda-mudi itu terus juga bercakap-cakap dengan mesra.

Sedangkan Ong Tiong Yang yang berada di tempat persembunyiannya diliputi oleh tanda tanya tidak mengerti, ia men-duga2 entah rencana apa yang dimiliki pasangan muda-mudi tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dia tidak mengetahuinya dengan jelas, karena waktu justru memang Ong Tiong Yang belum mendengar apa rencana mereka.

Karena tertarik dan ingin sekali mengetahui rencana mereka, sebab urusan menyangkut dirinya.



GAMBAR 08

Pasangan muda-mudi itu terus juga, bercakap-cakap dengan mesra.

Ong Tiong Yang tetap bersembunyi ditempatnya.

Ia ingin mendenqarkan terus, rencana apakah yang tengah direncanakan oleh pasangan muda-mudi tersebut.

Hanya saja didengar dari percakapan antara Auwyang Hong dengan Lie Siu Mei, memang tampaknya mereka-tengah merencanakan sesuatu yang tidak benar.

Waktu itu, Ong Tiong Yang mendengar lagi Lie Siu Mai berkata :

"Auwyang Koko coba kamu jelaskan, sesungguhnya kepandaian Tojin muda itu apakah lebih tinggi dari kau ?" tanya sigadis.

Ong Tiong Yang mendengar Aauwyang Hong menghela napas.

"Mengenai kepandaian mungkin kami berimbang, tetapi justru ia merupakan murid dari aliran bersih, aku melihat dari sinar matanya dan tenaga lweekang yang dimilikinya, maka dari itu, alangkah menariknya jika kita bisa memperoleh keterangan mengenai pelajaran ilmu sinkang dari aliran putih dan lurus. Sedangkan aku sendiri merupakan murid dari pintu perguruan yang ilmunya agak sesat, seperti ilmu kodokku, yaitu Ha Mo Kang jika memang aku bersih, terus tanpa berusaha mengalihkan kesesatannya itu, tentu akan mencelakakan diriku sendiri. Itulah sebabnya aku meminta bantuan Mei-moy untuk memancing tojin itu, agar ia bersedia memberikan penjelasan mengenai pelajaran sinkang dari aliran bersih, yaitu dari aliran pintu perguruanannya !"

Lie Siu Mei menghela napas dalam2, untuk sejenak lamanya ia tidak membuka mulut, sampai akhirnya ia berkata dengan suara ragu-ragu : "Tetapi jika gagal.....?"

"Aku mohon kau usahakan jangan sampai gagal.....!" kata Auwyang Hong.

Lie Siu Mei menghela napas lagi, kedua remaja itu tenggelam dalam kebisuan.

Sedangkan darah Ong Tiong Yang tengah bergolak dan hatinya tidak senang setelah mengetahui rencana pasangan muda-mudi itu.

Segera ia menyadari bahwa sigadis rupanya hanya pura2 hendak meminta pertolongannya untuk merujukkan dengan Auwyang Hong rupanya sigadis hanya ingin memancing pelajaran sinkang dari aliran murni lewat mulutnya.

Tentu saja Ong Tiong Yang sama sekali tidak menyangka bahwa Auwyang Hong dan Liu Siu Mei merupakan pemuda-pemudi yang tidak mengenal malu.

Disaat itu, tampak Lie Siu Mei telah melompat berdiri, ia berkata kepada Auwyang Hong : "Baiklah Auwyang Koko, engkau kembali menemui pendeta muda itu, engkau harus membawa sikap agar pendeta muda itu tidak menaruh kecurigaan. Nanti setelah aku berhasil mengambil hatinya dan rasa kasihannya, iatentu tidak keberatan untuk memberikan pelajaran sinkang yang dimilikinya!"

Auwyang Hong melompat, ia mengiyakan.

Pasangan muda-mudi itu berciuman dan kemudian berpisah.

Ong Tiong Yang menantikan sampai Auw yang Hong pergi lenyap dari pandangan matanya, baru ia keluar dari tempat persembunyiannya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan mempergunakan ginkangnya, Ong Tiong Yang kembali kerumah penginapan dan langsung masuk kekamarnya.

Setelah berpikir cukup lama, akhirnya Ong Tiong Yang tersenyum dan memejamkan matanya untuk tidur.

---oo~Dwkz~0~Tah~oo---

BAGIAN 46 : KELICIKAN AUWYANG HONG

KEESOKAN PAGINYA, ia bertemu dengan Auwyang Hong, dimana pemuda tersebut membawa sikap yang tetap manis kepadanya. Ong Tiong Yang juga menyembunyikan perasaannya, ia melayani Auwyang Hong dengan sikap yang biasa saja, mereka telah makan bersama-sama pula.

Diwaktu itu tampak Auwyang Hong berkata dengan tersenyum manis: "Totiang, aku sesungguhnya sangat berterima kasih kemarin Totiang telah berusaha merecoki kami, antara aku dengan gadis she Lie itu tetapi sayang nya gadis she Lie itu memiliki adat yang berangasan, sehingga kurang kusenangi."

Ong Tiong Yang tersenyum, ia tidak memperlihatkan sikap tidak senangnya, hanya hanya berpikir: "Pemuda ini ternyata seorang licik sekali..... !"

Tetapi dimulutnya ia telah berkata: "Jika memang bisa kubantu tentu akan kubantu, asal memang menurut kemampuan yang ada pada Pinto..... !"

Auwyang Hong tersenyum.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Memang Totiang tampaknya seorang pendeta yang welas asih sekali.....!" kata Auwyang Hong kemudian sambil tersenyum.

Ong Tiong Yang membalas senyumnya.

"Tetapi tentu saja tidak bisa dikatakan begitu, kalau saja Siecu (tuan) memerlukan baatuanku, dan aku tidak bisa memberikannya tentu Siecu akan menganggap bahwa diriku ini seorang pendeta yang sangat jahat.....!"

Mendengar dirinya disindir, disaat itu juga segera Auwyang Hong terdiam, ia melirik kepada Ong Tiong Yang, tetapi ia tidak melihat sikap sinis dari pendeta itu, tetapi justru yang dirasakan bahwa adanya perobaban panggilan terhadapnya.

Ong Tiong Yang padanya, sebelummya panggilan terhadap dirinya adalah hengtay (saudara), justru hari ini Ong Tiong Yang memanggilnya dengan sebutan Siecu, yaitu tuan. Kejanggalan inilah yang membuat Auwyang Hong jadi berpikir.

Sejenak lamanya mereka hanya bersantap, tanpa berkata2 lagi.

Setelah selesai bersantap, Ong Tiong Yang tertawa sambil katanya : "Bagaimana pendapat Siecu mengenai nona Lie itu, apakah ia seorang gadis yang manis dun patut dijadikan kekasih atau memang ia seorang gadis yang memuakkan."

Auwyang Hong tersenyum.

"Memang parasnya cantik, jika ia memilihii sifat yang lembut, tentu senang sekali aku bisa mengambilnya menjadi kekasihku...!"

"Bagaimana jika gadis itu meminta agar Siecu menjadi kekasihnya, apakah kau akan menolaknya?" tanya Ong Tiong Yang.

Auwyang Hong tertawa.

"Kukira aku tidak memiliki peruntungan sebesar itu," katanya.

"Kenapa ?" tanya Ong Tiong Yang "bukankah Siecu juga seorang pemuda yang gagah, tampan dan menarik ?"

Auwyang Hong telah menghela napas.

"Gadis itu tampaknya tidak menyukai diriku," kata Auwyang Hong.

Mendengar ini, Ong Tiong Yang telah berpikir lagi: "Pemuda ini memang seorang pemuda yang senang sekali berdusta, rupanya memang sudah menjadi sifatnya, di mana ia tak bisa menjadi seorang pemuda yang jujur dan baik....."

Tetapi dimulutnya Ong Tiong Yang berkata dengan sabar: "Tetapi jika memang Siecu mau berusaha dengan sabar, tentu Siecu bisa mempersunting dirinya.... pernah Pinto bertemu dengannya dan bercakap-cakap dengannya, justru Pinto melihatnya bahwa ia seorang gadis yang menarik dan lembut sekali, disamping parasnya yang cantik.....!"

Auwyang Hong tartawa.

"Soal itu biarlah nanti saja kita lihat lagi, mungkin juga pendapat, Totiang benar, tetapi dalam hal ini jelas aku tidak berani terlalu ceroboh untuk mencari teman hidup.....!"

Ong Tiong Yang mengangguk, tetapi ia berkata dengan sabar : "Baiklah jika memang demikian. Dan semoga saja Siecu bisa memperoleh seorang kawan hidup yang baik,"

"Terima kasih Totiang."

"Nah, Pinto kira, kita telah berkumpul cukup lama, disamping itu juga, Pinto masih memiliki banyak urusan, maka dari itu kita berpisah sampai disini saja....."

Mendenger itu, muka Auwyang Hong jadi berobah, dia telah berkata dengan nada suara yang agak ter-gesa2 : "Mengapa Totiang begitu kesusu hendak berpisah denganku, bukankah kita baru saja berkenalan dan bisa menggalang persahabatan beberapa saat lamanya? Jika memang Totiang tidak menolak, akupun bermaksud untuk mengikat tali persahabatan dengan Totiang".

"Sayangnya Pinto masih memiliki banyak persoalan yang harus diselesai... menyesal sekali pinto harus berpisah dengan Siecu... dan kelak kitapun akan berjumpa kembali.....!"

Auwyang Hong jadi muram, ia memperlihatkan wajah yang mengandung penyesalan waktu mengangguk.

"Baiklah Totiang, selamat jalan, sampai jumpa dilain waktu !"

Ong Tiong Yang segera pamitan dan melangkah keluar dari rumah makan tersebut.....

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Auwyang Hong mengantarkan sampai dipintu luar.

Justru waktu itu Auwyang Hong seperti teringat sesuatu.

"Tunggu dulu Totiang !" katanya.

Ong Tiong Yang menoleh.

"Ada apa lagi Siecu ...?" tanyanya.

"Apakah Totiang masih ingat orang yang mengenakan topeng merah pada kemarin hari ?" tanya Auwyang Hong.

Ong Tiong Yang mengangguk sambil tersenyum.

"Tentu saja Pinto masih ingat dengan baik, bukankah orang bertopeng merah itu justru telah berurusan dengan kita juga ?"

Auwyang Hong mengangguk.

"Begini Totiang, justru semalam secara diam2 aku telah pergi menyelidiki dan aku berhasil mencari jejaknya!" kata Auwyang Hong.

"Mencari jejak orang bertopeng merah itu?" tanya Ong Tiong Yang sambil memperlihatkan wajah keheranan.

Auwyang Hong mengangguk.

"Benar Totiang, jika memang Totiang mau pergi bersama-sama denganku, mari kita datangi dia. ..!"

Ong Tiong Yang tersenyum sabar waktu mendengar pekataan Auwyang Hong.

"Sayangnya Pinto tidak merasa punya sakit hati pada orang bertopeng merah itu dimanakah jejak orang

bortopeng merah itu berhasil kau jumpai?" tanya Ong Tiong Yang.

"Disebuah kuil didekat pintu kota.....!" sahut Auwyang Hong.

"Disebuah kuil rusak!"

"Ohhh... !" pikiran Ong Tiong Yang seketika teringat kepada Lie Siu Mei.

Segera Ong Tiong Yang juga dapat menduganya, tentunya Auwyang Hong ingin mempertemukan dirinya dengan Lie Siu Mei setelah ia melihat pendeta ini bermaksud pergi, dan tidak-bisa ditahan lebih dipertemukan dengan Lie Siu Mei, setidaknya ada kekasih Auwyang Hong itu memiliki jalan untuk melibat Ong Tiong Yang pula.

Menduga begitu, Ong Tiong Yang jadi tersenyum lebar, akhirnya ia, mengangguk.

"Baiklah," ia menyanggupi ajakan Auwyang Hong, karena Ong Tiong Yang juga jadi tertarik untuk mengetahui apa yang hendak dilakukan oleh Auwyang Hong bersama Lie Siu Mei

Tampak Auwyang Hong jadi girang, ia telah merengkapkan sepasang tangannya memberi rormp kepada Ong Tiong Yang, katanya : "terima kasih....., terima kasih.....!" katanya berulang kali.

Begitulah, mereka berdua telah berangkat dalam waktu yang singkat mereka telah tiba di kuil yang rusak didekat pintu kota.

Ong Tiong Yang menduga dengan tepat.

Ia memang di kekuil rusak dimana semalam Auwyang Hong telah mengadakan pertemuan dengan Lie Siu Mei.

Waktu itu, Ong Tiong Yang hanya berdiam diri saja, karena ia ingin mengetahui apa yang hendak dilakukan oleh Auwyang Hong.

Ia hanya mengikuti saja.

Sedangkan Auwyang Hong telah menunjuk kearah kuil rusak yang tampaknya sepi ini.

"Semalam aku melihat dia memasuki kuil itu...!" katanya.

Ong Tiong Yang tertawa.

"Apakah semalam kau hanya mengintai dan melihat orang bertopeng merah itu memasuki kuil tersebut?" tanyanya.

Auwyang Hong mengangguk.

"Benar...!" dan ia menoleh memandang kepada Ong Tiong Yang, dilihatnya pendeta itu tengah tertawa mengawasi padanya.

"Siecu," kata Ong Tiong Yang. "Kau tentu mengerti, kemungkinan bahwa orang bertopeng merah itu hanya singgah di kuil ini untuk beristirahat saja... dan sekarang dia telah pergi lagi entah kemana...!"

"Muagkin juga ia masih berada didalam bukannya kuil ini merupakan kuil rusak""

Ong Tong Yang mengangguk.

"Baiklah, jika memang demikian, mari kita melihatnya kedalam.....!"

Mereka berdua telah mendekati kuil itu.

Hanya yang membuat, Ong Tiong Yang hampir tertawa justru melihat Auwyang Hong membawa sikap yang berhati-hati sekali, melangkah dengan hati-hati dan mementang matanya lebar lebar berwaspada sekali, padahal orang yang berada didalam kuil itu tentunya sigadis Lie Siu Mei, kekasihnya.

Ong Tiong Yang mengikuti dibelakang Auw yang Hong, dengan mulut hanya tersenyum-senyum saja.

Sedangkan Auwyang Hong telah berkata dengan suara perlahan : "Mari kita menyergap nya dengan mendadak!"

Ong Tiung Yang dengan hati yang merasa geli telah mengiyakan, dan mereka telah melompat masuk kedalam kuil rusak itu.

Tetapi didalam ruangan kuil itu justru mereka tidak menjumpai seorang manusiapun juga.

Disaat itu, tampak Auwyang Hong telah mencari-cari kesana kemari.

"Jika dilihat keadaan demikian, tampaknya dugaan Totiang memang benar" katanya.

"Dan orang bertopeng merah itu rupanya telah berlalu.....!"

Ong Tiong Yang tersenyum.

"Tunggu dulu," kata Ong Tiong Yang: "Justru aku seperti mencium bau harumnya minyak wangi seorang wanita !"

Mendengar perkataan Ong Tiong Yang, wajah Auwyang Hong jadi berobah merah.

"Apakah memang orang memakai topeng merah itu seorang yang memiliki sifat banci seperti yang kuduga ? Hmm....., mungkin dia yang memakai bau harum-haruman itu.....!"

Ong Tiong Yang telah tersenyum lagi, tetapi sebelum ia sempat berkata, disaat itu telah muncul sesosok tubuh dengan gerak yang gesit, sesosok tubuh yang ramping dan seketika juga didalam ruangan itu tercium bau harum semerbak.

"Kau.....?" Auwyang Hong memperlihatkan sikap terkejut, dan ia telah memandang kepada orang yang baru muncul, yang tidak lain dari Lie Siu Mei.

Ong Tiong Yang tersenyum dan berkata : "Jika tidak salah, nona tentunya adalah nona Lie Siu Mei, kekasih dari Auwyang Siecu ini".

Mendengar perkataan Ong Tiong Yang, Lia Siu Mei memperlihatkan sikap seperti orang yang kebingungan, tetapi cepat ia memandang kepada Auwyang Hong, seperti meminta isyarat dari kekasihnya itu.

Auwyang Hong diam-diam mengedipkan matanya.

Lie Siu Mei yang memperoleh isyarat kedipan mata dari Auwyang Hong, segera tersenyum memperlihatkan sikap seperti orang yang malu-malu.

"Totiang, rupanya rupanya engkau telah berhasil menolong aku !" katanya dengan su ara yang setenang mungkin, dan juga tidak lu pa melontarkan senyumnya.

Ong Tiong Yang membalas senyumnya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Ya, apa yang telah nona pesankan telah kulakukan, dan aku memperoleh kenyataan bahwa Auwyang Hengtai ini mencintaimu, siang dan malam selalu merindukan nona !"

Muka sigadis berobah merah, ia memperlihatkan sikap seorang gadis yang sangat merasa malu.

Hal ini membuat Ong Tiong Yang berpikir didalam hatinya : "Pandai sekali gadis ini bersandiwara !" dan iapun telah berkata dengan suara yang tawar : "Dan sekarang, pinto kira urusan dan tugas pinto telah selesai, kalian telah saling bertemu, maka pinto bermaksud hendak pamitan untuk melanjutkan perjalanan...!"

Mendengar perkataan Ong Tiong Yang, tampaknya Lie Siu Mei jadi terkejut, ia segera menoleh kepada Auwyang Hong, namun secepat itu pula ia bisa memutuskan sendiri langkah-langkah apa yang perlu dilakukannya.

Maka segera ia merangkapkan sepasang tangannya menjura memberi hormat kepada Ong Tiong Yang.

Ong Tiong Yang tidak bersedia menerima pemberian hormat itu, ia menyingkir kesamping.

"Untuk apa pemberian hormat nona Lie ?" tanyanya. ter-sipu2.

Lie Siu Mei segera berkata : "Totiang, bukankah Totiang masih ingat ketika dirumah makan kemarin itu, aku pernah meminta pertolongan kepada Totiang, yaitu inginkan sesuatu bantuan dari totiang..... ?"

Ong Tiong Yang mepngangguk.

"Benar.....!" sahutnya.

"Kalau memang demikian, tentunya Totiang membantuku tidak setengah jalan, dan Totiang tentunya akan memberikan pertolongan tidak tanggung2 dan akan melakukannya sampai selesai urusan itu . . . !"

Ong Tiong Yang tersenyum. "Maksud nona ?" tanyanya.

"Justru aku hendak meminta bantuan Totiang jangan setengah jalan," kata Lie Siu Mei lagi."

"Kalau begitu, bantuan apalagi yang harus Pinto berikan ?" tanya Ong Tiong Yang.

"Bantuan apa, nona Lie ?" tanya Ong Tiong Yang lagi.

"Bantuan yang tidak begitu sulit, jika memang Totiang bersedia untuk membantu...!" kata Lie Siu Mei dengan nada yang mana.

"Cobalah nona katakan dengan jelas.....!"

"Sesungguhnya. .. aku akan menyampaikan hal itu hanya empat mata pada Totiang!" sahut Lie Siu Mei dengan suara sangat perlahan sekali.

Ong Tiong Yang tersenyum lebar sambil menoleh kepada Auwyang Hong.

Sedang Auwyang Hong cepat2 berkarta: "Kalau memang ada sesuatu yang ingin dibicarakan empat mata, biarlah aku pergi saja dulu," dan Auwyang Hong memutar tubuh, hendak keluar dari kuil tersebut

Tetapi Ong Tiong Yang mengeluarkan tangannya mencekal tangan Auwyang Hong katanya "Tidak perlu Hengtai keluar, kita, ber-cakap2 disini saja...!" sengaja Ong Tiong Yang memanggil Auwyang Hong dengan sebutan Hengtai lagi, untuk menutupi kecurigaan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Auwyang Hong, karena ia mengetahui Auwyang Hong adalah seorang pemuda yang memiliki otak encer dan sangat cerdas.

Auwyang Hong tersenyum katanya: "Apakah dengan hadirnya aku di sini tidak akan mengganggu kalian ...?"

Tetapi Lie Siu Mei telah menggelengkan kepalanya perlahan, katanya lagi : "Justru aku hendak membicarakan hal itu dengan Totiang dibawah empat mata !"

Ong Tiong Yang cepat2 merangkapkan tangannya memberi hormat, sambil tertawa kata nya : "Maafkan hal itu tidak bisa Pinto luluskan, karena kurang pantas jika pinto berada bersama dengan nona hanya berdua saja..!"

Sigadis tersenyum.

"Tetapi kita bukankah tidak melakukan sesuatu yang melanggar hal-hal yang diluar dari kepantasan ?" tanyanya,

Ong Tiong Yang tersenyum.

"Tetapi justru dalam anggapaon orang lain tentu tidak pantas, sebagai seorang Tojin, tidak bisa Pinto meluluskan permintaan nona !"

Dan setelah berkata begitu, tampak Ong Tiong Yang tersenyum sambil merangkapkan sepasang tangannya, ia menjura memberi hormat, katanya dengan suara yang seperti mengandung penyesalan : "Maafkan !"

Ketika Ong Tiong Yang memberi hormat, Auwyang Hong telah beranjak dari tempat berdirinya, melangkah menuju kepintu kuil untuk keluar.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Biarlah aku menyingkir saja, kalian tentu ber-cakap2 memakan waktu yang tidak lama bukan?" katanya sambil melangkah.

Ong Tiong Yang cepat2 mengulapkan tangannya sambil katanya: "Saudara Auwyang, kemarilah... jika memang hanya berdua dengan nona Lie ini, kekasihmu maka biarlah Pinto berlalu saja!"

Lie Siu Mei berusaha tersenyum lebar-lebar, katanya dengan sikap yang agak manja : "Totiang, mengapa Totiang begitu sungkan?"

Ong Tiong Yang cepat-cepat merangkapkan tangannya lagi memberi hormat, lalu katanya: "Pinto juga tidak bisa berdiam disini terlalu lama, maafkan pintu, Pinto akan segera pamitan minta diri. . . .!"

Dan tanpa menantikan jawaban dari Lie Siu Mei, tampak Ong Tiong Yang telah memutar tubuhnya akan segera berlalu dari situ.

Waktu itu Lie Siu Mei jadi sibuk sekali menghadang dihadapan Ong Tiong Yang.

"Totiang, apakah totiang tidak merasa kasihan padaku ? Apakah totiang tidak bersedia menolongku ?" tanya Lie Siu Mei.

Ong Tiong Yang tersenyum sambil melangkah terus menuju kepintu kuil tersebut.

"Kita bicara diluar kuil saja. ..!" katanya kemudian.

Lie Siu Mei tidak berdaya menahan Ong Tiong Yang, yang waktu itu telah melangkah keluar din menghampiri Auwyang Hong. Belum lagi ia tiba dihadapan Anwyang Hong, yang waktu itu tengah berdiri menjublek

memandangi ke-arah jalan raya, disaat itu Ong Tiong Yang telah berkata dengan suara yang pasti: "Saudara Auwyang Pinto tidak bisa terlalu lama menemani kalian, karena masih ada urusan lainnya yang perlu Pinto selesaikan...!"

Dan taapa menantikan jawaban Auwyang Hong, Ong Tiong Yang telah melangkah lebar meninggalkan tempat tersebut.

Auwyang Hong jadi terkejut, begitu juga Lie Si u Mei.

"Totiang, tunggu dulu.....!" panggil mereka hampir berbarengan.

Tetapi Ong Tiong Yang tidak memperdulikan mereka, dan telah melangkah terus meninggalkan mereka.

Auwyang Hong dan Lie Siu Mei jadi berdiri menjublek mengawasi kepergian imam itu.

Setelah berjalan agak jauh dan melihat Auwyang Hong dan Lie Siu Mei tidak mengikutinya, Ong Tiong Yang menghela napas dalam2 kemudian pikirnya : "Sungguh licik pemuda she Auwyang itu.!"

Dan setelah dia berpikir demikian, Ong Tiong Yang mempercepat langkahnya, ia telah berlalu dengan cepat bermaksud meninggalkan tempat itu, karena ia menyadari jika terlalu lama disitu, jelas dirinya akan diganggu oleh Auwyang Hong dan Lie Siu Mei, yang licik itu.

Saat itu, tampak Auwyang Hong dan Lie Siu Mei yang menyadari bahwa rencana mereka gagal, hanya bisa menghela napas saja, menyesali bahwa rencana mereka diatur kurang begitu rapih, sehingga tojin itu bisa lolos

dari tangan mereka, dan apa yang mereka harapkan tidak bisa tercapai.

---oo^dw~kz^0^Tah^oo---

BAGIAN 47 : ANG BIAN SI ORANG BERTOPENG MERAH

ONG TIONG YANG ketika tiba diluar kota, memppergunakan ginkangnya untak berlari dengan cepat, dalam sekejap mata saja melewati belasan lie.

Setelah tiba disebuah persimpangan jalan, dimana dikiri kanannya terdapat banyak sekali pohon-pohon dan juga sawah ladang yang terbentang luas, Ong Tiong Yang baru menghentikan larinya, ia melakukan perjalanan perlahan-lahan menikmati keindahan alam yang terdapat disekitar tempat tersebut..

Ong Tiong Yang, berpikir keras didalam hatinya: "Didalam dunia ini tampaknya terdapat banyak sekali manusia2 licik dimana kelurusan seperti ingin ditindih oleh kesesatan....."

Seperti yang terlihat pada si pemuda she Auwyang itu, yang rela berusaha dengan segala daya untuk mencapai maksud hatinya, dengan melupakan Gie (budi) dan Jin (kebijaksanaan) sehingga ia rela memperalat kekasihnya sendiri.

Berpikir begitu Ong Tiong Yang menghela napas dalam-dalam.

Ong Tiong Yang tiba2 menahan langkah kakinya, karena didengarnya dari arah belakang terdengar suara langkah kaki yang perlahan dan ringan sekali.

Ia melihat orang yang tengah berlari mendatangi adalah yang memakai penutup muka secarik topeng merah.

Waktu orang yang memakai penutup muka warna merah itu tiba dibadapannya, Ong Tiong Yang merangkapkan sepasang tangannya memberi hormat, katanya dengan suara yang sabar : "Siapakah sebenarnya Kiesu dan sudikah Kiesu memberitahukan apa keperluan Kiesu membuntuti aku.....?"

Setelah tiba dihadapan Ong Tiong Yang, orang bertopeng merah itu berkata: "Sabar jangan mendesak aku dengan pertanyaan2 yang mengandung kecurigaan seperti itu.....!" katanya sambil tersenyum.

Ong Tiong Yang juga, tersenyum, katanya : "Jika dilihat dari sepak terjang Kiesu, tampak nya Kiesu memang tidak hendak diketahui orang siapa adanya Kiesu, maafkan kelancangan Pinto yang telah lancang bertanya yang tidak-tidak."

Orang bertopeng merah itu tertawa lagi.

"Tojin muda, engkau demikian muda, tetapi telah memiliki kepandaian yang mengagumkan disamping itu engkaupun memiliki pikiran yang luas dan tindakan yang bijaksana. Seperti tadi, walaupun engkau telah mengetahui orang she Auwyang itu seorang pemuda yang licik, namun engkau tidak membuatnya malu atau engkau tidak menegurnya..... hal itu menunjukkan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

bahwa engkau memang seorang imam yang memiliki pikiran yang sangat luas.”

Cepat2 Ong Tiong Yang menjura memberi hormat, sambil katanya : "Kiesu terlalu memuji.....!" katanya merendah.

Orang bertopeng merah itu tertawa lagi.

"Aku tertarik sekali melihat sikapmu seperti itu, maka dalam hal ini, aku memang bersedia untuk menjadi sahabatmu.”

Ong Tiong Yang terkejut. "Kiesu?"

Tetapi belum lagi Ong Tiong Yang selesai dengan perkataannya, justru orang bertopeng merah tersebut telah memotongnya : "Jangan kau memandang rendah kepadaku.... atau memang engkau menganggap aku tidak pantas menjadi sahabatmu?"

Ong Tiang Yang jadi gugup.

"Bukan begitu maksudku, Kiesu bukan begitu !" katanya cepat.

"Kalau demikian berarti engkau tidak keberatan mengikat persahabatan denganku, bukan ?" tanyanya.

Ong Tiong Yang kemudian mengangguk.

"Baiklah Kiesu!"

"Siapa gelaranmu ?" tanya orang bertopeng merah tersebut.

"Aku belum memiliki gelaran, sedangkan namaku Ong Tiong Yang.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Baiklah Ong Cinjin, untuk selanjutnya engkau bisa memanggilnya dengan Ang Bian (Muka Merah).....!" katanya sambil tertawa. "Dan sekarang engkau ingin melakukan perjalanan kemana ?"

Ong Tiong Yang menggeleng perlahan, katanya: "Belum kuketahui... Pinto bermaksud mengembara kemana saja, untuk mencari pengalaman.....!"

Orang bertopeng merah itu, tampaknya kurang menyetujui pendapat dari Ong Tiong Yang.

"Kau mengembara untuk mencari pengalaman ?" tanyanya.

Ong Tiong Yang mengangguk. "Benar Kiesu . . . !"

"Tentu saja seorang yang mengerti kepandaian mengembara bukanlah suatu hal yang sulit, namun jika engkau mengembara tanpa tujuan, itupun tidak benar," kata Ang Bian.

Ong Tiong Yang tertegun.

"Apa maksud Kiesu ?" tanyanya hati2.

"Pinto tidak mengerti maksud Kiesu !"

"Sesungguhnya, jika seseorang yang memiliki kepandaian tinggi dan melakukan pengembaraan hanya untuk mencari pengalaman diri sendiri, hal itu bukan berarti hal yang terpuji."

"Mengapa begitu ?"

"Justru jika seseorang memiliki kepandaian tinggi bermaksud melakukan pengembaraan, untuk dapat mengamalkan kepandaiannya menolong orang2 yang tengah dalam kesulitan". !"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ong Tiong Yang tertawa sambil mengangguk.

"Memang itu tujuan Pinto.....dan setiap kali Pinto menyaksikan hal yang tidak pantas memang Pinto berusaha untuk menyelesaikan."

Orang bertopeng merah itu tersenyum.....

"Baiklah jika demikian," katanya: "Tentunya Ong Cinjin tidak akan keberatan untuk membantuku melakukan suatu pekerjaan besar yang mengandung kemuliaan ?"

Ong Tiong Yang jadi tertegun sejenak dan mengerutkan sepasang alisnya.

Ia hanya melihat sepasang mata orang itu saja yang berkilat dan ia bertanya : "Pekerjaan mulia apa yang dimaksudkan oleh Kiesu ?"

"Pekerjaan suci, kita menolongi orang-orang yang lemah dan dalam keadaan tertindas" sahuti orang bertopeng merah itu

"Boleh Pinto mengetahui urusan itu ?" tanya Ong Tiong Yang.

"Tentu saja boleh," katanya: "Sesungguhnya aku tengah melakukan suatu pekerjaan untuk menegakkan keadilan, menolongi seseorang yang tengah berada dalam penasaran !"

"Menolongi orang?" tanya Ong Tiong Yang.

"Benar.....!" sahutnya, "jika Ong Cinjin tidak keberatan, aku minta bantuanmu untuk menyelesaikan persoalan tersebut."

"Jika memang urusan demi keadilan, tentu Pinto tidak keberatan untuk mengeluarkan tenaga," sabut Ong Tiong Yang.

"Baikiah" kata Ang Bian.

"Tunggu dulu Kiesu, menurut Pinto justeru Kiesu memiliki kepandaian yang tinggi sekali, berada beberapa tingkat diatas kepandaian Pinto sendiri. Bantuan apakah yang bisa Pinto berikan ?"

"Memang aku memiliki kepandaian yang tidak rendah, tetapi justru lawan-lawan yang harus kuhadapi juga bukan lawan-lawan yang ringan, disamping itu mereka berjumlah banyak. Kita hendak menolongi seorang tokoh rimba persilatan, yang difitnah dan dicelakai orang yang tidak bertanggung jawab.... !"

"Jadi Kiesu hendak mengajak Pinto untuk menolong orang-orang itu ?" tanyanya.

Orang bertopeng merah tersebut mengangguk.

"Siapakah orang itu Kiesu, bolehkah aku mengetahuinya?" tanya Ong Tiong Yang.

"Sahabat yang ditawan dan dicelakai itu adalah orang she Liong dan bernama It Hauw. Ia merupakan tokoh rimba persilatan yang memiliki nama sangat terkenal karena kapandaiannya yang tinggi, namun orangnya terlalu jujur, sehingga belum lama yang lalu ia telah dicelakai oleh lawan2 nya dengan mencampuri racun pada minumaanya. Dengan demikian ia berhasil ditawan dan kemudian dirusak seluruh tubuhnya, melenyapkan kepandaiannya, sehingga tidak bisa memberikan perlawanan apa2 lawan-lawannya."

"Hemmm....., jika memang demikian persoalan nya, Kiesu tentunya mengajak aku untuk menghadapi orang-orang yang telah menawan Liong It Hauw tersebut ?"

"Tidak salah.....itulah maksudku dan orang-orang yang menawan Liong It Hauw itu sangat banyak jumlahnya. Apakah Ong Cinjin tidak ragu-ragu untuk melakukan hal ini ?" tanya orang bertopeng merah itu.

"Baiklah," kata Ong Tiong Yang.

"Mari kita berangkat."

Orang bertopeng itu mengangguk, mereka meninggalkan tempat itu.

---oo^dwkz~0~Tah^oo---

BAGIAN 48 : ORANG BERMUKA BURUK

"KITA akan menuju kepegunungan Lauw-san!" kata uraog bertopeng itu sambil berlari kearah barat, dan Ong Tiong Yang mengikuti.

Mereka memang memiliki ginkang yang tinggi, sehingga mereka bisa melakukan perjalanan dengan cepat.

Setelah ber-lari2 hampir tiga puluh lie lebih mereka melihat sebuah rumah penduduk yang terpencil dari rumah2 lainnya.

Rumah tersebut berada ditempat yang begitu sepi. Disebelah kanannya terdapat hutan rimba yang lebat, sedangkan disebelah kirinya terhampar sawah yang luas.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bangunan rumah itu tidak begitu besar, namun pintu rumah itu pun tertutup.

Orang bertopeng merah itu menunjuk rumah tersebut, katanya : "Mari kita beristirahat dirumah itu, tentu pemilik rumah tersebut tidak keberatan untuk memberikan seteguk air pelenyap dahaga !"

Ong Tiong Yang hanya mengiyakan dan mereka menghampiri rumah itu.

Orang bertopeng merah itu lalu mengetuk pintu rumah tersebut.

Agak lama mereka menanti, tapi tidak terdengar orang yang menyahut, bahkan tidak terdengar suara lainnya, bagaikan rumah tidak berpenghuni.

Diwaktu itu orang bertopeng merah tersebut mengetuk lagi agak keras.

Tetap tidak terdengar sahutan.

Akhirnya orang bertopeng merah mendorong pintu itu, ternyata tidak pintu segera terbuka lebar.

Tapi begitu pintu terbuka, Ong Tiong Yang maupun orang bertopeng merah itu jadi berdiri menjublek dengan tubuh yang kaku karena kaget.

Ditengah ruangan dalam rumah itu tampak duduk seorang lelaki dengan sikap yang kaku, matanya memandang lebar2 kepada orang bertopeng merah itu dan Ong Tiong Yang.

Sikapnya dingin sekali.

Yang luar biasa adalah keadaannya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Wajahnya begitu buruk, sepasang matanya tjekung kedalam, seperti juga tak memiliki bola mata dan hidungnya sempoak separuh dengan tidak ada bibir, maka terlihat barisan giginya dan gusinya.

Sepintas orang itu lebih mirip tengkorak saja, jika ia tidak memeiibara rambut panjang yang terurai kebahunya.

---oo^Dwkz^0^TAH^oo---

SAAT itu Ong Tiong Yang juga melihat pakaian orang tersebut merupakan pakaian yang tidak keruan, yaitu pakaian Thungsia yang ber-warna2 hanya tidak memiliki tali pengikat pinggang.

Kedua lengan baju yang lebar telah pecah disana sini, sehingga pecahan kain itu berseliwiran dan tampak tidak teratur merupakan seperangkat pakaian yang benar2 telah rusak sekali.

Tetapi sebagai seorang pendeta yang memiliki hati yang bersih, tidak bisa Ong Tiong Yang memperlihatkan sikap terkejut terus, sebab bisa menyinggung perasaan orang ini.

Ia merangkapkan sepasang tangannya, memberi hormat dengan membungkukkan tubuhnya.

"Maafkan kami meagganggu..... semula kami kira tidak ada penghuni rumah ini, sehingga kami lancang sekali membuka pintu rumah Siecu."

"Memang kalian mengganggu, aku sudah tidak mengacuhkan kedatangan kalian tetapi mengapa begitu lancang membuka pintu dan langsung masuk ?" tegur

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

orang yang wajahnya seperti tengkorak mengerikan tersebut dengan suara yang sengau dan tidak sedap didengar.

Didanggapi begitu, wajah Ong Tiong Yang jadi berubah merah.

Tetapi orang bertopeng merah itu justru telah memperdengarkan suara tertawa yang cukup nyaring, katanya : "Bagus...! Bagus...! Aku tidak menyangka akan bertemu dengan seorang sahabat yang demikian menarik i"

"Hemm....., engkau tidak perlu menyindir diriku," kata orang bermuka buruk itu. "Engkau menutupi mukamu dengan sebelah topeng merah itu, tentu wajahmu tidak lebih menarik dari wajahku.....!"

Orang bertopeng merah itu kembali memperdengarkan suara tertawanya, katanya : "Jika memang senasib, nah perkenalkan aku Ang Bian, dan ini adalah Ong Tiong Yang Cinjin.....! Bolehkah kami mengetahui siapakah tuan adanya?"

Orang bermuka buruk itu mendengus dingin dengan suara sengau, katanya : "Kalian pergi keluar sebelum aku yang turun tangan melemparkan kalian !" Didengar dari kata2nya menunjukkan bahwa ia tidak senang atas kehadiran Ong Tiong Yang dan orang bertopeng merah itu.

"Baiklah" kata orang bertopeng merah itu dengan suara mengejek. "Jika memang kehadiran kami ini tidak disukai oleh tuan, kami akan pergi.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ong Tiong Yang dengan sabar merangkapkan tangannya, katanya : "Maafkan, memang kami mengakui kami sangat lancang, dan sekali lagi maafkan!" katanya.

Ong Tiong Yang sambil berkata begitu telah memutar tubuhnya untuk berlalu.

Tetapi orang bertopeng merah telah mencekal tangannya, kata orang bertopeng merah itu : "Tunggu dulu Ong Cinjin....!" hingga Ong Tiong Yang terpaksa menahan langkah kakinya.

Sedangkan erang bertopeng merah itu berkata kepada orang bermuka buruk tersebut : "Kami tengah melakukan perjalanan kami sangat haus sekali, maka jika memang tuan tidak keberatan, kami hendak meminta sedikit air pelenyap dahaga !"

Tetapi justru orang Yang bermuka seperti tengkorak itu telah mengibaskan lengan bajunya yang rusak itu, sambil katanya tawar : "Kalian pergilah...!"

Dari kebutan lengan bajunya itu, keluar serangkum angin serangan yang kuat dan tidak tampak, yang telah menerjang kepada OngTiong Yang dan orang bertopeng merah itu.

Ong Tiong Yang yang tidak bersiap sedia telah kena diterjang oleh angin tersebut, sehingga terhuyung, sedangkan orang bertopeng merah yang memang memiliki kepandaian lebih tinggi dari Ong Tiong Yang, telah balas mengebutkan tangannya, maka terdengar suara "Bruk" tentunya dua kekuatan tenaga yang hebat, hingga ruangan rumah itu seperti tergoncang.

Orang bertopeng merah itu terkejut, ia merasakan tubuhnya tergetar akibat terjangan tenaga kebutan lengan baju orang bermuka buruk itu.

Namun ia tidak sampai terpental.

Hanya dengan suara yang tawar orang bertopeng merah itu berkata dingin: "Jika memang demikian halnya, engkau bukan seorang tuan rumah yang baik... !"

"Memang aku tidak mengharapkan pujian dari siapapun juga. Lekas pergi sebelum aku mengambil tindakan keras kepada kalian.....!"

"Tetapi justru kami tidak akan pergi jika diusir dengan cara seperti ini... !" kata orang bertopeng merah itu dengan suara mengandung kesengitan.

Iapun telah mengibaskan tangannya lagi, dimana tangannya itu disebut untuk mengeluarkan tenaga sinkangnya menerjang kepada orang bermuka busuk itu.

Kuat tenaga sinkang yang muncul dari tangan orang yang bertopeng merah itu, karena begitu ia mengebutkan tangannya, telah berseliweran angin yang kuat membuat pakaian orang bermuka tengkorak itu seperti juga diterjang topan.

Namun orang bermuka buruk itu tetap duduk ditempatnya tidak bergerak, hanya mengeluarkan suara, "Hemm..., hemm....." berulang kali.

Orang bertopeng merah itu jadi terkejut, ia tidak menyangka kebutan tangannya yang memang menggunakan kekuatan sinkang yang tinggi, tidak berhasil membuat orang bermuka buruk itu berkisar dari tempat duduknya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Rasa penasaran membuat orang bertopeng merah tersebut kembali mengebut tangannya, dan serangkum angin serangan yang lebih kuat menyambar kearah lelaki bermuka seperti tengkorak itu.

Lelaki bermuka buruk itu tidak berdiam diri, ia mengeluarkan suara dengusan "Hem... !" lagi, kemudian mengangkat tangan kanannya, ia mendorong kedepan, seperti juga menahan sesuatu.

Rupanya kekuatan kebutan tangan dari oring bertopeng merah itu telah ditahan dan dibendungoya dengan mempergunakan tangan kanannya.

Ang Bian kembali terkejut, karena orang bermuka tengkorak itu tetap tidak, mengalami suatu perubahan apapun juga.

Kembali ia menyalurkan kekuatan sinkangnya, kali ini ia menyalurkan lebih kuat.

Tetapi Ang Bian tidak berhasil mendorong rubuh orang tersebut.

Mereka jadi saling mengadu kekuatan sinkang, dengan saling mendorong, walaupun tangan mereka saling menyentuh.

Hal ini membuat Ong Tiong Yang jadi tertarik sekali, ia menyaksikan cara bertempur ke dua orang ini.

Sebagai seorang yang mempelajari tenaga sinkang aliran lurus Ong Tiong Yang mengetahui cara bertempur seperti ini bukan merupakan pertandingan dari jago2 tingkat tinggi.

Juga Ong Tiong Yang melihat bahwa hawa murni yang disalurkan oleh Ang Bian maupun orang yang bermuka

seperti tengkorak itu, merupakan lwekang kelas tinggi dan lurus, tidak terlihat kesesatannya.

Dengan demikian, Ong Tiong Yang jadi kagum.

Waktu itu, orang bermuka seperti tengkorak telah barkata tawar : "Jika memang demikian halnya, kalian datang ingin mengacau..... pergilah.....!" dan berbareng dengan habisnya perkataannya itu, tampak orang bermuka seperti tengkorak tersebut telah menghentak tangannya dan diwaktu itu tenaga menghentak keluar dari telapak tangannya semakin kuat, dan tahu2 tubuh orang bertopeng merah itu terpental keluar dengan lontaran yang deras.

Inilah diluar dugaan sama sekali, bagi orang bertopeng merah itupun yang sama sekali tidak menyangkanya sampai mengeluarkan suara seruan.

Tubuhnya melayang diudara tinggi sekali.

Memang ia memiliki kepandaian yang telah tinggi, tubuhnya tidak sampai terbanting dimana Ang Bian berhasil mengendalikan tubuhnya dan meluncur turun tanpa kurang suatu apapun juga.

Orang yang mukanya seperti tengkorak itu jadi terkejut melihat hal tersebut, semula ia menyangka dengan mengebutkan tenaga sinkang nya seperti itu, tentu ia akan berhasil merubuhkan lawannya yang seorang itu.

Tetapi kenyataannya memang si topeng merah memiliki kepandaian yang luar biasa sekali.

Waktu itu diam2 Ong Tiong Yang juga telah memusatkan perhatiannya, karena ia kuatir kalau2 orang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

yang bermuka seperti tengkorak itu akan melancarkan serangan tiba2 kepadanya.

Dalam keadaan demikian jelas Ong Tiong Yang tidak bisa memandang remeh, sekali saja ia lengah dan dirinya diserang hebat oleh orang bermuka tengkorak itu, niscaya dirinya bisa terluka parah.

Tetapi orang bermuka tengkorak itu tidak melancarkan serangan kepada Oag Tiong Yang.

Iapun juga tidak melancarkan serangan lagi kepada orang bertopeng merah itu, hanya berkata dengan suara yang tawar : "Apakah semua itu masih belum cukup dan kalian minta dihajar lagi ? Cepat lenyap dari mataku !"

---oo^Dwkz^0TAH^oo---

BAGIAN 49 : PERTARUNGAN DUA JAGO TUA YANG ANEH

MENDENGAR orang mengusir dengan cara demikian kasar, sitopeng merah mengeluarkan tertawa mengejek, katanya : "Engkau memiliki kepandaian yang tidak rendah, tetapi engkau terlalu angkuh dan sombong apakah engkau beranggapan bahwa didalam dunia ini hanya engkau seorang diri yang memiliki kepandaian tinggi seperti itu, dan membuat engkau tidak mau memandang sebelah matapun juga kepada orang lain ?"

Ditegur begitu, orang bermuka tengkorak tersebut naik darahnya, yang dirasakan meluap sampai ke-ubun2 kepalanya, ia telah berkata dengan suara yang tawar mengandung ke marahan : "Jika kalian masih rewel dan tidak cepat2 angkat kaki, jangan mempersalahkan diriku,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

jika kalian tidak bisa pergi dari tempat ini, walaupun kalian bermaksud untuk pergi !”

Sitopeng merah dan Ong Tiong Yang tahu bahwa gertakan yang dikatakan oleh orang bermuka seperti tengkorak itu memang bukan gertak sambel belaka, karena kemungkinan ia bisa mempergunakan kepandaianya yang lebih tinggi untuk melancarkan serangan yang beruntun.

Sedangkan Ong Tiong Yang melihat hal ini telah merangkapkan kedua tangannya menjura memberi hormat, sambil katanya : "Maafkan, kami memang sama sekali tidak mengetahui telah mengganggu Siecu, tetapi semua ini kami lakukan tanpa kami sengaja, jika memang Siecu merasa keberatan menerima kehadiran kami, biarlah kami berlalu!" dan setelah berkata begitu, Ong Tiong Yang menoleh kepada orang bertopeng merah, katanya dengan sabar : "Mari kita berangkat, janganlah kita mengganggu Siecu, itu, yang tidak senang menerima kehadiran kita.....!"

Ang Bian mendelik sejenak kepada orang bermuka tengkorak itu, ia berkata dengan suara yang dingin : "Hemm....., jika saja aku tidak memandang muka terangnya Ong Cinjin, mungkin aku tidak mau menyudahi urusan hanya sampai disini saja.....!"

Tetapi orang bermuka tengkorak itu telah mengeluarkan tertawa mengejek, tahu2 ia berkata tawar: "Baik, baik, jika memang engkau, merasakan penasaran, mari, mari aku menemanimu untuk main2 ratusan jurus.....!" dan sambil berkata begitu, orang bermuka sepercis tengkorak itu mengambil sikap

menantikan serangan, tetapi ia tidak bangun dari tempat duduknya.

Ang Bian jadi semakin mendongkol ditantang berperang seperti itu, ia tertawa mengejek dan bukannya membalikkan tubuhnya untuk pergi, malah ia telah melangkah menghampiri mendekati orang bermuka tengkorak itu.

Ong Tiong Yang jadi bingung, karena ia yakin jika memang timbul keributan, justru yang bersalah adalah mereka yang telah datang mengganggu orang bermuka tengkorak itu.

Ia memang memiliki hak untuk menolak, bukankah rumah ini merupakan rumahnya,

Waktu itu Ang Bian telah menghampiri cukup dekat, ia bilang : "Mari kita coba-coba untuk main2.... !"

Dan An Bian menggerakkan kedua tangannya yang diangkatnya dan ber-siap2 untuk bertempur. "Kau berdirilah," katanya.

Orang bermuka seperti tengkorak itu berkata tawar : "Menghadapi manusia seperti engkau, mengapa aku harus berdiri ? Menghadapi engkau dengan cara duduk seperti ini saja engkau tidak mungkin bisa menandingi kepandaianku.....! Nah, kau majulah !"

Ang Bian telah berkata dengan suara yang nyaring: "Maafkanlah" dan ia menggerakkan kedua tangannya seperti menggunting, lalu ia melancarkan serangan serentak kepada lawannya itu.

Tetapi orang bermuka seperti tengkorak tersebut berlaku tenang sekali, ia telah mengeluarkan suara

dengusan dan cepat sekali menggerakkan tangannya menangkis.

Ia berhasil membendung tenaga serangan yang dilancarkan oleh lawannya, malah orang bermuka tengkorak ini balas menyerang dengan gerakan yang aneh, karena kedua tangannya itu silang dan tutup tidak hentinya.

Begitulah dalam waktu sekejap itu saja telah terjadi pertempuran yang cukup aneh diantara kedua orang ini, dimana mereka bertempur dengan hanya mengandalkan tenaga sinkang yang kuat.

Pertempuran yang mereka lakukan itu merupakan pertempuran yang bukan sembarangan, walau pun Ang Bian telah menyerbu beberapa kali, namun selalu ia gagal untuk mendekati orang bermuka tengkorak itu.

Saat itu, tampak orang bermuka tengkorak beruntun menerkam dengan tangannya.

Tetapi karena mengambil sikap duduk seperti itu, membuat ruang geraknya tidak begitu bebas dan daya jangkanya tidak terlalu luas beberapa kali cengkeraman tangannya berhasil dipatahkan oleh tangkisan Ang Bian.

Ang Bian juga tidak tinggal diam, beberapa kali ia berusaha mendesak lawannya.

Ong Tiong Yang yang menyaksikan pertempuran tersebut memandang dengan hati berdebar.

Harus diketahui, jika dua orang jago tingkat tinggi tengah melakukan pertempuran dengan menggunakan sinkang sejati, jika salah seorang diantara mereka terluka, tentu akan mendatangkan luka dalam yang berat

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sekali, yang sulit disembuhkan dengan obat lawannya itu.

Rupanya orang bermuka seperti tengkorak itupun menyadari akan ancaman seperti itu buat dirinya, jika saja ia berkepandaian yang tinggi, dengan sendirinya ia yakin bahwa dirinya tidak akan terjatuh ditangan lawannya.

Ang Bian jadi semakin penasaran, ia mengeluarkan suara seruan yang nyaring, tahu2 merobah cara bertempurnya, berulang kali ia menyerbu dan mendesak posisi kedudukan lawannya dengan maksud memaksa orang bermuka seperti tengkorak itu beranjak dari tempat duduknya.

Detik2 yang membahayakan adalah waktu Ang Bian melompat menyerbu kepada orang bermuka seperti tengkorak itu.

Ia menyerang dengan mempergunakan gerakan yang aneh sekali, yaitu dengan menggerakkan kedua tangannya silih berganti.

Setiap jurus yang dipergunakannya merupakan gerakan yang bisa menghancurkan ilmu lawannya.

Rupanya orang bermuka tengkorak itu jadi terkejut juga melihat perobahan cara menyerang lawannya.

Beberapa kali iapun berusaha untuk merobah cara menyerangnya.

Sehingga mereka telah terlibat lagi dalam pertempuran yang rumit dan tidak mungkin bisa memisahkan diri lagi, karena waktu itu kedua pihak telah

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mengeluarkan ilmu mereka yang menakjubkan dan saling melibat lawan mereka dengan gerakan yang aneh.

Akhirnya waktu orang bermuka tengkorak itu yakin bahwa dirinya tidak mungkin bisa menghadapi Ang Bian dengan cara berduduk terus seperti itu, ia melompat berdiri.

Tubuhnya bagaikan seorang kera bergerak lincah, melompat kesana kemari.

Kedua tangannya juga lalu menyerang ke-bagian2 yang berbahaya ditubuh Ang Bian.

Dalam keadaan seperti ini, membuat Ang Bian berulang kali harus mundur merenggangkan jarak mereka, karena jika tidak, jelas dirinya yang akan menjadi korban serangan yang dilakukan oleh orang bermuka seperti tengkorak itu.

Tubuh Ang Bian berkelebat kesana kemari tahu2 setelah menangkis serangan lawannya, ia melompat mundur.

"Hentikan....!" teriaknya.

Orang bermuka seperti tengkorak itu menahan tangannya, ia mengawasi Ang Bian dengan sorot mata tajam.

"Kalian menyerah dan mau angkat kaki ?"

Ang Bian menggeleng.

"Tidak.....!," sahutnya.

Ia, berdiam diri sejenak, baru kemudian melanjutkan lagi : "Kulihat kepandaian yang engkau miliki memang merupakan kepandaian yang tinggi, sayang sekali jika

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

engkau mempergunakannya untuk mengumbar nafsu angkara murkamu belaka!"

Tetapi orang bermuka seperti tengkorak itu mengeluarkan suara tertawa tawar, ia bilang dengan suara yang dingin : "Engkau tidak perlu menasehatiku yang pasti aku akan membawa caraku sendiri !"

Diwaktu itu, tampak Ang Bian telah berkata lagi : "Tetapi engkau tidak bisa sembarangan begitu menuduh dan melancarkan serangan mematikan kepadaku, padahal kami hanya menggangumu sebentar saja, yaitu ingin meneduh. Jika memang engkau keberatan, bukankah engkau bisa menyampaikan penolakanmu secara baik2.....?"

Ditanya begitu muka orang seperti tengkorak tersebut jadi berubah tidak enak dilihat ia berkata tawar : "Aku tidak mau mendengar oceanmu, sekarang katakan saja, engkau ingin pergi atau tidak ?"

"Kami hanya membutuhkan sedikit air pelenyap dahaga !" menyahuti Ang Bian.

"Ini kuberikan !" kata orang bermuka tengkorak itu sambil melompat dan menggerakkan kedua tangannya lagi, angin yang sangat kuat berseliwiran cepat sekali , yang memaksa Ang Bian harus melompat, karena tidak bisa ia menghadapi terjangan tenaga itu dengan kekerasan.

Sambil berkelit kesina kemari, Ang Bian berkata : "Sebutkan namamu dan apa maksudmu dengan sikap yang keras seperti ini !"

"Ha....ha...ha....," tertawa orang bermuka seperti tengkorak itu.

"Walaupun sekarang engkau bermaksud untuk pergi kukira sudah terlambat, tinggalkan sepasang tanganmu.....!"

Dengan berkata begitu, orang bermuka tengkorak tersebut bermaksud hendak menyatakan bahwa ia akan membuntungi kedua tangan dari lawannya.

Ang Bian juga jadi naik darah, ia berkata dengan suara tawar : "Baiklah, aku mau melihat berapa tinggi ilmumu, sehingga engkau berlaku congkak seperti itu!"

Berbareng dengan perkataannya itu, Ang Bian juga tidak tinggal diam. beberapa kali ia balas menerjang pada lawannya.

Dalam keadaan demikian, Ong Tiong Yang tidak sabar lagi, katanya: "Ang Bian Kiesu sudahilah pertempuran ini, mari kita pergi.....!"

Ang Bian tertawa

"Ong Cinjin, aku memang hendak menuruti keinginanmu itu, tetapi sayangnya justru orang ini tidak mau melepaskan aku..... ia memaksa aku dengan libatannya.....!"

"Kiesu.....!" teriak Ong Tiong Yang kepada orang yang mukanya seperti tengkorak itu "Hentikan lah pertempuran itu, aku mohon hentikanlah....."

Namun orang bermuka seperti tengkorak itu justru telah berkata dengan suara yang dingin : "Setelah aku membereskan dia, engkau juga akan kuselesaikan.....!"

Dan setelah berkata begitu, tampak orang bermuka seperti tengkorak itu melompat dengan cepat sekali, ia menyerbu kearah Ang Bian.

Sedangkan Ang Bian telah mengeluarkan seluruh kepandaian yang dimilikinya untuk memberikan perlawanan yaag gigih.

Begitu kedua jago tersebut terlibat dalam pertempuran yang tidak berkesudahan.

Untung saja didalam ruangan tersebut tidak terdapat barang2 berharga, sehingga tidak menjadi rusak oleh kuatnya angin berseliwiran saling sambar kesana kemari dengan cepat.

---oo^DwKx^0^TAH^oo---

BAGIAN 50 : TOK CUN HOA SI ORANG BERMUKA BURUK

SAAT, itu pula Ang Bian memusatkan seluruh kekuatan sinkang yang ada padanya, ia melancarkan totokan dan juga cengkeraman yang cepat, untuk merubuhkan lawannya.

Namun kepandaian Ang Bian masih terpaut sedikit dengan orang bermuka seperti tengkorak itu, yang lebih unggul sedikit tenaga sinkangnya, dengan demikian usaha dari Ang Bian yang berusaha mendesak lawannya selalu gagal.

Sedangkan orang bermuka seperti tengkorak itu, walaupun menang sedikit tenaga sinkangnya, tetapi ia tidak bisa berbuat banyak pada Ang Bian, karena mereka

seimbang selalu saling tindih dan saling tekan bergantian dengan mempergunakan sinkang mereka.

Walaupun sinkangnya terpaut sedikit dengan orang bermuka seperti tengkorak tersebut, tokh Ang Bian memiliki iimu yang aneh-aneh, setiap serangan yang dilancarkanya memang tidak pernah dapat diduga.

Keadaan seperti ini membuat orang bermuka seperti tengkorak itu jadi penasaran sekali.

Suatu kali ia telah berteriak sambil berjingkrak: "Jika aku Tok Cun Hoa tidak bisa merubuhkanmu, biarlah untuk selanjutnya aku akan meninggalkan rumah ini.....!"

Berbareng dengan teriakannya, tampak Tok Cun Hoa atau orang bermuka seperti tengkorak itu, mulai dengan totokan dan juga tikaman jari tangan yang berlainan dibandingkan dengan yang semula, dimana kedua tangannya ber-gerak2 cepat sekali mengincar bagian2 tubuh lawannya yang lemah.

Keadaan demikian membuat mereka tenggelam semakin dalam, karena mereka terlibat dalam pertempuran yang tidak berkeputusan.

Detik-detik seperti itu membuat Ong Tiong Yang memandang dengan mata lebar, akhirnya jadi nekad.

Ketika melihat tangan Ang Bian saling tindih dengan kedua tangan Tok Cun Hoa, saat itu Ong Tiong Yang menjejakkan kakinya, tubuhnya melompat ketengah udara dengan gerakan yang gesit sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Gerakan yang dilakukannya merupakan gerakan yang benar2 meyakinkan, karena ia tahu, ia harus menyelina dibagian yang lemah dari kedua tenaga saling terjang itu.

Ong Tiong Yang bermaksud akan, mempergunakan setail merubuhkan seribu tail.

Dengan caranya seperti itu memang memaksa Ong Tiong Yang harus bertindak dengan tepat.

Yaitu harus menyelina bagian yang paling lemah.

Karena sekali saja ia meleset dan melompat ketempat yang salah, bagian tenaga dalam yang saling berhimpitan, tentu dirinya bisa celaka.

Ang Bian dan Tok Cun Hoa saling menekan, tetapi mereka tidak berhasil merubuhkan lawan masing2, membuat mereka jadi hanya berdiri dengan tangan masing2 melekat satu dengan yang lainnya.

Justru disaat itu Ong Tiong Yang telah melompat ketengah gelanggang dan mempergunakan tangan kiri mendorong perlahan pada sikut tangan Ang Bian, sedangkan tangan kanannya menyentil sikut tangan dari Tok Cun Hoa tahu2 dua kekuatan tenaga lwekang yang tengah saling tindih itu buyar dan kedua tangan dari kedua orang yang tengah saling bertempur itu jatuh ditempat kosong.

Keadaan demikian yang terjadinya begitu tiba-tiba membuat Ang Bian maupun Tok Cun Hoa kaget bukan main, mereka mengeluarkan suara seruan tertahan, dan melompat mundur kebelakang.

Setelah berhasil memisahkan kedua jago yang tengah bertarung itu, yang semula seperti seekor gajah dengan

seekor harimau, yang tengah saling terkam, Ong Tiong Yang menghela napas dalam-dalam.

"Sudahilah pertempuran ini..... sudahilah pertempuran yang tidak ada manfaatnya ini!" kata Ong Tiong Yang kemudian.

Tetapi Ang Bian maupun juga Tok Cun Hoa telah berkata dengan tawar: "Engkau tidak perlu mencampuri urusan kami.....!"

Melihat kedua orang itu seperti juga memang telah nekad dan bersiap-siap hendak saling terjang lagi, Ong Tiong Yang cepat2 merangkapkan sepasang tangannya, ia membungkukkan tubuhnya memberi hormat kepada Ang Bian dan Tok Cun Hoa bergantian.

"Dengan memandang muka Pinto, maulah berhenti bertempur janganlah meneruskan pertempuran yang tidak ada gunanya ini.....!"

Tok Cun Hoa tertawa dingin. "Kalian berdua merupakan maling2 kecil yang memasuki rumah orang dengan cara memaksa apakah perbuatan itu perbuatan terpuji..... ? Sedangkan aku sebagai pemilik rumah ini memang berhak untuk mempertahankan rumahku, mencegah agar tidak ada orang yang berbuat kurang ajar padaku!"

Ong Tiong Yang mengangguk sambil tersenyum.

"Apa yang dikatakan oleh Tok Giesu memang benar, kami yang salah.....!" kate Ong Tiong Yang.

"Ong Cin jin, kepada manusia monyet seperti dia, kita tidak perlu mempergunakan banyak aturan..... minggirlah engkau Ong Cinjin, biar aku menghajarnya

biar dia tahu rasa..... agar dilain waktu ia tidak bersikap angkuh dan sekebendak bati seperti ini”.

Tok Cun Hoa juga membentak : "Ya, kau minggirilah tojin muda, karena jika tidak jangan menyalah aku jika nanti aku kesalahan tangan melukaimu.....!"

Melihat keadaan tidak menggembirakan seperti itu, di mana kedua jago-jago ini siap bertempur lagi, Ong Tiong Yang jadi menghela napas dalam-dalam.

"Baiklah jika demikian," katanya. "Kalau kalian memang tidak mau saling mengalahkan. Pinto juga tidak bisa mengatakan apapun juga hanya sayangnya.....!" dan Ong Tiong Yang tidak mereruskan perkataannya.

"Sayang apa?" tanya Tok Cun Hoa dengan suara yang tawar.

"Ya, sayang apa ?" tanya Ang Bian, yang rupanya juga ingin mendengar kelanjutan dari perkataan Ong Tiong Yang.

Ong Tiong Yang menghela napas, ia tertatawa sambil katanya : "Pinto merupakan tojin muda yang tidak masuk dalam hitungan dimata jiewie Loci anpwe....., tetapi berilah kesempatan kepada Boanpwe untuk menyatakan isi hati boanpwe jika memang dalam urusan ini Lo cianpwe berdua masih tetap melakukan pertempuran, jelas hal tersebut tidak menguntungkan untuk kalian berdua, disamping itu, bukankah sayang tenaga sinkang kalian dihamburkan begitu macam.....? Bukankah lebih baik jika kepandaian dan tenaga yang ada itu dipergunakan sebaik mungkin, yaitu disalurkan untuk melakukan perbuatan2 mulia dan luhur?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ang Bian tertawa mendengar perkataan Ong Tiong Yang.

"Benar Ong Cinjin, apa yang engkau kata kan memang benar !" katanya.

Tetapi sebaliknya dengan Tok Cun Hoa, mukanya berubah jadi keras.

"Hemm....., jika memang begitu, engkau ingin mengartikan bahwa aku tadi telah bertanding hanya melakukan kejahatan belaka ?"

"Bukan begitu maksudku," kata Ong Tiong Yang sabar.

"Lalu apa maksudmu ?" tanya Tok Cun Hoa sambil memandang tajam.

"Pinto merasa sayang jika tenaga dan kepandaian dari kalian berdua dipergunakan untuk hal2 yang tidak memberikan manfaatnya apa2 bukankah lebih bijaksana jika kepandaian kalian dipergunakan untu perbuatan2 baik ?"

Ditanya begitu, Tok Cun Hoa berdiam diri sejenak, tetapi kemudian ia menggelengkan kepalanya sambil katanya : "Tidak.... tidak aku tadi melakukan apa yang bisa kulakukan buat menjaga hakku sebagai pemilik rumah ini."

Ong Tiong Yang mengganggu.

"Benar tetapi tidakkah locianpwe merasa malu, jika urusan sekecil itu saja dilakukan untuk bertempur dengan mempergunakan kepandaian yang begitu tinggi.....?"

"Mengapa harus malu ?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Bukankah Pinto telah katakan, jika memang kepandaian itu dipergunakan untuk melakukan perbuatan baik dan penuh keadilan, itu lebih bermanfaat.....?"

"Ciss....., engkau tidak perlu banyak mengoceh dihadapanku, tojin muda!" kata Tok Cun Hoa kemudian.

"Kenapa.....?" tanya Ong Tiong Yang sabar.

"Aku tidak mau mendengar ocehanmu..."

"Mengapa begitu?"

"Karena ocehanmu itu tidak ada artinya dan engkau hanya berusaha untuk memperdayakan diriku saja, engkau tentu berdiri memihak dipihak kawanmu itu bukankah kalian datang ber-sama2 dan memiliki kesalahan ber-sama2 tentu dengan berbagai alasan engkau hendak membela pihakmu.....!"

Ong Tiong Yang menghela napas dalam2.

"Tetapi locianpwe, sesungguhnya Pinto telah berkata dari hal yang sebenarnya, karena memang Pinto merasa sayang jika kepandaiaa setinggi itu hanya dipergunakan untuk btrtempur menyelesaikan urusan kecil belaka.....!"

"Hemm.....," mendengus Tok Cun Hoa.

"Karena itu, jika saja locianpwe hendak melakukan urusan besar dengan mempergunakan kepandaian yang tinggi itu, manfaat yang bisa ditarik tentu lebih besar. Locianpwe telah melatih diri cukup lama untuk memiliki kepandaian yang tinggi seperti itu, dengan demikian mengapa harus mempertaruhkan jiwa bertempur mati2an hanya disebabkan urusan kecil begini.....?"

Ditanya begitu, Tok Cun Hoa jadi tercengang sejenak, tetapi kemudian ia menyahuti : "Baiklah, apa saranmu ?"

"Begini, jika saja locianpwe bisa mempergunakan kepandaianmu itu untuk melakukan perbuatan besar membela keadilan, bukankah akan banyak orang yang tertolong dari tidasan sikuat yang jahat."

"Hemm....." mendengus Tok Cun Hoa, ia tidak mengatakan apapun juga.

"Dan juga, jika memang locianpwe bisa menyalurkan kepandaian itu untuk membela seseorang yang tengah dalam kesulitan, itu merupakan suatu-pahala dan jasa yang tidak-kecil, dimana locianpwe akan merasa bahagia karena bisa menolong seseorang yang tengah dalam kesulitan keluar dari kesulitan itu sendiri.....!"

Tok Cun Hoa telah tertawa tawar.

"Jika mendengar perkataan kau tojin muda, engkau ingin mempengaruhi diriku.....!"

"Mempengaruhi diri locianpwe ?" tanya Ong Tiong Yang.

Tok Cun Hoa mengangguk, "Ya.....!"

"Mengapa begitu ?"

"Karena engkau berusaha mempengaruhi diriku dengan kata-katamu.....!"

"Tetapi Pinto justru tidak memiliki maksud seperti itu!"

"Hemm....., sekarang ini engkau tidak perlu terlalu banyak mengoceh, tetapi yang jelas aku tidak menyukai kehadiran kalian dirumahku.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Jika memang begitu, bukankah kami bisa pergi dari tempat ini ?"

Tok Cun Hoa kembali tertawa dingin, ia melirik kepada Ang Bian, lalu katanya dengan suara yang tawar :

"Apakah kita akan melanjutkan pertandingan kita ?" tanyanya.

Ang Bian juga tertawa dingin.

"Sudah kukatakan sejak tadi aku banya memandang muka terangnya Ong Cinjin, jika tidak, aku akan mengadu jiwa dengan kau!"

"Hemm....., jika demikian mari kita bertempur lagi!" kata Tak Cun Hoa.

Begitulah kedua orang tersebut jadi berdiri berhadapan lagi, mereka siap untuk bertempur.

Ong Tiong Yang menghela napas dalam2 tampak wajahnya jadi muram.

"Jika memang kalian tetap dengan peudiriaa kalian, Pinto tidak bisa mengatakan apa-apa....." katanya dengan mengandung penyesalan.

Sedangkan waktu itu tampak Ang Bian telah berkata tawar : "Ong Cinjin, kau tunggu sebentar, aku akan membereskan orang ini dulu."

"Membereskan bagaimana ?" tanya Ong Tiong Yang tidak mengerti.

"Membereskan orang ini agar ia tidak terlalu jual lagak.....!" Dan setelah berkata, Ang Bian bersiap-siap untuk menerjang.

Tetapi Ong Tiong Yang cepat2 berkata :

"Ang Bian Kiesu, jika memang Kiesu mau memberi muka kepadaku, sudahilah pertempuran itu, mari kita, berangkat meninggalkan tempat ini. Apa saja yang ingin dikatakan oleh Tok Kiesu, jangan diambil dihati....!"

"Tetapi aku tidak mau terlalu menjual lagak !" kata Ang Bian.

Sedangkan Tok Cun Hoa yang mendengar percakapan mereka segera mengeluarkan suara tertawa yang keras.

Ia berkata dengan suara dingin : "Hemm....., jika memang engkau masih penasaran, mari, mari kita main-main sampai seribu jurus lagi.....!"

Tantangannya itu bukan hanya sampai disitu saja, melainkan Tok Cun Hoa membarengi dengan totokan2 jarinya pada tubuh lawannya.

Tetapi Ang Bian tertawa menerima serangan ,yang dilancarkan lawannya.

"Engkau sesungguhnya memiliki kepandaian yang tidak berarti, telah lebih dari seratus jurus kita bertampur, tetapi engkau masih belum bisa merubuhkan diriku, maka mana yang bisa engkau banggakan.....?"

Mendengar itu, tampak Tok Cun Hoa telah berusaha untuk dapat mendesak lawannya dengan hebat.

Namun sejauh itu Ang Bian bisa menghadapinya, dengan mulutnya tidak hentinya meageluarkan suara ejekan.

Kemarahan Tok Cun Hoa telah meluap sampai dikepala, ia berapa kali telah berjingkrak dan tenaga serangannya juga bertambah kuat.

Ong Tiong Yang menghela napas dalam-dalam, dan ia menggumam :

"Sayang....sayang.....sekali.....!" katanya. "Jika saja mereka berdua bisa bersahabat, tentu kepandaian mereka yang tinggi seperti itti, tidak akan sia2.....!"

Tetapi Ong Tiong Yang memang tidak berdaya untuk memisahkan mereka, terlebih sekarang memang kedua orang itu telah mempergunakan tenaga sinkang kelas berat, dimana semakin lama tenaga sinkang yang mereka pergunakan itu semakin dahsyat.

---oo^Kupay^0^DewiKZ^oo---

BAGIAN 51: KEDATANGAN ANG CIT KONG SI PENGEMIS MUDA

SAAT pertempuran itu tengah berlangsung dengan seru, justru diluar rumah terdengar ribut2: "Kembalikan barangku...!, kembalikan barangku.....!"

Ong Tiong Yang jadi heran, ia melongok keluar.

Segera dilihatnya seorang pengemis muda, mungkin berusia sembilan belas tahun, tengah berjalan seenaknya, dengan ditangannya memegang sepotong daging ayam dan tangan yang satunya memegang sebuah buntalan.

Ia melangkah seenaknya dan mulutnya mengunyah itu juga ter-senyum2.

Tampaknya ia gembira sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Wajah pengemis itu cukup tampan, tetapi keadaannya tidak teratur, pakaiannya penuh tambalan dan rambutnya tidak terurus.

Sedangkan dibelakang pengemis itu tampak ber-lari2 belasan orang.

Mereka itulah yang ber-teriak2 : "Kembalikan barangku..... kembalikan barang kami..... "

Tetapi walaurun sipengemis berjalan dengan perlahan, dan belasan orang tersebut jika mau bisa mengejarnya, mereka tidak berani terlalu mendekati, hanya ber-teriak2 begitu saja.

Sedangkan sipengemis itupun seperti juga tidak mengacuhkan mereka, ia melangkah tetus dengan tindakan kaki yang per-lahan2 dan seenaknya.

Disaat itu, salah seorang dari belasan orang yang berada dibelakang sipengemis rupanya sudah tidak bisa menahan diri, ia melompat kedekat sipengemis sambil mengulurkan tangannya akan megambil buntalan yang ada ditangan sipengemis muda.

Namun dengan gerakan seenaknya, sipengemis menggerakkan tangannya yang mencekal paha ayam, dimana tulang ayam diujungnya diketokkan kepada kepala orang itu.

Aneh sekali dan agak luar biasa.

Tubuh orang yang tinggi besar itu seperti didorong oleh suatu kekuatan yang tidak terlihat, dimana tubuhnya telah terpental dan ambruk diatas tanah menimbulkan suara gedebukan yang keras.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Menyaksikan hal itu. Ong Tiong Yang jadi terkejut, karena segera ia mengetahui bahwa pengemis muda itu memiliki tenaga sinkang yang kuat sekali, dimana dengan hanya menggerakkan pahanya ia berhasil melontarkan tubuh orang yang tinggi besar tersebut.

Gerakannya itu telah membuktikan bahwa Sinkang yang disalurkan pada paha ayam itu tinggi sekali.

Tetapi justru yang mengherankan Ong Tiong Yang, ia melihat usia pengemis itu yang masih muda sekali, dan sikapnya yang masa bodoh, walaupun dibelakangnya itu tampak mengejar belasan orang yang takut2 mendekatinya.

Entah barang apa yang diambil pengemis muda itu dari orang2 tersebut, sehingga mereka ber-teriak2 : "Kembalikan barang kami.....! kembalikan barang kami.....!"

Waktu itu sipengemis telah tiba didepan pintu, ia mengeluarkan suara "Ahkk.....!" karena dilihatnya didalam rumah itu tengah berlangsung pertempuran.

Sedangkan waktu itu Ong Tiong Yang cepat-cepat memapaknya, ia telah merangkapkan sepasang tangannya dan menjura memberi hormat.

"Siapakah saudara?" tanyanya. "Mengapa belasan orang itu mengikutimu?"

Pengemis muda tersebut berdiam diri sejenak, tetapi kemudian kembali mengunyah daging ayamnya.

Ia juga menyeringai tertawa.

"Aku sipengemis Ang Cit Kong sebetulnya tidak pernah ganggu orang, tetapi justru mereka itu yang telah mengganggu aku, selalu mengikuti aku.....!"

"Apakah ada barang mereka yang telah diambil olehmu, saudara ?" tanya Ong Tiong Yang lagi

"Tidak justru mereka main tuduh, menduga bahwa aku ini yang telah mencuri barang mereka. Aku hanya minta sepotong pakaian dan sedikit uang, namun mereka terlalu kikir dan selalu meminta dikembalikan....!"

Mendengar jawaban pengemis muda ini, Ong Tiong Yang jadi tersenyum.

"saudara Ang, tentu saja mereka selalu mengikutimu, untuk meminta barang yang kau ambil itu..... jika memang engkau tidak mengambil barang mereka, tentu merekapun tidak akan menggangumu saudara Ang.....!"

Ang Cit Kong menunda makannya, ia mementang matanya lebar2 memandang Ong Tiong Yang.

"Jadi Totiang juga ingin memperkenalkan diriku.....?" tanya, suaranya mengandung teguran.

Ong Tiong Yang cepat-cepat tertawa.

"Tentu saja tidak !" sahut Ong Tiong Yang. "Jika memang engkau tidak melakukan sesuatu yang salah, tentu engkau tidak bisa disalahkan, ... tetapi jika memang engkau sesungguhnya telah melakukan suatu perbuatan yang salah, jelas engkau harus disalahkan.....!"

Mendengar perkataan Ong Tiong Yang, Ang Cit Kong tertawa.

"Cerdik sekali kau, totiang. Engkau mempersalahkan diriku tanpa langsung ditujukan padaku, agar aku malu sendiri dan berusaha memperbaiki kesalahan yang telah kulakukan...!" katanya.

"Tetapi didalam hal ini tentu saja Pinto tidak berani sembarangan mempersalahkan dirimu, namun jika memang engkau merasa telah melakukan suatu kesalahan, ada baiknya jika memang engkau segera merubah kesalahan tersebut dengan melakukan kebaikan..... bukankah begitu baiknya ?"

Mendengar perkataan Ong Tiong Yang, Ang Cit Kong berdiam diri sejenak. Namun akhirnya ia mengangguk.

"Mungkin juga," katanya kemudian seperti ragu2. "Disebabkan oleh belasan orang yang telah mengikuti aku terus menerus itu, membuat totiang mengambil kesimpulan bahwa diriku melakukan suatu kesalahan. Benar begitu, bukan ?"

Ong Tiong Yang berdiam diri, tetapi akhirnya ia tersenyum lebar setelah memandang sejenak lamanya kepada Ang Cit Kong.

"Dalam hal ini," katanya lagi. "Memang juga terdapat suatu hal yang disebut sebab dan akibat, seperti kau tentunya mengetahui saudara Ang. Jika memang engkau tidak melakukan suatu kesalahan, tentu belasan orang itu tidak akan mengikutimu, dan juga jika tidak ada barang yang engkau ambil dari tangannya, jelas mereka tidak akan meributi engkau meminta barangnya agar engkau kembalikan. Coba engkau pikirkan dalam2 perkataan Pinto itu, tentu engkau mengerti.....!"

Ang Cit Kong tersenyum, ia menganguk sambil katanya lagi: "Ya.... memang dalam hal ini merupakan suatu urusan yang keterlaluan juga, belasan orang itu membuat aku jadi malu."

Dan setelah berkata begitu, tahu2 Ang Cit Kong telah menggerakkan tangan kirinya membalas.

Tapi, hebat kesudahannya, karena tanpa ampun lagi belasan orang itu telah terpentak dan berguling diatas tanah, seperti juga diterjang oleh suatu kekuatan yang tak tampak.

Ong Tiong Yang yang menyaksikan hal ini jadi terkejut, ia berpikir dalam hatinya: "Dilihat dari kepandaianya, tampaknya pengemis muda ini bukan sembarangan pengemis, karena kelihatannya cerdas sekali, selain ia memiliki silat yang tinggi, sinkangnya juga tampaknya tidak berada disebelah bawahku!"

Waktu itu Ang Cit Kong telah mtendelikkan matanya lebar2 kepada belasan orang yang tengah merangkak bangun itu.

"Jika kalian tidak segera pergi, jangan mempersalahkan diriku jika aku turunkan tangan keras kepada kalian.....! Ayo cepat pergi.....!"

Tetapi belasan orang itu tidak segera pergi, malah lima orang diantara mereka, telah berkata ragu2 : "Harap Taihiap mengembalikan dulu barang2 kami....!"

Ang Cit Kong mendelikkan matanya lebih lebar dan telah melangkah maju satu tindak sambil menggerakkan tangan kanannya dan membentak : "Kalian hendak dihajar lagi....?"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bentukan seperti itu merupakan gertakan, yang membuat belasan orang itu jadi ketakutan, mereka telah mundur dengan serentak.

Dalam keadaan demikian, Ang Cit Kong berkata dengan suara tawar, tapi sikapnya tampak jenaka sekali, karena mulutnya: "Jika memang kalian tidak cepat2 angkat kaki, aku akan membuat kalian seperti daun2 kering yang terhembus oleh angin.....! Aku akan menghitung ia sampai lima dan jika kalian belum juga pergi, hem..... aku akan membuktikan ancamanku itu.....!"

Ong Tiong Yang tersenyum melihat sikap Ang Cit Kong.

"Satu.....!" waktu itu Ang Cit Kong mulai menghitung dengan suara yang keras.

"Taihiap..... kembalikan dulu barang-barang kami....."

Tetapi Ang Cit Kong seperti tidak mendengarnya, ia telah menghitung terus "Dua . .!"

"Taihiap.....!" belasan orang itu memperlihatkan wajah yang pucat, disamping itu juga mereka telah merengket ketakutan, namun mereka juga tidak rela jika barang mereka tidak dikembalikan.

"Tiga....! Empat.... !" Ang Cit Kong telah menghitung terus tanpa memperdulikan sikap belasan orang tersebut.

Belasan orang itu tambah kuatir dan mereka hampir berbareng berkata : "Kembalikan dulu barang kami, kami akan segera berlalu...!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tetapi Ang Cit Kong seperti tuli tidak mendengar perkataan orang2 itu, bahkan ia telah menghitung terus dengan suara yang nyaring : "Lima !"

Waktu Ang Cit Kong mengucapkan perkataan "Lima" itu, dan matanya didelikkan, dengan serentak orang2 itu memutar tubuhnya dan mementang langkah kakinya lebar2 tembil ber-teriak2 dengan suara penasaran : "Kembaiikan barang2 kami....!".

Ang Cit Kong tertawa ber-gelak2 melihat belasan orang tersebut telah lari.

Tetapi belasan orang itu berlari hanya kurang lebih delapan tombak, setelah itu mereka berkumpul berkelompok sambil berteriak : "Kembalikan barang kami....kembalikan barang kami.... !"

Ang Cit Kong jadi mendongkol, sengaja ia melangkah dua tindak memperlihatkan sikap seperti hendak mengejar.

Belasan orang itu jadi ketakutan dan mereka telah berlari lagi. Sekali ini mereka tidak berhenti, berlari terus dan sejenak kemudian telah lenyap dari pandangan mata Ang Cit Kong dan Ong Tiong Yang.

---oo^Kupay^0^DewiKZ^oo---

SEDANGKAN waktu itu, antara orang bertopeng merah dengan Tok Cun Hoa masih terus juga berlangsung pertempuran yang cukup seru karena mereka berdua telah terlibat oleh tenaga lwekang yang mereka pergunakan, dimana dua macam kekuatan tenaga dalam yang tidak dapat dilihat oleh mata itu, telah mengelilingi

mereka, melibat mereka dan membuat keduanya tidak bisa memisahkan diri ataupun juga menyudahi pertempuran itu, karena memang mereka telah terlibat dalam pertempuran yang menentukan, dimana sampai salah seorang diantara mereka kelak kena dirubuhkan, barulah pertempuran itu akan berkesudahan.

Karena itu baik Ang Bian maupun Tok Cun Hoa telah berlaku sangat berhati-hati sekali dan melakukan pertempuran tersebut dengan gerakannya yang sangat cepat sekali.

Dan mereka pun telah memusatkan seluruh kekuatan tenaga Iwekang nya sehingga ditubuh mereka tampak mengalir keluar keringat yang sangat banyak sekali.

Waktu itu Ang Bian telah berkata dengan suara yang tawar sambil melancarkan serangan mempergunakan tangan kanannya yang menyambar seperti juga menggunting: "Hemmm....., jika sekarang aku tidak bisa mengalahkanmu, baiklah aku pun berjanji tidak akan mengembara lagi dalam rimba persilatan.....!"

Tetapi Tok Cun Hoa menanggapi tekad dari Ang Bian dengan tertawa mengejek, katanya dengan suara yang sengau: "Tidak perlu engkau sesumbar seperti itu engkau pasti akan dapat membuat kedua lenganmu itu patah sebagai tanda mata buatku!"

Dan setelah berkata begitu Tok Cun Hoa menerjang lebih kuat.

Melihat sikap Ang Cit Kong seperti itu, Ong Tiong Yang jadi tersenyum lebar dengan hati yang merasa geli. Sejak munculnya Ang Cit Kong telah memperlihatkan bahwa

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

dia memiliki sikap yang jenaka, walaupun kejenakaannya itu tidak disengajanya dan memang wajar.

"Kepandaian luar biasa, aku tidak menyangka ditempat sesepi ini bisa bertemu dengan orang orang gagah seperti itu."

Kata Ang Cit Kong dengan suara yang perlahan, seperti juga tengah mengguman.

Kemudian Ang Cit Kong menoleh kepada Ong Tiong Yang.

"Totiang, siapakah mereka ?" tanya Ang Cit Kong kemudian. "Apakah salah seorang di antara mereka itu gurumu ?"

Ong Tiong Yang menggelengkan kepalanya.

"Bukan.... !" menyahut Ong Tiong Yang sambil tersenyum.

"Lalu siapa mereka....?"

"Yang seorang bergelar Ang Bian, itu yang memakai topeng yang terbuat dari kain merah !" menjelaskan Ong Tiong Yang.

"Mengapa, ia menutupi mukanya dengan kain merah itu, apakah mukanya kudisan....?"

Ong Tiong Yang tersenyum sambil menggelengkan kepalanya.

"Aku sendiri tidak tahu mengapa ia mengenakan topeng seperti itu.....!" sahut Ong Tiong Yang.

"Dan yang seorang lagi ?" tanya Ang Cit Kong pula.

"Ia mengaku bernama Tok Cun Hoa !" menjelaskan Ong tiong Yang.

"Ohhh.....!" Ang Cit Kong memperlihatkan sikap yang heran sekali.

"Kenapa ?" tanya Ong Tiorg Yang.

"Mengapa muka orang yang bernama Tok Cun Hoa itu buruk sekali, seperti tengkorak hidup ?" tanya Ang Cit Kong.

Sesungguhnya Ang Cit Kong bertanya dari hati yang sejujurnya dan polos, tetapi buat telinga Tok Cun Hoa justru pertanyaan seperti itu telah membuat darahnya jadi meluap, ia sampai berjingkrak.

Kalau saja waktu itu ia tidak tengah terlibat oleh pertempuran mengadu tenaga sinkang yang saling terlibat, tentu ia telah melompat menerjang pada Ang Cit Kong untuk menghantam orang yang lancang mulut itu.

Namun kenyataannya memang Tok Cun Hoa hanya bisa mendongkol tanpa berdaya untuk menghajar Ang Cit Kong.

Waktu itu Ang Cit Kong masih berdiri dengan sikap tercenangnya, sampai akhirnya ia tersenyum, sambil katanya: "Nah, sekarang telah terlihat, bahwa banjak orang pandai dimana-mana, seperti apa yang dikatakan oleh guruku, bahwa kepandaian silat yang dipelajari tidak ada habisnya, karena orang yang telah tinggi kepandaiannya tidak boleh sombong dan harus segera melatih diri tarus setiap ada kesempatan. Kepandaian yang tertinggi ialah tidak pernah tercapai, karena yang tinggi itu selalu ada yang lebih tinggi, tegasnya tidak ada yang tertinggi!".

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ong Tiong Yang yang tersenyum mendengar perkataan Ang Cit Kong. Karena ia memang telah melihatnya bahwa Ang Cit Kong seorang yang sangat terkenal dan juga pandai dan tinggi kepandaiannya, disamping itu memiliki sifat yang polos dan jiwa yang jujur. Apa yang dilihatnya tentu akan dikatakannya.

Namun kenyataannya, Ang Cit Kong seperti juga tidak mengenal bahaya, dengan mengejek Tok Cun Hoa, walaupun bukan berasal dari hatinya dan tanpa disengajanya, tokh hal itu telah membuat jiwa Ang Cit Kong terancam bahaya yang tidak kecil.

Dalam hat ini, memang Ong Tiong Yang menyukai sikap polos pengemis muda ini.

"Saudara Ang, siapakah gurumu ?" tanya Ong Tiong Yang kemudian.

Ang Cit Kong tidak segera menyahuti, hanya memandang Ong Tiong Yang dengan sinar mata mengandung kecurigaan.

"Mengapa totiang menanyakan guruku ?" tanyanya.

Ong Tiong Yang tersenyum.

"Pinto hanya merasa kagum bahwa gurumu memiliki pandangan yang luas dan juga tampaknya seorang pandai yang tidak angkuh dan tidak pernah memamerkan kepandaiannya... !"

"Mengapa engkau mengetahui hal it...?" tanya Ang Cit Kong, wajahnya memancarkan perasaan girang bukan main.

Ong Tiong Yang menyahuti: "Karena melihat sikapmu yang baik, tentunya engkau memperoleh bimbingan dan didikan dari seorang guru yang baik pula...!"

Ang Cit Kong cepat2 membuang sisa potongan paha ayam ditangannya, ia menyeka kebajunya dengan sikap yang amat ceroboh dan juga jenaka, kemudian merangkapkan sepasang tangannya, menjura memberi hormat kepada Ong Tiong Yang, katanya dengan suara yang sabar.

"Dalam hal ini," katanya. "Sesungguhnya memang guruku itu seorang yang baik dan mulia ia bergelar le Hong Sin Kay dan namanya Kiauw Cie Bauw.. .!"

"Oh, telah lama aku mendengar nama besar dari tokoh sakti itu... !" kata Ong Tiong Yang cepat.

Memang selama dalam pengembaraannya dalam rimba persilatan, ia telah terlalu sering mendengar nama le Hong Sin Kay Kiauw Cie Bauw, yang memiliki sepak terjang terpuji.

Pengemis sakti itu selalu melakukan tindakan demi keadilan. Walaupun belum pernah bertemu secara langsung dengan Kiauw Cie Bauw, tetapi justru Ong Tiong Yang telah menaruh perasaan kagum kepada pengemis sakti itu.

Mendengar pujian Ong Tiong Yang, tampak Ang Cit Kong senang sekali.

Disaat itu ia telah berkaca dengan suara gembira: "Jika memang totiang kenal dengan guruku, itulah lebih baik lagi....!" Ong Tiong Yang tersenyum.

"Sayangnya Pinto belum pernah bertemu dengan orang tua yang sakti itu... Pinto hanya sering mendengar keberanian dan juga ketegasannya dalam menegakkan keadilan. Memang besar sekali minat Pinto untuk bertemu dengan guru saudara Ang, untuk meminta petunjuk darinya.....!"

Ang Cit Kong tersenyum.

"Sayangnya guruku setelah usianya meningkat semakin tua, telah memilih sebuah tempat yang sunyi dan tenang untuk hidup mengasingkan diri..... maka dari itu sulit sekali orang menemuinya.....!"

"Jika memang demikian, jika kelak saudara Ang bertemu dengan gurumu, sampaikan salam Pinto, Ong Tiong Yang....!" kata Ong Tiong Yang.

Ang Cit Kong mengangguk cepat.

"Tentu..., tentu... akan aku sampaikan.....!" katanya

Begitulah, walaupun mereka baru saling berkenalan disitu, justru sikap mereka tampaknya telah jadi begitu akrab sekali.

Ang Cit Kong juga menanyakan siapa guru Ong Tiong Yang.

Pendeta ini menyebutkan nama Sam Kie bertiga, dan Ang Cit Kong tahu2 telah mengeluarkan ibu jarinya, ia memuji : "Ketiga guru totiang itu semuanya merupakan manusia setengah dewa yang sangat sakti, dimana selalu melakukan perbuatan mulia, justru aku sering mendengar cerita dari guruku, bahwa ketiga. locianpwe sakti itu merupakan tokoh yang sangat mulia dan

memiliki kepandaian yang sulit dicari duanya, guruku juga sangat mengagumi mereka!"

Ong Tiong Yang segera merendahkan diri sambil mengucapkan terima kasih atas pada Ang Cit Kong.

---oo^Kupay^0^dewiKZ^oo---

Disaat itu pertempuran yang tengah berlangsung antara Ang Bian dengan Tok Cun Hoa masih berlangsung terus, dimana mereka telah terlibat dalam pertempuran yang semakin lama semakin membahayakan.

Ang Cit Kong setelah menyaksikan lagi sekian lama jalannya pertempuran itu telah menoleh kepada Ong Tiong Yang, tanyanya: "Apakah totiang tidak bisa meminta agar mereka menyudahi pertempuran itu ?"

Ong Tiong Yang menghela napas sambil menggelengkan kepala dan wajahnya murung, dengan jujur ia menyahuti : "Sayangnya kepandaianku tidak ada artinya, sehingga tidak berdaya untuk meminta mereka menyudahi pertempuran itu.....! Hemmm....., kalau saja memang aku memiliki kepandaian yang lebih tinggi, tentu aku bisa meminta mereka menyudahi pertempuran itu atau setidaknya memisahkan mereka.....!"

Ang Cit Kong mengerutkan alisnya. "Masih ada hubungan apakah antara totiang dengan mereka ?" tanyanya kemudian.

Dengan suara yang perlahan Ong Tiong Yang menyahuti: "Dengan Ang Bian locianpwe, aku pernah melakukan perjalanan, dan kami melihat rumah yang terpencil ini maka kami singgahi. Kebetulan kami juga

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sangat haus sekali, sehingga kami bermaksud untuk meminta air pelenyap dahaga. Tetapi justru Tok Cun Hot locianpwe telah salah mengerti, sehingga timbul salah paham, yang menyebabkan Ang Bian dan Tok Cun Hoa jadi bertempur seperti itu....!"

"Apakah Tok Cun Hoa yang bermuka seperti tengkorak itu seorang yang terlalu kikir?" tanya Ang Cit Kong tidak senang.

Ong Tiong Yang mengangkat bahunya sambil tersenyum, lalu katanya: "Entahlah, tetapi yang jelas memang keadaan telah terjadi demikian, dimana antara Ang Bian lociaapwe dengan Tok Cun Hoa locianpwe telah timbul saling salah paham, dan mereka bertempur tanpa berkesudahan.....!"

"Jika memang demikian halnya, lebih baik kita berusaha memisahkan mereka.....!" kata Ang Cit Kong.

Ong Tiong Yang terkejut.

"Bagaimana mungkin?" katanya dengan suara yang mengandung kekuatiran.

Ang Cit Kong tersenyum.

"Jangan kuatir, jika memang mereka tidak mau menyudahi pertempuran itu, yang pasti rugi adalah mereka sendiri...!" kata Ang Cit Kong dengan suara mengandung keyakinan.

Ong Tiong Yang jadi heran.

"Dengan cara bagaimana ?" tanyanya.

"Tanggung beres !" katanya cepat. Dan Ang Cit Kong telah memutar tubuhnya, ia menuju kearah parit di depan rumah tersebut, ia mengambil sebuah kayu yang

bertempurung yang ditengahnya melesak kedalam, ia menyendok air parit itu dan kemudian kembali keruang dalam rumah.

Ong Tiong Yang mengawisi apa yang dilakukan Ang Cit Kong dengan perasaan heran.

Waktu itu Ang Cit Kong telah berteriak : "Kalian berhentilah jika memang kalian tidak mau menyudahi juga pertempuran itu, biar aku yang akan menyiram kalian dengari air parit ini. Aku mau lihat, apakah kalian akan teruskan perkelahian kalian.....!"

Dan setelah berkata begitu, Ang Cit Kong memperlihatkan sikap seperti ingin menyiram.

Keruan saja hal ini mengejutkan sekali Ang Bian dan Tok Cun Hoa. Mereka sampai mengeluarkan seruan kaget.

"Aku akan menghitung sampai tiga, jika sampai tiga kali, kalian tidak mau berhenti, berarti kalian memang ingin mandi air parit...!" ancam Ang Cit Kong lagi.

Waktu itu Tok Cun Hoa bukan main mendongkolnya, ia sampai berseru karena murka, Ang Bian juga telah mengeluarkan suara bentakan sambil mengibaskan tangannya menangkis serangan tangan kanan Tok Cun Hoa.

"Satu....!" Ang Cit Korg tanpa memperdulikan keadaan pada saat itu, telah mulai menghitung, benar2 nekad sekali pengemis muda ini.

Ang Bian dan Tok Cun Hoa jadi panik, mereka tengah saling melibatkan diri dengan tenaga sinkang mereka yang tertingggi, tidak bisa dengan semudah dugaannya,

begitu saja mereka menarik pulang tenaga sinkang mereka, karena akan melukai mereka sendiri.

Hal ini membuat mereka jadi panik juga, jelas mereka tidak rela jika sampai mereka terkena siraman air parit tersebut.

"Dua....!" suara Ang Cit Kong lantang sekali, dia menghitung terus.

Keruan saja Ang Bian dan Tok Can Hoa tambah panik.

Dalam keadaan demikian, mereka jadi nekad dan telah mendorong dengan tenaga sinkang masing2 lalu melompat mundur untuk memisahkan diri. Waktu memisahkan diri, mereka juga mengebut dengan tangan masing2. Hal ini untuk melenyapkan sisa tenaga yang ada pada saat itu, agar mereka tidak sampai terluka.

Setelah melihat Ang Bian dan Tok Cun Hoa memisahkan diri dan menyudahi partempuran itu, Ang Cit Kong tidak meneruskan hitungannya, dia tertawa keras dan telah melemparkan kayu yang berisi cairan air parit tersebut keluar rumah.

Ong Tiong Yang yang melihat keadaan seperti itu, jadi tertawa tidak bisa menahan gelinya. Dengan cara yang begitu sederhana dan mudah, Ang Cit Kong berhasil memisahkan kedua jago yang tengah bertempur hebat itu.

"Cerdik sekali pemuda pengemis ini....!" pikir Ong Tiong Yang dalam hatinya.

Waktu itu, tampak Ang Bian telah menoleh kepada Ang Cit Kong, sambil katanya : "Kau....pengemis cilik

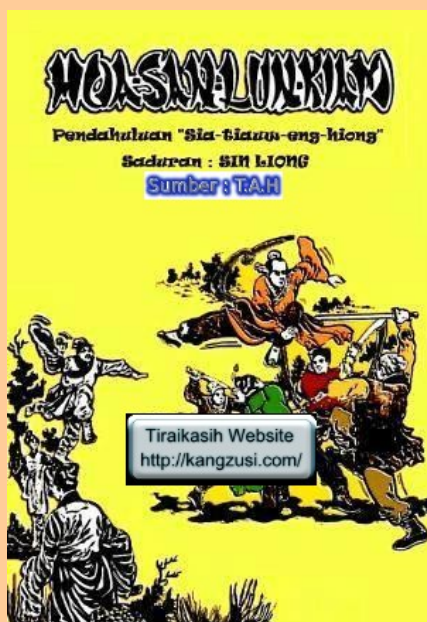
TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

..... berani sekali kau membawa lagakmu yang kurang ajar ?"

Tetapi belum lagi selesai kata2 dari Ang Bian, Tok Cun Hoa yang memang sejak tadi telah diliputi oleh kemarahan pada Ang Cit Kong, yang dianggapnya telah mengejeknya dan juga telah membuat mereka paaik waktu bertempur dengan ancamannya itu, sudah tidak bisa menahan diri, tahu2 tubuhnya berkelebat, dan telah berada disamping Ang Cit Kong. Begitu tiba, segera tangan kanannya bergerak.

---oo^Kupay^0^dewiKZ^oo---

BAGIAN 52



TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

ANG CIT KONG kaget, karena ia hanya melibat berkelebatnya sesosok tubuh. Tetapi walau pun demikian. Ang Cit Kong memang memiliki kepandaian yang cukup tinggi, tidak mau ia dirubuhkan hanya diserang seperti itu.

Dengan gesit ia berkelit menyingkirkan diri dari terjangan Tok Cun Hoa.

"Jangan berangasan seperti itu, tidak baik nanti akan menyebabkan gigimu rontok...!" kata Ang Cit Kong sambil tertawa, tidak lenyap sikap gembiranya, walaupun tadi ia telah diancam oleh terjangan yang tidak kecil bahayanya.

Muka Tok Cun Hoa yang memang telah buruk itu jadi semakin tidak sedap dipandang karena ia tengah diliputi kemarahan yang sangat.

Memang mulutnya rusak dan hanya tampak barisan giginya saja, dan Ang Cit Kong berkata begitu yang tanpa sadar memang telah mengejek kelemahan dari Tok Cun Hoa.

Keadaan demikian telah membuat darah Tok Cun Hoa jadi tambah meluap.

"Jika memang aku tidak menghajar pecah mulutmu, aku tidak akan mau sudah...!" teriak Tok Cun Hoa. Dan dia bukan hanya berteriak begitu saja, karena ia telah membarengi menerjang Ang Cit Kong lagi.

Sewaktu tubuhnya tengah melayang ditengah udara, tampak tangannya digerakkan untuk melancarkan tamparan kepada Ang Cit Kong.

Keruan saja Ang Cit Kong jadi kaget karena gerakan yang dilakukan oleh Tok Cun Hoa jauh lebih cepat dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Dan keadaan seperti ini membuat Ang Cit Kong jadi nekad, karena ia sudah memiliki jalan untuk mengelakkan diri, dimana jalan mundurnya telah ditutup oleh tenaga sinkang yang dilancarkan Tok Cun Hoa lewat tangan kirinya.

Ang Cit Kong memaksakan diri memusatkan tenaga sinkangnya ingin menangkisnya, tetapi waktu itu Ang Bian telah berkata : "Engkau mencari mampus....?" dan segera tubuh Ang Bian telah berkelebat. Gerakan Ang Bian sangat gesit sekali, karena ia telah berhasil menangkis tangan Tok Cun Hoa.

Tok Cun Hoa tambah mendongkol, dan kini bukannya ia melancarkan totokan atau tamparan kepada Ang Cit Kong, malah ia telah meninju kearah dada Ang Bian.

Tetapi Ang Bian memang memiliki kepandaian berimbang dengannya, maka tinjunya tidak berhasil mengenai sesaran.

Dalam keadaan demikian, mereka telah bertempur lagi, dimana mereka saling serang tidak hentinya.

Sedangkan Ang Cit Kong yang tadi nyaris kena ditempling oleh telapak tangan Tok Cun Hoa, berdiri tertegun ditempatnya, seperti orang kesima. Tetapi akhirnya ia tertawa lebar, sambil menoleh kepada Ong Tiong Yang, yang waktu itu tengah mengawasi padanya.

"Sungguh berbahaya !" mengumam pengemis muda itu.

Ong Tiong Yang tersenyum sambil katanya:

"Maka dari itu, janganlah saudara Ang terlalu ceroboh, karena mereka merupakan orang2 yang memiliki kepandaian luar biasa dan jelas diatas kepandaian kita....."

Ang Cit Kong mengangguk.

"Untung saja kawanmu itu sitopeng merah telah menolongi diriku, kalau tidak tentu aku akan menerima bahaya yang tidak kecil..!"

Ong Tiong Yang hanya tersenyum.

Pertempuran antara Ang Bian dengan Tok Cun Hoa telah berjalan semakin seru.

Dan Ang Cit Kong juga tidak berusaha pula memisahkan mereka. Dalam keadaan demikian, memang jika kedua jago tengah saling bertarung, maka angin serangan mereka menderu-deru kuat, karena kekuatan tenaga lwekang yang mereka miliki itu merupakan kekuatan yang sudah mencapai puncak yang tinggi sekali.

Ong Tiong Yang dan Ang Cit Kong harus mundur beberapa langkah kebelakang menjauhkan diri, agar tidak tertindih oleh kekuatan serangan itu.

Diam-diam mereka berdua, sebagai orang2 yang mengerti ilmu silat, jelas menyaksikan pertempuran antara kedua jago yang memiliki kepandaian luar biasa itu, membuat mereka jadi menumpahkan seluruh perhatian mereka pada jalannya pertandingan.

Setelah saling terjang sekian lama, aksinya suatu kali tampak Tok Cun Hoa dan Ang Bian, saling menjauhkan

diri. Mereka tidak melanjutkan terjangan mereka, hanya saling berdiri tegar mengawasi lawan masing2.

Waktu itu Ong Tiong Yang cepat menghampiri sambil katanya: "Jika memang Jiewie locianpwe tidak berkeberatan, lebih baik kita sudahi saja pertempuran itu..... tak ada gunanya!"

Namun Tok Con Hoa telah mendengus. dingin tanpa memperdulikan perkataan Ong Tiong Yang.

Sedangkan Ang Bian telah menoleh kepada Ong Tiong Yang, katanya dengan suara yang tawar: "Ong Cinjin, sayangnya manusia buruk ini memiliki adat yang buruk pula...!"

"Namun Ang Bian locianpwe, bukankah kita tengah melakukan perjalanan untuk pergi menolongi seseorang... jika memang Ang Bian locianpwe terlalu menghamburkan tenaga sendiri kelak tentu bisa menggagalkan pekerjaan kita!" kata Ong Tiong Yang.

Seperti orang baru tersadar, Ang Bian mengangguk berulang kali.

"Kau benar juga.....!" katanya kemudian. "Engkau benar, baiklah aku bersedia menyudahi pertempuran diantara kami berdua, asal orang bermuka buruk itupun mau menyudahinya dan tidak mendesak diriku lebih lanjut....!"

Mendengar dirinya selalu disebut sebagai manusia bermuka buruk dan beradat buruk. karuan saja Tok Cun Hoa semakin penasaran dan marah, mana mau ia menyudahi begitu saja pertempuran itu?

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Hemmm.....," mendengus dingin Tok Cun Hoa dengan sikap mengejek. "Terlanjur engkau telah mengatakan bahwa aku manusia buruk beradat buruk, baiklah, baik..., mari kita bertempur lagi....!"

Diwaktu itu, tampak Tok Cun Hoa setelah berkata begitu telah melompat, mendekati Ang Bian bersiap untuk saling bertempur pula.

Namun Ang Bian yang telah diingatkan oleh Ong Tiong Yang, bahwa mereka tengah melakukan sesuatu untuk menolongi seorang, tidak mau melayani lebih lanjut pada Tok Cun Hoa katanya dengan suara yang dingin: "Jika memang engkau masih ingin main2 denganku kelak aku akan menemani, walaupun engkau hendak bertempur sebanyak puluhan ribu jurus bertempur terus sepuluh hari sepuluh malam, akan kulayani...! Hemm, jika memang engkau hendak memaksaku hari ini, maafkan aku tidak memiliki waktu lagi untuk menenanimu... aku hendak melakukan sesuatu dan perlu diselesaikan secepatnya....!" dan setelah berkata begitu, tanpa menantikan sahutan dari Tok Cun Hoa, tampak Ang Bian telah memutar tubuhnya itu menoleh kepada Ong Tiong Yang, katanya: "Mari kita pergi...!"

Ong Tiong Yang girang melihat Ang Bian bersedia menyudahi pertempuran itu.

Tetapi Tok Cun Hoa waktu melihat orang hendak berlalu, ia telah berkata dengan suara yang dingin : "Sudah kukatakan walaupun sekarang kalian hendak pergi, semua itu telah terlambat, dan tidak bisa kalian meninggalkan tempat ini.....!"

Sambil berkata begitu, TOK CUN HOA melompat kepintu menghadang disitu karena ia tidak ingin

membiarkan Ang Bian bertiga dengan Ong Tiong Yang dan Ang Cit Kong keluar dari rumahnya.

Rupanya Tok Cun HOA memang telah memutuskan bahwa ia harus menghadang orang itu, untuk dibinasakan atau se-tidak2-nya dimusnahkan ilmu silatnya, sebab Ang Bian seperti tidak memandang sebelah mata padanya dan mukanya juga ditutup oleh topeng merah sehingga ia tidak mengetahui siapa adanya orang dibalik topeng tersebut. Begitu juga Ang Cit Kong tadi. telah mengejeknya, membuat ia gusar tetapi belum bisa untuk menjatuhkan tangan kepada pengemis muda itu.

Kenyataan seperti ini telah membuat Tok Cun Hoa tidak mau melepaskan ketiga orang itu. Ia cepat-cepat mementangkan tangannya, bersiap melancarkan serangan kalau saja Ang Bian bertiga memaksa hendak berlalu dan menerobos pintu tersebut.

Ang Cit Kong tertawa melihat sikap Tok Cun Hoa, ia berkata perlahan sambil tersenyum menyeringai : "Jika memang engkau tidak mengijinkan kami meninggalkan rumahmu, apakah engkau hendak menjamu kami ? Bisakah engkau menjadi tuan rumah yang baik ? Sedangkan Ang Bian Locianpwe dan Ong Totiang itu saja semula meminta air pelenyap dahaga tidak diberikan olehmu....!"

Muka Tok Cun Hoa berubah memperlihatkan kan sikap tidak senang, ia berkata dengan sikap menahan kemarahan hatinya : "Jika engkau berlancang mulut, maka yang per-tama2 akan kupecahkan adalah batok kepalamu dulu....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Kukira tidak mudah melakukan hal itu, karena disini masih ada Ang Bian Locianpwe yang memiliki kepandaian mungkin lebih tinggi dari kepandaianmu sendiri....!"

Tok Cun Hoa jadi lebih uring2an, ia berkata tawar: "Jika memang demikian halnya, baiklah. Aku telah memutuskan, walaupun bagaimana kalian tidak akan kuijinkan meninggalkan rumah ini...!"

Ong Tiong Yang yang melihat perkembangan keadaan sudah demikian macam, cepat2 merangkapkan tangannya menjura sambil katanya: "Harap Tok Cun Hoa Locianpwe mau mengerti keadaan kami, dimana kita tidak pernah kenal dan belum pernah bermusuhan, bukan? Mengapa kita selalu harus bertempur dan bersikap bermusuhan seperti itu? Baiklah, jika memang Tok Cun Hoa Locianpwe mau mengerti. tentu kami tidak akan lupa mengucapkan terima kasih kami.... kami harap saja Tok Cun Hoa Locianpwe tidak merintangai kami lagi, janganlah menanamkan permusuhan diantara kita, bukaukah kita sebelumnya selain belum berkenalan dan juga memang belum pernah bermusuhan?"

Tok Cun Hoa tertawa tawar.

"Engkau bicara seenakmu saja, tojin muda, tetapi engkau tidak ingat, kalian telah datang kemari untuk menimbulkan kekacauan dimana kalian telah menyebabkan aku merasa terganggu. Kalau saja hal ini tidak segera kuatasi, tentu kelak akan ada orang yang berani menggangguku lebih jauh.....!"

Mendengar perkataan Tok Cun Hoa, habislah harapan Ong Tiong Yang untuk dapat berlalu dengan damai, karena memang ia melihatnya bahwa Tok Cun Hoa

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

bukan seorang manusia baik-baik dan memiliki sifat yang selalu menang sendiri.

Ong Tiong Yang juga yakin bahwa mereka tidak bisa berlalu begitu saja, sebelum membuka jalan dengan kekerasan.

Ang Bian juga rupanya habis kesabarannya, ia telah berkata dengan suara yang berang: "Ong totiang, biarlah aku membereskan dulu tua bangka muka buruk ini.....!"

Dan tanpa menantikan lagi persetujuan Ong Tiong Yang, Ang Bian mengulurkan tangannya ia menggunakan sinkangnya untuk mencengkeram Tok Cun Hoa.

Namun Tok Cun Hoa tak berkisar dari tempatnya oleh ancaman tersebut, ia bertahan disitu dengan sikap yang menantang sekali. Bahkan waktu cengkeraman Ang Bian akan tiba, ia mengebutkan tangan kanannya.

Sebagai seorang yang telah memiliki kepandaian tinggi, tentu saja Ang Bian memaklumi bahwa tangkisan yang dilakukan Tok Cun Hoa tidak bisa dibuat main2. Ia mengeluarkan suara mengejek, sambil menarik pulang tangannya, lalu merobah arah dari cengkeraman tangannya, tubuhnya agak dimiringkan kekanan dengan gerakan yang cepat dan gesit sekali kaki kanan nya ditekuk, sedangkan kaki kirinya dilonjorkan, lalu kedua tangannya menyambar secara menggunting.

Gerakan yang dilakukannya itu benar2 merupakan gerakan yang sulit sekali untuk dielakkan oleh lawannya, jika memang lawannya itu bukan memiliki kepandaian yang benar2 tangguh.

Dalam keadaan demikian, tampak Tok Cun Hoa juga tidak tinggal diam, ia bukan menangkis atau berkelit,

hanya mengempiskan dadanya yang didorong agak kedalam, kemudian waktu "guntingan" sepasang tangan Ang Bian lewat hanya satu dim terpisah dari dadanya itu, tampak Cun Hoa telah membarengi untuk menangkap tangan Ang Bian Namun Ang Bian telah menarik pulang kedua tangannya.

Ong Tiong Yang melihat hal demikian, jadi berpikir keras, karena ia memaklumi, kalau sampai kedua orang ini bertempur lagi, tentu sulit sekali baginya untuk memisahkan, dimana mereka tentunya akan terlibat dalam pertempuran yang berkepanjangan. Degan adanya pikiran seperti itu, Ong Trong Yang membujuk kedua orang itu, ia membungkukkan tubuhnya sambil memberi hormat :

"Aku mohon agar kalian jangan meneruskan pertempuran ini tidak ada gunanya sudahilah pertempuran ini aku mohon dengan sangat !"

Dan setelah berkata begitu, Ong Tiong Yang beberapa kali membungkukkan tubuhnya memberi hormat, sikapnya memang manis dan juga berusaha untuk dapat memisahkan kedua orang itu dengan kelembutan.

Waktu itu Tok Cun Hoa tertawa tawar sambil katanya sengit : "Jika memang dalam soal ini engkau masih banyak rewel, maka nanti engkau sendiri yang akan kuserang dan kubinasakan.....!"

Sambil berkata begitu, tampak Tok Cun Hoa bukannya mengendorkan serangannya, malah telah melancarkan serangan yang semakin lama jadi semakin kuat saja. Ang Bian juga telah mengeluarkan kepandaian simpanannya, karena ia menyadari tidak mungkin ia bisa menarik diri lagi dari pertempuran itu, dimana ia juga tidak boleh

berlaku lengah, karena jika saja dirinya terserang, niscaya akan membuat ia terluka parah.

Ang Cit Kong yang melihat pertempuran itu telah mengeluarkan seruan berulang kali, ia merasa tertarik sekali, karena justru yang di saksikannya itu merupakan pertempuran yang sangat jarang sekali bisa disaksikannya. Pertempuran diantara kedua tokoh yang sama2 memiliki kepandaian yang tinggi.

Ong Tiong Yang menghela napas dalam2 waktu melihat kedua orang itu tidak mau menyudahi pertempuran mereka. Ia jadi berputus asa. Untuk memisahkan mereka ia memang tidak memiliki kepandaian yang cukup, sedangkan untuk meminta pertolongan Ang Cit Kong juga tidak mungkin sanggup memisahkan kedua orang yang tengah bertempur itu, sehingga hal ini sangat menjengkelkan hatinya. Jika kedua orang liehay itu bertempur terus, berarti mereka malah akan terlibat dalam pertempuran yang berbahaya, karena mereka tentu akan ada yang rubuh dan terluka. Dan luka yang akan mereka derita tentunya bukan luka biasa, sekali saja mereka terluka, tentu luka itu luka yang parah, dalam keadaan demikian, Ong Tiong Yang benar2 bingung untuk memisahkan mereka kerana ia pun telah gagal untuk membujuknya.

---oo^TAH~0^DewiKZ~oo---

BAGIAN 53

UDARA masih dingin dipagi hari itu, tetapi di jalan raya Khu Miang tampak berjalan tiga orang, seorang wanita dan dua orang lelaki, yang seorang telah berusia lanjut,

sedangkan yang seorang lagi berusia masih muda. Mereka tidak lain dari Oey Yok Su bersama Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lao. Ketiga orang ini memang telah melakukan perjalanan bersama, dan juga telah beberapa kota yang mereka singgahi disamping itu telah beberapa kampung yang mereka lewati selama mengembara dalam rimba persilatan.

Selama dalam pengembaraan itu, mereka bertiga selalu melakukan perbuatan2 yang mulia menolong orang2 yang tengah tertindas. Tetapi justru ketiga orang ini juga memiliki adat yang aneh, dimana mereka jika memang merasa senang pada seseorang, walaupun orang itu jahat, boleh jadi mereka berdiri dipihak penjahat itu. Dan jika memang mereka menyukai seseorang, walaupun orang itu melakukan suatu perbuatan yang salah, bisa jadi mereka membenarkannya. Itulah keanehan sifat ketiga orang ini, yang hampir bersamaan, sehingga merasa cocok untuk mengembara bersama.

Tetapi secara keseluruhannya memang Oey Yok Su, Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan merupakan orang2 yang memiliki kepandaian yang tinggi dan hati yang mulia, maka banyak juga perbuatan mulia yang mereka lakukan disamping watak mereka yang memang agak aneh seperti itu.

Waktu mereka tengah melakukan perjalanan hari itu, justru mereka telah melihat dikejauhan tampak sebuah rumah terpencil, yang jang dari rumah2 penduduk lainnya. Sebuah rumah tembok yang cukup kokoh.

Malah Lu Liang Cwan telah menahan langkah kakinya, ia berkata kepada Lauw Cie Lan dan Oey Yok Su.

"Tunggu dulu," katanya. "Aku mendengar seperti ada orang yang tengah bertempur aku mendengar suara men-deru2nya angin serangan."

Lauw Cie Lan juga memasang pendengarannya, dan ia memang mendengar suara men-deru2 angin serangan yang kuat sekali. Disamping itu, memang terdengar suara bentakan perlahan yang menunjukkan ada orang yang tengah bertempur dan saling melancarkan serangan disertai suara bentakan.

Oey Yok Su yang memang memiliki kepandaian dibawah kepandaian Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan, mendengar paling belakang dimana iapun akhirnya mendengar suara angin men-deru2 perlahan dan juga suara bentakan itu.

Setelah saling pandang sejenak, Lu Liang Cwan berkata: "Mari kita pargi melihat kesana".

Lauw Cie Lan dan Oey Yok Su menganggukkan kepalanya dan mereka telah berlari, dengan cepat sekali, untuk menuju kearah dari mana datangnya suara orang bertempur itu. Di saat itu Oey Yok Su berlari cepat sekali karena ia mempergunakan ginkangnya untuk berlari lebih dulu. Sedangkan Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan memang berlari dengan seenak mereka.

Dalam waktu sekejap mata tampak mereka telah tiba dirumah baru itu. Mereka juga melihat Ang Cit Kong dan Ong Tiong Yang.....

Sedangkan Ang Cit Kong dan Ong Tiong Yang juga telah melihat kedatangan mereka maka Ong Tiong Yang segera menyambutnya keluar.

"Maafkan, siapakah Samwie (tuan bertiga)?" tanya Ong Tiong Yang bertanya begitu, karena ia melihat bahwa ketiga orang tersebut memiliki kepandaian sangat tinggi dan berlari cepat sekali, tentunya mereka bertiga bukan orang sembarangan.

Oey Yok Su yang telah tiba terlebih dulu dari Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan, berkata perlahan dengan perasaan heran pada wajahnya.

"Jika memang tidak salah, ditempat ini terdapat orang yang sedang bertempur.....! "

Ong Tiong Yang mengangguk, dan menunjuk kearah dalam.

"Mereka telah bertempur cukup lama, dan tak mau dipisahkan." ia menjelaskan.

Oey Yok Su melongok kedalam dan terlihat Ang Bian dan Tok Cun Hoa yang tengah bertempur saling menyerbu dan menerjang tak hentinya, untuk merubuhkan lawannya masing2, keadaan demikian membuat Oey Yok Su mengerutkan alisnya, karena ia melihat kepandaian kedua orang itu bukan kepandaian yang sembarangan, dimana mereka memang memiliki kepandaian yang tinggi dan juga jurus2 silat yang aneh.

Dalam keadaan demikian tampak Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan yang telah tiba saling pandang waktu mereka melihat pertempuran antara Ang Bian dan Tok Cun Hoa.

"Kepandaian mereka tinggi sekali, entah siapa mereka berdua.....?" tanya Lauw Cie Lan setelah mengawasi sejenak kepada kedua orang yang tengah bertempur itu.

Lu Liang Cwan berdiam diri saja, ia mengawasi sekian lama, dan akhirnya berkata dengan yang perlahan: "Biar aku coba memisahkan mereka....!" dan belum lagi kata2nya itu habis di ucapkan, disaat itu tubuh Lu Liang Cwan telah bergerak cepat sekali dengan gerakan yang sangat ringan dimana kedua tangannya digerakkan saling susul, disaat itu juga dari kedua telapak tangannya itu mengalir keluar kekuatan tenaga sinkang yang menerjang kepada Ang Bian dan Tok Cun Hoa.

Ang Bian dan Tok Cun Hoa jadi terkejut bukan main, karena mereka merasakan tenaga sambaran dari kedua tangan Lu Liang Cwan kuat sekali, telah memaksa mereka jadi melompat mundur, karena jika tak, tentu mereka akan tergempur oleh tenaga Iwekang tersebut.

Baik Ang Bian maupun Tok Cun Hoa telah menarik pulang tenaga masing2 dan melompat kebelakang. Gerakan mereka gesit sekali.

Dengan cara seperti itu. Ang Bian dan Tok Cun Hoa tidak sampai terlanggar oleh kekuatan tenaga Lu Liang Cwan, dan mereka berdiri sambil mengawasi tajam sekali pada Lu Liang Cwan dengan sikap tidak senang. Apa lagi Tok Cun Hoa, yang membentak nyaring : "Siapa kau... Apakah engkau memang ingin mengacaukan rumahku ini ?"

Ditegur seperti itu, Lu Liang Cwan tersenyum sambil katanya : "Sama sekali kami tidak mengandung maksud buruk, kami hanya kebetulan lewat ditempat ini, dan aku menghendaki kalian jangan bertempur terus....!"

"Tetapi engkau tidak mengetahui urusan kami yang sebenarnya" kata Tok Cun Hoa.

Lu Liang Cwan mengangguk.

"Tepat, justru disebabkan itu, maka aku hanya hendak memisahkan kalian, tanpa melancarkan serangan yang berarti, bukan?"

Muka Tok Cun Hoa yang seperti tengkorak itu tetap memperhatikan sikap tidak puas, ia berkata lagi : "Jika memang engkau tidak bermaksud ikut mengacaukan keadaan disini, cepat angkat kaki!"

"Apakah ini merupakan suatu pengusiran ?" tanya Lu Liang Cwan dengan suara tawar, ia jadi tidak menyukai Tok Cun Hoa yang memperlihatkan sikap begitu kurang ajar.

Sedangkan Ang Bian memperdengarkan suara tertawanya yang cukup nyaring, katanya : "Jika memang engkau sebagai orang yang bermaksud memisahkan kami, tidak perlu engkau pergi, aku akan menjelaskannya duduk persoalan yang benar dan tidak dilebihkan atau dikurangi. Nanti engkau mempertimbangkan, siapa yang salah dan siapa yang benar....!"

Muka Tok Cun Hoa semakin tidak sedap dilihat, sedangkan Lu Liang Cwan mengangguk, katanya disertai tertawa : "Baik, coba tuan menceritakannya ...!" sambil berkata begitu, ia juga memperhatikan keadaan Ang Bian, karena ia melihat orang memakai topeng terbuat dari kain merah.

"Sesungguhnya, kami hanya kebetulan lewat ditempat ini. Kami bermaksud hendak meminta sedikit air untuk melenyapkan dahaga, tetapi justru ia marah2 dan telah mengusir kami tanpa hendak membagi air buat kami. Hal itu sebetulnya tidak apa2, tetapi justru tanpa hujan tanpa

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

angin, Ia telah melancarkan serangan, juga pada kami, sehingga terpaksa kami melakukan perlawanan. Jika memang Kiesu (orang gagah) tidak mempercayai keterangan ini, silahkan tanyakan langsung kepada Oang Tiong Yang Totiang itu....!" sambil berkata begttu, Ang Bian menunjuk kearah Ong Tiong Yang.

Ong Tiong Yang cepat2 merangkapkan kedua tangannya memberi hormat kepada Lu Liang Cwan, waktu Lu Liang Cwan menoleh kepadanya.

"Apa yang dikatakan oleh Ang Bian locianpwe mamang benar, kami telah melakukan perjalanan bersama dan tiba ditempat ini dan telah timbul kesalah pahaman ...!"

Lu Liang Cwan tersenyum.

"Apakah kesalah pahaman itu tidak bisa diselesaikan dengan baik? Dengan cara yang tidak perlu disertai dengan pertempuran?"

"Hal itu telah kami coba beberapa kali, bahkan kamipun bermaksud pergi meninggalkan tempat ini, karena pemilik rumah yang jahat ini tidak bersedia memmbagi air kepada kami, tetapi tuan rumah ini telah melancarkan serangan kepada kami dan juga berusaha membuat kami jadi bercacad... keadaan seperti ini membuat kami harus memberikan perlawanan untuk membela diri, karena ia menyerang tak hentinya."

Tok Cun Hoa justru telah berkata : "Apa yang dikatakannya itu merupakan urusan yang berlebihan. Aku tengah duduk samadhi, tahu2 ia begitu lancang membuka pintu rumahku dan terus masuk. Maka jika memang mereka bukan-nya bermaksud jahat, tentunya mereka tidak akan selancang itu..... aku sebagai pemilik

rumah, tentu saja harus menjaga keamanan rumahku ini.....”

Lu Llang Cwan tertawa sambil menoleh kepada Lauw Cie Lan, tanyanya: "Bagaimana pendapatmu mengenai urusan ini?"

Lauw Cie Lan berpikir sejenak, sejak tadi ia hanya menutup mulut, namun akhirnya ia berkata: "Jika didengar keterangan mereka, kedua belah pihak bersalah, yang seorang terlalu ceroboh dan yang satunya lagi memang terlalu kikir, sehingga untuk menolong seseorang dengan membagikan sedikit air saja tak bersedia membaginya...!"

Muka Tok Cun Hoa berubah jadi tidak enak dilihat karena mendengar dirinya dipersalahkan.

"Jika memang demikian, kalian tentunya berdiri dipihak orang bertopeng itu. ...!" kata-nya. "Baiklah, majulah kalian semuanya, aku tidak akan gentar menghadapinya...!"

Dan setelah berkata begitu, Tok Cun Hoa berdiri dengan sikap slap sedia, karena ia memang bersedia untuk menghadapi serangan dari semua orang ini. Ia memiliki, kepandaian yang tinggi, dan dengan demikian ia memang berani untuk menghadapi siapa saja.

Sedaogkaa saat itu Lu Liang Cwan berkata dengan suara yang sabar: "Jika memang engkau berangasan seperti itu, bisa-bisa engkau dimusuhi benar oleh semua orang-orang diseluruh dunia rimba persilatan.....! Baiklah, perlu kami jelaskan bahwa kedatangan kami hanya kebetulan, karena mengetahui kalian tengah bertempur, maka kami bermaksud hendak

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

memisahkannya tidak ada maksud lain pada diri kami tapi tampaknya kau sangat memusuhi kami juga.....!"

Tok Cun Hoa memperdengarkan suara tertawa mengejek.

"Yang terpenting kami tidak bermaksud untuk memusuhi dirimu tetapi jika kami dipaksa dengan kekerasan, jelas kami juga tidak mau menyudahi urusan ini begitu saja!", kata Ang Bian dengan suara keras, tampaknya ia masih penasaran sekali.

Tok Cun Hoa juga telah menyahuti: "Aku sama sekali tidak hendak diganggu oleh kalian. Cepat kalian pergi, urusan ini bersedia kuhabisi hanya sampai disini saja jika memang kalian masih tetap ber-lama2 disini, aku akan mempergunakan kekerasan lagi, Ini rumahku, dan aku memiliki hak untuk mengusir kalian.....!"

Lu Liang Cwan tertawa tawar.

"Kukira, kami juga tidak hendak terlalu lama2 disini karena memang tuan rumah ini juga seorang yang terlalu kikir yang tentunya tidak bisa menjamu kami... tanpa engkau memintanya, kamipun akan segera berlalu. ...!"

Dan sehabis berkata begitu, Lu Liang Cwan menoleh kepada Lauw Cie Lan dan Oey Yok Su, sambil katanya: "Mari kita berangkat!".

Oey Yok Su dan Lauw Cie Lan mengiyakan.

Tetapi Lauw Cie Lan masih sempat bertanya kepada Ang Bian: "Apakah engkau ingin berlalu juga...?"

Ang Bian mengangguk sambil mengiyakan.

Begitulah, mereka telah meninggalkan tempat tersebut. Namun baru beberapa langkah mereka berjalan, Tok Cun Hoa telah berkata : "Tinggalkan orang itu, agar aku bisa memberikan tanda mata padanya.....!" sambil berkata begitu, Tok Cun Hoa menunjuk kepada Ang Cit Kong, tampaknya Tok Cun Hoa memang masih menaruh perasaan penasaran dan sengit kepada Ang Cit Kong, yang dianggapnya tadi telah mengejeknya.

Ang Cit Kong tersenyum nakal, katanya dengan berani: "Mengapa harus aku saja yang di tinggal disini? Mengapa engkau melarang aku pergi, atau memang engkau menyukai aku dan hendak mengambil aku menjadi anak angkatmu?"

Ditanya begitu, Tok Cun Hoa meludah, dan kemudian katanya sengit: "Cuiii....h, jika memang aku tidak bisa memutuskan kedua tanganmu sebagai tanda mata, engkau tidak bisa pergi dari rumahku ini. Tempat ini memang mudah untuk didatangi, tetapi tidak mudah untuk ditinggalkan begitu....!"

Ang Cit Kong tertawa lagi, tetapi baru saja ia ingin menyahuti, justru Lu Liang Cwan telah mewakili berkata : "Apakah engkau tidak merasa malu berurusan dengan kaum Boanpwe seperti dia.....!"

"Namun mulutnya terlalu kurang ajar sekali, dan pantas dihajar!" menyahuti Tok Cun Hoa.

"Jika memang sengaja hendak mencari urusan denganku... katanya sengit. Baiklah..... baiklah, jika memang demikian halnya, aku juga tidak bisa berkata apa2 selain menerima tantanganmu. Majulah....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Rupanya Tok Cun Hoa memang seorang yang gemar bertempur, kepada siapa saja ia bersikap berangasan seperti itu. Dengan sendirinya, Lu Liang Cwan dan yang lainnya tambah tidak menyukainya.

Lu Liang Cwan mengangguk dengan sikap yang tenang, katanya: "Baik..., baik..., jika engkau menantang aku seperti itu, aku Lu Liang, Cwan sama sekali tidak mengenal perkataan "Mundur" maka dari itu, aku menerima tantanganmu !"

Waktu itulah tampak Tok Cun Hoa sudah tidak sabar lagi, ia mengambil sikap mempersiapkan diri untuk melancarkan serangan.

Namun Lu Liang Cwan yang mengambil sikap tenang dan sabar, hanya berdiri ditempatnya sambil menantikan serangan yang akan dilancarkan oleh Tok Cun Hoa.

Ternyata Tok Cun Hoa hanya mengebutkan lengan baju kirinya.

Angin serangannya berseliwiran menyambar kearah Lu Liang Cwan.

Diwaktu itu, tampak Lu Liang Cwan mengelakkan diri dengan hanya memiringkan sedikit tubuhnya.

Tampak mereka mulai mengeluarkan sinkang masing2 untuk saling tindih.

Dalam keadaan demikian, tampaknya Lu Liang Cwan tidak memandang sebelah mata terhadap kepandaian Tok Cun Hoa, ia malah berkata: "Kepandaianmu tampaknya tidak rendah mungkin disebabkan itu maka kau selalu berangasan dan tidak bisa berlaku sabar dan angkuh sekali....!"

Pertempuran telah terjadi antara Tok Cun Hoa dan Lu Liang Cwan. Jarak mereka semakin dekat juga.

Lauw Cie Lan yang menyaksikan hal ini tidak berusaha untuk mencegah atau memisahkan mereka, justru ia juga tertarik sekali untuk melihat berapa tinggi kepandaian yang di miliki oleh Tok Cun Hoa, sehingga ia berlaku begitu sombong.

Diwaktu itu Ang Cit Kong berkata dengan suara yang mengejek : "Hemmm, kali ini engkau bertemu dengan batu yang keras orang buruk....." dan sambii berkata begitu, Ang Cit Kong memperdengarkan suara tertawanya dengan cukup keras.

Sedangkan disaat itu, tampak Lu Liang Cwan mulai mengeluarkan kepandaian dan tenaga sinkangnya, ia juga menggerakkan kedua tangannya dengan gerakan yang lambat namun kuat, mengandung kekuatan yang bisa merubuhkan batu karang yang berukuran besar.

Cepat sekali, antara Lu Liang Cwan dan Tok Cun Hoa terlibat dalam himpitan dua kekuatan tenaga lwekang mereka, keduanya memang memiliki kepandaian yang tinggi, dengan sendirinya pertempuran diantara mereka berjalan cukup menegangkan.

Tok Cun Hoa melihat bahwa dirinya memang berada dibawah angin. Selain memang kepandaiannya dibawah kepandaian Lu Liang Cwan juga kepandaian dari Lu Liang Cwan tampak-nya aneh sekali.

Disamping itu juga, Tok Cun Hoa, telah melakukan pertempuran yang cukup panjang dengan Ang Bian, membuat tenaganya banyak terkuras. Dengan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sendirinya, sekarang ia cukup lelah, dan itu merupakan suatu keuntungan buat Lu Liang Cwan.

Keadaan seperti ini, membuat Lu Liang Cwan semakin bersemangat melancarkan serangan.

Dalam waktu sekejap mata saja, tampak ia telah berhasil mendesak lawannya, membuat Tok Cun Hoa beberapa kali harus mengelakkan diri dengan melompat mundur.

Lu Liang Cwan terus menyerang tidak hentinya, kareaa ia melihat bahwa lawannya mulai terdesak, makin lama tenaga serangannya makin diperkuat dan ditambah, angin serangannya juga berkesiuran keras.

Sampai akhirnya suatu kali Tok Cun Hoa mengeluarkan suara seruan tertahan, karena tubuhnya terlanggar oleh tenaga sinkangnya Lu Liang Cwan dan ter-huyung2 mundur kebelakang.

Melihat keadaan seperti itu, Ang Cit Kong tertawa keras sambil menepuk2 kedua tangannya.

"Bagus...bagus!" teriaknya. "Sekarang engkau baru rasakan betapa enaknya dihajar orang....!"

Muka Tok Cun Hoa jadi berubah mengandung hawa membunuh, karena diwaktu itu selain penasaran, ia juga tengah berang sekali, apalagi ia mendengar perkataan Ang Cit Kong.

Lu Liang Cwan tersenyum sabar, katanya: "Nah, sekarang bagaimana, apakah kau mengijinkan kami semuanya meninggalkan tempat ini ?"

Tok Cun Hoa tidak menyahuti, ia hanya berdiam diri sambil mengawasi kepada orang itu seorang demi seorang dan akhirnya ia menghela napas.

"Baiklah," kata Tok Cun Hoa kemudian. "Kalau memang demikian, pergilah kalian.... !" dan setelah berkata begitu, Tok Cun Hoa mengelakan napasnya berulang-ulang kali, karena rupanya kekalahannya ditangan Lu Liang Cwan membuat ia sangat masgul sekali.

Diwaktu itu Ong Tiong Yang merangkapkan sepasang tangannya, katanya: "Janganlah Locianpwe salah paham, kami sesungguhnya tidak memusuhi locianpwe, jika memang locianpwe tidak berlaku keras-keras kepada kami. Tentunya kami juga tidak akan berlaku kurang ajar seperti itu kepada locianpwe....!"

Tetapi Tok Cun Hoa hanya mengeluarkan suara "Hemmm!" saja, sambil mengebutkan lengan bajunya, memberikan isyarat agar orang2 tersebut berlalu.

Begitulah, Ang Bian ber-sama2 dengan Lu Liang Cwan, Ang Cit Kong, Lauw Cie Lan dan Ong Tiong Yang, telah berlalu dari rumah Tok Cun Hoa.

Tok Cun Hoa tidak berusaha untuk menahannya lagi, dia hanya memandangi saja kepergian orang2 itu. Setelah semua orang itu lenyap dari pandangan matanya, dengan jengkel sekali.

Ia merupakan seorang tokoh persilatan yang mati2an telah melatih kepandaiannya, namun sekarang justeru kenyataan yang ada ia telah kena dirubuhkan oleh lawannya, dan juga telah diejek pulang-pergi oleh Ang Cit Kong.

Bukankah hal itu membuat dia sangat penasaran sekali?

Sedangkan Lu Liang Cwan mengajak semua orang itu berlalu mengambil kearah barat. Dan ia berkata dengan suara yang sabar: "Sesungguhnya orang bermuka seperti tengkorak itu memiliki kepandaian yang tinggi sekali. Sayangnya ia memiliki sifat dan adat yang buruk.....!"

Setelah berkata begitu, Lu Liang Cwan menghela napas -berulang kali sambil katanya lagi: "Jika saja kalian tidak cepat2 meninggalkannya tentu ia bisa nekad dan mengadu jiwa. Orang dengan kepandaian yang begini tinggi dengan kenekatannya tentu membahayakan sekali.....!" Setelah berkata begitu. Lu Liang Cwan menghela napas berulang kali.

Ong Tiong Yang juga manghela napas.

"Memang. orang seperti itu sebetulnya harus dibuat sayang, karena dia memiliki kepandaian yang tinggi, sayangnya memiliki adat yang buruk. Sesungguhnya kami telah berusaha beberapa kali mengambil jalan mengalah namun ia selalu mendesak Ang Bian locianpwe sehingga pertempuran diantara mereka dalam keadaan demikian, seharusnya Tok Cun Hua Locianpwe itu menyadari jika saja kepandaiannya yang begitu tinggi dimanfaatkan untuk melakukan perbuatan baik, tentu ia akan memiliki banyak pahala, disamping banyak juga urusan yang tidak adil bisa diberesinya....!"

Begitulah mereka telah melakukan perjalanan bersama2. Dan selama dalam perjalanan, Ang Cit Kong, Ong Tiong Yang dan Oey Yok Su, yang merupakan golongan muda, telah ber-cakap2 dengan akrab. Tampaknya

terdapat kecocokan diantara mereka satu dengan yang lainnya.

Sedangkan Ang Bian dengan Lu Liang Cwan, Lauw Cie Lan juga telah ber-cakap2 dengan gembira, sekali2 diselingi tertawa mereka. Banyak masalah rimba persilatan yang mereka bicarakan. Justru lewat cerita Ang Bian, Lu Liang Cwan dan Lauw Cie Lan bisa mengetahui perkembangan dunia persilatan yang terakhir.

"Akhir2 ini justru telah muncul banyak sekali tokoh2 sakti dari kalangan hitam, mereka umumnya memiliki ilmu yang aneh-aneh dan sulit sekali utuk dilawan, inilah yang telah membuat dunia persilatan seperti muncul badai dan topan, banyak orang2 rimba persilatan bergelisah sekali.....!"

Lauw Cie Lan telah mengiyakan, ia berkata: "Aku justru telah beberapa kali bertemu dengan tokoh2 sakti yang aneh selama beberapa bulan ini, mereka memang memiliki adat yang buruk seperti halnya dengan Tok Cun Hoa itu, tetapi banyak yang memiliki kepandaian begitu tinggi, benar2 merupakan suatu tanda tanya buatku, karena memang aku tidak tahu dengan cara bagaimana mereka bisa memperoleh kepandaian begitu tinggi....!"

Dan setelah barkata begitu, Lauw Cie Lan, menghela napas dalam2. Ia juga selama hidup, mengasingkan diri dipulau belasan tahun, ia tidak mengetahui lagi perkembangan dunia persilatan. Dan sekarang ini, karena mendengar cerita dari Ang Bian, barulah ia mengetahui keadaan rimba persilatan yang akhir2 ini memang banyak bermunculan orang2 aliran hitam yang memiliki kepandaian sangat tinggi.

Sedangkan Ang Bian sendiri yang selalu mengenakan topeng pada mukanya, merupakan seorang tokoh aneh juga. Ia memiliki kepandaian yang tinggi, tetapi anehnya ia tak mau memperlihatkan mukanya kepada orang lain.

Setelah melakukan perjalanan bersama beberapa saat lamanya, akhirnya mereka berpisah.

---oo^TAH^0^DewiKZ^oo---

BAGIAN 54

WAKTU itu tampak Lu Liang Cwan telah berkata kepada Ang Bian. "Jika memang kelak kita memiliki kesempatan, tentu pertemuan itu akan mengasyikan sekali, karena kita bisa ber-cakap2 sampai puas...!"

Ang Bian mengganggu.

"Ya, sayangnya sekarang ini aku dengan Ong Totiang tengah mengurus sebuah urusan dengan demikian aku harus pergi melaksanakan persoalan tersebut bersama Ong Totiang, kami tidak bisa menemani kalian terlalu lama lagi....!"

Setelah berkata begitu, Ang Bian merangkapkan sepasang tangannya. ia memberi hormat sambil katanya: "Sampai disini saja kita berpisah"

Dangan perasaan berat, mereka telah berpisah.

Begitu juga halnya dengan Ang Cit Kong, ia tidak ikut dalam rombongan Ong Tiong Yang atau rombongannya Oey Yok Su, ia meneruskan perjalanannya sendiri.... Pengemis muda yang jenaka dan selalu memiliki sifat

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

yang polos itu lebih senang melakukan perjalanan se orang diri.

---oo^TAH^0^DewiKZ^oo---

Ang Bian telah mengajak Ong Tiong Yang kesebuah kuil, yang cukup besar dan terurus bersih.

"Kuil inilah tempat lawan2 kita berada....!" menjelaskan Ang Bian waktu mereka telah datang dekat dengan kuil.

Ong Tiong Yang mengawasi sekelilingnya, ia melihat bahwa kuil itu memang terurus dengan baik, dan juga dari dalam kuil tampak memancarkan sinarnya api penerangan, karena waktu itu menjelang malam hari.

Ong Tiong Yang menoleh kepada Ang Bian sambil tanyanya : "Siapakah lawan2 kita itu? "

"Mereka adalah sepuluh orang hweshio....!" menjelaskan Ang Bian.

Ong Tiong Yang hanya mendengarkan saja, dan mereka telah tiba didepan pintu kuil yang tertutup rapat. Pintu kuil itu berwarna merah, dan cukup angker dengan dikiri kanannya tampak dua ekor naga yang melingkari tiang tersebut. Rupanya kuil ini memang dibangun dengan baik aekali clan juga terawat cukup rapih.

"Mereka merupakan pendeta2 yang memiliki kepandaian tinggi sekali!" lanjut Ang Bian menjelaskan.

"Tetapi Ang Bian Locianpwe apakah mereka kesepuluh pendeta itu merupakan orang2 yang mengambil jalan hitam penuh kejahatan?"

Ang Bian mengangguk.

"Mereka sebenarnya tidak jahat, tetapi justru mereka telah salah paham, dan menahan seorang sahabatku karena kepandaian kesepuluh pendeta itu memang tinggi, maka sahabatku itu tidak berdaya menghadapi mereka dan telah ditawan. Hampir satu kali aku mendatangi mereka, bertempur dengan kesepuluh pendeta tersebut, namun aku tidak berdaya mendobrak pintu pertahanan mereka yang telah mengeroyok aku bersepuluh! Sekarang aku sengaja mengajak Ong Totiang, untuk bantu melunakan hati mereka, siapa tahu mereka mau membebaskan sahabatku itu atas kata2 Ong Totiang tetapi jika memang mereka tetap tidak mau memberi muka kepada kita, apa boleh buat terpaksa kita harus mempergunakan kekerasan juga.....!"

Setelah berkata begitu, Ang Bian mengulurkan tangannya, ia mengetuk pintu Kuil tersebut, dan berkata dengan suara yang nyaring: "Cap Lo Sian Han (Sepuluh Arhad Sakti) aku Ang Bian datang pergi berkunjung!" waktu berkata begitu suara Ang Bian nyaring sekali, karena ia berkata sambil menyalurkan tenaga sinkang pada suaranya, sehingga suaranya bergema nyaring dan dapat terdengar sejauh puluhan lie.

Saat itu, dari dalam kuil terdengar suara orang berseru perlahan, tidak lama kemudian pintu kuil telah terbuka, dan seorang hweshio muda yang telah membukakan pintu itu keluar dengan sikap ber-tanya2, iapun telah menegur : "Apa maksud jiewie berdua berkunjung kekuil kami.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Aku hendak bertemu dengan Gap Lo Sian Han tolong Siauww Suhu memberitahukan kepada mereka mengenai kedatangan kami....!"

Hwashio muda itu mengawasi Ang Bian sejenak, lalu Ong Tiong Yang juga dipandangi nya dengan sikap tidak senang, lalu mengangguk. "Baiklah, kalian tunggu sebentar.....!" dan setelah berkata begitu, pendeta muda tersebut menutup pintu kuil itu lagi.

Ang Bian sambil menantikan munculnya ke sepuluh pendeta yang hendak dijumpainya itu telah menlaskan kepada Ong Tiong Yang: "Kesepuluh pendeta yang bergelar Cap Lo Sian Han itu masing-masing disebut It Han, Jie Han, Sam Han, Sie Han, Go Han Liok Hao Peh Han, Kiu Han dan Cap Han. Mereka semuanya memiliki kepandaian yang tinggi dan tidak pernah mau menyerah kepada siapapun juga, selalu bertempur dengan maju bersama, karena memang dengan cara seperti itu, mereka bisa mempergunakan kepandaian istimewa, mengurung musuh agar tidak mungkin bisa meloloskan diri, karena mereka dapat bekerja sama dan menolongi kawan mereka yang terancam.

Ong Tiong Yang menghela napas.

"Sesungguhnya didalam rimba persilatan memang terdapat banyak sekali orang2 pandai dan juga merupakan hal yang terlalu seringkali terjadi, justru orang2 pandai seperti itu jadi lupa diri dan melakukan kejahatan.....maka dari itu, dengan demikian dunia persilatan tidak pernah menjadi tenang, karena selalu timbul pergolakan.....!" dan setelah berkata begitu, Ong Tiong Yang menghela napas lagi beberapa kali lalu menoleh ke arah Ang Bian sambil tanyanya:

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Sesungguhnya, siapakah sahabat locianpwe yang ditahan mereka?"

"Ia bernama Mie Tu dan she Ong. Kepandaiannya juga tidak dibawah kepandaianku... tetapi sayangnya ia tidak berhasil melolokkan diri dari kepungan kesepuluh pendeta tersebut, dengan demikian akhirnya ia berhasil ditawan!"

"Nanti kita juga akan menghadapi mereka itu dengan dikeroyok berpuluhan seperti itu?" tanya Ong Tiong Yang lagi sambil mengerutkan alisnya.

Ang Bian mengangguk.

"Tapi... ! Apakah engkau merasa takut dan jeri berurusan dengan mereka?" tanya Ang Bian sambil mengawasi Ong Tiong Yang.

Sedangkan Ong Tiong Yang menggeleng cepat, ia menyahuti: "jika memang aku merasa genlar, tentunya Pinto tidak akan bersedia ikut dengan locianpwe. ..!" Dan setelah berkata begitu, Ong Tiong Yang menghela napas dalam2, baru melanjutkan lagi perkataannya: "Jika memang untuk keadilan dan kebenaran, tentu tidak ada yang dibuat jeri."

Ang Bian girang mendengar perkataan Ong Tiong Yang, ia mengangguk : "Cepat....!" katanya. "Jika memang Totiang memiliki pandangan seperti itu, tentu menggembirakan sekali. ..!"

Waktu itu pintu kuil telah terbuka lagi, dari dalam muncul sepuluh orang hweshio yang bertubuh tinggi besar. Mereka semuanya berusia diantara lima puluh tahun, sikap mereka juga berwibawa sekali.

"Ada urusan apakah Siecu datang pula ke mari?" tanya salah seorang diantara kesepuluh hweshio itu.

"Aku hendak meminta kepada para Taisu agar bersedia membebaskan sahabatku yang ditahan oleh kalian !" menyahuti Ang Bian.

Hweshio itu tertawa sambil katanya: "Hemmm, jika memang demikian halnya, rupanya Siecu masih belum bosan memperoleh kenyataan, bahwa permintaan Siecu ditolak oleh kami....!"

Ang Bian tersenyum.

"Bagaimanapun juga sahabat kami itu harus di bebaskan, karena itu aku telah melakukan perjalanan jauh untuk berkunjung kemari lagi.... !"

Tetapi pendeta itu memperlihatkan muka yang tidak senang, ia berkata : "Pernah dulu kami membebaskan Siecu, agar Siecu tidak mengalami bahaya ditangan kami, tetapi kenyataannya Siecu telah kembali datang kemari bukankah hal ini akan mempersulit diri Siecu sendiri....?"

Ong Tiong Yang telah menyelak sambil menjura memberi hormat: "Jika memang para Taisu tidak keberatan, Pinto ingin bicara sedikit....!"

"Silahkan," kata hweshio itu.

"Sesungguhnya, ada keperluan apakah Taisu menahan sahabat dari Ang Bian Locianpwe?"

Muka hweshio itu berubah dan katanya : "Kami memiliki urusan tersendiri yang tidak bisa dicampuri oleh orang luar."

"Jika memang demikian halnya, tolong Taisu mengatakan saja, apakah Taisu bersedia membebaskan

sahabat Ang Bian Locianpwe atau memang menolaknya?"

Pendeta tersebut mengawasi Ong Tiong Yang sejenak lamanya. kemudian baru berkata : "Ia tapi urusan kami dengan Ong Mie Tu merupakan urusan yang harus kami selesaikan sendiri tidak akan kami ijin orang luar ikut mencampuri "

"Tetapi Taisu, alangkah baik dan bijaksana-nya jika saja Taisu mau menjelaskan kepada Ang Bian Locianpwe, urusan apakah sebenarnya yang terdapat antara Taisu dengan Ong Mie Tu Locianpwe?"

"Hemm, sesungguhnya ada sejilid kitab pusaka kami yang telah dicurinya, maka sebelum Ong Mie Tu mengembalikan kitab pelajaran silat yang menjadi pusaka kami itu, kami tidak akan membebaskannya..." menyahuti pendeta tersebut setelah bimbang sejenak.

Ang Bian tertawa dingin. katanya dengan nada mengandung perasaan tidak senang: "Jika memang Taisu berkata begitu, itulah hanya fitnah belaka.... dan sama sekali tidak benar.... karena aku mengenal benar Ong Mie Tu seorang yang baik, tidak mungkin dia mencuri kitab pusaka milik orang lain.....!"

"Tetapi justru sababatmu itu telah mengakui bahwa ia yang mengambil kitab pusaka kami, dan ia mengatakan tidak sudi mengembalikan kepada kami..."

Belum lagi Ong Tiong Yang selesai dengan perkataannya itu, justeru pendeta yang seorang itu telah menyelak : "Dan kami tidak bersedia jika orang luar ikut mencampuri urusan kami..... walaupun bagaimana kami

tidak bersedia untuk membereskan urusan ini dengan campur tangan nya orang luar....!"

"Mengapa begitu?" tanya Ong Tiong Yang, ingin mengetahuinya.

"Siapapun tidak akan kami ijinakan untuk mencampuri urusan kami...!" menyahuti pendeta itu. Kecuali jika memang Ong Mie Tu bersedia mengembalikan kitab kami, dan membayar pulang kitab pusaka itu ketangan kami, barulah ia kami bebaskan tanpa orang luar yang perlu memintanya.....!"

Ong Tiong Yang menghela papas.

"Jika memang demikian halnya, tentu Taisu ingin mengartikan, babwa yang dikehendaki oleh Taisu adalah agar Ong Mie Tu mengembalikan kitab pusaka itu ketangan Taisu ?"

"Sungguh tepat.....!" kata pendeta tersebut.

"Dan jika memang memang Taisu bersedia untuk mempertemukan kami dengan Ong Mie Tu, mungkin juga Ang Bian Locianpwe bisa membujuknya agar ia mengembalikan kitab pusaka itu dengan demikian, bukankah berarti bahwa Taisu akan memperoleh kembali kitab pusaka itu.....?"

"Tetapi kami telah bertekad, jika memang Ong Mie Tu belum mengembalikan kitab pusaka itu, kami tidak akan membebaskan-nya..!"

"Kalau memang Taisu berkeputusan seperti itu, tentunya Taisu bukan menghendaki jalan damai!" kata Ong Tiong Yang.

"Tetapi yang kami pentingkan kitab pusaka itu harus kembali ketangan kami, sebab jika kami mempertemukan kalian dengan Ong Mie Tu, kemungkinan ia akan menimbulkan kesulitan baru untuk kami.....!"

"Bagaimana jika Taisu mengajak Ang Bian Locianpwe untuk bertemu dengan Ong Mie Tu bukankah dengan demikian Ang Bian Locianpwe bisa membujuknya. Siapa tahu Ong Mie Tu mau memberi muka terang kepada Ang Bian Locianpwe, sehingga ia bersedia mengembalikan kitab pusaka itu....?"

"Hemmm.....!" pendeta itu mendengus, tampaknya dia bimbang.

Kemudian menoleh kepada sembilan orang kawannya, yang serentak telah menggelengkan kepalanya.

Pendeta tersebut menghela napas.

"Seperti telah kalian lihat, adik2 seperguruanku tidak menyetujui jika aku mempertemukan Ang Bian Siecu dengan Ong Mie Tu....!"

Ang Bian sudah tidak sabar, ia bilang: "Jika memang kalian tidak bisa diajak bicara dengan baik2, tentu aku tidak akan segan2 mempergunakan kekerasan untuk membebaskan Ong Mie Tu !"

Mendengar perkataan Ang Bian yang mengandung nada keras, pendeta itu tertawa tawar: "Jika memang Siecu bermaksud mengambil jalan kekerasan seperti itu, kami juga tidak bisa melarangnya, tetapi yang pasti kami tentu tidak akan mengizinkan siapapun untuk membebaskan Ong Mie Tu sebelum ia ingin mengembalikan kitab pusaka kami..... itu memang telah menjadi keputusan kami bersama.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tampak Ang Bian yang memang sudah tak bisa menahan kesabarannya dan juga melihat bahwa tidak adit jalan lain untuk menyelesaikan urusan ini, telah ber-siap2 untuk melancarkan serangan.

Sepuluh orang Hweshio itu yang melihat keadaan seperti ini, jadi ber-siap2 juga. Malah mereka telah memencarkan diri urtuk mengurung Ong Tiong Yang dan Ang Bian.

Melihat gelagat, kurang baik seperti itu Ong Tiong Yang jadi menghela napas, katanya: "Jika memang begitu sikap Taisu, tentu sulit sekali dielakkan pertempuran diantara kita."

"Walaupun harus menghadapi kalian berdua, hal itu bukan halangan buat kami, yang terutama adalah kami bisa menjaga sebaik mungkin agar Ong Mie Tu, tidak menimbulkan kesulitan baru buat kami jika memang dia belum mengembalikan kitab pusaka kami...!"

"Baiklah," kata, Ang Bian..... "Kalian ber-siap2 lah...!" dan Ang Bian selesai berkata begitu segera menggerakkan kedua tangannya.

Dari telapak tangannya berkesiuran angin yang kuat, menunjukkan bahwa Ang Bian telah mempergunakan sinkang tingkat tinggi.

Diantara kesepuluh-pendeta itu, It Han dan Jie Han merupakan pendeta yang paling tua usianya diantara hweshio2 yang lainnya.

Mereka berdua juga merupakan pimpinan barisan sute2 mereka

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Maka itu melibat bahwa Ang Biaa telah membuka serangan dengan tenaga sinkang seperti itu, mereka berseru nyaring menyebutkan pintu mana yang harus diduduki oleh saudara2 seperguruan mereka. Pintu yang dlmaksudkam itu adalah pintu kedudukan dari aturan Patkwa.

Dengan demikian, mereka telah ber-gerak2 menurut cara Pat-kwa dan dalam waktu sekejap mata saja, mereka telah ber-kelebat2 untuk mengurung Ong Tiong Yang dan Ang Bian.

Dengan cara seperti ini, tampak Ang Bian tidak pernah berhasil untuk menindih tenaga serangan yang dilancarkan kesepuluh pendeta itu, malah tampaknya Ang Bian telah terdesak sedikit demi sedikit.

Hanya Ong Tiong Yang masih berdiam diri tidak diserang oleh kesepuluh pendeta tersebut, karena mereka tampaknya tidak mau melancarkan serangan kepada orang yang tidak manyerang mereka.



....dalam waktu sekejap mata saja, mereka telah berkelebat-kelebat untuk mengurung Ang Bian dan Ong Tiong Yang.

Sedangkan Ang Bian yang menerjang kuat, telah memperoleh perlawanan yang gigih. Semakin kuat tenaga sinkang yang dipergunakan, semakin kuat daya tahan kepungan sepuluh pendeta tersebut.

Hal ini membuat Ang Bian semakin lama. semakin penasaran dan akhirnya telah mengeluarkan suara seruan yang nyaring: "Jika memang kalian tidak mau membebaskan Ong Mie Tu, aku akan mengadu jiwa dengan kalian...! "

It Han telah menyahuti : "Kami tidak pernah hendak menceleakai orang yang tidak memiliki kcsalahan apa2 pada kami, tetapi jika memang engkau berusaha untuk menyerang dan menentang kami, terpaksa kami juga. tidak bisa berbuat apa2 selain melayani kalian....!" dan setelah berkata begitu, It Han telah membuka serangan dan, setiap serargannya itu memang memiliki tenaga sinkang ti4ak berada disebelah bawah tenaga sinkang Ang Bian.

Dalam sakejap mata saja, mereka telah tertibat dalam pertempuran yang seru, dan juga mereka tampaknya mulai tidak segan2 untuk mengeluarkan kepandaian mereka yang tertinggi dan merupakan ilmu simpanan.

Ong Tiong Yang melihat bahwa pertempuran seperti itu, akan mecugikan pihak Ang Bian, maka ia telah bersrru: "Hentikan.... Pinto, hendak bicara dulu !"

Ang, Bian yang memperoleh kenyataan dirinya akan tetap terkepung tanpa berdaya untuk mendobrak kepungan itu berusaha untuk melompat mundur.

Dan It Han bersama dengan saudara seperguruannya juga telah membuka kepungan mereka.

---oo^TAH^0^DewiKZ^oo---

BAGIAN 55

ONG TIONG YANG berkata: "Dengarlah para Taisu kalian memiliki jumlah yang banyak, dan kami hanya berdua, apakah Taisu tidak takut kalau2 nanti ditertawakan oleh orang2 rimba persilatan dengan perbuatan Taisu pada kami itu ?"

"Hemmm, kami memang telah biasa bertempur bersama2 walaupun musuh berjumlah banyak atau sedikit. Jika memang kalian ingin menambah jumlah, silahkan, walaupun, tiga puluh orang jumlah kalian, kami tetap hanya akan melayaninya bersepuluh!"

Apa yang dikatakan oleh It Han memang benar, walaupun para pendeta itu menghadapi jumlah lawan yang jauh lebih besar dari mereka, tetap mereka melayaninya dengan bersepuluh saja.

Ong Tiong Yang juga menyadarinya bahwa It Han berkata benar, maka dari itu, ia tidak memiliki alasan untuk menyerang pendeta itu dengan kata-katanya.

Disaat itu Ang Bian telah mendengus sambil berkata :
"Jika memang para Taisu tidak bersedia untuk meluluskan permintaan kami agar pertemuan kami dengan Ong Mie Tu terpaksa kami berlaku kurang ajar!"

It Han mengawasi Ong Tiong Yang dan Ang Bian dengan bergantian, sampai akhirnya ia berkata:
"Baiklah.... aku akan mempertimbangkan permintaanmu itu, tetapi perlu diketahui, dulu engkau pernah datang menemui kami dengan bertopeng merah itu, dan sekarang engkaupun datang dengan menutupi muka dengan pergunakan topeng merah seperti itu...! Jika memang engkau mau memperlihatkan wajahmu kepada kami, maka kami akan mempertimbangkan permintaan Siecu untuk bertemu dengan Ong Mie Tu"

"Mengapa begitu?" tanya Ong Tiong Yang cepat.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Selama selama Siecu itu berlaku licik dengan bersembunyi-sembunyi seperti itu, bagaimana kami bisa mempercayai penuh padanya..... ?"

"Lalu maksud Taisu ?"

"Jika memang Siecu itu berlaku terbuka dan berterang pada kami, tanpa menutupi wajahnya dengan topeng merahnya tersebut, kami akan memikirkan permintaannya, untuk mempertemukan langsung dengan Ong Mie Tu...!"

Ang Bian justru mendengar syarat tersebut dengan hati yang bimbang. Ia berdiam diri saja

Sedangkan Ong Tiong Yang telah menoleh kepada Ang Bian, lalu tanyanya: "Bagaimana Locianpwe?"

Ang Bian memperdengarkan suara "Hemm," kemudian katanya : "Jika memang itu permintaan kalian, maafkan, aku tidak bisa memenuhi....!"

"Nah Totiang lihat !" kata It Han cepat. "Sedangkan permintaan kami untuk melihat wajahnya saja tidak dipenuhi, bagaimana kami bisa memenuhi permintaannya ?"

Ong Tiong Yang menghela napas, lalu katanya kepada Ang Bian

"Locianpwe, lebih bijaksana, jika memang Lociaopwe memenuhi permintaan mereka....!"

Ang Bian hanya memperdengarkan suara "Hemmm." saja, ia tidak menyahuti sepatah perkataanpun juga.

It Han dan .Jie Han telah memperdengarkan suara tertawa mereka, seperti mengejek. lalu tanyanya kepada

Ang Bian: "Bagaimana?" tanya It Han "Apakah engkau bersedia memenuhi permintaan kami?"

Ang Bian benar2 bimbang.

Permintaan pendeta2 tersebut memang cukup pantas, dan jika ia tidak bersedia membuka topeng merahnya, bagaimana pula ia bisa memaksakan keinginannya untuk bertemu dengan Ong Mie Tu?

Bukankah hal itu berat sebelah?

Karena berpikir begitu.

Akhirnya ia berkata: "Baiklah aku menolak permintaan, kalian untuk membuka topeng merah ini dari mukaku, Akupun tidak akan mendesak kalian mempertemukan aku dengan Ong Mie Tu, cukup jika kalian pergi memberitahukan pada Ong Mie Tu, mengenai kedatanganku, dan tanyakan apakah ia memang benar2 mengambil kitab pusaka itu. Katakan juga padanya, hal itu ingin kuketahui benar.... !" .

Mendengar jawaban Ang Bian, It Han tertawa.

"Sudah Pinceng katakan, ia mengakui perbuatannya itu, dan memang dia tidak bersedia untuk mengembalikannya. Untuk apa menanyakannya lagi.... !"

"Persoalannya lain jika memang kalian mengatakan pertanyaan itu diajukan olehku dan juga menghendaki kejujurannya apakah ia mengambil atau tidak kitab tersebut karena bisa saja terjadi dihadapan kalian ia mengakui telah mengambil kitab pusaka kalian, karena ia mendongkol kalian telah memfitnahnya. Maka dia hanya mengiyakan saja dan hendak mempermainkan kalian. Sekarang pergilah salah seorang diantara kalian

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menanyakan padanya, katakan aku yang menghendaki jawabannya yang jujur, apakah ia benar mengambil kitab pusaka itu atau memang ia hanya berdusta !"

It Hin dan kesembilan saudara seperguruannya telah saling pandang, sampai akhirnya mereka saling mengangguk.

Maka It Han, memutar tubuhnya.

Ia telah melangkah masuk kedalam kuil.

Sedangkan kesembilan pendeta lainnya, Jie Han, Sam Han, Sie Han, Go Han, Liok Han, Cit Han, Peh Han dan Kiu Han maupun Cap Han telah mengambil sikap mengepung, bersiap sedia, karena sembarang waktu jika memang Ang Bian melakukan gerakan yang mencurigakan, mereka akan segera mengepungnya kembali.

Cukup lama It Han pergi kedalam kuil sampai akhirnya ia telah muncul kembali. Baru saja kakinya melangkah keluar dari pintu kuil ia telah berkata: "Ia memang mengakui kitab pusaka itu telah diambilnya.....! Dan iapun mengatakan hendak bicara langsung danganmu Siecu, untuk mengutarakan sesuatu.....!"

"Hemm, jadi Taisu mengijinkan kami bertemu?" tanya Ang Bian.

It Han menggelengkan kepalanya perlahan sambil katanya: "Tidak, selain jika Siecu mau membuka topeng merah itu dari muka Siecu maka kami akan mempersilahkan engkau bertemu dengannya...!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu itu Ang Bian berdiri bimbang, Ong Tiong Yang mendesak-nya: "Sudahlah Locianpwe, engkau penuhi saja permintaan para Taisu itu !"

Ang Bian sejenak, berdiri bimbang, namun akhirnya mengangguk sambil katanya: "Baiklah.." dan kedua tangannya telah diulurkan untuk membuka topeng merah yang menutupi wajahnya.

---oo^TAH^0^DewiKZ^oo---

Disaat itu dari arah selatan telah berlari sesosok tubuh dengan gerakan yang cepat sekali. Gerakan orang itu lincah dan gesit, dalam sekejap mata telah tiba didepan kuil itu, sambil mengeluarkan suara bentakan :

"Kebetulan para keledai gundul....aku akan membalas sakit hati ayahku yang telah ditahan oleh kalian.....!"

Waktu semua mata memandang pada sosok tubuh itu, tidak lain hanya seorang gadis berusia dua puluh tahun, memakai baju warna hijau dan berangkin merah. Wajahnya cantik dan menarik sekali dengan sepasang alis yang melengkung bagaikan bulan-sabit dan bibir yang kecil mungil.

Dia mencekal sebatang pedang ditangan kanannya dan telah memandang kepada It Han dan pendeta lainnya dengan , sorot mata yang tajam.

Ang Bian jadi batal membuka topeng merahnya, ia telah berkata dengan suara girang: "Aha, kiranya Ong Siocia (nona Ong)...." dan ia memapaknya.

Gadis itu waktu terlibat Ang Bian, jadi tersenyum juga.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Ang Bian Lopeh (paman Ang Bian engkau berada disini juga?" tanyanya.

Ang Bian mengangguk.

"Ya, untuk menolongi ayahmu..."

"Terima kasih Ang Bian Lopeh akupun datang hendak membalaskan sakit hati ayahku...!"

"Tetapi nona Ong, kepandaianmu masih berada dibawah kepandaian para pendeta jahat ini, biarlah aku saja yang berurusan dengan mereka!"

"Biarlah Ang Bian Lopeh, aku akan mempertaruhkan jiwaku untuk membela ayahku..!" dan sambil berkata begitu, Ong Siocia telah membolang balingan pedangnya, ber-siap2 hendak, melancarkan serangan kepada kesepuluh pendeta tersebut.

Namun Ang Bian cepat sekali dapat mencegahnya, ia melompat kedepan sigadis dan mencekal tangannya.

"Jangan berlaku ceroboh !" kata Ang Bian, "Jika memang engkau ingin ikut serta membebaskan ayahmu, maka kelak saja.... biarkan saja aku dulu yang mengurusnya !"

Si gadis tampaknya bimbang, namun akhir nya ia mau juga menuruti cegahan Ang Bian.

Waktu itu It Han sambil memperdengarkan suara tertawa mengejek, telah bertanya: "Bagaimana, apakah Siecu memenuhi permintaan kami ?"

Ang Bian menggeleng.

"Tidak!, biarlah aku berusaha membuka kepungan kalian. Kita mengadakan perjanjian, jika memang aku

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

berhasil menerobos keluar dari kepungan kalian aku menang dan memiliki hak ku untuk bertemu dengan Ong Mie Tu. Apakah kalian menyetujuinya?"

It Han bimbang, tetapi Sam Han telah mengiyakan dengan cepat.

"Boleh... boleh saja...!" kata Sam Han. "Jika memang engkau benar2 bisa menerobos keluar dari kepungan kami, engkau akan kami ijinakan untuk bertemu dengan Ong Mio Tu...!"

Ang Bian jadi terbangun semangatnya ia menoleh kepada Ong Tiong Yang dan si gadis she Ong itu meminta mereka agar menyingkir kepinggir.

Ong Tiong Yang menghela napas dan telah menuruti permintaan Ang Bian.

Begitu juga si gadis she Ong itu.

Ang Bian telah mulai melompat kesana kemari menerjang kesepuluh pendeta tersebut juga telah mengurung diri Ang Bian dengan ketat.

Kesepuluh pendeta tersebut bisa bekerja sama dengan baik, mereka telah berhasil membuat Ang Bian selalu terkurung dalam barisan mereka. Karena setiap kali diantara salah seorang dari mereka tengah diserang oleh Ang Bian, maka yang lainnya segera melancarkan serangan kepada Ang Bian. Dengan demikian telah membuat Ang Bian jadi sibuk sekali untuk mengelakkan diri.

Jurus demi jurus telah lewat dan selama itu Ang Bian tidak bisa menerobos keluar dari kepungan para pendeta tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tampak It Han dan Jie Han selalu memberikan petunjuk kepada saudara2 seperguruan mereka, pintu2 mana yang harus mereka duduki. Dengan demikian, membuat Ang Bian selalu terkepung rapat sekali.

Selama Ang Bian bertempur dengan kesepuluh pendeta tersebut, tampak si gadis she Ong telah menoleh memandangi Ong Tiong Yang dan bertanya dengan suara ingin mengetahui : "Sesungguhnya siapakah adanya Totiang..... apakah Totiang datang bersama dengan Ang Bian Lopeh untuk menolongi ayahku ?"

Ong Tiong Yang segera memperkenalkan namanya dan telah membenarkan pertanyaan si gadis.

"Terima kasih atas maksud baik Totiang!" ia berkata kemudian, sambil menjura kepada Ong Tiong Yang.

Ong Tiong Yang jadi sibuk membalasnya.

"Jangan banyak peradatan seperti itu nona, dalam hal ini memang Pinto hanya bersedia membantu Ang Bian Locianpwe untuk menyelesaikan urusan yang benar !"

Si gadis she Ong itu mengiyakan, dan ia menghela napas, wajahnya yang cantik itu kemudian berobah jadi muram, dan katanya: "Jika memang demikian halnya, tentunya Totiang telah mengalami kesulitan dari kesepuluh pendeta itu, bukan?"

"Ya, memang persoalannya tidak mudah diselesaikan...! Sayang sekali dipihak para pendeta tersebut tidak ada pengertian untuk memberikan kesempatan pada kau bertemu langsung dengan Ong Mie Tu Locianpwe.... dan juga juga Ang Bian

Locianpwe tampaknya memiliki suatu keberatan untuk membuka topeng mukanya itu....!"

"Mengapa begitu?" tanya sigadis heran.

"Kalau memang Ang Bian Locianpwe bersedia membuka topeng merahnya tersebut. maka para pendeta itu akan mengijinkan kami bertemu dengan Ong Mie To Locianpwe.... tetapi sayangnya Ang Bian Locianpwe seperti memiliki suatu kesulitan, sehingga ia tidak bersedia membuka topengnya itu !" dan setelah berkata begitu Ong Tiong Yang menghela nafas dalam-dalam lalu mengawasi jalannya pertempuran.

Ang Bian saat itu tengah sibuk sekait melayani serangan2 para pendeta itu yang kian lama, kian gencar dan kuat. Para pendeta itu, juga memiliki kerja sama yang baik sekali, karena mewang mereka rupanya telah cukup matang melatih ilmu silat mereka secara teratur dan bersama-sama.

Sedangkan sinkang mereka juga rata2 sangat tinggi tidak berada disebelah bawah dari sinkang yang dimiliki Ang Bian. tulah sebabnya, semakin lama Ang Bian jadi semakin terdesak hebat.

Suatu kali, bahu Ang Bian terkena serangan kepalan tangan Sie Han, dimana tampak tubuh Ang Bian terhuyung akan rubuh.

Tetapi karena tenaga sinkang Ang Bian sangat tinggi maka dengan sendirinya ia bisa mempertahankan kuda2 kedua kakinya.

Namun Sie Han dan Cit Han telah menerjang lagi sambil menggerakkan tangan mereka, memaksa Ang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Bian harus melompat mundur mengelakkan diri. Jika tidak, tentu ia akan terserang lagi.

Belum sampai ia berdiri tetap dirinya telah diincar oleh tangan Go Han dan Liok Han yang akan mencengkeram pinggang dan juga bahunya, terpaksa Ang Bian berkelebat kesana kemari dengan cepat.

Dalam keadaan seperti ini, Ong Tiong Yang tidak bisa berdiam diri. Walaupun ia memiliki kepandaian yang berada dibawah Ang Bian namun se-tidak2aya tentu saja bantuan yang di berikannya akan memiliki arti yang besar buat Ang Bian.

Dengan menjejakkan kedua kakinya, tampak Ong Tiong Yang melompat ketengah udara dan tubuhnya meluncur kedalam lingkaran pertempuran tersebut.

Gerakannya gesit, bergerak meluncur turun Ong Tiong Yang mengebutkan Hudtimnya

Gerakan yang dilakukan Ong Tiong Yang rupanya mengejutkan kesepuluh pendeta tersebut, karena Ong Tiong Yang menerjang dari bagian atas.

Dan tanpa disengaja, justru Ong Tiong Yang jadi mengetahui bahwa bagian terlemah dari pendeta2 tersebut adalah bagian atas kepala mereka. Penjagaan mereka untuk bagian bawah mulai dari bahu sampai kekaki sangat kuat, tapi justru penjagaan mereka dibagian atas agak lemah.

Melihat ini, Ong Tiong Yang yang cerdas sekali telah berteriak: "Ang Bian Locianpwe, serang bagian atas sambil melompat....!"

---oo^TAH^0^DewiKZ^oo---

BAGIAN 56 : JILID 19.1

SESUNGGUHNYA Ang Bian juga telah melihat kelemahan kesepuluh pendeta itu, sebab waktu tubuh Ong Tiong Yang meluncur turun sambil melancarkan serangan kepada mereka, para pendeta tersebut memperlihatkan sikap yang gugup. Dalam keadaan demikian membuat Ang Bian mengetahui kelemahan lawan2-nya tersebut. Apa lagi mendengar teriakan Ong Tiong Yang, maka Ang Bian segera menjejakkan kakinya, tubuh-nya melompat ketengah udara dan sambil melayang seperti itu, ia menggerakkan kedua. tangannya bermaksud menghantam kepala Sie Han dan Liok Han.

Sie Han dan Liok Han cepat2 mengelak, tetapi mereka justru berada dalam kedudukan yang lemah, karena mereka harus melompat mundur, dengan demikian pintu yang mereka pertahankan bisa jebol. Kedudukan ilmu mengepung mereka menurut cara Pat-kwa, jika sampai salah satu kedudukan berhasil diterobos, maka lawan mereka dengan leluasa bisa menerobos keluar dari kepungan.

Kalau sampai Ang Bian berhasil dengan terobosannya itu, tentu akan membuat ia jadi muncul sebagai pemenang. Bukankah telah diadakan perjanjian diantara mereka, jika memang Ang Bian berhasil menerobos keluar dari kepungan para pendeta tersebut, berarti It Han dan saudara2 seperguruannya harus memenuhi tuntutan Ang Bian, yang hendak bertemu muka dengan Ong Mie Tu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Karena itu, It Han dan pendeta2 lainnya jadi sibuk untuk menggeser kedudukan mereka guna menutup lubang yang terdapat pada kedudukan Sie Han dan Liok Han.

It Han bersama sute2nya bergerak sangat cepat sekali, dimana mereka telah berhasil menyusun kedudukan mereka sehingga menjadi pulih kembali.

Namun Ang Bian yang telah mengetahui kelemahan dari kesepuluh pendeta tersebut, selalu melancarkan gempuran kearah atas, dengan disertai juga tubuhnya yang melompat ketengah udara.

Gerakan yang dilakukannya selalu membuat kesepuluh pendeta tersebut berulang kali panik hampir saja kurungan mereka itu bisa dipatah kan oleh Ang Bian.

Sejurus demi seiurus dia membuat barisan It Han semakin kacau.

Ong Tiong Yang yang menceburkan didalam pertempuran tersebut juga tak tinggal diam karena ia telah melakukan banyak sekali serangan dengan mempergunakan Hudtimnya. Bulu2 Hudtimnya telah menjadi kaku bagaikan baja untuk melakukan totokan pada jalan darah ditubuh pendeta itu.

Cepat sekali telah lewat belasan jurus, dan It Han bersepuluh jadi kelabakan juga karena semakin lama mereka semakin terdesak. Hal ini disebabkan kedua orang lawaa mereka yang cerdik ini selalu mempergunakan kesempatan untuk menerobos kebagian2 terlemah dari barisan It Han.

Tetapi walaupun demikian. It Han bukan seorang yang lemah dan cepat menyerah dengan keadaan. Bebecapa

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

kali ia berteriak memberikan petunjuk kepada sembilan orang saudara seperguruannya, sehingga mereka selalu merubah kedudukan mereka. Dengan, demikian mereka masih tetap berhasil mengepung Ong Tiong Yang dan Ang Bian dengan rapat.

It Han dan sembilan orang pendeta lawan nya kian lama kian merasa berat tertindih oleh tenaga lawannya. Karena dengan diserang bagian atas mereka, yang merupakan bagian yang terlemah, maka para pendeta tersebut sibuk sekali menghadapi serangan2 Ang Bian yang di bantu oleh kebutan!, bulu-bulu hudtim Ong Tiong Yang.

It Han juga jang menyesali mengapa dulu dulu ia tidak berusaha menutupi kelemahannya tersebut, agar dapat menambalkan kelemahannya sewaktu-waktu menghadapi lawan2nya, walaupun lawan2nya menyerang bagian atas mereka.

Tetapi karena keadaan telah berubah demikian, membuat It Han tidak bisa berpikir banyak, ia harus mengambil keputusan dengan cepat.

Beberapa kali ia berusaha untuk mendesak Ong Tiong Yang dan Ang Bian, walaupun desakannya itu tidak memberikan hasil yang memuaskan, tetapi bisa memperlambat kedua orang itu melancarkan serangan dibagian atas kepala mereka.

Ang Bian diam2 jadi girang dalam hatinya waktu melihat keadaan seperti ini. Mereka memang telah menang diatas angin, karena It Han dan sembilan saudara seperguruannya berulang kali berhasil mereka desak dan dibuat panik.

It Han sendiri menyadari, paling tidak mereka hanya bisa bertahan sampai, tiga puluh jurus lagi, selewatnya itu, kemungkinan kepungan mereka akan berhasil dipukul oleh Ang Bian dan Ong Tiong Yang.

Karena itu, It Han berusaha mencari jalan agar bisa menghadapi terus Ong Tiong Yang dan Ang Bian, beberapa kali ia telah memberikan petunjuk kepada adik2 seperguruannya.

Gerakan2 dari orang yang tengah bertempur itu semakin lama jadi semakin cepat. Di samping itu, Ang Bian juga kian bersemangat saja.

Si gadis she Ong telah berdiri diluar gelanggang sambil memperhatikan jalannya pertempuran tersebut, karena ia sangat tertarik sekali untuk menyaksikan jalannya pertampuran itu, dimana ia melihat orang2 yang tengah bertempur itu merupakan jago2 rimba persilatan yang memiliki kepandaian sangat tinggi dan aneh.

Gadis she Ong itu memang puteri tunggal Ong Mie Tu, ia datang sebetulnya dengan nekad untuk mengadu jiwa dengan It Han bersepuluh, karena ia hendak menolong ayahnya.

Sekarang kabetulan sekali ada Ang Bian dan Ong Tiong Yang yang datang hendak menolong ayahnya, maka ia jadi girang bukan main disamping berterima kasih, diam2 dia juga ber-doa agar Ong Tiong Yang dan Ang Bian bisa memperoleh kemenangan, walaupun dengan hanya menerobos keluar dari kepungan barisan para pendeta itu. Dengan demikian jelas akan membuat para pendeta itu harus mengijinkan mereka menemui Ong MieTu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Per-lahan2 tampak betapa barisan It Han semakin lemah penjagaannya, walaupun mereka, merupakan jago2 yang memiliki kepandaian yang cukup tinggi dan juga memiliki sinkang tidak berada dibawah Ang Bian, namun dengan kacaunya barisan pengepungan tersebut, membuat It Han bersepuluh jadi panik. Karena itu mereka berusaha untuk melancarkan desakan yang lebih ketat, agar lawan2-nya tidak berhasil menerobos dari kepungan. Hanya itu yang bisa dilakukannya, karena memang It Han bersepuluh sekarang tidak mengharapkan lagi untuk dapat merubuhkan kedua orang lawannya, asal mereka bisa mempertahankan diri pada barisan yang tetap tidak terpecahkan bal Itu telah lebih dari cukup buat mereka.....

Karena itu, It Han akhirnya memberikan perintah kepada sembilan saudara seperguruan-nya, agar segera membentuk barisan yang lebih rapat dan menyusutkan ruang geraknya.

Dangan cara seperti ini, Ang Bian dibatasi ruang geraknya, sehingga Ang Bian maupun Ong Tiong Yang tidak bisa sering2 melompat keatas melancarkan gempuran lagi kepada pendeta ter-sebut.

Desakan yang dilakukan barisan It Han merupakan desakan yang agak membingungkan Ang Bian dan Ong Tiong Yang, karena mereka melihatnya bahwa It Han dan yang lainnya semakin mengepung dengan rapat. Mempergunakan cara bertanding dengan lingkaran pengepungan yang semakin mengecil itu, membuat Ang Ban dan Ong Tiong Yang tidak bisa bergerak leluasa.

Hal ini membuat Ong Tiong Yang beberapa kali telah memutar otak.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ia melihat lawan2-nya telah mengetahui kelemahannya sendiri dan berusaha menutupi kelemahannya itu.

Keadaan seperti ini akhirnya memaksa Ong Tiong Yang harus memutar Hudtimnya dengan mengerahkan seluruh kekuatan sinkangnya.

Ang Bian sendiri beberapa kali berusaha mempergunakan kekerasan untuk mendesak It Han dan pendetal lainnya. Namun kenyataannya usaha Ang Bian tidak pernah berhasil.

Karena itu, tampak Ang Bian merubah cara bertempurnya.

Jika semula ia menyerang mempergunakan kekerasan, dia sekarang justru mempergunakan tipu mempergunakan lunak untuk mendesak yang keras. Keadaan seperti ini jadi membingungkan It Han bersepuluh, karena justru setiap tinju dan tendangan yang dilancarkan Ang Bian tidak pernah bisa diduga arah sasarannya.

Sejurus demi sejurus telah lewat, tanpa terasa lagi telah dua puluh lima jurus yang dilewati.

Selama itu mereka tetap masih belum bisa melancarkan desakan yang lebih kuat untuk memecahkan barisan It Han beramai. Tetapi begitu juga It Han dengan saudara2 seperguruannya sama sekali belum bisa merubuhkan Ang Bian dan Ong Tiong Yang.

Jika pertempuran semacam ini berlangsung lebih lama lagi tentu akan membuat It Han dan saudara seperguruan lainnya akan memperoleh angin, karena

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ang Bian mau pun Ong Tiong Yang akhirnya akan lelah sendirinya.

Sedangkan It Han bersepuluh yang menghadapi lawannya secara bergantian seperti itu bisa memelihara kekuatan mereka agar tidak mudah letih.

Itulah suatu keuntungan yang tidak kecil buat It Han bersepuluh.

Sedangkan Ong Tiong Yang dan juga Ang Bian menyadari hal itu, karena mereka telah melihat bahwa It Han bersepuluh melancarkan serangan kepada mereka dengan cara mengukur waktu.

Tidak ada jalan lain buat Ang Bian dan Ong Tiong Yang selain mendesak lebih kuat kepada lawan2nya.

Mereka terlibat dalam pertandingan yang tidak seimbang, apalagi akhir2 ini kesempatan untuk melancarkan desakan pada bagian terlemah dari It Han bersepuluh tidak ada, memaksa Ang Bian dan Ong Tiong Yang hanya bisa bertahan diri saja.

"Ong totiang, mari kita membuka jalan keluar dengan kekerasan ...!" teriak Ang Bian dan ia telah memungguni punggung Ong Tiong Yang.

Dengan cara demikian, mereka bisa saling tolong menolong untuk menghadapi lawan mereka. Dan juga tangan mereka tidak henti2nya bergerak memunahkan serangan lawan dan balas menyerang.

Dalam hal membicarakan jumlah, It Han memang menang diatas angin, karena mereka bekerja sama, menghemat tenaga. Mereka tidak mungkin cepat letih, tetapi berbeda dencan Ong Tiong Yang dan Ang Bian,

semakin lama mereka jadi semakin lelah, karena tenaga mereka seperti juga terkuras keluar sebagian besar. Dengan demikian membuat Ang Bian dan Ong Tiong Yang bergelisah sekali.

Begitu juga nona Ong itu, semakin lama jadi semakin kuatir menyaksikan Ang Bian dan Ong Tiong Yang berada dalam kepungan yang kian rapat oleh sepuluh pendeta tersebut, dimana tampak It Han beramai memang telah menang diatas angin.

"Ong Totiang....!" Seru Ang Bian. "Dengan cara demikian dulu mereka mengepung diriku, dan sekarang mereka mempergunakan cara yang sama, sehingga membuat kita tidak berdaya apa2 untuk menghadapi mereka.... atau memang kita perlu membuka jalan darah dengan kekerasan?"

"Jangan....!" mencegah Ong Tiong Yang, "tidak ada gunanya kita mempertarukan diri dengan cara seperti itu, bukankah sesungguhnya diantara kita tidak terdapat urusan yang terlalu penting.... bukankah kita hanya mengukur kepandaian untuk menentukan, apakah kita berhak bertemu dengan Ong Mie Tu Locianpwe atau tidak !. Jika memang akhirnya tokh kita terpaksa rubuh ditangan mereka, hal itu tidak menjadi persoalan!" Dan setelah berkata begitu. tampak Ong Tiong Yang mengebutkan hudtimnya, yang dikebutkannya pada lengan Sie Han yang tengah diulurkan kearah dadanya.

Tidak ampun lagi pergelangan tangan Sie Han kena disampok hudtim itu cukup keras.

Ia mengeluarkan suara seruan kesakitan dan melompat mundur.

Dalam keadaan demikian Ong Tiong Yang telah berseru nyaring. "Hentikan dulu, kami menyerah kalah ... ! "

It Han mendengar teriakan Ong Tiong Yang, segera menghentikan serangannya dan juga memerintahkan kesembilan saudara seperguruannya jangan mendesak lebih jauh.

Sehingga Ong Tiong Yang dan Ang Bian bisa bernapas lapang, dan Ong Tiong Yang berkata dengan suara yang ditekankan: "Jika memang para Taisu tetap tidak mau mempertemukan kami dengan Ong Mie Tu, hal itu memang menjadi hak dari para Taisu tetapi jika tadi kita berkelahi dengan mempergunakan ke-kerasan dan akhirnya membuat kita kedua pihak saling menderita luka yang tidak ringan, bukankah hal itu harus disesalkan, karena urusan yang kita tengah di selesaikan itu bukankah urusan yang terlalu berarti.....?"

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 57 : JILID 19.2

SAAT itu It Han merangkapkan tangannya, ia menjura memberi hormat.

"Memang tepat apa yang dikatakan totiang karena memang begitulah keadaannya.... !" kata Jie Han. Dan pinceng juga kagum dengan pemikiran Totiang.....!"

"Dan coba Taisu pikirkan sekali lagi, dengan kepala yang dingin, apakah tidak ada baiknya jika Taisu mengijinkan agar Ang Bian Lo cianpwe itu dipertemukan dengan Ong Mie Tu ?"

"Hemmm, sayang sekali hal itu sama sekali tidak bisa dipenuhi oleh kami maka dari itu kamipun harus berusaha untuk menghormati kalian, disamping kalianpun menghormati keputusan kami!" sambil berkata begitu, It Han menjura memberi hormat, dan in berusaha memperlihatkan sikap yang menyesal.

Ong Tiong Yang menghela napas.

"Dengan demikian, tentunya berarti Taisu memang tetap tidak mau mencari jalan keluar secara baik2.....!" katanya.

"Bukan begitu, Totiang, tetapi justru kami memiliki kesulitan, yang tentunya tidak bisa begitu saja urusan ini diselesaikan sampai disini sebelum kitab pusaka kami dikembalikan oleh Ong Mie Tu.... !" setelah berkata begitu, It Hon membungkukkan tubuhnva lagi memberi hormat disertai kata2 penyesalannya: "Maaf... maaf...."

Ong Tiong Yang cepat2 menyingkir kesamping, tidak bersedia ia menerima hormat yang diberikan oleh It Han.

"Taisu", kata Ong Tiong Yang kali ini dengan sikap yang serius sekali. "Jika memang Taisu mau berpikir secara panjang, tentunya Taisu memaklumi bahwa dalam hal ini sebenarnya Ang Bian Locianpwe bermaksud baik, dan dia juga bermaksud untuk menyelesaikan urusan bagi Mie Tu Locianpwe dengan kalian jika saja memiliki kesempatan seperti itu.... ! Bagaimana jika Taisu tidak mau meluluskan permintaan kami untuk bertemu dengan Ong Mie Tu Lociaapwe itu, dan kami tidak berdaya membujuknya, tentu urusan ini akan ber-larut2 terus tidak ada habisnya. Sedangkan jika urusan kecil seperti ini sampai menimbulkan urusan darah dan korban, jelas akan membuat kedua belah pihak merasa tidak enak".

It Han berdiam diri, akhirnya dia berkata dengan suara yang sabar: "Sekali lagi Pinceng mohon maaf karena memang sesungguhnya Pinceng tak bisa meluluskan permintaan kalian berdua, sebelum Ong Mie itu mengembalikan buku pusaka kami. Jika ia telah mengembalikan, tanpa kalian minta atau mendesak, tentu kami akan membebaskannya percayalah, kami pun tidak bermaksud se-kali2 untuk mempersulit diri Ong Mie Tu.....!"

Setelah barkata begitu. It Han kembali menjura dalam2, sikapnya itu memperlihatkan bahwa dia memang sangat menyesal sekali.

"Lalu kalau memang Ong Mie Tu tidak bersedia mengembalikan buku itu, apa yang akan dilakukan oleh kalian ?" tanyanya kemudian.

"Kami tetap akan mengurungnya dan menahannya, sampai akhirnya ia bersedia untuk mengambil keputusan yang baik untuk mengembalikan buku pusaka kami.....!"

Ong Tiong Yang menoleh kepada Ang Bian sambil tanyanya: "Bagaimana menurut pendapat Ang Bian Cianpwe?"

Ang Bian sebetulnya mendongkol sekali melihat sikap kepala batu dari pendeta2 tersebut namun jelas mereka memang tidak berguna mempergunakan kekerasan kepada pendeta2 tersebut, karena merekapun tidak akan berhasil menerobos keluar dari kepungan barisan para pendeta itu. Oleh karena ini Ong Tiong Yang dan Ang Bian hanya saling pandang, karena Ang Bian tidak bisa mengambil keputusan dengan segera.

Sedangkan Ong Tiong Yang telah menoleh kepada nona Ong yang waktu itu tengah berdiri diluar gelanggang, sambil matanya memandang tajam, dan juga dengan tangan mencekal pedangnya kuat2.

Diwaktu seperti itu, terlihat bahwa gadis tersebut sangat kecewa sekali, karena Ang Bian dan Ong. Tiong Yang tidak berhasil menerobos barisan pendeta itu. Dan juga memang ia sangat kecewa karena mengetahui bahwa kepandaian yang dimilikinya masih berada jauh dibawah kepandaian Ong Tiong Yang dan Ang Bian, berarti ia juga tidak bisa berbuat banyak lagi kepada kesepuluh pendeta tersebut.

Waktu itulah Ong Tiong Yang segera teringat sesuatu, segera, ia berkata: "Nah Taisu, bagaimana jika Taisu mengambil sedikit kebijaksanaan dalam urusan ini?"

"Maksud Totiang?" tanya It Han. ,

"Bagaimana jika Taisu mengizinkan nona Ong itu menemui ayahnya, untuk membujuknya kepada sang ayah itu, agar bersedia mengembalikan barang yang telah diambilnya dari tangan kalian".

It Han berdiam sejenak, lalu dengan suara perlahan ia berunding dengan saudara2 sepguruannya.

Waktu itu Ong Tiong Yang dan Ang Bian telah menantikan dengan sabar.

Sejam kemudian. pihak Cap Lo Sian Han mengambil keputusan. Menolak juga permintaan Ong Tiong Yang.

Melihat sikap kepala batu dari para pendeta itu Ong Tiong Yang jadi semakin penasaran.

"Taisu, kami telah berusaha mengalah dan tidak menimbulkan bentrokan diantara kita, lalu mengapa justru pihak Taisu sama sekali tidak memperlihatkan sikap mau mengerti ?"

Ditanya begitu It Han kembali tersenyum. Ia meminta maaf sambil menjura.

"Walaupun bagaimana kami tidak bisa melanggar keputusan kami, bahwa kami tidak akan mengijinkan siapapun menemui Ong Mie Tu, jika memang kitab itu belum dikembalikan...!"

"Tetapi dengan mempertemukan puterinya itu dengan Ong Mie Tu, bukankah hal yang baik, bisa menggerakkan hatinya untuk berlaku lunak dan merobah pendiriannya, lalu menyerahkan kembali kitab pusaka, kalian?"

Ditanya begitu, oleh pertanyaan yang adil It Han kembali berunding dengan saudara2 seperguruannya.

Disaat itu tampak Ong Tiong Yang mendesak lagi: "Janganlah Taisu mengambil keputusan yang berat sebelah, kita harus berusaha mengambil jalan yang baik, untuk menghindarkan hal-hal yang tidak enak. Bagaimana jika urusan inipun sampai ditelinga sahabat2 Ong Mie Tu?, tentu akan berdatangan juga sahabat2-nya, yang berarti akan menimbulkan kericuhan dan pertempuran yang tidak berkesudahan dan akan membuat kalian juga memperoleh gangguan yang tidak kecil.... dalam hal ini, membuat Taisu bersepuluh juga jadi tidak tenang."

Tetapi It Han tersenyum sabar katanya: "Untuk urusan itu memang telah kami pikirkan masak2, namun kami tidak akan merobah pendirian kami, selain jika memang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

kami ini telah menerima kembali kitab pusaka kami itu dari tangan Ong Mie Tu...!"

Melihat sikap keras kepala dari para pendeta tersebut, Ong Tiong Yang jadi naik darah juga. Karena dia telah berusaha untuk dapat membujuk para pendeta itu, tetapi justru para pendeta itu keras dan tetap dengan pendiriannya. Maka akhirnya Ong Tiong Yang berkata dengan nada yang cukup keras.

"Jika memang Taisu semua tidak mau memberikan muka terang sedikitpun kepada kami, maafkan.... maafkan kan kami juga tidak berdaya lagi untuk menerima segala keputusan Taisu."

"Lalu apa yang dikehendaki Totiang ?"

"Berusaha untuk merebut Ong Mie Tu !"

"Apakah Totiang telah memikirkan keputusan itu ?"

"Kami sudah tidak..memiliki jalan lain..!"

"Mengapa begitu ?"

"Karena justru kami telah berusaha mengalah dan berlaku lunak, namun selama itu dari pihak Taisu tidak memperlihatkan sedikit pun sikap mengalah, maka kami akan mempergunakan seluruh kesanggupan kami, untuk berusaha merebut Ong Mie Tu dengan kekerasan !"

"Baiklah....!" kata pendeta tersebut.. "Tentunya dalam hal ini akan membuat Ong Totiang akan menyesal, karena seperti tadi telah dirasakan. oleh Ong Totiang berdua dengan Ang Bian Siecu, kalian tidak akan sanggup menggempur barisan kami....!"

"Jika memang demikiannya urusannya, baiklah. Kami hanya akan coba2 saja !" kata Ong Tiong Yang. Dan

setelah itu Ong Tiong Yang menyelipkan gagang hudtimnya diikat pinggangnya, ia mencabut pedangnya yang sejak tadi digamblok dipinggangnya.

"Keluarkanlah senjata Taisu semua, karena maafkan. Pinto harus mempergunakan senjata tajam ini untuk main2." Dan setelah berkata begitu. Ong Tiong Yang mengebutkan pedangnya ditengah udara, memperdengarkan suara mengaung. "

"Pedang yang bagus....!". memuji It Han dan ia menoleh kepada kesembilan saudara seperguruannya, sambil katanya: "Mari kita main-main sebentar dengan senjata kita!" dan semuanya telah mengeluarkan senjata mereka masing dari dalam saku mereka yang semuanya ternyata terdiri dari dua batang bokkie, yaitu alat untuk bersembahyang.

"Karena kami setiap hari hanya bersembahyang dan mengurus kuil ini, kami tidak memiliki senjata lainnya, kami hanya memiliki bokkie ini untuk dipergunakan sebagai senjata!"

Ong Tiong Yang memandzng heran.

"Apakah .. apakah kalian tidak akan menyesal?!" tanyanya. Karena Ong Tiong Yang melihat bahwa bokkie itu tidak pantas dipergunakan untuk menghadapi pedangnya.

Tetapi It Han telah tersenyum, katanya dengan penuh keyakinan. "Walaupun kami setiap hari sembahyang, tetapi bokkie ini memang yang selalu menemani kami dan belum pernah kami gagal!"

Ong Tiong Yang melirik kepada Ang Bian, dilihatnya Ang Bian tengah mengeluarkan senjatanya, yang terdiri

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

dari sebatang kipas yang terbuat dari besi, yang bisa diiipat dan ditutup.

Jika dibuka lipatnya, akan terlihat bersusun pisau2 tajam dari tulang kipas itu, dan jika di tutup, akan merupakan alat menotok yang baik sekali.

"Aku telah siap, Ong Totiang.....!" katanya kemudian, sambil me-ngibas2-kan kipasnya yang agak luar biasa.

Begitulah, antara kesepuluh pendeta Cap Lo Sian Han dengan Ong Tiong Yang dan Ang Bian saling berhadapan, mereka telah saling tatap dengan keadaan bersiap sedia, dimana mereka akan segera turun tangan.

Nona Ong yang melihat ini telah mengawasi dengan hati yang agak berdebar, karena ia menyadari bahwa pertempuran yang keras dan berbahaya akan segera terjadi.

Ong Tiong Yang sekali lagi mengebut ke-udara dengan pedangnya. "Kami terpaksa harus mempergunakan senjata tajam untuk main2.... kami terpaksa sekali....!"

Dan dengan habisnya perkataannya itu tahu-tahu Ong Tiong Yang menggerakkan pedangnya melancarkan tikaman.

Gerakan tiba2 seperti itu meluncur menyambar kearah dada Liok Han.

Tetapi pendeta yang seorang ini, yang berdiri disebelah kanan dari Ong Tiong Yang menangkis dengan mempergunakan Bokkiennya. Gerakan yang dilakukannya cukup cepat, karena pedang Ong Tiong Yang berhasil ditangkisnya menimbulkan suara benturan yang keras, ternyata bokkie ditangan pendeta itu terbuat dari besi

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

murni dicampur bahan2 lainnya. sehingga menjadi senjata yang kuat dan tidak mudah terputuskan atau terpatahkan oleh tabasan senjata mustika.

Keadaan demikian telah memaksa Ong Tiong Yang harus menggeser kedudukan kakinya lalu menggerakkan pedangnya menikam lagi kepada Jie Han. Gerakan itu memang benar-benar merupakan tikaman yang cepat dan juga berbahaya karena pedang Ong Tiong Yang menyambar dengan digetarkan, akan menikam paha lawannya. Jie Han sampai mengeluarkan suara dengan seruan kaget, karena untuk menangkis dengan Bokkie ditangannya ia sudah bisa melakukannya, akibat mata pedang yang telah menyambar dekat sekali dengan pahanya. Namun sebagai seorang yang memiliki kepandaian tinggi, Jie Han tidak mau begitu saja membiarkan pahanya menjadi umpan pedang.



*..... tahu-tahu Ong Tiong Yang
menggerakkan pedangnya melancarkan tikaman*

Cepat dan gesit sekali ia melompat mundur dengan tergesa, hampir terguling.

Untung Sam Han menotok bokkienya kearah punggung Ong Tiong Yang, membuat Ong Tiong Yang tidak bisa meneruskan tikamannya itu.

Perbuatannya itu memaksa Ong Tiong Yang memiringkan tubuhnya dan mengebutkan Pedangnya kebelakang, guna menangkis totokan bokkie lawannya.

Bagitulah, silih bergaati mereka saling menyerang.

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 58 : JILID 19.3

ANG BIAN sendiri tidak tinggat diam, karena dengan mempergunakan kipasnya yang memiliki bentuk begitu aneh, ia melancarkan totokan dan kibasan yang cepat dan mengerikan kearah laher lawannya. Jika sampai kibasan kipas aneh tersebut mengenai sasarannya, niscaya akan membuat korbannya berlumuran darah pada lehernya.

It Han beberapa kali mengeluarkan perintah nya yang beruntun, memerintahkan saudara2 seperguruannya mengatur diri. Jurus demi jurus telah dilewatkan dengan cepat, dan juga waktu itu memang terlibat jelas Ong Tiong Yang memiliki kiamhoat (ilmu pedang) yang meyakinkan, karena ia memang bisa menggunakan pedangnya untuk menyerang dan menangkis terjangan lawannya dengan baik, walaupun didesak dengan gencar.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Ang Bian bertempur dengan mempergunakan cara yang lain dengan Ong Tiong Yang, karena beberapa kali ia berusaha untuk dapat menindih lawannya dengan gerakan yang benar2 agak ganas, dan ilmu kipasnya itu merupakan ilmu yang agak telengas.

Namun It Han dan kesembilan saudara seperguruannya memang memiliki kepandaian yang tinggi, disamping itu mereka juga memiliki kerja sama yang baik dan ketat sekali, sehingga mereka bisa saling tolong satu dengan yang lainnya.

Semakin bertanding, Ang Bian jadi semakin sengit, jurus2 yang dipergunakannya juga merupakan jurus2 yang mematikan lawannya.

Tetapi justru Ong Tiong Yang yang mulai terdesak, karena It Han, Jie Han, Cit Han dan Kiu Han telah melancarkan desakan yang ber-tubi2 dan rapat sekali kepadanya, mereka rupanya lebih memberatkan diri tojin ini, karena mereka tahu, jika Ong Tiong Yang berhasil mereka rubuhkan, tentu Ang Bian mudah saja dihadapi, karena walaupun kepandaian Ang Bian, lebih tinggi dari Ong Tiong, tokh kepandaiannya itu tidak lebih aneh dari ilmu pedang Ong Tiong Yang, disamping memang Ang Bian juga kurang cerdas seperti Ong Tiong Yang.

Keenam pendeta dari Cap Han tersebut mengepung Ang Bian. Gerakan2 bokkie mereka merupakan gerakan2 mengancam dan memiliki banyak perubahan. Hal ini membuat Ang Bian tidak bisa berlaku lengah.

Nona Ong berulang kali menghela napas, karena ia benar2 menyesal melihat kedua orang penolongnya itu tidak bisa menberantas kesepuluh hweshio itu, atau setidaknya merubuhkan kesepuluh pendeta tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Disampidg perasaan menyesal dan kecewa, nona Ong juga diliputi kekuatiran, karena ia kuatir kalau2 Ong Tiong Yang dan Ang Bian akan terluka kan ditangan lawan2nya itu.

Pertempnran berlangsung terus, sampai akhirnya It Han berseru dengan suara nyaring. "Berhenti, mundur semuanya!"

Jie Han, Sam Han dan lain2nya telah mundur cepat sekali, gerakan mereka gesit, membuka lingkaran jadi, melebar.

It Han telah berkata kepada Ong Tiong Yang. "Baiklah, dengan memandang kepandaian kalian yang tinggi, kami bersedia untuk mengalah dengan merobah sedikit keputusan kami! Nona Ong itu bersedia kami berikan kesempatan untuk bertemu dengan ayahnya, tetapi dengan syarat bahwa ia harus berusaha sedapat mungkin membujuk ayahnya, agar dapat membuat ayahnya itu mengerti dan mengembalikan pusaka kami yang telah diambilnya."

Girang sekali Ong Tiong Yang, cepat2 dimasukkan pedangnya kedalam sarungnya, ia merangkapkan sepasang tangannya memberi hormat.

"Terima kasih....terima kasih atas pengertian Taisu!" dan setelah berkata begitu. Ong Tiong Yang menoleh kepada nona Ong sambil katanya: "Nona Ong, kau telah mendengar sendiri, kau diijinkan bertemu dengan ayahmu, tetapi engkau harus mempergunakan kesempatan ini sebaik mungkin dengan membujuk ayahmu mengembalikan, barang milik para Taisu tersebut, jika memang benar2 ayahmu itu telah mengambilnya....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Si gadis yang tengah girang juga mengganggu cepat sambil katanya : "Baik, baik....Siauw moay tentu akan memperhatikan pesan Totiang "

It Han menoleh kepada Sam Han dan Liok Han, katanya dengan suaranya yang sabar : "Antarkan nona Ong pergi menemui ayahnya, jika memang Ong Mie Tu bersedia mengembalikan barang kita, bebaskan dia.....tetapi jika memang Ong Mie Tu tetap berkeras tidak mau mengembalikan pusaka kita itu, nona Ong harus segera dibawa keluar pula.....!"

Sam Han dan Liok Han mengiyakan, mereka segera mengantarkan si gadis she Ong itu wasuk kedalam kuil. Sedangkan Ong Tiong Yang dan Ang Bian menantikan dengan hati agak berdebar. Karena disinilah penentuan dibebaskan atau tidaknya Ong Mie Tu.

Waktu itu, tampak it Han berusaha ber-calap2 dengan Ong Tiong Yang, beberapa kali ia bertanya ini dan itu mengenai perkembangan didunia persilatain. Sedangkan Ang Bian lebih banyak berdiam diri, karena memang It Han dan Cap Lo Sian Han lainnya tampak nya segan mengajak Ang Bian untuk bercakap-cakap, karena rupanya mereka, memang lebih menghormati Ong Tiong Yang, yang dianggapnya bijaksana dan memiliki pemikiran yang jauh.

Disaat itu, dari dalam tampak keluar si gadis she Ong dibawa oleh Sam Han dan Liok Han. Wajahnya berseri-seri dan dia berkata kepada Ang Bian : "Ang Bian Lopeh ayah telah dibebaskan.....!"

Ang Bian dan Ong Tiong Yang. menyambut hal itu dengan gembira. karena mereka melihat perkembangan yang baik untuk urusan ini.

Sam Han dan Liok Han telah menghampiri It Han dan memberikan laporannya.

"Sesungguhnya memang Ong Mie Tu mengatakan ia benar2 mengambil pusaka kita, dan ia pula dengan memandang muka puterinya, bersedia mengembalikan barang itu kepada kita, hanya sayangnya barang itu tidak berada ditubuh-nya. maka ia meminta kesempatan untuk membebaskan guna mengambil barang itu !"

It Han tersenyum, dia bilang: "8agus ! Dengan maksud baiknya ingin mengembalikan barang kita yang telah diambilnya itu, berarti Ong Mie Tu akan memperoleh kebebasannya, tetapi sayang sekali, permintaannya itu tidak bisa kami penuhi, ia hanya boleh menyebutkan dimana pusaka kami itu disimpannya, dan biar kami yang mengambilnya, setelah terbukti kebenaran perkataannya, kami tidak akan ingkar janji dan akan mengembalikan kebebasan dirinya"

Ong Tiong Yang dan Ang Bian menganggap perkataan itu memang ada benarnya juga dan pantas. Maka mereka mengangguk.

"Hanya sulit-nya," kata Sam Han. "Justru ia tidak mau menyebutkan tempat dimana ia menyimpan barang itu, karena ia beranggapan hanya dia yang patut pergi mengambil barang itu, sebab Ong Mie Tu tidak bisa mempercayai kita, dimana ia tidak bisa mempercayai sepenuhnya janji kita, ia kuatir begitu telah memberi tahukan tempat menyimpan barang tersebut, kita tidak membebaskannya ...!"

It Han tersenyum.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Jika memang demikian adanya, sebagai jaminan tentunya kita harus memperlunak kembali keputusan kita, dengan memberikan ijin ke pada Ang Bian Siecu, agar memberikan pengertian kepadanya!"

Ang Bian girang dengar keputusan It Han, ia mengangguk katanya: "Tepat, jika memang begitu.... mari kita berangkat.....!"

Disaat itu, Ong Tiong Yang merangkapkan tangannya memberi hormat, sambil katanya: "Terima kasih atas kesediaan Taisu yang telah mengambil keputusan yang bijaksana seperti itu."

It Han cepat2 membalas hormat Ong Tiong Yang, dia berkata kepada Sam Han, Liok Han dan Cit-Han, agar mengantarkan Ang Bian kedalam kuil, dengan syarat setelah memberikan jaminan kepada Ong Mie Tu dan Ong Mie Tu telah menyebutkan tempat dia menyembunyikan barang yang dicurinya, Ang Bian harus keluar pula.

Begitulah, Ang Bian telah diantar oleh ke tiga orang Cap Lo Sian Han. Mereka memasuki kuil itu tidak lama dan telah kembali lagi.

Sam Han welapor lagi kepada It Han : "Menurut pengakuannya, kitab pusaka kita itu disimpannya didinding sebelah kiri pekarangan kuil kita.... karena waktu itu ia mencurinya belum sempat dibawanya dan telah kitab tersebut disembunyikannya disudut dinding pekarangan kuil.....!"

It Han mengangguk girang, ia perintahkan Liok Han dan Sie Han untuk mengambil barang itu, tidak lama Sie

Han dan Liok Han kembali dengan membawa sejilid kitab.

It Han tampak girang, ia memperhatikan Kitab itu dan mengenalnya bahwa benda tersebut memang merupakan kitab pusaka milik per guruananya.

"Terima kasih.... terima kasih..... akhirnya kami bisa memperoleh kembali kitab pusaka kami.... !" kata It Han. "Nah Sam Han dan Liok Han, pergi kau bebaskan Ong Mie Tu Sie cu.....!"

Kedua orang saudara seperguruan It Han mengiyakan dan mereka masuk kedalam kuil. Tidak lama kemudian muncul kembali bersama seorang lelaki tua berpakaian thungsia panjang, yang memelihara jenggot dan kumis yang panjang. Pada wajahnya tidak terlihat keluar biasaannya. Tetapi ia melangkah dengan ringan, menunjukkan bahwa ginkangnya memang tinggi sekali. Ketika tiba diluar, per-tama2 ia berkata sambil tertawa lebar kepada It Han.

"It Han Taisu, sesungguhnya aku hanya bergurau, dan aku puas, selama aku ditahan oleh kalian, ternyata diperlakukan baik sekali. Terima kasih atas pelayanan semua itu....!"

It Han juga membungkukkan tubuhnya memberi hormat.

"Dengan kesediaan Sie cu mengembalikan kitab pusaka kami maka tidak ada ganjalan pula diantara kita.. bukan?" tanya-nya.

Ong Mie Tu mengangguk.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Benar ... namun dalam hal ini aku hendak, menegaskan, dilain waktu, jika memang benda itu kalian anggap sangat berharga, tempat penyimpanannya harus dirahasiakan benar, dan jangan terlalu sembarangan!"

"Terima kasih," kata It Han "..... saran Sie cu akan kami, perhatikan,"

Setelah bicara dengan It Han, Ong Mie To menoleh kepada Ang Bian, katanya: "Terima kasih atas maksud baikmu yang telah menolong aku dari kurungan para pendeta itu.... Saudara Ang Bian, apakah engkau sempat bertanding mengadu kepandaian dengan mereka?"

Ang Bian mengiyakan, kemudian katanya: "Jika memang demikian halnya engkau ternyata sehat dan tidak kurang suatu apapun selama ditahan oleh para Taisu itnu!"

"Ya, mari kita pergi, aku memang telah bosan dikurung begitu terus.....!"

Begitulah mereka telah pamitan pada It Han dan pendeta lainnya.

Sedangkan It Han dan pendeta2 lainnya mengantarkan mereka sejauh dua lie, dan baru kembali kekuil mereka.

Sepanjang perjalanan, banyak yang diceritakan oleh Ong Mie Tu selama ia ditahan oleh para pendeta itu. Ia mengatakan, memang semula ia menganggap urusan itu adalah urusan penasaran, karena dirinya dirubuhkan dengan cara dikeroyok. Tetapi setelah bertemu muka dengan puterinya, pikirannya segera berubah, karena ia tidak mau mencari urusan lagi dan mengaku dirinya yang bersalah mengambil kitab pusaka milik para pendeta itu.

Jika memang ia tidak akan diperlakukan begitu pula oleh para pendeta tersebut.

Setelah satu harian mereka berkumpul, Ong Mie Tu pamitan untuk melakukan perjalanan ber-sama2 dengan puterinya.

Begitulah, mereka telah berpisah, sedang Ong Tiong Yang melanjutkan perjalanan dengan Ang Bian.

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 59 : JILID 19.4

SELAMA dalam perjalanan mengembara bersama Ang Bian, Ong Tiong Yang banyak menerima petunjuk dari Ang Bian, karena memang Ang Bian jauh lebih berpengalaman dan memiliki kepandaian yang lebih tinggi dari Ong Tiong Yang.

Karena merasa memiliki sifat yang agak cocok satu dengan yang lainnya, Ang Bian mau memberikan petunjuk-nya kepada Ong Tiong Yang.

Malah setelah mengembara bersama satu bulan lebih, suatu malam Ang Bian telah membuka topeng merahnya memperlihatkan wajahnya kepada Ong Tiong Yang.

Ternyata muka Ang Bian sangat rusak, menurut cerita Ang Bian mukanya bercacad seperti itu karena ia pernah terbakar, dalam suatu kecelakaan pada pertempuran dengan lawannya.

Untuk menutupi cacad pada mukanya, Ang Bian mempergunakan topeng merah itu sebagai topeng.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ong Tiong Yang juga merasakan, selama ia bersahabat dengan Ang Bian cukup banyak petunjuk berharga yang diterimanya membuat ia semakin mengerti latihan sinkang yang lebih tinggi. Disamping itu, Ang Bian juga memberikan keterangan kepada Ong Tiong Yang untuk menutupi kelemahan2 yang dimiliki tojin muda tersebut. Karena keterangan dan petunjuk yang diberikan oleh Ang Bian, kemajuan yang diperoleh Ong Tiong Yang kian pesat.

Ang Bian telah memberitahukan juga bahwa nama yang sebenarnya adalah Cie Tuk Sie dan karena ia selalu mengenakan topeng merah, selalu orang, memanggil dengan sebutan Ang Bian.

Sedangkan Ang Bian sendiri menyatakan sangat kagum pada Ong Tiong Yang, walaupun tojin tersebut masih berusia muda belia, kenyataannya ia begitu bijaksana dan memiliki pemikiran yang luas.

"Kalau saja engkau bisa berlatih diri dengan tekun dan memperoleh petunjuk yang lebih jauh dari orang sakti, tentu engkau kelak akan menjadi seorang jago yang sulit dicariandingannya....!" puji Ang Bian alias Cie Tiok Sie, "dan kulihat sinkang yang engkau miliki itu merupakan sinkang lurus dan bersih, maka semakin liehay saja, sehingga tidak mudah orang akan menandingi dirimu.....!"

Ong Tiong Yang justru merendahkan diri dan menanyakan dimana saja kelemahan2-nya.

Ang Bian memberitahukan bagian2 yang lemah dan lowongan pada diri Ong Tiong Yang, sampai akhirnya dia bisa menjelaskan juga latihan2 yang bisa mengangkat

tenaga Tan Tiau tenaga murni dari jantung untuk disalurkan membuka nadi.

Memperoleh petunjuk seperti itu, Ong Tiong Yang girang sekali. Dan memang akhir2 ini kemajuan yang di capai Ong Tiong Yang tidak sedikit.

Hampir setengah tahun mereka mengembara bersama2 dan selama itu Ong Tiong Yang juga senang sekali melakukan perjalanan bersama dengan Ang Bian Cie Tiok Sie. Tetapi suatu sore Cie Tiok Sie telah berkata bahwa ia tahun ini berusia tujuh puluh tahun dan bermaksud hendak mengundurkan diri dengan hidup mengasingkan diri disebuah tempat yang tenang dan sunyi. Maka ia ingin berpisah dengan Ong Tiong Yang.

Walaupun perpisahan itu terasa cukup berat, namun Ong Tiong Yang akhirnya harus berpisah dengan Ang Bian. Mereka masing2 telah megaambil jalan sendiri2. Ong Tiong Yang menuju keselatan. sedangkan Ang Bian mengambil arah utara....

Sejak saat itu Ong Tiong Yang melakukan perjalanan untuk mengamalkan kepandaianya.

Sambil melakukan perjalanan, setiap ada kesempatan, Ong Tiong Yang selalu melatih diri dengan giat, sehingga ia memperoleh kemajuan yang pesat sekali. Dan di-saat2 seperti itu, Ong Tiong Yang telah bisa mencapai kemajuan dua tingkat pada tenaga sinkangnyat.

Waktu itu, sesungguhnya didaerah Selatan merupakan daerah yang sangat luas dan memiliki pemandangan yang sangat indah. Dan juga merupakan tempat yang menarik sekali. Namun justru Ong Tiong Yang melakukan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

perjalanan dengan cepat. Ia bermaksud pergi ke Bie San, untuk manemui seorang sahabat guru2nya.

Setelah melakukan perjalan hampir dua puluh hari, akhirnya Ong Tiong Yang tiba digunung tersebut, ia sampai dikaki gunung sebelah barat. Segera juga Ong Tiong Yang mendaki gunung tersebut.

Namun setelah mencari kesana kemari, ia tidak berhasil menemui tempat kediaman seorang sahabat dari guru2nya. Dan juga Ong Tiong Yang memang tidak mengetahui jelas tempat tinggalnya dari sahabat guru2nya itu.

Akhirnya Ong Tiong Yang kembali turun gunung dan meninggalkan Bie San. Ia menuju kearah Selatan terus.

Setelah melakukan perjalanan hampir sepuluh hari, akhirnya ia tiba disebuah kampung yang cukup besar, padat sekali penduduknya, sehingga kampung itu seperti juga sebuah kota kecil. Sedangkan ditempat tersebut juga banyak sekali kedai teh dan tempat menginap.

Ong Tiong Yang mencari sebuah rumah penginapan yang tidak begitu besar, dan mengambil sebuah kamar yang terletak diatas loteng tingkat kedua.

Memang Ong Tiong Yang juga tidak memiliki tujuan yang tetap, ia mengembara hanya untuk melakukan perjalanan kemana saja dia dibawa oleh kedua kakinya, karena memang yang terpenting buat OngTiong Yang ia bisa melakukan perbuatan mulia guna menolongi orang2 yang tengah dalam kesulitan.

Disaat itu, dikala Ong Tiong Yang tengah berdiam didalam kamarnya, seorang pelayan telah masuk kedalam kamarnya mempersiapkan air untuk mencuci

muka dan air teh untuk tojin ini, tetapi setelah meletakkan semua itu, pelayan tersebut tidak segera berlalu. Ong Tiong Yang memandang heran, dilihatnya pelayan, itu berdiri tegak dengan kedua tangannya diturunkan.

"Apa yang kau inginkan lagi ?" tanya Ong Tiong Yang kemudian.

"Tidak ada Totiang..... hanya Siauwjn ingin menyampaikan sepucuk surat kepada Totiang!"

"Surat?" tanya Ong Tiong Yang heran. "Surat apa?"

"Entahlah, Siauwjn hanya menerima titipan dari seorang gadis.....!" sahut pelayan itu

"Mana surat itu?" tanya Ong Tiong Yang.

Pelayan itu menghampiri Ong Tiong Yang dan memberikan surat yang dimintanya itu.

Sedangkankan Ong Tiong Yang begitu menerima surat tersebut segera membacanya.

"Ong Tiong Yang Totiang, sesungguhnya Siauwmoy ingin menyampaikan sesuatu kepada Totiang, jika memang Totiang tidak keberatan, bisakah menemui Siauwmoy tiga belas lie dari pintu kampung sebelah timur, dipinggir sebuah telaga pada jam dua malam ini.....?!" Dan surat itu ditanda tangani, dengan nama Ong Kiet Mie.

Ong Tiong Yang jadi mengerutkan alisnya ia tidak kenal nama itu.

Namun akhirnya ia menduga apakah Ong Kiet Mie ini bukannya nona Ong yang menjadi puterinya Ong Mei Tu?

Karena berpikir begitu, Ong Tiong Yang melihat surat tersebut kemudian menghadiahkan sipelayan satu tail.

Ia pun menanyakan perihat diri gadis yang mengirimkan surat itu. dimana setelah memperoleh keterangan sipelayan, Ong Tiong Yang yakin bahwa gadis itu memang Ong Kiet Mei, puterinya Ong Mei Tu.

Diam2 Ong Tiong Yang jadi heran, ia tidak mengerti mengapa si gadis membuntuti dirinya. Bukankah gadis itu telah pergi bersama ayahnya?

Sampai pelayan itu telah keluar dari kamarnya, Ong Tiong Yang masih berpikir keras mengenai keadaan gadis itu. Ia benar2 tidak mengerti karena jika dilihat gadis itu bisa mengetahui dia berada dikampung ini, tentunya gadis tersebut telah membuntutinya. Hanya herannya apakah maksud gadis tersebut memintanya untuk menemuinya malam ini ditepi telaga yang terdapat diluar kampung tersebut? Dan mengapa gadis tersebut bukan langsung menemuinya saja dan mempergunakan perantara sepucuk surat.

Semua itu merupakan tanda tanya buat, Ong Tiong Yang dan iapun tidak mengerti mengapa nona Ong itu melakukan segalanya seperti mengandung rahasia. Bahkan didalam suratnya itu dia tidak menjelaskan keperluan Ong Tiong Yang menemuinya. Sedangkan Ong Tiong Yang hanya menduga si gadis she Ong itu tentunya tengah mengalami ancaman bahaya yang tidak kecil, sehingga ia membutuhkan pertolongan dari dirinya.

Sore itu Ong Tiong Yang tidur sejenak, untuk memulihkan kesegaran tubuhnya. Dan malamnya ia menantikan sampai menjelang kentongan kedua, ia telah keluar dari kamarnya lewat jendela dan ber-lari2 menuju

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

keluar kampung itu, untuk mencapai tempat yang dijanjikan oleh si gadis.

Sedangkan waktu itu rembulan bersinar penuh, udara juga sejuk sekali. Dengan mempergunakan ginkangnya yang tinggi, Ong Tiong Yang telah tiba ditempat yang dijanjikan oleh si gadis she Og itu, dimana dia telah tiba ditepi sebuah telaga.

Sebelum mencapai tepi telaga itu, dari kejauhan ia melihat sesosok tubuh seorang gadis, yang tengah berdiri membalakanginya.

"Nona Ong !" panggil Ong Tiong Yang.

Sosok tubuh itu membalikkan tubuhnya dan melihat Ong Tiong Yang dengan sinar mata yang bersinar terang menunjukkan kegembiraanya. Ia ternyata tidak lain dari si nona she Ong, puterinya Ong Mie Tu.

"Ong Totiang, ternyata engkau datang juga memenuhi undangan Siauwmoy...!" kata si gadis.

Ong Tiong Yang mengerutkan alinya, karena ia melihat si gadis tidak kurang suatu apa pun juga.

"Apakah nona tengah menghadapi ancaman bahaya?"

"Tidak aku hanya ingin bertemu denganmu saja, Ong Totiang, hampir satu tahun selalu aku mengikuti dirimu, dan kukira hal itu tidak perlu terlalu lama lagi, aku harus menemui totiang, untuk menjelaskan sesuatu"

"Menjelaskan sesuatu apa yang nona maksudkan?" tanya Ong Tiong Yang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Sesungguhnya, hatiku.....!" dan si gadis tidak bisa meneruskan perkataannya lagi, karena wajahnya berobah merah.

"Mengapa hatimu, nona Ong?" tanya Ong Tiong Yang.

"Sesungguhnya aku aku tertarik sekali padamu" jawab si gadis kemudian.

Muka Ong Tiong Yang jadi berobah merah karena jengah, ia berkata cepat2 dengas sikap yang gugup: "Ini ... ini mana bisa terjadi?"

Si gadis telah berkata dengan sikap yang agak gugup: "Tidak perlu Ong Totiang kaget..... aku meyukai Totiang dan jika memang di ijinan oeh Totiang agar aku selamanya berada dekat denganmu, hatiku telah puas.....!"

Muka Ong Tiong Yang, jadi berobah semakin merah, Ia berkata "Ini ini tidak bisa, nona Ong, bagaimana kata orang nanti?"

Si gadis mengawasi Ong Tiong Yang sejenak lamanya, akhirnya ia menunduk dengan wajah yang muram: "Akhhh....., apakah Totiang tidak merasa kasihan jika aku harus mengembara seorang diri ?"

Ditanya begitu, Ong Tiong Yang terdiam sejenak lamanya, sampai akhirnya ia menghela napas.

"Mengapa nona tidak mengembara bersama ayah nona ?" tanyanya.

"Ayah telah pergi kesuatu tempat untuk hidup tenang, Siauwmoy bermaksud untuk berkelana seorang diri mencari pengalaman jika memang Ong Totiang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

tidak keberatan, Siauwmoy bermaksud mengembara bersama Totiang.....!"

Cepat2 Ong Tiong Yang merangkapkan kedua tangannya, ia memberi hormat

"Maafkanlah nona Ong, bukankah Pinto keberatan mengembara bersamamu, tetapi sebagai seorang pendeta, Pinto tidak leluasa untuk berjalan berdua dengan seorang gadis seperti kau, maafkanlah maafkanlah.....!" Ong Tiong Yang memperlihatkan perasaan menyesalnya.

Si gadis jadi tambah murung. Dan akhirnya ia berkata: "Baiklah, jika memang Ong Totiang merasa malu untuk berkelana ber-sama2 dengan Siauwmoy juga, maka Siauwmoy juga tidak memaksanya dan juga, dalam hal ini, harap Totiang tidak berkeberatan jika Siauwmoy selalu mengikutimu..... !"

Ong Tiong Yang menghela napas dalam2.

"Mengapa nona harus mengambil keputusan seperti itu?" tanyanya.

"Jika memang Totiang merasa keberatan untuk berjalan bersama dengan Siauwmoy, biarlah Siauwmoy cukup hanya mengikuti Totiang kemana saja pergi, kesana aku akan pergi!" dan gadis tersebut sudah tidak bisa menahan air matanya yang hampir mengalir keluar, ia cepat2 memutar tubuhnya berlari meninggalkan tempat itu.

Ong Tiong Yang terkejut, ia me-manggil2 : "Nona Ong..., nona Ong...!" tetapi si gadis tidak memperdulikannya dan terus juga berlari dengan cepat,

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Ong Tiong Yang jadi berdiri tertegun, sampai akhirnya ia menghela napas.

"Sayang sekali nona Ong itu salah" menggumam Ong Tiong Yang dengan suara terharu.

Setelah itu Ong Tiong Yang kembali kerumah penginapannya. Dan keesokan paginya ia melanjutkan perjalanannya. Namun setiap kali ia menoleh kebelakang, terpisah puluhan tombak jauhnya, tampak Ong Kiet Mie mengikuti dia.

Beberapa kali Ong Tiong Yang memutar tubuhnya untuk menghampiri si gadis, tetapi acap kali begitu Ong Tiong Yang memutar tubuh, si gadis telah berlari cepat meninggalkannya.

Tetapi selalu gadis itu mengikutinya pula.

Waktu sampai dikota Lun An, gadis itu masih tetap mengikuti Ong Tiong Yang. Hanya, setiap kali Ong Tiong Yang bermalam disebuah rumah penginapan, maka gadis itu mengambil rumah penginapan lainnya. Terus juga ia membayangi Ong Tiong Yang.

Pendeta ini jadi tidak enak dihati, dimana ia merasa kasihan juga pada si gadis. Sesungguhnya Ong Tiong Yang bersedia menganggap si gadis sebagai saudaranya, tidak lebih dari itu. Tetapi justru gadis tersebut memiliki hati yang aneh.

Waktu keesokan harinya Ong Tiong Yang melanjutkan perjalanannya, si gadis she Ong itu juga telah menguntit membuntutinya sambil bernyanyi dengan suara yang mengandung kedukaan.

Samar-samar Ong Tiong Yang mendengar nyanyian si gadis, hatinya jadi tergetar.

*Burung seriti terbang melayang diawan,
Hanya seorang diri,
Dan juga dalam keadaan yang menyedihkan
Bulunya lepas satu-satu.
Bagaikan hatinya yang mulai berkeping,
Wahai angin, mengapa kau tak sampaikan,
Betapa hati yang rindu ini?*

Tetapi Ong Tiong Yang tidak berhasil untuk memergoki si gadis untuk mengajaknya bercakap2. Karena setiap kali Ong Tiong Yang memutar tubuh, disaat itu pula si gadis telah melarikan diri.

Akhirnya Ong Tiong Yang sudah tidak berusaha untuk memburu gadis itu, ia melakukan perjalanan tanpa memperdulikan si gadis yang selalu mengikutinya.

Selama dua bulan lebih Ong Tiong Yang selalu dibayangi gadis itu.

Suatu hari, Ong Tiong Yang singgah di kedai teh, ia meneguk minumannya per-lahan2 dan duduk diruang dalam. Si gadis juga singgah dikedai teh itu, hanya nona Ong ini duduk diruang depan, sambil mengawasi Ong Tiong Yang dengan sorot mata mengandung kedukaan.

Ong Tiong Yang sesungguhnya bermaksud berdiri dan menghampiri si gadis, namun ia kuatir si nona Ong akan

lari pula. Maka ia tetap duduk ditempatnva, mengganggu sambil melontarkan senyumnya.

Gadis itu membuang muka kearah lain.

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 60 : JILID 19.5

TETAPI, waktu itu, dari luar pintu kedai teh itu melangkah masuk seorang laki2 yang bertubuh tinggi besar, yang menghampiri kearah meja si gadis. Ketika melihat nona Ong, mata orang itu berkilat tajam.

"Oho, nona yang manis .. nona cantik!" katanya dengan suara yang serak dan dari mulutnya berhamburan bau arak yang keras.

Ong Tiong Yang jadi memandang ragu2 penuh kekuatiran pada keselamatan gadis tersebut, karena orang bertubuh tinggi besar itu menghampiri si gadis sambil mangukurkan tangannya mencolek muka nona Ong.

Perbuatan kurang ajar orang tersebut membuat nona Ong jadi naik darah, ia gerakan tangannya mengebut dengan keras.

Tubuh lelaki itu memang tinggi besar, tetapi dikebut seperti itu tubuhnya seperti layangan putus dan telah terbanting jatuh dilantai.

Sedangkan nona Ong berkata sengit: "Sekali lagi engkau membawa tingkah tengik, biar aku akan turun tangan keras menghayarmu....!"

Tetapi orang bertubuh tinggi besar itu yang memiliki potongan wajah kasar dan keras, malah bangkit sambil memperlihatkan sikap yang beringas mengandung ancaman.

"Engkau berani bertingkah didepanku?" dan lelaki bertubuh tinggi besar itu menghampiri meja si gadis, ia mengulurkan tangannya memegang tepi meja yang akan diterbalikkan.

Tetapi si gadis juga cepat meletakkan kedua tangannya dimeja tersebut, sehingga meja itu tidak bergeming walaupun diangkat kuat2 oleh lelaki bertubuh tinggi besar itu. Dengan penasaran lelaki tinggi besar itu mengeluarkan suara teriakan nyaring sambil memusatkan kekuatannya untuk menterbalikkan meja si gadis.

Tetapi rupanya gadis itu telah mempergunakan tenaga sinkangnya menekan meja itu dengan kedua tangannya, sehingga meja itu tidak bergeming dari tempatnya.

Dalam keadaan demikian, lelaki bertubuh tinggi besar itu memandang ter-heran2 dan tertegun, tetapi ia semakin penasaran, ia mengeluarkan suara teriakan sekali lagi dan berusaha untuk menterbalikkan meja itu. Usahnya kembali gagal.

Karena sengit, ia mengambil goloknya yang tersoren dipinggangnya, dicekalnya gagang golok itu kuat2 dan kemudian dicabutnya.

Lalu dengan sikap mengancam dia berkata bengis :
"Apakah engkau ingin merasakan tajam nya golokku ini.....!"

Nona Ong mana merasa takut. Sambil memperdengarkan suara tertawa tawar, nona Ong berkata dingin: "Janganlah engkau main2 dengan senjata tajam seperti itu, bisa membahayakan dirimu sendiri !"

Sambil berkata demikian, tangan kiri nona Ong meluncur dan menyentil golok lelaki bertubuh tinggi besar tersebut, sehingga golok itu terlepas dari cekalan tangan lelaki dan terpental jatuh kelantai dengan keras.

Muka lelaki bertubuh tinggi besar tersebut jadi pucat, dia memandang pada si gadis dan tidak mengerti.

Nona Ong berkata tawar : "Kau pergilah..., atau memang perlu dihajar lagi?"

Lelaki bertubuh tinggi besar itu tampaknya penasaran, tanpa menyahut ia mengambil goloknya, dan tahu2 ia menggerakkan cepat sekali membacok kepada si gadis.

Tetapi nona Ong tidak terkejut atau gugup, ia memang menduga lelaki bertubuh tinggi besar tersebut tentunya akan berusaha melakukan hal itu.

Ia mengelakkan bacokan tersebut dengan tubuh yang dimiringkan.

Dan waktu mata golok lewat disamping tubuhnya cepat sekali, tangan kanannya nona Ong digerakkan, dengan kedua jari tangannya ia menjepit golok itu sehingga ketika lelaki bertubuh tinggi besar itu menarik pulang goloknya, ia tidak berdaya apa2, golok tersebut telah terjepit terus tanpa bisa bergeming, walaupun lelaki bertubuh tinggi besar itu memusatkan seluruh tenaga yang ada padanya.

Waktu itu nona Ong berkata tawar: "Jika memang engkau memiliki tenaga yang besar, tariklah golokmu..!"

Tetapi memang usaha lelaki bertubuh tinggi besar itu gagal sama sekali, karena ia tidak pernah berhasil menarik pulang goloknya yang di jepit keras dan kuat oleh kedua jari tangan si gadis.

Dan ketika suatu kali lelaki bertubuh tinggi besar itu menarik pula dengan kuat, tiba2 gadis she Ong tersebut melepaskan jepitan jari tangannya, tidak ampun lagi tubuh lelaki tinggi besar itu terguling dilantai dengan menimbulkan suara gedebukan yang keras.

Lelaki bertubuh tinggi besar tersebut berusaha bangun wajahnya pucat.

"Pergilah kau...." kata nona Ong dengan suara tidak acuh dan mengambil cawan tehnya untuk meminumnya.

Ong Tiong Yang ketika menyaksikan hal itu, hanya tersenyum saja.

Nona Ong setelah meneguk habis air tehnya ia bangkit untuk melangkah keluar, meninggalkan lelaki bertubuh tinggi besar yang berdiri tertegun diam ditempatnya dengan keadaan bingung karena ia hampir tidak mempercayainya seorang gadis begitu muda dan tampaknya lemah gemulai selain cantik, bisa meruntuhkan dia berulang kali. Padahal dikota ini dia merupakan buaya darat yang paling disegani dan ditakuti oleh penduduk kota.

Keadaan seperti ini membuat Ong Tiong Yang jadi tertawa dan telah menghampiri lelaki tinggi besar tersebut yang ditepuk pundak kanannya: "Jika lain waktu, hati2 kalau ingin berbuat kurang ajar"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lelaki bertubuh tinggi besar itu menoleh terkejut, tetapi matanya jadi bersinar tajam mengandung kemarahan waktu melihat yang menepuknya itu adalah seorang tojin muda.

"Tojin bau, apa maksudmu mencampuri urusanku....?" dan sambil berkata begitu, ia mengerahkan tenaganya pada tangan kanannya untuk mengangkat goloknya guna mengancam Ong Tiong Yang.

Namun lelaki bertubuh tinggi besar itu jadi kaget sendirinya, karena seluruh tenaganya seperti telah lenyap dari tubuhnya, dimana ia merasakan seluruh kekuatan dibadannya bagaikan lenyap.

Cepat-cepat ia mengeluarkan suara bentakkan yang gugup: "Kau... kau ... kau mempergunakan ilmu siluman apa sehingga tenagaku lenyap?" tanyanya.

Ong Tiong yang mengangkat tangannya dari pundak orang itu, sambil katanya diiringi senyumnya. "Lain kali jangan galak2 seperti itu, jika Pinto mau mencelakaimu, mudah sekali seperti juga membalik telapak tangan...!"

Lelaki bertubuh tinggi besar itu mengetahui dan menyadarinya, bahwa hari ini ia dua kali bertemu dengan orang2 gagah. Per-tama2 ia bertemu dengan si gadis yang tampaknya lemah gemulai tetapi memiliki kekuatan yang luar biasa. Kedua kalinya adalah tojin muda usia ini, yang barhasil membuat ia tidak memiliki tenaga sama sekali disaat telapak tangan Tojin tersebut berada dipundaknya. Maka tanpa mengucapkan perkataan dan apalagi, ia telah mementang kakinya ngacir keluar dari kedai teh tersebut, lenyap mabuknya...!

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Melihat orang bertubuh tinggi besar tersebut telah pergi, Ong Tiong Yang kembali ketempat duduknya dan meneruskan minumannya.

Sedangkan pelayan yang melihat Ong Tiong Yang berhasil mengusir buaya darat yang ditakutinya, mengetahui bahwa Tojin ini bukan seorang tojin yang sembarangan, maka ia telah melayaninya dengan manis sekali.

Setelah puas minum teh dan juga perasaan lelahnya berkurang, Ong Tiong Yang melanjutkan perjalanannya.

Ketika berada diluar kota, Ong Tiong Yang menoleh kebelakang.

Ia melihat nona Ong masih tetap mengikutinya. Diam2 tojin tersebut jadi mengeluh juga, disamping perasaan kasihan, ia benar2 tidak mengerti maksud dari nona Ong yang selalu mengikutinya.

Kalau saja ia bisa berbicara dengan nona Ong itu, tentu ia akan menasehati si-gadis.

Tetapi sayangnya gadis tersebut selalu melarikan diri setiap kali Ong Tiong Yang ingin menghampiri.

Sambil berjalan terus, Ong Tiong Yang memutar otak mencari jalan bagaimana harus menasehati gadis itu, agar ia itu mau menghentikan perbuatannya yang selalu mengikutinya. Tetapi justru kesempatan untuk berbicara dengan si gadis tidak pernah diperolehnya.

Ong Tiong Yang berulang kali menghela napas, akhirnya ia berhenti melangkah dan memutar tubuhnya menghadap kearah si gadis. Nona Ong waktu melihat Ong Tiong Yang berhenti, melangkah, iapun berhenti

melangkah, mengawasi kepada Ong Tiong Yang dengan wajah yang mengandung kedukaan, dan ber-siap2 jika memang Ong Tiong Yang hendak menghampirinya, si gadis ingin melarikan diri.

"Nona Ong...!" teriak Ong Tiong Yang dengan suara nyaring karena ia berteriak seperti itu dengan mengerahkan tenaga sinkangnya. "Mengapa engkau selalu mengambil sikap seperti itu? Katakanlah, mari kita bicara secara baik-baik....!"

Ong Kiet Mei, si gadis yang sesungguhnya telah bersiap2 hendak melarikan diri, jadi batal dan berdiam ditempatnya ketika mendengar teriakan Ong Tiong Yang. Mukanya juga telah berubah, ia berkata dengan suara yang tak begitu jelas keluar dari mulutnya, sambil tubuhnya meaggigil menahan isak tangis.

Ong Tiong Yang melangkah ingin menghampirinya, dengan mempergunakan ginkangnya.

Namun waktu itu justru Ong Kiet Mei telah memutar tubuhnya dan berlari juga.

Dengan demikian kembali Ong Tiong Yang gagal membujuk gadis itu untuk bicara langsung dengannya.

Melihat gadis itu pergi, Ong Tiong Yang menghela napas panjang penuh penyesalan, kemudian, katanya dengan suara perlahan kepada dirinya sendiri : "Dilihat demikian, tampaknya gadis itu sulit sekali diajak bicara....!"

Ong Tiong Yang kemudian melanjutkan perjalanannya lagi.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Namun setelah melakukan perjalanan, justru diwaktu itu ia, menoleh kebelakang dan melihat si gadis she Ong tersebut telah berada ditempat itu lagi !

Keadaan demikian membuat Ong Tiong Yang menghela napas beberapa kali penuh penyesalan. Kalau saja gadis itu memang mau di ajak bicara secara baik2 tentu hal ini akan dapat diselesaikan.

Mengenai permintaan si gadis yang hendak melakukan perjalanan bersama dengannya, tentu merupakan urusan yang sulit sekali.

Karena sebagai seorang pendeta, dengan tidak leluasa ia akan berjalan dengan seorang gadis secantik itu, ia takut kalau nanti menjadi bahan pembicaraan masyarakat. Dan juga memang ia telah memikirkan, kalau ia meluluskan permintaan gadis she Ong itu, dengan demikian dirinya akan dilibat terus oleh nona Ong itu.

Dalam keadaan demikian Ong Tiong Yang memang berada pada kedudukan yang sulit, karena sebagai seorang pendeta yang memiliki sifat welas asih, dengan sendirinya tidak tega ia melihat gadis itu untuk mengikutinya terus menerus seperti ekonya saja, tetapi untuk meluluskan permintaan gadis itu agar dia diajak berkelana bersama, juga merupakan suatu permintaan yang sulit untuk diluluskan.

Dalam keadaan seperti ini memang merupakan suatu kejadian yang membuat Ong Tiong Yang berada dalam kedudukan yang benar2 sulit dan juga jadi resah, karena pertama tidak bisa memenuhi permintaan dari gadis tersebut, kedua ia merasa kasihan dan tidak tega melihat gadis she Ong tersebut selalu membuntutinya, karena

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

walaupun bagaimana gadis itu adalah seorang nona, yang masih berusia muda sekali, dengan caranya seperti itu, tentu si gadis she Ong tersebut telah mem-buang2 masa remajanya yang seharusnya disertai dengan kegembiraan.

Setelah melakukan perjalanan belasan lie lagi, ia menoleh kebelakang dan melihat bahwa si gadis masih mengikutinya.

Ong Tiong Yang akhirnya habis sabar, dia melihat bahwa waktu itu mereka tengah berada disebuah lapangan rumput yang luas sekali.

Segera Ong Tiong Yang memutar tubuhnya, tahu2 ia melompat gesit sekali, mengejar si gadis, gerakan yang dilakukannya begitu tiba2 sekali karena tubuhnya melompat cepat sekali, dan dalam sekejap mata telah lima tombak jauhnya.

Ong Kiet Mei jang tidak menduga Ong Tiong Yang akan melakukan tindakan seperti itu, jadi terkejut. Ia bermaksud mematar tubuhnya untuk melarikan diri.

Namun baru saja ia memutar tubuhnya dan berlari belasan tombak, Ong Tiong Yang telah berada disebelahnya.

Mempergunakan gerakan yang sangat cepat, tampak Ong Tiong Yang menggerakkan kedua tangannya, tahu2 ia telah mencekal tangan si gadis.

Gerakan yang dilakukannya itu sangat cepat sekali, apalagi memang kepandaian Ong Tiong Yang jauh berada diatas kepandaian gadis ini. Dengan demikian segera terlihat si gadis tidak bergerak dalam cekalan tangan pendeta ini.

"Nona Ong dengarlah..... jangan engkau membawa adatmu seperti itu, dengarlah pinto bicara dulu!" kata Ong Tiong Yang.

Ong Kiet Mei berusaha meronta, namun ia tidak berhasil melepaskan cekalan dari pendeta tersebut.

"Lepaskan, lepaskan aku.... teriak Ong Kiet Mei sambil meronta kuat sekali, berbareng dengan itu, ia mengeluarkan tenaganya untuk melepaskan cekalan tangan si pendeta, gerakannya sangat kuat, tetapi Ong Tiong Yang telah mengerahkan tenaganya, dengan demikian gadis tersebut sama sekali tidak bisa meronta dari cekalannya.

Keadaan seperti ini membuat Ong Kiet Mei jadi terisak menangis.

"Lepaskan.... lepaskan aku!" teriaknya diantara isak tangisnya tersebut.

Ong Tiong Yang menghentakkan keras2, katanya kemudian: "Dengarlah nona Ong.... dengarlah.... !" katanya dengan suara yang nyaring. "Aku hendak bicara dulu denganmu....!"

Ong Kiet Mei memandang kepada tojin itu dengan sorot mata yang digenangi air mata, ber kilat2, katanya: "Apa yang hendak kau katakan lagi aku tidak mau bercakap2 dengan engkau lagi.... !"

"Mengapa begitu, nona Ong, bukankah kita bersahabat ?" tanya Ong Tiong Yang.

Si gadis meng-geleng2kan kepalanya sambil tetap menangis.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Ong Tiong Yang berusaha membujuk terus : "Dengarlah nona Ong dengarlah, jika memang kita telah ber-cakap2, tentunya urusan ini bisa diselesaikan.!"

"Hemm....., jika demikian halnya, tentu berarti engkau menerima permintaanku untuk ikut berkelana bersama kau?" tanya si gadis tiba2 sambil mengawas Ong Tiong Yang, air matanya masih mengucur keluar.

Ong Tiong Yang berusaha tersenyum, sambil katanya: "Jika memang demikian halnya, mari kita bicara secara baik2, tentu nona mau bukan ?"

Si gadis mengangguk perlahan, dan barulah Ong Tiong Yang melepaskan cekalannya.

Si gadis menghapus air matanya, kemudian tersenyum lebar.

"Akhirnya engkau meluluskan juga permintaanku, Totiang." kata si gadis. Walaupun air matanya, mengucur cukup deras, namun ia bisa tertawa lebar.

Ong Tiong Yang menghela napas, sebetulnya diwaktu itu ia ingin memberi tahu pada si gadis, bahwa bukan itu maksudnya mengajak si gadis bicara, bukan bermaksud untuk mengajaknya berkelana bersam tetapi justru mulut Ong Tiong Yang seperti terkunci dan tidak bisa ber-kata2.

Si gadis kemudian telah menghapus kering air matanya, ia tertawa sambil katanya: "Apa kah kita berangkat sekarang Totiang ?"

Ong Tong Yang mengangguk : "Mari kita berjalan sambil bercakap katanya."

Si gadispun mengangguk.

Begitulah mereka berjalan berendeng, Ong Tiong Yang bingung juga mencari kata2 pembukaan untuk menjelaskan segala sesuatunya kepada si gadis.

Sedangkan Ong Kiet Mei waktu itu setelah berdiam, diri beberapa saat, berkata dengan suara parau: "Totiang, bukankah kita jika berkelana bersama, urusan ini melanggar aturan?"

Ong Tiong Yang menghela napas.

"Justru persoalan tersebut yang hendak dikatakan olehku" kata Ong Tiong Yang dengan suara perlahan dan bimbang.

"Pinto ingin mengemukakan kepada nona, bahwa sesungguhnya bukan Pinto keberatan untuk berkelana denganmu, nona Ong.... namun.....!"

"Kenapa Totiang?" tanya si gadis.

"Karena urusan ini menyangkut nama baik, maka harus nona mengerti dan mau memahaminya janganlah nona bersikeras mengambil sikap masa bodoh. Kita harus membicarakan persoalan ini perlahan-lahan, dan tentu akan bisa dicari penyelesaiannya!"

Tetapi Ong Kiet Mei berkata dengan suara yang tidak sabar: "sesungguhnya, apakah yang hendak dikatakan oleh Totiang?" katanya.

"Justru yang hendak Pinto kemukakan adalah persoalan itu... Pinto ingin memberi tahukan, betapa kedudukan Pinto sebagai seorang pendeta, jelas tidak akan leluasa jika melakukan perjalanan bersama dengan seorang gadis secantik engkau, nona Ong...! Coba engkau pikirkan, apakah perkataan Pinto ini salah....?"

Si gadis menghela napas,

"Apakah karena Totiang seorang tojin, maka urusan jadi begitu berbelit, sehingga tidak benar jika melakukan perjalanan bersama denganku?" tanya Ong Kiet Mei.

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 61 : JILID 20.1

ONG TIONG YANG menghela napas. "Memang tidak ada peraturan seperti itu, yang melarang seorang Tojin melakukan perjalanan bersamaan dengan seorang gadis cantik. namun ... namun karena aku seorang tojin dan engkau seorang gadis, terpaksa pinto harus memikirkan nama baikmu. Bagaimana jika sampai terjadi engkau melakukan perjalanan bersama denganku dan nama baikmu jadi rusak karenanya, bukankah hal itu harus dibuat sayang ?"

Ong Tiong Yang setelah berkata begitu menghela napas dalam2 sambil menoleh memandangi si gadis she Ong tersebut.

Ong Kiet Mei menundukkan kepalanya.

"Apakah dengan melakukan perjalanan dengan seorang tojin, maka bisa merusak nama baikku?" seperti menggumam si gadis berkata.

Ong Tiong Yang mengangguk.

"Ya, urusan itu memang tidak pantas jika dilihat sepandang mata, karena engkau seorang gadis dan aku seorang Tojin, yaitu seorang lelaki, malah usia masih sama2 muda, inilah yang membuat pinto harus berpikir

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

dua kali jika harus melakukan perjalanan dengan nona.... untuk menjaga nama baikmu!"

Si gadis menghela napas dalam-dalam.

"Jadi Totiang memang tetap dengan keputusaamu tidak bersedia melakukan perjalanan bersamaku?"

"Bukan begitu!" kata Ong Tiong Yang.

"Lalu?"

"Sesungguhnya nona Ong, engkau harus memikirkannya dengan baik-baik, karena semua ini untuk kebaikanmu juga ... aku tidak mau jika nanti kau dibicarakan orang karena tindakan kita melakukan perjalanan berdua, tentu nama keluargamu bisa rusak karenanya.....!"

Si gadis tertawa.

"Totiang, yang terpenting, kita tidak melakukan sesuatu yang melanggar bukan? Dan, apa kata orang, mengapa kita harus memperdulikannya?"

"Tetapi walaupun bagaimana, seorang tosu muda dan nona secantik kau, melakukan perjalanan bersama tentu akan memberikan kesan yang lain, dan dengan sendirinya akan membuat pinto tidak leluasa juga "

Si gadis menghela napas.

"Jika memang demikian, baiklah... aku mengerti Totiang memang tetap menolak keinginanmu untuk melakukan perjalaaan bersamamu..!" dan berkata sampai disitu, si gadis menangis lagi.

Ong Tiong Yang jadi sibuk membujuknya.

Tetapi gadis she Ong tersebut menangis terus dengan suara isak tangis yang semakin lama semakin keras.

"Baiklah, pergilah kau Totiang...!" kata gadis itu diantara isak tangisnya. "Tinggalkan aku..!"

"Mengapa nona harus bersikap begitu walaupun kita tidak melakukan perjalanan bersama, tokh kita masih tetap bersahabat?"

Namun si gadis meng-geleng2-kan kepalanya terus menerus, sambil katanya: "Pergilah tinggalkan aku...!" tampaknya gadis she Ong tersebut memang merasa kecewa sekali.

"Nona Ong, kau masih berusia muda engkau masih memiliki banyak kegembiraan mengapa engkau harus mengambil sikap seperti ini, bukankah jika kita memiliki jodoh untuk bertemu lagi, kelak kitapun bisa berjumpa pula?"

Ong Kiet Mei meng-geleng2-kan kepalanya terus sambil menangis tak hentinya, malah ia berulang kali juga berkata: "Tinggalkan aku.... pergilah tinggalkan aku!"

Ong Tiong Yang menghela napas dalam lagi, lalu katanya : "Baiklah nona Ong, semoga kelak engkau bisa berpikir lebih jauh dan juga mau mengerti duduk persoalan ini, baik-baiklah engkau membawa diri, tentu ayahmu telah merindukan benar padamu.... alangkah bijaksananya jika nona kembali pulang kesisi ayahmul"

Si gadis menyeka air matanya.

"Totiang tidak perlu menasehati aku... aku tahu apa yang harus dilakukan....!" dan si gadis melompat berdiri, ia telah berlari pergi.

Ong Tiong Yang berdiri menjublek ditempat-nya beberapa saat lama-nya, pikirannya jadi agak kalut dan akhirnya ia menghela napas, sambil melangkah perlahan2 melanjutkan perjalanan-nya, ia bernyanyi dengan suara yang perlahan.

Waktu itu hari sudah menjelang sore dan juga sinar Matahari senja yang memerah menyebabkan padang rumput itu indah sekali, di-mana helai2 rumput yang tumbuh tinggi itu telah ber-gerak2 dihembus oleh siliran angin.

Keadaan seperti ini membuat Ong Tiong Yang tambah berduka.

Ia menyadari, dengan menolak keinginan gadis she Ong untuk melakukan perjalanan bersama-nya, merupakan urusan yang menyakiti hati gadis tersebut, yang terluka perasaannya, namun Ong Tiong Yang tetap dengan pendirian-nya, karena ia tahu, jika si gadis melakukan perjalan bersamanya, bukan saja akan membuat dia jadi begitu kikuk dan bergerak tidak leluasa, pun tidak baik menurut pandangan umum.

Ong Tiong Yang melangkah terus dengan pikiran yang tidak menentu, melakukan perjalanan dengan bayangan Ong Kiet Mei selalu melekat dipelupuk matanya, dimana ia berkasihan mengingat bahwa gads tersebut masih berusia muda dan juga menangis kecewa begiiu sedih, tetapi Ong Tiong Yang memang terpaksa sekali mengeraskan hatinya, menolak permintaan Ong Kiet Mei.

BAGIAN 62 : JILID 20.2

HARI demi hari telah lewat cepat sekali, tahun demi tahun telah berlalu juga, selama itu di dalam rimba persilatan bermunculan banyak sekali jago2 rimba Persilatan yang memiliki ke panadian tinggi. Dan juga didalam kalangan Kangouw selalu terjadi urusan yang tidak beres karena tidak pula hanya, jago2 rimba persilatan yang mengambil jalan Hek-to, yaitu jalan hitam. Dalam keadaan demikian, memang selalu muncul banyak kekacauan didalam rimba persilatan.

Tetapi dari sekian banyak jago2 muda yang memiliki kepandaian luar biasa, tersebutlah lima Pendekar Muda dan nama mereka menonjol sekali, sebagai Pendekar Muda yang memiliki kepandaian hebat sekali, karena dalam hal ini kelima jago itu yang masing-masing memiliki watak dan sifat berlainan, merupakan jago yang banyak melakukan pekerjaan besar, membela kebenaran dan ke-adilan. Kelima jago tersebut adalah Oey Yok Su, Ong Tong Yang. Auwyang Hong, Ang Cit Kong dan Toan Hongya. Kelima jago inilah yang memiliki kepandain aneh dan juga luar biasa, dimana mereka selamanya belum pernah dirubuhkan lawan, bahkan tindakan mereka juga aneh dan sulit diterka.

Dengan demikian, tampak jelas betapa kelima orang pendekar muda yang namanya sangat menonjol itu merupakan tokoh2 rimba persilatan yang banyak diperhatikan oleh orang orang riniba persilatan

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mereka Juga merupakan tokoh-tokoh bukan sembarangan, sebab dalam hal ini memang mereka memiliki kepandaian tinggi dan banyak jago-jago tua dari golongan Cianpwee yang sulit menghadapi mereka. Hanya beberapa tokoh sakti saja yang bisa menandingi mereka.

Dari tahun ketahun, kelima jago luar biasa tersebut melatih diri dan menciptakan ilmu2-nya yang baru, dimana mereka semakin lihay.

Dengan keadaan seperti ini, tampaknya ke lima jago luar biasa tersebut memang semakin tinggi saja kepandaiannya.

Jika Ong Tiong Yang mulai mengurus kuil Coan Cin Kauw, sedang kan Oey Yok Su telah hidup mengasingkan diri dipulau To Hoa To, dan hanya se-kali2 datang kedaratan Tionggoan untuk mengembara.

Ang Cit Kong telah diserahi tugas sebagai Pangcu Kay-pang diseluruh daratan Tionggoan menjadi Pangcu pusat, dimana memang kepandaiannya luar biasa hebatnya. Ia jarang muncul dalam rimba persilatan, jika memang Kay pang bukan tengah menghadapi urusan besar.

Sedangkan Auwyang Hong telah menetap digunung Pek-to-san, untuk meyakinkan ilmunya lebih dalam.

Toan Hongya yang menjadi raja Taili tetap memerintah dengan arif bijaksana, disamping itu, ia pun merupakan seorang raja yang sangat rajin melatih ilmunya. Kepandaiannya dari hari kehari semakin meningkat.

Mereka berlima juga telah saling mendengar nama masing2, memang dalam rimba persilatan hanya mereka berlima yang memiliki kepandaian sangat tinggi dan sulit sekali untuk ditandingi.

Begitulah, diantara kelima jago inipun sering berkeinginan untuk saling bertemu, guna suatu waktu mereka mengukur kepandaian mereka, supaya mengetahui siapakah diantara mereka berlima yang memiliki kepandaian yang paling tinggi.

Untuk itu, kelima jago ini melatih diri terus dengan giat, untuk memperdalam dan mempertinggi kepandaian mereka. Dan juga tampaknya mereka berusaha untuk dapat saling bertemu dengan yang lain.

Namun usaha mereka untuk berkumpul masih juga belum berhasil, walaupun mereka telah semakin terkenal didalam rimba persilatan.

Ong Tiong Yang sebagai Ciangbunjin dari Coan Cin Kauw berusaha mendidik beberapa orang murid yang akan mewarisi kepandaiannya.

Dan ia juga telah menerima seorang murid yang bernama Ciu Pek Thong.

Namun Ong Tiong Yang menganggapnya bukan sebagai murid, tetapi hanya sebagai adik seperguruannya, sebab Ciu Pek Thong masih memiliki hubungan dengan Sam Kie, pernah menerima pelajaran dari Sam Kie, salah seorang guru Ong Tiong Yang, walaupun tak resmi terikat sebagai murid dan guru.

Justru Ong Tiong Yang anggap Ciu Pek Thong sebagai adik seperguruannya, sebagian besar kepandaian Ciu Pek

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Thong diperolehnya dari Ong Tiong Yang, yang mendidiknya langsung menaiki guru-gurunya.

Ang Cit Kong yang memimpin Kay-pang, semakin lama semakin terkenal namanya.

Karena dibawah pimpinannya, Kay-pang maju dengan pesat sekali, dengan jumlah anggota yang makin meningkat dan kian banyak.

Dengan demikian, Ang Cit Kong merupakan Pangcu Kay-pang yang paling berhasil mengembangkan kekuasaan Kay-pang sampai keseluruh daratan Tionggoan.

Oey Yok Su yang hidup mengasingkan diri dipulau To Hoa To, justru giat sekali mempelajari berbagai ilmu yang aneh, karena ia memang cerdas sekali, dengan sendirinya ia bisa menciptakan ilmu yang serba aneh dan liehay.

Dengan demikian kian hari Oey Yok Su semakin gagah dan perkasa. Dan juga merupakan seorang jago muda yang sulit sekali ditandingi. Walaupun oleh kaum Cianpwe.

Auwyang Hong sendiri yang mendiami Pek to-san sebagai pesanggrahannya juga telah melatih diri dengan rajin. Karena ia memang merupakan seorang tokoh persilatan yang tidak kalah cerdasnya dengan Oey Yok Su, banyak ilmu aneh yang diciptakannya. Namanya juga menonjol sekali dalam rimba persilatan.

Hanya setahun atau dua tahun sekali Auwyang Hong datang kedaratan Tionggoan, namun walaupun demikian, dia sangat terkenal bukan main, karena kepandaiannya yang begitu tinggi. Iapun merupakan seorang jago yang

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

beraliran agak sesat, karena semua ilmu yang diciptakannya berbau sesat. Sampai2 tenaga sinkangnya, walaupun dilihatnya dengan bersih, tak urung didalam setiap bagiannya terdapat bagian2 yang sesat.

Dengan demikian membuat semua orang jadi kurang menyukai-nya.

Walaupun Ang Cit Kong, Oey Yok Su, Ong Tiong Yang dan Toan Hongya belum pernah bertemu dengannya, tokh mereka kurang menyukai Auwyang Hong. Ter-lebih2 lagi, setelah Auwyang Hong mempergunakan julukannya sebagai See-tok, dia melatih ilmu racun yang kian sesat.

Berlainan depgan Toan Hongya, yang berusaha melatih ilmu yang lurus dan bersih. Maka telah diusahakannya mencari guru-guru pandai untuk dapat mempelajari ilmu yang lebih tinggi. Sisik-sisik yang terdapat ditubuh Toan Hongya, akhirnya bercopotan sendirinya. Waktu Toan Hongya berusia dua puluh lima tahun, waktu itu ia telah berhasil melatih sinkang dari aliran lurus dan bersih yang sempurna dan tinggi sekali. Dengan demikian walaupun sisiknya itu telah bercopotan, terlepas dari sekujur tubuhnya, tokh Toan Hongya masih kebal jika menghadapi senjata biasa atau totokan tangan dari orang yang memiliki sinkang biasa saja.

Sisik2 disekujur tubuh Toan Hongya terbuka semuanya, dan dengan demikian menggerakkan otot-otot ditubuhnya, yang akhirnya menggetarkan permukaan kulitnya. Dengan demikian sisik2 tersebut rontok terlepas.

Dengan giat Toan Hongya melatih diri terus menerus, dari kepandaianya setingkat memperoleh kemajuan yang pesat sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Nama Toan Hongya juga sejajar dengan nama Ang Cit Kong, Ong Tiong Yang, Auwyang Hong maupun Oey Yok Su, walaupun ia merupakan Kaisar Taili, namun karena ia memang menyukai ilmu silat, seringkali Toan Hongya meninggalkan kerajaannya, mengembara didaratan Tionggoan, melakukan banyak perbuatan besar menolong orang2 yang tengah dalam kesulitan.

Dengan caranya seperti itu, Toan Hongya berhasil mengangkat nama didaratan Tionggoan.

Sesungguhnya yang paling menonjol adalah Ong Tiong Yang.

Karena memang tampak Ong Tiong Yang memiliki kepandaian yang paling-lurus.

Hal ini disebabkan Ong Tiong Yang merupakan seorang pendeta yang memiliki pikiran terang juga bersikap welas asih, malah ia tidak pernah, mencampuri lagi urusan duniawi setelah mendidik beberapa orang muridnya dipintu perguruan Coan Cian Kauw yang dipimpinnya.

Dengan demikian seluruh waktunya bisa dipusatkan untuk melatih diri, dan kepandaiannya mengalami kemajuan yang pasti sekali.

Ong Tiong Yang telah berhasil menyempurnakan latihan Sinkangnya, yang dari Tiantan berhasil didorong sampai naik kepangkal kepalanya, urat nadi besar dipunggungnya dan juga berhasil membuka bian-meh, yaitu jalan darah terpenting, sehingga dengan terbukanya bian-meh Ong Tiong Yang berhasil mengalirkan kekuatan sinkangnya pada jalan darah terpenting itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan demikian, berhasillah Ong Tiong Yang untuk mencapai tingkat tertinggi latihan sinkang-nya.

Yang kurang padanya adalah latihan-latihan untuk memperkokoh sinkangnya.

Tetapi walaupun demikian, sulit sekali mencari orang yang bisa menandingi Ong Tiong Yang diwaktu itu.

Ong Tiong Yang bukan berhasil melatih sinkangnya belaka, karena ia juga telah berhasil menciptakan ilmu pedang aliran Coan Cin Kauw yang sangat lihay sekali, sulit untuk di lawan oleh orang-orang sembarangan.

Bahkan ilmu pedang yang diciptakan oleh Ong Tiong Yang merupakan kepandaian andalan dari murid Coan Cin Cin Kauw, yang mempergunakannya sebagai kepandaian tunggal mereka, dimana kepandaian ilmu pedang tersebut akan merupakan kepandaian yang sangat tinggi dan baik sekali.

Begitulah semakin lama dari hari kehari ke lima jago muda tersebut telah menanamkan nama mereka dalam rimba persilatan dan semakin terkenal saja.....

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 63 : JILID 20.3

WAKTU itu burung gagak berterbangan diatas hutan yang cukup lebat yang terdapat diluar kota Tiung-cie-chuan. Sebuah kota yang besar dan luas, yang memiliki penduduk cukup padat, disamping itu memang banyak penduduk yang mendirikan rumah diluar kota. Juga

banyak para petani yang membuka sawah dan ladang mereka luas sekali diluar kota ini.

Dengan demikian, sepanjang jalan orang yang tengah melakukan perjalanan menuju kekota tersebut, akan melihat pemandangan luasnya sawah dan ladang.

Diantara suara burung gagak yang terdengar riuh sekali dan juga diantara cuaca yang menjelang malam hari, tampak beberapa sosok tubuh tengah berlari-lari dengan gesit, disaaping itu tampak mereka memiliki ginkang yang tinggi, karena kepandaian mereka yang tinggi menyebabkan mereka bisa berlari dengan cepat begitu, seperti juga kaki mereka masing2 tidak menginjak tanah.

Dalam keadaan seperti ini, memang terlihat jelas sekali, betapa sosok tubuh yang berjumlah delapan orang itu, telah berlari dengan mempergunakan ginkang yang tinggi dan menuju kesebuah tempat, yaitu tempat tanah pekuburan yang berada disebelah barat dari hutan itu.

Setelah tiba ditanah pekuburan, tampak delapan sosok tubuh yang semuanya berpakaian baju hitam, telah menghentikan lari mereka.

Semuanya berdiri diam beberapa saat, mengawasi keadaan disekitar tempat itu.

Setelah saling berdiam diri selian lama, tampak delapan orang itu saling pandang dan menganggukkan kepala mereka masing2.

Semuanya bergerak cepat sekali melompat kesebuah kuburan yang paling depan, berkata dengan suara perlahan: "Ini dia ...!"

"Ya..... ini dia.....!"

"Tidak salah lagi..., memang inilah kuburan yang kita cari.....!"

"Hemm, kita bongkar sekarang?" tanya salah seorang diantara mereka.

"Tunggu dulu...!" cegah salah seorang diantara mereka dan telah memandang sekelilingnya.

Mereka melihat tanah pekuburan itu sepi sekali, tidak terlihat seorang manusia pun juga.

Setelah yakin tidak ada orang yang melihat apa yang mereka lakukan, barulah lelaki yang memakai baju hitam yang tadi mencegah kawan2 nya, berkata lagi: "Mari kita mulai bekerja!"

Kedelapan orang berpakaian serba hitam itu mengeluarkan sesuatu dari saku baju mereka masing-masing.

Diantara mereka ada yang mengeluarkan sebatang pedang, ada yang mengeluarkan Poan Koan Pit, ada yang mengeluarkan Tiat Leng So dan ber-macam2 lagi senjata lainnya.

Kedelapan orang itu juga telah berdiri dengan sikap yang bersiap sedia. Mereka mengawasi kuburan itu dengan sikap yang tegang.

Dan dalam kuburan itu terdengar suara orang mengerang dengan suara yang perlahan dan kemudiah sunyi lagi.

"Mengapa engkau tidak lekas keluar.....kami telah datang.....!"

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Mendengar suara erangan lagi, kemudian di susul dengan kata2: "Baiklah kalian terlalu mendesak diriku, aku sudah tidak memiliki jalan lain, terpaksa aku melayani kalian."

Dan membarengi dengan perkataan seperti itu, tampak tanah pekuburan didepan kedelapan arang berpakaian serba hitam tersebut bergerak perlahan-lahan.

Rupanya pada kuburan yang satu itu memang telah dipasang alat rahasia.

Kemudian setelah tanah kuburan itu dibuka, tampak didalam kuburan tersebut sebuah peti mati berwarna coklat-tua.

Kedelapan orang berpakaian hitam tersebut mengambil sikap bersiap sedia.

Lain salah seorang diantara mereka berkata: "Mengapa masih tidak keluar? Apakah perlu kami mempergunakan kekerasan?"

Terdengar suara erangan lagi.

Tahu-tahu tutup peti mati tersebut menjeblak terbuka, dan dari dalam peti mati itu melompat keluar sesosok tubuh kecil dan pendek.

Waktu kedelapan orang tersebut melihat sosok tubuh itu, mereka bergerak mengururgnya.

Sedangkan orang yang baru keluar dari peti mati tersebut hanyalah seorang lelaki tua yang memiliki bentuk tubuh yang pendek kecil disamping itu jenggotnya panjang sekali, sampai kedada-nya.



Tahu-tahu tutup peti mati tersebut menjebak terbuka, dan dari dalam peti mati itu melompat keluar sesosok tubuh kecil dan pendek.

Mungkin jika ia tidak memiliki jenggot dan kumis seperti itu, ia akan diduga seorang anak lelaki berusia delapan atau sembilan tahun.

"Kalian telah datang untuk mendesakku. maka terpaksa aku melayaninya." kata orang bertubuh pendek itu.

Sedangkan kedelapan orang berpakaian serba hitam tersebut beberapa kali mengeluarkan suara dengusan, malah salah seorang diantara mereka rupanya sudah tidak sabar, ia telah mengeluarkan suara bentakan keras,

tahu2 pedang ditangan kanannya bergerak cepat sekali menikam.

Orang tua bertubuh pendek tersebut melihat manyambarnya serangan ia berkelit. Gerakannya sangat lincah sekali.

"Hmmmi....." dengus orang tua bertubuh pendek itu. "Jika demikian, kalian ternyata bendak main keroyok lagi seperti beberapa saat yang lalu!"

Dan setelah berkata begitu, tubuh orang tua itu bergerak cepat sekali, setiap gerakannya memang bisa menggertak kedelapan orang itu untuk mundur, tetapi orang tua bertubuh pendek tersebut tetap dikurung dan dikepung, dengan ketat sekali, kedelapan orang itu selalu mempergunakan sentjata mereka masing-masing saling berganti melancarkan tikaman, tebasan dan totokan.

Tetapi kenyataan yang ada, orang tua bertubuh pendek itu selalu berhasil mengelakkan diri, dan ia melompat kesana-kemari dengan gerakan gesit sekali.

Karena mengandalkan kegesitannya itu, membuat kedelapan orang yang mengurungnya tidak bisa untuk terlalu mendesaknya.

Walaupun bagaimana memang tertihat jelas orang tua bertubuh pendek itu memiliki ginkang yang tinggi dan telah berulang kali menerobos kesana kemari dengan gerakan yang cepat sekali.

Tetapi lewat belasan jurus, tampaknya orang tua bertubuh pendek itu tidak mau berdiam diri terus, ia menggerakkan tangannya. Tahu2 dari kedua telapak tangannya meluncur keluar kekuatan tenaga yang hebat sekali menerjang kedua lawannya.

Begitulah, kedua lawannya yang menerima pukulan seperti itu tidak berani berdiam diri, karena mereka memang mengetahuinya bahwa tenaga pukulan yang dilancarkan orang tua bertubuh pendek tersebut merupakan kekuatan yang bisa mematikan jika saja mengenai diri mereka.

Dengan menggerakkan Poan Koan Pit pedang mereka segera keduanya menyerang.

Dalam waktu yang singkat, segera terjadi pertempuran seru antara siorang tua bertubuh pendek dikeroyok oleh kedelapan orang itu.

Waktu itu, salah seorang diantara kedelapan orang pengeroyok itu mengeluarkan suara siulan nyarng, tahu2 tubuhnya melompat ketengah udara dengan gerakan yang ringan bukan main, dan ditangannya yang tercekak Tiat Leng So, digerakkan untuk melibat leher dari orang tua bertubuh pendek itu. Gerakan itu di lakukan dengan tiba2 sekali dan juga mengandung tenaga sinkang yang kuat.

Kalau memang leher orang tua bertubuh pendek tersebut terkena lingkaran Tiat Leng So tentu ia segera akan binasa.

Tetapi orang tua itu bukan orang sembarangan, ia bisa mengelakan diri dengan cepat.

"Aku walaupun tengah terluka parah, tetapi aku tidak akan sudi menyerah kalah kepada kalian" kata orang tua bertubuh pendek itu dengan suara yang sengit.

"Kalian boleh mempergunakan seluruh kepandaian, kalian untuk mengeroyok diriku, tetapi aku akan memberikan perlawanan terus!" dan seperti kata2-nya itu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

orang tua bertubuh pendek kecil tersebut menggerakkan lagi kedua tangannya, malah kedua kakinya juga bergerak lincah, sehingga tubuhnya bergerak kesana-kemari dengan gesit, malah kedua tangannya itu bergerak2 menimbulkan angin yang berkesiuran sangat kuat.

Dalam keadaan demikian, tampaknya memang jelas sekali bahwa kepandaian yang dimiliki oleh orang tua itu sangat luar biasa sekali, namun karena ia dikeroyok oleh kedelapan orang pengeroyoknya, yang rata2 memiliki kepandaian tinggi, maka ia tidak bisa merubuhkan lawan-lawannya itu.

Diwaktu itu, mendadak sekali, dua orang pengeroyoknya telah menerjang, maju dengan senjata masing2 yang menikam bagian yang mematikan. Orang tua itu berkelit lagi.

Namun dari arah belakangnya tahu2 menyambar sebatang poan-koan-pit, dan tampak tubuh orang tua itu terhuyung mundur beberapa langkah.

Sebelum ia rubuh terguling, masih sempat ia menyampok kebelakang, pada penyerangnya.

Seketika itu juga tubuh penyerangnya terpelanting dan rubuh tidak bergerak, pingsan.

Sedangkan orang tua bertubuh pendek itu juga telah tertotok tidak bisa bergerak diam tidak bergeming lagi.

Ketujuh sisa pengeroyoknya jadi girang. Dua orang dari mereka segera memeriksa kawan yang pingsan, sedangkan lima orang lainnya menghampiri orang tua bertubuh pendek itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan senjata masih tercekak ditangan mereka masing2, kelima orang yang telah mengurung orang tua pendek yang dalam keadaan tertotok tersebut, mengawasi mendelik dan salah seorang diantara mereka, yang mencekak Poan-koan-pit, telah berkata dengan suara yang bengis : "Engkau menyerah kalah atau tidak? Jika engkau masih tetap tidak mengakui bahwa kepandaian kami berdelapan berada diatas kepandaianmu, hemm..., hemm, biarlah engkau kami binasakan saja....!"

Walaupun dalam keadaan tertotok seperti itu, tetapi orang tua bertubuh pendek. teraebut bisa berbicara, mulutnya bisa digerakkan, dengan sengit dan mengandung kemarahan ia telah berkata: "Walaupun bagaimana tidak bisa aku mengakui bahwa kalian berdelapan memiliki kepandaian yang lebih tinggi dariku ! Hemm....., kalian berjumlah delapan orang, sedangkan aku seorang diri, maka jika memang kalian bisa memperoleh kemenangan pada diriku, itulah merupakan kemenangan orang2 pengecut, karena dengan jumlah banyak kalian berdelapan mencari kemenangan....! Hemmm...., sungguh tidak tahu malu....! Manusia2 bermuka kulit badak, setelah mengandalkan jumlah banyak untuk menindas orang yang sendirian ini, kalian masih memiliki muka hendak mengagul-agulkan diri bahwa kalian telah menang? Sungguh tidak punya malu! Cissss!"

Bukan main marahnya kelima orang itu, mereka telah melirik kepada kedua kawan mereka yang tengah menolongi seorang kawan mereka yang masih dalam keadaan tertotok. Tampaknya kedua kawan mereka itu tidak berhasil untuk membuka totokan pada diri orang

itu, dimana kawan mereka yang seorang itu tetap rebah tidak bisa bergerak walaupun tubuhnya telah diuruti disana-sini dengan mempergunakan Lwekang.

Apa yang mereka lihat menambah kegusaran mereka.

"Baiklah, jika kau berkepala batu tidak mau mengakui bahwa kepandaian kami berada diatas kepandaianmu. Hemm..., engkau akan kami binasakan.....!" dan orang yang bersenjata poan-koan-pit tersebut telah melangkah maju sambil menggerakkan senjata ditangannya, ia bermaksud akan menotok jalan darah. "Eng-tian-hiat" dan memang jika jalan darah tersebut pada tubuh seorang manusia tertotok pecah atau hancur atau juga putus, tentu menyebabkan korban totokan tersebut akan binasa disaat itu juga.

Tetapi orang tua bertubuh pendek tersebut tidak merasa takut, wajahnya malah memperlihatkan perasaan marah dan mengawasi meluncurnya poan-koan-pit lawannya sama sekali ia tidak merasa gentar.

Sedangkan Poan-koan-pit itu telah meluncur dekat sekali, hanya terpisah, beberapa dim lagi dari jalan darah yang mematikan itu.

Waktu jiwa lelaki itu bertubuh pendek tersebut terancam kematian, mendadak sekali dari balik sebuah kuburan yang terpisah belasan tombak, meluncur dua butir batu kecil, yang terbang cepat sekali.

Batu yang satu menghantam poan-koan-pit yang tengah meluncur untuk membinasakan orang tua bertubuh pendek itu, sedangkan batu yang satunya lagi telah menyambar ketubuh orang tua pendek itu, dengan

demikian ia terbebaskan dari totokan dan bisa melompat berdiri.

Sedangkan orang yang bersenjata Poan-koan-pit itu, waktu Poan-koan-pitnya terhantam balik itu, terdengar suara "trang....." yang nyaring sekali, dan Poan-koan-pit itu telah miring arah menyambar pemiliknya juga merasakan telapak tangannya jadi pedih bukan main, karena benturan batu itu kuat sekali memiliki tenaga luncuran yang hebat bukan main.

Dengan mengeluarkan suara seruan yang mengandung perasaan terkejut orang itu melompat mundur dengan muka yang padam, ia memandang marah kearah dari mana datangnya batu-batu itu.

Keempat orang lawannya juga telah memandang kearah mana tadi dua butir batu tersebut menyambar datang.

Dan mereka melihat seorang pemuda berwajah tampan dengan sepasang alis yang tebal dan baju berwarna hijau, merupakan pakaian panjang, tengah berdiri dengan sikap yang tenang dan ditangannya tercekak sebatang seruling, yang di-gerak2-kan perlahan.

Matanya memandang dingin.

Dengan marah, orang bersenjata poan-koan pit tersebut telah menjejakkan kakinya, tubuhnya melompat kedekat pemuda berpakaian warna hijau tersebut, ia membentak bengis : "Siapa kau pemuda kurang ajar? Sungguh berani mati mencampuii urusanku.....!"

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 64 : JILID 20.4

PEMUDA BERBAJU HIJAU itu telah tertawa tawar, ia melirik kepada kawan2nya orang yang bersenjata poan-koan-pit itu, katanya dengan suara yang dingin : "Kalian berjumlah delapan orang, mengeroyok seorang lelaki tua seperti itu, apakah engkau dan kawan2mu memang memiliki kulit muka terbuat dari kulit badak heh...?"

Melihat pemuda itu bukannya takut, malah mendamprat dirinya, orang yang bersenjata poan-koan-pit itu, tambah murka, ia telah membentak bengis sambil membanting kaki: "Kau belum mengetahui siapa kami, sehingga engkau berani kurang ajar seperti itu....! Baik! ! baik! Engkaupun rupanya minta dihajar! Kami Pat Eng Ciu (Delapan Garuda Arak) akan membereskan kau juga."

Mendengar disebutkan Pat Eng Ciu pemuda. berbaju hijau itu tertawa tawar.

"Aha...., rupanya Pat Eng Ciu yang sangat terkenal itu?" katanya. "Baik..., baik..., aku Oey Yok Su ingin sekali berkenalan dengan Pat Eng Ciu! Tentu saja, kalian perlu maju berdelapan karena jika kalian maju seorang2 hanya membuang-buang waktu saja..... !"

Bukan main murkanya orang yang bersenjata Poan-koan-pit, ia telah menggerakkan tangannya untuk melancarkan totokan dengan senjata nya. Tetapi seorang kawannya telah mencekal tangannya.

"Tunggu dulu!" kata kawannya, yang bersenjata pedang. Dan kemudian menoleh kepada Oey Yok Su sambil tanyanya: "Apakah engkau Oey Yok Su, yang

sangat. terkenal di dalam rimba persilatan sebagai Tocu dari Tho Hoa To?"

Oey Yok Su mendengus dingin.

"Benar, dan kalian tadi telah mendesak orang tua itu untuk mengakui bahwa kepandaian kalian berdelapan lebih tinggi dari kepandaianya, maka sekarang biarlah aku yang muda she Oey menggantikannya, untuk membuktikan hal itu, dimana. aku akan menghadapi kalian.....!"

Pat Eng Ciu merupakan delapan orang pendekar gagah didalam rimba persilatan. Mereka juga gemar sekali minum arak, sampai mabok2-an hebat. Itulah sebabnya mereka memperoleh gelaran sebagai Pat Eng Ciu.

Tetapi jiwa mereka sesungguhnya baik, mereka juga berasal dari kalangan lurus, dimana mereka mempelajari ilmu silat yang cukup tinggi. Walaupun tidak bisa disebut sebagai jago2 nomor satu, namun jarang ada orang yang bisa menghadapi mereka. Tetapi ada satu sifat yang sama dimiliki kedelapan orang ini, mereka sela!u ingin menang diatas orang lain, selalu merasa bahwa kepandaian mereka berdelapanlah yang tertinggi tanpa tandingan. Karena sifat mereka inilah kedelapan jago tersebut sering terlibat dalam pertempuran. Dengan berdelapan sekaligus maju, menghadapi lawan, mereka maka Pat Eng Ciu selalu berhasil merngalahkan lawan2nya.

Dan begitu juga halnya dengan orang tua bertubuh pendek tersebut, ia merupakan seorang tokoh persilatan yang memiliki kepandaian tinggi, ia bernama Han Bun Liong, pertemuannya dengan delapan Pat Eng Ciu telah

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

menyebabkan mereka bertempur, karena Pat Eng Ciu menantanginya untuk bertempur, dan Han Bun Liong telah berhasil dilukai oleh Pat Eng Ciu.

Waktu itu Pat Eng Ciu mendesak agar Han Bun Liong mengakui bahwa kepandaian kedelapan jago itu berada diatas dirinya, namun Han Bun Liong menolaknya. Ia berusaha melarikan diri. Tetapi jejaknya selalu berhasil ditemui oleh kedelapan lawan2-nya. Begitulah baberapa kali terjadi pertempuran diantara mereka, yang selalu Han Bun Liong berada dipihak yang kalah dan semakin terluka lebih hebat.

Namun sejauh itu Han Bun Liong tetap tidak mau mengakui bahwa kedelapan orang itu lebih tinggi kepandaiannya dari dia. Bun Liong malah lebih rela mati ditangan lawan2nya itu.

Terakhir, dia telah berhasil melarikan diri dan menyembunyikan diri didaerah pekuburan tersebut. Ia pun telah mencuri sebuah peti mati dan menculik seorang tukang batu, yang di paksa untuk membuat kuburan yang ada pintu rahasianya. Kuburan yang dipergunakannya adalah kuburan dari orang yang tidak dikenalnya dan telah dibongkarnya. Tukang batu itu telah membuatkan ruangan untuk meletakkan peti mati itu. Setelah selesai semuanya, Han Bun Liong menotok jalan darah lupa ingatan dari tukang batu itu, sehingga pergi dengan otak yang tidak waras lagi.

=====

Tetapi itu hanya berlangsung dua.....

... 31 sd 34 : 2 halaman ini robek...

=====

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Lebih hebat lagi, dimana suara serulingnya sebentar meninggi, melengking, sebentar merendah perlahan sekali, seperi juga suara tangis yang menyatkan hati.

Perasaan dan jantung dari Pat Eng Ciu jadi semakin tergoncang bebat.

Mereka berdelapan telah berusaha untuk menguasai perasaan mereka, tetapi selalu gagal.

Dengan demikian, membuat mereka jadi mengeluarkan suara bentakan vang nyaring untuk memechakkan perbatian mereka dari pengaruh suara seruling itu.

Tetapi tidak juga mereka terlepas dari pengaruh suara seruling Oey Yok Su.

Malah waktu Oey Yok Su meniup dengan nada yang menghentak-hentak, diwaktu itulah kedelapan Pat Eng Ciu sudah tak bisa mempertahankan diri, mereka menggerakkan kedua tangan mereka, seperti tengah bersilat atau juga seperti tengah menari.

Orang tua bertubuh pendek Han Bun Liong telah mengetahui bahwa Oey Yok Su meniup serulingnya itu untuk menguasai kedelapan lawannya. Walaupun Han Bun Liong, berdiri diluar gelanggang, terpisah sepuluh tombak lebih tidak urung iapun terpengaruh suara seruling.

Han Bun Liong merasakan jautungnya berdebar karas sekali, dan kedua tangan dan kedua kakinya seperti ingin berteriak.

Cepat-cepat Han Bun Liong mengempos tenaga dalamnya, ia berusaha manguasai dirinya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Namun gagal, dan ia seperti akan menari. Dengan kaget Han Bun Liong menotol tanah dengan kedua kakinya, ia telah melompat mundur berulang kali, menjauhkan diri belasan tombak lagi. Tetapi pengaruh seruling itu masih juga membuntutinya dan ia masih ingin menari.

Cepat-cepat Bun Liong melompat mundur lagi dan akhirnya ia bisa juga terhindar dari pengaruhnya suara seruling Oey Yok Su.

Sedangkan Pat Eng Ciu yang waktu itu tengah menari2 dibawah pengaruhnya suara seruling Oey Yok Su, terus juga berteriak-teriak: "Hentikan..... hentikan..... !"

Tetapi Oey Yok Su terus meniup surulingnya. Symbil meniup, kakinya juga tetah melangkah kesana-kemari, diselingi dengan tubuhnya yang berkelebat cepat seperti gumpalan warna hijau.

Suara seruling itu tetap mengalun panjang dan pendek tidak menentu.

Dengan mengandalkan suara serulingnya itu ternyata Oey Yok Su telah dapat menguasai delapan lawannya, yang terus juga me-nari2 semakin cepat.

Tentu saja kedelapan jago Pat Eng Ciu tersebut ketakutan bukan main.

Harus diketahui, jika mereka terlalu lama dikuasai oleh suara seruling yang di iringi dengan lwekang yang telah sempurna, tentu mereka akan menari terus dan kehabisan tenaga, dan akhirnya mereka akan mati lemas.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Itulah yang ditakuti oleh Pat Eng Ciu maka mereka sambil me-nari2 berusaha mengerahkau lwekang mereka untuk membendung pengaruh suara seruling itu.

Namun kedelapan jago itu selalu gagal dengan usaha mereka, lwekang mereka rupanya tidak semahir yang dimiliki Oey Yok Su.

Ada berapa orang diantara mereka yang berusaha menggerakkan tangan mereka menutupi telinga mereka, tetapi itu tidak lama.

Begitu suara seruling mangalun meninggi di waktu itu pula tangan mereka tak bisa menempel ditelinga telah ber-gerak2 menari lebih hebat.

Benar2 Pat Eng Ciu jadi ketakutan bukan main, mereka sampai ber-teriak: "Hentikan..... kami menyerah kalah.... kami menyerah kalah..." dan senjata mereka telah berjatuhan malang melintang ditanah.

Disaat itu Oey Yok Su meneruskan tiupan serulingnya, sama sekali dia tidak memperdulikan teriakan2 Pat Eog Ciu.

Dan juga suara serulingnya itu mengalun terus semakin meninggi.

Bagaikan kalap, kedelapan Pat Bng Ciu tersebut me-nari2 lebih cepat dan kuat.

Sampai akhirnya tenaga mereka habis dan Pat Eng Ciu rubuh terjungkal lemas diatas tanah, muka mereka pucat sekali.

Waktu itulah Oey Yok Su baru berhenti meniup serulingnya.

"Hemm....., kalau memang aku tidak menaruh belas kasian pada kalian, aku bisa meniup serulingku ini dan kalian akan mati lemas.... !" kata Oey Yok Su dengan suara yang dingin.

Kedelapan jago Pat Eng Ciu itu tidak menyahuti, mereka telah cepat2 duduk bersemedhi, untuk mengatur jalan pernapasan mereka.

Lewat beberapa saat, mereka telah melompat berdiri, salah seorang diantara mereka telah berkata sambil merangkapkan kedua tangannya memberi hormat kepada Oey Yok Su : "Sungguh menakjubkan sekali....! Rupanya apa yang tersiar didalam rimba persilatan, bahwa Auwyang Hong, Ang Cit Kong, Org Tiong Yang, Toan Hongya dan Oey Yok Su benar2 merupakan jago-jago yang memiliki kepandaian luar biasa. Dan lima jago luar biasa itu ternyata memang tidak memiliki nama kosong".

Mendengar disebutkan nama Ang Cit Kong, Ong, Tiong Yang, Auwyang Hong dan Toan Hongya maka Oey Yok Su berubah.

"Hmmm...., aku tidak bisa dipersamakan dengan mereka!" kata Oey Yok Su kemudian. "Kami berlima memang bersahabat dan memiliki kepandaian sendiri-sendiri, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka tidak bisa dipersamakan seperti itu !"

Orang yang berkata tadi telah menganguk cepat.

"Benar, dengan hanya sebatang seruling, dan dengan mempergunakan suara seruling saja, kami telah rubuh ditangan Oey Taihiap, apa lagi jika memang Oey Taihiap

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

mempergunakan kepandaianmu, tentu kami akan terbinasa hanya dalam satu gebrakan"

Oey Yok Su menatap dingin kedelapan Pat Eng Ciu, kemudian : "Hemmmm...., kalian semula merasa bahwa kepandaian kalian berdelapan sangat tinggi dan mendesak orang tua itu untuk mengakui bahwa kepandian kalian berada diatas kepandaiannya. Sekarang bagaimana pendirian kalian?"

"Kami berdelapan memang merupakan katak-katak dalam tempurung, sama sekali tak bisa melihat tingginya langit dan dalamnya bumi. Sungguh membuat kami menjadi malu sekali !" menjahuti salah seorang Pat Eng Ciu.

"Kalau memang kalian telah menjadari akan hal itu, sekarang kalian pergilah.....!" kata Oey Yok Su dengan suara yang dingin.

Pat Eng Ciu tidak berani banyak bicara lagi, mereka kuatir kalau2 Oey Yok Su merobah keputusannya itu. Mereka telah memberi hormat dan kemudian berlalu meninggalkan tempat itu Oey Yok Su hanya mengawasi saja. Sedangkan Han Bun Liong telah menghampiri Oey Yok Su.

"Terima kasih atas pertolongan yang diberikan oleh Oey Taihiap ...!" katanya sambil memberi hormat.

Oey Yok Su menyingkir: kemudian dengan suara yang tawar ia berkata: "Kau juga pergi meninggalkan tempat ini .. !"

Han Bun Liong jadi tertegun.

"Apa..... Oey Taihiap?" tanyanya tergapap tidak mempercayai apa yang didengarnya.

"Apakah telingamu tuli? Pergi dari tempat ini!" kata Oey Yok Su lagi. Dingin sekali suara nya.

Han Bun Liong memandang sejenak pada Oey Yok Su lalu ia menjura memberi hormat dan memutar tubuhnya, berlalu meninggalkan tempat itu.

Oey Yok Su masih berdiri ditempatnva, is mengawasi kuburan2 yang terdapat ditanah pekuburan tersebut, mulutnya bersenandung perlahan dan kemudian mengangkat seruling lalu ia meniupnya.

Suara serulingpun mengalun disekitar tempat tersebut, mengisi kesepian dan kesunyian ditanah pekuburan tersebut.

Sejak terjadinya peristiwa itu dimana Oey Yok Su merubuhkan Pat Eng Ciu hanya dengan menggunakan suara serulingnya, ia memperoleh keharuman nama yang bukan main dan terkenal sekali, karena Pat Eng Ciu setiap kali bertemu dengan orang2 rimba persilatan, baik yang menjadi lawan mereka, maupun yang merupakan sahabat mereka, selalu membicarakan perihal kegagahan dari Tocu Tho Hoa To tersebut, yaitu Oey Yok Su.....

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 65 : JILID 20.5

TETAPI nama Oey Yok Su yang begitu terkenal telah mendatangkan perasaan yang tak menggembirakan dihati seorang tokoh persilatan lainnya, yaitu Auwyang Hong, yang merasa iri dan dengki.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Auwyang Hong memang mengetahui, bahwa namanya tidak kalah terkenal dengan Oey Yok Su, tetapi Auwyang Hong menghendaki dirinya merupakan jago yang namor satu.

Tentu saja Auwyang Hong menghendaki Oey Yok Su, maupun Ong Tiong Yang, Ang Cit Kong, dan Toan Hongya juga berada. dibawah dari keharuman namanya.

Namun disebabkan berlima memang memiliki kepandaian yang sama tingginya, dengan sendirinya mereka berlima juga yang sangat terkenal dan sama2 memiliki nama yang meeggetarkan rimba persilatan.

Terkandung maksud didalam hati Auwyang Hong, jika ia memiliki kesempatan, ia ingin sekali mengadu kepandaian dengan Ong Tiong Yang, Oey Yok Su, Toan Hongya dan Cit Kong. Tetapi sejauh itu, ia masih belum memiliki kesempatan, karena sejak pertemuannya yang terakhir dengan Oey Yok Su dan yang lain2nya, Auwyang Hong tidak pernah bertemu lagi dengan mereka, mereka telah merantau keberbagai temgat.

Begitu pula halnya dengan Ang Cit Kong yang telah menjadi Pangcu Kay-pang, dimana ia telah memimpin perkumpulan Pengemis tersebut dengan baik, memperoleh kemajuan yang pesat, Kay-pang berkembang, baik sekali, sehingga memiliki cabang2 yang meluas diseluruh daratan Tionggooan.

Setelah memberikan kekuasaan kepada wakil-wakilnya untuk semua ketua cabang Kaypang, Ang Cit Kong lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkelana.

Hanya sekali2, jika Kay-pang menghadapi, urusan yang besar dan penting, Ang Cit Kong baru kembali

kemarkas pusat Kay-pang, untuk mengurus dan memimpinya.

Karena memiliki waktu lama yang cukup banyak, maka Ang Cit Kong bisa mempergunakan waktu untuk mendatangi tempat2 yang indah untuk pelesir. Disamping itu, sering Ang Cit Kong mendatangi dapur istana, di sana dia telah melalap santapan yang lezat2 yang sesungguhnya untuk Kaisar, dan ia memakannya sebelum Kaisar sendiri memakannya.

Dan suatu kali, pernah Ang Cit Kong bersembunyi selama tiga bulan didapur istana, di mana dia telah menikmati ratusan macam masakan yang lezat2. Dan kegemaran makan Ang Cit Kong memang semakin menjadi saja, semakin tua semakin tidak bisa dibendung, sampai kelak, diwaktu dia melepaskan jabatan Pangcu Kaypang, kegemarannya untuk bersantap masakan yang lezat2 tidak juga berkurang.

Sering juga Ang Cit Kong mendengar nama Oey Yok So. Ong Tiong Yang, Auwyang Hong dan Toan Hongya, yang disebut oleh jago rimba persilatan, sebagai jago2 tanpa tandingan. Dan mendengar itu, walaupun Ang Cit Kong sendiri sering mendengar juga, bahwa dirinya termasuk diantara jago tanpa tandingan itu, tokh Ang Cit Kong merasakan tangannya jadi gatal dan ingin sekali ia bertanding degan ke empat jago lainnya itu, untuk menentukan siapakah yang paling tinggi memiliki kepandaian.

Itulah sebabnya, Ang Cit Kong telah sengaja berkelana keberbagai tempat, untuk mencari jejak Ong Tiong Yang, Auwyang Hong, Toan Hongya dan Oey Yok Su. Sejauh itu ia masih belum berhasil untuk menemui jejak mereka,

Tetapi sambil mengembara Ang Cit Kong juga banyak melakukan pekerjaan besar, seperti juga membereskan pertikaian antara golongan dari pintu perguruan yang memiliki permusuhan. Dengan memiliki kepandaian yang tinggi Ang Cit Kong bisa menyelesaikan semua urusan itu dengan baik.

Dengan sendirinya pula nama Ang Cit Kong juga semakin terkenal

Terlebih lagi memang Kay-pang kian lama kian banyak memiliki jago2nya yang tangguh dan memiliki kepandaian tinggi karena Ang Cit Kong sendiri yang telah turun tangan memberikan petunjuk dan mewariskan satu dua jurus dari kepandaiannya.

Ketika dalam suatu kesempatan ia bertemu dengan Auwyang Hong, kedua jago yang masing masing memiliki kepandaian sangat tinggi ini telah bercakap-cakap dengan gembira. Bahkan ketika Ang Cit Kong menyinggung menyinggung-nyinggung perihal mengadu kepandaian diantara mereka berlima.

Auwyang Hong kontan menyetujuinya.

"Memang akupun tengah memikirkan bal itu, saudara Ang," kata Auwyang Hong. "Dan jika saja Oey Tocu, Ong Tojin dan Toan Hongya menyetujui usul kita, lebih baik kita mengadakan pertemuan dan merundingkan ilmu silat, guna menentukan siapa diantara kita sesungguhnya yang memiliki kepandaian paling tinggi!"

Bukan main girangnya Ang Cit Kong.

"Jika begitu, kalau memang kelak saudara Auwyang bertemu dengan salah seorang diantara mereka, kau beritahukan maksud kita ini dan kalau memang

mereka menyetujui, nanti kita mencari sebuah tempat, untuk dijadikan tempat pertemuan dimana kita akan saling merundingkan ilmu silat...!"

Auwyang Hong mengiyakan.

Begitulah mereka telah berpisah.

Dan Auwyang Hong memang kemudian bertemu dengan Oey Yok Su dan telah menyampaikan keinginan Ang Cit Kong dan juga termasuk keinginannya juga, untuk mengadakan pertemuan diantara mereka berlima, guna mengadakan perundingan ilmu silat. Semula Oey Yok Su tidak begitu menyambut keinginan dari kedua jago tersebut, karena Tocu dari Tho Hoa To tersebut beranggapan bahwa hal itu hanya mem-buang2 waktu dan tak menarik.

Tetapi atas desakan Auwyang Hong, akhirnya ia menyetujui juga.

Begitulah, Auwyang Hong dan Oey Yok Su telah melakukan perjalanan bersama-sama untuk mencari jejak Ong Tiong Yang dan Toan Hongya. Untuk mencari Toan Hongya memang tidak begitu sulit, sebagai seorang Kaisar dari Taili, tentu ia bisa dijumpai diistananya. Tetapi untuk mencari Ong Tiong Yang, sulit sekali, karena Tojin tersebut memang selalu merantau tidak menentu tempatnya.

Karena itu Oey Yok Su dan Auwyang Hong telah mencari dulu Ong Tiong Yang, dan kelak jika mereka telah berhasil mencari jejak Ong Tiong Yang, barulah mereka akan menemui Toan Hongya, guna mengundang Kaisar Taili tersebut, ikut dalam pertemuan mereka mengadakan perundingan ilmu silat.

Setelah hampir satu tahun Oey Yok Su dan Auwyang Hong mencari jejak Ong Tiong Yang akhirnya mereka berhasil menemui jejak Tojin tersebut.

Tetapi tidak di-sangka2, Ong Tiong Yang sendiri mempunyai maksud yang serupa. Bahkan ia mengatakan bahwa ia telah berhasil menemui sejilid kitab ilmu silat luar biasa, yaitu Kiu Im Cin Keng. Siapa yang memahami ilmu silat yang terdapat dalam kitab itu, benar2 ia akan memiliki kepandaian yang luar biasa tingginya dan akan menjadi jago nomor satu.

Sebagai seorang imam yang berhati polos dan jujur, Ong Tiong Yang tidak mau mempelajari kitab itu, karena dianggapnya bukan miliknya, ia menemukan kitab pusaka itu secara kebetulan saja.

Tentu saja Ong Tiong Yang mengetahui, bahwa ilmu silat yang terdapat didalam kitab itu merupakan ilmu silat luar biasa, namun ia tidak mau mengingkari pintu perguruanannya sendiri, yang merupakan pintu perguruan yang memiliki ilmu aliran lurus. Menurut Ong Tiong Yang dengan melatih diri pada ilmu pintu perguruanannya, iapun bisa menjadi seorang jago yang kosen.

Ong Tiong Yang mengatakan, jika memang kelak mereka telah mengadakan pertemuan untuk merundingkan ilmu ilmu silat, dan siapa yang menang berhak untuk memiliki kitab pusaka ini. Diwaktu itu jika memang ia yang berhasil memperoleh kitab tersebut ia baru akan mempertimbangkan lagi, apakah dia akan mempelajari kitab Kiu Im Cin Keng tersebut atau tidak.

Oey Yok Su dan Auwyang Hong jadi girang mendengar hal itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Memang Auwyang Hong memiliki hati yang agak licik. Ia cerdas sekali disamping itu sangat cerdik dan selalu ingin menang sendiri juga.

Mendengar perihal kitab Kiu im Cin Keng itu, dia menjadi membayangkan betapa ia jika berhasil memenangkan dalam pertemuan perundingan ilmu silat nanti dan kitab Kiu Im Cin Keng itu jatuh katangannya, tentu ia bisa memperdalam ilmunya dan akan jadi seorang pendekar tanpa tandingan, seorang jago yang sudah tidak memiliki lawan lagi. Itulah sebabnya Auwyang Hong telah mendesak Ong Tiong Yang untuk secepat mungkin menyelenggarakan pertemuan mereka itu.

Oey Yok Su juga tertarik pada keanehan² yang bersangkutan paut dengan ilmu silat, jadi begitu tertarik dan telah mendesak Ong Tiong Yang untuk mengadakan pertemuan mereka.

Ong Tiong Yang setelah berpikir sejenak, kemudian menetapkan, bahwa dimusim panas, pada tahun mendatang, dalam bilangan bulan keempat, mereka akan bertemu digunung Hoa San.

Dipilihnya Hoa San menurut Ong Tiong Yang, karena mereka harus memilih sebuah tempat yang cocok. untuk dapat dengan tenang meadakan perundingan ilmu silat.

Oey Yok Su dan Auwyang Hong menyetujuinya dengan segera.

Dengan ditunjuknya Hoa San sebagai tempat berkumpul, tentu me reka bisa lebih mudah berkumpul.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan Oey Yok Su bersama Auwyang Hong menyatakan pada Ong Tiong Yang mereka akan pergi ke Taili, untuk memberitahukan hal itu pada Toan Hongya, dan mengundang Kaisar Taili tersebut untuk mengambil bagian dalam partemuan dan berunding ilmu silat itu.

Begitulah, mereka telah berpisah lagi.

Toan Hongya yang dikabarkan mengenai akan diadakannya pertemuan perundingan ilmu silat oleh Ong Tiong Yang, Oey Yok Su, Auwyang Hong dan Ang Cit Kong, jadi gembira sekali. Sebagai seorang raja yang sejak kecil telah gemar mempelajari ilmu silat seperti itu, ter lebih lagi oleh tokoh-tokoh rimba persilatan yang memiliki kepandaian luar biasa, benar-benar sangat menarik hatinya.

"Siapa-siapa saja yang akan berkumpul di Hoa-san.....?" tanya Toan Hongya.

"Kita berlima, tetapi jago-jago dari luar kalanganpun, jika mereka memiliki kepandaian yang tinggi, boleh ikut serta....! Malah, akhir-akhir ini terdengar berita didalam rimba persilatan terdapat seorang jago yang memiliki kepandaian sangat tinggi yaitu Khiu Cian Jin dan kami bermaksud akan mengundang jika memang kami bisa bertemu dengannya.....!", kata Oey Yok Su.

Auwyang Hong membenarkan perkataan Oey Yok Su.

"Ya, aku cukup banyak mendengar perihal dirinya orang she Khiu tersebut..... katanya dia memiliki lwekang yang benar2 telah sempurna dan juga memiliki kepandaian yang luar biasa."

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Begitulah, dengan gembira Oey Yok Su dan Auwyang Hong telah menghabiskan waktu mereka diistana Toan Hongya selama satu bulan.

Selama itu mereka memperoleh perlakuan yang manis sekali dari Kaisar tersebut.

Kemudian Auwyang Hong dan Oey Yok Su telah pamitan dan pergi mencari Ang Cit Kong.

Dua bulan mereka mencari raja pengemis itu dan akhirnya mereka bisa menemui Ang Cit Kong.

Segera disampaikan perihal dipilihnya Hoa San sebagai tempat mereka berkumpul dan Ang Cit Kong menerima keputusan tersebut dengan girang.

"Ya, kelak dibulan keempat pada musim panas kita akan bertemu lagi disana...!" kata Ang Cit Kong.

Begitulah, akhirnya mereka telah bersepakat untuk bertemu digunung Hoa San pada bulan keempat dimusim panas mendatang...!

Pertemuan di Hoa San, yang dikenal dengan nama Hoa San Lun Kiam, merupakan pertemuan kelima jago yang terdiri dari Ang Cit Kong, Ong Tiong Yang, Oey Yok Su, Auwyang Hong dan Toan Hongya.

Rencana pertemuan tersebut, yang masih menantikan waktu beberapa bulan, merupakan pertemuan yang menarik sekali, dan cepat pula tersiar luas didalam rimba persilatan, sehingga banyak sekali menarik perhatian jago2 rimba persilatan.

Diantara para pendekar2 rimba persilatan lainnya yang memiliki kepandaian tinggi, telah bermaksud hendak ikut dalam pertemuan di Hoa San itu.

Memang mereka telah mendengar perihai kehebatan kepandaian kelima jago luar biasa seperti Ong Tiong Yang, Ang Cit Kong, Oey Yok Su, Auwyang Hong dan Toan Hongya, namun mereka belum pernah bertemu sendiri dan mengadu ilmu. Itulah sebabnya mereka masih memiliki keberanian dan keinginan untuk mengadu ilmu dengan kelima jago sakti tersebut.

Mengenai rencana akan diadakannya pertemuan antara kelima jago luar biasa di Hoa San benar2 merupakan berita yang menggemparkan rimba persilatan. Dan jago-jago lainnya yang mendengar hal itu telah melatih diri dengan giat, mempersiapkan diri untuk ikut hadir dalam pertemuan tersebut.

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 66 : JILID 20.6

HOA SAN merupakan gunung yang tinggi, puncaknya diselubungi salju, tetapi menjelang musim panas, salju telah mencair dan juga telah dipenuhi oleh pohon2 bunga yang indah. Berlainan dengan gunung2 Thian San dan Himalaya, yang setiap tahun puncaknya selalu di selubungi oleh salju, dimana sepanjang dunia ini masih berputar, selama itu pula salju yang menutupi puncak kedua gunung itu tidak pernah mencair, dan diwaktu musim panas saljupun tak pernah berkurang tebalnya.

Sedangkan Hoa San, begitu memasuki musim semi, saju telah tipis dan berkurang banyak, dan menjelang musim panas, diwaktu itulah Hoa San bersih dari salju. Dengan demikian, tepatlah Ong Tiong Yang memilih

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

gunung tersebut untuk dijadikan tempat pertemuan mereka.

Sebulan lagi akan tiba pertemuan di Hoa San yang akan mempertemukan kelima jago luar biasa tersebut, tetapi gunung Hoa San di bulan tiga tersebut telah dibanjiri oleh kedatangan jago2 dari berbagai kalangan dan pintu perguruan. Mereka terdiri berbagai macam manusia dan bermacam pula cara berpakaian mau pun adat tabiat mereka.

Semuanya telah berkumpul di Hoa San walaupun masih cukup lama untuk tibanya pertemuan antara Ong Tiong Yang, Oey Yok Su, Auwyang Hong, Ang Cit Kong dan Toan Hongya tetapi telah ratusan jago yang berkumpul dipuncak Hoa San. Masing2 telah memilih tempat untuk mrereka mendirikan perkemahan.

Tetapi, karena telah berkumpul jago2 dari berbagai aliran dalam jumlah yang begitu banyak dan dalam waktu berkumpul yang cukup lama, maka selama itu sering terjadi bentrokan2 diantara mereka.

Ong Tiong Yang dan keempat jago lainnya juga tidak menyangka bahwa rencana pertemuan mereka akan tersiar beritu luas didalam rimba persilatan, dan juga bisa mengundang begitu banyak orang2 yang berniat untuk ikut dalam perundingan tersebut. Rencana mereka semula hanya berunding berlima dengan beberapa jago2 tersebut lainnya, tetapi siapa tahu peminatnya begitu banyak.

Keributan2 yang sering terjadi diwaktu berkumpulnya para jago tersebut dipuncak Hoa San sering menimbulkan kekalutan dan juga tidak jarang sampai jatuh korban.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu yang ditentukan dimana kelima jago luar biasa itu akan berkumpul dan mengadakan pertemuan, telah hampir tiba.

Itulah pertemuan yang tidak dipersiapkan dengan segala macam keperluan-keperluan seperti meja atau kursi, karena memang jago2 luar biasa itu hanya akan mengadakan pertemuan yang sederhana.

Namun dengan membanjirnya jago2 dari berbagai kalangan, telah membuat disitu terdapat banyak sekali peralatan yang bisa dipergunakan, karena banyak yang membawa kursi sendiri, atau yang tidak membawa telah menebang pohon dan telah membuatnya sendiri.

Waktu yaog mereka miliki memang cukup panjang.

Udara dimusim panas cukup menyenangkan hangat dan terlebih lagi tempatnya indah, penuh dengan pohon2 beraneka warna.

Dan waktu yang telah ditentukan dimana Ong Tiong Yang, Auwyang Hong, Oey Yok Su, Toan Hongya dan Ang Cit Kong akan bertemu telah tiba.

Kelima jago2 muda yang memiiki kepandaian luar biasa itu benar-benar terkejut waktu melihat di Hoa San tetah berkumpul demikian banyak jago-jago dari berbagai aliran.

Mereka tak menyangka, bahwa pertemuan ini yang mereka selenggarakan bisa menarik perhatian begitu, banyak dari orang2 rimba persilatan.

Tecapi disebabkan para jago-jago dari berbagai kalangan itu telah berkumpul disitu, dengan sendirinya mereka juga tidak bisa menampik kehadiran mereka,

untuk ikut ambil bagian dalam pertemuan dan perundingan ilmu silat.

Tetapi di sebabkan Ong Tiong Yang berlima memang memiliki kepandaian tinggi, maka mereka yang menjadi pemimpin dalam pertemuan itu. Disamping itu, mereka berlima pula yang akan bertindak sebagai pengawas dari pertandingan yang akan berlangsung, untuk menilai siapa diantara para jago-jago berbagai kalangan itu yang berhak untuk ikut dalam perundingan ilmu silat yang mereka selenggarakan ini.

Begitulah, seorang demi seorang telah maju kegelanggang pertempuran, mereka telah bertanding. Kalah dan menang beruntun silih berganti.

Setiap ada seorang jago yang telah rubuh, digantikan oleh jago laionya.

Semakin lama, yang maju kegelanggang semakin, tinggi kepandaian-nya.

Dan pertempuran yang terjadi juga semakin hebat pula, dimana mereka selalu mempergunakan dua cara. Yaitu cara pertama dengan mempergunakan ilmu kepala tangan kosong.

Jika memang pertempuran mempergunakan tangan kosong itu telah selesai, baru dilanjutkan dengan mempergunakan senjata tajam.

Banyak juga., korban yang telah berjatuhan, tetapi selama itu belum ada seorang jagoan pun yang memikirkan kepandaian benar2 tinggi atau berhak untuk ikut dalam golongan kelima jago luar biasa tersebut.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Tidak lama setelah berakhirnya pertempuran para kaum muda, ditengah gelanggang telah maju jago2 golongan tua, kepandaian mereka memang jauh lebih tinggi dari golongan muda.

Dan pertempuran yang berlangsung juga semakin hebat saja. Tidak jarang, ada jago yang telah terluka parah dan hampir menemui kematian, korban dari pertandingan itu.

Menjelang sore hari, pertempuran antara jago-jago itu telah semakin sedikit jumlahnya, dan yang belum bertanding tinggal belasan orang saja. Ong Tiang Yang menganjurkan agar mereka beristirahat dulu malam ini, besok pagi baru melanjutkan pula pertandingan tersebut.

Begitulah, malam itu, mereka mengadakan pesta minum2 dipuncak Hoa San sambil memperbincangkan ilmu silat. Jago2 yang telah kalah dalam bertanding, juga tidak meninggalkan puncak Hoa San. Se-tidak2-nya mereka hendak ikut menyaksikan jalannya pertempuran jago2 lainnya yang memiliki kepandaian lebih tinggi dari mereka. Dan yang lebih penting lagi adalah untuk ikut menyaksikan pertandingan antara lima jago luar biasa itu.

Keesokan paginya, pertandingan itu telah dilanjutkan.

Belasan jago tua yang kemarin belum kebagian kesempatan untuk bertanding sekarang memperoleh waktu yang cukup untuk mengadu kepandaian.

Pertandingan itu diawali dengan majunya seorang lelaki tua, yang mengaku bernama Ta Lang Su bergelar Si Rase Emas. Ia bersenjata sebatang pedang panjang.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dan lawan bertandingnya seorang yang bernama Kiu Cie Pa yang bersenjata sebatang tombak.

Pertempuran kedua orang ini cukup seru dan menurut penilaian dari Ong Tiong Yang berlima memang pantas untuk ditonton.

Tiga puluh jurus mereka lewati berimbang tetapi setelah itu tampak Kiu Cie Pa yang telah terdesak hebat, dan disaat suatu kali ia lengah, lengannya telah berhasil dilukai oleh mata pedang lawannya.

Kiu Cie Pa dinyatakan sebagai pecundang dan kemudian Ta Lang Su kembali bertanding dengan seorang jago tua lainnya yang bersenjata sebatang golok dan bernama Su Wang Tauw. Ia seorang ahli ilmu golok yang mahir sekali dimana goloknya telah diputar berkelebat2 rapat sekali, melancarkan bacokan2 yang ketat bukan main kepada Ta Lang Su.

Tetapi Ta Lang Su juga tidak, kalah gesit-nya dan pedangnya me nyambar2 dengan hebat sekali ia menerjang maju dengan, tikaman dan tabasan pedangnya, bagaikan seekor Rase yang menubruk mangsanya.

Pertandingan itu memang cukup hebat dan meagagumkan. Banyak jago-jago yang kemarin telah jadi pecundang, duduk menyaksikan dengan mulut terbuka kagum.

Mereka melihat, baik ilmu pedang atau ilmu golok dari kedua orang yang tengah mengadu ilmu tersebut, maupun tenaga dalam mereka merupakan ilmu yang sangat tinggi dan memiliki jurus-jurus yang luar biasa.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Angin dari kedua senjata yang ber-kelebat2 saling sambar menyambar tersebut, tampaknya begitu menyilaukan mata dan berkesiuran sangat keras sekali. Kedua orang yang tengah bertempur itu pun telah ber-kelebat2 kesana-kemari dengan gesit dalam bentuk bayangan belaka.

Ong Tiong Yang melihat, bahwa kepandaian Ta Lang Su sesungguhnya berada diatas Su Wang Tauw, tetapi ia kalah ginkang, sehingga mereka jadi berimbang.

Sebagai seorang jago yang telah memiliki kepandaian tinggi sekali, dengan menyaksikan jalannya pertempuran tersebut Ong Tiong Yang segera dapat menerkanya bahwa Su Wang Tauw akan muncul sebagai pemenang.

Begitu juga halnya dengan Oey Yok Su. Ang Cit Kong, Toan Hongya maupun Auwyang Hong memiliki perasaan yang sama, yaitu telah dapat menerka bahwa Su Wang Tauw akan muncul sebagai pemenang.

Dan dugaan kelima jago luar biasa itu memang tepat sekali.

Waktu Ta Lang Su tengah memutar pedangnya dengan cepat sekali seperti titiran, maka diwaktu itulah Su Wang Tauw telah mengeluarkan suara bentakan, tahu2 goloknya telah bergerak membacok dari atas menuju kebawah, seperti hendak menerobos lingkaran pedang lawannya.

Ta Lang Su tidak jeri, ia terus juga memutar pedangnya sambil memusatkan tenaga dalam pada telapak tangannya yang disalurkan pada pedangnya.

Benturan yang terjadi antara golok dan pedang itu sangat kuat sekali.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Dengan demikian pedang Ta Lang Su jadi terhalang tak bisa diputar terus.

Mempergunakan kesempatan itu, waktu golok dan pedang saling bentur tampak Su Wang Tauw telah menggerakkan tangan kirinya mempergunakan telapak tangannya, ia menghantam.

Apa yang di lakukan oleh Su Wang Tauw memang tidak pernah diduga oleh Ta Lang Su. Terlebih lagi Su Wang Tauw telah menghantam, dengan telapak tangan kirinya itu kuat sekali.

"Bukk.....!" telapak tangan itu menghantam dada Ta Lang Su dengan jitu sekali.

Tubuh Ta Lang Su seketika terpental keras sekali ketengah udara, waktu ia ambruk diatas tanah, seketika ia memuntahkan darah segar tiga kali beruntun, mukanya pucat pias dan tubuhnya lemah, karena tenaga dalamnya telah tergempur hebat, ia juga merintih perlahan menahan sakit yang bukan main, sambil memegang dadanya yang tadi terpukul.

Su Wang Tauw telah dinyatakan sebagai pemenang untuk pertandingan kali itu.

Beruntun dia telah merubuhkan jago tua lainnya, tetapi ketika bertanding untuk ketiga kalinya, ia telah kena dirubuhkan lawannya yang bernama Sin Liang Ko.

Dan Sin Liong Ko telah memenangkan dua pertempuran, kemudian rubuh juga.

Begitulah, akhirnya pemenang tunggal yang tinggal seorang diri dari pertempuran para orang gagah tersebut

bernama Bian Liang Sun, seorang tua yang memelihara jenggot dan kumis yang panjang.

Ia bersenjata sebuah kipas. Dan dia!ah yang berhak untuk berhadapan dengan kelima jago luar biasa, karena ia memiliki kedudukan yang telah sama dengan kelima jago luar biasa itu.

Ong Tiong Yang telah menoleh kepada ke-empat sahabatnya sambil tanyanya: "Siapakah diantara saudara? yang hendak main2 dengan saudara Bian Liang Sun ?"

Oey Yok Su melompat berdiri.

"Biarlah aku main2 beberapa jurus dengan saudara Bian itu!" katanya.

Tetapi waktu itu telah terdengar suara tertawa dari Ang Cit Kong.

"Saudara Oey, biar aku si pengemis yang main2 dengan saudara Bian!" kata raja pengemis itu.

Oey Yok Su menoleh kepada Ang Cit Kong kemudian mengangguk.

"Baiklah ... tetapi engkau jangan terlalu menghamburkan tenaga, karena sebentar lagi kita akan mengadu kepandaian akan memerlukan tenaga yang banyak. Jika engkau menghabiskan tenaga, sekarang, kukira saudara Ang, engkau akan menyesal tentunya," dan setelah berkata begitu, Oey Yok Su kembali ketempat duduknya.

Ang Cit Kong tidak melayani sindiran Oey Yok Su, ia melompat kehadapan Bian Liang Sun sambil tertawa dan menggerakkan tongkat bambunya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Saudara Bian, aku si pengemis miskin ingin minta beberapa gebukan dari kau.... !" kata Ang Cit Kong, kemudian mengibaskan tongkat kebesaran Kaypang.

Bian Liang Sun tertawa sambil merangkapkan kedua tangannya memberi hormat.

"Ang Pangcu, inilah suatu kehormatan buat aku siorang she Bian yang memiliki kesempatan untuk main2 dan minta beberapa jurus petunjuk dari Ang Pangcu .., jika memang tokh kelak aku menutup mata, aku bisa meram dengan hati yang tenang!"

"Saudara Bian terlalu merendah, justeru aku sipengcmis miskin yang hendak minta beberapa gebukan dari kau!" kata Ang Cit Kong tertawa keras. "Nah., silahkan mulai menggebuk aku menanti!"

Bian Liang Sun tidak terlaku sungkan.

Orang she Bian ini menyadari bahwa lawan nya yang sekarang ini bukan lawan yang sembarangan.

Ang Cit Kong merupakan salah seorang dari kelima jago luar biasa itu, dan memiliki nama sangat terkenal sekali dalam rimba persilatan.

Disamping itu Ang Cit Kong juga sebagai Pangcu dari Kay pang, yang memiliki nama di segani oleh orang2 rimba persilatan.

Dengan demikian, Bian Liang Sun telah mempersiapkan seluruh kekuatan lwekangnya, untuk menghadapi Ang Pangcu ini.

"Maafkan Ang Pangcu, aku akan terus membuka serangan!" kata Bian Liang Sun.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Silahkan...!" Ang Cit Kong mengebutkan tongkat bambunya.

Bian Liang Sun sudah tidak berlaku sungkan lagi, dengan cepat dia telah mulai menyerang.

Hebat cara menyerangnya itu, dia mempergunakan kipasnya yang sebentar dibuka dan sebentar ditutup. Jika kipasnya itu dibuka, dia menyerang dengan cara mengebut, maka kipas itu seperti lempengan besi.

Tetapi jika kipas itu ditutupnya. maka kipas itu bisa dipergunakan untuk menotok jalan darah Lawan.

Ang Cit Kong tertawa sambil melompat kesana-kemari. Gerakannya gesit sekali. Dan ia pun telah berseru kaget beberapa kali, pura2 hampir terkena serangan, dan ia mengelakkannya. Dengan caranya itu Ang Cit Kong seperti juga hendak mempermainkan lawannya.

Tapi dalam beberapa jurus, Bian Liang Sun segera menyadari bahwa kepandaianya itu tidak berarti banyak buat Ang Cit Kong. Karena sebagai seorang jago yang memiliki kepandaian tinggi, dia segera mengetahui bahwa kepandaian Ang Cit Kong memang benar2 sangat tinggi sekali. Jika memang Ang Cit Kong bermaksud sungguh2 untuk merubuhkannya, hanya dalam satu dua jurus saja Bian Liang Sun telah bisa dirubuhkannya.

Setelah menyerang empat kali lagi dan Ang Cit Kong dapat mengelakkannya dengan mudah, diwaktu itulah Bian Liang Sun telah menggerakkan kipasnya, yang ditimpukkan kearah dada si raja pengemis tersebut.

Ang Cit Kong tidak menjadi kaget.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Waktu kipas lawannya itu menyambar dia telah mempergunakan jari telunjuknya untuk menyentil.

"Cukkk...!" kipas itu telah tersentil mental dan jatuh diatas tanah.

Tetapi Ang Cit Kong tidak bertindak sampai disitu saja, dengan mempergunakan salah satu jurus dari ilmu andalannya, yaitu Hang Liong Sip Pat Ciang, tampak ia telah menggerak kan tangan kanannya, ia melemparkan tongkatnya ketengah udara, dan menghantam dengan telapak tangannya.

Untung saja raja pengemis ini hanya mempergunakan tiga bagian dari tenaga dalamnya. Bian Liang Sun hanya terpentak namun tidak terluka didalam.

Waktu tongkat bambu Ang Cit Kong meluncur turun dari tengah udara, Ang Cit Kong telah menyambut mencekal lagi sambil tertawa.

"Bian Taihiap memang memiliki kepandaian yang membuat orang menjadi kagum buka main...!" kata Ang Cit Kong kemudian.

Bias Liang Sun dengan muka yang berobah merah, telah menjura memberi hormat.

"Aku si orang she Bian, walaupun melatih diri tiga puluh tahun lagi, tidak mungkin bisa menandingi Ang Pangcu. Sungguh membuat aku puas bisa merasakan hebatnya kepandaian Ang Pangcu.....!"

Ang Cit Kong mengeluarkan kata2 merendah untuk menghibur orang she Bian itu.

Sedangkan Auwyang Hong tidak sabar telah berteriak: "Sekarang tiba giliran kita untuk mengadu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

kepandaian..... guna menentukan siapakah yang berhak untuk memperoleh kitab Kiu Im Cin Keng.....!"

Ong Tiong Yang mengangguk.

"Baiklah, kita menunda dulu perundingan ilmu silat diantara kita berlima ini, besok pagi barulah kita memulainya, sekarang semuanya beristirahatlah dulu. Bagi yang ingin menyaksikan pertandingan diantara kami, silahkan menjadi penonton tetapi se-kali2 jangan menimbulkan keributan. Dan bagi yang tidak mau menonton keramaian, silahkan meninggalkaa puncak Hoa San ini.....!"

Orang2 rimba persilatan yang berkumpul di tempat itu mana mau pergi meninggalkan puncak Hoa San.

Mereka sebagai orang rimba persilatan yang sejak, kecil telah gemar akan ilmu silat, yang mereka anggap sebagai darah daging mereka sendiri, dengan demikian,. sekarang akan adanya pertunjukan yang sangat menarik dari pertandingan jago2 luar biasa itu, mana mau mereka berlalu.

Malam itu mereka telah berkumpul untuk mengasoh, selama itu mereka juga telah menerka-nerka, entah siapa diantara kelima jago itu yang akan memperoleh kemenangan dalam pertandingan diesok hari..... dan kelima jago luar biasa itu sendiri telah beristirahat, untuk mengumpulkan tenaga, guna besok bertanding dengan tenaga penuh.

---oo^TAH~DewiKZ^oo---

BAGIAN 67 : JILID 20.7

PENUTUP

MALAM ITU Ang Cit Kong tidak bisa tidur, ia memang jenaka, maka ia telah berjalan-jalan untuk menghirup udara segar dimalam hari, sambil sekali2 menggoda Auwyang Hong, yang tampaknya memang sudah tidak sabar lagi menantikan tibanya waktu pertandingan diesok pagi.

"Saudara Auwyang, mungkin engkau yang akan muncul sebagai jago nomor satu !" Goda Ang Cit Kong pada tengah malam, waktu Ia melihat Auwyang Hong duduk bersamadhi untuk mengumpulkan tenaga dalamnya.

Auwyang Hong telah membuka matanya, ia melirik kepada raja pengemis tersebut.

"Saudara Ang, engkau mungkin ingin maksudkan dirimu yang akan memperoleh kemenangan dan memperoleh kitab pusaka Kiu Im Cin Keng itu!"

Mendengar perkataan Auwyang Hong, Ang Cit Kong tertawa bergelak-gelak.

"Engkau berkata dengan sebaik itu, tetapi aku tahu, hatimu sendiri tidak sebaik itu saudara Auwyang engkau mengharapkan aku si pengemis miskin ini besok menjadi lumpuh dan kalah dengan lenyap seluruh kepandaianku, menjadi cacad. Bukankah begitu?"

Auwyang Hong tidak melayani parkataan Ang Cit Kong, ia memejamkan matanya lagi untuk meneruskan semadhinya.

Toan Hongya yang waktu itu tengah duduk dibawah sebatang pohon, telah berkata:

"Ang Pangu tampaknya kau selalu girang saja, apakah engkau sudah yakin besok akan jadi pemenangnya?" tanya Toan Hongya.

Ang Cit Kong mengetahui bahwa Toan Hongya seorang yang berhati bersih dan jujur, disamping itu Ang Cit Kong memiliki sifat jeaaka, tokh ia tidak berani kurang ajar pada raja Talli yang memiiki wibawa tersebut, maka ia menyahuti sambil tersenyum lebar: "Toan Hoagya..... kepandaianku si pengemis miskin masih terlalu dangkal sekali, mana bisa memenangkan kepandaian Toan Hongya!"

Toan Hongya tertawa lebar.

"Bagiku, sesungguhnya menang atau kalah dari pertemuan ini. Aku telah cukup berkumpul dengan kalian guna merundingkan ilmu silat. Itu saja telah lebih dari cukup. Soal menang atau kalah, itu bagaimana besok saja. Jika memang aku besok bisa memperoleh kemenangan, itu namanya memang rejekiku yang bagus. Tetapi memang kalau aku kalah, tentu aku akan menerima kenyataan itu dengan hati yang puas dan akan mempelajari ilwu silatku lebih, tekun lagi dikelak kemudian hari bukankah begitu, Ang Pangu?"

Ang Cit Kong mengangguk.

"Benar ! Jika memang akupun ternyata kalah, aku akan mencurahkan perhatianku benar-benar memimpin Kaypang, dan akan puas dengan itu!"

"Itulah maksud yang baik. Maka jika kelak kita sebagai pecundang, tidak ada ganjalan dihati kita masing?!" kata Toan Hongya.

Disaat itu, tampak Ong Tiong Yang telah merangkapkan kedua tangannya, "Sungguh percakapan yang menggembirakan Pinto ingin ikut ber-cakap2 bolehkah ikut nimbrung ?"

"Oh, siaahkan.... silahkan....Cinjin merupakan jago yang memiliki kepandaian dari aliran lurus, kau juga memiliki jiwa yang suci kami telah mengetahui, mungkin diantara kita ber-lima. Cinjinlah yang memiliki kepandaian yang paling tinggi !" kata Toan Hongya.

Tetapi Ang Cit Kong telah berkata : "Untuk berhadapan dengan Ong Cinjin, aku belum tentu mau menyerah, tongkat pemukul anjing ku ini tentu tidak begitu mudah saja dipatahkan! Tetapi, terus terang, untuk berhadapan dengan Toan Hongya, aku memiliki perasaan kurang enak dihati....!" dan setelah begitu, Ang Cit Kong tertawa ber-gelak2

Ong Tiong Yang tidak marah.

"Ang Pangcu sesungguhnya pertemuan yang kita adakan ini merupakan pertemuan merundingkan ilmu silat. Jika tokh kelak kita sebagai pecundang, tetapi kita tidak boleh ambil di hati karenanya, sebab kita bertujuan untuk tetap bersababat, walaupun nanti ternyata ditentukan siapa sebagai pemenangnya. Ini hanya untuk mengetahui, berapa tinggi ilmu silat yang telah kita pelajari!"

"Bagus.....!" memuji Toan Hongya.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

"Dan memang akupun berpikir begitu, Ong Cinjin.....!"

"Namun kukira, orang she Auwyang don Oey Yok Su, si manusia berhati-dingin dengan pulaunya yang jelek itu, tengah melamun, untuk memperoleh kemenangan, guna bisa memiliki kitab Kiu Im Cin Keng !" kata Ang Cit Kong.

Oey Yok Su yang waktu itu tengah rebah dirumput dan memainkan meng-usap2 seruling nya, waktu mendengar namanya di sebut2, telah bangun duduk, kemudian dia bangkit dan menghampiri Toan Hongya, Ang Cit Kong dan Ong Tiong Yang. Sebetulnya, ia ingin beristirahat pada malam itu, untuk mengumpulkan semangat, guna menghadapi pertandingan diesok hari.

Namun sama halnya seperti yang lain nya maka Oey Yok Su juga tak bisa tidur nyenyak.

"Pengemis Ang, engkau jangan membuka mulut seenakmu saja !" kata Oey Yok Su kemudian, sambil memperdengarkan suara tertawa dingin.

"Hemm, engkau menunjuk bahwa aku dan saudara Auwyang serakah ingin memiliki kitab Kiu Im Cin Keng, engkau berbuat se-olah2 engkau secrang suci yang tak gemar barang baik. !"

"Hemmm...., kukira malah dihatimulah yang penuh dengan keinginan, yang mati2-an hendak mempecoleh kitab pusaka Kiu Im Cin Keng itu!"

Ang Cit Kong tertawa keras.

"Aha, aku tidak menyangka Oey Tocu akan semarah itu! dengan cepat tersinggung.....tidak baik.....! Nanti tenaga dalammu akan terganggu dan merugikan dirimu

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

sendiri.... bukankah besok kita akan mengadakan perundingan ilmu silat, dan jika tenaga dalammu terganggu, bukankah engkau sendiri yang akan menderita rugi ?" dan setelah berkata begitu, Ang Cit Kong tertawa lagi.

Ong Tiong Yang me-ngulap2 kan tangannya.

"Sudahlah, jangan kita meributkan soal kitab itu. Bukankah kita bermaksud untuk melihat berapa tinggi kepandaian yang telah kita pelajari, bukan untuk ribut?" kata imam itu."

Tetapi Oey Yok Su telah melangkah mendekati Ang Cit Kong, katanya. "Saudara Ang, lebih baik kita main2 beberapa jurus untuk menghangatkan tubuh kita dari serangan hawa udara malam yang dingin ini"

Ang Cit Kong tertawa keras.

"Boleh ! boleh !" dan ia mengibaskan tongkat bambunya.

"Mari ... memang aku tengah kedinginan"

Oey Yok Su melangkah lebih dekat, ia ber siap-siap hendak mepyerang.

Ang Cit Kong juga berdiri dengan siap siaga, tampaknya memang pengemis jenaka ini tertarik sekali hendak bertempur beberapa jurus dengan Oey Yok Su.

"Oh, hentikan... mengapa kalian tidak bisa bersabar untuk menanti tibanya besok? Bukankah besok engkau bisa main2 sepuas hati, bertempur sampai sepuas hati ? Ayo hentikan !" kata Toan Hongya.

"Ya, pinto harap kalian jangan menimbulkan keributan," kata pendeta itu.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Sedangkan Auwyang Hong yang semula masih duduk bersamedhi, ketika melihat Oey Yok Su ribut mulut dengan Ang Cit Kong dan mereka hendak saling tempur, jadi tertawa keras

Ia bangkit dengan gerakan yang gesit dan berkata nyaring : "Bagus ! Ini baru menarik ! Memang dimalam sedingin ini alangkah baiknya main2 beberapa jurus ! Ayo Oey Tocu, kau tentu bisa menampar puluhan kali mulut si pengemis kurang ajar itu ! Dan kau orang she Ang, engkaupun tentunya bukan pengemis pengecut, yang bisanya meng-gerak2 kan mulutmu dan tongkatmu itu saja.,....!"

Dengan dibakar seperti itu oleh Auwyang Hong, Oey Yok Su dan Ang Cit Kong jadi semakin panas, dan mereka terlah ber-siap2 hendak bertempur.

Tetapi diwaktu itulah, Ong Tiong-Yang telah menyelak diantara mereka.

"Tunggu dulu.....! kata Ong Tiong Yang. Pinto hendak bicara, kalian dengarlah.....!"

Ang Cit Kong telah mengebutkan tongkat bambunya ketengah udara, dan berkata: "Silah kan Ong Cinjin berkata.....!"

Oey Yok Su berdiam diri saja. Ia mengawasi imam yang memiliki kepandaian tinggi tersebut.

"Dengarlah....., kita besok akan mengadakan pertndingan ilmu silat, maka pinto mengharap kalian tidak menimbulkan keributan malam ini.

"Ong Cinjin..... kau memang berhati baik, tetapi kebaikan hatimu itu mungkin tidak bisa diterima oleh

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

seorang she Oey yang berhati dengki itu....!" kata Ang Cit Kong sambil tertawa.

"Lebih baik kau mundur saja Ong Cinjin biarlah kami mengadu tangan beberapa jurus!"

Tetapi Ong Tiong Yang telah menggelengkan kepalanya.

"Tidak..... maksud pertemuan ini untuk menggalang persahabatan diantara kita, bukan untuk menjadi musuh... walaupun nanti kita selesai dengan pertemuan ini, kalian tetap harus bersahabat. Dimana persahabatan tidak boleh dirusak hanya disebabkan adanya pertandingan ini!"

Oey Yok Su tertawa dingin.

"Ong Cinjin, rupanya penggemar she Ang itu sudah tidak sabar hendak memperlihatkan bahwa ia memiliki kepandaian yang tinggi, maka biarlah aku yang coba2 menghadapinya, untuk mengetahui apakah memang benar2 ia memiliki kepandaian yang tinggi! Kukira, apa yang selama ini tersiar bahwa Pangcu Kaypang memiliki kepandaian yang luar, biasa, itu hanya perkataan yang terlalu dilebih-lebihkan.....!"

"Tepat.... !" Auwyang Hong dengan suara nyaring membakar.

Auwyang Hong memang mengharapkan Oey Yok Su bertempur dengan Ang Cit Kong. Dengan demikian ia bisa menarik keuntungan buat dirinya. Karena jika saja Oey Yok Su bertempur dengan Ang Cit Kong, tenaga dalam mereka akan berkurang banyak, berarti besok mereka sudah tidak memiliki tenaga sepenuhnya. Itulah sebabnya mati2-an Auwyang Hong berusaha membakar

kedua orang tersebut. "Memang apa yang dikatakan oleh Oey Tocu tepat! Nah saudara Ang, apa engkau berani menerima tantangan dari Oey Tocu? Menurut Oey Tocu bahwa kau hanya memiliki nama kosong belaka, dan menurut penglihatanku, memang begitu keadaan yang sebenarnya".

Muka Ang Cit Kong tidak berubah mendengar hasutan Auwyang Hong, bahkan ia telah tertawa keras sekali. Katanya: "Orang she Auwyang, mulutmu terlalu berbisa sekali! Jika memang engkau juga beranggapan bahwa aku bernama kosong belaka, nah, engkau saja yang maju kemari, biar nanti aku gebuk pantatmu sepuluh kali dengan tongkatku ini...!" dan Ang Cict Kong kemudian tertawa keras sekali, untuk melampiaskan kemendongkolan hatinya.

Auwyang Hong telah tartawa dingin.

"Mengapa kau tidak segera menerima tantangan Oey Tocu? Hemm.... mengaku saja bahwa engkau memang, jeri untuk bertanding dengan Oey Tocu.....!"

Ang Cit Kong rupanya sudah tidak biva menahan sabar, ia menjejakkan kakinya. Tubuhnya mencelat kearah Auwyang Hong, tongkat bambunya telah digerakkan untuk menghantam orang she Auwyang tersebut.

Tetapi baru saja tongkat bambu itu digerakkan, disaat itulah Ong Tiong Yang telah bergerak, Tojin liehay ini telah menggerakkan tangan kanannya, mencekal tongkat Ang Cit Kong.

"Saudara Ang, jika memang engkau mau memberi sedikit muka kepadaku, maka engkau harus menuruti

perkataanmu, janganlah menimbulkan keributan.....!" kata Ong Tiong Yang sambil mengawasi tajam sekali kepada Ang Cit Kong.

Raja pengemis itu membalas tatapan tojin tersebut, kemudian ia menghela napas : "Sayang ada Ong Totiang yang kuhormati jika memang tidak, hemm..., hemm.... !" menggerendeng pengemis tersebut.

"Hemm..., hemm..... apa ?" tanya Auwyang Hong dengan suara dingin mengejek.

"Akan kuhajar pantatmu seratus kali dengan tongkatku ini....!" menyahuti Ang Cit Kong sengit.

Auwyang Hong tertawa ber-gelak2 dengan suara yang nyaring sekali. "Kukira itu hanya mimpi diotakmu saja.... mana mungkin.... mana mungkin..... menerima tantangan Oey Tocu saja engkau tidak berani."

Ang Cit Kong tidak melayani ejekan Auw yang Hong, ia telah mementang kakinya meninggalkan tempat tersebut.

Begitulah keributan didalam itu bisa di atasi oleh Ong Tiong Yang.

Dan waktu yang telah ditentukan, dimana kelima jago luar biasa itu akan mengadu kepandaian, akhirnya pun tibalah.

Jago2 yang banyak.....berkumpul dipuncak Hoa San tersebut sejak matahari fajar belum muncul memperlihatkan diri, mereka tengah mengelilingi arena tempat dimana kelima orang tokoh sakti itu akan mengadu kepandaian.

TIRAIKASIH WEBSITE <http://kangzusi.com/>

Memang cara kelima jago luar biasa tersebut mengadu kepandaian sangat luar biasa, mereka masing2 memiliki ilmu yang aneh.

Begitulah, selama tujuh hari tujuh malam mereka telah mengadakan pertandingan, yang berlangsung terus tanpa beristirahat. Begitu juga malam hari, mereka meneruskan pertandingan itu. Selama tujuh hari tujuh malam, mereka tidak beristirahat atau tidur.

Pertempuran kelima jago luar biasa itu merupakan suatu pertempuran untuk menentukan, siapakah diantara mereka berlima yang akan muncul sebagai jago yang terkosen. Jadi bukan merupakan pertempuran untuk saling membinasakan.

Tetapi dihari ketujuh, akhirnya telah tampak bahwa lwekang Ong Tiong Yang masih menang setingkat dibandingkan dengan keempat jago lainnya.

Malah akhirnya, Ong Tiong Yang telah diakui oleh Oey Yok Su, Ang Cit Kong, Auwyang Hong dan Toan Hongya sebagai jago terkosen, merupakan jago nomor satu, melebihi dari mereka.

Sampai disinilah kisah Hoa San Lun Kiam dan jika memang para pembaca ingin mengikuti jalan pertempuran dari kelima jago luar biasa itu, yaitu Ong Tiong Yang, Oey Yok Su, Ang Cit Kong, Auwyang Hong dan Toan Hong ya selengkapnyanya, maka sebagai lanjutan kisah ini anda bisa membacanya dalam kisah "Lima Jago Luar Biasa" yang tidak lama lagi akan mengunjungi anda.

TAMAT